2025 Laporan Keberlanjutan
Sustainability Report



Building Resilience, Strengthening Sustainability Transformation

Membangun Ketangguhan, Memperkuat Transformasi Keberlanjutan

Penjelasan Tema
Theme Explanation

MEMBANGUN KETANGGUHAN, MEMPERKUAT TRANSFORMASI KEBERLANJUTAN

PT Wijaya Karya (Persero) Tbk (yang selanjutnya disebut WIKA atau Perseroan) senantiasa memperkuat fondasi perseroan melalui penerapan *Good Corporate Governance* yang terintegrasi dan adaptif. Ketangguhan WIKA dibangun melalui penerapan *Good Corporate Governance* yang selaras dengan prinsip *Environmental, Social, and Governance* (ESG), didukung oleh struktur, kebijakan, serta pengawasan yang memastikan keberlanjutan menjadi bagian dari pengambilan keputusan strategis. Dengan penerapan *sustainability governance* yang kuat, WIKA mampu mengelola risiko, meningkatkan transparansi, serta menjaga keseimbangan antara kinerja ekonomi, tanggung jawab sosial, dan perlindungan lingkungan secara berkelanjutan.

Selanjutnya, upaya memperkuat transformasi keberlanjutan diwujudkan melalui pengembangan dan penerapan inovasi produk serta solusi konstruksi berkelanjutan yang mendukung efisiensi sumber daya dan pengurangan dampak lingkungan. WIKA secara aktif mengembangkan inovasi seperti penggunaan material ramah lingkungan, teknologi konstruksi yang lebih efisien energi, serta produk dan jasa berbasis keberlanjutan yang menjawab kebutuhan pembangunan infrastruktur masa depan. Inovasi ini tidak hanya meningkatkan daya saing perseroan, tetapi juga memperkuat kontribusi WIKA dalam mendukung pembangunan berkelanjutan/*Sustainable Development Goals* (SDGs).

PT Wijaya Karya (Persero) Tbk (hereinafter referred to as WIKA or the Company) continuously strengthens its corporate foundation through the implementation of integrated and adaptive Good Corporate Governance. WIKA's resilience is built through the implementation of Good Corporate Governance aligned with Environmental, Social, and Governance (ESG) principles, supported by structures, policies, and oversight that ensure sustainability is an integral part of strategic decision-making. With the implementation of robust sustainability governance, WIKA is able to manage risks, enhance transparency, and maintain a balance between economic performance, social responsibility, and environmental protection in a sustainable manner.

Furthermore, efforts to strengthen sustainable transformation are realized through the development and implementation of product innovations and sustainable construction solutions that support resource efficiency and the reduction of environmental impact. WIKA actively develops innovations such as the use of eco-friendly materials, more energy-efficient construction technologies, and sustainability-based products and services that address the needs of future infrastructure development. These innovations not only enhance the company's competitiveness but also strengthen WIKA's contribution to supporting sustainable development and the Sustainable Development Goals (SDGs).

Daftar Isi
Table of Contents

3 Penjelasan Tema
Theme Explanation

4 Daftar Isi
Table of Contents

1 Tentang Laporan
About This Report

8 Tentang Laporan
About The Report

2 Strategi Keberlanjutan
Sustainability Strategy

24 Strategi Keberlanjutan
Sustainability Strategy

3 Ikhtisar Kinerja Keberlanjutan
Sustainability Performance Highlights

60 Ikhtisar Kinerja Keberlanjutan
Sustainability Performance Highlights

4 Profil Perusahaan
Company Profile

66 Visi, Misi, Dan Nilai Keberlanjutan
Vision, Mission, and Sustainability Values

69 Identitas Perusahaan
Company Identity

70 Skala Perusahaan
Company Scale

81 Wilayah Operasional
Operational Area

82 Aktivitas, Rantai Nilai dan Hubungan Bisnis Lainnya
Activities, Value Chain And Other Business Relationships

89 Keanggotaan Asosiasi
Association Membership

5 Penjelasan Direksi
Board of Directors Explanation

92 Penjelasan Direksi
Board of Directors' Statement

102 Tanggung Jawab Laporan Keberlanjutan
Accountability for The Sustainability Report

6 Tata Kelola Keberlanjutan
Sustainable Governance

106 Penguatan Tata Kelola
Strengthening Governance

109 Struktur dan Komposisi Tata Kelola
Governance Structure and Composition

111 Conflict of Interest
Conflict of Interest

115 Penegakkan Integritas
Integrity Enforcement

117 Nominasi dan Seleksi Dewan Komisaris dan Direksi
Nomination and Selection of Board of Commissioners and Board of Directors

122 Penilaian Kinerja Dewan Komisaris dan Direksi
Board of Commissioners and Board of Directors Performance Appraisal

125 Kebijakan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi
Remuneration Policy for Board of Commissioners and Board of Directors

133 Penanggung Jawab Penerapan Pembangunan Berkelanjutan
Unit in Charge of Sustainable Development Implementation

7 Kinerja Keberlanjutan
Sustainability Performance

162 Kinerja Keberlanjutan
Sustainability Performance

184 Kinerja Lingkungan Hidup
Environmental Performance

8 Lain-lain
Others

310 Verifikasi Tertulis dari Pihak Independen
Written Verification by an Independent Party

315 Lembar Umpan Balik
Feedback Form

316 Tanggapan Terhadap Umpan Balik Laporan Keberlanjutan Tahun 2024
Response to Feedback on The 2024 Sustainability Report

317 Daftar Pengungkapan Sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017
List of Disclosures in Accordance with Financial Services Authority Regulation Number 51/ POJK.03/2017

320 Indeks Isi *Consolidated Set of* GRI *Standard*
Consolidated Contents Index Set of GRI Standard

326 *Sustainability Accounting Standard Board* (SASB)
Sustainability Accounting Standard Board (SASB) Standards Engineering & Construction Services

329 Tautan Standar GRI Dengan TPB
Link of The GRI Standard with The SDGs





RDF Rorotan

Tentang Laporan

About This Report




HANANTO AJI
DIREKTUR OPERASI 1
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk
Penanaman
6500 Pohon di 65 Titik
DALAM RANGKA HUT WIKA KE-65
Mangifera Indica
Mangga

Tentang Laporan [GRI 2-2, 2-3, 2-4]
About This Report



Gedung WIKA, DKI Jakarta

Laporan Keberlanjutan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. tahun 2025 merupakan laporan yang disusun dengan mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik, SEOJK No 16/POJK.04/2021 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik, serta Standar Pengungkapan Keberlanjutan 1 dan 2 (International Financial Reporting Standards (IFRS) S1 dan S2). Laporan ini juga disusun sesuai dengan ("*in accordance to*") Consolidated Set of GRI Standards, GRI G4 Sector Disclosures Construction and Real Estate. Laporan Keberlanjutan ini juga mengacu pada Sustainability Accounting Standard Board (SASB) Standard Engineering & Construction Services, dan ASEAN Corporate Governance Scorecard (ACGS).

Informasi yang disajikan di dalam Laporan Keberlanjutan ini mencakup informasi yang berasal dari seluruh wilayah operasional PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. Oleh karenanya, terdapat

The 2025 Sustainability Report of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk has been prepared in reference to Financial Services Authority Regulation (POJK) Number 51/POJK.03/2017 concerning the Implementation of Sustainable Finance for Financial Services Institutions, Issuers, and Public Companies; SEOJK No. 16/POJK.04/2021 concerning the Form and Content of Annual Reports of Issuers or Public Companies; as well as Sustainability Disclosure Standards 1 and 2 (International Financial Reporting Standards (IFRS) S1 and S2). This report is also prepared in accordance with the Consolidated Set of GRI Standards, GRI G4 Sector Disclosures for Construction and Real Estate, the Sustainability Accounting Standards Board (SASB) Standard for Engineering & Construction Services, and the ASEAN Corporate Governance Scorecard (ACGS).

The information presented in this Sustainability Report covers information from all operational areas of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. Therefore, there are differences between the

perbedaan entitas yang disampaikan pada Laporan Keuangan Konsolidasian dengan entitas yang disampaikan pada Laporan Keberlanjutan ini, kecuali terdapat penjelasan pada bagian-bagian tertentu yang melibatkan informasi pada entitas anak khususnya informasi terkait keuangan dan bagian lain sebagaimana dijelaskan pada bagian tertentu. Informasi keuangan yang disajikan sesuai dengan Laporan Keuangan Konsolidasian yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik yang meliputi PT Wijaya Karya Beton Tbk, PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk, PT Wijaya Karya Industri dan Konstruksi, PT Wijaya Karya Rekayasa Konstruksi, PT Wijaya Karya Realty, PT Wijaya Karya Bitumen, PT Wijaya Karya Serang Panimbang, dan PT Wika Tirta Jaya Jatiluhur. Pendekatan yang digunakan Perseroan untuk pengungkapan yang melibatkan entitas anak, Perseroan mengumpulkan seluruh informasi baik yang berasal dari Perseroan maupun entitas anak. Informasi dikonsolidasikan menggunakan pendekatan kontrol operasional dan tidak dilakukan penyesuaian terhadap kepentingan non-pengendali. Perubahan struktur organisasi seperti merger, akuisisi, maupun pelepasan entitas selama periode pelaporan akan tercermin dalam data Laporan Keberlanjutan sejak tanggal efektif transaksi.

Periode pelaporan pada Laporan Keberlanjutan ini yaitu sejak 1 Januari sampai 31 Desember 2025 sesuai dengan periode laporan keuangan konsolidasian. Laporan ini diterbitkan bersamaan dengan Laporan Tahunan Perseroan.

Di dalam Laporan Keberlanjutan ini terdapat informasi yang disajikan kembali yaitu emisi GRK cakupan 1, 2, dan 3 di tahun 2024. Dampak dari penyajian kembali yang dilakukan yaitu meningkatnya jumlah emisi GRK. Penyajian kembali yang dilakukan dikarenakan perhitungan emisi GRK periode 2024 dengan perluasan cakupan inventarisasi dari seluruh proyek, baik yang bersifat Joint Operation (JO) maupun non-JO. Data diperoleh berdasarkan pencatatan internal dari penanggung jawab masing-masing proyek, sehingga lebih menggambarkan profil emisi perseroan, terutama yang bersumber dari aktivitas operasional proyek. Informasi terkait total aset, liabilitas, dan ekuitas di tahun 2024 juga disajikan kembali yang berdampak pada penurunan total aset dan liabilitas, serta peningkatan pada total ekuitas dikarenakan adanya reklasifikasi.

Laporan Keberlanjutan ini dipublikasikan pada 17 April 2026. Untuk mendapatkan informasi lebih lanjut tentang Laporan Keberlanjutan WIKA, dapat menghubungi:

Corporate Secretary
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk
Kantor Pusat
Jl. D.I. Panjaitan Kav. 9-10 Jakarta 13340 – Indonesia
Telepon : +6221-80679200
Fax : +6221-22893830
Email : tjslwika@wika.co.id
Situs web : http://www.wika.co.id

entities presented in the Consolidated Financial Statements and those presented in this Sustainability Report, unless otherwise explained in certain sections involving information on subsidiaries, particularly financial information and other sections as described in certain sections. The financial information presented is in accordance with the Consolidated Financial Statements that have been audited by a Public Accounting Firm, which includes PT Wijaya Karya Beton Tbk, PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk, PT Wijaya Karya Industri dan Konstruksi, PT Wijaya Karya Rekayasa Konstruksi, PT Wijaya Karya Realty, PT Wijaya Karya Bitumen, PT Wijaya Karya Serang Panimbang, and PT Wika Tirta Jaya Jatiluhur. The approach used by the Company for disclosures involving subsidiaries is to collect all information from both the Company and its subsidiaries. The information is consolidated using an operational control approach and no adjustments are made to non-controlling interests. Changes in organizational structure such as mergers, acquisitions, or divestments of entities during the reporting period will be reflected in the Sustainability Report data from the effective date of the transaction.

The reporting period in this Sustainability Report is from January 1 to December 31, 2025, in accordance with the consolidated financial reporting period. This report is published together with the Company's Annual Report.

This Sustainability Report contains restated information on Scope 1, 2, and 3 GHG emissions in 2024. The restatement has resulted in an increase in GHG emissions. The restatement was carried out due to the calculation of GHG emissions for the 2024 period with the expansion of the inventory coverage of all projects, both Joint Operation (JO) and non-JO. The data was obtained based on internal records from the person in charge of each project, so that it better describes the company's emission profile, especially those sourced from project operational activities. Information regarding total assets, liabilities, and equity for 2024 has also been restated, resulting in a decrease in total assets and liabilities and an increase in total equity due to a reclassification.

This Sustainability Report was published on April 17, 2026. For further information about WIKA's Sustainability Report, please contact:

Corporate Secretary
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk
Head Office
Jl. D.I. Panjaitan Kav. 9–10 Jakarta 13340 – Indonesia
Telephone : +6221-80679200
Fax : +6221-22893830
Email : tjslwika@wika.co.id
Website : http://www.wika.co.id

PROSES PENENTUAN TOPIK MATERIAL
[GRI 3-1, 3-2, 2-14]

Dalam melakukan penentuan topik material, secara berkala mengidentifikasi dan melakukan analisis aktivitas dan hubungan bisnis yang dimiliki berbasis konteks keberlanjutan serta menganalisis *stakeholder* yang terdampak dari aktivitas dan hubungan bisnis Perseroan (*inside out*) maupun dampak dari para pemangku kepentingan terhadap Perseroan (*outside in*). Proses penentuan topik material ini dilaksanakan bersamaan dengan proses penentuan risiko Perseroan yang melibatkan Divisi Finance, Divisi Legal & Compliance, Divisi Corporate Marketing, Divisi Operasi, Divisi Supply Chain Management, Divisi Transformation & IT, dan Divisi Manajemen Risiko & QHSE. Penentuan topik material yang dilakukan juga senantiasa mempertimbangkan GRI *Sector Standard* dan SASB *Standards*.

Berdasarkan analisis aktivitas dan hubungan bisnis berbasis keberlanjutan, kemudian Perseroan melakukan identifikasi dampak aktual dan potensial dari seluruh aktivitas dan hubungan bisnisnya termasuk dampaknya terhadap hak asasi manusia. Dampak aktual dan potensial diidentifikasi melalui berbagai sumber seperti pembahasan dalam rapat manajemen, dokumen manajemen risiko, serta dokumen pendukung lainnya. Proses ini dilakukan dengan tujuan agar Perseroan dapat melakukan penanganan atas dampak aktual dan upaya mitigasi atas dampak potensial.

Selanjutnya, Perseroan melakukan *assessment* tingkat signifikansi dampak aktual dan potensial yang telah ditentukan sebelumnya untuk dapat dilakukan prioritasi isu keberlanjutan yang dihadapi Perseroan. Proses ini bertujuan untuk mengidentifikasi langkah-langkah yang akan diambil oleh Perseroan dalam menangani dampak dan menetapkan topik material yang relevan untuk dilaporkan pada tahun tersebut. Hal ini sejalan dengan proses manajemen risiko yang telah dilaksanakan oleh Perseroan.

Langkah selanjutnya, berdasarkan topik material yang diidentifikasi, kemudian Perseroan menentukan threshold untuk prioritasi topik material. Threshold yang ditentukan oleh Perseroan yaitu isu keberlanjutan yang memiliki tingkat risiko high dan moderate to high. Kemudian Perseroan melakukan konfirmasi atas topik yang terpilih kepada stakeholder eksternal Perseroan yang meliputi kreditur, pemegang saham, wali amanat, regulator, dan Ahli/Expert. Setelah mendapatkan respons dari stakeholder eksternal, maka topik material yang terpilih dilaporkan kepada Direksi guna mendapat persetujuan untuk dilaporkan di dalam Laporan Keberlanjutan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk 2025.

Berdasarkan hasil penentuan topik material di tahun 2025 terdapat 6 (enam) topik material yang meliputi kinerja ekonomi, praktik pengadaan, anti korupsi, emisi, pelatihan dan pendidikan, dan kesehatan dan keselamatan kerja. Sedangkan, topik material yang diidentifikasi di tahun 2024 yaitu kinerja

MATERIAL TOPIC DETERMINATION PROCESS [GRI 3-1, 3-2, 2-14]

In determining material topics, the Company periodically identifies and analyzes its activities and business relationships based on the sustainability context, as well as analyzes stakeholders affected by the Company's activities and business relationships (inside-out) and the impacts of stakeholders on the Company (outside-in). The material topic determination process is carried out in conjunction with the Company's risk identification process, involving the Finance Division, Legal & Compliance Division, Corporate Marketing Division, Operations Division, Supply Chain Management Division, Transformation & IT Division, and Risk Management & QHSE Division. The determination of material topics also consistently takes into account the GRI Sector Standard and SASB Standards.

Based on the analysis of sustainability-based activities and business relationships, the Company subsequently identifies the actual and potential impacts of all its activities and business relationships, including impacts related to human rights. Actual and potential impacts are identified through various sources, such as discussions in management meetings, risk management documents, and other supporting documents. This process is carried out to enable the Company to address actual impacts and perform mitigation efforts for potential impacts.

Furthermore, the Company conducts an appraisal of the significance level of the previously identified actual and potential impacts in order to prioritize the sustainability issues faced by the Company. This process aims to identify the measures to be taken by the Company in addressing such impacts and to determine the relevant material topics to be reported for the respective year. This is aligned with the risk management process applied by the Company.

The next step, based on the identified material topics, is for the Company to determine a threshold to prioritize the material topics. The threshold set by the Company refers to sustainability issues with a high and moderate-to-high level of risk. The Company then confirms the selected topics with its external stakeholders, including creditors, shareholders, trustees, regulators, and experts. After receiving responses from external stakeholders, the selected material topics are reported to the Board of Directors for approval to be disclosed in the 2025 Sustainability Report of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.

Based on the results of material topic determination in 2025, there are six material topics, namely economic performance, procurement practices, anti-corruption, emissions, training and education, and occupational health and safety. Meanwhile, the material topics identified in 2024 included economic

ekonomi, praktik pengadaan, pelatihan dan pendidikan, kesehatan dan keselamatan kerja, keanekaragaman dan peluang setara. Terdapat perbedaan topik material yang diidentifikasi di tahun 2025 dengan topik material di tahun 2024 yaitu keanekaragaman dan peluang setara dikarenakan topik keanekaragaman dan peluang setara telah dilakukan pengelolaan dengan baik, sehingga tidak lagi menjadi isu di tahun 2025. Di samping itu, Perusahaan juga telah menetapkan kebijakan Hak Asasi Manusia (HAM), Kebijakan Perilaku Saling Menghargai Di Tempat Kerja Dan Kesejahteraan Pegawai serta berbagai ketentuan internal yang menjamin prinsip kesetaraan, non-diskriminasi, dan kesempatan yang setara dalam proses rekrutmen, pengembangan karir, serta pemberian remunerasi.

Adapun topik material yang terpilih di tahun 2025 sebagai berikut.

performance, procurement practices, training and education, occupational health and safety, as well as diversity and equal opportunity. There is a difference between the material topics identified in 2025 and those identified in 2024, as diversity and equal opportunity is no longer included because the topic has been well managed and is therefore no longer considered an issue in 2025. In addition, the Company has established a Human Rights Policy, a Respectful Workplace and Employee Well-being Policy, and various internal provisions that ensure the principles of equality, non-discrimination, and equal opportunity in recruitment processes, career development, and remuneration practices.

The selected material topics in 2025 are as follows.

Tabel Topik Material Tahun 2025
Material Topics for 2025

Topik Material Material Topic	**Isu Utama** Key Issues	**Pemangku Kepentingan yang Terdampak** Affected Stakeholders	**Alasan Bersifat Material** Material Reasons	**Tujuan Pembangunan Berkelanjutan** Sustainable Development Goals
Ekonomi Economic Performance	• Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan oleh Perusahaan • Implikasi finansial serta risiko dan peluang lain akibat dari perubahan iklim • Kewajiban program pensiun manfaat pasti dan program pensiun lainnya • Bantuan keuangan yang diterima Perusahaan dari Pemerintah • Direct economic value generated and distributed by the Company • Financial implications and other risks and opportunities resulting from climate change • Obligations under defined benefit pension plans and other pension plans • Financial assistance received by the Company from the Government	• Pemegang Saham • Regulator • Karyawan • Kreditur • Mitra Kerja • Shareholders • Regulators • Employees • Creditors • Business Partners	Kinerja ekonomi merupakan topik material dikarenakan Perseroan perlu memastikan kinerja keuangan dan keberlanjutan usaha tetap terjaga secara optimal, khususnya dalam mengantisipasi potensi penurunan profitabilitas proyek, mengelola peningkatan beban pendanaan secara prudent, serta memperkuat pengelolaan dan pengawasan kolektibilitas piutang. Melalui pengelolaan yang disiplin dan strategi mitigasi yang tepat, Perseroan dapat menjaga stabilitas arus kas, meningkatkan efisiensi pembiayaan, serta mempertahankan kinerja keuangan yang sehat dan berkelanjutan. Economic performance is a material topic because the Company needs to ensure optimal financial performance and business sustainability, particularly in anticipating potential declines in project profitability, prudently managing increases in financing costs, and strengthening the management and oversight of receivables collectibility. Through disciplined management and appropriate mitigation strategies, the Company can maintain cash flow stability, improve financing efficiency, and maintain healthy and sustainable financial performance.	

Tabel Topik Material Tahun 2025
Material Topics for 2025

Topik Material Material Topic	Isu Utama Key Issues	Pemangku Kepentingan yang Terdampak Affected Stakeholders	Alasan Bersifat Material Material Reasons	Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Sustainable Development Goals
Pengadaan Procurement Practices	Proporsi pengeluaran untuk pemasok lokal Proportion of expenditure on local suppliers	• Mitra Kerja • Business partners	Sebagai bagian dari Badan Usaha Milik Negara, WIKA dalam menjalankan seluruh kegiatan operasionalnya memiliki kewajiban untuk mengutamakan penggunaan produk dalam negeri pada setiap proses pengadaan barang dan jasa. Kebijakan tersebut dilaksanakan sebagai bentuk dukungan nyata terhadap peningkatan daya saing serta pertumbuhan industri nasional, sekaligus mendorong penguatan struktur ekonomi dalam negeri secara berkelanjutan. As a part of State-Owned Enterprises, WIKA is obligated to prioritize the use of domestic products in all procurement processes for goods and services. This policy is implemented as a concrete form of support for increasing competitiveness and the growth of the national industry, while simultaneously encouraging the sustainable strengthening of the domestic economic structure.	
Anti Korupsi Anti-Corruption	• Kegiatan operasional Perseroan yang memiliki risiko kecurangan • Sosialisasi dan pelatihan anti korupsi • Insiden korupsi yang terbukti serta langkah nyata yang diambil oleh Perseroan • The Company's operational activities that involve a risk of fraud • Anti-corruption outreach and training • Proven incidents of corruption and concrete steps taken by the Company	• Investor • Pemegang saham • Karyawan • Investors • Shareholders • Employees	Korupsi merupakan risiko yang dapat merusak reputasi, menurunkan kepercayaan pemangku kepentingan, serta menimbulkan kerugian finansial dan hukum. Perseroan mengelola risiko ini melalui kebijakan anti korupsi, pelatihan, mekanisme pelaporan, dan pengawasan internal. Pengelolaan yang efektif selama tahun pelaporan mencegah terjadinya insiden korupsi, memperkuat tata kelola, dan meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan. Corruption is a risk that can damage reputation, undermine stakeholder trust, and result in financial and legal losses. The Company manages this risk through anti-corruption policies, training, reporting mechanisms, and internal oversight. Effective management during the reporting year prevented incidents of corruption, strengthened governance, and enhanced stakeholder trust.	

Tabel Topik Material Tahun 2025
Material Topics for 2025

Topik Material Material Topic	Isu Utama Key Issues	Pemangku Kepentingan yang Terdampak Affected Stakeholders	Alasan Bersifat Material Material Reasons	Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Sustainable Development Goals
Emisi Emission	• Emisi GRK Langsung (Cakupan 1) • Emisi GRK Tidak Langsung (Cakupan 2) • Emisi GRK tidak langsung lainnya (Cakupan 3) • Intensitas Emisi GRK • Pengurangan Emisi GRK • Pengendalian Emisi Penipis Lapisan Ozon • Nitrogen Oksida (NO_x), Sulfur Oksida (SO_x), dan Emisi Udara Signifikan Lainnya • Direct GHG Emissions (Scope 1) • Indirect GHG Emissions (Scope 2) • Other indirect GHG Emissions (Scope 3) • GHG Emission Intensity • GHG Emission Reduction • Control of Ozone-Depleting Emissions • Nitrogen Oxides (NOx), Sulfur Oxides (SOx), and Other Significant Air Emissions	• Karyawan • Pemberi Kerja • Masyarakat • Pemerintah • Mitra kerja • Employees • Owners • Communities • Government • Business partners	Penggunaan energi dalam setiap aktivitas operasional Perseroan pada dasarnya memiliki konsekuensi berupa timbulnya emisi yang dihasilkan dari proses tersebut. Hal ini merupakan dampak yang tidak terpisahkan dari pemanfaatan energi sebagai penunjang kegiatan usaha. Meskipun demikian, Perseroan telah mengambil berbagai langkah dan inisiatif strategis untuk menekan serta meminimalkan jumlah emisi yang dihasilkan dari aktivitas operasionalnya. The use of energy in all of the Company's operational activities inherently results in emissions. This is an inseparable impact of energy use to support business activities. Nevertheless, the Company has taken various strategic steps and initiatives to reduce and minimize the amount of emissions generated from its operational activities.	
Pelatihan dan Pendidikan Training and Education	• Informasi terkait rata-rata jam pelatihan per tahun per karyawan • Program untuk meningkatkan keterampilan karyawan dan program bantuan peralihan menjelang pensiun • Persentase karyawan yang menerima tinjauan rutin terhadap kinerja dan pengembangan karir • Information regarding the average number of training hours per year per employee • Employee skills enhancement programs and transition assistance programs prior to retirement • Percentage of employees receiving regular performance and career development reviews	• Karyawan • Pemberi Kerja • Masyarakat • Employees • Owners • Community	Pendidikan dan Pelatihan merupakan topik material dikarenakan mampu meningkatkan keterampilan karyawan dan kesempatan karir yang lebih baik. Dampak tidak langsung bagi Perseroan adalah dapat meningkatkan produktivitas kinerja Perseroan. Education and training are material topics because they can improve employee skills and improve career opportunities. The indirect impact for the Company is increased productivity.	

Tabel Topik Material Tahun 2025
Material Topics for 2025

Topik Material Material Topic	Isu Utama Key Issues	Pemangku Kepentingan yang Terdampak Affected Stakeholders	Alasan Bersifat Material Material Reasons	Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Sustainable Development Goals
Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) Occupational Health and Safety (OHS)	• Sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja • Pengidentifikasian Bahaya, Penilaian Risiko, dan Investigasi Insiden • Layanan kesehatan yang dimiliki Perseroan • Partisipasi, konsultasi, dan komunikasi pekerja pada kesehatan dan keselamatan kerja • Pelatihan pekerja tentang kesehatan dan keselamatan kerja • Peningkatan kualitas kesehatan pekerja • Pencegahan dan mitigasi dampak-dampak keselamatan dan kesehatan kerja yang secara langsung terkait hubungan bisnis • Pekerja yang tercakup dalam sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja • Kecelakaan kerja yang terjadi pada periode pelaporan • Penyakit akibat kerja yang dialami oleh karyawan Perseroan • Occupational health and safety management system • Hazard Identification, Risk Assessment, and Incident Investigation • Company-owned health services • Employee participation, consultation, and communication on occupational health and safety • Employee training on occupational health and safety • Improving the quality of worker health • Prevention and mitigation of occupational health and safety impacts directly related to business relationships • Workers covered by the occupational health and safety management system • Work accidents that occurred during the reporting period • Occupational diseases experienced by Company employees	• Karyawan • Pemberi kerja (*Owner*) • Mitra Kerja • Masyarakat • Regulator • Employees • Owners • Partners • Community • Regulators	Kesehatan dan keselamatan kerja merupakan aspek yang menjadi standar utama dan prioritas Perseroan dalam mewujudkan lingkungan kerja yang aman, sehat, dan kondusif bagi seluruh karyawan. Di sisi lain, kegiatan Pemantauan, Evaluasi, dan Pelaporan Kinerja K3L senantiasa dilaksanakan secara konsisten dan terstruktur guna memastikan seluruh parameter dan indikator K3L dapat terpenuhi. Occupational health and safety is a key standard and priority for the Company in creating a safe, healthy, and conducive work environment for all employees. Additionally, the monitoring, evaluation, and reporting of OHS performance are consistently and systematically carried out to ensure that all OHS parameters and indicators are met.	

MANAJEMEN TOPIK MATERIAL [GRI 3-3]

KINERJA EKONOMI

Kinerja ekonomi merupakan topik material yang mampu menggambarkan pencapaian kinerja operasional. Dampak yang dihasilkan apabila Perseroan tidak melakukan pengelolaan aspek ekonomi dengan baik yaitu timbulnya risiko likuiditas dan risiko reputasi. Aspek manajemen biaya, efisiensi operasional, strategi pemasaran yang efektif, serta manajemen risiko yang tepat memainkan peran kunci dalam memberikan dampak positif dalam menentukan kesehatan finansial sebuah perusahaan konstruksi. Selain itu, Perseroan melakukan investasi dalam peningkatan teknologi, pelatihan pegawai, dan pengembangan hubungan dengan vendor dan mitra bisnis yang berdampak positif pada peningkatan kinerja ekonomi Perseroan.

Perseroan berkomitmen untuk secara konsisten menjaga dan memperkuat stabilitas kinerja ekonomi melalui berbagai upaya strategis, antara lain peningkatan daya saing perusahaan, perluasan pangsa pasar, serta penciptaan nilai tambah yang berkelanjutan bagi seluruh pemangku kepentingan, termasuk pemegang saham, pegawai, dan mitra bisnis. Komitmen tersebut diwujudkan dan dijabarkan secara formal dalam Rencana Keuangan dan Anggaran Perusahaan (RKAP) Tahun 2025, yang disusun dengan mempertimbangkan dinamika serta perkembangan kondisi industri dan perekonomian yang berlaku. Pada tahun 2025, Perseroan mampu meraih kontrak baru secara konsolidasian mampu meraih kontrak baru sebesar Rp17,46 Triliun atau sekitar 66% dari target RKAP 2025. Mekanisme Perseroan dalam memantau efektivitas manajemen keuangan dan kinerja ekonomi antara lain dengan membandingkan pencapaian target yang tetapkan dalam RKAP secara tahunan serta melakukan audit secara internal dan eksternal. Pendekatan tersebut telah menunjukkan efektivitasnya dalam mendukung pencapaian tujuan dan sasaran Perseroan secara berkelanjutan. Hal ini tercermin dari terealisasinya berbagai target kinerja yang telah ditetapkan, serta adanya peningkatan kinerja keuangan yang konsisten dari tahun ke tahun.

Perseroan juga telah melakukan perhitungan implikasi finansial atas risiko perubahan iklim serta telah memanfaatkan peluang perubahan iklim yang berdampak pada aktivitas operasional Perseroan. Di samping itu, dalam memberikan dampak positif kepada para pemangku kepentingan, Perseroan memiliki berbagai program TJSL yang sesuai dengan Kebijakan Keberlanjutan Perseroan. Kinerja ekonomi Perseroan didukung oleh kinerja keuangan yang dikelola oleh Divisi Finance. Pengambilan keputusan untuk manajemen keuangan berada di bawah tanggung jawab Direktur Keuangan.

MANAGEMENT OF MATERIAL TOPICS [GRI 3-3]

ECONOMIC PERFORMANCE

Economic performance is a material topic that can illustrate the achievements of operational performance. The impact of the Company's failure to manage economic aspects properly is the emergence of liquidity and reputation risks. Cost management, operational efficiency, effective marketing strategies, and appropriate risk management play a key role in positively impacting the financial health of a construction company. Furthermore, the Company invests in technological improvements, employee training, and developing relationships with vendors and business partners, all of which positively impact the enhancement of the Company's economic performance.

The Company is committed to consistently maintaining and strengthening the stability of its economic performance through various strategic efforts, including enhancing the Company's competitiveness, expanding market share, and creating sustainable added value for all stakeholders, including shareholders, employees, and business partners. This commitment is formally realized and outlined in the Company's Financial Plan and Budget (RKAP) for 2025, which was prepared by considering the dynamics and developments of prevailing industry and economic conditions. In 2025, the Company secured consolidated new contracts amounting to Rp17.46 trillion, or approximately 66% of the 2025 RKAP target. The Company monitors the effectiveness of financial management and economic performance by comparing the achievement of annual RKAP targets and conducting both internal and external audits. This approach has proven effective in supporting sustainable achievement of the Company's goals and objectives. This is reflected in the realization of various performance targets and consistent improvements in financial performance from year to year.

The Company has also calculated the financial implications of climate change risks and leveraged climate-related opportunities that impact its operational activities. In addition, to create positive impacts for stakeholders, the Company implements various Social and Environmental Responsibility (CSR) programs in line with the Company's Sustainability Policy. The Company's economic performance is supported by financial performance managed by the Finance Division, while financial management decisions fall under the responsibility of the Director of Finance.

Sepanjang tahun 2025, Perseroan tidak terdapat dampak negatif terkait kinerja ekonomi, baik yang timbul secara langsung dari kegiatan operasional maupun yang muncul sebagai akibat dari hubungan bisnis dengan mitra, pemasok, atau pemangku kepentingan lainnya. Di tahun 2025 Perseroan telah meningkatkan perannya dalam pembangunan proyek yang sejalan dengan pembangunan berkelanjutan.

PRAKTIK PENGADAAN

Sebagai bagian dari Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Perseroan memiliki kewajiban untuk mengutamakan penggunaan produk dalam negeri pada setiap proses pengadaan barang dan jasa. Kebijakan ini dilaksanakan sebagai bentuk dukungan terhadap penguatan dan pertumbuhan industri nasional. Penerapan penggunaan produk dalam negeri tersebut memberikan dampak positif, antara lain meningkatkan kesejahteraan pemasok lokal serta mendorong pertumbuhan perekonomian masyarakat secara lebih luas. Komitmen Perseroan dalam memperkuat kontribusi kepada pemasok lokal dalam seluruh aktivitas bisnisnya telah dituangkan secara formal dalam Surat Edaran Nomor SE.01.01/A.DIR.00367/2021 tentang Memaksimalkan Produk atau Barang dari Industri Dalam Negeri.

Pelaksanaan pengadaan barang dan jasa WIKA berpedoman pada Prosedur Pengadaan dan Supply Chain Management No. WIKA-SCMPM-01.01 serta mengacu pada regulasi/ketentuan dari Kementerian Badan Usaha Milik Negara yang tertuang dalam Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia No. PER-2/MBU/03/2023 Tentang Pedoman Tata Kelola Dan Kegiatan Korporasi Signifikan Badan Usaha Milik Negara. Dalam melaksanakan proses pengadaan, Perseroan juga senantiasa mempertimbangkan pemasok yang tidak terlibat dengan dampak negatif pada aspek Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan (K3L) sebagai salah satu parameter penilaiannya. WIKA telah mengintegrasikan prinsip *Green Procurement* ke dalam kebijakan dan prosedur pengadaan sebagai bagian dari komitmen ESG dan GCG. Melalui praktik pengadaan yang dijalankan dengan baik akan memberikan dampak yaitu meningkatkan efisiensi biaya, peningkatan kualitas, kemudahan dalam operasional dan meningkatkan hubungan dengan pemasok.

Evaluasi efektivitas proses pengadaan barang dan jasa dilakukan dengan menilai kesesuaian proses pengadaan dengan Prosedur Supply Chain Management yang berada di bawah koordinator Divisi Supply Chain Management. Komitmen Perseroan dalam mengimplementasikan *green procurement* tercermin dengan tidak terdapat dampak negatif terkait aktivitas pengadaan di seluruh rantai nilai Perseroan. Selama tahun 2025, Perseroan juga telah memilih 99,9% pemasok lokal sebagai mitra dalam memasok barang dan jasa.

Throughout 2025, the Company did not experience any negative impacts related to economic performance, whether arising directly from its operational activities or resulting from business relationships with partners, suppliers, or other stakeholders. In 2025, the Company expanded its role in project development aligned with sustainable development.

PROCUREMENT PRACTICES

As part of a State-Owned Enterprise (SOE), the Company is obliged to prioritize the use of domestic products in every procurement process for goods and services. This policy is implemented to support the strengthening and growth of national industries. The application of domestic product utilization provides positive impacts, including improving the welfare of local suppliers and encouraging broader economic growth within the community. The Company's commitment to strengthening its contribution to local suppliers in all business activities has been formally outlined in Circular Letter No. SE.01.01/A.DIR.00367/2021 concerning Maximizing Products or Goods from Domestic Industries.

The procurement of goods and services at WIKA is guided by the Procurement and Supply Chain Management Procedure No. WIKA-SCMPM-01.01 and refers to regulations issued by the Ministry of State-Owned Enterprises, as stipulated in the Regulation of Minister of State-Owned Enterprises of the Republic of Indonesia No. PER-2/MBU/03/2023 concerning Guidelines for Governance and Significant Corporate Activities of State-Owned Enterprises. In carrying out its procurement processes, the Company also considers suppliers that are not involved in negative impacts related to Occupational Health, Safety, and Environment (HSE) as one of the evaluation parameters. WIKA has integrated the principles of Green Procurement into its procurement policies and procedures as part of its ESG and GCG commitments. Well-implemented procurement practices can generate positive impacts such as improved cost efficiency, enhanced quality, smoother operational processes, and stronger relationships with suppliers.

The effectiveness of procurement processes is evaluated by assessing compliance with the Supply Chain Management Procedures under the coordination of the Supply Chain Management Division. The Company's commitment to implementing green procurement is reflected in the absence of negative impacts related to procurement activities throughout the Company's value chain. During 2025, the Company selected 99.9% local suppliers as partners in supplying goods and services.

ANTI KORUPSI

Korupsi merupakan risiko yang memiliki dampak negatif terhadap reputasi perusahaan, menurunkan kepercayaan pemangku kepentingan, serta menimbulkan kerugian finansial dan konsekuensi hukum. Potensi risiko korupsi di Perseroan timbul dari aktivitas internal maupun melalui hubungan bisnis dengan pihak eksternal. Dari sisi internal, potensi risiko muncul dalam proses pengambilan keputusan, pengadaan barang dan jasa, pengelolaan proyek, serta pengelolaan keuangan yang melibatkan kewenangan tertentu. Sementara itu, dari sisi eksternal, risiko korupsi juga dapat timbul melalui interaksi dan kerja sama dengan mitra usaha, pemasok, kontraktor, konsultan, maupun pihak lain yang terlibat dalam kegiatan operasional Perseroan.

Perseroan memiliki komitmen untuk senantiasa mencegah risiko korupsi melalui penerapan kebijakan anti-korupsi, pelatihan, mekanisme pelaporan, dan pengawasan internal yang ketat. Untuk mengantisipasi dan mencegah potensi risiko korupsi, Perseroan meningkatkan efektivitas sistem pengendalian internal dan mengimplementasikan berbagai kebijakan, termasuk Kebijakan Anti Penyuapan, Pedoman dan Prosedur Sistem Manajemen Anti Penyuapan, Instruksi Kerja Whistleblowing System, serta Pengendalian Gratifikasi.

Komitmen Perseroan tercermin dengan telah dimilikinya Kebijakan Sistem Manajemen Anti Penyuapan Nomor Surat WIKA-SMW-KP-01.01 Tanggal 30 Desember 2025. Di dalam kebijakan tersebut dinyatakan bahwa Perseroan melarang dan mencegah praktik korupsi termasuk penyuapan dalam bentuk apapun oleh dan/atau kepada seluruh karyawan. Perseroan menunjuk Fungsi Kepatuhan Anti Penyuapan (FKAP) sebagai unit yang berkewenangan untuk mengawasi kepatuhan terhadap praktik anti-penyuapan.

Sebagai upaya Perseroan dalam mencegah segala bentuk tindakan korupsi, Perseroan menyediakan saluran pengaduan melalui Sistem Pelaporan Pelanggaran (Whistleblowing System/WBS). Sistem ini berperan sebagai mekanisme pencegahan, pendeteksian, serta pengungkapan pelanggaran atau indikasi kecurangan di lingkungan Perseroan. Pengaduan dapat disampaikan melalui situs resmi wbs.wika.co.id. Setiap laporan yang diterima akan dikelola dan ditindaklanjuti oleh Tim Kepatuhan, Fungsi Kepatuhan Anti Penyuapan (FKAP), Tim Pencari Fakta, serta Majelis Kehormatan Pegawai sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Seluruh pengaduan dan tindak lanjutnya senantiasa disampaikan kepada Direksi. Selanjutnya, berdasarkan Peraturan Menteri BUMN Nomor PER-2/MBU/03 tahun 2023, setiap pengaduan dugaan pelanggaran untuk anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan yang masuk melalui aplikasi WBS maka wajib langsung diteruskan kepada WBS BP BUMN.

ANTI-CORRUPTION

Corruption poses risks that can negatively affect the Company's reputation, reduce stakeholder trust, and cause financial losses and legal consequences. Potential corruption risks within the Company may arise from internal activities as well as through business relationships with external parties. Internally, potential risks may occur in decision-making processes, procurement of goods and services, project management, and financial management involving certain authorities. Externally, corruption risks may also arise through interactions and collaborations with business partners, suppliers, contractors, consultants, and other parties involved in the Company's operational activities.

The Company is committed to continuously preventing the risk of corruption through the implementation of anti-corruption policies, training, reporting mechanisms, and strict internal oversight. To anticipate and prevent potential corruption risks, the Company enhances the effectiveness of its internal control system and implements various policies, including the Anti-Bribery Policy, Guidelines and Procedures for the Anti-Bribery Management System, Whistleblowing System Work Instructions, and Gratification Control.

The Company's commitment is reflected in the implementation of the Anti-Bribery Management System Policy under Letter No. WIKA-SMW-KP-01.01 dated December 30, 2025. The policy states that the Company prohibits and prevents corruption practices, including bribery in any form, by and/or to all employees. The Company has appointed the Anti-Bribery Compliance Function (FKAP) as the unit responsible for overseeing compliance with anti-bribery practices.

As part of its efforts to prevent all forms of corruption, the Company provides a complaint channel through the Whistleblowing System (WBS). This system serves as a mechanism for preventing, detecting, and disclosing violations or indications of fraud within the Company. Reports can be submitted through the official website at wbs.wika.co.id. Each report received is managed and followed up by the Compliance Team, the Anti-Bribery Compliance Function (FKAP), the Fact-Finding Team, and the Employee Honor Council in accordance with applicable regulations. All reports and follow-up actions are consistently reported to the Board of Directors. Furthermore, based on the Regulation of Minister of SOEs No. PER-2/MBU/03 of 2023, any complaint regarding alleged violations involving members of the Board of Commissioners and Board of Directors submitted through the WBS application must be directly forwarded to the SOE WBS BP BUMN.

Evaluasi efektivitas penerapan kebijakan anti-korupsi dilakukan dengan memantau dan meninjau pengaduan yang disampaikan oleh pemangku kepentingan melalui WBS, termasuk tindak lanjut yang diberikan dan penyelesaian kasus. Hasil evaluasi yang dilakukan digunakan sebagai dasar dalam pengembangan kebijakan dan perbaikan manajemen anti korupsi di masa yang akan datang. Pelaksanaan anti korupsi di bawah koordinasi dari Tim Kepatuhan dan Fungsi Kepatuhan Anti Penyuapan (FKAP).

Perseroan menargetkan tidak adanya insiden korupsi atau penyuapan dengan melakukan berbagai upaya antara lain kampanye, sosialisasi, sertifikasi dan implementasi ISO 37001:2016 dan menargetkan hasil audit KAP Wajar Tanpa Pengecualian. Target ini ditetapkan sebagai komitmen berkelanjutan dalam menjaga integritas organisasi dan meminimalkan risiko hukum, reputasi, maupun kerugian finansial yang dapat timbul akibat praktik korupsi.

Efektivitas penerapan anti korupsi di Perseroan, tercermin dengan telah dimilikinya ISO 37001:2016 tentang Sistem Manajemen Anti Penyuapan. Pengelolaan anti korupsi yang efektif berdampak positif di tahun 2025 antara lain dengan memperkuat integritas organisasi, meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan, serta meminimalkan risiko hukum, reputasi yang tercermin dalam peningkatan skor Keterbukaan Informasi Publik (KIP) tahun 2025 dengan nilai 97,37. Sampai dengan akhir tahun 2025, tidak terdapat Insiden korupsi yang terbukti.

EMISI

Sebagai pelaku utama di sektor jasa konstruksi, Perseroan menyadari aktivitas operasionalnya meninggalkan jejak karbon yang turut berkontribusi terhadap perubahan iklim. Emisi Gas Rumah Kaca (GRK) yang tidak dikelola dengan baik akan berdampak negatif terhadap perubahan iklim, yang menyebabkan peningkatan suhu global dan memperjelas dampak fenomena perubahan iklim yang kini semakin nyata. Mayoritas sumber emisi ini berasal dari penggunaan energi fosil, pengelolaan limbah, sektor transportasi, serta kegiatan industrialisasi yang intensif. Namun demikian, dalam memitigasi dampak terhadap perubahan iklim, Perseroan telah menyusun *roadmap* dekarbonisasi untuk mencapai *net zero emission* di tahun 2055.

Komitmen Perseroan dalam memitigasi perubahan iklim telah tertuang dalam Kebijakan Kebelanjutan dan Kebijakan K3L (Keselamatan, Kesehatan Dan Lingkungan). Dalam kebijakan keberlanjutan, Perseroan menyatakan bahwa Perseroan memiliki prinsip untuk menjalankan usahanya dengan memiliki kapabilitas yang bertanggungjawab terhadap construction lifecycle, serta menjadi mitra terpercaya bagi para pemangku kepentingan untuk mendukung agenda transisi iklim global dan menjadi teladan dalam menjalankan sistem manajemen lingkungan dalam setiap aktivitas operasionalnya. Dalam kebijakan K3L, Perseroan menekankan bahwa dalam menjalankan

The effectiveness of anti-corruption policy implementation is evaluated by monitoring and reviewing complaints submitted by stakeholders through the WBS, including follow-up actions and case resolutions. The evaluation results serve as a basis for developing policies and improving anti-corruption management in the future. The implementation of anti-corruption initiatives is coordinated by the Compliance Team and the Anti-Bribery Compliance Function (FKAP).

The Company is targetting zero incidents of corruption or bribery through a number of efforts such as campaigns, socialization programs, certification and implementation of ISO 37001:2016, and achieving an Unqualified Opinion from the Public Accounting Firm audit. This target reflects the Company's ongoing commitment to maintaining organizational integrity and minimizing legal, reputational, and financial risks arising from corruption practices.

The effectiveness of anti-corruption implementation is reflected in the Company's certification of ISO 37001:2016 on the Anti-Bribery Management System. Effective anti-corruption management generated positive impacts in 2025, including strengthening organizational integrity, increasing stakeholder trust, and minimizing legal and reputational risks. This is reflected in the improvement of the Public Information Disclosure Index (KIP) score in 2025 to 97.37. As of the end of 2025, there were no proven incidents of corruption.

EMISSIONS

As a major player in the construction services sector, the Company recognizes that its operational activities leave a carbon footprint that contributes to climate change. Greenhouse Gas (GHG) emissions that are not properly managed can negatively impact climate change by increasing global temperatures and intensifying climate-related phenomena that are increasingly evident today. Most emission sources originate from fossil energy use, waste management, transportation, and intensive industrial activities. Nevertheless, to mitigate climate change impacts, the Company has developed a decarbonization roadmap to achieve net zero emissions by 2055.

The Company's commitment to mitigating climate change has been stated in the Sustainability Policy and the HSE (Safety, Health and Environment) Policy. In the sustainability policy, the Company states that the Company has the principle of running its business with responsible capabilities towards the construction lifecycle, as well as being a trusted partner for stakeholders to support global climate transition agenda and being a role model in implementing an environmental management system in all its operational activities. In the HSE policy, the Company emphasizes that in carrying out its operational activities, the Company does not cause damage

aktivitas operasionalnya, Perseroan tidak menyebabkan kerusakan atau dampak negatif terhadap lingkungan dari aktivitas operasionalnya, di antaranya dilaksanakan dengan meningkatkan kesadaran, kompetensi, dan keahlian karyawan terkait K3L dan dampak operasional perusahaan terhadap lingkungan melalui pelatihan yang dilakukan secara rutin, serta meningkatkan efisiensi sumer daya dan mengurangi timbulan limbah dan eksternalitas negatif terhadap lingkungan melalui penerapan konsep 3R, dan mengurangi timbulnya emisi udara. Di samping itu, komitmen Perseroan dalam memitigasi perubahan iklim juga dilakukan melalui berbagai inovasi pada proses konstruksi dan engineering, efisiensi pada fasilitas penunjang, serta kepemilihan WIKASATRIAN yang bertujuan sebagai *carbon offset.*

Upaya reduksi emisi berada di bawah koordinasi Divisi Risk Management & QHSE. Divisi Risk Management & QHSE senantiasa melakukan efektivitas penerapan Sistem Manajemen K3L secara periodik dan melakukan kegiatan perbaikan yang berkelanjutan. Evaluasi efektivitas penerapan upaya reduksi emisi tercermin dengan telah dimilikinya ISO 14001:2015 tentang Sistem Manajemen Lingkungan. Di samping itu, efektivitas penerapan upaya reduksi emisi GRK juga dilakukan dengan melakukan pertemuan dengan unit kerja di lokasi proyek untuk memastikan bahwa seluruh inisiatif reduksi emisi telah diterapkan dengan baik, serta menerima masukan untuk kegiatan perbaikan yang berkelanjutan.

Atas komitmen Perseroan dalam melakukan reduksi emisi, Perseroan berhasil menurunkan emisi absolut dari penggunaan instalasi solar photovoltaic sebesar 19,94 Co2 di kantor pusat, 98,74 Co2 di lokasi proyek, dan berdasarkan penggunaan instalasi PLTB berhasil menurunkan 12,26 SO2 di lokasi proyek.

PELATIHAN DAN PENDIDIKAN

Perseroan menyadari bahwa pendidikan dan pelatihan memegang peranan yang sangat penting dalam memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan dan keahlian serta kompetensi sumber daya manusia. Peningkatan kapasitas tersebut pada akhirnya berkontribusi terhadap perbaikan kualitas kerja, peningkatan produktivitas, serta penguatan daya saing Perseroan secara berkelanjutan. Dalam meningkatkan keterampilan dan kompetensi sumber daya manusia, Perseroan telah menerapkan Pendidikan dan pelatihan melalui pusat pelatihan WIKA yaitu WIKA Pratama dan WIKASATRIAN. Selain itu di tahun 2025 Perseroan juga mengembangkan Platform WIKADEMY sebagai platform pembelajaran digital internal PT WIJAYA KARYA (Persero) Tbk yang digunakan untuk mengelola pelatihan, evaluasi, dan dokumentasi pembelajaran. WIKADEMY ini berfungsi sebagai sarana untuk menyusun, menjalankan, dan memantau proses pelatihan digital di lingkungan WIKA, mulai dari pembuatan materi, pengelolaan peserta, hingga evaluasi hasil belajar.

or negative impacts on the environment from its operational activities, including by increasing employee awareness, competence, and expertise related to HSE and the impact of the Company's operations on the environment through regular training, as well as increasing resource efficiency and reducing waste generation and negative externalities to the environment through the application of the 3R concept, and reducing the emergence of air emissions. In addition, the Company's commitment to mitigating climate change is also carried out through various innovations in the construction and engineering process, efficiency in supporting facilities, and the selection of WIKASATRIAN which aims to act as a carbon offset.

Emission reduction efforts are coordinated by the Risk Management & QHSE Division. This division periodically evaluates the effectiveness of the HSE Management System implementation and conducts continuous improvement initiatives. The effectiveness of emission reduction efforts is reflected in the Company's ISO 14001:2015 certification for the Environmental Management System. In addition, the effectiveness of GHG emission reduction initiatives is also evaluated through meetings with project units to ensure that all emission reduction initiatives have been properly implemented while gathering feedback for continuous improvement.

Through its commitment to emission reduction, the Company successfully reduced absolute emissions from the installation of solar photovoltaic systems by 19.94 CO_2 at the head office and 98.74 CO_2 at project sites. In addition, the installation of wind power systems (PLTB) reduced 12.26 SO_2 emissions at project locations.

TRAINING AND EDUCATION

The Company highly recognizes that education and training play a critical role in improving the capabilities, expertise, and competencies of human capital. These capacity improvements ultimately contribute to better work quality, higher productivity, and the strengthening of the Company's competitiveness in a sustainable manner. To enhance employee skills and competencies, the Company implements education and training through WIKA's training centers, namely WIKA Pratama and WIKASATRIAN. In addition, in 2025 the Company developed the WIKADEMY Platform, an internal digital learning platform of PT WIJAYA KARYA (Persero) Tbk used to manage training, evaluations, and learning documentation. WIKADEMY serves as a tool for designing, implementing, and monitoring digital training processes within WIKA, from content development and participant management to learning outcome evaluation.

Melalui pusat pelatihan serta *platform* pembelajaran tersebut, karyawan diberikan kesempatan untuk meningkatkan kompetensinya, baik dalam aspek kepemimpinan maupun aspek teknis, yang meliputi penguasaan inovasi terbaru, penerapan teknologi terkini, serta pemahaman praktik terbaik dalam industri konstruksi. Setiap karyawan memperoleh kesempatan yang setara untuk mengembangkan kompetensinya sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam Prosedur Human Capital Nomor WIKA-HCE-PM-01.01. Evaluasi efektivitas pengelolaan pelatihan dan pendidikan dapat dilihat melalui peningkatan produktivitas karyawan. Di samping itu, Perseroan juga senantiasa melakukan peninjauan rutin melalui evaluasi kompetensi pegawai dan penilaian karya. Komitmen Perseroan dalam melakukan pengelolaan pelatihan dan pendidikan bagi karyawan tidak menimbulkan dampak negatif bagi Perseroan.

Penyelenggaraan pelatihan dan pendidikan berada di bawah koordinasi Divisi Human Capital. Divisi Human Capital senantiasa melakukan pertemuan dengan karyawan Perseroan untuk membahas terkait kebutuhan pelatihan dan pendidikan dalam meningkatkan kompetensi karyawan.

Sepanjang tahun 2025, Perseroan telah memberikan pelatihan dan pendidikan kepada 4.948 orang meningkat dibandingkan tahun 2024 yang sebesar 2.085 orang. Selanjutnya, berdasarkan hasil peninjauan rutin, Perseroan telah memberikan promosi kepada 217 orang karyawan atau sebesar 11,6% yang mendapatkan promosi terdiri dari 185 karyawan pria dan 32 karyawan wanita.

KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA (K3)

Kegiatan konstruksi yang dijalankan Perseroan melibatkan aktivitas berisiko tinggi, seperti penggunaan alat berat, bekerja di ketinggian, dan memindahkan bahan bangunan yang berat, sehingga kepatuhan terhadap standar K3 menjadi aspek yang krusial. Pada tahun 2025, aktivitas operasional Perseroan masih berpotensi menimbulkan dampak negatif, khususnya berupa terjadinya kecelakaan kerja di lingkungan proyek konstruksi. Oleh karena itu, Perseroan perlu secara konsisten dan berkelanjutan memperkuat pengelolaan aspek Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) guna meminimalkan risiko terjadinya kecelakaan dan cedera kerja, serta mendukung pencapaian target *zero accident* di seluruh area operasional. Langkah-langkah pencegahan sudah dilakukan oleh Perseroan yaitu dengan melakukan inspeksi K3 dan pengawasan yang ketat terhadap praktik kerja, penggunaan peralatan pelindung diri yang sesuai, serta penerapan prosedur K3 menjadi hal yang harus diterapkan secara konsisten untuk memastikan lingkungan kerja yang aman bagi semua pihak yang terlibat dalam proyek konstruksi tersebut.

Through these training centers and digital learning platforms, employees are given opportunities to improve their competencies in both leadership and technical aspects, including mastery of the latest innovations, application of current technologies, and understanding of best practices in the construction industry. Every employee has equal opportunities to develop their competencies in accordance with the provisions set out in Human Capital Procedure No. WIKA-HCE-PM-01.01. The effectiveness of training and education management is evaluated through improvements in employee productivity. In addition, the Company regularly conducts reviews through employee competency evaluations and performance assessments. The Company's commitment to managing employee training and education does not result in any negative impacts on the Company.

Training and education activities are coordinated by the Human Capital Division. The Human Capital Division regularly conducts meetings with employees to discuss training and education needs aimed at enhancing employee competencies.

Throughout 2025, the Company provided training and education to 4,948 individuals, an increase compared to 2,085 individuals in 2024. Furthermore, based on routine evaluations, the Company granted promotions to 217 employees, or 11.6% of employees, consisting of 185 male employees and 32 female employees.

OCCUPATIONAL HEALTH AND SAFETY (OHS)

The construction activities carried out by the Company involve high-risk operations, such as the use of heavy equipment, working at heights, and handling heavy construction materials, making compliance with Occupational Health and Safety (OHS) standards a crucial aspect. In 2025, the Company's operational activities still had the potential to cause negative impacts, particularly workplace accidents within construction project environments. Therefore, the Company must consistently and continuously strengthen the management of OHS aspects to minimize the risk of accidents and work-related injuries while supporting the achievement of zero accident targets across all operational areas. Preventive measures implemented by the Company include conducting OHS inspections and strict supervision of work practices, ensuring the proper use of personal protective equipment, and consistently applying OHS procedures to maintain a safe working environment for all parties involved in construction projects.

Untuk memitigasi dampak negatif terkait aspek K3, Perseroan menerapkan mekanisme Stop Work Action (SWA), yaitu penghentian pekerjaan apabila ditemukan tindakan atau kondisi yang berpotensi membahayakan keselamatan dan kesehatan kerja, maupun apabila pekerjaan tidak dilaksanakan sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku. Selain itu, Perseroan juga secara rutin melakukan kegiatan berbagi pengalaman dan pembelajaran terkait penerapan maupun penerimaan SWA dalam forum safety meeting, sebagai upaya memperkuat budaya keselamatan di lingkungan kerja. komitmen Perseroan dalam pengelolaan K3 tertuang dalam Kebijakan Keselamatan, Kesehatan Kerja, dan Lingkungan (K3L) Nomor WIKA HSE-KP-01.01. Evaluasi kinerja K3 tercermin dengan telah dimilikinya ISO 45001:2018 tentang Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja dan ISO 14001:2015 tentang Sistem Manajemen Lingkungan. Efektivitas penerapan K3 di Perseroan juga dilakukan secara berkala melalui safety meeting bulanan yang melibatkan karyawan, kontraktor, dan mitra kerja untuk memastikan efektivitas penerapan sistem serta mendorong perbaikan berkelanjutan. Pengelolaan aspek K3 berada di bawah tanggung jawab Divisi Risk Management, Quality, Health, Safety and Environment (RQHSE), yang berperan dalam memastikan kepatuhan terhadap kebijakan, standar, dan regulasi yang berlaku serta mendorong terciptanya lingkungan kerja yang aman dan sehat. Evaluasi dilakukan pada setiap tahun atas target yang ditetapkan dan capaian atas penerapan Sistem Manajemen K3L.

Pengelolaan kinerja K3 yang efektif terlihat dari terdapat penurunan *severity rate* menjadi 0% menurun dibandingkan tahun 2024 yang sebesar 0,22%, penurunan NLTI rate menjadi sebesar 0,13% menurun dibandingkan tahun 2024 yang sebesar 0,41%.

To mitigate negative impacts related to OHS, the Company implements the Stop Work Action (SWA) mechanism, which allows work to be halted when unsafe actions or conditions that may endanger occupational health and safety are identified, or when work is not carried out in accordance with applicable regulations and procedures. In addition, the Company regularly conducts knowledge-sharing and learning sessions regarding the implementation and acceptance of SWA through safety meetings as part of efforts to strengthen the safety culture within the workplace. The Company's commitment to OHS management is outlined in the Occupational Health, Safety, and Environment (OHS&E) Policy No. WIKA HSE-KP-01.01. OHS performance evaluation is reflected in the Company's certification of ISO 45001:2018 for Occupational Health and Safety Management Systems and ISO 14001:2015 for Environmental Management Systems. The effectiveness of OHS implementation is also periodically evaluated through monthly safety meetings involving employees, contractors, and business partners to ensure the effective implementation of systems and encourage continuous improvement. OHS management is under the responsibility of the Risk Management, Quality, Health, Safety and Environment (RQHSE) Division, which ensures compliance with applicable policies, standards, and regulations while promoting a safe and healthy working environment. Evaluations are conducted annually based on established targets and achievements related to the implementation of the HSE Management System.

Effective OHS performance management is reflected in the reduction of the severity rate to 0%, a decrease compared to 0.22% in 2024, and the reduction of the NLTI rate to 0.13%, down from 0.41% in 2024.

Strategi Keberlanjutan

Sustainability Strategy




WiKA
HSA
In Collaboration With
Hijaukan Pesisir
Bpk. Hadjar Seti Adji
Direktur MSDM & Transformasi
PT WIJAYA KARYA (Persero) Tbk
Unit Tanggung Jawab Sosial & Lingkungan (TJSL)

Strategi Keberlanjutan
Sustainability Strategy



PENJELASAN STRATEGI KEBERLANJUTAN
[OJK A.1, IFRS S1]

PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. (WIKA) memiliki visi untuk menjadi *"The Trusted and Sustainable Integrated Infrastructure and EPC Services Company."* yang menegaskan komitmen WIKA terhadap pelaksanaan bisnis yang berkelanjutan. Visi ini memastikan bahwa seluruh aktivitas operasional WIKA harus selaras dengan prinsip-prinsip keberlanjutan. Komitmen tersebut dirinci lebih lanjut dalam misi korporasi, yang menekankan pada penyediaan layanan dan produk *Engineering, Procurement, and Construction* (EPC) yang terintegrasi dan berkelanjutan, dengan mengacu pada standar global dalam aspek mutu, keselamatan, kesehatan, dan lingkungan. Di samping itu, perusahaan senantiasa memfasilitasi budaya inovasi dan pembelajaran, berupaya mencapai tingkat kepuasan *stakeholder* yang optimal, serta menjamin penerapan standar etika, transparansi, dan akuntabilitas yang ketat dalam setiap proses bisnis.

EXPLANATION OF THE SUSTAINABILITY STRATEGY [OJK A.1, IFRS S1]

PT Wijaya Karya (Persero) Tbk (WIKA) has enunciated its vision to become "The Trusted and Sustainable Integrated Infrastructure and EPC Services Company," reaffirming WIKA's commitment to conducting sustainable business practices. This vision ensures that the entire operational activities of WIKA are aligned with sustainability principles. This commitment is further elaborated in the Company's corporate mission, which emphasizes the provision of integrated and sustainable Engineering, Procurement, and Construction (EPC) services and products, referring to global standards in quality, safety, health, and environmental aspects. In addition, the Company continuously fosters a culture of innovation and learning, strives to achieve optimal stakeholder satisfaction, and ensures the implementation of strict ethical standards, transparency, and accountability across all business processes.

Lingkungan Environment	Sosial Social	Tata Kelola Governance
1. Transisi Energi Terbarukan dan Solusi Rendah Karbon • Energi • Emisi • Mitigasi Iklim 2. Pengelolaan Lingkungan yang Bertanggung Jawab • Air, Efluen, dan Limbah • Produk dan Layanan Berkelanjutan • Keanekaragaman Hayati	1. Pengembangan dan Kesejahteraan Karyawan dan Masyarakat • Pelatihan dan Pendidikan • Hak-Hak Karyawan dan Masyarakat • Keberagaman, Kesetaraan dan Inklusi • Pengembangan Komunitas Masyarakat 2. Kesehatan dan Keselamatan Kerja • Identifikasi Potensi Bahaya dan Pengendalian Risiko • Pelatihan K3 Karyawan	1. Tata Kelola Keberlanjutan • Struktur Organisasi • Etika Bisnis • Tata Kelola Informasi dan Teknologi 2. Pengadaan yang Bertanggung Jawab • Praktik Pengadaan 3. Inklusivitas Pemangku Kepentingan • Pelibatan Pemangku Kepentingan • Transparansi Pelaporan
1. Renewable Energy Transition and Low Carbon Solutions • Energy • Emissions • Climate Mitigation 2. Responsible Environmental Management • Water, Effluent, and Waste • Sustainable Products and Services • Biodiversity	1. Employee and Community Development and Welfare • Training and Education • Employee and Community Rights • Diversity, Equality and Inclusion • Community Development 2. Occupational Health and Safety • Potential Hazard Identification and Risk Control • Employee OHS Training	1. Sustainability Governance • Organizational Structure • Business Effect • Informative and Technology Governance 2. Responsible Procurement • Procurement Practices 3. Stakeholder Inclusiveness • Stakeholder Engagement • Transparency of Reporting

PT Wijaya Karya (Persero) telah mengoperasikan kerangka kerja keberlanjutan yang terstruktur dan komprehensif, dibagi menjadi tiga pilar utama: Lingkungan *(Environment)*, Sosial *(Social)*, dan Tata Kelola *(Governance)*.

1. Pilar Lingkungan *(Environment)*
   Fokus utama WIKA dalam pilar Lingkungan terbagi menjadi dua area. Area pertama adalah Transisi Energi Terbarukan dan Solusi Rendah Karbon, yang mencakup strategi terkait pengelolaan energi, pengurangan emisi gas rumah kaca, dan inisiatif mitigasi iklim. Area kedua adalah Pengelolaan Lingkungan yang Bertanggung Jawab, meliputi manajemen sumber daya air, efluen, limbah, pengembangan produk dan layanan yang berkelanjutan, serta komitmen terhadap perlindungan keanekaragaman hayati. Berdasarkan pilar ini WIKA berkomitmen meminimalkan jejak ekologis dan berkontribusi pada ekonomi rendah karbon.
2. Pilar Sosial *(Social)*
   Pilar Sosial WIKA berpusat pada investasi dalam modal manusia dan pengembangan komunitas. Fokus pertama adalah Pengembangan dan Kesejahteraan Karyawan dan Masyarakat, yang mencakup program pelatihan dan pendidikan, pemenuhan hak-hak karyawan dan masyarakat, penegakan keberagaman, kesetaraan, dan inklusi, serta pengembangan komunitas lokal. Fokus kedua adalah memastikan standar tertinggi Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3), yang diimplementasikan melalui proses identifikasi potensi bahaya dan pengendalian risiko, serta pelatihan K3 yang berkelanjutan bagi seluruh karyawan.
3. Pilar Tata Kelola *(Governance)*
   Pilar Tata Kelola Perseroan bertujuan untuk membangun fondasi etika dan akuntabilitas. Pilar ini terdiri dari tiga komponen utama. Pertama, Tata Kelola Keberlanjutan, yang didukung oleh struktur organisasi yang jelas, penegakan etika bisnis, dan Tata Kelola Informasi dan

PT Wijaya Karya (Persero) Tbk has operated a structured and comprehensive sustainability framework, which is divided into three main pillars: Environment, Social, and Governance.

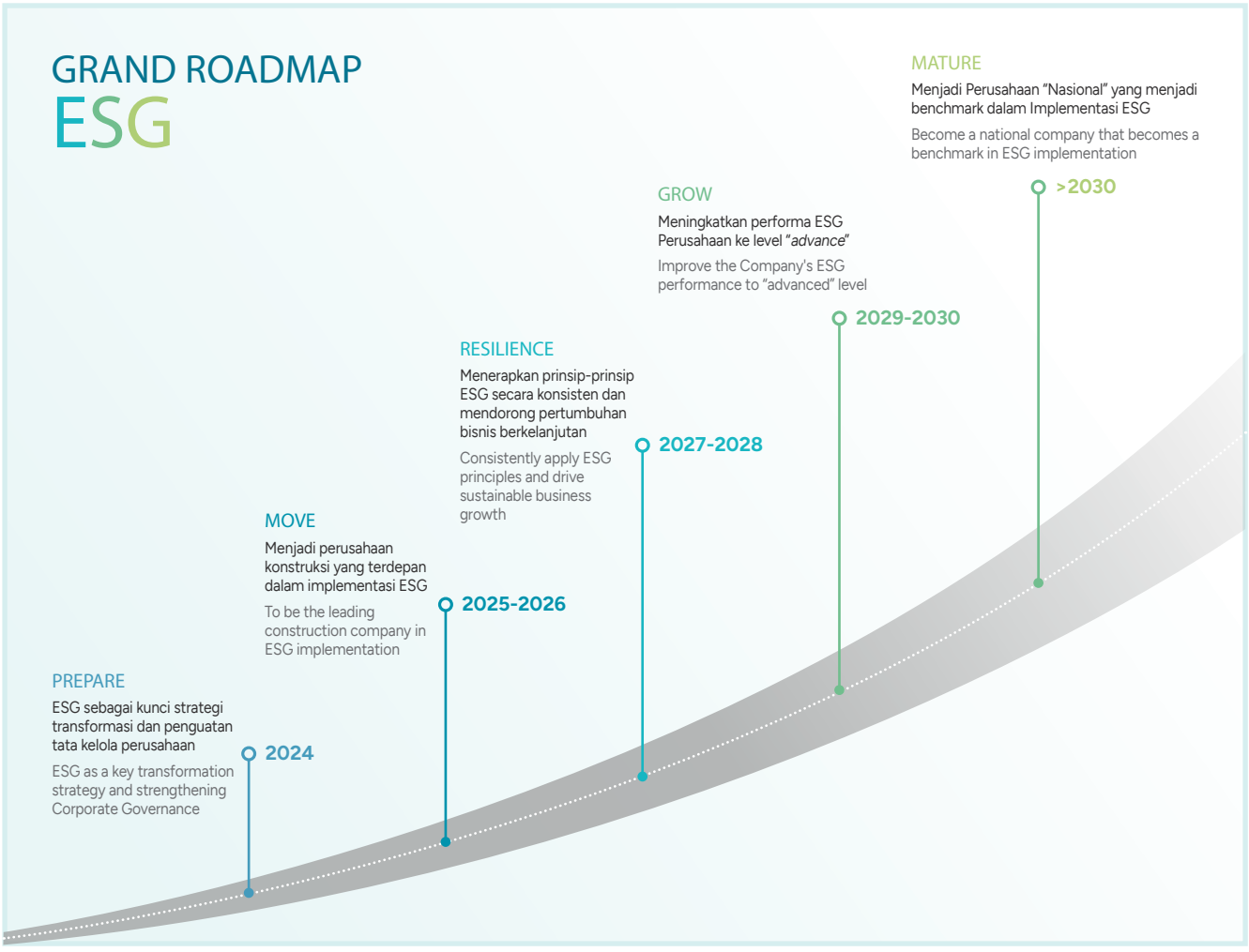
1. Environmental Pillar
   WIKA's primary focus under the Environmental pillar is divided into two key areas. The first area is the Renewable Energy Transition and Low-Carbon Solutions, which encompasses strategies related to energy management, greenhouse gas emissions reduction, and climate mitigation initiatives. The second area is Responsible Environmental Management, covering water resource management, effluents, waste management, sustainable product and service development, as well as commitments to biodiversity protection. Based on this pillar, WIKA is committed to minimizing its ecological footprint and contributing to a low-carbon economy.
2. Social Pillar
   WIKA's Social pillar centers on investments in human capital and community development. The first focus area is Employee and Community Development and Well-being, which includes training and education programs, fulfillment of employee and community rights, enforcement of diversity, equity, and inclusion, and local community development initiatives.
   The second focus area is ensuring the highest Occupational Health and Safety (OHS) standards, implemented through hazard identification and risk control processes, as well as continuous OHS training for all employees.
3. Governance Pillar
   The Company's Governance pillar aims to establish a strong foundation of ethics and accountability. This pillar consists of three main components. First, Sustainability Governance, supported by a clear organizational structure, enforcement of business ethics,

Teknologi. Kedua, Pengadaan yang Bertanggung Jawab, yang memastikan praktik pengadaan yang etis dan transparan. Ketiga, Inklusivitas Pemangku Kepentingan, yang diwujudkan melalui pelibatan stakeholder dan mekanisme transparansi pelaporan kinerja. WIKA berkomitmen untuk memastikan inisiatif keberlanjutan dijalankan dengan akuntabilitas dan integritas korporasi yang tinggi.

and Information and Technology Governance. Second, Responsible Procurement, which ensures ethical and transparent procurement practices. Third, Stakeholder Inclusivity, realized through stakeholder engagement and performance reporting transparency mechanisms. WIKA is committed to ensuring that sustainability initiatives are implemented with high levels of accountability and corporate integrity.

Sebagai wujud nyata komitmen Perseroan terhadap keberlanjutan, di tahun 2025 Perseroan juga telah melakukan pembaharuan Roadmap ESG yang disesuaikan dengan kondisi global dan lokal yang dihadapi Perseroan saat ini.

As a tangible manifestation of the Company's commitment to sustainability, in 2025 the Company also updated its ESG Roadmap to align with current global and local conditions faced by the Company.



Penyesuaian kebijakan atau strategi ini dieksekusi berdasarkan evaluasi komprehensif terhadap berbagai variabel makroekonomi, sejalan dengan arahan strategis yang ditetapkan oleh manajemen WIKA. Untuk mencapai implementasi dari *Grand Roadmap* ESG berikut adalah inisiatif strategi dan indikator keberhasilan.

These policy or strategy adjustments are executed based on a comprehensive evaluation of various macroeconomic variables, in alignment with the strategic direction established by WIKA's management. To ensure the implementation of the ESG Grand Roadmap, the following strategic initiatives and success indicators have been defined.

Grand Roadmap ESG kemudian diturunkan ke dalam inisiatif strategis dan indikator keberhasilan sebagai berikut.

The ESG Grand Roadmap is subsequently translated into strategic initiatives and success indicators as follows.

Tahun Year	Inisiatif Strategis Strategic Initiatives	Indikator Keberhasilan Success Indicators
2024 *Prepare* ESG sebagai kunci strategi transformasi dan penguatan tata kelola perusahaan ESG as a key strategy for transformation and strengthening corporate governance	• Menetapkan struktur tata kelola keberlanjutan di lingkup WIKA *Holding*. • Mengimplementasikan kebijakan ESG beserta turunan kebijakan (level pedoman, prosedur, dan IK) terkait. • Menyusun *framework* keuangan berkelanjutan, termasuk panduan terkait (bagi skema *Green Bond, Sustainability Linked Bond*, dan/atau *Sustainability Linked Loan*). • Meningkatkan *awareness* dan budaya ESG, melalui *training* dan sertifikasi karyawan. • Penyusunan *white paper* identifikasi hak atas karbon dan analisis alokasi beban emisi berdasarkan proses bisnis konstruksi. • Establish a sustainability governance structure within WIKA Holding. • Implement an ESG policy and related derivative policies (guidelines, procedures, and IK). • Develop a sustainable finance framework, including related guidelines (for Green Bond, Sustainability Linked Bond, and/or Sustainability Linked Loan schemes). • Increase ESG awareness and culture through employee training and certification. • Develop a white paper on carbon rights identification and emission load allocation analysis based on construction business processes	• Terdapat struktur tata kelola keberlanjutan di lingkup WIKA *Holding*. • Tersedia dan disahkannya pedoman dan prosedur pengelolaan aspek-aspek ESG terintegrasi di level *holding*, yang diterapkan oleh divisi fungsional, divisi operasi, hingga anak perusahaan. • Terdapat dan telah disahkan *framework* keuangan berkelanjutan (baik skema *Green Bond, Sustainability Linked Bond,* dan/atau *Sustainability Linked Loan*). • Terlaksananya pelatihan dan sosialisasi ESG kepada seluruh level karyawan, termasuk sertifikasi. • Terdapat *whitepaper* identifikasi dan hak atas karbon dan analisis alokasi beban emisi berdasarkan proses bisnis konstruksi. • A sustainability governance structure exists within WIKA Holding. • Guidelines and procedures for managing integrated ESG aspects are available and approved at the holding level, implemented by functional divisions, operational divisions, and subsidiaries. • A sustainable finance framework exists and has been approved (including Green Bond, Sustainability Linked Bond, and/or Sustainability Linked Loan schemes). • ESG training and outreach are implemented for all levels of employees, including certification. • A whitepaper on carbon identification and rights, and analysis of emission load allocation based on construction business processes, is available.
2025 *Move* Menjadi perusahaan konstruksi yang terdepan dalam implementasi ESG To be a leading construction company in ESG implementation	• Menetapkan penguatan tata kelola di lingkungan WIKA *Holding*. • Penetapan *baseline* dekarbonisasi *scope* 1, 2, dan 3 di seluruh rantai nilai operasional Perseroan. • Penyusunan *Roadmap* dan target *Net Zero Emission* (NZE) yang terukur. • Pengembangan *Website Sustainability* untuk meningkatkan transparansi pelaporan ESG. • Identifikasi *climate risk* secara sistematis dan komprehensif. • Pengembangan *Dashboard* ESG *Rating* internal sebagai alat pemantauan strategis. • Program TJSL/CSR yang bersinergi dengan Anak Perusahaan (AP) & Proyek yang terukur dan berdampak • Establishing governance strengthening within WIKA Holding. • Establishing decarbonization baselines for Scopes 1, 2, and 3 across the Company's operational value chain. • Developing a measurable Net Zero Emission (NZE) Roadmap and targets. • Developing a Sustainability Website to increase ESG reporting transparency. • Systematic and comprehensive identification of climate risk. • Developing an internal ESG Rating Dashboard as a strategic monitoring tool • TJSL/CSR programs that synergize with Subsidiaries (AP) & Measurable and Impactful Projects.	• Terwujudnya struktur dan mekanisme tata kelola keberlanjutan yang terdefinisi jelas di tingkat *Holding*, terintegrasi dengan fungsi *oversight* Perseroan. • Terdapat inventarisasi dan perhitungan *baselining* emisi cakupan 1, 2, dan 3 yang tervalidasi, meliputi lingkup *holding* dan seluruh proyek. • Terpilihnya skenario dan tahun yang dijadikan target perusahaan dalam upaya inisiatif menuju NZE, melalui perencanaan dekarbonisasi yang terperinci. • Tersedianya *Website Sustainability* yang fungsional dan *up-to-date* sebagai kanal utama informasi kinerja ESG Perseroan kepada *stakeholder*. • Terdapat hasil identifikasi dan analisis risiko yang komprehensif terhadap dampak risiko iklim dan peluang mitigasinya. • Tersedianya ESG *Dashboard* internal yang berfungsi sebagai platform *monitoring* dan *reporting* ketercapaian metrik-metrik ESG utama. • Terlaksananya program TJSL/CSR yang bersinergi dengan Anak Perusahaan (AP) dan Proyek dengan dampak yang terukur. • A clearly defined sustainability governance structure and mechanism at the Holding level, integrated with the Company's oversight function. • A validated inventory and baseline calculation of Scopes 1, 2, and 3 emissions are in place, covering the holding and all projects. • The company has selected scenarios and target years for its NZE initiative, through detailed decarbonization planning. • A functional and up-to-date Sustainability Website serves as the primary channel for information on the Company's ESG performance to stakeholders. • Comprehensive risk identification and analysis of climate risk impacts and mitigation opportunities are available. • An internal ESG Dashboard serves as a platform for monitoring and reporting on the achievement of key ESG metrics. • Implementation of TJSL/CSR programs in synergy with Subsidiaries (AP) and Projects with measurable impact.

Tahun Year	Inisiatif Strategis Strategic Initiatives	Indikator Keberhasilan Success Indicators
2026 *Move* Menerapkan prinsip-prinsip ESG secara konsisten dan mendorong pertumbuhan bisnis berkelanjutan Implement ESG principles consistently and drive sustainable business growth.	• Memasukkan risiko iklim ke dalam risiko perusahaan • Penerapan strategi pengurangan emisi karbon *scope* 1 dan 2 • Menginventarisasi sampah yang dihasilkan oleh kantor pusat dan proyek • Kampanye dan sosialisasi *waste management* di kantor pusat dan proyek • *Monitoring Dashboard* ESG *Rating* untuk peningkatan *score* ESG • Komunikasi ESG secara aktif melalui *channel Website Sustainability* dan media sosial • Menetapkan *baseline* konsumsi air • Menginventarisir penggunaan energi terbarukan • Pengelolaan sampah dengan pihak ketiga untuk monitoring dan evaluasi yang terukur • Incorporating climate risk into corporate risk • Implementing Scope 1 and 2 carbon emission reduction strategies • Inventorying waste generated by the head office and projects • Campaigning and socializing waste management at the head office and projects • Monitoring the ESG Rating Dashboard to improve ESG scores • Active ESG communication through the Sustainability Website and social media channels • Establishing a water consumption baseline • Inventorying renewable energy use • Waste management with a third party for measurable monitoring and evaluation	• Terwujudnya integrasi risiko iklim ke dalam *Enterprise Risk Management* (ERM) Perseroan. • Tersusunnya strategi operasional yang memuat target dan langkah-langkah implementasi untuk pengurangan emisi *scope* 1 dan 2. • Tersedianya data inventarisasi jenis dan volume sampah yang dihasilkan secara terperinci untuk lingkup kantor pusat dan proyek. • Terlaksananya program kampanye dan sosialisasi *waste management* secara terstruktur di seluruh lokasi kantor pusat dan proyek. • Terlaksananya *monitoring* dan evaluasi kinerja ESG Perseroan secara berkala melalui *Dashboard* ESG *Rating* internal. • Terwujudnya komunikasi dan diseminasi informasi ESG yang aktif dan konsisten melalui *Website Sustainability* dan *channel* media sosial Perseroan. • Tersedianya data *baselining* konsumsi air yang tervalidasi untuk lingkup *holding* dan proyek. • Tersedianya data inventarisasi penggunaan dan sumber energi terbarukan di seluruh fasilitas Perseroan. • Terimplementasinya kerja sama dengan pihak ketiga dalam pengelolaan sampah, dilengkapi dengan mekanisme *monitoring* dan evaluasi kinerja yang terukur. • Integration of climate risk into the Company's Enterprise Risk Management (ERM). • Formulation of an operational strategy containing targets and implementation steps for reducing Scope 1 and 2 emissions. • Availability of detailed inventory data on the types and volumes of waste generated for the head office and project areas. • Implementation of a structured waste management campaign and outreach program at all head office and project locations. • Regular monitoring and evaluation of the Company's ESG performance through an internal ESG Rating Dashboard. • Active and consistent communication and dissemination of ESG information through the Company's Sustainability Website and social media channels. • Availability of validated water consumption baseline data for the holding and project areas. • Availability of inventory data on renewable energy use and sources across all Company facilities. • Implementation of third-party collaborations in waste management, complemented by measurable performance monitoring and evaluation mechanisms.

Tahun Year	Inisiatif Strategis Strategic Initiatives	Indikator Keberhasilan Success Indicators
2027-2028 *Resilience* Meningkatkan performa ESG Perusahaan ke level "*advance*" Improving the Company's ESG performance to an "advanced" level	• Penguatan tata kelola dengan digitalisasi yang terintegrasi • Peningkatan *women talent* WIKA *Group* di level manajemen sebesar 10% • *Integrasi Dashboard* ESG dan HSE untuk monitoring emisi *scope* 1, 2, air dan *waste* • Strategi *waste management* untuk *waste reduction* • Penyelarasan strategi bisnis WIKA *Group* berdasarkan prinsip ESG • Portofolio *sustainable product* WIKA *Group* • Mengukur kinerja ESG dari dampak pengurangan emisi karbon *scope* 1, 2 & *waste management* • Menetapkan strategi *Green Procurement* untuk pengurangan emisi *scope* 3 dan pengurangan limbah • *Sustainability Report* dengan *Task Force* on *Climate-Related Financial Disclosures* (TCFD) • *Circular Economy* untuk pengelolaan limbah seragam dan APD dengan melibatkan pihak ketiga dan mitra UMKM • Strengthening governance through integrated digitalization • Increasing WIKA Group's female talent at the management level by 10% • Integration of ESG and HSE Dashboards for monitoring Scope 1, 2, water, and waste emissions • Waste management strategy for waste reduction • Alignment of WIKA Group's business strategy based on ESG principles • WIKA Group's sustainable product portfolio • Measuring ESG performance from the impact of carbon emission reductions in Scope 1, 2, and waste management • Establishing a Green Procurement strategy for Scope 3 emission reduction and waste reduction • Sustainability Report with the Task Force on Climate-Related Financial Disclosures (TCFD) • Circular Economy for uniform and PPE waste management by involving third parties and MSME partners	• Terwujudnya penguatan tata kelola melalui implementasi sistem digitalisasi yang terintegrasi di seluruh lingkup *Holding*. • Tercapainya peningkatan persentase *women talent* WIKA *Group* di level manajemen sesuai target 10%. • Tersedianya *platform Dashboard* ESG dan HSE yang terintegrasi untuk memonitor emisi *scope* 1, *scope* 2, konsumsi air, dan pengelolaan limbah. • Terimplementasinya strategi *waste management* yang berfokus pada hasil *waste reduction* di seluruh operasional Perseroan. • Terwujudnya penyelarasan strategi bisnis WIKA *Group* dengan prinsip-prinsip *Environmental, Social, and Governance* (ESG). • Tersedianya portofolio *sustainable product* WIKA *Group* yang teridentifikasi dan tersertifikasi. • Terlaksananya pengukuran kinerja ESG yang didasarkan pada dampak pengurangan emisi karbon *scope* 1, *scope* 2, dan efektivitas *waste management*. • Terimplementasinya strategi *Green Procurement* yang berkontribusi pada pengurangan emisi *scope* 3 dan pengurangan limbah. • Tersedianya Sustainability Report yang disusun sesuai dengan rekomendasi *Task Force on Climate-Related Financial Disclosures* (TCFD). • Terimplementasinya skema *Circular Economy* untuk pengelolaan limbah seragam dan Alat Pelindung Diri (APD) melalui kerja sama dengan pihak ketiga dan mitra UMKM. • Strengthened governance through the implementation of an integrated digitalization system across all Holding entities. • Achieved an increase in the percentage of female talent at WIKA Group management level, meeting the target of 10%. • Availability of an integrated ESG and HSE Dashboard platform to monitor Scope 1 and 2 emissions, water consumption, and waste management. • Implementation of a waste management strategy focused on waste reduction results across all Company operations. • Alignment of WIKA Group's business strategy with Environmental, Social, and Governance (ESG) principles. • Availability of an identified and certified WIKA Group sustainable product portfolio. • Implementation of ESG performance measurement based on the impact of Scope 1 and Scope 2 carbon emission reductions, and the effectiveness of waste management. • Implementation of a Green Procurement strategy that contributes to reducing Scope 3 emissions and waste. • Availability of a Sustainability Report prepared in accordance with the recommendations of the Task Force on Climate-Related Financial Disclosures (TCFD). • Implementation of a Circular Economy scheme for managing uniform and Personal Protective Equipment (PPE) waste through collaboration with third parties and MSME partners.

Tahun Year	Inisiatif Strategis Strategic Initiatives	Indikator Keberhasilan Success Indicators
2029-2030 *Grow* Menjadi Perusahaan nasional yang menjadi *benchmark* dalam implementasi ESG To become a national company that serves as a benchmark in ESG implementation.	• Diversifikasi Portofolio *Green Project* dan pendanaan hijau • *Partnership* lintas sektor untuk inovasi yang berkelanjutan • Perluasan program dekarbonisasi WIKA *Group* • *Sustainability Report* mengacu pada IFRS • Penguatan ESG *Rating* dengan lembaga rating Internasional lainnya • Ekspansi penggunaan energi terbarukan di seluruh proyek strategis • Pengurangan *waste* sebesar 20%. • Penurunan emisi karbon sebesar 20%. • Peningkatan kesejahteraan karyawan 10% • Diversification of Green Project Portfolio and Green Funding • Cross-sector Partnerships for Sustainable Innovation • Expansion of WIKA Group's Decarbonization Program • Sustainability Report Referring to IFRS • Strengthening ESG Rating with Other International Rating Agencies • Expansion of Renewable Energy Use in All Strategic Projects • 20% Waste Reduction • 20% Carbon Emission Reduction • 10% Improvement in Employee Welfare	• Terwujudnya diversifikasi portofolio *Green Project* yang didukung oleh pendanaan hijau (seperti *Green Bond* atau *Sustainability Linked Loan*). • Terjalinnya *Partnership* lintas sektor yang strategis untuk mendorong inovasi berkelanjutan. • Terimplementasinya perluasan program dekarbonisasi di seluruh lingkup WIKA *Group*. • Tersedianya *Sustainability Report* yang mengacu pada standar pelaporan IFRS *(International Financial Reporting Standards)*. • Terlaksananya upaya penguatan ESG *Rating* melalui kerja sama dengan lembaga *rating* internasional lainnya. • Terwujudnya ekspansi penggunaan energi terbarukan di seluruh proyek strategis Perseroan. • Tercapainya pengurangan *waste* (limbah) operasional Perseroan sesuai target 20%. • Tercapainya penurunan emisi karbon operasional Perseroan sesuai target 20%. • Tercapainya peningkatan kesejahteraan karyawan sesuai target 10%. • Achieving a diversified portfolio of Green Projects supported by green funding (such as Green Bonds or Sustainability-Linked Loans). • Establishing strategic cross-sector partnerships to encourage sustainable innovation. • Implementing an expanded decarbonization program across the WIKA Group. • Availability of a Sustainability Report that adheres to IFRS (International Financial Reporting Standards) reporting standards. • Implementing efforts to strengthen the ESG Rating through collaboration with other international rating agencies. • Expanding the use of renewable energy across all of the Company's strategic projects. • Achieving a 20% reduction in operational waste. • Achieving a 20% reduction in operational carbon emissions. • Achieving an increase in employee welfare, according to the 10% target.
>2030 *Mature* Menjadi perusahaan "nasional" yang menjadi *benchmark* dalam implementasi ESG To become a "national" company that serves as a benchmark in ESG implementation	• Diversifikasi portofolio pembiayaan hijau untuk peningkatan skala bisnis • Bisnis *matching* antar industri untuk memperluas ekosistem hijau • Penerapan AI-*based carbon* dan *waste tracking* • Ekspansi portofolio *Green Project* • *Diversifying the green financing portfolio to increase business scale* • *Business matching across industries to expand the green ecosystem* • *Implementing AI-based carbon and waste tracking* • *Expanding the Green Project portfolio*	• Terwujudnya diversifikasi portofolio pembiayaan hijau Perseroan untuk mendukung peningkatan skala bisnis. • Terlaksananya bisnis *matching* antar industri yang bertujuan untuk memperluas ekosistem hijau Perseroan. • Terimplementasinya sistem AI-*based carbon* dan *waste tracking* untuk pemantauan yang presisi. • Tercapainya ekspansi portofolio *Green Project* Perseroan di pasar domestik dan/atau internasional. • Diversification of the Company's green financing portfolio to support business scale-up. • Business matching between industries aimed at expanding the Company's green ecosystem. • Implementation of an AI-based carbon and waste tracking system for precise monitoring. • Expansion of the Company's Green Project portfolio in domestic and/or international markets.

Dalam upaya mencapai target indikator keberhasilan yang telah ditetapkan di *roadmap* 2025 berikut adalah beberapa implementasi yang telah dilakukan oleh WIKA.

In an effort to achieve the success indicator targets set out in the 2025 roadmap, the following are several initiatives that have been implemented by WIKA.

Kategori Category	Strategi Strategy	ESGs SDGs
Lingkungan Environment	• Penyusunan *Roadmap* Dekarbonisasi • Penerapan *baseline* Emisi, Energi, dan Air • Preparation of a Decarbonization Roadmap • Implementation of Emission, Energy, and Water Baseline	
Sosial Social	• Penguatan kesetaraan *gender* dan kesejahteraan karyawan *(wellbeing)* di dalam Perjanjian Kerja Bersama (PKB) WIKA • Strengthening gender equality and employee wellbeing in WIKA's Collective Labor Agreement (PKB)	
Tata Kelola Governance	• *Supplier Screening* dan *Assessment* sesuai dengan prinsip ESG • Supplier Screening and Assessment in accordance with ESG principles	
Ekonomi Economy	• *Portofolio Product Green* WIKA *Group* • Peningkatan Mitra UMKM WIKAr • *WIKA Group Green Product Portfolio* • *Enhancement of WIKA MSME Partners*	

Capaian Strategis 2025 (Fase *Move*) – Implementasi Inisiatif Keberlanjutan

Pada tahun 2025, WIKA berada pada fase *Move* dalam perjalanan implementasi ESG, dengan fokus pada penguatan tata kelola, penguatan fondasi data dekarbonisasi, penyelarasan arah *Net Zero*, peningkatan transparansi kepada pemangku kepentingan, serta penguatan manajemen risiko iklim. Sepanjang tahun pelaporan, Perseroan telah menuntaskan seluruh inisiatif strategis yang ditetapkan untuk fase ini. Capaian tersebut memperkuat kesiapan organisasi dan memastikan keberlanjutan menjadi agenda yang terstruktur, terukur, dan terintegrasi dalam fungsi pengawasan serta pengambilan keputusan perusahaan.

1. **Penguatan tata kelola keberlanjutan di lingkungan WIKA** Holding
   Sebagai bukti penguatan tata kelola, WIKA telah memiliki struktur organisasi keberlanjutan yang berada di bawah Direktur Human Capital & Transformasi, dengan penanggung jawab yang jelas untuk masing-masing aspek *Environmental, Social,* dan *Governance* (ESG). Struktur ini memastikan peran, koordinasi lintas fungsi, serta jalur eskalasi dan pengawasan program keberlanjutan berjalan lebih efektif, sekaligus memperkuat akuntabilitas pelaksanaan ESG di tingkat *holding* dan operasional.

2. **Penetapan** baseline **dekarbonisasi** Scope **1,** Scope **2, dan** Scope **3**
   Pada 2025, WIKA telah menyelesaikan baselining emisi gas rumah kaca (GRK) sebagai fondasi utama dalam perencanaan dekarbonisasi. Baselining ini disusun untuk menyediakan titik awal yang andal bagi Perseroan dalam memproyeksikan dan menetapkan target penurunan emisi *Scope* 1, *Scope* 2, dan *Scope* 3 secara bertahap. Dengan tersedianya *baseline*, WIKA memiliki dasar kuantitatif yang lebih kuat untuk menyusun prioritas inisiatif pengurangan emisi serta melakukan pemantauan kinerja emisi secara periodik.

2025 Strategic Achievements (Move Phase) – Implementation of Sustainability Initiatives

In 2025, WIKA entered the Move phase of its ESG implementation journey, focusing on strengthening governance, reinforcing the decarbonization data foundation, aligning its Net Zero direction, enhancing transparency to stakeholders, and strengthening climate risk management. Throughout the reporting year, the Company successfully completed all strategic initiatives set for this phase. These achievements reinforce organizational readiness and ensure that sustainability becomes a structured, measurable, and integrated agenda within the Company's oversight and decision-making functions.

1. **Strengthening Sustainability Governance within WIKA Holding**
   As evidence of strengthened governance, WIKA has established a sustainability organizational structure under the Director of Human Capital & Transformation, with clearly assigned responsibilities for each Environmental, Social, and Governance (ESG) aspect. This structure ensures clear roles, cross-functional coordination, and effective escalation and oversight mechanisms for sustainability programs, while reinforcing ESG accountability at both the holding and operational levels.

2. **Establishment of Scope 1, Scope 2, and Scope 3 Decarbonization Baseline**
   In 2025, WIKA completed the baseline assessment of greenhouse gas (GHG) emissions as a key foundation for decarbonization planning. This baseline provides a reliable starting point for the Company to project and set gradual emission reduction targets for Scope 1, Scope 2, and Scope 3. With an established baseline, WIKA now has a stronger quantitative foundation to prioritize emission reduction initiatives and conduct periodic emissions performance monitoring.

3. *Roadmap* **dan target** *Net Zero Emission* **yang terukur dan selaras standar**
WIKA telah memperbarui *roadmap* dekarbonisasi agar kembali selaras dengan target *Net Zero Emission* (NZE) perusahaan, termasuk penyesuaian terhadap perkembangan standar global maupun standar/regulasi yang berlaku di Indonesia. Pembaruan *roadmap* ini menutup kesenjangan dari *roadmap* sebelumnya yang dinilai belum *inline* dengan arah NZE 2030, serta memperjelas arah implementasi melalui tahapan, fokus program, dan rencana pencapaian target yang lebih terstruktur. WIKA menetapkan target NZE di tahun 2055.

Roadmap dekarbonisasi yang diperbarui ini menjadi landasan strategis dalam mengarahkan integrasi inisiatif pengurangan emisi ke dalam perencanaan bisnis dan operasional perusahaan secara berkelanjutan. Setiap fase dirancang untuk mendukung transisi bertahap melalui peningkatan efisiensi energi, optimalisasi penggunaan teknologi rendah karbon, serta penguatan tata kelola dan pemantauan kinerja emisi, sehingga pencapaian target NZE dapat dilakukan secara terukur dan kredibel, sebagaimana ditunjukkan pada grafik *roadmap* dekarbonisasi pada gambar di bawah.

4. **Pengembangan** Website Sustainability **untuk transparansi pelaporan ESG**
Sebagai kanal komunikasi yang lebih terbuka, WIKA telah memiliki *website* khusus keberlanjutan yang berfungsi sebagai pusat informasi bagi pemangku kepentingan. Kanal ini mendukung transparansi dengan menyediakan akses yang lebih mudah terhadap aktivitas, kebijakan, program, serta perkembangan kinerja keberlanjutan Perseroan. Keberadaan *website* tersebut memperkuat komitmen WIKA dalam menyampaikan informasi ESG secara lebih konsisten dan mudah dijangkau.

5. **Identifikasi** climate risk **secara sistematis dan komprehensif**
Ketanggapan WIKA dalam menghadapi risiko iklim dibuktikan melalui laporan TCFD yang dimiliki Perseroan. Melalui kerangka TCFD, WIKA mendokumentasikan identifikasi dan analisis risiko serta peluang terkait iklim, sekaligus memperkuat integrasi isu iklim ke dalam proses manajemen risiko dan arah strategi. Hal ini menjadi landasan untuk meningkatkan kesiapan Perseroan dalam merespons dampak risiko iklim secara lebih terukur.

6. **ESG** Dashboard **sebagai** platform monitoring **dan** reporting **kinerja**
Untuk memperkuat pengelolaan berbasis data, WIKA telah memiliki *dashboard* ESG yang digunakan untuk memonitor data serta aktivitas terkait ESG. *Dashboard* ini mendukung konsistensi monitoring, mempercepat ketersediaan informasi manajerial, dan membantu fungsi pelaporan agar perkembangan capaian metrik ESG utama dapat ditinjau secara lebih rutin dan terarah.

3. **Measurable and Standards-Aligned Net Zero Emission Roadmap and Targets**
WIKA has updated its decarbonization roadmap to realign with the Company's Net Zero Emission (NZE) targets, including adjustments to evolving global standards and applicable Indonesian regulations. This updated roadmap addresses gaps identified in the previous roadmap, which had not been fully aligned with the NZE 2030 direction, and clarifies implementation through more structured phases, program focus areas, and target achievement plans. WIKA has set its Net Zero Emission target for 2055.

The updated decarbonization roadmap serves as a strategic foundation for integrating emission reduction initiatives into the Company's business and operational planning on an ongoing basis. Each phase is designed to support a gradual transition through enhanced energy efficiency, optimization of low-carbon technologies, and strengthened governance and emissions performance monitoring—ensuring that the NZE target is achieved in a measurable and credible manner, as illustrated in the decarbonization roadmap chart below.

4. **Development of a Sustainability Website for ESG Reporting Transparency**
As a more open communication channel, WIKA has established a dedicated sustainability website that serves as an information hub for stakeholders. This platform enhances transparency by providing easier access to the Company's sustainability activities, policies, programs, and performance developments. The website reinforces WIKA's commitment to delivering ESG information in a more consistent and accessible manner.

5. **Systematic and Comprehensive Climate Risk Identification**
WIKA's responsiveness to climate risks is demonstrated through its TCFD report. Through the TCFD framework, WIKA documents the identification and analysis of climate-related risks and opportunities, while strengthening the integration of climate issues into risk management processes and strategic direction. This serves as a foundation for enhancing the Company's preparedness in responding to climate risk impacts in a more measurable way.

6. **ESG Dashboard as a Performance Monitoring and Reporting Platform**
To strengthen data-driven management, WIKA has developed an ESG dashboard used to monitor ESG-related data and activities. The dashboard supports consistent monitoring, accelerates the availability of managerial information, and enhances reporting functions so that progress on key ESG metrics can be reviewed more routinely and systematically.

STRATEGI DALAM PENGELOLAAN RISIKO DAN PELUANG TERKAIT KEBERLANJUTAN [GRI 201-2, IFRS S1-STRATEGY, IFRS S2-STRATEGY, IFRS S1-METRIC AND TARGET, IFRS S2-METRIC AND TARGET, IFRS S1-RISK MANAGEMENT, IFRS S2-RISK MANAGEMENT]

Perseroan mengintegrasikan risiko dan peluang terkait keberlanjutan, khususnya perubahan iklim, ke dalam proses manajemen risiko perusahaan, perencanaan strategis, dan pengambilan keputusan investasi. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip GRI, IFRS S1, dan IFRS S2, yang menekankan pengungkapan risiko dan peluang keberlanjutan yang dapat berdampak signifikan terhadap operasi, pendapatan, pengeluaran, serta nilai Perseroan dalam jangka pendek, menengah, dan panjang. Perseroan telah menerapkan proses manajemen risiko iklim yang komprehensif untuk mengidentifikasi, menilai, dan menanggapi risiko keberlanjutan dan perubahan iklim. Risiko yang dinilai meliputi risiko ekonomi, risiko lingkungan, dan risiko sosial yang menimbulkan dampak finansial terhadap Perseroan karena dapat mengakibatkan peningkatan biaya operasional, kerusakan infrastruktur, keterlambatan penyelesaian proyek, dan gangguan pada rantai pasokan. Dampak-dampak ini menyoroti pentingnya proses evaluasi yang proaktif dan sistematis yang mencakup semua tahapan kegiatan operasional Perseroan.

Proses ini dirancang untuk mengevaluasi potensi dampak terhadap operasi dan strategi Perseroan. Melalui pengungkapan yang jelas, Perseroan menunjukkan komitmennya terhadap manajemen risiko iklim. Hal ini dilakukan oleh Perseroan tidak hanya sebagai kebutuhan operasional tetapi juga sebagai sarana membangun kepercayaan investor dan memastikan ketahanan dalam menghadapi tantangan perubahan iklim global.

Di samping itu, dalam mengantisipasi isu keberlanjutan termasuk perubahan iklim, WIKA juga senantiasa melakukan pemilihan, evaluasi, dan penguatan komitmen pemasok yang ramah lingkungan sebagai bagian dari pengelolaan rantai nilai (*value chain*). Hal ini diwujudkan melalui penandatanganan komitmen keberlanjutan mitra kerja serta implementasi green procurement secara konsisten dengan melibatkan penyedia barang dan jasa yang memiliki komitmen terhadap kualitas, efisiensi sumber daya, serta penerapan prinsip keberlanjutan. Implementasi ini juga mencakup aspek efisiensi energi, pengurangan emisi gas rumah kaca, inovasi proses, penguatan keterlibatan pemasok, serta pemberdayaan tenaga kerja lokal dan peningkatan partisipasi ekonomi perempuan di sepanjang rantai pasok.

WIKA memulai langkah strategis dengan mengidentifikasi risiko dan peluang terkait perubahan iklim yang berdampak pada arah bisnis, perencanaan keuangan, serta prioritas investasi perusahaan. Proses ini dilakukan secara menyeluruh di seluruh wilayah kerja WIKA di Indonesia untuk memastikan bahwa setiap proyek dan operasional dapat mengantisipasi dinamika iklim yang berkembang.

WIKA melakukan identifikasi risiko dan peluang keberlanjutan dan perubahan iklim dengan mempertimbangkan parameter jangka waktu yang telah ditetapkan sebagai berikut:

SUSTAINABILITY-RELATED RISKS AND OPPORTUNITIES MANAGEMENT [GRI 201-2, IFRS S1-STRATEGY, IFRS S2-STRATEGY, IFRS S1-METRIC AND TARGET, IFRS S2-METRIC AND TARGET, IFRS S1-RISK MANAGEMENT, IFRS S2-RISK MANAGEMENT]

The Company integrates sustainability-related risks and opportunities, particularly climate change, into the company's risk management process, strategic planning, and investment decision-making. This approach aligns with the principles of GRI, IFRS S1 and IFRS S2, which emphasize the disclosure of sustainability risks and opportunities that can significantly impact the Company's operations, revenues, expenses, and value in the short, medium, and long term. The Company has applied a comprehensive climate risk management process to identify, assess, and respond to sustainability and climate change risks. The risks assessed include economic, environmental, and social risks, which have a financial impact on the Company, as they can lead to increased operational costs, infrastructure damage, project delays, and supply chain disruptions. These impacts highlight the importance of a proactive and systematic evaluation process that encompasses all stages of the Company's operations.

This process is designed to evaluate potential impacts on the Company's operations and strategy. Through clear disclosure, the Company demonstrates its commitment to climate risk management. The Company undertakes this not only as an operational requirement but also as a means of building investor confidence and ensuring resilience in facing the challenges of global climate change.

In addition, to address sustainability issues—including climate change—WIKA consistently selects, evaluates, and strengthens commitments from environmentally responsible suppliers as part of its value chain management. This is realized through the signing of sustainability commitments by business partners and the consistent implementation of green procurement by engaging goods and service providers committed to quality, resource efficiency, and the application of sustainability principles. This implementation also covers aspects of energy efficiency, greenhouse gas emission reduction, process innovation, strengthening supplier engagement, as well as the empowerment of the local workforce and increased economic participation of women throughout the supply chain.

WIKA began its strategic steps by identifying the risks and opportunities related to climate change that impact the company's business direction, financial planning, and investment priorities. This process was carried out thoroughly across all of WIKA's working areas in Indonesia to ensure that every project and operation can anticipate developing climate dynamics.

WIKA identifies sustainability and climate change risks and opportunities by considering the following time frame parameters:

1. **Jangka Pendek (1–2 Tahun)**
   WIKA menetapkan jangka pendek sebagai periode 1–2 tahun, yang selaras dengan target pencapaian tahunan perusahaan.
2. **Jangka Menengah (3–4 Tahun)**
   Periode jangka menengah di WIKA ditetapkan selama 3–4 tahun, mempertimbangkan kesiapan perusahaan untuk mengantisipasi perubahan regulasi serta dinamika tren industri yang selaras dengan tujuan iklim global.
3. **Jangka Panjang (>5 Tahun)**
   Jangka panjang WIKA mencakup >5 tahun, disesuaikan dengan siklus investasi dan pengembangan infrastruktur yang memerlukan horizon multi-tahun.

Adapun potensi risiko yang dimiliki Perseroan sebagai berikut:

1. **Short Term (1–2 Years)**
   WIKA defines the short term as a period of 1–2 years, which is in line with the company's annual targets.
2. **Medium Term (3–4 Years)**
   The medium-term period at WIKA is set at 3–4 years, considering the company's readiness to anticipate regulatory changes and industry trend dynamics in line with global climate goals.
3. **Long Term (>5 Years)**
   WIKA's long term covers >5 years, adjusted to the investment and infrastructure development cycles that require a multi-year horizon.

The potential risks faced by the Company are as follow

Risiko Keberlanjutan Sustainability Risk	**Penyebab** Causes	**Dampak terhadap** Prospek Bisnis	**Rentang** Waktu	**Upaya Mitigasi** Mitigation Efforts	**Potensi Dampak Finansial** Potential Financial Impact
Risiko Ekonomi Economic Risks					
Potensi terjadinya krisis likuiditas Potential liquidity crisis	Risiko ini terkait dengan risiko yang berdampak pada kinerja ekonomi Perseroan. Risiko ini disebabkan oleh: 1. Penurunan profitabilitas proyek; 2. Peningkatan beban pendanaan; 3. Lemahnya kolektibilitas piutang. 1. Declining project profitability; 2. Increasing financing burden; 3. Weak receivables collectibility.	1. Membatasi kemampuan Perseroan dalam memenuhi kewajiban; 2. Mengurangi dukungan kebutuhan modal kerja proyek. 1. Limiting the Company's ability to meet obligations; 2. Reducing support for project working capital requirements;	*Short-Medium*	1. Pengajuan usulan PMN TA 2025 untuk mendukung pemenuhan modal kerja; 2. Menyeimbangkan *cash out* / pembayaran dengan *cash in* / termin yang diterima; 3. Melakukan renegosiasi utang perbankan, obligasi dan sukuk; 4. Melakukan efisiensi biaya usaha Divisi; 1. Submitting a 2025 State Capital Investment (PMN) proposal to support working capital requirements; 2. Balancing cash outflows/ payments with cash inflows/terms received; 3. Renegotiating bank debt, bonds, and sukuk; 4. Improving the Division's business costs;	Menimbulkan biaya perlakuan risiko sebesar Rp3.166.666.667 Incurring risk treatment costs of Rp3,166,666,667
Potensi akan terjadinya perubahan dinamika pasar. Potential changes in market dynamics.	Risiko ini terkait dengan risiko yang berdampak pada kinerja ekonomi Perseroan. Risiko ini disebabkan oleh: 1. Terjadinya perubahan kebijakan pemerintah terkait dengan anggaran infrastruktur; 2. Tidak dapat mengeluarkan Credit Line (untuk WIKA Holding) Risiko ini terkait dengan risiko yang berdampak pada kinerja ekonomi Perseroan. Risiko ini disebabkan oleh: 1. Terjadinya perubahan kebijakan pemerintah terkait dengan anggaran infrastruktur; 2. Tidak dapat mengeluarkan Credit Line (untuk WIKA Holding)	1. Mempengaruhi peluang perolehan kontrak baru; 2. Meningkatkan persaingan dan tekanan harga; 1. Affecting the opportunity to obtain new contracts; 2. Increasing competition and pricing pressure;	*Short-Medium*	1. Meningkatkan penetrasi pasar BUMN dan Swasta untuk menangkap *opportunity* yang ada; 2. Meningkatkan intimasi dengan *Key Client* untuk menumbuhkan emotional deposit. 1. Meningkatkan penetrasi pasar BUMN dan Swasta untuk menangkap opportunity yang ada; 2. Meningkatkan intimasi dengan Key Client untuk menumbuhkan emotional deposit.	Meningkatkan biaya Operasional Perseroan Increasing the Company's operational costs

Risiko Keberlanjutan Sustainability Risk	**Penyebab** Causes	**Dampak terhadap** Prospek Bisnis	**Rentang** Waktu	**Upaya Mitigasi** Mitigation Efforts	**Potensi Dampak Finansial** Potential Financial Impact
Potensi terjadinya penurunan *performance* proyek (*delay* dan *cost over run*) Potential decline in project performance (delays and cost overruns)	Risiko ini terkait dengan risiko yang berdampak pada kinerja ekonomi Perseroan. Risiko ini disebabkan oleh: 1. Pengaruh dari perang dagang China - Amerika dan kebijakan tarif Donald Trump; 2. Program Efisiensi APBN 2025 dituangkan dalam Inpres No. 1 Tahun 2025; 3. Anggaran tidak tersedia untuk melanjutkan proyek sampai selesai; 4. Anggaran tidak tersedia untuk melanjutkan proyek sampai selesai sehingga proyek mengalami keterlambatan pelaksanaan. This risk is related to risks that impact the Company's economic performance. This risk is caused by: 1. The impact of the China-US trade war and Donald Trump's tariff policies; 2. The 2025 State Budget Efficiency Program is outlined in Presidential Instruction No. 1 of 2025; 3. Budget unavailability to continue the project to completion; 4. Budget unavailability to continue the project to completion, resulting in project implementation delays.	1. Keterlambatan penyelesaian Proyek; 2. Peningkatan biaya konstruksi; 3. Penurunan margin proyek. 1. Delays in project completion; 2. Increased construction costs; 3. Decreased project margins;	*Short-Medium*	1. Komunikasi rutin dengan Pengguna Jasa; 2. Membuat rencana kerja menyesuaikan anggaran; 3. Mengirimkan surat konfirmasi ketersediaan Pagu Anggaran 2025; 4. Pemanfaatan saldo uang muka (jika belum ada tambahan Pagu); 5. Klaim *overhead* & perpanjangan waktu. 1. Communicate regularly with service users; 2. Create a work plan aligned with the budget; 3. Send a confirmation letter confirming the availability of the 2025 budget ceiling; 4. Utilize the remaining down payment (if there is no additional ceiling); 5. Claim overhead and request extensions.	Meningkatkan biaya Operasional Perseroan Increasing the Company's operational costs

Risiko Keberlanjutan Sustainability Risk	**Penyebab** Causes	**Dampak terhadap** Prospek Bisnis	**Rentang** Waktu	**Upaya Mitigasi** Mitigation Efforts	**Potensi Dampak Finansial** Potential Financial Impact
Potensi Terjadinya Pengajuan Somasi Potential for filling a summons	Risiko ini terkait dengan risiko praktik pengadaan. Risiko ini disebabkan oleh: 1. Gagal melakukan Upaya kesepakatan dengan Vendor/ Subkon; 2. Keterlibatan Pihak Ketiga atas peralihan hak Vendor/ Subkon. This risk is related to procurement practice risks. This risk is caused by: 1. Failure to reach an agreement with the Vendor/ Subcontractor; 2. Involvement of a Third Party in the transfer of Vendor/ Subcontractor rights.	1. Mempengaruhi kelancaran pelaksanaan proyek; 2. Menimbulkan risiko sengketa hukum; 3. Kondisi ini juga dapat berdampak pada reputasi Perseroan. 1. Affecting smooth implementation of the project; 2. Raises the risks of legal disputes; 3. This condition may also impact the Company's reputation;	*Short-Medium*	1. Menjalin Komunikasi yang baik dengan kreditur; 2. Melakukan pendataan atas tagihan kreditur (Data Real time); 3. Melakukan pembayaran atas prestasi vendor atau kreditur; 4. Menunjuk Konsultan Hukum Retainer. 1. Establish good communication with creditors; 2. Record creditor bills (real-time data); 3. Make payments based on vendor or creditor performance; 4. Appoint a retainer legal consultant.	Menimbulkan biaya perlakuan risiko sebesar Rp1.600.000.000 Incurring risk treatment costs of Rp1,600,000,000
Lingkungan (Risiko Perubahan Iklim) **Environment (Climate Change Risk)**					
Risiko Transisi Transition Risk					
Regulasi Regulation	Pemerintah atau otoritas lingkungan menerapkan standar dan regulasi yang lebih ketat terkait pembuangan air limbah untuk mengurangi dampak lingkungan. Governments or environmental authorities are implementing stricter standards and regulations regarding wastewater discharge to reduce environmental impacts.	Kenaikan biaya operasional untuk memenuhi standar baru dan Potensi denda atau sanksi hukum jika tidak memenuhi standar regulasi baru. Increased operational costs to meet new standards and potential fines or legal sanctions for failure to meet new regulatory standards	Jangka Menengah Medium Term	• Melakukan pemantauan dan evaluasi berkala terhadap perkembangan regulasi dan standar pembuangan air limbah yang berlaku. • Menyesuaikan dan meningkatkan sistem pengolahan air limbah agar memenuhi atau melampaui ketentuan regulasi terbaru. • Menerapkan monitoring kualitas air limbah secara rutin serta memastikan pelaporan kepatuhan • Conduct regular monitoring and evaluation of developments in applicable wastewater disposal regulations and standards. • Adjust and improve wastewater treatment systems to meet or exceed the latest regulatory requirements. • Apply routine wastewater quality monitoring and ensure compliance reporting to relevant authorities.	-

Risiko Keberlanjutan Sustainability Risk	Penyebab Causes	Dampak terhadap Prospek Bisnis	Rentang Waktu	Upaya Mitigasi Mitigation Efforts	Potensi Dampak Finansial Potential Financial Impact
Risiko Fisik Akut Acute Physical Risks					
Perubahan Cuaca Ekstrem Extreme Weather Changes	Peningkatan intensitas dan frekuensi hujan lebat, banjir, angin kencang, serta gelombang tinggi akibat perubahan iklim. Increased intensity and frequency of heavy rainfall, flooding, strong winds, and high waves due to climate change.	Gangguan aktivitas konstruksi, keterlambatan jadwal proyek, kerusakan material dan peralatan, peningkatan biaya perbaikan, serta terganggunya rantai pasok dan logistik proyek. Rp32,38 Miliar Disruption of construction activities, project schedule delays, damage to materials and equipment, increased repair costs, and disruption to the project's supply chain and logistics. Rp32.38 billion	Jangka pendek Short term	• Mengasuransikan dengan CAR dengan klausul yang mencakup bencana alam. • Mempergunakan data BMKG untuk historical cuaca dan berkoordinasi intensif dengan pihak BMKG untuk prediksi/ prakiraan cuaca sebelum pekerjaan dimulai. • Membuat schedule pekerjaan tanah mpertimbangkan target produktivitas kondisi kemarau & musim hujan. • Membuat temporary drainage untuk mitigasi potensi genangan air. • Memperkuat Tanggul eksisting untuk melindungi platform dari banjir, serta jika diperlukan membuat tanggul tambahan di sekitar lokasi proyek dan saluran pembuang dewatering. • Menyiapkan pompa untuk penanganan potensi area tergenang. • Membuat early warning system di daerah hulu. • Insure with CAR with a clause covering natural disasters. • Use BMKG data for historical weather and coordinate closely with BMKG for weather predictions/forecasts before work begins. • Create an earthwork schedule considering productivity targets for the dry and rainy seasons. • Create temporary drainage to mitigate potential waterlogging. • Strengthen existing embankments to protect the platform from flooding, and, if necessary, construct additional embankments around the project site and dewatering drainage channels. • Prepare pumps to handle potential flooding areas. • Establish an early warning system in upstream areas.	Menimbulkan biaya perlakuan risiko sebesar Rp3,8 Miliar Incurring risk treatment costs of Rp3.8 billion

Risiko Keberlanjutan Sustainability Risk	**Penyebab** Causes	**Dampak terhadap** Prospek Bisnis	**Rentang** Waktu	**Upaya Mitigasi** Mitigation Efforts	**Potensi Dampak Finansial** Potential Financial Impact
Tanah longsor Landslides	Curah hujan ekstrem di area berkontur atau lereng proyek. Extreme rainfalls in contoured or slopes project areas.	Risiko kecelakaan kerja, kerusakan struktur sementara, peningkatan biaya konstruksi, serta keterlambatan penyelesaian proyek. Rp 4 Miliar Risk of work accidents, damage to temporary structures, increased construction costs, and delayed project completion. Rp4 Billion	Jangka pendek Short Term	• Mengasuransikan dengan CAR dengan klausul yang mencakup bencana alam. • Melakukan soil investigasi dan analisa geoteknik sebelum pelaksanaan. • Membuat desain lereng yang sesuai karakteristik tanah. • Melakukan penilaian independen terhadap desain slope protection, serta melakukan pengujian tanah dan monitoring pergerakan tanah menggunakan inclinometer. • Membuat tali air pada lereng galian terbuka. • Membuat schedule pengiriman raw material berdasarkan monitoring cuaca dari data BMKG baik di lokasi quarry dan dermaga sekitar proyek. • Insure with CAR with a clause covering natural disasters. • Conduct soil investigations and geotechnical analyses before construction. • Design slopes that suit the soil characteristics. • Conducting an independent assessment of the slope protection design, as well as conducting soil testing and monitoring ground movement using an inclinometer. • Constructing water channels on open excavation slopes. • Creating a raw material delivery schedule based on weather monitoring from BMKG data at both the quarry and the docks surrounding the project.	Menimbulkan biaya perlakuan risiko sebesar Rp534 Juta Resulting in risk management costs of Rp534 million

Risiko Keberlanjutan Sustainability Risk	Penyebab Causes	Dampak terhadap Prospek Bisnis	Rentang Waktu	Upaya Mitigasi Mitigation Efforts	Potensi Dampak Finansial Potential Financial Impact
Risiko Sosial Social Risk					
Potensi lemahnya pemahaman/ *awareness* pegawai tentang ESG Potentially weak employee understanding/ awareness of ESG	Risiko ini merupakan risiko yang terkait dengan pelatihan dan pendidikan terkait ESG di Perseroan 1. Kurangnya sosialisasi & pelatihan terkait ESG kepada seluruh level pegawai; 2. Materi ESG belum terintegrasi dalam orientasi karyawan baru maupun program pengembangan kompetensi; 3. Kepemimpinan yang kurang memberi contoh penerapan ESG dalam pekerjaan sehari-hari baik di Divisi maupun di Proyek; 4. Kurangnya komunikasi internal terkait pencapaian dan manfaat ESG Perusahaan. This risk relates to ESG training and education within the Company, caused by: 1. Lack of ESG socialization and training for all levels of employees; 2. ESG material has not been integrated into new employee orientation or competency development programs; 3. Leadership that does not exemplify ESG implementation in daily work, both in Divisions and Projects; 4. Lack of internal communication regarding the Company's ESG achievements and benefits.	1. Implementasi ESG tidak konsisten antar unit/proyek; 2. Peluang efisiensi dan inovasi berbasis ESG tidak optimal. 1. Inconsistent ESG implementation across units/ projects; 2. Opportunities for ESG-based efficiency and innovation are not optimal;	Jangka Menengah Medium Term	1. Menyelenggarakan program pelatihan ESG secara berkala untuk semua level pegawai baik melalui seminar, pelatihan maupun Wikademy; 2. Mengintegrasikan materi ESG pada karyawan baru; 3. Mengintegrasikan parameter implementasi ESG ke dalam kebijakan dan prosedur untuk dapat diterapkan dalam pekerjaan sehari-hari dan memastikan pimpinan dapat memberi contoh penerapan ESG baik di divisi maupun proyek; 4. Membuat konten di sosial media maupun *website* yang terkait dengan pencapaian dan manfaat ESG di WIKA. 1. Hold regular ESG training programs for all levels of employees, through seminars, training, and Wikademy; 2. Integrate ESG materials for new employees; 3. Integrate ESG implementation parameters into policies and procedures for implementation in daily work and ensure that leaders can exemplify ESG implementation in both divisions and projects; 4. Create content on social media and the website related to WIKA's ESG achievements and benefits.	Menimbulkan biaya perlakuan risiko sebesar Rp83.750.000 Incurring risk treatment costs of Rp83,750,000

Di samping risiko perubahan iklim yang dihadapi, Perseroan juga telah memanfaatkan peluang dari risiko perubahan iklim yang terjadi, sebagai berikut.

In addition to the risks of climate change, the Company has also capitalized on opportunities arising from these risks, as follows:

Tabel Peluang Terkait Keberlanjutan dan Potensi Dampak Finansial
Sustainability-Related Opportunities and Potential Financial Impacts

Type	Peluang Keberlanjutan Sustainability Opportunities	Potensi Dampak Finansial Potential Financial Impact
Ekonomi Economy		
Proyek Hijau Masa Mendatang Future Green Projects	Peluang memperoleh proyek infrastruktur berkelanjutan seperti energi terbarukan, transportasi massal rendah emisi, dan infrastruktur hijau yang menjadi prioritas pemerintah dan Proyek Strategis Nasional (PSN) dimasa mendatang - Peningkatan pendapatan dan backlog proyek jangka panjang, peningkatan utilisasi aset, serta stabilitas arus kas dari proyek pemerintah dan proyek berkelanjutan Opportunities to acquire sustainable infrastructure projects such as renewable energy, low-emission mass transportation, and green infrastructure, which are government priorities and future National Strategic Projects (PSN). - Increased revenue and long-term project backlog, increased asset utilization, and stable cash flow from government and sustainable projects.	Peningkatan pendapatan Perseroan Increase in the Company's revenue
Akses Pembiayaan Hijau Access to Green Finance	Akses terhadap pembiayaan hijau dan pembiayaan berbasis ESG melalui lembaga keuangan - Penurunan biaya modal (cost of capital), peningkatan kapasitas pendanaan proyek, serta peningkatan fleksibilitas keuangan untuk ekspansi bisnis. Access to green financing and ESG-based financing through financial institutions. - Reduced cost of capital, increased project financing capacity, and increased financial flexibility for business expansion	Peningkatan pendapatan Perseroan Increase in the Company's revenue
Insentif Dekarbonisasi Decarbonization Incentives	Peluang memperoleh manfaat ekonomi dari implementasi efisiensi energi, penggunaan teknologi rendah karbon, serta partisipasi dalam pasar karbon nasional dan insentif dekarbonisasi - Pengurangan biaya operasional, potensi pendapatan tambahan dari kredit karbon, dan peningkatan efisiensi biaya jangka panjang Opportunities to gain economic benefits from implementing energy efficiency, using low-carbon technologies, and participating in the national carbon market and decarbonization incentives. - Reduced operational costs, potential additional revenue from carbon credits, and improved long-term cost efficiency.	Penghematan biaya operasional Operating Cost Savings
Lingkungan Environtment		
Resource Efficiency	Penghematan penggunaan BBM melalui pemanfaatan motor listrik atau peralatan energi rendah di lokasi proyek. Fuel savings through the use of electric motors or low-energy equipment at project sites	Penghematan biaya operasional harian proyek serta penurunan biaya bahan bakar dalam jangka panjang. Savings on daily project operating costs and reducing fuel costs in the long term.
Energy Source	Penggunaan sumber energi rendah emisi (misalnya energi surya, *hybrid* genset, atau PLN *green energy*). Use of low-emission energy sources (e.g., solar energy, hybrid generators, or PLN green energy).	Pengurangan biaya energi sekaligus peningkatan efisiensi biaya operasi melalui tarif energi yang lebih stabil dan rendah. Reduced energy costs and increased operating cost efficiency through more stable and lower energy tariffs
Products and Services	Pengembangan produk, layanan, atau proyek yang ramah lingkungan untuk memenuhi standar ESG dan *green construction*. Development of environmentally friendly products, services, or projects to meet ESG and green construction standards.	Peningkatan posisi kompetitif dan potensi kenaikan pendapatan karena pergeseran preferensi konsumen menuju solusi berkelanjutan. Improved competitive position and potential revenue growth due to shifting consumer preferences toward sustainable solutions.

Tabel Peluang Terkait Keberlanjutan dan Potensi Dampak Finansial
Sustainability-Related Opportunities and Potential Financial Impacts

Type	Peluang Keberlanjutan Sustainability Opportunities	Potensi Dampak Finansial Potential Financial Impact
Markets	Membuka akses ke pasar baru, termasuk proyek-proyek hijau, pembiayaan hijau *(green financing)*, dan tender dengan kriteria *sustainability*. Opening access to new markets, including green projects, green financing, and tenders with sustainability criteria.	Diversifikasi pendapatan, peningkatan portofolio aset, serta potensi memperoleh pendanaan dengan biaya modal yang lebih rendah. Revenue diversification, an expanded asset portfolio, and the potential to obtain funding at a lower cost of capital
Resilience	Partisipasi dalam program energi terbarukan serta penerapan langkah efisiensi energi untuk meningkatkan ketahanan operasional proyek terhadap perubahan iklim. Participation in renewable energy programs and applying energy efficiency measures to increase project operational resilience to climate change.	Peningkatan valuasi perusahaan melalui penguatan ketahanan operasional dan manajemen risiko iklim, serta pengurangan biaya akibat gangguan operasional. Increased company valuation through strengthened operational resilience and climate risk management, as well as reduced costs due to operational disruptions.
Pemerintah atau otoritas lingkungan menerapkan standar dan regulasi yang lebih ketat terkait pembuangan air limbah untuk mengurangi dampak lingkungan. Governments or environmental authorities are implementing stricter standards and regulations regarding wastewater discharge to reduce environmental impacts.	**Proyek Infrastruktur Lingkungan** Perolehan proyek instalasi pengolahan air limbah dan fasilitas pengelolaan sampah. Selain itu, implementasi standar keberlanjutan WIKA meningkatkan kepercayaan klien terhadap solusi konstruksi ramah lingkungan. **Environmental Infrastructure Projects** Achievement of wastewater treatment plant and waste management facility projects. Furthermore, WIKA's implementation of sustainability standards has increased client confidence in environmentally friendly construction solutions.	Peningkatan pendapatan Perseroan Increase in the Company's revenue
Peningkatan intensitas dan frekuensi hujan lebat, banjir, angin kencang, serta gelombang tinggi akibat perubahan iklim. Increased intensity and frequency of heavy rainfall, flooding, strong winds, and high waves due to climate change.	**Pembangunan Infrastruktur Tanggap Bencana** Pembangunan hunian sementara (huntara) dan hunian tetap (huntap) pasca bencana serta pengembangan inovasi konstruksi rendah karbon melalui pemanfaatan Energi Baru Terbarukan (EBT). **Disaster Response Infrastructure Development** Construction of temporary housing (huntara) and permanent housing (huntap) after a disaster, as well as the development of low-carbon construction innovations through the use of New and Renewable Energy (NRE).	Peningkatan pendapatan Perseroan Increase in the Company's revenue
Curah hujan ekstrem di area berkontur atau lereng proyek. Extreme rainfall in project-prone or sloped areas.	**Pembangunan dengan Ketahanan Tinggi** Penerapan rekayasa sipil adaptif dan efisien untuk meningkatkan ketahanan portofolio proyek, memperkuat posisi WIKA sebagai kontraktor terpercaya di wilayah rawan bencana. Highly Resilient Development The application of adaptive and efficient civil engineering to enhance the resilience of the project portfolio strengthens WIKA's position as a trusted contractor in disaster-prone areas.	Peningkatan pendapatan Perseroan Increase in the Company's revenue
Sosial Social		
Keterikatan Pegawai Employee Engagement	Peningkatan indeks keterikatan pegawai Improving employee engagement index	Meningkatkan pendapatan Perseroan Increasing the Company's revenue
Jam Pelatihan Pegawai Employee Training Hours	Peningkatan jumlah jam pelatihan pegawai Increasing the number of employee training hours	Meningkatkan pendapatan Perseroan Increasing the Company's revenue
Community Engagement	Peningkatan jumlah mitra binaan Increase in the number of partner organizations	Meningkatkan pendapatan Perseroan Increasing the Company's revenue

STRATEGI ASPEK EKONOMI

Perseroan berkomitmen untuk menjaga dan memperkuat stabilitas kinerja ekonomi sebagai fondasi penciptaan nilai jangka panjang. Strategi ini dilaksanakan melalui peningkatan daya saing, perluasan pangsa pasar, efisiensi operasional, serta optimalisasi portofolio proyek dan investasi yang memberikan imbal hasil berkelanjutan. Komitmen tersebut dijabarkan secara formal dalam Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) Tahun 2025 yang disusun dengan mempertimbangkan dinamika industri, kondisi makroekonomi, risiko pasar, serta peluang pertumbuhan berbasis keberlanjutan. Dalam konteks IFRS S1, Perseroan mempertimbangkan risiko seperti volatilitas ekonomi, tekanan biaya, perubahan regulasi, dan ekspektasi pasar terhadap praktik ESG, sekaligus memanfaatkan peluang berupa akses pembiayaan berkelanjutan, peningkatan reputasi, dan preferensi pasar terhadap perusahaan yang memiliki kinerja keberlanjutan yang baik.

Pada aspek ekonomi, Perseroan juga mengidentifikasi adanya risiko terkait praktik pengadaan.

STRATEGI PERUBAHAN IKLIM

WIKA memulai langkah strategis dengan mengidentifikasi risiko dan peluang terkait perubahan iklim yang berdampak pada arah bisnis, perencanaan keuangan, serta prioritas investasi perusahaan. Proses ini dilakukan secara menyeluruh di seluruh wilayah kerja WIKA di Indonesia untuk memastikan bahwa setiap proyek dan operasional dapat mengantisipasi dinamika iklim yang berkembang.

Sebagai salah satu strategi utama dalam mitigasi dan mengelola dampak perubahan iklim, WIKA telah menyusun *roadmap* dekarbonisasi yang komprehensif. Roadmap ini dirancang untuk mengurangi jejak karbon operasional dan proyek, sejalan dengan target nasional serta tren global menuju ekonomi rendah karbon. Melalui *roadmap* ini, WIKA menetapkan langkah-langkah konkret, termasuk efisiensi energi, penggunaan teknologi rendah karbon, pengelolaan rantai pasok berkelanjutan, serta penerapan inovasi konstruksi ramah lingkungan.

ONOMIC STRATEGY

The Company is committed to maintaining and strengthening economic performance stability as the foundation for long-term value creation. This strategy is implemented through increased competitiveness, market share expansion, operational efficiency, and optimization of project and investment portfolios that provide sustainable returns. This commitment is formally outlined in the 2025 Company Work Plan and Budget (RKAP), which was prepared taking into account industry dynamics, macroeconomic conditions, market risks, and opportunities for sustainable growth. In the context of IFRS S1, the Company considers risks such as economic volatility, cost pressures, regulatory changes, and market expectations regarding ESG practices, while also taking advantage of opportunities such as access to sustainable financing, enhanced reputation, and market preference for companies with good sustainability performance.

On the economic front, the Company also identifies risks related to procurement practices.

CLIMATE CHANGE STRATEGY

The Company initiated strategic measures by identifying climate change–related risks and opportunities that may affect its business direction, financial planning, and investment priorities. This process was conducted comprehensively across all WIKA operational areas in Indonesia to ensure that each project and operation can anticipate evolving climate dynamics.

As a key strategy in mitigating and managing the impacts of climate change, WIKA has developed a comprehensive decarbonization roadmap. This roadmap is designed to reduce the carbon footprint of operations and projects, in line with national targets and global trend toward a low-carbon economy. Through this roadmap, WIKA establishes concrete steps, including energy efficiency, the use of low-carbon technologies, sustainable supply chain management, and the implementation of environmentally friendly construction innovations.



Inisiatif reduksi emisi disusun sebagai bagian dari strategi dekarbonisasi perusahaan yang mencakup kombinasi aksi pengurangan emisi langsung, transisi energi, serta pengimbangan emisi residual secara terukur dan bertahap.

Operasional Proyek Berbasis Energi Terbarukan
- Mengurangi emisi *Scope* 2 melalui pemanfaatan energi surya dan teknologi AVAA *(Automatic Voltage Ampere Adjustment)* sebagai sumber listrik bersih.
- Relevan untuk aset dan lokasi proyek WIKA *Holding* dengan kebutuhan listrik berkelanjutan.

Elektrifikasi Armada Kendaraan Operasional Proyek
- Transisi kendaraan operasional dari BBM ke listrik untuk menurunkan emisi *Scope* 1 secara langsung.
- Relevan untuk lingkungan proyek konstruksi dengan mobilitas tinggi dan pola penggunaan kendaraan yang terukur.

Transisi BBM ke Alternative Biofuel
- Substitusi BBM fosil dengan biofuel untuk menurunkan emisi *Scope* 1.
- Berperan sebagai solusi transisi untuk armada dan alat berat yang belum dapat dielektrifikasi.

Pemanfaatan *Renewable Energy Certificate*
- Mendukung pengurangan emisi *Scope* 2 melalui klaim penggunaan listrik yang bersumber energi terbarukan.
- Solusi transisi sebelum implementasi energi terbarukan *on-site* secara penuh memungkinkan.
- Meningkatkan porsi energi terbarukan dalam bauran energi operasional WIKA *Holding.*

Emission reduction initiatives are designed as part of the company's decarbonization strategy, which encompasses a combination of direct emission reduction actions, energy transition, and measured and gradual offsetting of residual emissions.

Renewable Energy-Based Project Operations
- Reducing Scope 2 emissions through the use of solar energy and AVAA (Automatic Voltage Ampere Adjustment) technology as clean electricity sources.
- Relevant for WIKA Holding's assets and project locations with sustainable electricity needs.

Electrification of Project Operational Vehicle Fleets
- Transitioning operational vehicles from fuel to electric to directly reduce Scope 1 emissions.
- Relevant for construction project environments with high mobility and measured vehicle usage patterns.

Fuel Transition to Alternative Biofuels
- Substituting fossil fuels with biofuels to reduce Scope 1 emissions.
- Serving as a transitional solution for fleets and heavy equipment that cannot yet be electrified.

Utilization of Renewable Energy Certificates
- Support Scope 2 emission reductions by claiming electricity use from renewable energy sources.
- A transitional solution before the full implementation of on-site renewable energy is possible.
- Increase the share of renewable energy in WIKA Holding's operational energy mix.

Penurunan Emisi berbasis *Nature-based Solutions*
- Mengimbangi sebagian emisi gas rumah kaca yang dihasilkan perusahaan setiap tahun.
- Berperan sebagai pelengkap upaya penurunan emisi langsung menuju *Net-Zero*.

STRATEGI ASPEK SOSIAL

Perseroan memandang pengembangan kapasitas sumber daya manusia sebagai strategi sosial yang fundamental dalam mendukung keberlanjutan usaha dan penciptaan nilai jangka panjang. Peningkatan kompetensi karyawan berkontribusi terhadap kualitas kerja, produktivitas, keselamatan kerja, inovasi, serta terciptanya lingkungan kerja yang inklusif dan adaptif. Dalam perspektif IFRS S1, investasi pada pelatihan dan pendidikan merupakan bagian dari pengelolaan risiko sosial, seperti kesenjangan keterampilan (skill gap), rendahnya tingkat retensi, ketidaksiapan menghadapi transformasi digital dan tuntutan ESG, serta potensi penurunan daya saing tenaga kerja.

Perseroan menyelenggarakan program pendidikan dan pelatihan melalui pusat pelatihan internal, yaitu WIKA Pratama dan WIKASATRIAN, yang berfokus pada penguatan kompetensi teknis dan kepemimpinan berbasis nilai perusahaan. Melalui fasilitas ini, karyawan memperoleh pembelajaran terkait inovasi terbaru, teknologi konstruksi terkini, serta praktik terbaik industri guna memastikan kesiapan menghadapi dinamika bisnis dan regulasi.

Dalam melaksanakan strategi pelatihan dan pendidikan, Perseroan mempertimbangkan adanya trade-offs antara peningkatan biaya dan alokasi waktu pelatihan dalam jangka pendek yang berpotensi menambah beban operasional serta mengurangi produktivitas sementara dengan manfaat jangka menengah dan panjang berupa peningkatan kompetensi, efisiensi kerja, keselamatan operasional, retensi karyawan, serta penguatan reputasi dan daya saing perusahaan. Perseroan menilai bahwa investasi pada pengembangan sumber daya manusia, termasuk integrasi aspek ESG dalam program pelatihan, meskipun memerlukan sumber daya tambahan dan penyesuaian proses kerja, akan menghasilkan nilai sosial dan ekonomi yang lebih besar melalui pengurangan risiko operasional, peningkatan kesiapan menghadapi perubahan regulasi dan tuntutan pasar, serta penciptaan budaya kerja yang berkelanjutan.

POLICY COMMITMENT [GRI 2-23, GRI 2-24]

Dalam melaksanakan kegiatan usahanya, Perseroan berpedoman pada berbagai ketentuan yang berlaku, baik di tingkat nasional maupun internasional, yang relevan dengan aktivitas bisnis Perseroan. Salah satu standar internasional yang menjadi acuan Perseroan di bidang ketenagakerjaan adalah ketentuan dari International Labor Organization (ILO). Sedangkan, peraturan nasional yang diacu antara lain:

Nature-Based Solutions-Based Emission Reduction
- Offset a portion of the company's annual greenhouse gas emissions.
- Serve as a complement to direct emission reduction efforts towards Net-Zero.

SOCIAL ASPECT STRATEGY

The Company views human capital capacity development as a fundamental social strategy in supporting business sustainability and long-term value creation. Improving employee competency contributes to work quality, productivity, safety, innovation, and the creation of an inclusive and adaptive work environment. From an IFRS S1 perspective, investment in training and education is part of managing social risks, such as the skills gap, low retention rates, unpreparedness for digital transformation and ESG demands, and the potential for decreased workforce competitiveness.

The Company provides education and training programs through its internal training centers, WIKA Pratama and WIKASATRIAN, which focus on strengthening technical competencies and value-based leadership. Through these facilities, employees learn about the latest innovations, cutting-edge construction technologies, and industry best practices to ensure readiness for business and regulatory dynamics.

In carrying out its training and education strategy, the Company considers the trade-offs between increasing costs and time allocation for training in the short term, which could potentially increase operational burdens and reduce productivity, while also offering medium- and long-term benefits in the form of increased competency, work efficiency, operational safety, employee retention, and strengthening the company's reputation and competitiveness. The Company believes that investing in human resource development, including the integration of ESG aspects into training programs, while requiring additional resources and adjustments to work processes, will generate greater social and economic value through reduced operational risks, increased readiness to face regulatory changes and market demands, and the creation of a sustainable work culture.

POLICY COMMITMENT [GRI 2-23, GRI 2-24]

In carrying out its business activities, the Company adheres to various applicable provisions, both nationally and internationally, that are relevant to its business activities. One of the international standards the Company uses a a reference in the employment sector is the provisions of the International Labor Organization (ILO). Meanwhile, the national regulations referred to include:

1. Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal sebagaimana terakhir diubah dengan Undang-Undang Nomor 4 tahun 2023 tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan;
2. Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2025 tentang Perubahan Keempat Atas Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2003 Tentang Badan Usaha Milik Negara;
3. Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas sebagaimana terakhir diubah dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja Menjadi Undang-Undang;
4. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup sebagaimana terakhir diubah dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja Menjadi Undang-Undang;
5. Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2016 tentang Pengesahan *Paris Agreement To The United Nations Framework Convention On Climate Change* (Persetujuan Paris Atas Konvensi Kerangka Kerja Perserikatan Bangsa-Bangsa mengenai Perubahan Iklim);
6. Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2017 tentang Jasa Konstruksi sebagaimana terakhir diubah dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja Menjadi Undang-Undang;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 40 Tahun 1971 tentang Pengalihan Bentuk Perusahaan Bangunan Negara Wijaya Karya Menjadi Perusahaan Perseroan (PERSERO);
8. Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 1998 tentang Penggabungan, Peleburan, dan Pengambilalihan Perseroan Terbatas;
9. Peraturan Pemerintah Nomor 15 Tahun 1999 tentang Bentuk-Bentuk Tagihan Tertentu Yang Dapat Dikompensasikan Sebagai Setoran Saham;
10. Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2005 tentang Tata Cara Privatisasi Perusahaan Perseroan (Persero) sebagaimana diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 59 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2005 Tentang Tata Cara Privatisasi Perusahaan Perseroan Persero;
11. Peraturan Pemerintah Nomor 44 Tahun 2005 tentang Tata Cara Penyertaan Dan Penatausahaan Modal Negara Pada Badan Usaha Milik Negara Dan Perseroan Terbatas sebagaimana diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2016 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 44 Tahun 2005 Tentang Tata Cara Penyertaan Dan Penatausahaan Modal Negara Pada Badan Usaha Milik Negara Dan Perseroan Terbatas;
12. Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 2005 tentang Pendirian, Pengurusan, Pengawasan dan Pembubaran Badan Usaha Milik Negara sebagaimana terakhir diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 45

1. Law Number 8 of 1995 concerning Capital Markets, as last amended by Law Number 4 of 2023 concerning the Development and Strengthening of the Financial Sector;
2. Law Number 16 of 2025 concerning the Fourth Amendment to Law Number 19 of 2003 concerning State-Owned Enterprises;
3. Law Number 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies, as last amended by Law Number 6 of 2023 concerning the Stipulation of Government Regulation in Lieu of Law Number 2 of 2022 concerning Job Creation into Law;
4. Law Number 32 of 2009 concerning Environmental Protection and Management, as last amended by Law Number 6 of 2023 concerning the Stipulation of Government Regulation in Lieu of Law Number 2 of 2022 concerning Job Creation into Law;
5. Law Number 16 of 2016 concerning Ratification of the Paris Agreement to the United Nations Framework Convention on Climate Change;
6. Law Number 2 of 2017 concerning Construction Services, as last amended by Law Number 6 of 2023 concerning the Stipulation of Government Regulation in Lieu of Law Number 2 of 2022 concerning Job Creation into Law;
7. Government Regulation Number 40 of 1971 concerning the Conversion of the State-Owned Enterprise Wijaya Karya to a Limited Liability Company (Persero);
8. Government Regulation Number 27 of 1998 concerning Mergers, Amalgamations, and Acquisitions of Limited Liability Companies;
9. Government Regulation Number 15 of 1999 concerning Certain Forms of Claims That Can Be Offset as Share Deposits;
10. Government Regulation Number 33 of 2005 concerning Procedures for the Privatization of Limited Liability Companies (Persero), as amended by Government Regulation Number 59 of 2009 concerning Amendments to Government Regulation Number 33 of 2005 concerning Procedures for the Privatization of Limited Liability Companies (Persero);
11. Government Regulation Number 44 of 2005 concerning Procedures for State Capital Participation and Administration in State-Owned Enterprises and Limited Liability Companies, as amended by Government Regulation Number 72 of 2016 concerning Amendments to Government Regulation Number 44 of 2005 concerning Procedures for State Capital Participation and Administration in State-Owned Enterprises and Limited Liability Companies;
12. Government Regulation Number 45 of 2005 concerning the Establishment, Management, Supervision, and Dissolution of State-Owned Enterprises, as last amended by Government Regulation Number 23 of 2022 concerning Amendments to Government Regulation Number 45

Tahun 2005 tentang Pendirian, Pengurusan, Pengawasan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Negara;
13. Peraturan Pemerintah Nomor 42 Tahun 2016 tentang Penambahan Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia Ke Dalam Modal Saham Perusahaan Perseroan (Persero) PT Wijaya Karya Tbk;
14. Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2020 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2017 tentang Jasa Konstruksi sebagaimana terakhir diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2021 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2020 tentang Peraturan Pelaksana Undang-undang Nomor 2 Tahun 2017 tentang Jasa Konstruksi;
15. Peraturan Pemerintah Nomor 15 Tahun 2024 tentang Penambahan Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia ke Dalam Modal Saham Perusahaan Perseroan (Persero) PT Wijaya Karya Tbk;
16. Peraturan Presiden Nomor 3 Tahun 2016 tentang Percepatan Pelaksanaan Proyek Strategis Nasional sebagaimana terakhir diubah dengan Peraturan Presiden Nomor 109 Tahun 2020 tentang Perubahan Ketiga atas Peraturan Presiden Nomor 3 Tahun 2016 tentang Percepatan Pelaksanaan Proyek Strategis Nasional;
17. Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan;
18. Peraturan Presiden Nomor 16 Tahun 2018 tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah sebagaimana terakhir diubah dengan Peraturan Presiden Nomor 12 Tahun 2021 tentang Perubahan Atas Peraturan Presiden Nomor 16 Tahun 2018 tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah;
19. Peraturan Presiden Nomor 110 Tahun 2025 tentang Penyelenggaraan Instrumen nilai ekonomi karbon dan pengendalian emisi gas rumah kaca nasional;
20. Peraturan Presiden Nomor 111 Tahun 2022 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan;
21. Peraturan Menteri BUMN Nomor PER-01/MBU/03/2023 tentang Penugasan Khusus dan Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan BUMN;
22. Peraturan Menteri BUMN Nomor PER-2/MBU/03/2023 tentang Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara tentang Pedoman Tata Kelola dan Kegiatan Korporasi Signifikan Badan Usaha Milik Negara;
23. Peraturan Menteri BUMN Nomor PER-3/MBU/03/2023 tentang Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara tentang Organ dan Sumber Daya Manusia Badan Usaha Milik Negara;
24. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 9 Tahun 2021 tentang Pedoman Penyelenggaraan Konstruksi Berkelanjutan;
25. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Nomor 21 Tahun 2022 tentang Tata Laksana Penerapan Nilai Ekonomi Karbon;

of 2005 concerning the Establishment, Management, Supervision, and Dissolution of State-Owned Enterprises;
13. Government Regulation Number 42 of 2016 concerning the Increase in State Capital Participation of the Republic of Indonesia into the Share Capital of the Limited Liability Company (Persero) PT Wijaya Karya Tbk.
14. Government Regulation Number 22 of 2020 concerning Implementing Regulations of Law Number 2 of 2017 concerning Construction Services, as last amended by Government Regulation Number 14 of 2021 concerning Amendments to Government Regulation Number 22 of 2020 concerning Implementing Regulations of Law Number 2 of 2017 concerning Construction Services;
15. Government Regulation Number 15 of 2024 concerning Additional Capital Participation of the Republic of Indonesia into the Share Capital of the Limited Liability Company (Persero) PT Wijaya Karya Tbk
16. Presidential Regulation Number 3 of 2016 concerning the Acceleration of the Implementation of National Strategic Projects, as last amended by Presidential Regulation Number 109 of 2020 concerning the Third Amendment to Presidential Regulation Number 3 of 2016 concerning the Acceleration of the Implementation of National Strategic Projects;
17. Presidential Regulation Number 59 of 2017 concerning the Implementation of the Sustainable Development Goals
18. Presidential Regulation Number 16 of 2018 concerning Government Procurement of Goods/Services, as last amended by Presidential Regulation Number 12 of 2021 concerning Amendments to Presidential Regulation Number 16 of 2018 concerning Government Procurement of Goods/Services;
19. Presidential Regulation Number 110 of 2025 concerning the Implementation of Carbon Economic Value Instruments and National Greenhouse Gas Emission Control;
20. Presidential Regulation Number 111 of 2022 concerning the Implementation of Sustainable Development Goals;
21. Regulation of the Minister of SOEs Number PER-01/MBU/03/2023 concerning Special Assignments and Social and Environmental Responsibility Programs for SOEs;
22. Regulation of the Minister of SOEs Number PER-2/MBU/03/2023 concerning the Regulation of the Minister of State-Owned Enterprises concerning Guidelines for Governance and Significant Corporate Activities of State-Owned Enterprises;
23. Regulation of the Minister of SOEs Number PER-3/MBU/03/2023 concerning the Regulation of the Minister of State-Owned Enterprises concerning Organs and Human Resources of State-Owned Enterprises;
24. Regulation of the Minister of Public Works and Public Housing Number 9 of 2021 concerning Guidelines for the Implementation of Sustainable Construction;
25. Regulation of the Minister of Environment and Forestry Number 21 of 2022 concerning Procedures for the Implementation of Carbon Economic Value;

26. Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Nomor 16 Tahun 2022 tentang Tata Cara Penyelenggaraan Nilai Ekonomi Karbon Subsektor Pembangkit Tenaga Listrik;

27. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik;
28. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 36/POJK.04/2014 Tahun 2014 tentang Penawaran Umum Berkalanjutan Efek Bersifat Utang dan/atau Sukuk;
29. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 21/POJK.04/2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka;
30. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 31/POJK.04/2015 tentang Keterbukaan atas Informasi atau Fakta Material oleh Emiten atau Perusahaan Publik; sebagaimana yang telah diubah sebagian dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 45 tahun 2024 tentang pengembangan dan penguatan emiten dan perusahaan publik;

31. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 32 / POJK.04/2015 Tahun 2015 tentang Penambahan Modal Perusahaan Terbuka dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu; sebagaimana yang telah diubah sebagian dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 45 tahun 2024 tentang pengembangan dan penguatan emiten dan perusahaan publik;
32. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 Tahun 2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik;
33. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 60 / POJK.04/2016 Tahun 2016 tentang Penerbitan dan Persyaratan Efek Bersifat Utang Berwawasan Lingkungan *(Green Bond)*; sebagaimana yang telah diubah sebagian dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 3/PJOK.04/2021 Tahun 2021;
34. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 15/POJK.04/2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka;

35. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 16/POJK.04/2020 tentang Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka Secara Elektronik; sebagaimana yang telah diubah dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14 Tahun 2025;
36. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 17/POJK.04/2020 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha;
37. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 42/POJK.04/2020 tentang Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan;
38. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 3/POJK.04/2021 tentang Penyelenggaraan Kegiatan di Bidang Pasar Modal; sebagaimana yang telah diubah sebagian dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 9 Tahun 2025;

26. Regulation of the Minister of Energy and Mineral Resources Number 16 of 2022 concerning Procedures for Implementing the Carbon Economic Value of Power Generation Subsector;
27. Regulation of the Financial Services Authority Number 33/POJK.04/2014 concerning the Board of Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Companies;
28. Regulation of the Financial Services Authority Number 36/POJK.04/2014 concerning Continuous Public Offerings of Debt Securities and/or Sukuk
29. Regulation of the Financial Services Authority Number 21/POJK.04/2015 concerning the Implementation of Guidelines for Public Company Governance
30. Regulation of the Financial Services Authority Number 31/POJK.04/2015 concerning Disclosure of Material Information or Facts by Issuers or Public Companies, as partially amended by Regulation of the Financial Services Authority Number 45 of 2024 concerning the development and strengthening of issuers and public companies;
31. Regulation of the Financial Services Authority Number 31/POJK.04/2015 concerning Disclosure of Material Information or Facts by Issuers or Public Companies; as partially amended by Regulation of the Financial Services Authority Number 45 of 2024 concerning the development and strengthening of issuers and public companies;
32. Regulation of the Financial Services Authority Number 31/POJK.04/2015 concerning the Disclosure of Material Information or Facts by Issuers or Public Companies;

33. Financial Services Authority Regulation Number 60/POJK.04/2016 of 2016 concerning the Issuance and Requirements for Environmentally Friendly Debt Securities (Green Bonds); as partially amended by Financial Services Authority Regulation Number 3/PJOK.04/2021 of 2021;

34. Financial Services Authority Regulation Number 15/POJK.04/2020 concerning the Planning and Implementation of General Meetings of Shareholders of Public Companies;
35. Financial Services Authority Regulation Number 16/POJK.04/2020 concerning the Electronic Implementation of General Meetings of Shareholders of Public Companies; as amended by Financial Services Authority Regulation Number 14 of 2025;
36. Financial Services Authority Regulation Number 17/POJK.04/2020 concerning Material Transactions and Changes in Business Activities;
37. Financial Services Authority Regulation Number 42/POJK.04/2020 concerning Affiliated Transactions and Conflict of Interest Transactions;
38. Financial Services Authority Regulation Number 3/POJK.04/2021 concerning the Implementation of Activities in the Capital Market Sector; as partially amended by Financial Services Authority Regulation Number 9 of 2025;

39. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 16/SEOJK.04/2021 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.

Di samping itu, Perseroan juga berkomitmen untuk memastikan bahwa kegiatan bisnisnya telah sesuai dengan standar internasional yang tercermin dengan telah dimilikinya:
1. ISO 21500:2021 tentang Sistem Manajemen Proyek
2. ISO 31000:2018 tentang Sistem Manajemen Risiko
3. ISO 9001:2015 tentang Sistem Manajemen Mutu
4. ISO 14001:2015 tentang Sistem Manajemen Lingkungan
5. ISO 45001:2018 tentang Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja
6. ISO 19650-1:2018 Kitemark tentang Penerapan Building Information Modelling (Konsep dan Prinsip)
7. ISO 20000-1:2018 tentang Sistem Manajemen Layanan Teknologi Informasi
8. ISO 27701:2019 tentang Sistem Manajemen Informasi Privasi
9. ISO 27001: 2022 tentang Sistem Manajemen Pengamanan Informasi
10. ISO 37001:2016 tentang Sistem Manajemen Anti Penyuapan

Beragam ketentuan nasional maupun internasional yang menjadi rujukan telah diadopsi ke dalam kebijakan internal Perseroan dan dilengkapi dengan mekanisme uji tuntas. Langkah ini dilakukan untuk memastikan bahwa seluruh kebijakan tersebut dapat diimplementasikan secara optimal dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Selain itu, penetapan bentuk tanggung jawab atas pelaksanaan setiap kebijakan yang telah ditetapkan diwujudkan melalui pengembangan struktur organisasi yang tepat dan selaras dengan kebutuhan Perseroan. Adapun rincian mengenai kebijakan, proses uji tuntas, serta pihak yang bertanggung jawab atas kebijakan Perseroan adalah sebagai berikut.

39. Circular Letter of the Financial Services Authority Number 16/SEOJK.04/2021 concerning the Form and Content of Annual Reports of Issuers or Public Companies.

In addition, the Company is also committed to ensuring that its business activities comply with international standards, as reflected in its ownership of:
1. ISO 21500:2021 on Project Management Systems
2. ISO 31000:2018 on Risk Management Systems
3. ISO 9001:2015 on Quality Management Systems
4. ISO 14001:2015 on Environmental Management Systems
5. ISO 45001:2018 on Occupational Health and Safety Management Systems
6. ISO 19650-1:2018 Kitemark on the Application of Building Information Modeling (Concepts and Principles)
7. ISO 20000-1:2018 on Information Technology Service Management Systems
8. ISO 27701:2019 on Privacy Information Management Systems
9. ISO 27001:2022 on Information Security Management Systems
10. ISO 37001:2016 concerning Anti-Bribery Management Systems

Various national and international regulations have been adopted into the Company's internal policies and are complemented by a due diligence mechanism. This step is taken to ensure that all policies are implemented optimally and in accordance with applicable regulations. Furthermore, the determination of responsibility for the implementation of each established policy is realized through the development of an appropriate organizational structure aligned with the Company's needs. Details regarding the policies, due diligence process, and parties responsible for the Company's policies are as follows.

No	**Kebijakan** Policy	**Uji Tuntas** (Due Dilligence) Due Dilligence	**Penanggung Jawab** PIC
1	Kebijakan Sistem Manajemen Management System Policy		
	Kebijakan K3L (Keselamatan, Kesehatan Dan Lingkungan) Occupational Health, Safety, and Environment (HSE) Policy	• Pengukuran Keselamatan dan Kesehatan Kerja, mencakup *Health, Safety and Environment* (HSE) *Level, Frequency Rate, Severity Rate, Risk Containment Audit,* Jumlah Penyakit Akibat Kerja. • Pengukuran aspek Lingkungan, mencakup pengurangan penggunaan kertas, tumpahan minyak, intensitas konsumsi energi listrik, pengurangan penggunaan BBM dan penggunaan air bersih. • ISO 14001:2015 tentang Sistem Manajemen Lingkungan • ISO 45001:2018 tentang Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja • Occupational Health and Safety Measurement, including Health, Safety, and Environment (HSE) Level, Frequency Rate, Severity Rate, Risk Containment Audit, and Number of Occupational Diseases. • Environmental Aspect Measurement, including paper reduction, oil spills, electricity consumption intensity, fuel consumption reduction, and clean water use. • ISO 14001:2015 on Environmental Management Systems • ISO 45001:2018 on Occupational Health and Safety Management Systems	Risk Management & Quality, Health, Safety and Environment Division

No	Kebijakan Policy	Uji Tuntas (Due Dilligence) Due Dilligence	Penanggung Jawab PIC
	Kebijakan Sistem Manajemen Mutu Quality Management System Policy	• Pengukuran *Quality Management System Level* (QMSL). • Pengukuran *Quality Product, mencakup Quality Product Assessment* (QPass) pekerjaan struktur, QPass Pekerjaan Finishing dan QPass pekerjaan MEP. • Quality Management System Level (QMSL) Measurement. • Product Quality Measurement, including Quality Product Assessment (QPass) for structural work, QPass for Finishing Work, and QPass for MEP work.	Risk Management & Quality, Health, Safety and Environment Division
	Kebijakan Sistem Manajemen Risiko Risk Management System Policy	• Pengukuran *Risk Maturity Level* oleh pihak Eksternal. • *Assessment Risk Management System* oleh pihak Eksternal yang dilakukan secara berkala, satu tahun sekali. • Risk Maturity Level Measurement by External Parties. • Risk Management System Assessment by External Parties, conducted periodically, once a year.	Risk Management & Quality, Health, Safety and Environment Division
	Kebijakan Sistem Layanan, Keamanan, dan Informasi Privasi Service, Information Security, and Privacy Management System Policy	• Audit oleh Pihak Internal dan Eksternal yang dilakukan secara berkala, satu tahun sekali. • Melakukan *Control Objectives for Information and Related Technologies* (COBIT) yang diaudit 2 (dua) tahun sekali yang dilakukan oleh pihak eksternal. • Internal and External Audits, conducted periodically, once a year. • Conducting Control Objectives for Information and Related Technologies (COBIT) audits every two years by an external party.	Transformation & Information Technology Division
	Kebijakan Sistem Manajemen Anti Penyuapan Anti-Bribery Management System Policy	Audit oleh Pihak Internal dan Eksternal yang dilakukan secara berkala, satu tahun sekali. Internal and external audits are conducted periodically, once a year.	Fungsi Kepatuhan Anti Penyuapan (FKAP) Anti-Bribery Compliance Function (FKAP)
	Kebijakan Sistem Manajemen Proyek Project Management System Policy	• Pengukuran *Quality Management System Level* (QMSL). • Pengukuran Keselamatan dan Kesehatan Kerja, mencakup *Health, Safety and Environment* (HSE) *Level, Frequency Rate, Severity Rate, Risk Containment Audit,* Jumlah Penyakit Akibat Kerja. • Pengukuran aspek 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rajin, Rawat) • Pengukuran aspek Lingkungan, mencakup pengurangan penggunaan kertas, tumpahan minyak, intensitas konsumsi energi listrik, pengurangan penggunaan BBM dan penggunaan air bersih. • Pengukuran Quality Product, mencakup *Quality Product Assessment* (QPass) pekerjaan struktur, QPass Pekerjaan *Finishing* dan QPass pekerjaan MEP. • Audit oleh Pihak Internal dan Eksternal yang dilakukan secara berkala, satu tahun sekali. • Measuring the Quality Management System Level (QMSL). • Measuring Occupational Health and Safety, including Health, Safety, and Environment (HSE) Level, Frequency Rate, Severity Rate, Risk Containment Audit, and Number of Occupational Illnesses. • Measuring the 5R aspects (Compact, Neat, Clean, Diligent, Maintain). • Measuring environmental aspects, including paper reduction, oil spills, electricity consumption intensity, fuel consumption reduction, and clean water use. • Measuring product quality, including Quality Product Assessment (QPass) for structural work, QPass for finishing work, and QPass for MEP work. • Internal and external audits are conducted periodically, once a year.	Risk Management & Quality, Health, Safety and Environment Division
	Kebijakan Sistem Manajemen *Building Information Modelling* (BIM) Building Information Modeling (BIM) Management System Policy	Audit oleh Pihak Internal dan Eksternal yang dilakukan secara berkala, satu tahun sekali. Internal and external audits are conducted periodically, once a year.	Transformation & Information Technology Division

No	Kebijakan Policy	Uji Tuntas (Due Dilligence) Due Dilligence	Penanggung Jawab PIC
2	Kebijakan Tata Kelola Terintegrasi Integrated Governance Policy	Evaluasi dan monitoring melalui Rapat Bulanan Tata Kelola Terintegrasi. Evaluation and monitoring through Integrated Governance Monthly Meetings	Corporate Secretary
3	Kebijakan Keberlanjutan Sustainability Policy	Melakukan inisiasi, perencanaan, pelaksanaan, monitoring & evaluasi terhadap pemenuhan ESG melalui ESG *Rating*. Initiating, planning, implementing, monitoring, and evaluating ESG compliance through ESG Ratings.	Transformation & Information Technology Division
4	Kebijakan Berperilaku Saling Menghargai di Tempat Kerja *(Respectful Workplace Policy* (RWP)) Respectful Workplace Policy (RWP)	Pemantauan pada penerapan kode etik yang dilakukan setiap tahunnya dengan mewajibkan seluruh pegawai Perseroan untuk menandatangani pernyataan komitmen penerapan kode etik sesuai dengan *Code of Conduct* yang dilakukan secara *online*. Monitoring the implementation of code of ethics annually by requiring all Company employees to sign an online statement of commitment to implementing the code of ethics in accordance with the Code of Conduct.	Human Capital Division
5	Kebijakan Keanekaragaman Hayati dan Restorasi Lahan Biodiversity and Land Restoration Policy	ISO 14001:2015 tentang Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001:2015 on Environmental Management Systems	Transformation & Information Technology Division
6	Kebijakan Hak Asasi Manusia Human Rights Policy	Evaluasi berkala Periodic Evaluation	Human Capital Division
7	Kebijakan Pelindungan Data Pribadi Personal Data Protection Policy	ISO 27701:2019 tentang Sistem Manajemen Informasi Privasi ISO 27701:2019 on Privacy Information Management Systems	Transformation & Information Technology Division
8	Kebijakan Benturan Kepentingan dan Transaksi Orang Dalam Conflict of Interest and Insider Transactions Policy	*Assessment Good Corporate Governance* Good Corporate Governance Assessment	Corporate Secretary
9	Kebijakan Khusus K3L (Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan) Special HSE (Occupational Safety, Health, and Environment) Policy	• Pengukuran Keselamatan dan Kesehatan Kerja, mencakup *Health, Safety and Environment* (HSE), *Frequency Rate, Severity Rate, Risk Containment Audit*, Penyakit Akibat Kerja. • Pemantauan pada penerapan kode etik yang dilakukan setiap tahunnya dengan mewajibkan seluruh pegawai Perseroan untuk menandatangani pernyataan komitmen penerapan kode etik sesuai dengan *Code of Conduct* yang dilakukan secara *online*. • Pengukuran Kesehatan pekerja sebelum melaksanakan pekerjaan dengan pengukuran *Fit To Work*. • Occupational Safety and Health Measurement, including Health, Safety, and Environment (HSE), Frequency Rate, Severity Rate, Risk Containment Audit, and Occupational Diseases. • 1. Monitoring the implementation of code of ethics annually by requiring all Company employees to sign an online statement of commitment to implementing the code of ethics in accordance with the Code of Conduct. • 2. Measuring employee health before starting work using the Fit to Work assessment.	Risk Management & Quality, Health, Safety and Environment Division
10	Perjanjian Kerja Bersama Collective Labour Agreement	Pengukuran Indeks Keterikatan Pegawai Employee Engagement Index Measurement	Human Capital Division

Selanjutnya, penerapan prinsip kehati-hatian yang dilaksanakan oleh Perseroan tertuang dalam Kebijakan *Stop Work Action* (SWA). Di dalam kebijakan tersebut, Perseroan telah menetapkan bahwa Pimpinan Perseroan memberikan wewenang penuh kepada setiap karyawan dan mitra kerja untuk mencegah kecelakaan kerja dengan menghentikan pekerjaan atau *Stop Work Action* (SWA), jika menemukan tindakan atau kondisi yang berbahaya serta pekerjaan tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku, SWA dapat dicabut oleh pemberi SWA apabila Tindakan atau kondisi yang berbahaya sudah diperbaiki. Beberapa pekerjaan yang dapat dilakukan SWA yaitu:

1. Apabila dalam melakukan pekerjaan di ketinggian, pekerja tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) *Full body harness*;
2. Tidak terdapat *Earth-Leakage Circuit Breaker* (ELCB) pada panel Listrik;
3. Aktivitas lain yang memiliki risiko bahaya yang berakibat *accident/fatality*.

Perseroan juga melakukan program tematik K3L untuk menerapkan prinsip kehati-hatian yang dilakukan secara triwulan untuk membahas isu-isu apa saja yang memerlukan perhatian dan Tindakan perbaikan segera. Selama tahun 2025 terdapat 9 (sembilan) tema dalam program tematik yaitu:

1. Penerapan 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*)
2. Pengelolaan Limbah B3 dan Non B3
3. 5R
4. Keselamatan pada pesawat angkat angkut
5. Praktek kerja aman pada *Scaffolding*
6. Praktek kerja aman pada pekerjaan kelistrikan
7. APD
8. Inspeksi Keselamatan Peralatan Kerja
9. *Permit to Work* (PTW)

Program tematis merupakan program rutin terkait *Health, Safety and Environmental* (HSE) yang ditujukan untuk seluruh insan WIKA terutama pada bidang HSE, Produksi dan Lapangan supaya lebih aware terhadap aktivitas pekerjaan di lapangan. Bentuk kegiatan tematis berupa pelatihan rutin seluruh tim proyek, kampanye dan promosi, pengawasan dan penegakan implementasi dan monitoring serta evaluasi terkait pelaksanaan program tersebut. Adapun tujuan dari program tematis ini yaitu meningkatkan ketajaman personil proyek dalam menilai risiko bahaya, pemahaman sistem penilaian risiko bahaya tidak hanya di personil HSE namun juga pelaksana dan personil non HSE lainnya, menertibkan secara tegas baik personil maupun pekerja untuk menerapkan HSE dan memastikan agar seluruh pekerja dalam kondisi sehat dan siap untuk bekerja. Pada akhir 2024 program tematis bertransformasi menjadi program *Bi Weekly* (Pengurangan laporan, monitoring intens dengan waktu *real time*, *evidence* dapat terlihat langsung). *Bi Weekly* program monitoring secara *online* ke seluruh WIKA *Group*.

Furthermore, the application of the principle of prudence implemented by the Company is outlined in the Stop Work Action (SWA) Policy. In this policy, the Company has stipulated that the Company's management gives full authority to every employee and work partner to prevent work accidents by stopping work or Stop Work Action (SWA) if they encounter dangerous actions or conditions and the work does not comply with applicable regulations. The SWA may be revoked by the issuer if the dangerous actions or conditions have been rectified. Some of the work activities that may be subject to SWA include:

1. If, when working at heights, workers do not use Personal Protective Equipment (PPE) a full-body harness;
2. There is no Earth-Leakage Circuit Breaker (ELCB) on the electrical panel;
3. Other activities that pose a risk of danger leading to accidents/fatalities.

The Company also implements a thematic K3L program to apply the principle of caution, conducted quarterly to discuss issues requiring attention and immediate corrective actions. During 2025, there were 9 (nine) themes in the thematic program, namely:

1. Implementation of 3R (Reduce, Reuse, Recycle)
2. Management of Hazardous and Non-Hazardous Waste
3. 5R
4. Safety on lifting and transport aircraft
5. Safe work practices on scaffolding
6. Safe work practices in electrical work
7. PPE
8. Work Equipment Safety Inspection
9. Permit to Work (PTW)

Thematic programs are routine programs related to Health, Safety and Environment (HSE) aimed at all WIKA employees, especially those in the fields of HSE, Production and Field Operations, to raise awareness of work activities in the field. Thematic activities take the form of regular training for all project teams, campaigns and promotions, supervision and enforcement of implementation, and monitoring and evaluation related to the implementation of the program. The objectives of this thematic program are to improve the sharpness of project personnel in assessing hazards and understanding the hazard assessment system, not only for HSE personnel but also for implementers and non-HSE personnel, strictly enforcing both personnel and workers to apply HSE and ensuring that all workers are in good health and ready to work. By the end of 2024, the thematic program will transform into a Bi-Weekly program (reducing reports, intensive real-time monitoring, with evidence visible directly). The Bi-Weekly program will monitor all WIKA Group operations online.

Khusus terkait penghormatan hak asasi manusia, telah tertuang dalam Kebijakan Berperilaku Saling Menghargai di Tempat Kerja (*Respectful Workplace Policy* (RWP)). Kebijakan tersebut difokuskan pada pemenuhan hak-hak masing-masing insan Perseroan selaras dengan yang dituangkan dalam Perjanjian Kerja Bersama (PKB) bahwa manajemen Perseroan menjamin hak-hak dari seluruh insan WIKA, sehingga tidak terdapat pelanggaran hak asasi manusia bagi Perseroan dengan Serikat Pekerjanya. Di dalam perjanjian tersebut, telah dijelaskan hak serikat pekerja yang mencakup pemberian saran kepada Perseroan sehubungan dengan kesejahteraan karyawan, melakukan perlindungan terhadap hak-hak anggotanya sesuai dengan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku, serta Serikat Pekerja dapat memberi masukan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan Perseroan.

Specifically related to respect for human rights, this is outlined in the Respectful Workplace Policy (RWP). This policy focuses on fulfilling the rights of each individual in accordance with the provisions of the Collective Labor Agreement (PKB), whereby the Company's management guarantees the rights of all WIKA employees, ensuring that there are no human rights violations by the Company or its Labor Union. The agreement explains the rights of the labor union, which include providing advice to the Company regarding employee welfare, protecting the rights of its members in accordance with applicable laws and regulations, and the Labor Union can provide input to improve the effectiveness and efficiency of the Company's management.

Perseroan juga menjunjung kesetaraan kesempatan bekerja bagi kelompok rentan yang mengacu pada Undang-undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas Pasal 53 yang menyatakan bahwa Pemerintah, Pemerintah Daerah, Badan Usaha Milik Negara, dan Badan Usaha Milik Daerah wajib mempekerjakan paling sedikit 2% (dua persen) Penyandang Disabilitas dari jumlah pegawai atau pekerja. Sejalan dengan hal ini, Perseroan telah mempekerjakan sebanyak 5 (lima) orang pegawai aktif dengan kategori penyandang disabilitas.

The Company also upholds equal employment opportunities for vulnerable groups in accordance with Law No. 8 of 2016 concerning Persons with Disabilities, Article 53, which states that the Government, Regional Governments, State-Owned Enterprises, and Regional-Owned Enterprises are required to employ at least 2% (two percent) of persons with Disabilities out of the total number of employees or workers. In line with this, the Company has employed 5 (five) active employees with disabilities.

Pada lokasi proyek, penghormatan hak asasi manusia juga senantiasa diterapkan oleh Perseroan dengan mengacu pada ISO 21500:2021 tentang Sistem Manajemen Proyek. Sedangkan, penghormatan hak asasi manusia untuk penyedia barang dan jasa telah diatur pada Pelaksanaan pengadaan barang dan jasa tertuang dalam prosedur No. WIKA-SCM-PM-01.01 tanggal 31 Oktober 2025 tentang Prosedur Pengadaan dan Supply Chain Management. Komitmen Perseroan terhadap pemenuhan harapan dan kepuasan pelanggan diatur dalam Prosedur Manajemen Mutu WIKA-QAS-PM-02.01. Atas komitmen Perseroan dalam menghormati HAM, sepanjang tahun 2025 Perseroan tidak terlibat dalam insiden terkait HAM di seluruh aktivitas operasional Perseroan.

At the project site, respect for human rights is also consistently applied by the Company with reference to ISO 21500:2021 on Project Management Systems. Meanwhile, respect for human rights for goods and service providers is regulated in the procurement of goods and services as outlined in procedure No. WIKA-SCM-PM-01.01 dated October 31, 2025, concerning Procurement and Supply Chain Management Procedures. The Company's commitment to meeting customer expectations and satisfaction is regulated in the WIKA-QAS-PM-02.01 Quality Management Procedure. In line with the Company's commitment to respecting human rights, throughout 2025 the Company was not involved in any human rights-related incidents in all of its operational activities.

Berbagai kebijakan yang dimiliki oleh Perseroan telah disahkan oleh Direksi dan dipublikasikan serta disosialisasikan kepada seluruh karyawan, mitra bisnis dan pihak terkait lainnya melalui *website* resmi Perseroan yaitu https://www.wika.co.id/. Terkait dengan kebijakan yang berlaku bagi mitra bisnis senantiasa disosialisasikan pada pertemuan rutin dengan mitra bisnis. Namun, masih terdapat beberapa kebijakan yang tidak diunggah di dalam *website* dengan alasan agar pembaca kebijakan tepat sasaran. Terkait dengan kebijakan yang tidak diunggah melalui *website* resmi Perseroan disosialiasikan kepada karyawan, mitra bisnis dan pihak lainnya melalui portal internal yaitu WIKA ZONE. Seluruh kebijakan juga dituangkan dalam Surat Keputusan Direksi dan dilaksanakan secara efektif dengan melakukan *monitoring* dan evaluasi secara berkala.

Various policies of the Company have been approved by the Board of Directors and published and disseminated to all employees, business partners and other related parties through the Company's official website, https://www.wika.co.id/. Policies applicable to business partners are always disseminated at regular meetings with business partners. However, there are still some policies that are not uploaded to the website for the sake of ensuring that the readers of the policies are the right target audience. Policies that are not uploaded to the Company's official website are disseminated to employees, business partners and other parties through an internal portal called WIKA ZONE. All policies are also outlined in a Board of Directors Decree and are implemented effectively through regular monitoring and evaluation.

Seluruh kebijakan telah diturunkan dalam dokumen Prosedur dan/atau Instruksi Kerja yang telah terintegrasi dengan strategi perusahaan yang menjadi panduan bagi seluruh insan Perseroan dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya. Prosedur dan/atau Instruksi Kerja senantiasa disosialisasikan baik kepada pihak internal maupun eksternal yang relevan. Di samping itu, WIKA memiliki Kode Etik yang menjadi dasar dalam menetapkan standar perilaku pribadi dan profesional bagi seluruh insan perusahaan. Kode Etik tersebut berlaku bagi Dewan Komisaris, Direksi, serta seluruh insan WIKA, baik pegawai tetap maupun pegawai kontrak. Kode Etik ini berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan operasional perusahaan agar setiap proses bisnis dijalankan dengan senantiasa memperhatikan dan mengelola risiko lingkungan dan sosial secara bertanggung jawab. Implementasi Kode Etik WIKA didukung oleh berbagai kebijakan internal serta mekanisme pernyataan kepatuhan, antara lain melalui penandatanganan Pakta Integritas dan penyampaian annual disclosures, yang mencerminkan komitmen perusahaan dalam mengendalikan risiko utama yang berkaitan dengan etika bisnis. Dalam proses pengadaan barang dan jasa, penandatanganan Pakta Integritas juga diwajibkan bagi vendor dan mitra usaha sebagai bagian dari upaya penerapan prinsip integritas dan transparansi. Selain itu, perusahaan secara berkelanjutan melakukan internalisasi Kode Etik melalui berbagai program, termasuk program onboarding bagi pegawai baru yang mencakup pengenalan Kode Etik, etika bisnis, serta kewajiban kepatuhan. Untuk memaksimalkan penerapan kebijakan, Perseroan telah memberikan pelatihan sebagai berikut.

All policies have been outlined in the Procedures and/or Work Instructions documents that have been integrated with the Company's strategy and serve as guidelines for all Company People in carrying out their duties and responsibilities. Procedures and/or Work Instructions are continuously disseminated to both relevant internal and external parties. In addition, WIKA has a Code of Conduct that serves as the basis for establishing standards of personal and professional behavior for all company people. The Code of Conduct applies to the Board of Commissioners, Board of Directors, and all WIKA People, both permanent and contract employees. This Code of Conduct serves as a guideline in carrying out operational activities of the Company, so that every business process is executed with constant attention to and responsibly manage environmental and social risks. The implementation of WIKA's Code of Conduct is supported by various internal policies and compliance statement mechanisms, including through the signing of an Integrity Pact and the submission of annual disclosures, which reflect the company's commitment to controlling key risks related to business ethics. In the procurement process for goods and services, the signing of an Integrity Pact is also required for vendors and business partners as part of efforts to apply the principles of integrity and transparency. In addition, the company continuously internalizes the Code of Conduct through various programs, including an onboarding program for new employees that covers an introduction to the Code of Conduct, business ethics, and compliance obligations. To maximize policy implementation, the Company has provided the following training

Pelatihan Training	**Tanggal Pelaksanaan** Date of Implementation	**Tempat Pelaksanaan** Venue	**Jumlah Peserta** Number of Participants	**Nomor Surat Tugas** Number Assignment Letter
Pelatihan PKB Awareness PKB Awareness Training	22-31 Agustus 2025 (Batch 1) 08-15 September 2025 (Batch 2) August 22-31, 2025 (Batch 1) September 8-15, 2025 (Batch 2)	WIKADEMY	1714 (Batch 1) 124 (Batch 2)	SE.01.01/A.HC.00386/2025 (Batch 2)
Pelatihan SMAP SMAP Training	20-22 Agustus 2025 August 20-22, 2025	*Online via Zoom*	28	ST.02.01/A.DIR.00075/2025
Pelatihan Awareness ISO 27701 ISO 27701 Awareness Training	22 Juli 2025 July 22, 2025	Hybrid (WIKA Tower 2 dan *online* via MS Teams)	31	ST.02.01/A.DIR.00063/2025
Pelatihan dan Sertifikasi CEH, ISO 270001, ISO 20000, dan ISTQB CEH, ISO 270001, ISO 20000, and ISTQB Training and Certification	Juli - September 2025 July - September 2025	Axa Tower, Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 18 Jakarta	4	ST.02.01/A.HC.00345/2025
Pelatihan Sistem Manajemen Kepatuhan (SMK) Berbasis ISO 37301:2021 Compliance Management System (CMS) Training Based on ISO 37301:2021	25 - 26 Juni 2025 June 25 - 26, 2025	*Hybrid* (WIKA Tower 2 dan *online* via Zoom)	20	ST.02.01/A.HC.00304/2025

PROSES UNTUK MEMULIHKAN DAMPAK NEGATIF [GRI 2-25]

Perseroan menyadari bahwa dalam menjalankan aktivitas usahanya dapat menimbulkan dampak negatif terhadap pekerja, mitra kerja, masyarakat, maupun lingkungan. Sejalan dengan prinsip governans dan pembangunan berkelanjutan, Perseroan berkomitmen untuk menyediakan dan/atau bekerja sama dalam proses pemulihan (remediasi) terhadap setiap dampak negatif yang diidentifikasi sebagai akibat dari kegiatan Perseroan atau yang melibatkan kontribusi Perseroan.

Salah satu dampak negatif utama yang dihadapi Perseroan adalah risiko kecelakaan kerja dan insiden K3L. Untuk itu, Perseroan melalui *Risk Management, Quality, Health, Safety, and Environment* (RMQHSE) Division bersama unit operasi menerapkan langkah-langkah mitigasi sebagai berikut:

- Meningkatkan kesadaran dan kompetensi K3L melalui sosialisasi, pelatihan, dan kampanye HSE secara berkala.
- Melakukan penilaian terhadap aspek HSE di lokasi kerja, fasilitas kantor, dan fasilitas lainnya guna mengidentifikasi dan mengeliminasi potensi bahaya serta meminimalkan risiko QHSE.
- Menerapkan prosedur pelaporan dan penanganan insiden kecelakaan kerja sesuai Prosedur Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan (SMK3L) No. WIKA-HSE-PM-01.01.
- Mengimplementasikan Kebijakan *Stop Work Action* (SWA), yaitu menghentikan pekerjaan apabila ditemukan tindakan atau kondisi berbahaya atau pekerjaan tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Apabila terjadi kecelakaan kerja atau insiden signifikan lain, proses remediasi dilakukan antara lain dengan:

- Mengambil tindakan penanganan yang tepat dengan prioritas kepada penanganan korban manusia jika ada
- Pelaporan kejadian kepada Pimpinan Unit Kerja dan/atau Pimpinan Unit HSE (RMQHSE Division) yang selanjutnya berjenjang diteruskan kepada Direksi (Direktur Operasi dan Direktur yang membawahi QHSE).
- Melakukan penilaian kondisi korban dan memberikan pertolongan pertama serta rujukan medis sesuai kebutuhan.
- Menjamin keamanan lokasi kejadian dan mencegah terjadinya bahaya tambahan.
- Melakukan investigasi dan analisis akar penyebab insiden *(root cause analysis).*
- Menetapkan dan melaksanakan tindakan korektif dan preventif untuk mencegah terulangnya kejadian serupa.

PROCESS FOR REMEDIATING NEGATIVE IMPACTS [GRI 2-25]

The Company recognizes that, in carrying out its business activities, it may generate negative impacts on workers, business partners, communities, and the environment. In line with the principles of governance and sustainable development, the Company is committed to providing and/or cooperating in remediation processes for any negative impacts identified as resulting from, or contributed to by, the Company's activities.

One of the main negative impacts faced by the Company is the risk of occupational accidents and HSE (Health, Safety, and Environment) incidents. Accordingly, through the Risk Management, Quality, Health, Safety, and Environment (RMQHSE) Division in collaboration with operational units, the Company implements the following mitigation measures:

- Increasing HSE awareness and competence through regular socialization, training, and HSE campaigns.
- Conducting HSE assessments at work sites, office facilities, and other facilities to identify and eliminate potential hazards and minimize QHSE risks.
- Implementing accident reporting and handling procedures in accordance with the Procedure for Implementing the Occupational Safety, Health, and Environment Management System (SMK3L) No. WIKA-HSE-PM-01.01.
- Implementing the Stop Work Action (SWA) Policy, namely stopping work when unsafe acts or conditions are identified or when work does not comply with applicable regulations.

In the event of a workplace accident or other significant incident, the remediation process includes, among others:

- Take appropriate action with priority given to treating human casualties, if any.
- Reporting of incidents to the Head of the Work Unit and/or Head of the HSE Unit (RMQHSE Division), which is then forwarded to the Board of Directors (Director of Operations and Director in charge of QHSE).
- Assessing the victim's condition and providing first aid and medical referral as needed.
- Securing the incident location and preventing additional hazards.
- Conducting investigations and root cause analysis.
- Establishing and implementing corrective and preventive actions to prevent recurrence.

Selain kecelakaan kerja, Perseroan juga menerapkan proses remediasi terhadap bentuk penyimpangan lain yang berdampak negatif, dengan mengacu pada Prosedur Catatan Peluang Perbaikan (CPP) dan Permintaan Tindakan Korektif dan Preventif (PTKP). Prosedur ini memastikan bahwa setiap penyimpangan dan peluang perbaikan ditindaklanjuti dengan tindakan korektif dan/atau preventif yang jelas, terukur, dan terdokumentasi.

Perseroan menyediakan berbagai mekanisme pengaduan *(grievance mechanisms)* yang dapat digunakan oleh pemangku kepentingan internal maupun eksternal untuk menyampaikan keluhan atas dugaan dampak negatif yang meliputi:

1. Keluhan terkait K3L dan operasional internal
   - Pekerja dan mitra kerja dapat melaporkan kondisi tidak aman, insiden, dan hampir celaka melalui saluran pelaporan HSE di proyek atau unit kerja.
   - Laporan tersebut ditindaklanjuti oleh penanggung jawab HSE dan Quality di tingkat proyek/PPU dengan dukungan Risk & QHSE Division sesuai prosedur SMK3L dan CPP/PTKP.
2. *Whistleblowing System* (WBS)
   - Untuk pemangku kepentingan internal maupun eksternal, Perseroan menyediakan saluran pengaduan terpusat melalui *Whistleblowing System* (WBS) yang dapat diakses melalui laman wbs.wika.co.id.
   - Melalui WBS, pemangku kepentingan dapat menyampaikan pengaduan atas dugaan pelanggaran yang terkait dengan aktivitas operasional Perseroan yang berpotensi mengganggu keberlangsungan usaha, merugikan pihak lain, menimbulkan konflik, atau berdampak negatif terhadap hak-hak pemangku kepentingan.
3. Keluhan masyarakat sekitar proyek
   - Pemangku kepentingan yang terdampak langsung di sekitar proyek dapat menyampaikan keluhan secara langsung kepada tim proyek melalui posko atau perwakilan yang ditunjuk.
   - Keluhan kemudian didokumentasikan dan disampaikan kepada Management Representative, Senior Vice President (SVP), dan Senior/General Manager dengan tembusan kepada Manajemen Representatif untuk ditindaklanjuti.

Dalam menindaklanjuti keluhan, Perseroan mengacu pada Prosedur CPP/PTKP, yang mengatur:

- CPP (Catatan Peluang Perbaikan) diajukan jika terdapat peluang perbaikan atau peningkatan kinerja unit kerja yang bersifat minor dan dapat diselesaikan dalam waktu singkat (kurang dari 2 minggu).
- PTKP (Permintaan Tindakan Korektif dan Preventif) diajukan apabila terjadi penyimpangan signifikan, antara lain:
  - Keterlambatan progres, penyimpangan mutu, HSE, dan pengamanan yang berdampak luas atau kritis;
  - Pelanggaran peraturan perundangan;
  - Keluhan lingkungan dari pelanggan, masyarakat, atau pihak lain;

In addition to workplace accidents, the Company also applies remediation processes for other forms of deviations that have negative impacts, referring to the Procedure for Improvement Opportunity Records (CPP) and Requests for Corrective and Preventive Actions (PTKP). These procedures ensure that every deviation and improvement opportunity is followed up with clear, measurable, and documented corrective and/or preventive actions.

The Company provides various grievance mechanisms that can be used by both internal and external stakeholders to submit complaints regarding alleged negative impacts, including:

1. HSE and Internal Operational Complaints
   - Workers and business partners may report unsafe conditions, incidents, and near misses through HSE reporting channels at project sites or work units.
   - These reports are followed up by HSE and Quality officers at the project/PPU level, with support from the Risk & QHSE Division, in accordance with SMK3L and CPP/PTKP procedures.
2. Whistleblowing System (WBS)
   - For both internal and external stakeholders, the Company provides a centralized complaint channel through the Whistleblowing System (WBS), accessible via wbs.wika.co.id.
   - Through the WBS, stakeholders may submit complaints regarding alleged violations related to the Company's operational activities that could disrupt business continuity, harm other parties, create conflicts, or negatively affect stakeholders' rights.
3. Community Complaints Around Project Areas
   - Stakeholders directly affected around project sites may submit complaints directly to the project team through posts or designated representatives.
   - The complaint was then documented and submitted to the Representative Management, the Senior Vice President (SVP), and the Senior/General Manager, with a copy sent to the Management Representative for follow-up.

In handling complaints, the Company refers to the CPP/PTKP Procedure, which stipulates that:

- CPP (Improvement Opportunity Record) is submitted when there is a minor improvement opportunity or work unit performance enhancement that can be resolved in a short period (less than two weeks).
- PTKP (Request for Corrective and Preventive Action) is submitted in the event of significant deviations, including:
  - Delays in progress, quality deviations, HSE and security issues with broad or critical impacts;
  - Violations of laws and regulations;
  - Environmental complaints from customers, communities, or other parties;

- Penyimpangan prosedur atau kebijakan HSE yang berdampak signifikan atau berulang;
- Penyimpangan produk atau proses yang berulang berdasarkan hasil inspeksi atau tes QA;
- Kegagalan operasi *(breakdown)* peralatan/mesin yang berulang;
- Keluhan pelanggan terkait kekurangan produk atau jasa;
- Kondisi tidak aman yang memengaruhi stabilitas dan efektivitas kerja.

Setiap CPP dan PTKP dianalisis tingkat keparahannya mengacu pada kriteria dampak dalam Prosedur Sistem Manajemen Risiko, serta ditetapkan target waktu penyelesaian. Penyimpangan berulang harus dianalisis akar penyebabnya dan dievaluasi keterkaitannya dengan *Risk Register* sebagai dasar perbaikan dan pencegahan. Untuk bidang konstruksi, keputusan atas penyimpangan produk atau pekerjaan dapat berupa:

- Digunakan sebagaimana adanya *(use as is)*;
- Diperbaiki *(repair)*;
- Dikerjakan ulang *(rework)*;
- Pemakaian alternatif *(down grade)*;
- Ditolak/dibuang *(scrap)*.

Apabila menyangkut spesifikasi teknis yang ditetapkan dalam dokumen kontrak, keputusan harus memperoleh persetujuan pelanggan.

Perseroan senantiasa melibatkan para pemangku kepentingan yang menjadi pengguna utama mekanisme pengaduan dalam desain, peninjauan, dan peningkatan mekanisme tersebut, antara lain melalui:

- Masukan dari pekerja, serikat pekerja (bila ada), dan mitra kerja terkait kemudahan pelaporan, perlindungan pelapor, dan kecepatan tindak lanjut;
- Dialog dan pertemuan dengan perwakilan masyarakat sekitar proyek mengenai aksesibilitas saluran keluhan dan respon Perseroan;
- Kajian bersama dengan Corporate Governance and Community Development Department (CGCD) dan Transformation & IT Division untuk penyempurnaan tata kelola WBS dan digitalisasi kanal pengaduan (misalnya pengembangan fitur, integrasi dengan QHSE Information System/QIS, serta peningkatan keamanan dan kerahasiaan data pelapor).

Masukan dari pemangku kepentingan digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki prosedur, memperjelas alur pelaporan, serta meningkatkan transparansi dan kepercayaan terhadap mekanisme pengaduan yang dimiliki Perseroan.

Perseroan memantau efektivitas mekanisme pengaduan dan proses remediasi melalui berbagai indikator dan alat, antara lain:

- Indikator K3L seperti HSE *Level, Frequency Rate, Severity Rate,* serta hasil *Risk Containment Audit*.
- Data jumlah, jenis, dan status penyelesaian CPP dan PTKP yang dicatat dalam QHSE *Information System* (QIS).

- Significant or recurring deviations from HSE procedures or policies;
- Repeated product or process deviations based on QA inspection or test results;
- Repeated equipment/machinery operational failures (breakdowns);
- Customer complaints related to product or service deficiencies;
- Unsafe conditions affecting work stability and effectiveness.

Each CPP and PTKP is analyzed for severity based on impact criteria in the Risk Management System Procedure, and a target completion timeline is established. Repeated deviations must undergo root cause analysis and be evaluated for linkage to the Risk Register as a basis for improvement and prevention. In construction activities, decisions on product or work deviations may include:

- 0Use as is;
- Repair;
- Rework;
- Alternative use (downgrade);
- Reject/dispose (scrap).

If deviations involve technical specifications stipulated in contract documents, customer approval is required.

The Company continuously involves stakeholders who are the main users of grievance mechanisms in the design, review, and enhancement of these mechanisms, including through:

- Input from workers, labor unions (if any), and business partners regarding ease of reporting, whistleblower protection, and speed of follow-up;
- Dialogue and meetings with community representatives around project areas concerning accessibility of complaint channels and the Company's responsiveness;
- A joint study with the Corporate Governance and Community Development Department (CGCD) and the Transformation & IT Division to improve WBS governance and digitize complaint channels (e.g., feature development, integration with the QHSE Information System/QIS, and enhanced security and confidentiality of reporter data).

Stakeholder feedback is used as a basis to improve procedures, clarify reporting flows, and enhance transparency and trust in the Company's complaint reporting mechanisms.

The Company monitors the effectiveness of complaint reporting mechanisms and remediation processes through various indicators and tools, including:

- HSE indicators such as HSE Level, Frequency Rate, Severity Rate, and Risk Containment Audit results;
- Data on the number, type, and resolution status of CPP and PTKP recorded in the QHSE Information System (QIS);

- Hasil sertifikasi ISO 45001:2018 Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja dan audit eksternal lain yang relevan.
- Analisis tren kuantitas CPP dan PTKP secara berkala oleh penanggung jawab QHSE di tingkat Divisi dan QA di tingkat PPU, termasuk:
  - Pembuatan grafik PTKP;
  - Analisis Pareto untuk mengidentifikasi masalah utama;
  - Analisis tren PTKP di tingkat PPU dan evaluasi akar penyebab bila terjadi lonjakan signifikan.

Setiap CPP atau PTKP yang telah ditindaklanjuti wajib mencantumkan realisasi biaya dan hasil tindakan pencegahan/perbaikan dalam laporan bulanan sesuai Instruksi Kerja *Cost of Quality*. Di akhir tahun, penanggung jawab fungsi Sistem Manajemen tingkat pusat melakukan evaluasi tahunan terhadap CPP dan PTKP, termasuk efektivitas tindak lanjutnya. Bila hasil evaluasi menunjukkan perlunya perubahan, maka dokumen Sistem Manajemen Perseroan (instruksi kerja/prosedur) akan disesuaikan.

Efektivitas mekanisme pengaduan antara lain tercermin ketika keluhan masyarakat terkait kebisingan dan debu pada salah satu proyek direspons dengan penyesuaian jadwal kerja, pemasangan penghalang kebisingan *(noise barrier)*, intensifikasi penyiraman jalan, dan peningkatan komunikasi dengan masyarakat, sehingga keluhan serupa menurun signifikan pada periode berikutnya.

Melalui mekanisme tersebut, Perseroan memastikan bahwa keluhan dan pengaduan pemangku kepentingan diterima, dianalisis, ditindaklanjuti, dan digunakan sebagai dasar perbaikan berkelanjutan, sehingga proses remediasi dampak negatif dapat berjalan secara efektif dan akuntabel.

MEKANISME KONSULTASI DAN PENYAMPAIAN MASUKAN [GRI 2-26]

Dalam rangka menjamin penerapan perilaku bisnis yang bertanggung jawab serta menampung perhatian publik atau pemangku kepentingan terhadap praktik operasional Perseroan, Perseroan menyediakan berbagai mekanisme pengaduan dan komunikasi. Dalam merumuskan kebijakan, khususnya terkait dengan Kebijakan K3L Perseroan juga melakukan konsultasi dengan serikat pekerja dan kementerian tenaga kerja.

Selanjutnya, Perseroan juga menyediakan saluran bagi individu untuk memberi masukan dalam hal apapun termasuk kebijakan melalui email adwijaya@wika.co.id. Perseroan juga menyediakan saluran Whistleblowing System/WBS yang berperan sebagai saluran formal untuk pencegahan, pendeteksian, dan pengungkapan pelanggaran atau indikasi kecurangan di lingkungan Perseroan, yang dapat digunakan oleh karyawan maupun pihak eksternal. Seluruh pengaduan diterima dan ditelaah oleh unit terkait, sehingga setiap isu yang berpotensi merugikan masyarakat, lingkungan, maupun pemangku kepentingan dapat ditangani secara tepat dan bertanggung jawab.

- ISO 45001:2018 Occupational Health and Safety Management System certification results and other relevant external audits;
- Periodic trend analysis of CPP and PTKP quantities by QHSE officers at the Division level and QA at the PPU level, including:
  - PTKP charting;
  - Pareto analysis to identify key issues;
  - PTKP trend analysis at the PPU level and root cause evaluation in the event of significant increases.

Each CPP or PTKP that has been followed up must include realized costs and the outcomes of preventive/corrective actions in the monthly report in accordance with the Cost of Quality Work Instruction. At year-end, central management system function owners conduct an annual evaluation of CPP and PTKP, including the effectiveness of follow-up actions. If evaluation results indicate the need for changes, the Company's Management System documents (work instructions/procedures) are adjusted accordingly.

The effectiveness of complaint reporting mechanisms is reflected, among others, when community complaints related to noise and dust at one project were addressed through adjustments to working hours, installation of noise barriers, intensified road watering, and enhanced community communication, resulting in a significant decline in similar complaints in subsequent periods.

Through these mechanisms, the Company ensures that stakeholder complaints and grievances are received, analyzed, followed up, and used as a basis for continuous improvement, thereby enabling effective and accountable remediation of negative impacts.

CONSULTATION AND CONCERNS HEARING MECHANISM [GRI 2-26]

In order to ensure the implementation of responsible business conduct and to accommodate public attention or stakeholder concerns regarding the Company's operational practices, the Company provides various complaint and communication mechanisms. In formulating policies, particularly those related to the Company's K3L Policy, the Company also consults with labor unions and the Ministry of Manpower.

Furthermore, the Company also provides a channel for individuals to provide input on any matter, including policies, via email at adwijaya@wika.co.id. The Company also provides a Whistleblowing System/WBS channel that serves as a formal channel for the prevention, detection, and disclosure of violations or indications of fraud within the Company, which can be used by employees and external parties. All complaints are received and reviewed by the relevant unit, so that any issues that could potentially harm the community, the environment, or stakeholders can be handled appropriately and responsibly.

Ikhtisar Kinerja Keberlanjutan

Sustainability Performance Highlights




Bersatu Berdaulat
Rakyat Sejahtera
Indonesia Maju
TANGGUNG JAWAB SOSIAL & LINGKUNGAN (TJSL)
PT WIJAYA KARYA (PERSERO) Tbk
PEMBERIAN BEASISWA ANAK BERPRESTASI
Danantara Indonesia
PROGRAM TANGGUNG JAWAB
SOSIAL & LINGKUNGAN (TJSL)
PT WIJAYA KARYA (PERSERO) Tbk
PEMBERIAN BEASISWA ANAK BERPRESTASI
TAHUN AJARAN 2025 - 2026
The Leading
EPCC & Green Contractor
in Indonesia
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP)
SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA)
PERGURUAN TINGGI

Ikhtisar Kinerja Keberlanjutan [OJK B]

Sustainability Performance Highlights [OJK B]

KINERJA ASPEK EKONOMI [OJK B.1, IF-EN-000.A, IF-EN-000.B]

ECONOMIC PERFORMANCE [OJK B.1, IF-EN-000.A, IF-EN-000.B]

Uraian/Tahun Description/Year	Satuan Unit	2025	2024	2023
Produksi (Kinerja per Segmen) Production (Performance per Segment)				
Industri Beton Concrete Industry	Dalam Miliar Rupiah In Billions of Rupiah	3.736,05	4.285,20	5.017,32
Segmen Realti dan Properti Realty and Property Segment	Dalam Miliar Rupiah In Billions of Rupiah	298,60	512.798	600,41
Segmen Investasi Investment Segment	Dalam Miliar Rupiah In Billions of Rupiah	236,71	71,63	83,86
Infrastruktur dan Gedung Infrastructure and Buildings	Dalam Miliar Rupiah In Billions of Rupiah	5,627,33	10.127,66	11.857,98
Energi dan *Industrial Plant* *Energy and Industrial Plants*	Dalam Miliar Rupiah In Billions of Rupiah	3.143,21	3.503.079	4.101,58
Hotel	Dalam Miliar Rupiah In Billions of Rupiah	276,55	742.366	869,20
Pendapatan Bersih Net Revenue	Dalam Miliar Rupiah In Billions of Rupiah	13.325,49	19.242,73	22.530,36
Laba (Rugi) Bersih Net Profit (Loss)	Dalam Miliar Rupiah In Billions of Rupiah	(10.135.178)	(2.513.814)	(7.824,54)
Return on Investment (ROI)	%	(20,21)	(3,96)	(11,86)
Return on Equity (ROE)	%	(601,38)	(21,18)	(81,75)
Jumlah Proyek yang Diterima Number of Projects Received	Kontrak Contracts	50	52	44
Nilai Proyek yang Diterima Value of Projects Received	Dalam Triliun Rupiah In Trillions of Rupiah	17,46	20,66	29,25
Jumlah Proyek Selesai	Kontrak Contracts	21	55	46
Nilai Kontrak Proyek yang Selesai Value of Completed Project Contracts	Dalam Miliar Rupiah In Trillions of Rupiah	8.252,42	22.290	18.438,74
Jumlah Proyek yang Berjalan Number of Projects in Progress	Proyek Project	85	75	134
Produk/Jasa Ramah Lingkungan Environmentally Friendly Products/Services	Produk Products	• Pengembangan Infrastruktur • Berkelanjutan Inovasi Teknologi Hijau • Pembangunan Green Building • Development of Infrastructure • Sustainable Innovation in Green Technology • Construction of Green Buildings	• Pengembangan Infrastruktur • Berkelanjutan Inovasi Teknologi Hijau • Pembangunan Green Building • Development of Infrastructure • Sustainable Innovation in Green Technology • Construction of Green Buildings	• Pengembangan Infrastruktur • Berkelanjutan Inovasi Teknologi Hijau • Pembangunan Green Building • Pembangunan Transportasi Berkelanjutan • Development of Infrastructure • Sustainable Innovation in Green Technology • Development of Green Buildings • Development of Sustainable Transportation
Jumlah pemasok lokal Number of Local Suppliers	Perusahaan/ mitra Company/partner	1.523	3.794	2.827

KINERJA ASPEK LINGKUNGAN HIDUP [OJK B.2] ENVIRONMENTAL PERFORMANCE [OJK B.2]

Uraian/Tahun	Satuan	2025	2024	2023
Konsumsi Energi Energy Consumption	GJ	378.171,68	436.887,75	429.614,67
Konsumsi Air Water Consumption	Megaliter	1.1845,30	13.652,16	11.324,68
Emisi GRK Cakupan 1 Scope 1 GHG Emissions	Ton CO2-eq	21.493,19	25.923,55	22.879,67
Emisi GRK Cakupan 2 Scope 2 GHG Emissions	Ton CO2-eq	16.689,05	11.966,97	6.680,14
Emisi GRK Cakupan 3 Scope 3 GHG Emissions	Ton CO2-eq	69.931	191.799,86	124,12
Total Emisi GRK Total GHG Emissions	Ton CO2-eq	107.573,24	229.690,38	29.683,93
Pengurangan Emisi GRK GHG Emission Reductions	Ton CO2-eq/ Miliar Rupiah Tons of CO2-eq/Billion Rupiah	122.117,14	-*	-*
Pengurangan Air Limbah Kantor Pusat Head Office Wastewater Reduction	Megaliter	0,77	0,21	1,65
Pengurangan Limbah Non B3 Non-B3 Waste Reduction	Ton	761,81	11.172,96	-
Biaya Lingkungan Hidup Environmental Costs	Miliar Rupiah Billion Rupiah	0,797	1,970	1,940
Pelestarian keanekaragaman hayati Biodiversity Conservation	Program	• Penanaman Pohon Mangrove • Penanaman Pohon Produktif • Penanaman Pohon Bambu Penyerap Emisi Karbon • Konservasi Elang Jawa • Program konservasi Coral Banyuwangi • Program konservasi Coral di Desa Lero Tatari Palui • Mangrove Tree Planting • Productive Tree Planting • Carbon-Absorbing Bamboo Tree Planting • Javan Hawk-Eagle Conservation • Banyuwangi Coral Conservation Program	• Penanaman pohon mangrove • Penanaman Pohon Produktif • Penanaman Pohon Penyerap Emisi Karbon • Mangrove Tree Planting • Productive Tree Planting • Carbon-Absorbing Tree Planting	• Penanaman pohon mangrove • Penanaman Pohon Produktif • Penanaman Pohon Penyerap Emisi Karbon • Mangrove Tree Planting • Productive Tree Planting • Carbon-Absorbing Tree Planting

Keterangan:
*) Terdapat perbedaan metode dan lingkup pengukuran emisi GRK, sehingga tidak dapat diperbandingkan.
Note:
*) There are differences in the methods and scope of GHG emissions measurements, so they cannot be compared.

KINERJA ASPEK SOSIAL [OJK B.3]

Dampak Positif

Perseroan memberikan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat sekitar melalui pelaksanaan kegiatan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL), yang mencakup program-program pemberdayaan ekonomi, pendidikan, kesehatan, serta peningkatan kualitas lingkungan hidup. Melalui TJSL, Perseroan berkomitmen untuk mendukung kesejahteraan sosial dan pembangunan berkelanjutan di komunitas lokal, sekaligus membangun hubungan yang harmonis dan berkelanjutan dengan masyarakat sekitar. Aktivitas TJSL Perseroan terbagi dalam beberapa pilar yaitu pilar ekonomi, pilar sosial, pilar lingkungan dan pilar tata kelola.

Selain itu, Perseroan juga senantiasa memberikan dampak positif bagi karyawan Perseroan melalui peningkatan keikutsertaan karyawan dalam pelatihan dan peningkatan jam pelatihan. Peningkatan indeks keterikatan pegawai menjadi sebesar 80% meningkat dibandingkan tahun 2024 yang sebesar 78%.

SOCIAL PERFORMANCE [OJK B.3]

Positive Impact

The Company delivers a significant positive impact on surrounding community through the implementation of Social and Environmental Responsibility (CSR) activities, which include programs for economic empowerment, education, health, and environmental improvement. Through CSR, the Company is committed to supporting social welfare and sustainable development in local communities, while building harmonious and sustainable relationships with surrounding community. The Company's CSR activities are divided into several pillars: economic, social, environmental, and governance.

In addition, the Company continues to create a positive impact on its employees by increasing employee participation in training programs as well as the total number of training hours. The employee engagement index also improved to 80%, an increase compared to 78% in 2024.

Uraian Description	Satuan Unit	2025	2024	2023
Jumlah karyawan yang mengikuti Pelatihan Number of Employees Attending Training	Karyawan Employees	4.948	2.067	2.731
Jumlah Jam Pelatihan Number of Training Hours	Jam Kerja Working Hours	90.900	40.996	64.466
Indeks Keterikatan Pegawai Employee Engagement Index	%	80	78	80
Biaya Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Social and Environmental Responsibility Costs	Miliar Rupiah Billion Rupiah	4,20	4,99	13,61
Jumlah Mitra Binaan Number of Partner Organizations	Mitra Partner	82	2	123

Dampak Negatif

Namun demikian, kegiatan konstruksi yang dilaksanakan juga berpotensi menimbulkan beberapa dampak negatif. Dampak tersebut antara lain berupa peningkatan polusi udara akibat emisi dari genset dan mobilisasi kendaraan, peningkatan kebisingan, pencemaran air dari limbah domestik yang dihasilkan, serta timbulnya kemacetan lalu lintas di sekitar area operasional. Untuk mengurangi dan memitigasi dampak negatif tersebut, Perseroan menerapkan berbagai upaya pengelolaan lingkungan. Langkah-langkah tersebut mencakup pemeliharaan

Negative Impacts

However, construction activities also have the potential to generate several negative impacts. These impacts include increased air pollution due to emissions from generators and vehicle movement, increased noise, water pollution from domestic waste, and traffic congestion around the operational area. To reduce and mitigate these negative impacts, the Company applies a number of environmental management measures. These measures include maintaining and preserving green open spaces, regular emissions

dan pelestarian ruang terbuka hijau, pengujian emisi secara berkala, serta pengendalian tingkat kebisingan proyek agar tetap berada di bawah Nilai Ambang Batas (NAB). Selain itu, Perseroan juga melakukan pengelolaan limbah melalui Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) untuk memastikan limbah air diolah terlebih dahulu sebelum dialirkan ke saluran kota. Pengaturan akses masuk dan keluar kendaraan proyek juga diterapkan, disertai pemasangan rambu lalu lintas dan penugasan petugas pengatur lalu lintas di sekitar area proyek, guna menjaga kelancaran dan keamanan arus lalu lintas.

testing, and controlling project noise levels to maintain them below the Threshold Limit Value (NAV). Furthermore, the Company manages waste through a Wastewater Treatment Plant (WWTP) to ensure wastewater is treated before being discharged into city drains. Access control for project vehicles is also implemented, along with the installation of traffic signs and the assignment of traffic control officers around the project area to ensure smooth and safe traffic flow.

Dampak negatif lainnya yaitu berupa terjadinya kecelakaan kerja di lingkungan kerja Perseroan. Upaya mitigasi yang dilakukan di antaranya dengan menerapkan Kebijakan *Stop Work Action* (SWA). Sedangkan, ketika terjadi kecelakaan kerja Perseroan melakukan upaya remediasi dengan menilai kondisi korban, memberikan pertolongan pertama, dan memastikan tidak adanya bahaya tambahan di lokasi, serta melakukan penyelidikan dan analisis terjadinya kecelakaan agar tidak terjadi insiden yang berulang.

Another negative impact is the occurrence of workplace accidents in the Company's work environment. Mitigation efforts include applying a Stop Work Action (SWA) Policy. Meanwhile, when a work accident occurs, the Company undertakes remediation efforts by assessing the victim's condition, providing first aid, and ensuring there are no additional hazards at the location, as well as conducting an investigation and analysis of the accident to prevent a repeat incident.

Uraian Description	**Satuan** Unit	**2025**	**2024**	**2023**
Indonesia				
Severity Rate	*Rate*	0	0,22	0,00
NLTI *Rate*	*Rate*	0,13	0,41	0,80
LTI	*Rate*	0	0,01	0,00
TRI *Rate*	*Rate*	0,01		

Profil Perusahaan

Company Profile





Visi, Misi, Dan Nilai Keberlanjutan [OJK C.1]

Vision, Mission, and Sustainability Values [OJK C.1]



Perseroan telah menetapkan visi dan misi Perseroan yang selaras dengan nilai-nilai keberlanjutan. Visi dan Misi Perseroan telah tertuang dalam Surat Keputusan Direksi No. WIKA-MKP-KP-01.01 Tanggal 14 Oktober 2024.

The Company has established its Vision and Mission in alignment with sustainability values. The Company's Vision and Mission are stipulated in the Board of Directors Decree No. WIKA-MKP-KP-01.01 dated 14 October 2024.

VISI 2030

Menjadi Perusahaan Terpercaya di Bidang Infrastruktur dan EPC yang Berkelanjutan

MISI 2030

1. Memberikan layanan dan produk EPC yang terintegrasi dan berkelanjutan berdasarkan prinsip Kualitas, Keselamatan, Kesehatan, dan Lingkungan yang berstandar global.
2. Mengimplementasikan budaya belajar dan inovasi untuk menyediakan solusi terbaik bagi *stakeholders*, serta memastikan tingkat kepuasan yang tinggi.
3. Berkomitmen untuk menjalankan proses bisnis dengan standar kualitas tertinggi dan penggunaan teknologi terbaik.
4. Memperkuat ketahanan dan pertumbuhan finansial dengan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya untuk mencapai profitabilitas yang berkelanjutan
5. Mengimplementasikan pengelolaan lingkungan, tanggung jawab sosial, praktik etis, transparansi, akuntabilitas, dan inovasi berkelanjutan dalam semua aspek operasi Perusahaan.
6. Membangun sumber daya manusia yang berintegritas dan profesional berbasis budaya Perusahaan.

NILAI KEBERLANJUTAN

Dalam rangka mewujudkan peranan Badan Usaha Milik Negara sebagai mesin pertumbuhan ekonomi, akselerator kesejahteraan sosial (social welfare), penyedia lapangan kerja, dan penyedia talenta, dibutuhkan transformasi Sumber Daya Manusia Badan Usaha Milik Negara yang salah satunya melalui penetapan Nilai-Nilai Utama (Core Values) Sumber Daya Manusia Badan Usaha Milik Negara sebagai identitas dan perekat budaya kerja yang mendukung peningkatan kinerja secara berkelanjutan. Nilai-Nilai Utama (Core Values) Sumber Daya Manusia Badan Usaha Milik Negara terdiri dari Amanah, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif dan Kolaboratif (AKHLAK) yang telah selaras dengan nilai-nilai keberlanjutan. Sebagai bagian dari Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Perseroan senantiasa menanamkan budaya Perseroan dengan implementasi dan internalisasi nilai utama AKHLAK kepada seluruh pegawai Perseroan.

Nilai-Nilai Utama (*Core Values*) Sumber Daya Manusia Badan Usaha Milik Negara terdiri dari Amanah, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif dan Kolaboratif (AKHLAK) yang telah selaras dengan nilai-nilai keberlanjutan.

Sebagai bagian dari Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Perseroan senantiasa menanamkan budaya Perseroan dengan mengimplementasikan dan menginternalisasi nilai utama AKHLAK kepada seluruh pegawai Perseroan.

VISION 2030

To become a trusted company in of sustainable Infrastructure and EPC.

MISSION 2030

1. To deliver integrated and sustainable EPC services and products based on globally standardized Quality, Safety, Health, and Environmental principles.
2. To implement a culture of learning and innovation in providing the best solutions for stakeholders, while ensuring high levels of satisfaction.
3. To commit to conducting business processes with the highest quality standards and the best use of technology.
4. To strengthen financial resilience and growth by optimizing resource utilization to achieve sustainable profitability.
5. To implement environmental management, social responsibility, ethical practices, transparency, accountability, and continuous innovation across all aspects of the Company's operations.
6. To develop human resources with integrity and professionalism, grounded in the Company's culture.

SUSTAINABILITY VALUES

In order to realize the role of State-Owned Enterprises as engines of economic growth, accelerators of social welfare, providers of employment, and providers of talent, a transformation of State-Owned Enterprise Human Resources is required, one aspect of which is the establishment of Core Values of SOE Human Resources as an identity and the glue of the work culture that supports continuous performance improvement. The Core Values of SOE Human Resources consist of Trustworthy, Competent, Harmonious, Loyal, Adaptive, and Collaborative (AKHLAK), which are aligned with sustainability values. As part of a State-Owned Enterprise (SOE), the Company consistently fosters its corporate culture through the implementation and internalization of the core values of AKHLAK among all its employees.

The Core Values of SOE Human Capital consist of Trustworthy (Amanah), Competent (Kompeten), Harmonious (Harmonis), Loyal (Loyal), Adaptive (Adaptif), and Collaborative (Kolaboratif), or collectively known as AKHLAK, which are aligned with sustainability principles.

As part of a State-Owned Enterprise (SOE), the Company continuously instills its corporate culture by implementing and internalizing the AKHLAK core values among all employees.

Nilai-Nilai Utama Core Values	Makna Meaning	Perilaku Spesifik Specific Behaviors
A Amanah Trustworthy	Kami memegang teguh kepercayaan yang diberikan. We uphold the trust placed in us.	• Pencapaian Penilaian Kerja minimal skor 80 dengan monitor target kerja berkala. • Melakukan analisa dan mitigasi risiko dalam perencanaan dan evaluasi untuk mencapai sasaran/target kerja • Melakukan aktivitas yang mendorong perilaku dalam upaya penegakkan *Governance Risk Compliance* (GRC), di lingkungan kerjanya. • Achieve a minimum Performance Appraisal score of 80 by regularly monitoring work targets. • Conduct risk analysis and mitigation in planning and evaluation processes to achieve work objectives/targets. • Carry out activities that promote behavioral practices supporting the enforcement of Governance, Risk, and Compliance (GRC) within the work environment.
K Kompeten Competent	Terus belajar dan mengembangkan kapabilitas. Continuously learn and develop capabilities.	• Melakukan *Coaching, Mentoring & Counselling* (CMC) dengan atasan langsung terkait improvement kinerja. • Melakukan kegiatan belajar terkait hasil *Coaching, Mentoring & Counselling* (CMC) dan sharing pembelajaran tersebut di lingkungan Perusahaan. • Conduct Coaching, Mentoring & Counselling (CMC) sessions with direct supervisors regarding performance improvement. • Undertake learning activities based on the outcomes of Coaching, Mentoring & Counselling (CMC) and share those learnings within the Company.
H Harmonis Harmonious	Saling peduli dan menghargai perbedaan Caring for and respecting differences.	• Mendapatkan *feedback* dari rekan kerja/bawahan yang memiliki pandangan berbeda & melakukan tindak lanjut atas *feedback* tersebut. • Memahami kesulitan dari rekan kerja dan melakukan tindak lanjut atas kesulitan tersebut. • Obtain feedback from colleagues/subordinates who have different perspectives and follow up on such feedback. • Understand the challenges faced by colleagues and take appropriate follow-up actions to address them.
L Loyal Loya	Berdedikasi dan mengutamakan kepentingan Bangsa dan Negara. Dedicated to and prioritizing the interests of the nation and state.	• Membuat materi konten positif tentang Perusahaan melalui media sosial atau media lainnya. • Terlibat dalam aktivitas *Environment, Social & Governance* (ESG) atau Transformasi Perusahaan • Create positive content about the Company through social media or other media platforms. • Participate in Environment, Social & Governance (ESG) initiatives or Corporate Transformation activities
A Adaptif Adaptive	Terus berinovasi dan antusias dalam menggerakkan ataupun menghadapi perubahan. Continuously innovate and be enthusiastic in driving and embracing change.	• Melakukan inovasi praktis atau improvement di lingkungan unit kerja yang berdampak pada peningkatan kinerja *(cheaper, better, faster)* • Membuat karya inpvasi yang berdampak pada peningkatan *performance unit* kerja/korporasi & teregistrasi sebagai *knowledge* Perusahaan. • Carry out practical innovations or improvements within the work unit that have an impact on performance enhancement (cheaper, better, faster). • Create innovative works that contribute to improving the performance of the work unit/corporation and are officially registered as Company knowledge.
K Kolaboratif Collaborative	Mendorong kerjasama yang sinergis. Encouraging synergistic collaboration.	• Tergabung dalam kegiatan lintas Unit Kerja atau WIKA Group dengan beranggotakan variasi keahlian untuk mendukung tujuan Perusahaan. • Terlibat dalam *Community of Practice* (CoP) di lingkup internal/eksternal yang dapat menunjang pekerjaan. • Participate in cross–Work Unit or WIKA Group activities comprising members with diverse areas of expertise to support the Company's objectives. • Be actively involved in internal or external Communities of Practice (CoP) that can support and enhance job performance.

Identitas Perusahaan [OJK C.2, GRI 2-1, GRI 2-6]

Company Identity [OJK C.2, GRI 2-1, GRI 2-6]

Nama Perusahaan [GRI 2-1]
Company Name [GRI 2-1]

Perusahaan Perseroan (Persero) PT Wijaya Karya Tbk
Limited Liability Company (Persero) PT Wijaya Karya Tbk

Nama Singkat
Abbreviated Name

PT Wijaya Karya (Persero) Tbk

Status Perusahaan
Company Status

Badan Usaha Milik Negara (BUMN)
State-Owned Enterprises (SOE)

Bidang Usaha [GRI 2-6]
Business Field [GRI 2-6]

Konstruksi
Construction

Tanggal Pendirian
Date of Establishment

11 Maret 1960
March 11, 1960

Data Jaringan Usaha
Business Network Data

- 8 Entitas Anak
- 18 Entitas Anak Tidak Langsung
- 11 Entitas Asosiasi
- 8 Subsidiaries
- 18 Indirect Subsidiaries
- 11 Associated Entities

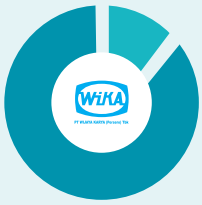
Data Jaringan Kantor
Office Network Data

- 1 Kantor Pusat
- 7 Wilayah Operasi
- 2 Pusat Pelatihan
- 1 Head Office
- 7 Operational Areas
- 2 Training Centers

Jumlah Pegawai [OJK C.3, GRI 2-7]
number of employees [OJK C.3, GRI 2-7]

3.566 Orang
3.566 employees

Kepemilikan Saham [GRI 2-1]
Share Ownership [GRI 2-1]



Pemerintah Indonesia 1 Lembar Pemegang Saham Seri A
Government of Indonesia 1 Series A Shareholder

PT Danantara As 91,02%
PT Danantara As 91,02%

Publik 8,98%
Publik 8,98%

Dasar Hukum Pendirian
Legal Basis of Establishment

Akta Perseroan Terbatas No. 110 tanggal 20 Desember 1972 yang dibuat di hadapan Dian Paramita Tamzil, pada waktu itu pengganti dari Djojo Muljadi, S.H., Notaris di Jakarta dan Perubahan Naskah Pendirian Perseroan Terbatas "PT Wijaya Karya" berdasarkan akta No. 106, tanggal 17 April 1973 yang dibuat di hadapan Kartini Muljadi, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Keputusan No. Y.A.5/165/14 tanggal 8 Mei 1973, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 76 tanggal 21 September 1973, Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 683.

Limited Liability Company Deed No. 110 dated December 20, 1972, drawn up before Dian Paramita Tamzil, then acting as a substitute for Djojo Muljadi, S.H., a Notary in Jakarta, and Amendments to the Establishment Documents of Limited Liability Company "PT Wijaya Karya" based on Deed No. 106 dated April 17, 1973, drawn up before Kartini Muljadi, S.H., a Notary in Jakarta, which was ratified by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia through Decree No. Y.A.5/165/14 dated May 8, 1973, and published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 76 dated September 21, 1973, Supplement to the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 683.

Modal Dasar
Authorized Capital

Rp3.500.000.000.000

Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh
Issued and Paid-Up Capital

Rp3.987.306.385.800

Akses Informasi [GRI 2-1]
Acces to Information [GRI 2-1]

Kantor Pusat

WIKA Tower 1 & 2
Jalan D.I. Panjaitan Kav. 9 - 10
Jakarta 13340 - Indonesia
Telepone : +6221 8067 9200
Faximile : +6221 2289 3830
E-mail : adwijaya@wika.co.id
Situs web : www.wika.co.id

Head Office

WIKA Tower 1 & 2
Jalan D.I. Panjaitan Kav. 9 - 10
Jakarta 13340 - Indonesia
Telephone : +6221 8067 9200
Fax. : +6221 2289 3830
E-mail : adwijaya@wika.co.id
Website : www.wika.co.id

Customer Care | **Customer Care**
Email: adwijaya@wika.co.id

Media Sosial | Social Media

Facebook : PT Wijaya Karya
Twitter : @PTWijayaKarya
Instagram : ptwijayakarya
YouTube : PT WIJAYA KARYA

Investor Relations (Khusus *Capital Market*)

WIKA Tower 2
Jalan D.I. Panjaitan Kav. 10 lt.1
Jakarta 13340 - Indonesia
Email: investor.relations@wika.co.id

Investor Relations (Specifically Capital Market)

WIKA Tower 2
Jalan D.I. Panjaitan Kav. 10, 1st Floor
Jakarta 13340 - Indonesia
Email: investor.relations@wika.co.id

Negara Tempat Beroperasi
Countries of Operation

Indonesia

Skala Perusahaan [OJK C.3]
Company Scale [OJK C.3]

Tabel Skala Usaha Perusahaan
Company Business Scale

Uraian Description	Satuan Unit	2025	2024	2023
Total Aset [OJK C.3] Total Assets [OJK C.3]	Dalam Jutaan Rupiah In Millions of Rupiah	50.147.086	63.466.342*	65.981.236
Total Liabilitas [OJK C.3] Total Liabilities [OJK C.3]	Dalam Jutaan Rupiah In Millions of Rupiah	48.461.767	51.594.923*	56.409.623
Total Ekuitas [OJK C.3] Total Equity [OJK C.3]	Dalam Jutaan Rupiah In Millions of Rupiah	1.685.319	11.871.420*	9.571.613
Nama Pemegang Saham dan Persentase Name of Shareholder and Percentage	Persen Percentage	• Pemerintah Indonesia 1 Lembar Pemegang Saham Seri A • PT Danantara As 91,02% • Publik 8,98% • Indonesian Government 1 Shareholder Series A Shares • PT Danantara As 91.02% • Public 8.98%	• 65,05% Negara Republik Indonesia • 34,95% Masyarakat • 65.05% Republic of Indonesia • 34.95% Public	• 65,05% Negara Republik Indonesia • 34,95% Masyarakat • 65.05% Republic of Indonesia • 34.95% Public
Jumlah Tempat Beroperasi Number of Locations Operating	Negara Country	1	1	6
Jumlah produk dan jasa Number of products and services	Jenis Produk dan Jasa Type of Product and Service	• Infrastruktur dan Gedung • Energi dan Industrial Plant • Industri • Realti dan Properti • Investasi • Infrastructure and Buildings • Energy and Industrial Plants • Industry • Real Estate and Property • Investment	• Infrastruktur dan Gedung • Energi dan Industrial Plant • Industri • Realti dan Properti • Investasi • Infrastructure and Buildings • Energy and Industrial Plants • Industry • Realty and Property • Investment	• Infrastruktur dan Gedung • Energi dan Industrial Plant • Industri • Realti dan Properti • Investasi • Infrastructure and Buildings • Energy and Industrial Plants • Industry • Realty and Property • Investment

Keterangan | Note:
*Disajikan kembali | *Restatement

INFORMASI MENGENAI KARYAWAN [OJK C.3, GRI 2-7, GRI 2-8]

Sampai dengan akhir periode pelaporan, jumlah karyawan Perseroan sebanyak 3.566 orang yang terdiri dari karyawan tetap sebanyak 1.864 orang, karyawan kontrak sebanyak 1.196 orang dan karyawan alih daya sebanyak 506 orang. Karyawan tetap merupakan karyawan yang dalam pekerjaannya diatur dalam perjanjian PKWTT (Perjanjian Kerja Waktu Tidak

INFORMATION ON EMPLOYEES [OJK C.3, GRI 2-7, GRI 2-8]

As of the end of the reporting period, the Company had 3,566 employees, consisting of 1,864 permanent employees, 1,196 contract employees, and 506 outsourced employees. Permanent employees are those whose employment is regulated by an Indefinite-Term Employment Agreement (PKWTT). Contract employees are those whose employment

Tertentu). Karyawan kontrak merupakan karyawan yang dalam pekerjaannya terikat Perjanjian Kerja Waktu Tertentu (PKWT). Sedangkan, karyawan alih daya merupakan karyawan yang berasal dari luar perusahaan atau pihak ketiga untuk mengerjakan pekerjaan tertentu/pekerjaan spesifik pada Perseroan. Karyawan alih daya ditempatkan pada bagian administrasi, *security*/keamanan, *cleaning service*, pengemudi, *customer service* dan pekerjaan penunjang lainya. Perseroan tidak membagi karyawan berdasarkan waktu kerja yaitu penuh waktu dan paruh waktu serta tidak memiliki karyawan *non-guaranteed hours employees*, sehingga seluruh karyawan Perseroan merupakan karyawan penuh waktu.

is bound by a Fixed-Term Employment Agreement (PKWT). Outsourced employees are those recruited from outside the company or from third parties to perform specific work within the Company. Outsourced employees are placed in administration, security, cleaning services, drivers, customer service, and other support roles. The Company does not categorize employees based on full-time and part-time hours, and does not have any non-guaranteed hours employees; therefore, all employees are full-time.

Perseroan juga memberikan kesempatan magang kepada mahasiswa yang sedang/atau sudah lulus sebagai kebutuhan program universitas/kebutuhan literasi dan edukasi Perusahaan. Pada tahun 2025, Perseroan telah menerima karyawan magang sebanyak 119 orang yang telah ditempatkan di Kantor Pusat sebanyak 100 orang dan lokasi proyek sebanyak 19 orang. Karyawan magang ditempatkan sesuai dengan jurusan studi yang ditempuh. Hal ini bertujuan untuk dapat memberikan pengalaman bekerja lingkungan bisnis profesional yang sesuai dengan jurusan studinya.

The Company also provides internship opportunities to students who are currently or have graduated as required by university programs or to meet the Company's literacy and educational needs. By 2025, the Company had accepted 119 interns, with 100 placed at the Head Office and 19 at project sites. Interns are placed according to their majors of study. This aims to provide them with work experience in a professional business environment aligned with their majors.

Posisi jumlah karyawan maupun karyawan non pegawai disajikan per 31 Desember tahun 2023, 2024 dan 2025. Metodologi yang digunakan dalam penyusunan data adalah menggunakan metode in-headcount pada akhir periode pelaporan. Pada akhir tahun 2025, terdapat penurunan jumlah karyawan maupun karyawan non pegawai yang disebabkan oleh pekerjaan proyek yang telah selesai, sehingga kontrak kerja karyawan diselesaikan sejalan dengan selesainya pekerjaan proyek. Adapun komposisi karyawan diungkapkan sebagai berikut.

The number of employees and non-employees is presented as of December 31, 2023, 2024, and 2025. The methodology used in compiling the data is the in-headcount method at the end of the reporting period. At the end of 2025, there was a decrease in the number of employees and non-employees due to the completion of project work, resulting in the termination of employee contracts in line with the completion of the project work. The composition of employees is disclosed as follows.

KOMPOSISI KARYAWAN BERDASARKAN JENIS KELAMIN

EMPLOYEE COMPOSITION BY GENDER

Tabel Komposisi Karyawan Berdasarkan Jenis Kelamin
Employee Composition by Gender

(dalam satuan orang)
(in people)

Jenis Kelamin Gender	2025	2024	2023
Pria Male	3.059	4.289	5.679
Wanita Female	507	632	814
Jumlah Total	**3.566**	**4.921**	**6.493**

KOMPOSISI KARYAWAN BERDASARKAN LEVEL JABATAN DAN JENIS KELAMIN

EMPLOYEE COMPOSITION BY JOB LEVEL AND GENDER

Tabel Komposisi Karyawan Berdasarkan Level Jabatan dan Jenis Kelamin

Employee Composition By Job Level and Gender

(dalam satuan orang)
(in people)

Level Jabatan Job Level	2025			2024			2023*		
	Pria Male	Wanita Female	Total	Pria Male	Wanita Female	Total	Pria Male	Wanita Female	Total
ENTITAS INDUK PARENT ENTITY									
Direksi Directors	5	0	5	6	0	6	6	1	7
Kepala Divisi Division Head	18	1	19	13	2	15	20	2	22
Ahli Utama 1 Senior Expert 1	4	1	5	8	0	8	5	0	5
General Manager	44	8	52	49	10	59	49	6	55
Ahli Utama 2 Senior Expert 2	14	1	15	17	1	18	21	2	23
Manajer/Ahli Madya 1 Manager/Associate Expert 1	43	6	49	86	8	94	74	10	84
Manajer Proyek Project Manger	81	1	82	77	2	79	94	2	96
Manajer Bidang/Manajer Konstruksi/Ahli Madya 2 Field Manager/Construction Manager/Associate Expert 2	132	22	154	131	16	147	124	17	141
Kepala Seksi/ Pelaksana Utama/ Ahli Muda/ Koordinator Section Head/ Senior Executor/Junior Expert/ Coordinator	662	64	726	725	70	795	782	63	845
Staf/Pelaksana Staff/Executor	1702	366	2068	2806	480	3286	442	80	522
Subtotal	**2.740**	**473**	**3.213**	**3.918**	**589**	**4.507**	**1.611**	**182**	**1.793**
ENTITAS ANAK SUBSIDIARIES									
Subtotal	**319**	**94**	**353**	**371**	**43**	**414**	**433**	**43**	**476**
Jumlah Total	**3.059**	**507**	**3.566**	**4.289**	**632**	**4.921**	**2.044**	**225**	**2.269**

*) Data komposisi karyawan tahun 2023 yang disampaikan pada Laporan Keberlanjutan merupakan data komposisi karyawan tetap.
*) The 2023 employee composition data presented in the Sustainability Report is the composition data for permanent employees.

KOMPOSISI KARYAWAN BERDASARKAN USIA DAN JENIS KELAMIN

EMPLOYEE COMPOSITION BY AGE AND GENDER

Tabel Komposisi Karyawan Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin

Employee Composition by Age and Gender

(dalam satuan orang)
(in people)

Usia Age	2025			2024			2023*		
	Pria Male	Wanita Female	Total	Pria Male	Wanita Female	Total	Pria Male	Wanita Female	Total
51-60 tahun 51-60 years	304	8	312	484	18	502	262	14	276
41-50 tahun 41-50 years	777	84	861	980	84	1064	429	48	477
31-40 tahun 31-40 years	1.457	204	1.661	1762	185	1947	974	92	1.066
21-30 tahun 21-30 years	521	211	732	1063	345	1408	379	71	450
Jumlah Total	**3.059**	**507**	**3.566**	**4.289**	**632**	**4.921**	**2.044**	**225**	**2.269**

*) Data komposisi karyawan tahun 2023 yang disampaikan pada Laporan Keberlanjutan merupakan data komposisi karyawan tetap
*) The 2023 employee composition data presented in the Sustainability Report is the composition data for permanent employees.

KOMPOSISI KARYAWAN BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN DAN JENIS KELAMIN

EMPLOYEE COMPOSITION BY EDUCATION LEVEL AND GENDER

Tabel Komposisi Karyawan Berdasarkan Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin

Employee Composition By Education Level and Gender

(dalam satuan orang)
(in people)

Tingkat Pendidikan Education Level	2025			2024			2023*		
	Pria Male	Wanita Female	Total	Pria Male	Wanit Female a	Total	Pria Male	Wanita Female	Total
S2/S3 Master's/Doctoral Degree	248	44	292	283	45	328	296	37	333
S1 Bachelor's Degree	1.825	365	2.190	2114	400	2514	1.528	161	1.689
Diploma Diploma	178	51	229	336	86	422	132	24	156
Non Akademik Non-Academic	808	47	855	1556	101	1657	88	3	91
Jumlah Total	**3.059**	**507**	**3.566**	**4.289**	**632**	**4.921**	**2.044**	**225**	**2.269**

*) Data komposisi karyawan tahun 2023 yang disampaikan pada Laporan Keberlanjutan merupakan data komposisi karyawan tetap.
*) The 2023 employee composition data presented in the Sustainability Report is the composition data for permanent employees

KOMPOSISI KARYAWAN BERDASARKAN STATUS KEPEGAWAIAN DAN JENIS KELAMIN

EMPLOYEE COMPOSITION BY EMPLOYMENT STATUS AND GENDER

Tabel Komposisi Karyawan Berdasarkan Status Kepegawaian dan Jenis Kelamin
Employee Composition By Employment Status and Gender

(dalam satuan orang)
(in people)

Status Kepegawaian Employment Status	2025			2024			2023		
	Pria Male	Wanita Female	Total	Pria Male	Wanita Female	Total	Pria Male	Wanita Female	Total
Tetap Permanent	1.674	190	1.864	1.852	212	2.064	2.044	225	2.269
Kontrak Contract	1.026	170	1.196	1.959	287	2.246	3.112	438	3.550
Alih Daya Outsourcing	359	147	506	478	133	611	523	151	674
Jumlah Total	**3.059**	**507**	**3.566**	**4.289**	**632**	**4.921**	**5.679**	**814**	**6.493**

KOMPOSISI STATUS KEPEGAWAIAN KARYAWAN TETAP BERDASARKAN JENIS KELAMIN

COMPOSITION OF PERMANENT EMPLOYEE STATUS BY GENDER

Tabel Komposisi Status Kepegawaian Karyawan Tetap Berdasarkan Jenis Kelamin
Composition of Permanent Employee Status By Gender

(dalam satuan orang)
(in people)

Status Kepegawaian Employment Status	2025			2024			2023		
	Pria Male	Wanita Female	Total	Pria Male	Wanita Female	Total	Pria Male	Wanita Female	Total
Organik Organic	1.401	151	1.552	1.546	171	1.717	1.708	182	1.890
Terampil Skilled	273	39	312	306	41	347	336	43	379
Jumlah Total	**1.674**	**190**	**1.864**	**1.852**	**212**	**2.064**	**2.044**	**225**	**2.269**

KOMPOSISI KARYAWAN BERDASARKAN JENIS KELAMIN DAN WILAYAH KERJA

EMPLOYEE COMPOSITION BY GENDER AND WORKING AREA

Tabel Komposisi Karyawan Berdasarkan Jenis Kelamin dan Wilayah Kerja
Employee Composition By Gender and Working Area

(dalam satuan orang)
(in people)

Wilayah Kerja Working Area	2025			2024			2023		
	Pria Male	Wanita Female	Total	Pria Male	Wanita Female	Total	Pria Male	Wanita Female	Total
DALAM NEGERI DOMESTIC									
Aceh	0	0	0	1	0	1	0	0	0
Sumatera Utara North Sumatra	45	5	50	78	7	85	67	4	71
Sumatera Selatan South Sumatra	137	16	153	106	11	117	118	16	134
Sumatera Barat West Sumatra	1	0	1	0	0	0	0	0	0
Jambi	40	1	41	28	3	31	61	5	66
Bangka Belitung	0	0	0	3	0	3	7	1	8
Kalimantan Selatan South Kalimantan	2	0	2	4	0	4	9	0	9
Kalimantan Timur East Kalimantan	240	37	277	344	51	395	346	44	390
Kalimantan Barat West Kalimantan	30	0	30	33	1	34	76	8	84
Kalimantan Utara North Kalimantan	46	8	54	2	0	2	3	0	3
Riau	16	0	16	54	9	63	98	11	109
Kalimantan Tengah Central Kalimantan	20	6	26	37	5	42	44	4	48
Sulawesi Utara North Sulawesi	0	0	0	1	0	1	59	9	68
Sulawesi Selatan South Sulawesi	138	22	160	149	26	175	244	34	278
Sulawesi Tengah Central Sulawesi	0	0	0	44	0	44	376	36	412
Sulawesi Tenggara Southeast Sulawesi	3	0	3	1	0	1	92	15	107
Bali	52	7	59	71	11	82	122	9	131
Papua	29	2	31	30	1	31	54	4	58
Maluku	32	2	34	2	0	2	5	0	5
Jawa Timur East Java	427	48	475	621	70	691	801	93	894
Jawa Tengah Central Java	127	15	142	189	21	210	290	38	328
Jawa Barat West Java	218	26	244	493	53	546	1.106	138	1.244
Banten	105	12	117	210	19	229	234	29	263
DIY Yogyakarta	50	9	59	32	6	38	7	2	9
DKI Jakarta	1271	288	1559	1708	332	2040	1.395	303	1.698

Tabel Komposisi Karyawan Berdasarkan Jenis Kelamin dan Wilayah Kerja
Employee Composition By Gender and Working Area

(dalam satuan orang)
(in people)

Wilayah Kerja Working Area	2025			2024			2023		
	Pria Male	Wanita Female	Total	Pria Male	Wanita Female	Total	Pria Male	Wanita Female	Total
Nusa Tenggara Timur (NTT) East Nusa Tenggara (NTT)	26	3	29	41	6	47	51	11	62
Nusa Tenggara Barat (NTB) West Nusa Tenggara (NTB)	3	0	3	7	0	7	14	0	14
Sub Total	3.058	507	3565	4.289	632	4.921	5.679	814	6.493
LUAR NEGERI OVERSEAS									
Aljazair	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Malaysia	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Timor Leste	1	0	1	0	0	0	0	0	0
Filipina Philippines	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Taiwan	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Kepulauan Solomon Solomon Islands	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Sub Total	1	0	1	0	0	0	0	0	0
Total	**3.059**	**507**	**3.566**	**4.289**	**632**	**4.921**	**5.679**	**814**	**6.493**

KOMPOSISI KARYAWAN TETAP BERDASARKAN JENIS KELAMIN DAN WILAYAH KERJA

COMPOSITION OF PERMANENT EMPLOYEES BY GENDER AND WORKING AREA

Tabel Komposisi Karyawan Tetap Berdasarkan Jenis Kelamin dan Wilayah Kerja
Composition of Permanent Employees By Gender and Working Area

(dalam satuan orang)
(in people

Wilayah Kerja Working Area	2025			2024			2023		
	Pria Male	Wanita Female	Total	Pria Male	Wanita Female	Total	Pria Male	Wanita Female	Total
DALAM NEGERI DOMESTIC									
Aceh	0	0	0	1	0	1	-	-	-
Sumatera Utara North Sumatra	24	3	27	18	2	20	18	1	19
Sumatera Selatan South Sumatra	65	3	68	31	1	32	34	2	36
Sumatera Barat West Sumatra	1	0	1	0	0	0	0	0	0
Jambi	30	1	31	9	0	9	14	-	14
Bangka Belitung	0	0	0	3	0	3	1	-	1
Kalimantan Selatan South Kalimantan	2	0	2	4	0	4	9	-	9
Kalimantan Timur East Kalimantan	98	22	100	119	5	124	18	-	18

Tabel Komposisi Karyawan Tetap Berdasarkan Jenis Kelamin dan Wilayah Kerja

Composition of Permanent Employees By Gender and Working Area

(dalam satuan orang)
(in people

Wilayah Kerja Working Area	2025			2024			2023		
	Pria Male	Wanita Female	Total	Pria Male	Wanita Female	Total	Pria Male	Wanita Female	Total
Kalimantan Barat West Kalimantan	10	0	10	10	0	10	96	7	103
Kalimantan Utara North Kalimantan	23	1	24	2	0	2	3	-	3
Riau	14	0	14	24	1	25	47	4	51
Kalimantan Tengah Central Kalimantan	12	2	14	8	1	9	6	1	7
Sulawesi Utara North Sulawesi	0	0	0	0	0	0	7	-	7
Sulawesi Selatan South Sulawesi	36	1	37	28	0	28	44	1	45
Sulawesi Tengah Central Sulawesi	0	0	0	43	0	43	69	-	69
Sulawesi Tenggara Southeast Sulawesi	3	0	3	1	0	1	9	-	9
Bali	20	1	21	24	3	27	29	1	30
Papua	3	0	3	7	0	7	11	-	11
Maluku	15	0	15	2	0	2	5	-	5
Jawa Timur East Java	149	10	159	151	14	165	190	18	208
Jawa Tengah Central Java	71	8	79	64	5	69	80	7	87
Jawa Barat West Java	91	4	95	149	9	158	267	16	283
Banten	42	1	43	53	2	55	53	1	54
DIY Yogyakarta	13	2	15	2	0	2	6	1	7
DKI Jakarta	949	151	1.100	1.090	168	1.258	1.017	163	1.180
Nusa Tenggara Timur (NTT) East Nusa Tenggara (NTT)	3	0	3	5	1	6	6	2	8
Nusa Tenggara Barat (NTB) West Nusa Tenggara (NTB)	0	0	0	4	0	4	5	-	5
Sub Total	**1.674**	**190**	**1.864**	**1.852**	**212**	**2.064**	**2.044**	**225**	**2.269**
LUAR NEGERI OVERSEAS									
Malaysia	0	0	0	0	0	0	-	-	-
Timor Leste	0	0	0	0	0	0	-	-	-
Filipina Philippines	0	0	0	0	0	0	-	-	-
Taiwan	0	0	0	0	0	0	-	-	-
Kepulauan Solomon Solomon Islands	0	0	0	0	0	0	-	-	-
Sub Total	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**-**	**-**	**-**
Total	**1.674**	**190**	**1.864**	**1.852**	**212**	**2.064**	**2.044**	**225**	**2.269**

KOMPOSISI KARYAWAN KONTRAK BERDASARKAN JENIS KELAMIN DAN WILAYAH KERJA

COMPOSITION OF PERMANENT EMPLOYEES BY GENDER AND WORKING AREA

Tabel Komposisi Karyawan Kontrak Berdasarkan Jenis Kelamin dan Wilayah Kerja
Composition of Permanent Employees By Gender and Working

(dalam satuan orang)
(in people)

Wilayah Kerja Working Area	2025			2024			2023		
	Pria Male	Wanita Female	Total	Pria Male	Wanita Female	Total	Pria Male	Wanita Female	Total
DALAM NEGERI DOMESTIC									
Aceh	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Sumatera Utara North Sumatra	19	1	20	60	5	65	49	3	52
Sumatera Selatan South Sumatra	63	13	76	75	10	85	84	14	98
Sumatera Barat West Sumatra	3	0	3	19	3	22	47	5	52
Jambi	0	0	0	0	0	0	6	1	7
Bangka Belitung	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Kalimantan Selatan South Kalimantan	132	34	166	225	46	271	250	37	287
Kalimantan Timur East Kalimantan	19	0	19	23	1	24	58	8	66
Kalimantan Barat West Kalimantan	21	6	27	0	0	0	0	0	0
Kalimantan Utara North Kalimantan	2	0	2	30	8	38	51	7	58
Riau	8	4	12	29	4	33	38	3	41
Kalimantan Tengah Central Kalimantan	0	0	0	1	0	1	52	9	61
Sulawesi Utara North Sulawesi	93	21	114	121	26	147	200	33	233
Sulawesi Selatan South Sulawesi	0	0	0	1	0	1	307	36	343
Sulawesi Tengah Central Sulawesi	0	0	0	0	0	0	83	15	98
Sulawesi Tenggara Southeast Sulawesi	24	6	30	47	8	55	93	8	101
Bali	26	2	28	23	1	24	43	4	47
Papua	14	1	15	0	0	0	0	0	0
Maluku	231	31	262	470	56	526	611	75	686
Jawa Timur East Java	35	4	39	125	16	141	210	31	241
Jawa Tengah Central Java	105	18	123	344	44	388	839	122	961
Jawa Barat West Java	58	10	68	157	17	174	181	28	209
Banten	32	4	36	30	6	36	1	1	2

Tabel Komposisi Karyawan Kontrak Berdasarkan Jenis Kelamin dan Wilayah Kerja
Composition of Permanent Employees By Gender and Working

(dalam satuan orang)
(in people)

Wilayah Kerja Working Area	2025			2024			2023		
	Pria Male	Wanita Female	Total	Pria Male	Wanita Female	Total	Pria Male	Wanita Female	Total
DIY Yogyakarta	115	12	127	618	164	782	378	140	518
DKI Jakarta	23	2	25	36	5	41	45	9	54
Nusa Tenggara Timur (NTT) East Nusa Tenggara (NTT)	3	0	3	3	0	3	9	0	9
Nusa Tenggara Barat (NTB) West Nusa Tenggara (NTB)	1.025	170	1.195	2.437	420	2.857	3.635	589	4.224
LUAR NEGERI OVERSEAS									
Timor Leste	1	0	1	0	0	0	0	0	0
GRAND TOTAL	**1.026**	**170**	**1.196**	**2.437**	**420**	**2.857**	**3.635**	**589**	**4.224**

Keterangan:
1) Tidak terdapat pegawai kontrak di wilayah kerja luar negeri.
Information:
1) There are no contract employees in overseas work areas.

KOMPOSISI KARYAWAN BERDASARKAN WILAYAH KERJA DAN STATUS KEPEGAWAIAN

COMPOSITION OF PERMANENT EMPLOYEES BY GENDER AND WORKING AREA

Tabel Komposisi Karyawan Berdasarkan Wilayah Kerja dan Status Kepegawaian
Table of Employee Composition Based on Work Area and Employment Status

(dalam satuan orang)
(in people)

Wilayah Kerja Working Area	2025				2024				2023			
	Tetap Stay	Kontrak Contract	Alih Daya Outsourcing	Jumlah Total	Tetap Stay	Kontrak Contract	Alih Daya Out-sourcing	Jumlah Total	Tetap Stay	Kontrak Contract	Alih Daya Out-sourcing	Jumlah Total
Kantor Pusat Head Office	962	11	280	1253	1.007	127	308	1.442	1.136	59	298	1.493
Kantor Divisi / Proyek	902	1184	226	2312	1.057	2.119	303	3.479	1.133	3.491	376	5.000
Malaysia	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Timor Leste	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
Filipina	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Taiwan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Kepulauan Solomon	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah Total	**1.864**	**1.196**	**506**	**3.566**	**2.064**	**2.246**	**611**	**4.921**	**2.269**	**3.550**	**674**	**6.493**

KOMPOSISI KARYAWAN NON PEGAWAI/ MAGANG BERDASARKAN JENIS KELAMIN DAN PENEMPATAN [GRI 2-8]

COMPOSITION OF NON-EMPLOYEE/INTERNS BY GENDER AND PLACEMENT [GRI 2-8]

Tabel Komposisi Karyawan Magang Berdasarkan Gender
Composition of Internship Employees By Gender

Tahun Year	Pria Male	%	Wanita Female	%	Jumlah Total
2025	**53**	**44%**	**66**	**56%**	**119**
2024	87	52%	79	48%	166
2023	63	44%	79	56%	142

Tabel Komposisi Karyawan Magang Berdasarkan Penempatan
Composition of Internship Employees By Placement

Tahun Year	Penempatan Placement	Pria Male	Wanita Female	Jumlah Total
2025	Kantor Pusat Head Office	**42**	**58**	**100**
	Proyek Project	**11**	**8**	**19**
2024	Kantor Pusat Head Office	53	63	116
	Proyek Project	34	16	50
2023	Kantor Pusat Head Office	42	64	106
	Proyek Project	21	15	36

Wilayah Operasional [OJK C.3, GRI 2-1]

Operational Area [OJK C.3, GRI 2-1]



Pada tahun 2025, Perseroan menjalankan kegiatan operasionalnya di beberapa wilayah di Negara Republik Indonesia. Pasar yang dilayani oleh Perseroan adalah pasar dalam negeri atau Indonesia dan pasar luar negeri. Wilayah operasional tahun 2025 adalah sebagai berikut.

In 2025, the Company operated in several regions across the Republic of Indonesia. The Company serves both domestic and international markets. The operational areas for 2025 are as follows.

Dalam Negeri | Aceh		
Aceh | Aceh	Kalimantan Barat | West Kalimantan	Jawa Barat | West Java
Sumatera Utara | North Sumatra	Kalimantan Utara | North Kalimantan	D. I. Yogyakarta | Special Region of Yogyakarta
Sumatra Barat | West Sumatra	Sulawesi Selatan | South Sulawesi	Banten | Banten
Sumatera Selatan | South Sumatra	Sulawesi Tengah | Central Sulawesi	DKI Jakarta | Special Region of Jakarta
Jambi | Jambi	Bali | Bali	NTT | East Nusa Tenggara
Kepulauan Riau | Riau Islands	Papua Barat Daya | Southwest Papua	Maluku Utara | North Maluku
Kalimantan Timur | East Kalimantan	Jawa Timur | East Java	
Kalimantan Tengah | Central Kalimantan	Jawa Tengah | Central Java	

Informasi alamat wilayah operasi telah disampaikan secara rinci pada bab Profil Perusahaan Laporan Tahunan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk tahun 2025.

Information on the operational area addresses has been presented in detail in the Company Profile chapter of the 2025 Annual Report of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.

Aktivitas, Rantai Nilai dan Hubungan Bisnis Lainnya

Activities, Value Chain, and Other Business Relationships



Istana Garuda, Ibu Kota Nusantara

KEGIATAN USAHA YANG DIJALANKAN

[OJK C.4, GRI 2-6]

Sesuai dengan Anggaran Dasar Nomor 7 tanggal 17 Januari 2024, maksud dan tujuan Perseroan adalah melakukan usaha di bidang industri konstruksi, industri pabrikasi, jasa penyewaan, jasa keagenan, investasi, agro industri, industri energi, energi terbarukan dan energi konversi, penyelenggara perkeretaapian, penyelenggaraan pelabuhan, penyelenggaraan kebandarudaraan, logistik, perdagangan, *engineering procurement construction*, pengembangan dan pengelolaan kawasan, layanan peningkatan kemampuan di bidang jasa konstruksi, teknologi informasi, jasa *engineering* dan perencanaan, investasi dan/atau pengelolaan usaha di bidang prasarana dan sarana dasar (infrastruktur), untuk menghasilkan barang dan/atau jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat untuk mendapat/mengejar keuntungan guna meningkatkan nilai Perseroan dengan menerapkan prinsip Perseroan Terbatas. Kegiatan usaha berdasarkan Anggaran Dasar dan kegiatan usaha yang dijalankan pada tahun 2025 telah disampaikan secara rinci pada Laporan Tahunan bagian Profil Perusahaan.

BUSINESS ACTIVITIES UNDERTAKEN [OJK C.4, GRI 2-6]

In accordance with Articles of Association No. 7 dated January 17, 2024, the Company's purposes and objectives are to engage in business in the construction industry, manufacturing industry, rental services, agency services, investment, agro-industry, energy industry, renewable energy and energy conversion, railway operations, port operations, airport operations, logistics, trade, engineering procurement construction, area development and management, capacity building services in the construction sector, information technology, engineering and planning services, investment and/or business management in the field of basic infrastructure and facilities, to produce high-quality and competitive goods and/or services to obtain/pursue profits and increase the Company's value by implementing the principles of a Limited Liability Company. Business activities based on the Articles of Association and business activities carried out in 2025 are detailed in the Company Profile section of the Annual Report.

RANTAI NILAI

AKTIVITAS ORGANISASI, PRODUK, LAYANAN DAN PASAR YANG DILAYANI [OJK C.4, GRI 2-6]

Perseroan merupakan perusahaan konstruksi terintegrasi yang memiliki 5 (lima) lini bisnis utama, segmen pasar yang dibidik Perseroan adalah proyek-proyek konstruksi dan turunannya, baik yang dikembangkan oleh Pemerintah maupun oleh pihak swasta. Sesuai dengan Anggaran Dasar terakhir, produk dan jasa yang ditawarkan oleh WIKA adalah sebagai berikut:

1. **Infrastruktur dan Gedung**
   Lini bisnis ini terdiri dari bidang usaha jasa konstruksi sipil dan konstruksi gedung. Segmen pasar yang dibidik WIKA di lini bisnis ini adalah proyek konstruksi sipil dan gedung berskala nasional dan berteknologi tinggi.

   Lini bisnis konstruksi sipil membawahi sejumlah sub bidang usaha yang meliputi pembangunan sarana dan prasarana seperti jalan, jembatan, irigasi, sistem pengelolaan air minum dan prasarana perhubungan. Kini pekerjaannya tidak sekedar sebagai kontraktor melainkan juga mencakup rancang bangun *(design and build)* dari mulai proses perencanaan hingga proses konstruksi.

   Sedangkan bidang konstruksi gedung meliputi pembangunan hunian dan bangunan fasilitas publik. Bidang konstruksi gedung WIKA telah mampu melakukan pekerjaan rancang bangun atau design and build sejak proses perencanaan sampai proses konstruksi. Sub bidang usaha jasa konstruksi bangunan hunian meliputi pembangunan apartemen, kondominium, hotel, rumah susun, dan kompleks perumahan.

2. **Energi dan *Industrial Plant***
   Lini bisnis ini terdiri dari bidang usaha Energi dan *Industrial Plant*. Bidang usaha energi ini meliputi jasa EPC *(Engineering, Procurement dan Construction)* di bidang ketenagalistrikan. Berbagai jenis pembangkit listrik telah mampu dihasilkan oleh WIKA antara lain PLTU, PLTG/MU, PLTA, PLTD/MG, PLTP, PLTS dan lain sebagainya.

   Sedangkan pada bidang usaha *Industrial Plant* berfokus pada membangun suatu *processing plant*, yang terdiri atas fasilitas bangunan, serangkaian fasilitas mesin, peralatan dan fasilitas-fasilitas penunjang lainya sehingga dapat terbentuk suatu proses produksi dari *raw material* menjadi produk tertentu, di antaranya

VALUE CHAIN

ORGANIZATIONAL ACTIVITIES, PRODUCTS, SERVICES, AND MARKETS SERVED [OJK C.4, GRI 2-6]

The Company is an integrated construction company with five (5) main business lines. The market segments targeted by the Company include construction projects and their derivatives, developed by both the Government and private sector. In accordance with the latest Articles of Association, the products and services offered by WIKA are as follows:

1. **Infrastructure and Buildings**
   This business line consists of civil construction services and building construction services. The market segment targeted by WIKA in this line includes large-scale, high-technology national civil and building construction projects.

   The civil construction business line covers several sub-sectors, including the development of facilities and infrastructure such as roads, bridges, irrigation systems, drinking water management systems, and transportation infrastructure. Currently, its scope of work is no longer limited to contracting services, but also includes design and build, from planning through construction.

   Meanwhile, the building construction sector includes residential developments and public facility buildings. WIKA's building construction division is capable of executing design-and-build projects from the planning stage through construction. Sub-sectors of residential construction services include apartments, condominiums, hotels, low-cost apartments, and housing complexes.

2. **Energy and Industrial Plant**
   This business line consists of Energy and Industrial Plant services. The energy sector covers EPC (Engineering, Procurement, and Construction) services in electricity generation. WIKA has delivered various types of power plants, including coal-fired power plants (PLTU), gas turbine/multi-unit power plants (PLTG/MU), hydropower plants (PLTA), diesel power plants (PLTD/MG), geothermal power plants (PLTP), solar power plants (PLTS), and others.

   The Industrial Plant sector focuses on developing processing plants, consisting of building facilities, machinery systems, equipment, and supporting facilities to enable production processes from raw materials into specific products. These include Alumina

Alumina Plant, Ferronickel Plant, Cement Plant, CPO *Plant, Sugar Plant, Steel Plant, Copper Smelter Plant,* NPK *Granulation Plant* dan lain sebagainya. Kompetensi WIKA dalam bidang usaha ini juga meliputi sektor *Oil & Gas*. Berbagai fasilitas *Oil & Gas* yang telah dihasilkan oleh WIKA antara lain *pipeline, tank terminal, gas processing facility*, serta *refinery*.

3. Industri

Lini bisnis industri merupakan pilar pendukung dari kompetensi inti WIKA. Dalam lini bisnis industri ini terdapat berbagai variasi dari produk-produk pendukung aktivitas konstruksi yang dihasilkan, seperti:

- Beton, yaitu: produk beton pra cetak, seperti PC *Poles*, PC *Piles, Railway Sleeper* CP, *Bridge Concrete, Sheet Pile,* PC *Pipes*, RC *Box Culvert, Marine Structure* CP, HCS, PC *Cylinder* dan *Rigid Pavement Fabricated*;
- Industri, yaitu: fabrikasi baja dengan menghasilkan produk konstruksi baja, struktur rangka baja, *conveyor, pipe rack*, tower telekomunikasi, tower transmisi listrik, jembatan rangka baja, tanki baja, *silo, hopper, pressure vessel, welded beam* dan *steel plate work* lainnya serta *aluminium casting* dan *plastic injection*;
- Bitumen, yaitu: *granular asphalt* dan *extraction asphalt*.
- *Renewable Energy*, yaitu: *solar* PV *Modules & Components, Rooftop System, Solar Centralized Hybrid System, Solar Pump System, Solar Home System, Solar Street Lights, Electric Vehicle battery, Portable Energy Storage, Energy Storage System, Solar Water Heater, AirCob Water Heater, Heatpump, Electric Water Heater,* LED *Lightings*, LTSHE.

4. Realti dan Properti

Melalui lini bisnis Realti dan Properti, WIKA berkomitmen untuk menghadirkan properti yang berkualitas dan ideal untuk berbagai segmen pasar. Lini bisnis ini menjadi andalan dalam menyambut peluang besar, seperti pengembangan kota baru dan program Pemerintah dalam mendorong pemenuhan kebutuhan hunian untuk masyarakat. WIKA melalui anak usahanya yaitu WIKA Realty telah sukses mengembangkan produk unggulan "Tamansari". Dengan mengusung makna di balik nama Tamansari yang berarti peristirahatan raja, WIKA Realty berhasil menggabungkan keindahan arsitektur, unsur alam dan kearifan lokal di berbagai daerah di Indonesia sehingga tercipta konsep hunian yang asri dan nyaman.

5. Investasi

Sebagai salah satu strategi guna memiliki bisnis yang lebih stabil kedepannya, WIKA kini semakin aktif dalam melakukan kegiatan investasi. Melalui berbagai investasi yang dijalankan tersebut, diharapkan dapat meningkatkan porsi *recurring income* WIKA. Investasi yang dilakukan Perseroan mencakup berbagai sektor seperti infrastruktur, energi, transportasi serta pengembangan kawasan. Dalam melakukan kegiatan investasi tersebut, Perseroan juga berafiliasi dengan beberapa perusahaan lain sebagai upaya untuk memperoleh portofolio investasi yang semakin besar.

Plants, Ferronickel Plants, Cement Plants, CPO Plants, Sugar Plants, Steel Plants, Copper Smelter Plants, NPK Granulation Plants, and others. WIKA's competence in this sector also includes Oil & Gas, covering facilities such as pipelines, tank terminals, gas processing facilities, and refineries.

3. Industry

The industrial business line serves as a supporting pillar for WIKA's core competencies. This line produces various construction-supporting products, including:

- Concrete, such as precast concrete products: PC Poles, PC Piles, Railway Sleeper CP, Bridge Concrete, Sheet Piles, PC Pipes, RC Box Culverts, Marine Structure CP, HCS, PC Cylinders, and fabricated rigid pavement.
- Manufacturing, including steel fabrication producing steel construction products, steel frame structures, conveyors, pipe racks, telecommunication towers, power transmission towers, steel truss bridges, steel tanks, silos, hoppers, pressure vessels, welded beams, other steel plate works, as well as aluminum casting and plastic injection.
- Bitumen, including granular asphalt and extracted asphalt.
- Renewable Energy, including solar PV modules and components, rooftop systems, centralized hybrid solar systems, solar pump systems, solar home systems, solar street lights, electric vehicle batteries, portable energy storage, energy storage systems, solar water heaters, AirCob water heaters, heat pumps, electric water heaters, LED lighting, and LTSHE
- .

4. Realty and Property

Through its Realty and Property business line, WIKA is committed to delivering high-quality properties tailored to various market segments. This line serves as a key driver in capturing major opportunities such as new city developments and Government programs aimed at meeting public housing needs.

Through its subsidiary, WIKA Realty, the Company has successfully developed its flagship product "Tamansari." Reflecting the meaning of Tamansari as a royal retreat, WIKA Realty integrates architectural beauty, natural elements, and local wisdom across various regions in Indonesia, creating comfortable and environmentally harmonious residential concepts.

5. Investment

As part of its strategy to build a more stable business in the future, WIKA is increasingly active in investment activities. These investments are expected to increase WIKA's recurring income portion. The Company's investments cover various sectors, including infrastructure, energy, transportation, and area development. In carrying out these investments, the Company also affiliates with several other companies to build a larger and more diversified investment portfolio.

Informasi mengenai kegiatan usaha menurut Anggaran Dasar Perusahaan telah disajikan secara rinci pada bab Profil Perusahaan Laporan Tahunan Perseroan tahun 2025.

Information regarding business activities according to the Company's Articles of Association has been presented in detail in the Company Profile chapter of the Company's 2025 Annual Report.

RANTAI PASOK [GRI 2-6]

Perseroan berkomitmen untuk memperkuat peran pemasok lokal dalam operasional bisnisnya. Komitmen ini tertuang dalam Surat Edaran Nomor SE.01.01/A.DIR.00367/2021 tentang Upaya Memaksimalkan Penggunaan Produk atau Barang dari Industri Dalam Negeri. Dalam melakukan kegiatan operasionalnya, Perseroan telah melibatkan beberapa di antaranya:

SUPPLY CHAIN [GRI 2-6]

The Company is committed to strengthening the role of local suppliers in its business operations. This commitment is outlined in Circular Letter No. SE.01.01/A.DIR.00367/2021 concerning Efforts to Maximize the Use of Products or Goods from Domestic Industries. In carrying out its operations, the Company has involved several suppliers, including:

Kategori Pemasok Supplier Categories	Hal yang Dipasok Mitra Supplied Items
Material Konstruksi Construction Materials	Semen, baja, beton practak, aspal, bahan kimia konstruksi Cement, steel, precast concrete, asphalt, construction chemicals
Komponen Pabrikasi Fabrication Components	Struktur baja, girder jembatan, komponen beton, alat mekanikal-elektrikal Steel structures, bridge girders, concrete components, mechanical and electrical equipment
Vendor Jasa Proyek Project Service Vendors	Sub-kontraktor sipil/ME, konsultan teknik, jasa logistik dan pengiriman Civil/ME subcontractors, engineering consultants, logistics and delivery services
Peralatan & Machinery Equipment & Machinery	Alat berat, mesin konstruksi, rigging, crane Heavy equipment, construction machinery, rigging, cranes
Jasa Pendukung Operasional Operational Support Service	Keamanan, cleaning, catering, tenaga ahli, IT, O&M Security, cleaning, catering, expert personnel, IT, O&M

Pada tahun 2025, Perseroan telah melibatkan pemasok lokal sebanyak 1.523 pemasok dengan nilai kontrak Rp8.314miliar dan pemasok yang berasal dari luar negeri sebanyak 3 (tiga) pemasok dengan nilai kontrak Rp42 miliar.

In 2025, the Company has engaged 1,523 local suppliers with a contract value of Rp8,314 billion and 3 (three) foreign suppliers with a contract value of Rp42 billion.

ENTITAS HILIR [GRI 2-6]

Dalam upaya memperkuat fondasi bisnis dan menciptakan nilai tambah yang berkelanjutan, Perseroan secara konsisten memprioritaskan pemanfaatan sumber daya barang dan jasa dari seluruh portofolio Entitas Anak. Untuk memfasilitasi sinergi yang lebih efisien, transparan, dan terukur, Perseroan telah mengimplementasikan platform pengadaan terpadu tunggal, WISE *(Wijaya Karya Integrated Supplier Ecosystem)*.

Pada tahun 2025, komitmen untuk kolaborasi internal semakin diintensifkan, didorong oleh integrasi digital melalui WISE yang menjadi tulang punggung sinergi antar-anak perusahaan. Platform ini memungkinkan perencanaan, pengadaan, dan logistik yang tersinkronisasi, mengurangi redundansi, mengoptimalkan biaya, dan memperkuat rantai pasok internal. PT Wijaya Karya Rekayasa Konstruksi dan PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk telah terintegrasi penuh ke dalam WISE, menjadi perintis dalam transformasi digital ekosistem pengadaan Grup.

DOWNSTREAM ENTITIES [GRI 2-6]

In an effort to strengthen its business foundation and create sustainable added value, the Company consistently prioritizes the utilization of goods and services resources from across its Subsidiary Entity portfolio. To facilitate more efficient, transparent, and measurable synergies, the Company has implemented a single integrated procurement platform, WISE (Wijaya Karya Integrated Supplier Ecosystem).

In 2025, the commitment to internal collaboration was further intensified, driven by digital integration through WISE, which serves as the backbone of synergy between subsidiaries. This platform enables synchronized planning, procurement, and logistics, reducing redundancy, optimizing costs, and strengthening the internal supply chain. PT Wijaya Karya Rekayasa Konstruksi and PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk have been fully integrated into WISE, pioneering the digital transformation of the Group's procurement ecosystem.

ENTITAS ANAK SUBSIDIARY	SINERGI SINERGY
PT Wijaya Karya Beton Tbk	Perseroan memanfaatkan keunggulan WIKA Beton sebagai produsen beton pracetak terbesar di Indonesia dan Asia Tenggara. Melalui platform WISE, pengadaan dan penjadwalan pasokan beton untuk berbagai proyek Grup menjadi lebih terintegrasi. Fokus 2025 adalah pada pengembangan produk beton ramah lingkungan *(green concrete)* yang didistribusikan melalui ekosistem digital untuk mendukung target dekarbonisasi The Company leverages the strengths of WIKA Beton as the largest precast concrete producer in Indonesia and Southeast Asia. Through the WISE platform, concrete procurement and supply scheduling for various Group projects become more integrated. The 2025 focus is on developing environmentally friendly concrete products (green concrete), distributed through a digital ecosystem to support decarbonization targets.
PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk	Melalui PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk, Perseroan memfokuskan pada layanan konstruksi terintegrasi dengan dukungan teknologi terdepan dalam memberikan solusi pekerjaan konstruksi secara menyeluruh dengan mengutamakan *quality and safety* untuk melayani pasar pemerintah, BUMN atau BUMD dan swasta di Indonesia. Sebagai salah satu pelopor integrasi, sinergi dengan WIKA Gedung diperkuat melalui platform WISE untuk pengadaan material dan jasa subkonstruksi yang lebih efisien. Hal ini mendukung pendekatan konstruksi terintegrasi 4.0 mereka, yang mengedepankan BIM dan IoT. Fokus layanan mencakup pembangunan gedung pintar dan fasilitas kesehatan. Through PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk, the Company focuses on integrated construction services supported by leading-edge technology to deliver comprehensive construction solutions, prioritizing quality and safety to serve government, SOEs/ROEs, and private sector markets in Indonesia. As one of the pioneers of integration, synergy with WIKA Gedung is strengthened through the WISE platform for more efficient procurement of materials and subcontracted services. This supports their Integrated Construction 4.0 approach, which emphasizes BIM and IoT. Service focus includes smart building development and healthcare facilities.
PT Wijaya Karya Industri dan Konstruksi	PT Wijaya Karya Industri dan Konstruksi, berperan kunci dalam mendukung proyek-proyek strategis nasional seperti kilang dan fasilitas energi terbarukan. Rencana integrasi WISE akan mengoptimalkan pengadaan material fabrikasi baja dan layanan berat, memastikan ketepatan waktu dan kontrol biaya yang lebih baik dalam mendukung proyek-proyek di lingkungan Perseroan. PT Wijaya Karya Industri dan Konstruksi plays a key role in supporting national strategic projects such as refineries and renewable energy facilities. Planned integration with WISE will optimize procurement of steel fabrication materials and heavy services, ensuring timeliness and better cost control in supporting projects across the Company's environment.
PT Wijaya Karya Rekayasa Konstruksi	Sebagai entitas terintegrasi WISE, sinergi difokuskan pada efisiensi pengadaan material mekanikal dan elektrikal (MEP) yang kompleks. Platform digital ini memungkinkan pelacakan *real-time* dan pengelolaan inventaris, mendukung layanan operasi dan pemeliharaan (O&M) yang lebih andal serta penerapan digital twin As a WISE-integrated entity, synergy is focused on improving efficiency in procuring complex mechanical and electrical (MEP) materials. This digital platform enables real-time tracking and inventory management, supporting more reliable operations and maintenance (O&M) services as well as the implementation of digital twins.
PT Wijaya Karya Realty	Sinergi bersama WIKA Realty dalam pengembangan kawasan berkelanjutan akan didukung oleh transparansi dan efisiensi pengadaan melalui WISE. Hal ini penting untuk mengelola pasokan material dalam proyek *mixed-use development* dan *township* yang besar, dengan fokus pada material bersertifikasi hijau. Synergy with WIKA Realty in sustainable area development will be supported by procurement transparency and efficiency through WISE. This is essential for managing material supply in large mixed-use developments and townships, with a focus on green-certified materials.
PT Wijaya Karya Bitumen	Sinergi dalam penyediaan Aspal Buton untuk program jalan nasional akan semakin dioptimalkan dengan rencana integrasi ke WISE. Platform ini akan mempermudah penjadwalan pengiriman dan manajemen stok material strategis ini di berbagai lokasi proyek Grup, mendukung ketahanan material lokal Synergy in the provision of Buton Asphalt for the national road program will be further optimized through planned integration with WISE. The platform will simplify delivery scheduling and strategic material stock management across Group project locations, supporting local material resilience.
PT Wijaya Karya Serang Panimbang	Terkait pembangunan jalan tol Serang-Panimbang, Perseroan bersinergi dengan PT Wijaya Karya Serang Panimbang. Melalui WIKA Serang-Panimbang, Perseroan dapat menghubungkan Kota Serang - Rangkas Bitung - Bojong - Panimbang di Provinsi Banten sepanjang 83,67 KM.Pengoperasian Jalan Tol Serang-Panimbang memerlukan pasokan suku cadang dan layanan perawatan yang andal. Integrasi dengan WISE dapat mengoptimalkan pengadaan untuk kebutuhan operasi dan pemeliharaan (O&M) tol, serta pengembangan area rest service With regard to the development of Serang–Panimbang toll road, the Company collaborates with PT Wijaya Karya Serang Panimbang. Through WIKA Serang–Panimbang, the Company connects Serang City – Rangkas Bitung – Bojong – Panimbang in Banten Province over a total length of 83.67 km. Operation of Serang–Panimbang Toll Road requires reliable spare parts supply and maintenance services. Integration with WISE can optimize procurement for toll road operations and maintenance (O&M) needs, as well as the development of rest service areas.
PT Wika Tirta Jaya Jatiluhur	Melalui sinerginya bersama PT Wika Tirta Jaya Jatiluhur, Perseroan mendukung tercapainya akses terhadap sumber air minum aman dan fasilitas sanitasi layak, dengan 85% memenuhi Standar Pelayanan Air Minum (SPM) dan 15% akses air minum aman. Through its synergy with PT Wika Tirta Jaya Jatiluhur, the Company supports the achievement of access to safe drinking water sources and adequate sanitation facilities, with 85% meeting Drinking Water Service Standards (SPM) and 15% gaining access to safe drinking water.

HUBUNGAN BISNIS LAIN YANG RELEVAN [GRI 2-6]

Selain itu, Perseroan juga melakukan Kerja Sama Operasi (KSO) dalam berbagai proyek. Berikut KSO yang dilakukan pada tahun 2025 adalah sebagai berikut.

OTHER RELEVANT BUSINESS RELATIONSHIPS [GRI 2-6]

In addition, the Company also engages in Joint Operations (JO) on various projects. The JOs undertaken in 2025 are as follows.

KERJA SAMA OPERASI JOINT OPERATIONS	*PARTNER* KSO JO PARTNER
RSUD Bobong Kab. Taliabu Bobong Regional Public Hospital (RSUD), Taliabu Regency	Swasta Private
Pengendalian Banjir Tenggang I Tenggang I Flood Control Project	Swasta Private
Pembangunan RSUD Maba Halmahera Timu Construction of Maba Regional Public Hospital, EastHalmahera	Swasta Private
Gedung Financial Mandiri PIK Mandiri Financial Building, PIK	BUMN SOE
Jalan Paket G di KIPP 1B-1C Package G Road Development at KIPP 1B–1C	Swasta Private
Penanganan Longsor Cisumdawu KM 177 Cisumdawu Landslide Mitigation at KM 177	BUMN SOE
JSDP Zona 6 WWTP *Package* 1 JSDP Zone 6 WWTP Package 1	Swasta Private
Pembangunan Jalan Kawasan Yudikatif Judicial District Road Development	BUMN SOE
Waterflood Menggala North & Sintong Waterflood Menggala North & Sintong	BUMN SOE
KSCS Package 3 Karian - Serpong KSCS Package 3 Karian–Serpong	Swasta Private
Pemb. Reservoir DC Semanan Construction of DC Semanan Reservoir	Swasta Private
Pembangunan SR Provinsi Aceh 1 SR Development, Aceh Province 1	BUMN SOE
Pembangunan SR Provinsi Jateng 1 SR Development, Central Java Province 1	Swasta Private
Pemb. RS Central Medical SARDJITO Construction of Sardjito Central Medical Hospital	BUMN SOE
Pengendalian Banjir Merauke Paket 2 Merauke Flood Control Package 2	Swasta Private
Pekerjaan Konstruksi Extended MRT Extended MRT Construction Works	Swasta Private
Akses Tol Patimban Paket 2 Patimban Toll Road Access Package 2	BUMN SOE
Pembangunan FO Muara Enim Development of Muara Enim FO	Swasta Private
Rehabilitasi Bendung Jatimlerek Rehabilitation of Jatimlerek Weir	Swasta Private
Pemb. Asrama dan Prasarana CYSC Construction of CYSC Dormitory and Supporting Facilities	Private
Pembangunan Gedung dan kawsan DPR II Construction of DPR II Building and Area	BUMN SOE
Pembangunan Gedung dan Kawasan MPR Construction of MPR Building and Area	BUMN SOE
Pembangunan SR Provinsi Kalbar SR Development, West Kalimantan Province	Swasta Private
Pipanisasi Belawan - Labuhan Batu Belawan–Labuhan Batu Pipeline Project	BUMN SOE

PERUBAHAN PERUSAHAAN YANG BERSIFAT SIGNIFIKAN PADA ORGANISASI [OJK C.6, GRI 2-6]

Di tahun 2025, terdapat perubahan perusahaan yang bersifat signifikan. Perseroan yang termasuk ke dalam Badan Usaha Milik Negara mengalami perubahan pemegang saham berupa pengalihan kepemilikan saham Negara Republik Indonesia dari Kementerian Badan Usaha Milik Negara kepada PT Danantara.

Pengalihan kepemilikan 36.291.702.780 Seri B milik Negara Republik Indonesia atau sebesar 91,018 % (sembilan puluh satu koma nol satu delapan persen) dari seluruh saham yang telah dikeluarkan dan disetor penuh dalam Perseroan melalui proses *inbreng* yang dilaksanakan Negara Republik Indonesia kepada Perusahaan Perseroan (Persero) PT Biro Klasifikasi Indonesia merupakan pelaksanaan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2025 tanggal 21 Maret 2025 Tentang Penambahan Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia ke dalam Modal Saham Perusahaan Perseroan (Persero) PT Biro Klasifikasi Indonesia Untuk Pendirian Holding Operasional.

Dengan kepemilikan saham Negara Republik Indonesia pada Perusahaan Perseroan (Persero) PT Biro Klasifikasi Indonesia sebesar 100% dan kepemilikan saham preferen Perseroan yakni saham Seri A Dwiwarna dalam Perseroan maka pelaksanaan pengalihan saham tersebut tidak mengubah pengendalian Negara Republik Indonesia pada Perseroan, di mana semula dilakukan melalui pemilikan langsung menjadi pemilikan tidak langsung, melalui Perusahaan Perseroan (Persero) PT Biro Klasifikasi Indonesia.

SIGNIFICANT ORGANIZATIONAL CHANGES IN THE COMPANY [OJK C.6, GRI 2-6]

In 2025, the Company underwent significant changes. As a State-Owned Enterprise (SOE), the Company experienced a change in shareholding structure through the transfer of the Republic of Indonesia's share ownership from the Ministry of State-Owned Enterprises to PT Danantara.

Transfer of ownership of 36,291,702,780 Series B shares owned by the Republic of Indonesia, representing 91.018% (ninety-one point zero one eight percent) of total issued and fully paid-up shares in the Company. This transfer was carried out through an inbreng (capital injection in the form of non-cash assets) process executed by the Republic of Indonesia to Perusahaan Perseroan (Persero) PT Biro Klasifikasi Indonesia, constituted the implementation of Government Regulation of the Republic of Indonesia No. 15 of 2025 dated March 21, 2025, concerning the Increase of the Republic of Indonesia's State Capital Participation into the Share Capital of Perusahaan Perseroan (Persero) PT Biro Klasifikasi Indonesia for the Establishment of an Operational Holding.

With the Republic of Indonesia holding 100% share ownership in Perusahaan Perseroan (Persero) PT Biro Klasifikasi Indonesia and retaining ownership of the Company's Series A Dwiwarna (golden share), the execution of share transfer does not alter the control of the Republic of Indonesia over the Company. The control, which was previously exercised through direct ownership, is now exercised indirectly through Perusahaan Perseroan (Persero) PT Biro Klasifikasi Indonesia.

Keanggotaan Asosiasi [OJK C.5, GRI 2-28]
Association Membership [OJK C.5, GRI 2-28]

Sepanjang tahun 2025, Perseroan secara aktif telah tergabung dalam berbagai asosiasi profesional dan organisasi lainnya. Keanggotaan ini tidak hanya memperluas jaringan bisnis dan komunikasi dengan pelaku industri sejenis, tetapi juga menjadi sarana penting untuk melibatkan pemangku kepentingan dalam menghadapi dan menyelesaikan berbagai tantangan operasional. Hingga akhir periode pelaporan, Perseroan tercatat sebagai anggota dari beberapa asosiasi dan organisasi berikut:

Throughout 2025, the Company actively participated in various professional associations and other organizations. These memberships not only expanded its business network and communication with similar industry players but also served as an important means of engaging stakeholders in addressing and resolving various operational challenges. As of the end of the reporting period, the Company was a member of the following associations and organizations:

Nama Organisasi/Asosiasi Name of Organization/Association	Ruang Lingkup Scope of Activities	Posisi Keikutsertana Position	Jatuh Tempo Keanggotaan Membership Expiration Date
Kamar Dagang dan Industri (KADIN) Indonesian Chamber of Commerce and Industry (KADIN)	Nasional National	Anggota Member	01 Desember 2025 December 1, 2025
Asosiasi Kontraktor Indonesia (AKI) Indonesian Contractors Association (AKI)	Nasional National	Anggota Member	31 Desember 2025 December 31, 2025
Gabungan Perusahaan Nasional Rancang Bangun Indonesia (GAPENRI) Indonesian National Association of Design and Construction Companies (GAPENRI)	Nasional National	Anggota Member	31 Desember 2025 December 31, 2025
Gabungan Pelaksana Konstruksi Nasional Indonesia (GAPENSI) Indonesian National Construction Implementer Association (GAPENSI)	Nasional National	Anggota Member	18 Februari 2026 February 18, 2026
Komite Nasional Indonesia untuk Bendungan Besar (KNI-BB) Indonesian National Committee for Large Dams (KNI-BB)	Nasional National	Anggota Member	31 Desember 2025 December 31, 2025
Asosiasi Kontraktor Listrik dan Mekanikal Indonesia (AKLI) Indonesian Electrical and Mechanical Contractors Association (AKLI)	Nasional National	Anggota Member	31 Desember 2025 December 31, 2025

Penjelasan Direksi

Board of Directors Explanation




WiKA
Idul Fitri
1 Syawal 1446 H

Penjelasan Direksi [OJK D.1]
Board of Directors' Statement [OJK D.1]

DIREKTUR UTAMA

President Director



Agung Budi Waskito

Pemegang saham dan pemangku kepentingan yang kami hormati,

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat dan karunia-Nya sehingga Perseroan mampu menghadapi berbagai tantangan dan mencapai capaian signifikan sepanjang tahun 2025. Laporan Keberlanjutan ini disusun sebagai bentuk komitmen Perseroan dalam mendukung tercapainya Tujuan Pembangunan Berkelanjutan melalui seluruh kegiatan operasional. Sebagai perusahaan yang beroperasi di sektor konstruksi, Perseroan menyadari bahwa keberlanjutan tidak hanya terkait dengan pencapaian kinerja keuangan, tetapi juga mencakup upaya memberikan dampak positif yang nyata bagi masyarakat, lingkungan, dan seluruh pemangku kepentingan.

Dalam laporan ini, izinkan kami menyampaikan Penjelasan Direksi yang terdiri dari beberapa bahasan meliputi kebijakan untuk merespon tantangan dalam pemenuhan strategi keberlanjutan, penerapan pembangunan berkelanjutan, dan strategi pencapaian target. Kami berharap laporan ini dapat menyajikan informasi yang transparan dan bermanfaat bagi seluruh pemangku kepentingan, sekaligus mencerminkan komitmen Perseroan untuk terus berperan aktif dalam mewujudkan masa depan yang lebih baik dan berkelanjutan.

KEBIJAKAN UNTUK MERESPON TANTANGAN DALAM PEMENUHAN STRATEGI KEBERLANJUTAN [GRI 2-22]

Perseroan berkomitmen untuk mengintegrasikan nilai-nilai keberlanjutan dalam seluruh kegiatan bisnisnya. Nilai keberlanjutan yang dimiliki Perseroan mengacu pada nilai-nilai utama *(Core Values)* Sumber Daya Manusia Badan Usaha Milik Negara terdiri dari Amanah, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif dan Kolaboratif (AKHLAK) yang telah selaras dengan nilai-nilai keberlanjutan. Sebagai bagian dari Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Perseroan senantiasa menanamkan budaya Perseroan dengan mengimplementasikan dan menginternalisasi nilai utama AKHLAK kepada seluruh pegawai Perseroan.

Namun, Perseroan menyadari bahwa dalam penerapan nilai-nilai keberlanjutan, masih terdapat sejumlah isu dan tantangan yang dihadapi antara lain dinamika perubahan regulasi, peningkatan ekspektasi pemangku kepentingan terhadap kinerja ESG, kebutuhan integrasi prinsip keberlanjutan dalam seluruh rantai nilai proyek, serta tantangan dalam memperkuat

Dear shareholders and stakeholders,

First and foremost, let us express our gratitude to God Almighty for His blessings and grace, which have enabled the Company to overcome various challenges and achieve significant accomplishments throughout 2025. This Sustainability Report has been prepared as a manifestation of the Company's commitment to supporting the achievement of the Sustainable Development Goals (SDGs) through all of its operational activities. As a company operating in the construction sector, the Company recognizes that sustainability is not solely related to financial performance, but also encompasses efforts to generate tangible positive impacts for society, the environment, and all stakeholders.

In this report, we would like to present the Board of Directors' Statement covering several key topics, including policies to address challenges in fulfilling the sustainability strategy, the implementation of sustainable development, and strategies to achieve the established targets. We truly hope this report can provide transparent and valuable information for all stakeholders, while reflecting the Company's commitment to actively contributing to a better and more sustainable future.

POLICIES TO ADDRESS CHALLENGES IN IMPLEMENTING THE SUSTAINABILITY STRATEGY [GRI 2-22]

The Company is committed to integrating sustainability values into all of its business activities. The Company's sustainability values refer to the core values of Human Resources of State-Owned Enterprises (AKHLAK), namely Trustworthy (Amanah), Competent (Kompeten), Harmonious (Harmonis), Loyal (Loyal), Adaptive (Adaptif), and Collaborative (Collaborative), which are aligned with sustainability principles. As part of a State-Owned Enterprise (SOE), the Company continuously instills its corporate culture by implementing and internalizing the AKHLAK core values across all employees.

However, the Company acknowledges that in implementing sustainability values, several issues and challenges remain. These include evolving regulatory dynamics, increasing stakeholder expectations regarding ESG performance, the need to integrate sustainability principles throughout the project value chain, and challenges in strengthening human

kapasitas sumber daya manusia dan sistem pendukung yang selaras dengan praktik keberlanjutan. Selain itu, kompleksitas operasional proyek konstruksi yang tersebar di berbagai wilayah dengan karakteristik risiko lingkungan dan sosial yang beragam turut menjadi tantangan dalam memastikan penerapan prinsip keberlanjutan secara konsisten dan efektif di seluruh lini operasional Perseroan.

Sebagai upaya untuk mengatasi tantangan tersebut, Perseroan secara berkelanjutan memperkuat komitmen dan implementasi keberlanjutan melalui penyusunan kebijakan dan strategi keberlanjutan yang terintegrasi dengan strategi bisnis, peningkatan kompetensi sumber daya manusia melalui program pelatihan dan internalisasi nilai-nilai keberlanjutan, serta penguatan tata kelola dan sistem manajemen yang mendukung pengelolaan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola secara terukur dan akuntabel.

Kebijakan dan strategi keberlanjutan mencerminkan komitmen Perseroan dalam menjalankan pembangunan berkelanjutan, yang harus diimplementasikan secara konsisten oleh Direksi, seluruh jajaran karyawan, serta seluruh entitas anak perusahaan. Dalam upaya berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan, sepanjang tahun 2025 Perseroan mendukung TPB melalui upaya dalam menangani perubahan iklim dengan melakukan penguatan tata kelola keberlanjuutan, membuat roadmap dan target net zero emission yang terukur, melakukan identifikasi climate risk secara sistematis dan komprehensif. Perseroan juga senantiasa melakukan berbagai kegiatan TJSL mendukung TPB 1 (Tanpa Kemiskinan), TPB 2 (Tanpa Kelaparan),TPB 3 (Kehidupan Sehat dan Sejahtera), TPB 4 (Pendidikan Berkualitas), TPB 6 (Air Bersih dan Sanitasi Layak), TPB 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi),TPB 9 (Industri, Inovasi dan Infrastruktur),TPB 10 (Berkurangnya kesenjangan), TPB 13 (Penanganan Perubahan Iklim), TPB 14 (Ekosistem Lautan),TPB 15 (Ekosistem Daratan).

Perseroan terus mengembangkan kontribusinya terhadap TPB lainnya seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan kegiatan bisnisnya. Implementasi strategi keberlanjutan juga merupakan bentuk dukungan Perseroan dalam pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB). Upaya pembangunan berkelanjutan ini tercermin melalui berbagai capaian kinerja Perseroan yang mencakup aspek ekonomi, lingkungan, sosial, serta tata kelola.

Pada aspek ekonomi, Perseroan terus memperkuat kinerja usaha secara berkelanjutan melalui peningkatan perolehan kontrak baru, penguatan pengelolaan proyek (project excellence), serta efisiensi operasional guna menciptakan nilai tambah bagi Perseroan dan pemangku kepentingan. Perseroan juga berupaya memperluas kontribusinya dalam pembangunan infrastruktur nasional. Selain itu, Perseroan turut mendorong pemberdayaan ekonomi melalui pelibatan kontraktor lokal, pemasok, dan pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah

capital capacity and supporting systems that are aligned with sustainability practices. In addition, the complexity of construction project operations spread across various regions with diverse environmental and social risk characteristics presents challenges in ensuring consistent and effective implementation of sustainability principles across all operational lines of the Company.

To address these challenges, the Company continuously strengthens its sustainability commitment and implementation through the development of sustainability policies and strategies integrated with business strategies, enhancement of human capital competencies through training programs and the internalization of sustainability values, as well as strengthening governance and management systems that support measurable and accountable environmental, social, and governance management.

The Company's sustainability policies and strategies reflect its commitment to sustainable development, which must be consistently implemented by the Board of Directors, all employees, and all subsidiaries. In an effort to contribute to sustainable development, throughout 2025 the Company supports the SDGs through efforts to address climate change by strengthening sustainability governance, creating a roadmap and measurable net zero emission targets, and conducting systematic and comprehensive identification of climate risks. The Company also consistently carries out various TJSL activities to support SDG 1 (No Poverty), SDG 2 (Zero Hunger), SDG 3 (Good Health and Well-being), SDG 4 (Quality Education), SDG 6 (Clean Water and Sanitation), SDG 8 (Decent Work and Economic Growth), SDG 9 (Industry, Innovation, and Infrastructure), SDG 10 (Reduced Inequalities), SDG 13 (Climate Action), SDG 14 (Life Below Water), and SDG 15 (Life on Land).

The Company continues to expand its contribution to other SDGs in line with the growth and development of its business activities. The implementation of sustainability strategies also represents the Company's support for the achievement of the SDGs. These sustainable development efforts are reflected in a variety of performance achievements across economic, environmental, social, and governance aspects.

From the economic aspect, the Company continues to strengthen its business performance sustainably through increasing new contract acquisitions, strengthening project management (project excellence), and enhancing operational efficiency to create added value for the Company and stakeholders. The Company also seeks to expand its contribution to national infrastructure development. In addition, the Company promotes economic empowerment by involving local contractors, suppliers, and micro, small,

(UMKM) dalam rantai pasok, sehingga memberikan dampak ekonomi tidak langsung bagi masyarakat dan mendukung pertumbuhan ekonomi nasional secara inklusif.

Pada aspek lingkungan, Perseroan terus berkomitmen untuk meminimalkan dampak lingkungan dari kegiatan operasional melalui penerapan prinsip efisiensi energi dan sumber daya, pengelolaan limbah yang bertanggung jawab, serta pengendalian emisi gas rumah kaca. Upaya ini dilakukan sebagai bagian dari kontribusi Perseroan dalam mendukung mitigasi perubahan iklim dan menjaga kelestarian lingkungan hidup secara berkelanjutan. Hal ini tercermin bahwa Perseroan berhasil menurunkan penggunaan energi menjadi sebesar 378.171,68 gigajoule menurun dibandingkan tahun 2024 yang sebesar 436.887,75 gigajoule. Sepanjang tahun 2025, juga terdapat penurunan total emisi GRK Cakupan 1, 2, dan 3 menjadi sebesar 107.573,24 Ton CO_2-eq menurun dibandingkan dengan baseyear yaitu tahun 2024 sebesar 229.690,38 Ton CO_2-eq. Perseroan juga berhasil menurunkan intensitas emisi GRK menjadi sebesar 9,41 Ton CO_2-eq/Miliar Rupiah menurun dibandingkan baseyear tahun 2024 yang sebesar 11,94 Ton CO_2-eq/Miliar Rupiah.

Pada aspek sosial Perseroan telah meningkatkan jumlah karyawan yang mengikuti pelatihan menjadi sebesar 4.948 karyawan, meningkat dibandigkan tahun 2024 yang sebesar 2.067. Perseroan telah meningkatkan jumlah jam pelatihan menjadi 90.900 jam di tahun 2025, meningkat dibandingkan tahun 2024 yang sebesar 40.996 jam.

Dalam rangka penerapan prinsip pembangunan berkelanjutan, Perseroan menghadapi berbagai tantangan yang menuntut pendekatan strategis untuk memastikan tercapainya target jangka pendek, menengah, dan panjang. Tantangan tersebut berasal dari faktor internal perusahaan dan lingkungan eksternal, termasuk dinamika regulasi, harapan pemangku kepentingan, serta perubahan kondisi pasar dan lingkungan global.

Tantangan eksternal yang dihadapi di antaranya Perseroan terkait dengan pasar infrastruktur pada tahun 2025, yang diperkirakan mengalami kontraksi akibat perlambatan kondisi makroekonomi. Hal ini menyebabkan penurunan permintaan, terutama dari sektor pemerintahan yang menjadi pendorong utama industri konstruksi, yang tercermin melalui berbagai efisiensi dan pengurangan anggaran pemerintah, khususnya untuk pembangunan infrastruktur. Kondisi tersebut menuntut WIKA untuk lebih selektif dan proaktif dalam mencari permintaan dari sektor lain selain sektor pemerintah. Sebagai langkah mitigasi, WIKA secara strategis mengalihkan fokus dari ketergantungan pada proyek APBN dan lintas kementerian menuju pasar swasta dan sektor industri di bidang EPCC. Selain itu, WIKA juga mengembangkan produk yang menargetkan pasar blue ocean, sehingga mampu menciptakan peluang permintaan yang lebih baik dan memperkuat posisi sebagai pemain dominan di pasar baru tersebut.

and medium enterprises (MSMEs) in its supply chain, thereby creating indirect economic impacts for communities and supporting inclusive national economic growth.

From the environmental aspect, the Company remains committed to minimizing environmental impacts from operational activities through the implementation of energy and resource efficiency principles, responsible waste management, and greenhouse gas emission control. These efforts are part of the Company's contribution to climate change mitigation and environmental preservation. This is reflected in the reduction of energy consumption to 378,171.68 gigajoules, down from 436,887.75 gigajoules in 2024. Throughout 2025, there was also a reduction in total Scope 1, 2, and 3 GHG emissions to 107,573.24 Tons CO_2-eq, compared to the base year of 2024 at 229,690.38 Tons CO_2-eq. The Company also reduced GHG emission intensity to 9.41 Tons CO_2-eq per billion Rupiah, lower than the 2024 base year of 11.94 Tons CO_2-eq per billion Rupiah.

From the social aspect, the Company increased the number of employees participating in training to 4,948 employees, compared to 2,067 employees in 2024. The Company also increased total training hours to 90,900 hours in 2025, compared to 40,996 hours in 2024.

In implementing sustainable development principles, the Company faces a number of challenges that require strategic approaches to ensure the achievement of short-, medium-, and long-term targets. These challenges arise from both internal and external factors, including regulatory dynamics, stakeholder expectations, and changes in market conditions and the global environment.

Externally, challenges include the infrastructure market conditions in 2025, which are expected to contract due to macroeconomic slowdown. This has resulted in reduced demand, particularly from the government sector, which is the primary driver of the construction industry. This situation is reflected in various government efficiency measures and budget reductions, particularly in infrastructure development. These conditions require WIKA to be more selective and proactive in seeking demand from sectors beyond government projects. As a mitigation strategy, WIKA has strategically shifted its focus from reliance on state budget (APBN) projects and cross-ministry projects toward the private market and industrial sector in EPCC projects. Additionally, WIKA is developing products targeting blue ocean markets, enabling the Company to create new demand opportunities and strengthen its position as a dominant player in emerging markets.

Selain itu, tantangan internal yang di antaranya terkait dengan perjalanan transformasi menuju keberlanjutan yang merupakan kesiapan kolektif seluruh lini organisasi untuk mengimplementasikan prinsip ESG secara konsisten hingga ke level proyek di lapangan. Perseroan menyadari bahwa keberhasilan keberlanjutan sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusia, oleh karenanya WIKA telah menyusun strategi mitigasi komprehensif melalui program pengembangan kompetensi yang berkelanjutan. Upaya mitigasi utama dilakukan melalui serangkaian penyuluhan dan pelatihan intensif yang dirancang untuk menjembatani kesenjangan pengetahuan operasional. Untuk mempercepat internalisasi nilai-nilai tersebut, Perseroan membentuk tim Change Agents yang bertindak sebagai penggerak utama dan katalisator dalam meningkatkan kesadaran ESG di setiap unit kerja. Tim ini bertanggung jawab memastikan bahwa kebijakan keberlanjutan tidak hanya dipahami di tingkat manajemen, tetapi juga diterapkan sebagai standar kerja praktis di lokasi proyek.

Internally, challenges include the ongoing transformation journey toward sustainability, which requires collective readiness across all organizational levels to consistently implement ESG principles down to the project level. The Company recognizes that sustainability success largely depends on the quality of human capital. Therefore, WIKA has developed comprehensive mitigation strategies through continuous competency development programs. Key mitigation efforts include intensive outreach and training programs designed to bridge operational knowledge gaps. To accelerate the internalization of ESG values, the Company established Change Agents teams that act as key drivers and catalysts for increasing ESG awareness across all work units. These teams ensure that sustainability policies are not only understood at the management level but also implemented as practical working standards at project sites.

PENERAPAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

Perseroan senantiasa memantau dan mengevaluasi implementasi keberlanjutan di seluruh aktivitas bisnisnya. Selama tahun 2025, Perseroan berhasil mencapai berbagai target keberlanjutan di antaranya:

1. WIKA telah membentuk struktur organisasi keberlanjutan di bawah Direktur Human Capital & Transformasi dengan penanggung jawab ESG yang jelas, guna memastikan koordinasi, pengawasan, dan akuntabilitas program keberlanjutan berjalan efektif di tingkat holding dan operasional.
2. Pada 2025, WIKA menyelesaikan baseline emisi GRK sebagai dasar kuantitatif untuk menetapkan target dan memantau penurunan emisi secara bertahap dan terukur.
3. WIKA memperbarui roadmap dekarbonisasi agar selaras dengan target NZE 2055 serta standar yang berlaku, dengan tahapan implementasi yang lebih terstruktur untuk mendukung integrasi pengurangan emisi dalam strategi bisnis.
4. WIKA telah mengidentifikasi dan menganalisis risiko serta peluang terkait iklim, sekaligus mengintegrasikan isu iklim ke dalam manajemen risiko dan strategi perusahaan.
5. WIKA mengembangkan dashboard ESG sebagai platform pemantauan berbasis data guna mendukung konsistensi monitoring, ketersediaan informasi manajerial, dan pelaporan kinerja ESG secara berkala.

IMPLEMENTATION OF SUSTAINABLE DEVELOPMENT

The Company continuously monitors and evaluates sustainability implementation across all business activities. During 2025, the Company successfully achieved several sustainability targets outlined in its strategic initiatives, including:

1. WIKA has established a sustainability organizational structure under the Director of Human Capital & Transformation with clear ESG accountability to ensure effective coordination, supervision, and accountability of sustainability programs at both the holding and operational levels.
2. In 2025, WIKA completed its GHG emissions baseline as a quantitative basis for setting targets and monitoring gradual and measurable emission reductions.
3. WIKA has updated its decarbonization roadmap to align with the 2055 Net Zero Emissions (NZE) target and applicable standards, with a more structured implementation plan to support the integration of emissions reduction into its business strategy.
4. WIKA identified and analyzed climate-related risks and opportunities while integrating climate issues into risk management and corporate strategy.
5. WIKA developed an ESG dashboard as a data-based monitoring platform to support consistent monitoring, managerial information availability, and periodic ESG performance reporting.

Selain pencapaian atas target keberlanjutan, selama tahun 2025 Perseroan juga berhasil mendapatkan berbagai penghargaan sebagai berikut:

1. *The Best Corporate Reduction Transparency Award* 2025 dengan kategori *Trusted Diamond Achievement in Emission Transparency* yang diselenggarakan oleh Investor Trust.
2. 7th *Indonesia* CSR *Brand Equity Award* 2025 dengan kategori *Construction Category* yang diselenggarkan oleh The Iconomics.
3. ICCS Award yang diselenggarakan oleh Indonesia Corporate Communication & Sustainability Summit (ICCS Summit) adalah kegiatan inisiatif strategis kolaborasi bersama Kementerian BUMN yang bertujuan sebagai wadah bagi para pelaku komunikasi dan TJSL korporat seluruh BUMN Indonesia. Dalam apresiasi atas kinerja terbaik yang penuh dedikasi dan inovasi dalam mengembangkan praktik tanggung jawab sosial lingkungan kategori (*Creating Shared Value*).
4. Indonesia ESG *Leadership Award* yang diselenggarakan oleh Bumi Global Karbon (BGK) Foundation.
5. Investor Daily ESG *Award* yang diselenggarakan oleh B-Universe/Investor Daily.
6. ASRRAT *Award* dengan kategori Gold yang diselenggarakan oleh National Center for Corporate Reporting (NCCR) bekerja sama dengan Institute of Certified Sustainability Practitioners (ICSP).
7. Juara 3 untuk Kategori BUMN Go Publik Non Keuangan pada ajang *Annual Report Award* (ARA) 2024.

STRATEGI PENCAPAIAN TARGET

Berbagai capaian yang berhasil dicapai tidak terlepas dari pengelolaan risiko yang tepat. Perseroan menerapkan kerangka manajemen risiko keberlanjutan yang bertujuan untuk mengidentifikasi, menilai, dan memitigasi risiko yang berpotensi mempengaruhi keberlanjutan kegiatan usaha. Perseroan telah mengidentifikasi berbagai risiko-risiko selama tahun 2025.

Risiko pada aspek ekonomi yang dihadapi Perseroan meliputi potensi terjadinya krisis likuiditas, potensi terjadinya penurunan *performance* proyek (*delay* dan *cost over run*), potensi kenaikan bahan baku, dan potensi akan terjadinya perubahan dinamika pasar. Upaya Perseroan dalam memitigasi risiko potensi terjadinya krisis likuiditas yaitu dengan pengajuan usulan PMN TA 2025 untuk mendukung pemenuhan modal kerja, menyeimbangkan *cash out*/pembayaran dengan

In addition to achieving sustainability targets, during 2025 the Company also received several awards, including:

1. The Best Corporate Reduction Transparency Award 2025 in the Trusted Diamond Achievement in Emission Transparency category, organized by Investor Trust.
2. The 7th Indonesia CSR Brand Equity Award 2025 in the Construction Category, organized by The Iconomics.
3. The ICCS Award, organized by the Indonesia Corporate Communication & Sustainability Summit (ICCS Summit), is a strategic collaborative initiative with the Ministry of State-Owned Enterprises (SOEs) aimed at providing a platform for corporate communication and CSR practitioners across all SOEs in Indonesia. In recognition of outstanding performance, dedication, and innovation in developing social and environmental responsibility practices (Creating Shared Value).
4. Indonesia ESG Leadership Award organized by Bumi Global Karbon (BGK) Foundation.
5. Investor Daily ESG Award organized by B-Universe/ Investor Daily.
6. ASRRAT Award in the Gold category, organized by the National Center for Corporate Reporting (NCCR) in collaboration with the Institute of Certified Sustainability Practitioners (ICSP).
7. Third Place in the Non-Financial Publicly Listed State-Owned Enterprises Category at the 2024 Annual Report Awards (ARA).

STRATEGY FOR ACHIEVING TARGETS

The achievements obtained are inseparable from appropriate risk management. The Company implements a sustainability risk management framework aimed at identifying, assessing, and mitigating risks that could potentially impact the sustainability of its business activities. The Company has identified several risks for 2025.

Economic risks faced by the Company include the potential for a liquidity crisis, potential decline in project performance (delays and cost overruns), potential increase in raw material costs, and potential changes in market dynamics. The Company's efforts to mitigate the risk of a potential liquidity crisis include submitting a State Capital Investment (PMN) proposal for the 2025 fiscal year to support working capital requirements, balancing cash outflows/payments

cash in/termin yang diterima, melakukan renegosiasi utang perbankan, obligasi dan sukuk, serta melakukan efisiensi biaya usaha Divisi. Terkait dengan risiko penurunan kinerja proyek, Perseroan melakukan langkah mitigasi melalui pengamanan rantai pasok dan kepastian biaya, antara lain dengan melakukan kontraktualisasi lebih awal dengan pemasok utama untuk mengamankan ketersediaan dan stabilitas harga peralatan kritikal, serta melakukan pencadangan biaya secara terukur untuk mengantisipasi potensi kenaikan harga. Perseroan juga memperkuat koordinasi dan komunikasi dengan Pengguna Jasa guna memastikan keselarasan jadwal pelaksanaan, lingkup pekerjaan, dan dukungan anggaran proyek. Selain itu, Perseroan secara aktif melakukan penyesuaian rencana kerja dan strategi pelaksanaan proyek sesuai dengan kondisi aktual di lapangan, mengoptimalkan pemanfaatan uang muka proyek untuk menjaga kelancaran pelaksanaan pekerjaan, serta melakukan pengajuan klaim kontraktual, termasuk klaim perpanjangan waktu dan biaya tambahan sesuai ketentuan kontrak, guna menjaga keberlanjutan kinerja proyek dan meminimalkan potensi kerugian.

with cash inflows/terms received, renegotiating bank debt, bonds, and sukuk, and implementing cost efficiency measures within the Division. Regarding the risk of declining project performance, the Company is taking mitigation measures through supply chain security and cost certainty, including early contractualization with key suppliers to ensure the availability and price stability of critical equipment, and establishing measurable cost reserves to anticipate potential price increases. The Company also strengthened coordination and communication with Service Users to ensure alignment of implementation schedules, work scopes, and project budget support. Furthermore, the Company actively adjusted work plans and project implementation strategies according to actual field conditions, optimized the use of project advances to ensure smooth work progress, and submitted contractual claims, including claims for time extensions and additional costs in accordance with contract provisions, to maintain project sustainability and minimize potential losses.

Selanjutnya, potensi kenaikan bahan baku dilakukan upaya mitigasi dengan melakukan negosiasi ulang dengan pabrik baja dan besi beton yang sudah berkontrak dengan WIKA, melakukan VA/VE terkait dengan penggunaan baja, besi beton dengan berkoordinasi dengan tim proyek dan divisi operasi, dan memperluas jaringan vendor melalui program engagement. Upaya Perseroan dalam memitigasi risiko potensi akan terjadinya perubahan dinamika pasar yaitu dengan meningkatkan penetrasi pasar BUMN dan Swasta untuk menangkap *opportunity* yang ada, dan meningkatkan intimasi dengan klien kunci untuk menumbuhkan nilai emosional dalam hubungan.

Furthermore, potential increase in raw material costs were mitigated by renegotiating with steel and rebar factories already contracted with WIKA, conducting VA/VE related to steel and rebar usage in coordination with the project team and operations division, and expanding its vendor network through engagement programs. The Company's efforts to mitigate the risk of potential changes in market dynamics include increasing market penetration of state-owned and private companies to seize existing opportunities, and strengthen relationships with key clients to foster emotional connections.

Pada risiko lingkungan, Perseroan menghadapi risiko transisi dan risiko fisik akut. Risiko transisi yaitu risiko terkait regulasi. Upaya mitigasi yang dilakukan yaitu dengan melakukan pemantauan dan evaluasi berkala terhadap perkembangan regulasi dan standar pembuangan air limbah yang berlaku, menyesuaikan dan meningkatkan sistem pengolahan air limbah agar memenuhi atau melampaui ketentuan regulasi terbaru, serta menerapkan monitoring kualitas air limbah secara rutin serta memastikan pelaporan kepatuhan kepada otoritas terkait. Sedangkan risiko fisik akut mencakup risiko perubahan cuaca ekstrem. Upaya Perseroan dalam memitigasi risiko tersebut yaitu dengan mengasuransikan dengan CAR dengan klausul yang mencakup bencana alam, mempergunakan data BMKG untuk historical cuaca dan berkoordinasi intensif dengan pihak BMKG untuk prediksi/prakiraan cuaca sebelum pekerjaan dimulai, membuat *schedule* pekerjaan tanah mempertimbangkan target produktivitas kondisi kemarau & musim hujan, membuat temporary drainage

Regarding environmental risks, the Company faces transition risks and acute physical risks. Transition risks are risks related to regulations. Mitigation efforts include regular monitoring and evaluation of developments in applicable wastewater disposal regulations and standards, adjusting and improving wastewater treatment systems to meet or exceed the latest regulatory requirements, implementing routine wastewater quality monitoring and ensuring compliance reporting to relevant authorities. Acute physical risks include the risk of extreme weather changes. The Company's efforts to mitigate these risks include insurance with CAR (Carrier Insurance) with a clause covering natural disasters, utilizing historical weather data from the Meteorology, Climatology, and Geophysics Agency (BMKG) and intensive coordination with the BMKG for weather predictions/forecasts before work commences, scheduling earthworks taking into account productivity targets for the dry and rainy seasons, constructing temporary drainage to mitigate potential waterlogging, strengthening existing

untuk mitigasi potensi genangan air, memperkuat tanggul eksisting untuk melindungi platform dari banjir, serta jika diperlukan membuat tanggul tambahan di sekitar lokasi proyek dan saluran pembuang *dewatering*, menyiapkan pompa untuk penanganan potensi area tergenang, serta membuat *early warning system* di daerah hulu.

embankments to protect platforms from flooding, and, if necessary, constructing additional embankments around the project site and dewatering outlets. The Company also provides pumps to address potential flooding, and establishing an early warning system in upstream areas.

Risiko sosial yang diidentifikasi Perseroan yaitu potensi lemahnya pemahaman/kesadaran pegawai tentang ESG. Upaya mitigasi yang dilakukan yaitu dengan menyelenggarakan program pelatihan ESG secara berkala untuk semua level pegawai baik melalui seminar, pelatihan maupun Wikademy, mengintegrasikan materi ESG pada karyawan baru, mengintegrasikan parameter implementasi ESG ke dalam kebijakan dan prosedur untuk dapat diterapkan dalam pekerjaan sehari-hari dan memastikan pimpinan dapat memberi contoh penerapan ESG baik di divisi maupun proyek, serta membuat konten di sosial media maupun website yang terkait dengan pencapaian dan manfaat ESG di WIKA.

The Company identified a social risk as a potential lack of employee awareness of ESG. Mitigation efforts include conducting regular ESG training programs for all levels of employees, through seminars, training, and Wikademy. Integrating ESG materials for new employees, integrating ESG implementation parameters into policies and procedures for daily implementation, ensuring that leaders can exemplify ESG implementation in both divisions and projects. Furthermore, they also create content on social media and websites related to WIKA's ESG achievements and benefits.

Selanjutnya terkait dengan risiko tata kelola meliputi potensi terjadinya pengajuan somasi, serta potensi terjadinya pelanggaran kerahasiaan, integritas, atau ketersediaan data dan sistem informasi yang dapat mengakibatkan gangguan operasional. Upaya Perseroan dalam memitigasi potensi terjadinya pengajuan somasi yaitu dengan menjalin Komunikasi yang baik dengan kreditur, melakukan pendataan atas tagihan kreditur (Data *Real time*), melakukan pembayaran atas prestasi vendor atau kreditur, serta menunjuk Konsultan Hukum Retainer. Terkait risiko potensi terjadinya pelanggaran kerahasiaan, integritas, atau ketersediaan data dan sistem informasi yang dapat mengakibatkan gangguan operasional, upaya yang dilakukan Perseroan yaitu 1. Penyusunan aturan internal terkait pengamanan informasi;*Awareness* regulasi kebijakan keamanan data atau informasi; penerapan standar keamanan informasi, serta mengembangan/penguatan infrastruktur yang diperlukan; pemeliharaan *hardware* secara periodik, manage service SOC *(Security Operation Center)*, Monitoring SLA dari pihak ketiga.

Furthermore, governance risks include the potential for legal action, as well as potential breaches of confidentiality, integrity, or availability of data and information systems, which could result in operational disruptions. The Company's efforts to mitigate the potential for legal action include maintaining good communication with creditors, recording creditor claims (real-time data), and making payments on prepaid creditors. vendor or creditor responsibilities, and the appointment of a Retainer Legal Consultant. Regarding the potential risk of breaches of confidentiality, integrity, or availability of data and information systems that could result in operational disruptions, the Company's efforts include: 1. Drafting internal regulations regarding information security; 2. Awareness of data or information security policy regulations; 3. Implementing information security standards; 4. Developing/ strengthening necessary infrastructure; 5. Periodic hardware maintenance; 6. Managed SOC (Security Operation Center) services; and 7. Monitoring of third-party SLAs.

Di samping risiko yang dihadapi, Perseroan juga senantiasa mengidentifikasi peluang dan prospek usaha di masa yang akan datang. Peluang dan prospek yang dimiliki yaitu komitmen Pemerintah dalam melanjutkan pembangunan infrastruktur nasional, termasuk proyek hilirisasi berbasis energi, sumber daya air, serta infrastruktur yang mendukung transisi menuju ekonomi rendah karbon. Selain itu, meningkatnya penerapan aspek Environmental, Social, and Governance (ESG) dimasa mendatang dalam proses pengadaan proyek dan pembiayaan juga membuka peluang bagi Perseroan untuk meningkatkan daya saing dan mengakses berbagai sumber pendanaan berbasis keberlanjutan, seperti green financing.

In addition to the risks faced, the Company also continuously identifies future business opportunities and prospects. These opportunities and prospects include the Government's commitment to continuing national infrastructure development, including downstream projects based on energy, water resources, and infrastructure that supports the transition to a low-carbon economy. Furthermore, the increasing implementation of Environmental, Social, and Governance (ESG) aspects in project procurement and financing processes will also provide opportunities for the Company to increase its competitiveness and access various sustainability-based funding sources, such as green financing.

Perseroan juga melihat peluang pertumbuhan usaha melalui penguatan inovasi konstruksi yang lebih efisien, peningkatan kompetensi sumber daya manusia, serta penguatan kemitraan strategis dengan berbagai pemangku kepentingan. Upaya tersebut mendukung peningkatan efisiensi operasional, optimalisasi kinerja proyek, serta penciptaan nilai tambah secara berkelanjutan.

The Company also sees business growth opportunities through strengthening more efficient construction innovation, enhancing human capital competency, and strengthening strategic partnerships with various stakeholders. These efforts support increased operational efficiency, optimized project performance, and the creation of sustainable added value.

Di sisi lain, Perseroan juga masih menghadapi situasi eksternal yang berpotensi mempengaruhi penerapan pembangunan berkelanjutan yang meliputi aspek politik, ekonomi, sosial, teknologi, hukum, dan lingkungan termasuk kondisi finansial Perseroan yang masih menghadapi tantangan. Situasi eksternal terkait dinamika kebijakan pemerintah terkait prioritas pembangunan infrastruktur, perubahan regulasi, serta kondisi fiskal nasional dapat mempengaruhi keberlanjutan program pembangunan dan ketersediaan proyek konstruksi. Selain itu, kondisi ekonomi global dan domestik, termasuk fluktuasi nilai tukar, inflasi, dan suku bunga, turut memberikan dampak terhadap biaya proyek, rantai pasok, serta akses terhadap sumber pembiayaan.

On the other hand, the Company continues to face external conditions that have the potential to impact the implementation of sustainable development, encompassing political, economic, social, technological, legal, and environmental aspects, including the Company's ongoing financial challenges. External conditions related to the dynamics of government policies regarding infrastructure development priorities, regulatory changes, and national fiscal conditions can impact the sustainability of development programs and the availability of construction projects. Furthermore, global and domestic economic conditions, including fluctuations in exchange rates, inflation, and interest rates, also impact project costs, supply chains, and access to financing sources.

Dari sisi internal, kondisi finansial Perseroan yang masih berada dalam fase penguatan struktur keuangan, termasuk pengelolaan liabilitas, optimalisasi arus kas, serta peningkatan profitabilitas, menjadi perhatian utama dalam memastikan keberlanjutan usaha. Tantangan tersebut berpotensi mempengaruhi fleksibilitas Perseroan dalam melakukan ekspansi usaha, investasi pada inovasi, serta implementasi program keberlanjutan secara optimal. Oleh karena itu, Perseroan secara konsisten melaksanakan berbagai langkah strategis, antara lain melalui penguatan manajemen kas, restrukturisasi dan pengelolaan kewajiban secara prudent, peningkatan kualitas pendapatan melalui selektivitas proyek, serta optimalisasi efisiensi operasional.

Internally, the Company's financial condition, which is still in the phase of strengthening its financial structure, including liability management, cash flow optimization, and increased profitability, are key concerns in ensuring business sustainability. These challenges have the potential to impact the Company's flexibility in business expansion, investment in innovation, and optimal implementation of sustainability programs. Therefore, the Company consistently implements various strategic measures, including strengthening cash management, restructuring and prudent management of liabilities, improving revenue quality through project selectivity, and optimizing operational efficiency.

Dari aspek sosial, meningkatnya ekspektasi pemangku kepentingan terhadap penerapan prinsip ESG menuntut Perseroan untuk terus memperkuat praktik bisnis yang bertanggung jawab, transparan, dan berkelanjutan. Sementara itu, perkembangan teknologi konstruksi yang semakin pesat mendorong Perseroan untuk terus beradaptasi melalui penerapan inovasi dan digitalisasi guna meningkatkan efisiensi dan daya saing.

From a social perspective, increasing stakeholder expectations regarding the implementation of ESG principles require the Company to continuously strengthen responsible, transparent, and sustainable business practices. Meanwhile, the rapid development of construction technology encourages the Company to continuously adapt through the implementation of innovation and digitalization to increase efficiency and competitiveness.

Pada aspek hukum dan lingkungan, Perseroan juga menghadapi tantangan berupa semakin ketatnya ketentuan peraturan perundang-undangan, standar keberlanjutan, serta komitmen nasional dan global terkait pengurangan emisi gas rumah kaca dan perlindungan lingkungan. Hal ini menuntut Perseroan untuk memastikan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku, sekaligus mengintegrasikan mengintegrasikan prinsip keberlanjutan dalam seluruh proses bisnis dan operasional.

From a legal and environmental perspective, the Company also faces challenges in the form of increasingly stringent regulations, sustainability standards, and national and global commitments related to greenhouse gas emission reduction and environmental protection. This requires the Company to ensure compliance with applicable regulations while integrating sustainability principles into all business and operational processes.

Dalam menghadapi berbagai dinamika tersebut, Perseroan secara berkelanjutan melakukan pemantauan terhadap perkembangan kondisi eksternal dan internal, memperkuat manajemen risiko, serta mengimplementasikan strategi transformasi dan pemulihan kinerja keuangan secara berkelanjutan. Langkah ini dilakukan untuk memastikan keberlangsungan usaha, menjaga stabilitas keuangan, serta memperkuat kapasitas Perseroan dalam menciptakan nilai jangka panjang dan mendukung pembangunan berkelanjutan.

APRESIASI

Atas nama seluruh jajaran manajemen Perseroan, kami menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pemangku kepentingan atas dukungan, kepercayaan, dan kerja sama yang luar biasa dalam mendukung komitmen keberlanjutan Perseroan. Berbagai pencapaian yang diraih sepanjang tahun 2025 tidak akan terwujud tanpa kontribusi aktif dari seluruh pihak. Kami berkomitmen untuk terus meningkatkan peran dan kontribusi Perseroan dalam mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan serta menciptakan nilai jangka panjang yang memberikan manfaat bagi lingkungan, ekonomi, dan masyarakat.

In facing these dynamics, the Company continuously monitors developments in both internal and external environment, strengthens its risk management practices, and implements ongoing transformation and financial performance recovery strategies. These measures are undertaken to ensure business continuity, maintain financial stability, and strengthen the Company's capacity to create long-term value and support sustainable development.

APPRECIATION

On behalf of the Company's management, we would like to extend our deepest appreciation and gratitude to all stakeholders for their support, trust, and magnificent collaboration in supporting the Company's sustainability commitment. The achievements realized throughout 2025 would not have been possible without the active contributions of all parties. We remain committed to continuously enhancing the Company's role and contribution in supporting sustainable development goals and creating long-term value that benefits the environment, the economy, and society.

Jakarta, 17 April 2026
Jakarta, April 17, 2026



Agung Budi Waskito
Direktur Utama
President Director

Tanggung Jawab Laporan Keberlanjutan [GRI 2-14]

Kami yang bertandatangan di bawah ini telah meninjau dan menyetujui semua informasi dalam Laporan Keberlanjutan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk Tahun Buku 2025, termasuk di dalamnya informasi terkait topik material Perseroan. Kami bertanggung jawabpenuh atas kebenaran isi laporan telah sesuai dengan Peraturan OJK No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik.

Jakarta, 17 April 2026
Jakarta, April 17, 2026

Dewan Komisaris PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.
Board of Commissioners of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.

Jarot Widyoko
Komisaris Utama
President Commissioner

Adityawarman
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Harris Arthur Hedar
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Rusmanto
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Suryo Hapsoro Tri Utomo
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Firdaus Ali
Komisaris
Commissioner

Acccountability for The Sustainability Report [GRI 2-14]

We, the undersigned, have reviewed and approved all information contained in the 2025 Fiscal Year Sustainability Report of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk, including information related to the Company's material topics. We assume full responsibility for the accuracy and completeness of the report's contents, which have been prepared in accordance with OJK Regulation No. 51/POJK.03/2017 concerning the Implementation of Sustainable Finance for Financial Services Institutions, Issuers, and Public Companies.

Jakarta, 17 April 2026
Jakarta, April 17, 2026

Direksi PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.
Board of Directors of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.



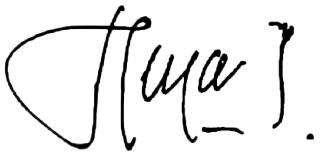
Agung Budi Waskito
Direktur Utama
President Director



Hananto Aji
Direktur Operasi
Director of Operations



Sumadi
Direktur Keuangan
Director of Finance



Hadjar Seti Adji
Direktur Manajemen Sumber Daya Manusia dan Transformasi
Director of Human Capital Management and Transformation



Fafan Khoirul Fanani
Direktur Manajemen Risiko dan Legal
Director of Risk Management and Legal

Tata Kelola Keberlanjutan

Sustainable Governance




WiKA
dlhk
Kabupaten Tangerang
gram Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan
Penanaman Bibit Pohon Mangrove
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.
Tahun 2025

Penguatan Tata Kelola
Strengthening Governance

Sepanjang tahun 2025, Perseroan secara berkelanjutan telah melakukan penguatan tata kelola perusahaan di seluruh unit kerja melalui penyusunan, penyempurnaan, dan penerapan berbagai Kebijakan, Prosedur, serta Instruksi Kerja Perseroan, sebagai bagian dari upaya untuk memastikan kepatuhan terhadap prinsip tata kelola perusahaan yang baik *(Good Corporate Governance)* serta meningkatkan efektivitas dan akuntabilitas operasional.

Adapun penguatan tata kelola yang dilakukan Perseroan dimuat kedalam Kebijakan, Prosedur dan Instruksi Kerja Perseroan yang diantaranya:

1. *Manual Book Good Corporate Governance (Board Manual, Code of Conduct & Code of Corporate Governance);*
2. Kebijakan Sistem Manajemen PT Wijaya Karya (Persero) Tbk No. Dok. WIKA-SMW-KP-01.01 Rev. 01 Amd 01 tanggal 30 Desember 2025;
3. Kebijakan Tata Kelola Terintegrasi No. Dok. WIKA-SUB-KP-01.01 Rev. 00 Amd 01 tanggal 9 Mei 2025;
4. Kebijakan Khusus K3L No. Dok. WIKA-HSE-KP-01.04 Rev. 00 tanggal 30 Desember 2025;
5. Kebijakan Keberlanjutan No. Dok. WIKA-HSE-KP-01.04 Rev. 00 Amd 01 tanggal 9 Mei 2025;
6. Kebijakan Keanekaragaman Hayati dan Restorasi Lahan No. Dok. WIKA-TFO-KP-01.01 Rev. 00 tanggal 23 Januari 2025;
7. Kebijakan Benturan Kepentingan dan Transaksi Orang Dalam No. Dok. WIKA-GCG-KP-01.01 Rev.00 tanggal 29 Agustus 2025
8. Prosedur Manajemen Proyek No. Dok. WIKA-PPP-PM-01.01 Re. 02 Amd 01 tanggal 31 Oktober 2025 dimana diperkuat mengenai ketentuan khusus atas proyek penunjukan langsung;
9. Prosedur Keuangan, Akuntansi dan Perpajakan No. Dok. WIKA-KEU-PM.01.01 Rev. 01 Amd 04 tanggal 31 Oktober 2025;
10. Prosedur Pengadaan Dan Supply Chain Management No. Dok. WIKA-SCM-PM-01.01 Rev 01 Amd 02 tanggal 31 Oktober 2025;
11. Prosedur Human Capital No. Dok. WIKA-HCE-PM-01.01 Rev. 00 Amd 04 tanggal 8 Mei 2025;
12. Prosedur Manajemen Kepatuhan No. Dok. WIKA-SMW-PM-01.01 Rev. 00 tanggal 6 Oktober 2025;
13. Instruksi Kerja Keuangan, Akuntansi dan Perpajakan No. Dok. WIKA-KEU-IK-03-11 Rev. 04 tanggal 5 Desember 2025;
14. IK Penyusunan Estimasi RAB Tender & Dokumen Penawaran Teknis dan Harga No. Dok. WIKA-PAS-IK-01.01 Rev. 00 tanggal 24 Oktober 2025.

Throughout 2025, the Company has continuously strengthened corporate governance across all work units through the development, refinement, and implementation of various Company Policies, Procedures, and Work Instructions, as part of its efforts to ensure compliance with the principles of good corporate governance and to improve operational effectiveness and accountability.

The Company's governance strengthening efforts are outlined in the Company's Policies, Procedures, and Work Instructions, including:

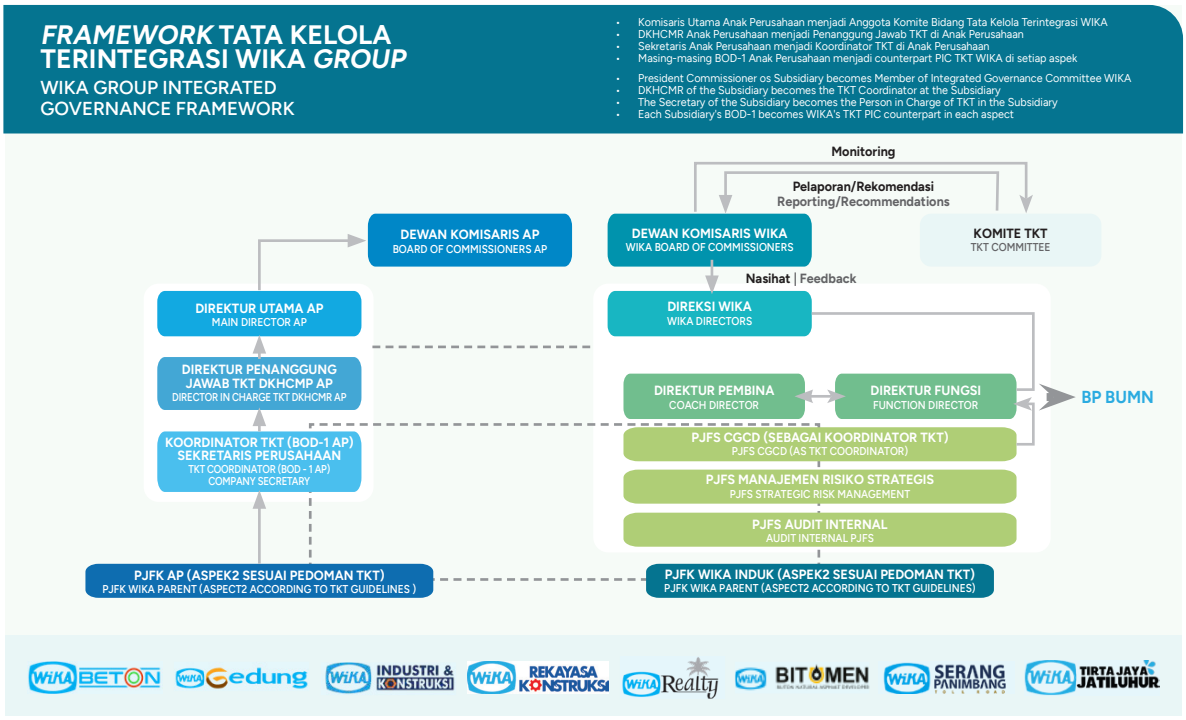
1. Manual Book of Good Corporate Governance (Board Manual, Code of Conduct, and Code of Corporate Governance);
2. Management System Policy of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk No. Doc. WIKA-SMW-KP-01.01 Rev. 01 Amd 01 dated December 30, 2025;
3. Integrated Governance Policy No. Doc. WIKA-SUB-KP-01.01 Rev. 00 Amd 01 dated May 9, 2025;
4. Special HSE Policy No. Doc. WIKA-HSE-KP-01.04 Rev. 00 dated December 30, 2025;
5. Sustainability Policy No. Doc. WIKA-HSE-KP-01.04 Rev. 00 Amd 01 dated May 9, 2025;
6. Biodiversity and Land Restoration Policy No. Doc. WIKA-TFO-KP-01.01 Rev. 00 dated January 23, 2025;
7. Conflict of Interest and Insider Transaction Policy No. Doc. WIKA-GCG-KP-01.01 Rev. 00 dated August 29, 2025
8. Project Management Procedure No. Doc. WIKA-PPP-PM-01.01 Re. 02 Amd 01 dated October 31, 2025, which strengthens the special provisions for direct appointment projects;
9. Financial, Accounting, and Taxation Procedure No. Doc. WIKA-KEU-PM.01.01 Rev. 01 Amd 04 dated October 31, 2025;
10. Procurement and Supply Chain Management Procedure No. Doc. WIKA-SCM-PM-01.01 Rev. 01 Amd 02 dated October 31, 2025;
11. Human Capital Procedure No. Doc. WIKA-HCE-PM-01.01 Rev. 00 Amd 04 dated May 8, 2025;
12. Compliance Management Procedure No. Doc. WIKA-SMW-PM-01.01 Rev. 00 dated October 6, 2025;
13. Financial, Accounting, and Taxation Work Instruction No. Doc. WIKA-KEU-IK-03-11 Rev. 04 dated December 5, 2025;
14. IK Preparation of Tender Budget and Budget Estimates & Technical and Price Bidding Documents, Doc. No. WIKA-PAS-IK-01.01 Rev. 00 dated October 24, 2025;

Selanjutnya, dalam rangka memperkuat penerapan tata kelola pada aspek lingkungan di WIKA Group, Perseroan secara konsisten melaksanakan Program Tata Kelola Terintegrasi yang mengacu pada Pedoman Prinsip Pengelolaan Anak Perusahaan dan Tata Kelola Terintegrasi Nomor Dokumen WIKA-SUB-QM-01.01 Rev. 01 tanggal 2 Januari 2024, sebagai pedoman dalam memastikan keselarasan kebijakan, pengendalian, dan pengawasan di seluruh entitas dalam WIKA *Group*.

Framework Tata Kelola Terintegrasi WIKA *Group* disajikan sebagai berikut.

Furthermore, to strengthen the implementation of governance within the environment of WIKA Group, the Company consistently applies an Integrated Governance Program that refers to the Guidelines for Subsidiary Management Principles and Integrated Governance, Document Number WIKA-SUB-QM-01.01 Rev. 01 dated January 2, 2024, as a guideline for ensuring alignment of policies, controls, and supervision across all entities within WIKA Group.

WIKA Group Integrated Governance Framework is presented below.



Perseroan telah membentuk Komite Tata Kelola Terintegrasi sesuai Surat Keputusan Dewan Komisaris Perusahaan Perseroan (Persero) Nomor 67/DK/WIKA/2023 tanggal 3 Juli 2023 tentang Pembentukan dan Pengangkatan Anggota-Anggota Komite Pemantau Risiko dan Tata Kelola Terintegrasi Perusahaan Perseroan (Persero) PT Wijaya Karya Tbk. Komite TKT diketuai oleh Komisaris Utama Perseroan dengan dan bertindak sebagai Wakil Komite TKT adalah Komisaris Independen Perseroan. Anggota Komite terdiri dari Komisaris Perseroan, Komisaris Utama Perusahaan Anak dan Tim Pendukung dari kalangan professional yang independen.

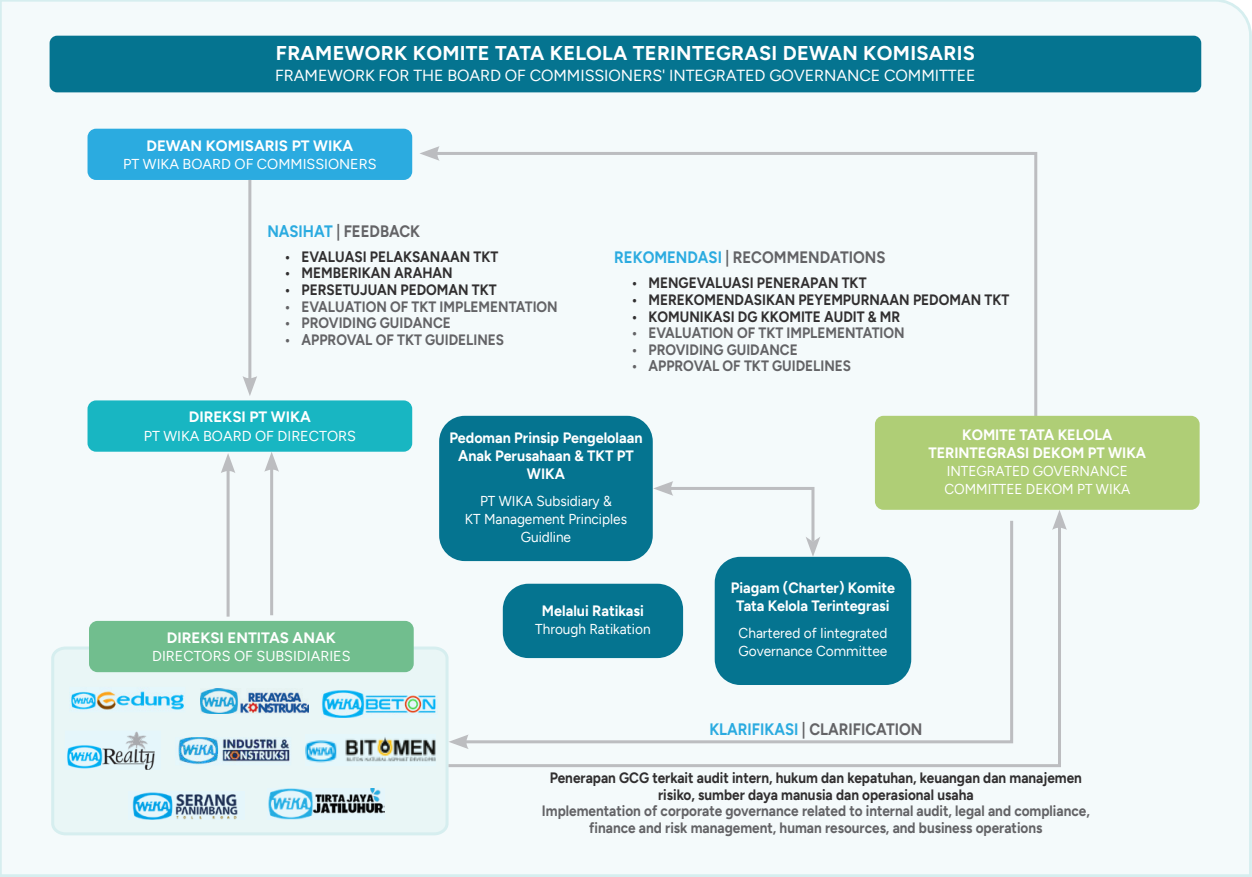
Untuk mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Komite TKT, Dewan Komisaris juga telah menetapkan Piagam Komite Tata Kelola Terintegrasi berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris Perusahaan Perseroan (Persero) PT Wijaya Karya Tbk Nomor 97/DK/WIKA/2023 tentang Piagam Komite Tata Kelola Terintegrasi Perusahaan Perseroan (Persero) PT Wijaya Karya Tbk tanggal 26

The Company has established an Integrated Governance Committee in accordance with the Decree of Board of Commissioners of PT Wijaya Karya Tbk (Persero) Number 67/DK/WIKA/2023 dated July 3, 2023, concerning the Establishment and Appointment of Members of Integrated Governance and Risk Monitoring Committee of PT Wijaya Karya Tbk (Persero). The Integrated Governance Committee is chaired by the Company's President Commissioner, with an Independent Commissioner acting as the Company's Deputy Commissioner. The Committee consists of the Company's Commissioners, the President Commissioners of its Subsidiaries, and Support Team of independent professionals.

To support the implementation of Integrated Governance Committee's duties and responsibilities, the Board of Commissioners has also established an Integrated Governance Committee Charter based on the Decree of Board of Commissioners of PT Wijaya Karya Tbk Number 97/DK/WIKA/2023 concerning the Integrated Governance Committee Charter of PT Wijaya Karya Tbk (Persero) dated

September 2023. Mekanisme hubungan antara Komite TKT dengan organ Perseroan lainnya digambarkan dalam *Framework* Komite Tata Kelola Terintegrasi Dewan Komisaris sebagai berikut.

September 26, 2023. The relationship between Integrated Governance Committee and other corporate organs is described in the Framework of Integrated Governance Committee of Board of Commissioners as follows.



Pelakasanaan TKT juga memerlukan penguatan peran Divisi Manajemen Risiko dan Internal Audit.

The implementation of Integrated Governance (TKT) also requires the strengthening of the roles of Risk Management and Internal Audit Division.

Dalam proses Tata Kelola Teintegrasi, Direksi telah menetapkan Kebijakan Tata Kelola Terintegrasi yang telah diperbaharui sebagaimana No. Dok. WIKA-SUB-KP-01.01 Rev. 00 Amd 01 tanggal 30 Desember 2025 dan Pedoman Prinsip Pengelolaan Anak Perusahaan dan Tata Kelola Terintegrasi sebagaimana Dokumen Nomor WIKA-SUB-QM.01.01 Rev. 01. Kebijakan ini dibuat sesuai dengan prinsip keterbukaan, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi, profesional, dan kewajaran. Penerapan tersebut meliputi tiga parameter yaitu struktur, proses, dan hasil tata kelola sehingga menghasilkan kualitas yang dapat memenuhi harapan pemangku kepentingan. Terkait dengan tugas memantau pelaksanaan Audit Internal Terintegrasi terhadap Anak Perusahaan telah dilakukan Audit Internal Gabungan oleh Internal Audit (IA) Perseroan dengan Satuan Pengawas Internal Anak Perusahaan. Pelaksanaan Audit Internal Terintegrasi, telah dilakukan terhadap Anak Perusahaan selama Semester 1 dan 2 tahun 2025.

In the Integrated Governance process, the Board of Directors has established an updated Integrated Governance Policy as per Document No. WIKA-SUB-KP-01.01 Rev. 00 Amd 01 dated December 30, 2025, and the Guidelines for Subsidiary Management Principles and Integrated Governance as per Document No. WIKA-SUB-QM.01.01 Rev. 01. This policy is formulated in accordance with the principles of transparency, accountability, responsibility, independence, professionalism, and fairness. This implementation encompasses three parameters: structure, process, and governance outcomes, resulting in quality that meets stakeholder expectations. To monitor the implementation of Integrated Internal Audits for Subsidiaries, a Joint Internal Audit (IA) has been conducted by the Company's Internal Audit (IA) and the Subsidiary's Internal Audit Unit. Integrated Internal Audits were conducted for Subsidiaries during Semesters 1 and 2 of 2025.

Struktur dan Komposisi Tata Kelola [GRI 2-9, GRI 2-11]

Governance Structure and Composition [GRI 2-9, GRI 2-11]

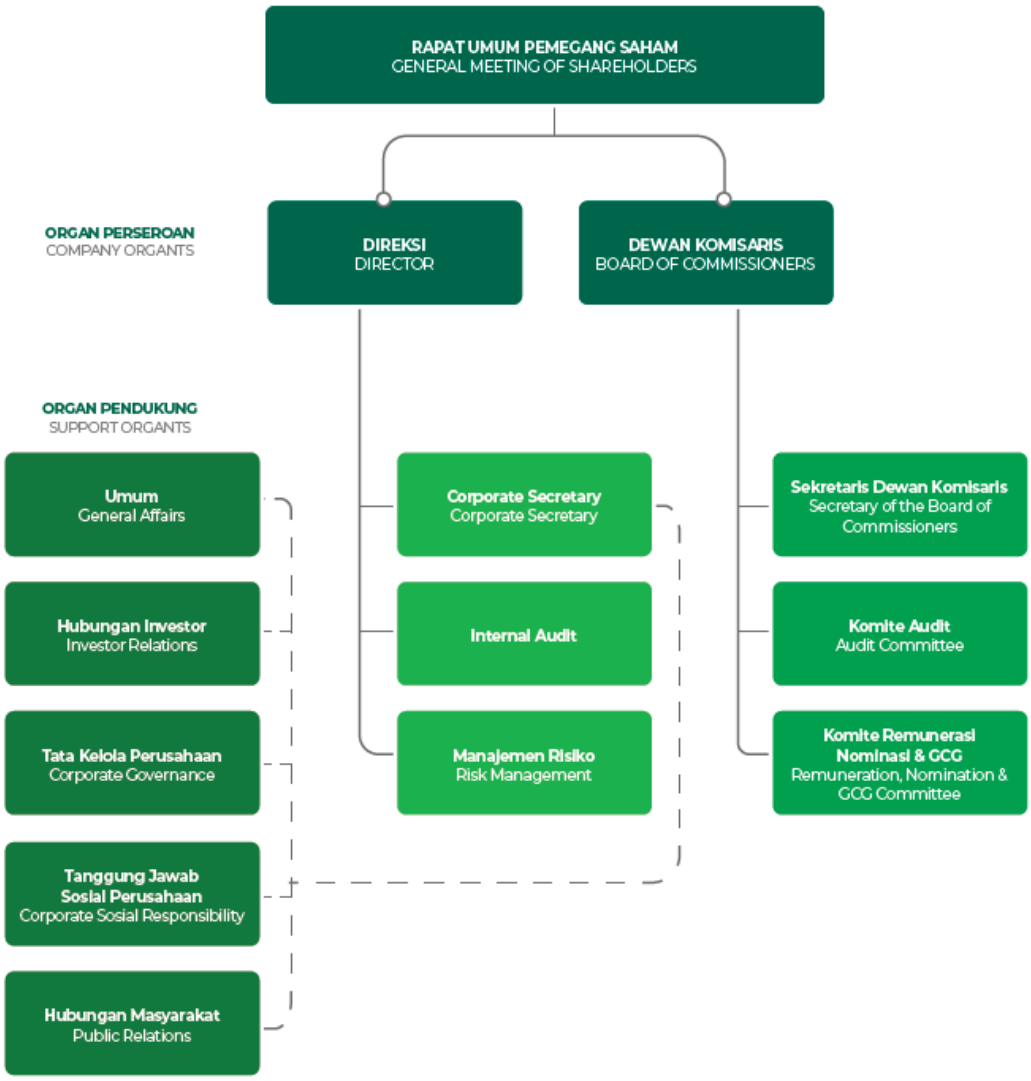


Merujuk pada Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UU PT), struktur tata kelola Perseroan terdiri atas tiga organ utama yakni Rapat Umum Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi serta organ pendukung lainnya. Sistem kepengurusan menganut sistem dua badan *(two tier system)*, yaitu Dewan Komisaris dan Direksi, yang memiliki wewenang dan tanggung jawab yang jelas sesuai fungsinya masing-masing sebagaimana diamanahkan dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan. Komposisi Dewan Komisaris terdiri atas 1 (satu) orang Komisaris Utama, 4 (empat) orang Komisaris Independen dan 1 (satu) orang Komisaris. Dalam melaksanakan fungsinya Dewan Komisaris dibantu oleh organ pendukung yaitu Sekretaris Dewan Komisaris, Komite Audit, Komite Remunerasi, Nominasi dan Good Corporate Governance (GCG), Komite Pemantau Risiko serta Komite Tata Kelola Terintegrasi. Sedangkan Direksi dibantu oleh organ pendukung di antaranya Corporate Secretary, Internal Audit, dan Manajemen Risiko. Komisaris Utama dan Direktur Utama merupakan ketua badan tata kelola tertinggi dan tidak termasuk sebagai pejabat eksekutif di Perseroan.

In accordance with Law of the Republic of Indonesia No. 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies (PT Law), the Company's governance structure consists of three main organs: General Meeting of Shareholders, Board of Commissioners, and Board of Directors, as well as other supporting organs. The management system adopts a two-tier system: the Board of Commissioners and the Board of Directors, each with clear authority and responsibilities according to their respective functions, as mandated by the Articles of Association and laws and regulations. The Board of Commissioners consists of 1 (one) President Commissioner, 4 (four) Independent Commissioners, and 1 (one) Commissioner. In carrying out its functions, the Board of Commissioners is assisted by supporting organs: Secretary of Board of Commissioners, Audit Committee, Remuneration, Nomination, and Good Corporate Governance (GCG) Committee, Risk Monitoring Committee, the Integrated Governance Committee. The Board of Directors is assisted by supporting bodies, including Corporate Secretary, Internal Audit, and Risk Management. The President Commissioner and President Director are the leaders of the highest governance bodies and are not executive officers of the Company.

Adapun struktur tata kelola yang dimiliki oleh Perseroan, sebagai berikut.

The Company's governance structure is as follows.



Informasi terkait profil Dewan Komisaris dan Direksi termasuk Komisaris Independen, masa jabatan, jenis kelamin, dan kompetensi yang dimiliki telah disajikan secara rinci pada bagian Profil Perusahaan Laporan Tahunan tahun 2025. Sedangkan, informasi terkait profil komite beserta tugas dan tanggung jawab badan tata kelola tertinggi disajikan pada bagian Tata Kelola Perusahaan Laporan Tahunan tahun 2025.

Information regarding the profile of Board of Commissioners and Board of Directors, including Independent Commissioners, term of office, gender, and competencies, has been presented in detail in the Company Profile section of the 2025 Annual Report. Meanwhile, information regarding the profiles of committees as well as the duties and responsibilities of the highest governance bodies is presented in the Corporate Governance section of the 2025 Annual Report.

Conflict of Interest [GRI 2-15]

Conflict of Interest [GRI 2-15]

Benturan Kepentingan (Conflict of Interest) adalah situasi atau kondisi Insan WIKA karena jabatan atau posisinya, memiliki atau patut diduga memiliki kepentingan pribadi terhadap setiap penggunaan wewenang dalam kedudukan atau jabatannya, sehingga berpotensi disalahgunakan baik secara sengaja maupun tidak sengaja untuk kepentingan lain. Perseroan berkomitmen untuk menghindari segala bentuk benturan kepentingan (conflict of interest). Komitmen ini telah tercantum dalam Kebijakan Benturan Kepentingan dan Transaksi Orang Dalam, dan Pedoman Penanganan Benturan Kepentingan. Dalam Pedoman tersebut, seluruh insan WIKA termasuk Dewan Komisaris dan Direksi wajib untuk menghindari situasi yang dapat menimbulkan benturan kepentingan.

Insan WIKA yang menghadapi situasi benturan kepentingan dilarang untuk melanjutkan kegiatan atau melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang terkait dengan situasi Benturan Kepentingan tersebut. Selanjutnya, insan WIKA dapat mengundurkan diri dari tugas dan tanggung jawab yang berpotensi terdapat Benturan Kepentingan tersebut atau memutuskan untuk tidak terlibat dalam proses pengambilan keputusan terkait dengan kegiatan yang terdapat Benturan Kepentingan. Hal ini terjadi pengecualian apabila dengan pertimbangan tertentu yang semata-mata untuk kepentingan Perseroan, maka yang berwenang sesuai three lines model penanganan Benturan Kepentingan dapat meminta yang bersangkutan untuk tetap menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam kegiatan tersebut. Setiap Insan WIKA yang berpotensi dan/atau telah berada dalam situasi Benturan Kepentingan wajib membuat dan menyampaikan Surat Pernyataan Potensi Benturan Kepentingan terhadap kondisi tersebut kepada Atasan Langsung. Bagi Direksi dan Dewan Komisaris, Perseroan melarang anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi mengajukan pinjaman dalam bentuk apapun kepada Perusahaan, serta melarang anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi dan/atau karyawan Perusahaan memanfaatkan informasi material dan data rahasia Perusahaan untuk kepentingan pribadi, keluarga, dan/atau kelompok.

Sesuai dengan ketentuan yang telah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2025 tentang Perubahan Ketiga Atas Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2003 Tentang Badan Usaha Milik Negara serta Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. PER-2/MBU/03/2023 tanggal 3 Maret 2023 tentang Pedoman Tata Kelola dan Kegiatan Korporasi Signifikan Badan Usaha Milik Negara Pasal 19 tentang Larangan Mengambil Keuntungan Pribadi dan Benturan Kepentingan untuk Dewan Komisaris serta Pasal 25 tentang Larangan Mengambil Keuntungan Pribadi dan Benturan Kepentingan untuk Direksi, Dewan Komisaris dan Direksi dilarang memanfaatkan BUMN untuk kepentingan

Conflict of Interest is defined as a situation or condition in which WIKA People, due to their position or role, have or are reasonably suspected of having personal interests in the exercise of their authority within their position, which may potentially be misused, either intentionally or unintentionally, for other interests. The Company is committed to avoiding all forms of conflict of interest. This commitment is stipulated in the Conflict of Interest and Insider Transactions Policy as well as the Conflict of Interest Handling Guidelines. Under these guidelines, all WIKA People, including Board of Commissioners and Board of Directors, are required to avoid situations that may give rise to conflicts of interest.

WIKA people who face a conflict of interest situation are prohibited from continuing activities or performing duties and responsibilities related to such conflict of interest. Furthermore, WIKA people may withdraw from duties and responsibilities that may potentially involve a conflict of interest or decide not to participate in the decision-making process related to activities where such conflicts exist. Exceptions may occur under certain considerations solely for the interest of the Company, whereby the authorized party in accordance with the three lines model for handling conflicts of interest may request the concerned individual to continue performing their duties and responsibilities in the related activity. Any WIKA people who are potentially or already in a conflict of interest situation are required to prepare and submit a Statement Letter of Potential Conflict of Interest regarding such condition to their Direct Supervisor. For Board of Directors and Board of Commissioners, the Company prohibits members of Board of Commissioners and Board of Directors from applying for loans in any form from the Company, and also prohibits members of Board of Commissioners, Board of Directors, and/or employees from utilizing material information and confidential Company data for personal, family, and/or group interests.

In accordance with the provisions stipulated in Law of the Republic of Indonesia No. 1 of 2025 on the Third Amendment to Law No. 19 of 2003 on State-Owned Enterprises, as well as the Regulation of Minister of State-Owned Enterprises No. PER-2/MBU/03/2023 dated March 3, 2023 concerning Guidelines for Governance and Significant Corporate Activities of State-Owned Enterprises, Article 19 regarding the Prohibition of Personal Gain and Conflicts of Interest for Board of Commissioners and Article 25 regarding the Prohibition of Personal Gain and Conflicts of Interest for Board of Directors, the Board of Commissioners and Board of Directors are prohibited from utilizing SOEs for personal, family, and/or other parties' interests that may harm or reduce

pribadi, keluarga, dan/atau pihak lain yang dapat merugikan atau mengurangi keuntungan BUMN. Dewan Komisaris dan Direksi juga dilarang mengambil keuntungan pribadi baik secara langsung maupun tidak langsung dari kegiatan BUMN selain penghasilan yang sah.

Dalam mengelola benturan kepentingan bagi Dewan Komisaris, Perseroan telah menganut beberapa prinsip untuk mencegah terjadinya benturan kepentingan dan implikasi lanjutan yang sering ditimbulkannya antara lain sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris WIKA harus mematuhi ketentuan Peraturan OJK No. 42/POJK.04/2020 tentang Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan. Beberapa prinsip yang dianut untuk mencegah terjadinya benturan kepentingan dan implikasi lanjutan yang sering ditimbulkannya antara lain adalah sebagai berikut:
    a. Dewan Komisaris selalu menghindari adanya benturan kepentingan di dalam melaksanakan tugasnya. Dewan Komisaris tidak akan memanfaatkan jabatan untuk kepentingan pribadi atau untuk kepentingan orang atau pihak lain yang terkait;
    b. Dewan Komisaris harus menghindari setiap aktivitas yang dapat mempengaruhi independensinya dalam tugas pengawasan Perseroan;
    c. Dewan Komisaris berkewajiban mengisi Daftar Khusus yang berisikan kepemilikan sahamnya dan atau keluarganya pada perusahaan lain;
    d. Apabila terjadi benturan kepentingan, maka harus diungkapkan, dan Dewan Komisaris yang bersangkutan tidak boleh melibatkan diri dalam proses pengambilan keputusan Perseroan;
    e. Dewan Komisaris berkewajiban membuat pernyataan mengenai benturan kepentingan terhadap hal-hal yang termaktub dalam Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan.

Sedangkan, dalam mengelola benturan kepentingan bagi Direksi, Perseroan menerapkan beberapa prinsip untuk mencegah terjadinya benturan kepentingan dan implikasi lanjutan yang sering ditimbulkannya antara lain sebagai berikut:

1. Direksi harus menghindari adanya potensi benturan kepentingan di dalam melaksanakan tugasnya. Untuk mencegah terjadinya hal tersebut Direksi perlu memenuhi beberapa prinsip, yaitu:
    a. Direksi wajib menyelenggarakan dan mengisi Daftar Khusus yang berisikan kepemilikan sahamnya dan atau keluarganya pada perusahaan lain secara benar dan akurat;
    b. Direksi harus menghindari setiap aktivitas yang dapat mempengaruhi independensinya dalam pengambilan keputusan;
    c. Tidak boleh berpartisipasi dalam setiap kegiatan pengadaan yang melibatkan suatu Perseroan di mana yang bersangkutan atau keluarganya mempunyai kepemilikan saham yang signifikan atau mempunyai kepentingan finansial atas transaksi tersebut;

the profits of SOEs. The Board of Commissioners and Board of Directors are also prohibited from obtaining personal gain, either directly or indirectly, from SOE activities other than legitimate remuneration.

In managing conflicts of interest for Board of Commissioners, the Company adopts several principles to prevent the occurrence of conflicts of interest and the subsequent implications that may arise, including the following:

1. WIKA Board of Commissioners must comply with OJK Regulation No. 42/POJK.04/2020 concerning Affiliated Transactions and Conflict of Interest Transactions. Several principles adopted to prevent conflicts of interest and their potential implications include the following:
    a. Board of Commissioners must always avoid conflicts of interest in carrying out their duties. Board of Commissioners shall not use their position for personal interests or for the interests of other related individuals or parties;
    b. Board of Commissioners must avoid any activities that may affect their independence in performing their supervisory duties over the Company;
    c. Board of Commissioners are required to complete a Special Register containing their share ownership and/or that of their family members in other companies;
    d. In the event of a conflict of interest, it must be disclosed, and the concerned member of Board of Commissioners must not participate in the Company's decision-making process;
    e. Board of Commissioners are required to make statements regarding conflicts of interest in matters stipulated in the Company's Work Plan and Budget.

Meanwhile, in managing conflicts of interest for Board of Directors, the Company implements several principles to prevent the occurrence of conflicts of interest and their potential implications, including the following:

1. Board of Directors must avoid potential conflicts of interest in carrying out their duties. To prevent such situations, Board of Directors must adhere to the following principles:
    a. Board of Directors are required to maintain and complete a Special Register containing their share ownership and/or that of their family members in other companies accurately and truthfully;
    b. Board of Directors must avoid any activities that may affect their independence in decision-making;
    c. Board of Directors are prohibited from participating in procurement activities involving a company in which they or their family members hold significant share ownership or have financial interests in the transaction;

d. Direksi wajib membuat pernyataan mengenai benturan kepentingan terhadap hal-hal yang termaktub dalam Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan.

2. Apabila terjadi sesuatu hal, di mana kepentingan Perseroan berbenturan dengan kepentingan salah seorang anggota Direksi, maka dengan persetujuan Komisaris, Perseroan akan diwakili oleh anggota Direksi lainnya. Apabila benturan kepentingan tersebut menyangkut semua anggota Direksi, maka Perseroan akan diwakili oleh Dewan Komisaris atau seorang yang ditunjuk oleh Dewan Komisaris.

3. Dalam hal tidak ada Dewan Komisaris, maka Rapat Umum Pemegang Saham mengangkat seorang atau lebih untuk mewakili Perseroan dalam menjalankan tugas tersebut di atas.

PT Wijaya Karya mendefinisikan benturan kepentingan sebagai kondisi adanya pertentangan antara kepentingan ekonomis pribadi dengan kepentingan ekonomis Perusahaan yang berpotensi memengaruhi objektivitas serta pertimbangan komersial dalam pengambilan keputusan. Setiap individu di lingkungan Perusahaan dilarang berada dalam situasi yang dapat menimbulkan benturan kepentingan. Oleh karena itu, seluruh keputusan yang diambil wajib semata-mata didasarkan pada kepentingan terbaik Perusahaan. Dalam hal terdapat kondisi tertentu yang berpotensi menimbulkan benturan kepentingan, pihak yang bersangkutan diwajibkan untuk mengungkapkan secara transparan serta tidak diperkenankan untuk terlibat dalam proses pengambilan keputusan dimaksud.

Untuk mencegah terjadinya benturan kepentingan, Perseroan menetapkan sejumlah prinsip kebijakan sebagai berikut:

1. Anggota Dewan Komisaris dan Direksi wajib mengungkapkan kepemilikan saham, baik di Perseroan maupun di perusahaan lain, dalam daftar khusus sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2. Setiap individu di lingkungan Perseroan dilarang memanfaatkan jabatan atau kewenangan yang dimiliki untuk kepentingan pribadi maupun kepentingan pihak lain yang dapat merugikan Perseroan.
3. Setiap individu di lingkungan Perseroan dilarang menggunakan informasi penting dan bersifat rahasia untuk kepentingan pribadi atau kepentingan pihak lain yang berpotensi merugikan Perseroan.
4. Setiap individu di lingkungan Perseroan diharapkan menghindari kepemilikan atau keterlibatan kepentingan ekonomi pada perusahaan lain yang berpotensi menimbulkan benturan kepentingan ekonomi.

Dalam rangka memastikan pencegahan dan mitigasi benturan kepentingan pada tingkat organ tata kelola tertinggi, Perseroan menerapkan mekanisme pengawasan yang melibatkan Dewan Komisaris dan Direksi melalui penerapan kebijakan pengungkapan, evaluasi, serta pengendalian benturan kepentingan secara berkelanjutan. Setiap potensi benturan kepentingan, termasuk yang berkaitan dengan rangkap jabatan *(cross-board membership)*, kepemilikan saham silang

d. Board of Directors are required to provide statements regarding conflicts of interest in matters stipulated in the Company's Work Plan and Budget.

2. In the event that the interests of the Company conflict with the interests of a member of Board of Directors, with the approval of Board of Commissioners, the Company will be represented by another member of Board of Directors. If the conflict of interest involves all members of Board of Directors, the Company will be represented by Board of Commissioners or a person appointed by Board of Commissioners.
3. In the absence of a Board of Commissioners, the General Meeting of Shareholders shall appoint one or more persons to represent the Company in carrying out the duties mentioned above.

PT Wijaya Karya defines a conflict of interest as a condition in which there is a conflict between personal economic interests and the economic interests of the Company that may affect objectivity and commercial judgment in decision-making. Every individual within the Company is prohibited from being in a situation that may give rise to a conflict of interest. Therefore, all decisions must be based solely on the best interests of the Company. In the event that certain conditions potentially give rise to conflicts of interest, the concerned party is required to disclose such conditions transparently and is not permitted to be involved in the related decision-making process.

To prevent conflicts of interest, the Company establishes several policy principles as follows:

1. Members of Board of Commissioners and Board of Directors are required to disclose their share ownership, both in the Company and in other companies, in a special register in accordance with applicable laws and regulations.
2. Every individual within the Company is prohibited from utilizing their position or authority for personal interests or the interests of other parties that may harm the Company.
3. Every individual within the Company is prohibited from using important and confidential information for personal interests or the interests of other parties that may potentially harm the Company.
4. Every individual within the Company is expected to avoid ownership or involvement in economic interests in other companies that may potentially give rise to economic conflicts of interest.

To ensure the prevention and mitigation of conflicts of interest at the level of the highest governance bodies, the Company applies supervisory mechanisms involving Board of Commissioners and Board of Directors through the application of policies on disclosure, evaluation, and control of conflicts of interest on an ongoing basis. Any potential conflict of interest, including those related to cross-board membership, cross-shareholding with suppliers or other

dengan pemasok atau pemangku kepentingan lainnya *(cross-shareholding)*, keberadaan pemegang saham pengendali, serta hubungan dan transaksi dengan pihak berelasi, diidentifikasi dan dikelola sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Informasi terkait benturan kepentingan tersebut diungkapkan secara transparan kepada pemangku kepentingan melalui laporan keuangan, laporan tahunan, dan laporan keberlanjutan Perseroan, sebagai bagian dari komitmen terhadap prinsip keterbukaan dan akuntabilitas. Dengan penerapan mekanisme ini, Perseroan memastikan bahwa setiap keputusan strategis diambil secara independen, objektif, dan bebas dari pengaruh kepentingan pribadi maupun pihak tertentu.

Selama tahun 2025, seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris dan Direksi lainnya serta pemegang saham pengendali, baik dalam hubungan keuangan, keluarga dan kepengurusan. Pemegang saham pengendali Perseroan adalah PT Danantara (*Holding* Operasional BUMN Karya) dengan kepemilikan saham sebesar 91.018%. Seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi juga tidak memiliki hubungan kepengurusan dengan perusahaan lain. Di samping itu, juga tidak terdapat kepemilikan saham silang antara anggota Dewan Komisaris dan Direksi dengan pemasok, kontraktor, atau pemangku kepentingan lain yang menimbulkan benturan kepentingan. Informasi terkait benturan kepentingan Dewan Komisaris dan Direksi serta Hubungan Afiliasi Anggota Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Pengendali telah disajikan pada bagian Tata Kelola Perusahaan Laporan Tahunan. Selain itu, informasi kepemilikan saham Dewan Komisaris dan Direksi telah disajikan pada Laporan Tahunan bagian Profil Perusahaan. Di samping itu, di sepanjang tahun 2025, tidak terdapat transaksi material yang mengandung benturan kepentingan serta dan/atau transaksi dengan pihak afiliasi. Informasi terkait transaksi benturan kepentingan, transaksi afiliasi, transaksi pihak berelasi telah disampaikan pada Laporan Tahunan bagian Analisis dan Pembahasan Manajemen.

stakeholders, the presence of controlling shareholders, as well as relationships and transactions with related parties, is identified and managed in accordance with applicable regulations. Information regarding such conflicts of interest is disclosed transparently to stakeholders through the Company's financial statements, annual report, and sustainability report, as part of the commitment to the principles of transparency and accountability. Through the implementation of these mechanisms, the Company ensures that every strategic decision is made independently, objectively, and free from the influence of personal or particular interests.

Throughout 2025, all members of Board of Commissioners and Board of Directors did not have any affiliated relationships with other members of Board of Commissioners and Board of Directors or with the controlling shareholder, whether in financial, family, or management relationships. The Company's controlling shareholder is PT Danantara (Operational Holding of SOE Construction Companies) with share ownership of 91.018%. All members of Board of Commissioners and Board of Directors also do not hold management positions in other companies. In addition, there is no cross-share ownership between members of Board of Commissioners and Board of Directors with suppliers, contractors, or other stakeholders that would create a conflict of interest. Information related to conflicts of interest of Board of Commissioners and Board of Directors as well as the affiliated relationships of members of Board of Directors, Board of Commissioners, and the controlling shareholder has been presented in the Corporate Governance section of the Annual Report. Furthermore, information regarding the share ownership of Board of Commissioners and Board of Directors is presented in the Company Profile section of the Annual Report. In addition, throughout 2025 there were no material transactions involving conflicts of interest and/or transactions with affiliated parties. Information regarding conflict of interest transactions, affiliated transactions, and related party transactions has been presented in the Management Discussion and Analysis section of the Annual Report.

Penegakkan Integritas
Integrity Enforcement

Perseroan menyadari bahwa integritas tidak hanya dimaknai sebagai kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, melainkan merupakan elemen esensial dalam strategi bisnis yang mampu menciptakan nilai tambah bagi perusahaan, baik dari sisi reputasi, efektivitas operasional, maupun keberlangsungan usaha dalam jangka panjang. Sejalan dengan pemahaman tersebut, WIKA telah menerapkan berbagai kebijakan dan langkah strategis guna memastikan bahwa nilai-nilai integritas tertanam dan terimplementasi secara konsisten di seluruh lini dan aktivitas bisnis perusahaan.

The Company if fully aware that integrity is not merely defined as compliance with laws and regulations, but also constitutes an essential element in the business strategy that is capable of creating added value for the Company, both in terms of reputation, operational effectiveness, and long-term business sustainability. In line with this understanding, WIKA has applied various policies and strategic initiatives to ensure that integrity values are embedded and consistently implemented across all lines and business activities of the Company.







Sebagai bentuk konkret atas komitmen tersebut, Perseroan telah menyusun, menyempurnakan, dan mengimplementasikan Pedoman Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) serta Pedoman Etika dan Perilaku (*Code of Conduct*) Pedoman Benturan Kepentingan (*Conflict of Interest*). Pedoman GCG menjadi acuan utama dalam menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran. Dokumen ini memberikan panduan bagi seluruh pemangku kepentingan internal agar setiap kebijakan dan keputusan bisnis yang diambil sejalan dengan standar tata kelola yang baik serta mendukung pertumbuhan perusahaan yang berkelanjutan dalam jangka panjang.

As a concrete manifestation of this commitment, the Company has developed, refined, and implemented the Code of Good Corporate Governance (GCG), the Code of Conduct, and the Conflict of Interest Guidelines. The Code of GCG serve as the primary reference for conducting business activities based on the principles of transparency, accountability, responsibility, independence, and fairness. This document provides guidance for all internal stakeholders to ensure that every policy and business decision is aligned with good governance standards and supports the Company's long-term, sustainable growth.

Di sisi lain, Pedoman Etika dan Perilaku berfungsi untuk memastikan bahwa seluruh insan WIKA menjunjung tinggi standar moral dan etika dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya. Pedoman ini memuat ketentuan perilaku yang wajib dipatuhi oleh setiap individu di lingkungan perusahaan,

Furthermore, the Code of Conduct serves to ensure that all WIKA People uphold moral and ethical standards in carrying out their duties and responsibilities. These guidelines outline behavioral requirements that must be adhered to by every individual within the Company, including compliance with

termasuk kepatuhan terhadap peraturan, penerapan transparansi dalam proses pengambilan keputusan, serta upaya pencegahan benturan kepentingan. Melalui penerapan kedua pedoman tersebut, WIKA berkomitmen membangun dan memperkuat budaya integritas sebagai landasan utama dalam setiap aktivitas dan proses bisnis Perseroan.

Integritas menjadi salah satu prioritas utama WIKA dalam memastikan keberlanjutan Perseroan di masa mendatang, sebagaimana tercermin dalam pilar Tata Kelola pada *House of Sustainability* WIKA. Pilar tersebut menegaskan bahwa penerapan prinsip GCG meliputi etika bisnis, praktik pengadaan yang bertanggung jawab, serta keterlibatan pemangku kepentingan secara inklusif merupakan bagian integral dari strategi keberlanjutan Perseroan.

Dengan menginternalisasikan nilai integritas ke dalam kerangka keberlanjutan, WIKA memastikan bahwa setiap kebijakan dan proses bisnis yang dijalankan tidak hanya memenuhi standar tata kelola terbaik, tetapi juga berkontribusi secara konsisten terhadap pencapaian sasaran jangka panjang yang berkelanjutan. Upaya WIKA dalam menginternalisasi prinsip integritas juga tercermin dari pencapaian Perseroan dalam berbagai penilaian Good Corporate Governance (GCG) sebagai berikut.

regulations, transparency in decision-making processes, and efforts to prevent conflicts of interest. Through the implementation of these guidelines, WIKA is committed to building and strengthening a culture of integrity as the primary foundation of all the Company's activities and business processes.

Integrity is one of WIKA's top priorities in ensuring its sustainability in the future, as reflected in the Governance pillar of WIKA's House of Sustainability. This pillar emphasizes that the implementation of GCG principles, including business ethics, responsible procurement practices, and inclusive stakeholder engagement, is an integral part of the company's sustainability strategy.

By internalizing the value of integrity within its sustainability framework, WIKA ensures that every policy and business process not only meets the best governance standards but also consistently contributes to the achievement of long-term sustainable goals. WIKA's efforts to internalize the principle of integrity are also reflected in the Company's achievements in various Good Corporate Governance (GCG) assessments, as follows.

Penilaian Tata Kelola Perusahaan Tahun 2025
2025 Corporate Governance Assessment

Skor 97,59 Score 97.59	Skor 87,57 Score 87.57,	Skor 2,95 Score 2.95	Skor 97,37 Score 97.37
Kategori "Sangat Baik" Category "Excellent"	Kategori "Sangat Terpercaya" Category "Highly Reliable"	Kategori "Fase Praktik Yang Baik" Category "Best Practices Phase"	Kategori "Informatif" Category: "Informative"
ASEAN *Corporate Governance Scorecard* by *Indonesian Institute for Corporate Directorship* (IICD)	*Corporate Governance Perception Index* (CGPI) by *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG)	*Self Assessment* Penilaian *Risk Maturity Index* (RMI) Didampingi Oleh BPKP	Kementrian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi

Dengan berbagai kebijakan, pencapaian, dan penghargaan, WIKA terus menunjukkan komitmennya untuk menjadikan integritas sebagai landasan utama dalam menjalankan bisnis. Budaya tata kelola yang kuat tidak hanya menjaga kepercayaan *stakeholder* tetapi juga memastikan bahwa WIKA dapat terus beroperasi dengan prinsip yang transparan, akuntabel, dan berkelanjutan. capaian terkait GCG lainnya telah disampaikan dalam Laporan Tahunan Perseroan tahun 2025.

Through various policies, achievements, and awards, WIKA continues to demonstrate its commitment to making integrity the cornerstone of its business operations. A strong corporate governance culture not only maintains the trust of stakeholders but also ensures that WIKA can continue to operate based on principles of transparency, accountability, and sustainability. Other achievements related to corporate governance have been presented in the Company's 2025 Annual Report.

Nominasi dan Seleksi Dewan Komisaris dan Direksi [GRI 2-10]

Nomination and Selection of Board of Commissioners and Board of Directors [GRI 2-10]

Sebagai bagian dari kebijakan Kementerian Badan Usaha Milik Negara (KBUMN) berdasarkan Surat Edaran Kementerian Badan Usaha Milik Negara (KBUMN) Nomor S-8/Wk2. MBU/04/2021, Perseroan berperan aktif dalam mendukung pengelolaan talenta dan keberlanjutan kepemimpinan melalui program *Cluster Talent Committee* (CTC). Melalui program ini, setiap tahunnya BUMN mengusulkan kandidat talenta pada level BOD-1 untuk dimasukkan ke dalam *Talent Pool* Kementerian BUMN, yang selanjutnya menjalani proses seleksi guna menilai tingkat kesiapan *(readiness)* talenta. Direksi PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. turut berpartisipasi dalam proses asesmen kesiapan tersebut, termasuk melalui pelaksanaan wawancara terhadap *nominated talent* dari BUMN lain dalam klaster Jasa Infrastruktur.

As part of the policy of Ministry of State-Owned Enterprises (SOEs) based on the Circular Letter of Ministry of State-Owned Enterprises No. S-8/Wk2.MBU/04/2021, the Company actively supports talent management and leadership sustainability through the Cluster Talent Committee (CTC) program. Through this program, each year SOEs propose talent candidates at the BOD-1 level to be included in the Talent Pool of Ministry of SOEs, which subsequently undergo a selection process to assess the level of talent readiness. Board of Directors of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk also participates in this readiness assessment process, including through interviews with nominated talents from other SOEs within the Infrastructure Services cluster.

Proses nominasi dan seleksi calon anggota Dewan Komisaris dan Direksi dilaksanakan dengan mengacu pada Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor PER-3/MBU/03/2023 tentang Organ dan Sumber Daya Manusia Badan Usaha Milik Negara. Calon anggota Direksi diusulkan oleh Komite Nominasi, Remunerasi, dan GCG (NRG) kepada Dewan Komisaris, untuk selanjutnya diajukan kepada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sebagai pihak yang berwenang menetapkan pengangkatan. Dalam pembentukan komposisi Dewan Komisaris dan Direksi, Perseroan senantiasa memperhatikan prinsip keberagaman, pemenuhan persyaratan independensi sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan, serta kesesuaian kompetensi dengan kebutuhan strategis Perseroan pada bidang tertentu. Informasi mengenai proses nominasi dan seleksi Dewan Komisaris dan Direksi diungkapkan secara transparan dan lengkap dalam Laporan Tahunan Perseroan pada bagian Tata Kelola Perusahaan.

The nomination and selection process for candidates for members of Board of Commissioners and Board of Directors is carried out with reference to the Regulation of Minister of State-Owned Enterprises No. PER-3/MBU/03/2023 concerning Organs and Human Resources of State-Owned Enterprises. Candidates for members of Board of Directors are proposed by the Nomination, Remuneration, and GCG Committee (NRG) to the Board of Commissioners, and subsequently submitted to the General Meeting of Shareholders (GMS) as the authority responsible for determining their appointment. In forming the composition of Board of Commissioners and Board of Directors, the Company consistently considers the principles of diversity, fulfillment of independence requirements in accordance with prevailing regulations, and the alignment of competencies with the Company's strategic needs in specific areas. Information regarding the nomination and selection process for Board of Commissioners and Board of Directors is disclosed transparently and comprehensively in the Corporate Governance section of the Company's Annual Report.

Tahapan pemilihan bakal calon anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi melalui tahapan sebagai berikut:

1. Bakal calon yang akan ditetapkan menjadi calon anggota Dewan Komisaris adalah seseorang yang telah dinyatakan memenuhi Persyaratan Formal, Persyaratan Materil, dan Persyaratan Lain;
2. Penilaian pemenuhan Persyaratan Materiil, dilakukan dengan cara pemeriksaan syarat administratif, dan seleksi/wawancara terhadap Bakal Calon Pengurus yang diusulkan;
3. Penyampaian daftar Calon kepada Pemegang Saham Seri A Dwiwarna dan/atau Cluster Talent Committee;

The stages for selecting prospective candidates for members of Board of Commissioners and/or Board of Directors are as follows:

1. Prospective candidates to be designated as candidates for members of Board of Commissioners are individuals who have fulfilled the Formal Requirements, Material Requirements, and Other Requirements;
2. The assessment of the fulfillment of Material Requirements is carried out through administrative verification and selection/interviews with the proposed prospective management candidates;
3. Submission of the list of candidates to the Series A Dwiwarna Shareholder and/or the Cluster Talent Committee;

4. Pemegang Saham Seri A Dwiwarna menyampaikan usulan calon kepada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS);
5. Terhadap BUMN tertentu yang ditetapkan oleh Menteri, calon Komisaris Utama/Anggota Dewan Komisaris wajib mengikuti uji kelayakan dan kepatutan yang dilakukan oleh Lembaga Profesional yang ditunjuk oleh Menteri untuk melakukan uji kelayakan dan kepatutan terhadap calon Direksi.

4. The Series A Dwiwarna Shareholder submits the proposed candidates to the General Meeting of Shareholders (GMS);
5. e. For certain SOEs designated by the Minister, candidates for President Commissioner/Member of Board of Commissioners are required to undergo a fit and proper test conducted by a Professional Institution appointed by the Minister to conduct the fit and proper test for candidates for Board of Directors.

PENGANGKATAN DEWAN KOMISARIS

Perseroan memastikan bahwa pengangkatan dan pemberhentian anggota Dewan Komisaris dilaksanakan melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dengan mengedepankan prinsip transparansi dan akuntabilitas. Melalui mekanisme tersebut, pandangan dan keputusan pemegang saham sebagai pemangku kepentingan utama turut menjadi dasar dalam proses pencalonan dan pemilihan anggota Dewan Komisaris. Proses pemilihan pada umumnya dilakukan setiap lima tahun, tanpa mengurangi kewenangan RUPS untuk menetapkan ketentuan lain sesuai dengan kebutuhan Perseroan. Setiap keputusan pengangkatan dan pemberhentian mempertimbangkan secara menyeluruh aspek integritas, kompetensi, serta reputasi calon anggota Dewan Komisaris agar sejalan dengan dinamika bisnis dan arah keberlanjutan Perseroan.

Sebagai bagian dari upaya menjaga profesionalisme dan integritas tata kelola, Perseroan menerapkan mekanisme *fit and proper test* yang dilaksanakan secara cermat dan terbuka. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa calon anggota Dewan Komisaris memiliki independensi yang memadai, bebas dari afiliasi maupun potensi benturan kepentingan, serta mampu melindungi kepentingan seluruh pemegang saham, termasuk pemegang saham minoritas, secara adil dan proporsional.

Calon anggota Dewan Komisaris merupakan individu perseorangan yang memenuhi persyaratan yang ditetapkan pada saat pengangkatan dan selama masa jabatan, guna memastikan peran pengawasan dapat dijalankan secara efektif, berintegritas, dan berorientasi pada penciptaan nilai jangka panjang yang berkelanjutan bagi Perseroan dan seluruh pemangku kepentingan. Adapun yang dapat diangkat sebagai anggota Dewan Komisaris adalah individu yang memenuhi persyaratan, sebagai berikut:

Untuk dapat diangkat sebagai anggota Dewan Komisaris, Perseroan menetapkan bahwa calon yang bersangkutan merupakan individu yang memenuhi seluruh persyaratan sejak pada saat pengangkatan hingga selama menjalankan masa jabatan, dengan ketentuan sebagai berikut:
1. Memiliki akhlak, moral, serta integritas yang baik;
2. Cakap dalam melakukan perbuatan hukum;

BOARD OF COMMISSIONERS APPOINTMENT

The Company ensures that the appointment and dismissal of members of Board of Commissioners are conducted through the General Meeting of Shareholders (GMS) by prioritizing the principles of transparency and accountability. Through this mechanism, the perspectives and decisions of shareholders as the main stakeholders serve as the basis for nomination and selection process of members of Board of Commissioners. The selection process is generally conducted every five years, without prejudice to the authority of GMS to determine other provisions in accordance with the Company's needs. Each appointment and dismissal decision comprehensively considers the aspects of integrity, competence, and reputation of prospective members of Board of Commissioners to align with the Company's business dynamics and sustainability direction.

As part of the efforts to maintain professionalism and governance integrity, the Company carries out the fit and proper test mechanism in a careful and transparent manner. This process aims to ensure that candidates for members of Board of Commissioners possess adequate independence, are free from affiliation and potential conflicts of interest, and are capable of protecting the interests of all shareholders, including minority shareholders, fairly and proportionally.

Candidates for members of Board of Commissioners are individuals who meet the requirements established at the time of appointment and throughout their tenure, ensuring that the supervisory role can be performed effectively, with integrity, and oriented toward sustainable long-term value creation for the Company and all stakeholders. Individuals eligible to be appointed as members of Board of Commissioners must meet the following requirements:

To be appointed as a member of Board of Commissioners, the Company stipulates that the candidate must meet all requirements from the time of appointment and throughout their tenure, including the following:

1. Possess good character, morals, and integrity;
2. Be legally competent to perform legal acts;

3. Dalam jangka waktu 5 (lima) tahun sebelum pengangkatan dan selama menjabat:
   a. Tidak pernah dinyatakan pailit;
   b. Tidak pernah menjabat sebagai anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah hingga menyebabkan suatu perusahaan dinyatakan pailit;
   c. Tidak pernah dijatuhi hukuman atas tindak pidana yang merugikan keuangan negara dan/atau berkaitan dengan sektor keuangan; dan
   d. Tidak pernah memiliki rekam jejak tata kelola yang tidak memadai selama menjabat sebagai anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris, termasuk:
      - Tidak menyelenggarakan RUPS Tahunan;
      - Pertanggungjawaban sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris pernah tidak diterima oleh RUPS atau tidak menyampaikan pertanggungjawaban kepada RUPS; dan
      - Menyebabkan perusahaan yang memperoleh izin, persetujuan, atau pendaftaran dari Otoritas Jasa Keuangan tidak memenuhi kewajiban penyampaian Laporan Tahunan dan/atau Laporan Keuangan kepada OJK.
4. Memiliki komitmen yang kuat untuk mematuhi seluruh peraturan perundang-undangan yang berlaku; dan
5. Memiliki pengetahuan dan/atau keahlian yang relevan dengan kebutuhan Perseroan.
6. Memenuhi persyaratan lainnya sebagaimana diatur dalam ketentuan nominasi yang berlaku, termasuk persyaratan yang ditetapkan dalam Undang-Undang Perseroan Terbatas, peraturan di bidang pasar modal, serta peraturan perundang-undangan lain yang berlaku dan berkaitan dengan kegiatan usaha Perseroan.

PENGANGKATAN DIREKSI

Pengangkatan dan pemberhentian anggota Direksi dilaksanakan melalui mekanisme Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dengan masa jabatan selama 5 (lima) tahun, kecuali terdapat ketentuan lain sesuai ketentuan yang berlaku. Melalui mekanisme tersebut, pandangan dan keputusan pemegang saham sebagai pemangku kepentingan utama turut menjadi dasar dalam proses pencalonan dan pemilihan anggota Direksi. Anggota Direksi dapat diangkat kembali oleh RUPS untuk 1 (satu) kali masa jabatan berikutnya. Dalam rangka menjamin integritas, dan profesionalisme pada bidangnya, seluruh calon Direksi wajib mengikuti proses uji kemampuan dan kepatutan (fit and proper test) yang dilaksanakan secara transparan serta sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Anggota Direksi diangkat untuk jangka waktu yang dimulai sejak tanggal penetapan oleh RUPS yang mengangkatnya dan berakhir pada penutupan RUPS Tahunan pada akhir satu periode masa jabatan. Satu periode masa jabatan anggota Direksi yaitu selama 5 (lima) tahun, dengan tetap memperhatikan hak RUPS untuk sewaktu-waktu dapat memberhentikan para anggota

3. Within the five (5) years prior to appointment and during their tenure:
   a. Have never been declared bankrupt;
   b. Have never served as a member of the Board of Directors and/or Board of Commissioners found guilty of causing a company to be declared bankrupt;
   c. Have never been convicted of a criminal offense that caused losses to state finances and/or relates to the financial sector; and
   d. Have never had an inadequate governance track record while serving as a member of the Board of Directors and/or Board of Commissioners, including:
      - Failure to hold an Annual General Meeting of Shareholders (AGMS);
      - Accountability as a member of the Board of Directors and/or Board of Commissioners being rejected by the GMS or failure to submit accountability to the GMS; and
      - Causing a company that obtained a license, approval, or registration from the Financial Services Authority (OJK) to fail to fulfill the obligation to submit its Annual Report and/or Financial Statements to OJK.
4. Have a strong commitment to comply with all applicable laws and regulations; and
5. Possess knowledge and/or expertise relevant to the needs of the Company.
6. Fulfill other requirements as stipulated in applicable nomination provisions, including those set out in the Limited Liability Company Law, capital market regulations, and other laws and regulations related to the Company's business activities.

BOARD OF DIRECTORS APPOINTMENT

The appointment and dismissal of members of Board of Directors are carried out through the mechanism of General Meeting of Shareholders (GMS) with a term of office of five (5) years, unless otherwise stipulated by prevailing regulations. Through this mechanism, the perspectives and decisions of shareholders as the main stakeholders serve as the basis for nomination and selection process of members of Board of Directors. Members of Board of Directors may be reappointed by the GMS for one additional term. To ensure integrity and professionalism in their respective fields, all candidates for Board of Directors are required to undergo a fit and proper test conducted transparently and in accordance with applicable laws and regulations.

Members of Board of Directors are appointed for a term beginning on the date of appointment by the GMS and ending at the closing of the Annual GMS at the end of one term of office. One term of office for members of Board of Directors is five (5) years, while still recognizing the right of the GMS to dismiss members of Board of Directors at any time before

Direksi sebelum masa jabatannya berakhir. Anggota Direksi dapat diangkat kembali oleh RUPS untuk 1 (satu) kali masa jabatan berikutnya, sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Adapun kriteria persyaratan bagi calon anggota Direksi sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan dan Pedoman Kerja Direksi adalah sebagai berikut:

1. Memiliki akhlak, moral, serta integritas yang baik;
2. Menunjukkan kepemimpinan yang kuat dan dedikasi tinggi dalam mendorong kemajuan serta pengembangan Perseroan;
3. Kecakapan dalam melakukan perbuatan hukum;
4. Dalam kurun waktu 5 (lima) tahun sebelum pengangkatan dan selama menjalankan masa jabatan:
   a. Tidak pernah dinyatakan pailit;
   b. Tidak pernah menjabat sebagai anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah hingga menyebabkan suatu perusahaan dinyatakan pailit;
   c. Tidak pernah dijatuhi hukuman atas tindak pidana yang merugikan keuangan negara dan/atau yang berkaitan dengan sektor keuangan;
   d. Tidak pernah memiliki catatan praktik tata kelola yang tidak memadai selama menjabat sebagai anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris, termasuk:
      - Tidak menyelenggarakan RUPS Tahunan;
      - Pertanggungjawaban sebagai anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris tidak diterima oleh RUPS atau tidak menyampaikan pertanggungjawaban kepada RUPS; dan/atau
      - Menyebabkan perusahaan yang memperoleh izin, persetujuan, atau pendaftaran dari Otoritas Jasa Keuangan tidak memenuhi kewajiban penyampaian laporan tahunan dan/atau laporan keuangan kepada OJK.
5. Memiliki komitmen yang kuat untuk mematuhi seluruh peraturan perundang-undangan yang berlaku serta tunduk pada ketentuan dalam Kontrak Manajemen yang ditandatangani oleh Direksi Perseroan, Dewan Komisaris Perseroan, dan perwakilan Pemegang Saham Seri A Dwiwarna;
6. Memiliki pengetahuan dan/atau keahlian yang relevan dengan bidang yang dibutuhkan Perseroan; dan
7. Memenuhi persyaratan lainnya sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan serta ketentuan lain yang ditetapkan oleh Pemegang Saham Seri A Dwiwarna atau kuasanya, sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

the end of their term of office. Members of Board of Directors may be reappointed by the GMS for one additional term in accordance with applicable provisions.

The criteria for candidates for members of Board of Directors as stipulated in the Company's Articles of Association and the Board of Directors Work Guidelines are as follows:

1. Possess good character, morals, and integrity;
2. Demonstrate strong leadership and high dedication in promoting the advancement and development of the Company;
3. Be legally competent to perform legal acts;
4. Within the five (5) years prior to appointment and during their tenure:
   a. Have never been declared bankrupt;
   b. Have never served as a member of the Board of Directors and/or Board of Commissioners found guilty of causing a company to be declared bankrupt;
   c. Have never been convicted of a criminal offense that caused losses to state finances and/or relates to the financial sector;
   d. Have never had a record of inadequate governance practices while serving as a member of the Board of Directors and/or Board of Commissioners, including:
      - Failure to hold an Annual General Meeting of Shareholders;
      - Accountability as a member of the Board of Directors and/or Board of Commissioners being rejected by the GMS or failure to submit accountability to the GMS; and/or
      - Causing a company that obtained a license, approval, or registration from the Financial Services Authority to fail to fulfill the obligation to submit its annual report and/or financial statements to OJK.
5. Have a strong commitment to comply with all applicable laws and regulations and adhere to the provisions stipulated in the Management Contract signed by the Company's Board of Directors, the Company's Board of Commissioners, and the representative of the Series A Dwiwarna Shareholder;
6. Possess knowledge and/or expertise relevant to the fields required by the Company; and
7. Fulfill other requirements as stipulated in the Company's Articles of Association and other provisions determined by the Series A Dwiwarna Shareholder or its proxy, provided that they do not conflict with applicable laws and regulations.

Penetapan kriteria nominasi dan seleksi dilakukan dengan mempertimbangkan pandangan dan kepentingan pemangku kepentingan utama, termasuk pemegang saham pengendali dan pemegang saham non pengendali, yang diwujudkan melalui mekanisme RUPS serta evaluasi atas kebutuhan strategis Perseroan. Dalam pembentukan komposisi Dewan Komisaris dan Direksi, Perseroan memperhatikan prinsip keberagaman, pemenuhan persyaratan independensi, serta pencegahan benturan kepentingan guna memastikan kemampuan setiap anggota organ Perseroan dalam menjalankan penilaian secara objektif dan bebas dari pengaruh pihak mana pun.

Selain itu, Perseroan menetapkan kriteria kompetensi calon anggota Dewan Komisaris dan Direksi dengan memperhatikan kesesuaian pengetahuan, keahlian, dan pengalaman terhadap dampak kegiatan usaha Perseroan, khususnya yang berkaitan dengan karakteristik sektor jasa infrastruktur, kompleksitas proyek, serta cakupan wilayah operasional. Pendekatan tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa Dewan Komisaris dan Direksi yang terpilih memiliki kapabilitas yang relevan dalam mengelola dan mengawasi Perseroan secara efektif, berkelanjutan, serta sejalan dengan arah strategis dan penciptaan nilai jangka panjang bagi seluruh pemangku kepentingan.

The determination of nomination and selection criteria takes into account the views and interests of key stakeholders, including controlling and non-controlling shareholders, which are reflected through the GMS mechanism and the evaluation of the Company's strategic needs. In forming the composition of Board of Commissioners and Board of Directors, the Company considers the principles of diversity, fulfillment of independence requirements, and the prevention of conflicts of interest to ensure that each member of the Company's governing organs is able to exercise objective judgment free from influence from any party.

In addition, the Company establishes competency criteria for candidates for members of Board of Commissioners and Board of Directors by considering the alignment of knowledge, expertise, and experience with the impacts of the Company's business activities, particularly those related to the characteristics of infrastructure services sector, project complexity, and the scope of operational areas. This approach aims to ensure that the selected Board of Commissioners and Board of Directors possess the relevant capabilities to manage and oversee the Company effectively and sustainably, in line with the strategic direction and long-term value creation for all stakeholders.

Penilaian Kinerja Dewan Komisaris dan Direksi [GRI 2-18]

Board of Commissioners and Board of Directors Performance Appraisal [GRI 2-18]



Kegiatan aksi donor darah oleh Direksi dan staf WIKA

Kriteria penilaian kinerja Dewan Komisaris dan Direksi dilaksanakan berdasarkan target kinerja dalam perjanjian penunjukan sebagai anggota. Kinerja Dewan Komisaris dan Direksi dievaluasi setiap tahun oleh Pemegang Saham dalam RUPS berdasarkan kriteria evaluasi kinerja yang telah ditetapkan. Penilaian kinerja Dewan Komisaris dan Direksi juga telah mencakup kinerja lingkungan dan sosial yang ditunjukkan pada pencapaian target TJSL yang merupakan target kinerja Divisi Corporate Secretariat yang berada di bawah Direktur Utama serta pencapaian target kinerja HSE.

Penilaian kinerja Dewan Komisaris dan Direksi dilakukan melalui penilaian oleh RUPS dan penilaian melalui metode *assessment* GCG. Kinerja Dewan Komisaris dan Direksi dievaluasi setiap tahun oleh Pemegang Saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham. Kinerja Dewan Komisaris dan Direksi ditentukan berdasarkan tugas dan kewajiban yang tercantum dalam Peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan Anggaran Dasar maupun amanat Pemegang Saham. Selain penilaian oleh RUPS, penilaian kinerja Dewan Komisaris dan Direksi sesuai dengan Peraturan Menteri Negara BUMN No. PER-02/MBU/03/2023 tentang Pedoman Tata Kelola dan kegiatan

The performance appraisal criteria for Board of Commissioners and Board of Directors are based on the performance targets stipulated in their appointment agreements. The performance of Board of Commissioners and Board of Directors is evaluated annually by the Shareholders through the GMS based on predetermined performance evaluation criteria. The evaluation also includes environmental and social performance, as reflected in the achievement of CSR targets, which form part of the performance targets of the Corporate Secretariat Division under the President Director, as well as the achievement of HSE performance targets.

The performance of Board of Commissioners and Board of Directors is evaluated by the GMS and through the GCG assessment method. Their performance is evaluated annually by Shareholders at the General Meeting of Shareholders. The performance of Board of Commissioners and Board of Directors is determined based on their duties and obligations as stipulated in applicable laws and regulations, the Articles of Association, and the mandates of Shareholders. In addition to evaluation by the GMS, the performance evaluation of Board of Commissioners and Board of Directors is carried out in accordance with the Regulation of Minister of SOEs No. PER-

korporasi Signifikan BUMN, serta berdasarkan Surat Deputi Bidang Keuangan dan Manajemen Rrisiko Kementerian BUMN Nomor S-52/DKU.MBU/10/2024 tanggal 15 Oktober 2024 Tentang Pelaksanaan *Assessment* GCG Tahun 2023, bahwa BUMN diberikan kebebasan untuk menggunakan indikator/ parameter penilaian dan evaluasi penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik sesuai dengan kebutuhan masing-masing BUMN. Pelaksanaan penilaian *assessment* GCG Dewan Komisaris pada tahun 2024 dilakukan oleh Indonesian Institute Corporate Directorship (IICD) dimana didalamnya terdapat penilaian pada prinsip Tanggung Jawab Direksi dan Dewan Komisaris).

Hasil evaluasi kinerja masing-masing anggota Dewan Komisaris dan Direksi secara individual merupakan salah satu dasar pertimbangan bagi pemegang saham untuk melakukan penunjukan kembali. Hasil evaluasi terhadap kinerja Dewan Komisaris dan Direksi secara keseluruhan dan kinerja masing-masing anggota Dewan Komisaris dan Direksi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam skema remunerasi untuk Dewan Komisaris dan Direksi.Informasi terkait dengan penilaian kinerja Dewan Komsiaris dan Direksi telah disampaikan pada Laporan Tahunan bagian Tata Kelola Perusahaan.

Dalam proses pelaksanaan Evaluasi Kinerja Direksi dan Evaluasi Kinerja Dewan Komisaris terdapat beberapa kriteria yang telah ditentukan yaitu:

KRITERIA EVALUASI KINERJA DIREKSI

RUPS menetapkan kriteria kinerja Direksi maupun individu anggota Direksi. Kriteria evaluasi kinerja individu anggota Direksi antara lain meliputi:

1. Tingkat kehadiran dalam Rapat Direksi maupun Rapat Koordinasi Direksi dengan Komisaris.
2. Kesiapannya dengan materi yang akan dibahas dalam rapat.
3. Partisipasinya dalam pembahasan masalah maupun dalam pengambilan keputusan.
4. Ketaatan terhadap Peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan kebijakan perusahaan.
5. Komitmennya terhadap keputusan bersama yang telah dibuat.

KRITERIA EVALUASI KINERJA DEWAN KOMISARIS

Rapat Umum Pemegang Saham menetapkan kriteria kinerja Dewan Komisaris maupun individu anggota Dewan Komisaris. Kriteria evaluasi kinerja individu Dewan Komisaris antara lain meliputi:

1. Tingkat kehadirannya dalam Rapat Dewan Komisaris maupun rapat dengan komite-komite yang ada.
2. Kontribusinya dalam proses pengawasan Perseroan.

02/MBU/03/2023 concerning Guidelines for Governance and Significant Corporate Activities of SOEs, as well as the Letter of Deputy for Finance and Risk Management of the Ministry of SOEs No. S-52/DKU.MBU/10/2024 dated October 15, 2024 concerning the Implementation of 2023 GCG Assessment, which states that SOEs are given the flexibility to use indicators or parameters for evaluating the implementation of Good Corporate Governance in accordance with the needs of each SOE. The GCG assessment in 2025 was conducted by the Indonesian Institute for Corporate Directorship (IICD), which includes an assessment on the responsibilities of Board of Directors and Board of Commissioners.

The results of performance evaluation of each member of Board of Commissioners and he Board of Directors individually serve as one of the considerations for shareholders in determining reappointment. The results of performance evaluation of Board of Commissioners and Board of Directors collectively, as well as individually, form an integral part of the remuneration scheme for Board of Commissioners and Board of Directors. Information related to the performance evaluation of Board of Commissioners and Board of Directors is presented in the Corporate Governance section of the Annual Report.

In the process of conducting the performance evaluation of Board of Directors and Board of Commissioners, several predetermined criteria are applied as follows:

BOARD OF DIRECTORS PERFORMANCE APPRAISAL CRITERIA

The GMS determines the performance criteria for Board of Directors and individual members of Board of Directors. The criteria for evaluating the performance of individual members include:

1. Level of attendance at Board of Directors Meetings and Coordination Meetings between Board of Directors and Board of Commissioners.
2. Preparedness regarding the materials to be discussed at meetings.
3. Participation in discussions and decision-making processes.
4. Compliance with applicable laws and regulations and company policies.
5. Commitment to jointly agreed decisions.

BOARD OF DIRECTORS PERFORMANCE APPRAISAL CRITERIA

The General Meeting of Shareholders determines the performance criteria for Board of Commissioners and individual members. The criteria include:

1. Level of attendance at Board of Commissioners meetings and meetings with committees.
2. Contribution to the Company's supervisory processes.

3. Keterlibatannya dalam penugasan tertentu.
4. Komitmennya dalam memajukan kepentingan Perusahaan.
5. Ketaatan terhadap Peraturan Perundang-undangan yang berlaku serta kebijakan Perusahaan.

Berdasarkan adanya Evaluasi Kinerja Direksi dan Dewan Komisaris tersebut, didapatkan Hasil Penilaian terkait Kinerja Direksi dan Dewan Komisaris, antara lain:

HASIL PENILAIAN KINERJA DIREKSI

Di tahun 2025, Direksi telah berhasil mencatatkan pencapaian yang signifikan dalam menjalankan kepengurusan Perseroan. Dengan pendekatan strategis yang terencana, Direksi tidak hanya berfokus pada implementasi kebijakan yang telah ditetapkan, namun juga memonitor dan mengevaluasi setiap langkah yang diambil untuk memastikan tercapainya tujuan jangka panjang Perseroan. Capaian tersebut tercermin dalam realisasi KPI Direksi Tahun 2025 yang disusun secara komprehensif dan selaras dengan sasaran strategis Perseroan. Direksi berhasil mengarahkan berbagai inisiatif strategis untuk memperkuat kondisi fundamental Perseroan, meningkatkan efektivitas pengelolaan operasional, serta memastikan penerapan prinsip kehati-hatian dalam setiap aktivitas bisnis Perseroan Dalam menjalankan peran dan tanggung jawabnya, Direksi menunjukkan integritas dan kepemimpinan yang kokoh, dengan selalu mengedepankan prinsip keberlanjutan dan pengelolaan risiko yang optimal. Upaya Direksi untuk menjaga hubungan harmonis dengan seluruh pemangku kepentingan menunjukkan dedikasi yang tinggi terhadap kemajuan dan reputasi Perseroan di tengah dinamika industri yang terus berkembang.

HASIL PENILAIAN KINERJA DEWAN KOMISARIS

Di tahun 2025, Dewan Komisaris telah melaksanakan tugas pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi dengan penuh tanggung jawab, memastikan bahwa setiap langkah yang diambil oleh Direksi dalam mengelola Perseroan telah sesuai dengan kebijakan strategis yang ditetapkan. Dalam menjalankan fungsi pengawasan tersebut, Dewan Komisaris berperan aktif dalam memantau dan mengevaluasi kinerja Direksi, serta memberikan nasihat yang konstruktif untuk menjaga keberlanjutan dan keberhasilan operasional Perseroan. Selain itu, Dewan Komisaris juga telah memastikan bahwa seluruh kegiatan operasional dilaksanakan dengan mengacu pada Rencana Kerja Tahunan yang telah disusun, memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta mendukung pencapaian visi Perseroan yang berfokus pada pertumbuhan yang berkelanjutan.

3. Involvement in specific assignments.
4. Commitment to advancing the Company's interests.
5. Compliance with applicable laws and regulations and company policies.

Based on the performance evaluation of Board of Directors and Board of Commissioners, the assessment results include the following:

RESULITS OF BOARD OF DIRECTORS PERFORMANCE APPRAISAL

In 2025, the Board of Directors successfully achieved significant milestones in managing the Company. Through a well-planned strategic approach, the Board of Directors focused not only on implementing established policies but also on monitoring and evaluating each measure taken to ensure the achievement of the Company's long-term objectives. These achievements are reflected in the realization of the 2025 Board of Directors' KPIs, which were comprehensively formulated and aligned with the Company's strategic objectives. The Board of Directors successfully directed various strategic initiatives to strengthen the Company's fundamentals, improve operational management effectiveness, and ensure the application of prudence in every business activity. In carrying out their roles and responsibilities, the Board of Directors demonstrated strong integrity and leadership by consistently prioritizing sustainability principles and optimal risk management. Their efforts to maintain harmonious relationships with all stakeholders also reflect strong dedication to advancing the Company and maintaining its reputation amid the dynamic and evolving industry landscape.

RESULITS OF BOARD OF COMMISSIONERS PERFORMANCE APPRAISAL

In 2025, the Board of Commissioners carried out its supervisory and advisory functions to the Board of Directors with full responsibility, ensuring that every action taken by the Board of Directors in managing the Company aligned with the established strategic policies. In performing its supervisory role, the Board of Commissioners actively monitored and evaluated the performance of the Board of Directors and provided constructive advice to maintain the sustainability and success of the Company's operations. In addition, the Board of Commissioners ensured that all operational activities were carried out in accordance with the Annual Work Plan, in compliance with applicable laws and regulations, while supporting the achievement of the Company's vision focused on sustainable growth.

Kebijakan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi [GRI 2-19, GRI 2-20, GRI 2-21]

Remuneration Policy for Board of Commissioners and Board of Directors [GRI 2-19, GRI 2-20, GRI 2-21]



PT Wijaya Karya (Persero) Tbk meraih penghargaan *"The Most Comitted Corporate to SDGs on Environment Pillar"*

Kebijakan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan merujuk pada Peraturan Menteri BUMN Nomor PER-04/MBU/2014 dan Peraturan Menteri BUMN Nomor PER-13/MBU/09/2021 sebagaimana telah diperbarui dengan Peraturan Menteri BUMN Nomor PER-3/MBU/03/2023 tentang Organ dan Sumber Daya Manusia BUMN. Kebijakan ini dirancang untuk memastikan penerapan prinsip kewajaran, transparansi, dan akuntabilitas, serta selaras dengan kinerja dan keberlanjutan Perseroan.

Dewan Komisaris dan Direksi menerima remunerasi yang terdiri atas remunerasi tetap dan tidak tetap, yang meliputi:

1. Gaji/Honorarium;
2. Tunjangan;
3. Fasilitas;
4. Tantiem/Insentif Kinerja/Insentif Khusus;
5. Insentif Jangka Panjang/*Long Term Incentive* (LTI).

The remuneration policy for Board of Commissioners and Board of Directors refers to the Regulation of Minister of SOEs No. PER-04/MBU/2014 and the Regulation of Minister of SOEs No. PER-13/MBU/09/2021, as updated by the Regulation of Minister of SOEs No. PER-3/MBU/03/2023 concerning Organs and Human Resources of SOEs. This policy is designed to ensure the implementation of fairness, transparency, and accountability principles, while aligning remuneration with the Company's performance and sustainability.

Members of Board of Commissioners and Board of Directors receive remuneration consisting of fixed and variable components, including:

1. Salary/Honorarium;
2. Allowances;
3. Facilities;
4. Tantiem/Performance Incentives/Special Incentives;
5. Long-Term Incentives (LTI).

Penetapan indikator remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi mempertimbangkan beberapa faktor, antara lain:

1. Faktor skala usaha;
2. Faktor kompleksitas usaha;
3. Tingkat inflasi;
4. Kondisi dan kemampuan keuangan Perseroan;
5. Faktor-faktor lain yang relevan, serta tidak boleh bertentangan dengan Peraturan Perundang-undangan.

Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi diberikan dengan mempertimbangkan indikator-indikator sebagai berikut:

1. Remunerasi diberikan dalam hal perusahaan memperoleh keuntungan pada tahun buku yang bersangkutan;
2. Remunerasi diberikan dengan mengacu pada perkembangan pasar dan kondisi industri konstruksi;
3. Remunerasi diberikan berdasarkan hasil pengukuran kinerja Dewan Komisaris dan Direksi yang sesuai dengan tugas dan tanggung jawab;
4. Kinerja keuangan dan pencapaian *Key Performance Indicator* (KPI) Perseroan;
5. Prestasi kerja individu;
6. Prinsip kewajaran dibandingkan dengan perusahaan sejenis *(peer group);*
7. Pertimbangan sasaran dan strategi jangka panjang Perseroan.

Adapun struktur besaran remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi ditetapkan secara proporsional dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Direktur Utama sebagai acuan 100%;
2. Anggota Direksi lainnya sebesar 85% dari remunerasi Direktur Utama;
3. Komisaris Utama sebesar 45% dari remunerasi Direktur Utama;
4. Anggota Dewan Komisaris 90% dari remunerasi Komisaris Utama.

Perseroan tidak memberikan bonus anggota baru atau insentif perekrutan (sign-on bonus) kepada anggota Dewan Komisaris dan Direksi. Selain itu, anggota Dewan Komisaris dan Direksi juga tidak menerima pembayaran uang pesangon sebagaimana berlaku bagi karyawan, tidak terdapat kebijakan penarikan kembali (clawback) atas remunerasi yang telah diberikan. Adapun terkait tunjangan pensiun, anggota Dewan Komisaris dan Direksi memperoleh fasilitas berupa Asuransi Purna Jabatan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

The determination of remuneration indicators for Board of Commissioners and Board of Directors considers several factors, including:

1. Business scale factors;
2. Business complexity factors;
3. Inflation rate;
4. The Company's financial condition and capability;
5. Other relevant factors, provided they do not conflict with applicable laws and regulations.

Remuneration for Board of Commissioners and Board of Directors is determined by considering the following indicators:

1. Remuneration is granted when the Company generates profit in the relevant financial year;
2. Remuneration refers to market developments and conditions within the construction industry;
3. Remuneration is determined based on the results of performance measurement of the Board of Commissioners and the Board of Directors in accordance with their duties and responsibilities;
4. The Company's financial performance and achievement of Key Performance Indicators (KPIs);
5. Individual performance achievements;
6. Fairness compared with peer companies (peer group);
7. Consideration of the Company's long-term targets and strategies.

The remuneration structure for Board of Commissioners and Board of Directors is determined proportionally as follows:

1. President Director as the benchmark at 100%;
2. Other members of Board of Directors at 85% of the President Director's remuneration;
3. President Commissioner at 45% of the President Director's remuneration;
4. Members of Board of Commissioners at 90% of the President Commissioner's remuneration.

The Company does not provide sign-on bonuses or recruitment incentives to members of Board of Commissioners and Board of Directors. In addition, members of Board of Commissioners and Board of Directors do not receive severance payments as applicable to employees, and there is no clawback policy for remuneration that has been granted. Regarding retirement benefits, members of Board of Commissioners and Board of Directors receive post-service insurance facilities in accordance with applicable provisions.

Struktur Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Remuneration Structure of Board of Commissioners and Board of Directors

Struktur Remunerasi Dewan Komisaris Compensation Structure for the Board of Commissioners	Struktur Remunerasi Direksi Compensation Structure for the Board of Directors
Honorarium Dewan Komisaris • Komisaris Utama sebesar 45% dari gaji Direktur Utama • Komisaris sebesar 90% dari honorarium Komisaris Utama **Board of Commissioners Honorarium** • President Commissioner: 45% of the President Director's salary • Commissioners: 90% of the President Commissioner's honorarium	**Gaji Direksi** • Direktur Utama sebesar 100% • Direksi lainnya sebesar 85% dari Gaji Direktur Utama **Directors' Salaries** • President Director: 100% • Other Directors: 85% of the President Director's salary
Tunjangan Dewan Komisaris • Tunjangan Hari Raya diberikan sebesar 1 (satu) kali Honorarium • Tunjangan Transportasi diberikan sebesar 20% dari Honorarium • Asuransi Purna Jabatan diberikan selama menjabat. Premi asuransi paling banyak 25% dari honorarium dalam satu tahun **Board of Commissioners' Allowances** • Holiday Allowance: 1 (one) time the honorarium • Transportation Allowance: 20% of the honorarium • Post-Employment Insurance: Provided during term of office. The insurance premium is a maximum of 25% of the honorarium for one year.	**Tunjangan Direksi** • Tunjangan Hari Raya diberikan sebesar 1 (satu) kali Gaji • Tunjangan Perumahan diberikan sebesar 40% dari Gaji dengan ketentuan maksimal sebesar Rp27.500.000,- • Asuransi Purna Jabatan diberikan selama menjabat. Premi asuransi paling banyak 25% dari gaji dalam satu tahun **Directors' Allowances** • Holiday Allowance: 1 (one) month's salary • Housing Allowance: 40% of salary, with a maximum of Rp27,500,000. • Post-Employment Insurance: Provided during term of office. The insurance premium is a maximum of 25% of salary for one year.
Fasilitas Dewan Komisaris • Fasilitas Kesehatan diberikan dalam bentuk asuransi kesehatan atau penggantian biaya pengobatan. Fasilitas kesehatan diberikan kepada anggota Dewan Komisaris serta suami/istri dan maksimal 3 (tiga) orang anak yang belum mencapai usia 25 (dua puluh lima) tahun dengan ketentuan apabila anak yang belum berusia 25 (dua puluh lima) tahun tersebut pernah menikah atau bekerja, maka yang bersangkutan tidak berhak mendapatkan fasilitas kesehatan • Fasilitas Bantuan Hukum diberikan dalam hal terjadi tindakan/perbuatan untuk dan atas nama jabatan anggota Dewan Komisaris yang berkaitan dengan maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perseroan **Board of Commissioners' Facilities** • Healthcare facilities are provided in the form of health insurance or reimbursement of medical expenses. Healthcare facilities are provided to members of Board of Commissioners, their spouses, and a maximum of three children under the age of 25. If the child under the age of 25 is married or employed, they are not entitled to healthcare facilities. • Legal aid facilities are provided in the event of actions/deeds committed for and on behalf of Board of Commissioners related to the purposes and objectives and business activities of the Company.	**Fasilitas Direksi** • Fasilitas Kesehatan diberikan dalam bentuk asuransi kesehatan atau penggantian biaya pengobatan. Fasilitas kesehatan diberikan kepada anggota Direksi beserta suami/istri dan maksimal 3 (tiga) orang anak yang belum mencapai usia 25 (dua puluh lima) tahun dengan ketentuan apabila anak yang belum berusia 25 (dua puluh lima) tahun tersebut pernah menikah atau bekerja, maka yang bersangkutan tidak berhak mendapatkan fasilitas kesehatan • Fasilitas Kendaraan diberikan 1 (satu) unit kendaraan dinas beserta biaya pemeliharaan dan operasional • Fasilitas Bantuan Hukum diberikan dalam hal terjadi tindakan/perbuatan untuk dan atas nama jabatan anggota Direksi yang berkaitan dengan maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perseroan **Director's Facilities** • Healthcare facilities are provided in the form of health insurance or reimbursement of medical expenses. Healthcare facilities are provided to members of Board of Directors, their spouses, and a maximum of three children under the age of 25. If the child under the age of 25 is married or employed, they are not entitled to healthcare facilities. • Vehicle facilities include one official vehicle, including maintenance and operational costs. • Legal aid facilities are provided in the event of actions/deeds for and on behalf of a member of Board of Directors related to the purposes and objectives and business activities of the Company.
Tantiem/Insentif Kinerja/Insentif Khusus Dewan Komisaris Penetapan tantiem/insentif kinerja/insentif khusus mempertimbangkan capaian kinerja, kondisi dan kemampuan Perseroan **Bonuses/Performance Incentives/Special Incentives of Board of Commissioners** The determination of bonuses/performance incentives/special incentives takes into account the Company's performance achievements, conditions, and capabilities.	**Tantiem/Insentif Kinerja/Insentif Khusus Direksi** Penetapan tantiem/insentif kinerja/insentif khusus mempertimbangkan capaian kinerja, kondisi dan kemampuan Perseroan **Tantiem/Performance Incentives/Special Incentives for Board of Directors** The determination of tantiem/performance incentives/special incentives takes into account the Company's performance achievements, conditions, and capabilities.

PROSEDUR PENETAPAN REMUNERASI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Dewan Komisaris

Penetapan besaran remunerasi Dewan Komisaris dilakukan oleh Pemegang Saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Dalam prosesnya, Perseroan menerapkan prosedur yang terstruktur dan akuntabel sebagai berikut:

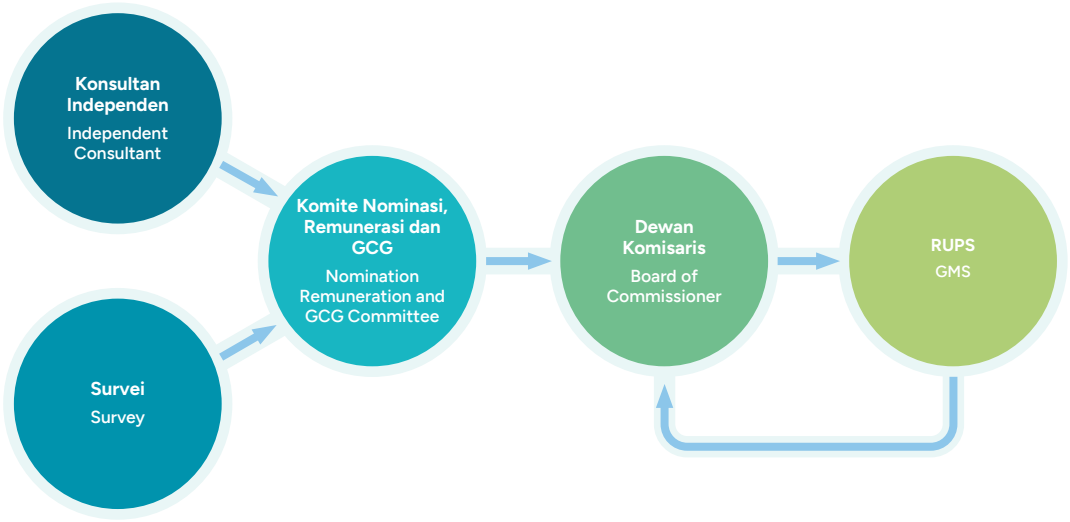
1. Komite Nominasi, Remunerasi dan GCG meminta konsultan independen untuk melakukan kajian remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi;
2. Komite Nominasi, Remunerasi dan GCG melakukan survei pasar pada perusahaan sejenis dan sekelas Perseroan;
3. Komite Nominasi, Remunerasi dan GCG menyusun dan menyampaikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris;
4. Dewan Komisaris melakukan pembahasan atas usulan Komite Nominasi, Remunerasi dan GCG untuk selanjutnya diusulkan dalam RUPS;
5. Pemegang Saham melakukan pembahasan dan pengambilan keputusan dalam RUPS;
6. RUPS memberikan kewenangan dan kuasa kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan besaran remunerasi Dewan Komisaris.

PROCEDURES FOR DETERMINING REMUNERATION FOR BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS

Board of Commissioners

The remuneration for Board of Commissioners is determined by Shareholders through a General Meeting of Shareholders (GMS). In this process, the Company applies the following structured and accountable procedures:

1. Nomination, Remuneration, and GCG Committee engages an independent consultant to conduct a remuneration review for Board of Commissioners and Board of Directors;
2. Nomination, Remuneration, and GCG Committee conducts a market survey of similar companies in terms of type and size;
3. Nomination, Remuneration, and GCG Committee prepares and submits recommendations to Board of Commissioners;
4. Board of Commissioners discusses the Nomination, Remuneration, and GCG Committee's proposals, which are then proposed to the GMS;
5. Shareholders discuss and make decisions at the GMS;
6. The GMS grants Board of Commissioners the authority and power to determine the remuneration for Board of Commissioners.



Direksi

Besaran remunerasi Direksi ditetapkan setiap tahun melalui RUPS. Dalam rangka mendukung objektivitas dan kewajaran penetapan remunerasi, Perseroan menggunakan jasa konsultan independen yang memiliki pengalaman serta basis data yang memadai dalam menangani perusahaan sejenis dan sekelas Perseroan. Penetapan remunerasi Direksi dilakukan dengan tetap memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Remunerasi Direksi dikaitkan dengan pencapaian kinerja Perseroan, khususnya target profitabilitas, kemampuan

Board of Directors

The amount of remuneration for Board of Directors is determined annually through the GMS. To ensure objectivity and fairness in determining remuneration, the Company engages the services of an independent consultant with sufficient experience and a database in managing similar companies in terms of type and level. The determination of remuneration for Board of Directors is carried out while adhering to applicable laws and regulations.

Remuneration for Board of Directors is linked to the Company's performance achievements, specifically profitability targets,

menjaga keberlangsungan usaha, serta pengembangan bisnis Perseroan secara berkelanjutan. Dalam menetapkan usulan remunerasi Direksi, Perseroan melalui Dewan Komisaris mempertimbangkan lima faktor utama, yaitu:

1. Imbalan jasa yang layak untuk mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi;
2. Kompetensi dan pengalaman yang dimiliki dan dibutuhkan oleh Perseroan;
3. Ketersediaan waktu dan dedikasi penuh Direksi dalam menjalankan tugas pengurusan Perseroan;
4. Kemampuan Direksi dalam memitigasi risiko Perseroan, termasuk pemberian imbalan atas pelaksanaan tugas yang mengandung risiko; dan
5. Pencapaian target kinerja sesuai dengan *Key Performance Indicator* (KPI) yang telah ditetapkan.

Hasil keputusan terkait penetapan gaji/honorarium berikut fasilitas dan tunjangan untuk Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan tahun buku 2025, serta Tantiem/Insentif Kinerja/ Insentif Khusus untuk Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas Kinerja Tahun Buku 2024 menunjukkan bahwa setuju 36.784.431.189 saham atau 99,97% dari yang hadir, abstain 2.729.660 saham atau 0,0074187% dari yang hadir, dan 7.037.800 saham atau 0,0191275% dari yang hadir. Informasi lebih lanjut mengenai hasil pemungutan suara pemangku kepentingan atas penetapan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi serta pembahasan remunerasi secara rinci disajikan dalam Laporan Tahunan Perseroan pada bagian Tata Kelola Perusahaan.

the ability to maintain business continuity, and the sustainable business development of the Company. In determining the proposed remuneration for Board of Directors, the Company, through the Board of Commissioners, considers five main factors:

1. Appropriate compensation to support the implementation of Board of Directors' duties and responsibilities;
2. Competencies and experience possessed and required by the Company;
3. The availability of time and full dedication of Board of Directors in carrying out their duties and responsibilities in managing the Company;
4. Board of Directors' ability to mitigate the Company's risks, including providing compensation for carrying out risky tasks; and
5. Achievement of performance targets in accordance with established Key Performance Indicators (KPIs).

The results of the decision regarding the determination of salary/honorarium including facilities and allowances for the Company's Board of Directors and Board of Commissioners for 2025 fiscal year, as well as Tantiem/Performance Incentives/ Special Incentives for the Company's Board of Directors and Board of Commissioners for 2024 Fiscal Year Performance showed that 36,784,431,189 shares or 99.97% of those present agreed, 2,729,660 shares or 0.0074187% of those present abstained, and 7,037,800 shares or 0.0191275% of those present voted. Further information regarding the results of stakeholder vote on the determination of remuneration for Board of Commissioners and Board of Directors and a detailed discussion of remuneration is presented in the Company's Annual Report in the Corporate Governance section.

The annual total compensation ratio can be calculated using the folowing formula:

$$\frac{\text{Annual total compensation for the organization's highest paid-individual}}{\text{Median annual total compensation for the organization's employees excluding the highest-paid individual}}$$

The change in the annual total compensation ratio can be calculated using the folowing formula:

$$\frac{\text{Annual total compensation for the organization's highest paid-individual}}{\text{Median annual total compensation for all the organization's employees excluding the highest-paid individiual}}$$

Selain itu, Perseroan juga melaporkan rasio total kompensasi tertinggi merupakan kompensasi yang diterima oleh Direksi. Selanjutnya dibandingkan dengan rata-rata kompensasi karyawan selain kompensasi untuk Direksi. Total kompensasi karyawan merupakan jumlah dari seluruh kompensasi yang diterima oleh karyawan. Rasio kompensasi yang menurun di tahun 2025 disesuaikan dengan kinerja Perseroan.

Adapun rincian disajikan sebagai berikut.

Apart from that, the Company also reported that the highest total compensation ratio was the compensation received by Board of Directors. This was then compared to the average compensation of employees excluding Directors. Total employee compensation is the sum of all compensation received by employees. The compensation ratio decreased in 2025 based on the Company's performance.

The details are presented below.

Keterangan Description	2025	2024	2023	Kenaikan (Penurunan) Increase (Decrease) 2025:2023
a. Total kompensasi tertinggi Highest total compensation	5.712.229.364	6.399.366.998	5.847.577.788	(10,74%)
b. Total rata-rata kompensasi karyawan (selain kompensasi yang tertinggi) Average total employee compensation (excluding highest compensation)	305.554.096	287.693.028	277.863.273	6,13%
Rasio Total Kompensasi (A:B) Total Compensation Ratio (A:B)	19:1	22:1	21:1	

Uraian Description	Rasio Ratio
Rasio total gaji tahunan Direktur Utama terhadap median total gaji tahunan untuk semua karyawan Ratio of the President Director's total annual salary to the median total annual salary for all employees	23 : 1
Rasio persentase kenaikan total gaji tahunan untuk Direktur Utama terhadap peningkatan persentase median total gaji untuk semua karyawan Ratio of the percentage increase in the President Director's total annual salary to the percentage increase in the median total salary for all employees	0% : 0%

RAPAT DIREKSI DAN DEWAN KOMISARIS

Kebijakan penyelenggaraan rapat Dewan Komisaris diatur dalam *Board Manual*, yang menetapkan bahwa rapat diselenggarakan sekurang-kurangnya satu kali setiap bulan dengan mengundang Direksi untuk hadir. Selanjutnya, Direksi wajib mengadakan Rapat Direksi secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam setiap bulan. Sepanjang tahun 2025, Dewan Komisaris telah menyelenggarakan rapat sebanyak 12 kali dan Direksi telah menyelenggarakan rapat sebanyak 47 kali.

BOARD OF DIRECTORS AND BOARD OF COMMISSIONERS MEETING

The policy governing the conduct of Board of Commissioners meetings is set forth in the Board Manual, which stipulates that meetings must be held at least once a month, with the Board of Directors invited to attend. Furthermore, the Board of Directors is required to hold Board of Directors' meetings on a regular basis at least once a month. Throughout 2025, the Board of Commissioners held 12 meetings and the Board of Directors held 47 meetings.

Frekuensi Rapat Dewan Komisaris
Frequency of Board of Commissioners Meetings

Nama dan Jabatan Name and Position	Rapat Internal Dewan Komisaris Internal Meeting of the Board of Commissioners			Rapat Dewan Komisaris dengan Direksi Meeting of the Board of Commissioners with the Board of Directors			RUPS		
	Jumlah Rapat Number of Meetings	Jumlah Kehadiran Attendance	Persentase Percentage	Jumlah Rapat Number of Meetings	Jumlah Kehadiran Attendance	Persentase Percentage	Jumlah Rapat Number of Meetings	Jumlah Kehadiran Attendance	Persentase Percentage
Jarot Widyoko Komisaris Utama President Commissioner	12	12	100%	12	12	100%	3	3	100%
Adityawarman Komisaris Independen Independent Commissioner	12	12	100%	12	12	100%	3	3	100%
Rusmanto Komisaris Independen Independent Commissioner	12	12	100%	12	12	100%	3	3	100%
Suryo Hapsoro Tri Utomo Komisaris Independen Independent Commissioner	12	12	100%	12	12	100%	3	3	100%
Harris Arthur Hedar Komisaris Independen Independent Commissioner	12	12	100%	12	12	100%	3	3	100%
Firdaus Ali Komisaris Commissioner	12	12	100%	12	12	100%	3	3	100%

Frekuensi Rapat Direksi
Frequency of Board Meetings

Nama dan Jabatan Name and Position	Rapat Direksi Board of Directors Meeting			Rapat Direksi dengan Dewan Komisaris Board of Directors Meeting with the Board of Commissioners			RUPS		
	Jumlah Rapat Number of Meetings	Jumlah Kehadiran Attendance	Persentase Percentage	Jumlah Rapat Number of Meetings	Jumlah Kehadiran Attendance	Persentase Percentage	Jumlah Rapat Number of Meetings	Jumlah Kehadiran Attendance	Persentase Percentage
Agung Budi Waskito Direktur Utama President Director	47	45	95,74%	12	12	100%	3	3	100%
Adityo Kusumo Direktur Keuangan Director of Finance	24	23	95,83%	6	6	100%	1	1	100%
Sumadi Direktur Keuangan Director of Finance	47	46	97,87%	12	12	100%	3	3	100%
Fafan Khoirul Fanani Direktur Manajemen Risiko dan Legal Director of Risk Management and Legal	23	23	100%	4	4	100%	1	1	100%
Hadjar Seti Adji Direktur Manajemen Sumber Daya Manusia dan Transformasi Director of Human Resources Management and Transformation	47	46	97,87%	12	10	83%	3	3	100%
Hananto Aji Direktur Operasi Director of Operations	47	45	95,74%	12	12	100%	3	3	100%
Harum Akhmad Zuhdi Direktur Operasi II Director of Operations II	24	21	87,5%	8	8	100%	3	3	100%

Keterangan:
*) Tidak lagi menjabat sejak 10 Juni 2025
**) Menjabat sejak 10 Juni 2025
Notes:
*) No longer in office as of June 10, 2025
**) In office since June 10, 2025

Penanggung Jawab Penerapan Pembangunan Berkelanjutan [OJK E.1]

Unit in Charge of Sustainable Development Implementation [OJK E]



Penanaman bibit pohon Alpukat.

PERAN BADAN TATA KELOLA TERTINGGI DALAM MENGAWASI MANAJEMEN DAMPAK [OJK E.1, GRI 2-9, 2-12, 2-14]

WIKA memperkuat komitmen keberlanjutannya dengan melakukan transformasi struktural melalui pembaharuan tata kelola yang dirancang secara holistik. Langkah strategis ini diambil sebagai upaya responsif untuk memastikan bahwa organisasi tetap adaptif dan relevan dalam menghadapi tantangan keberlanjutan global yang semakin kompleks. Dengan beralih dari model koordinasi umum ke struktur yang lebih terspesialisasi, WIKA bertujuan meningkatkan efektivitas integrasi prinsip-prinsip keberlanjutan agar setiap program berjalan secara terarah, terukur, dan akuntabel di seluruh aspek operasional. Struktur baru ini mencerminkan optimisme perusahaan dalam menginternalisasi aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) sebagai bagian tak terpisahkan dari proses pengambilan keputusan bisnis jangka panjang.

ROLE OF THE HIGHEST GOVERNANCE BODY IN OVERSEEING IMPACT MANAGEMENT [OJK E.1, GRI 2-9, 2-12, 2-14]

WIKA strengthens its sustainability commitment by undertaking structural transformation through the enhancement of governance designed in a holistic manner. This strategic step is taken as a responsive measure to ensure that the organization remains adaptive and relevant in addressing increasingly complex global sustainability challenges. By transitioning from a general coordination model to a more specialized structure, WIKA aims to enhance the effectiveness of integrating sustainability principles so that every program is carried out in a focused, measurable, and accountable manner across all operational aspects. This new structure reflects the Company's optimism in internalizing environmental, social, and governance (ESG) aspects as an integral part of long-term business decision-making processes.

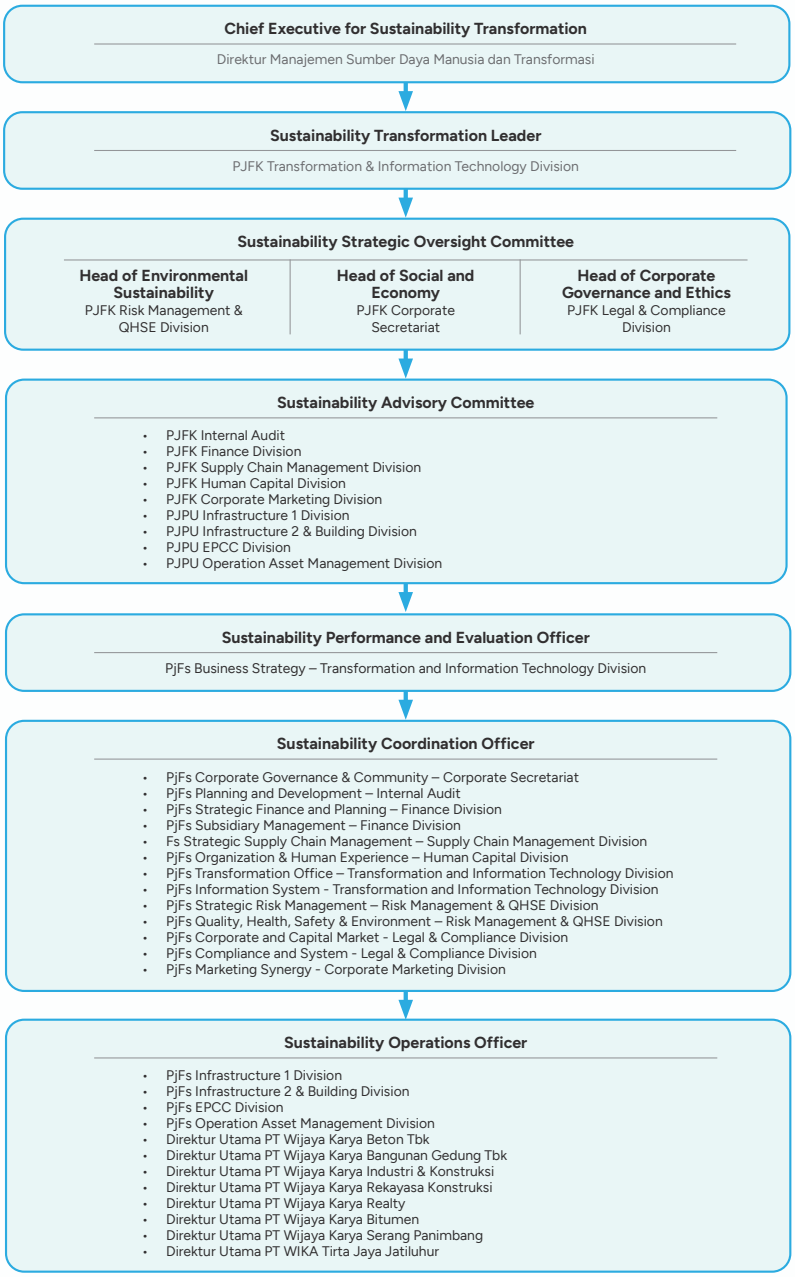
Penyempurnaan struktur tata kelola ini mengedepankan kolaborasi lintas fungsi yang lebih solid untuk memastikan tercapainya tujuan keberlanjutan secara komprehensif di seluruh tingkatan organisasi. Dengan adanya pembagian peran yang lebih tajam, mulai dari tingkat pengawasan strategis hingga pelaksanaan teknis di lapangan. WIKA memastikan adanya sinergi yang lebih kuat antara unit kerja. Mekanisme ini melibatkan berbagai elemen organisasi yang bekerja secara harmonis, sebagaimana ditunjukkan pada diagram berikut, guna mengakselerasi visi WIKA menjadi pemimpin industri yang berkelanjutan dan memberikan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan.

The refinement of this governance structure emphasizes stronger cross-functional collaboration to ensure the comprehensive achievement of sustainability objectives at all levels of the organization. With a clearer division of roles, ranging from strategic oversight to technical implementation in the field, WIKA ensures stronger synergy among work units. This mechanism involves various organizational elements working harmoniously, as illustrated in the following diagram, to accelerate WIKA's vision of becoming a sustainable industry leader and delivering added value to all stakeholders.

Struktur tata kelola keberlanjutan terdiri dari Chief Executive for Sustainability Transformation, Sustainability Transformation Leader, Sustainability Strategic Oversight Committee, Sustainability Advisory Committee, Sustainability Performance and Evaluation Officer, dan Sustainability Coordination Officer. Perseroan telah menunjuk Direktur Manajemen Sumber Daya Manusia dan Transformasi sebagai penanggung jawab utama penerapan program mitigasi perubahan iklim dan tata kelola ESG. Dalam menjalankan tugasnya, Direktur Manajemen Sumber Daya Manusia dan Transformasi bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama. Direksi telah mendelegasikan implementasi pengembangan program Environment, Social, dan Governance (ESG) kepada PjFk Transformation & Information Technology (TFIT) Division sebagai Sustainability Transformation Leader Hal ini mencerminkan komitmen perusahaan untuk mengintegrasikan nilai-nilai berkelanjutan ke dalam strategi bisnisnya. Dalam menjalankan tugasnya, TFIT dibantu oleh organ Sustainability Strategic Oversight Committee. Penerapan keberlanjutan Perseroan senantiasa dievaluasi pencapaiannya berdasarkan target dan KPI ESG yang telah ditetapkan. Evaluasi kinerja keberlanjutan yang disampaikan kepada Direksi dan dilaporkan kepada Dewan Komisaris pada setiap semester. Dewan Komisaris melakukan pemantauan, pengawasan dan evaluasi atas pelaksanaan program ESG termasuk pengawasan yang dilakukan oleh Dewan Komisaris dan Direksi terhadap risiko dan peluang terkait keberlanjutan. Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan senantiasa melibatkan pemangku kepentingan untuk mendukung proses identifikasi dan pengelolaan dampak-dampak organisasi terhadap ekonomi, lingkungan, dan masyarakat melalui berbagai mekanisme keterlibatan, seperti dialog, konsultasi dengan pemegang saham, serta komunikasi dengan pemangku kepentingan utama.

The sustainability governance structure consists of Chief Executive for Sustainability Transformation, Sustainability Transformation Leader, Sustainability Strategic Oversight Committee, Sustainability Advisory Committee, Sustainability Performance and Evaluation Officer, and Sustainability Coordination Officer. The Company has appointed the Director of Human Capital Management and Transformation as the person in charge of implementing climate change mitigation programs and ESG governance. In carrying out these responsibilities, the Director of Human Capital Management and Transformation reports directly to the President Director. The Board of Directors has delegated the implementation of the development of Environment, Social, and Governance (ESG) programs to the TFIT (Transformation & Information Technology) Division as the Sustainability Transformation Leader. This reflects the Company's commitment to integrating sustainable values into its business strategy. In performing its duties, the TFIT Division is supported by the Sustainability Strategic Oversight Committee. The Company's sustainability implementation is consistently evaluated based on the established ESG targets and KPIs. Sustainability performance evaluations are submitted to the Board of Directors and reported to the Board of Commissioners on a semi-annual basis. The Board of Commissioners monitors, supervises, and evaluates the implementation of ESG programs, including oversight conducted by the Board of Commissioners and the Board of Directors regarding sustainability-related risks and opportunities. The Board of Directors and the Board of Commissioners continuously engage stakeholders to support the process of identifying and managing the organization's impacts on the economy, environment, and society through various engagement mechanisms, such as dialogue, consultations with shareholders, and communication with key stakeholders.

Struktur Tata Kelola Keberlanjutan WIKA
WIKA's Sustainability Governance Structure



DELEGASI TANGGUNG JAWAB UNTUK MENGELOLA DAMPAK [OJK E.1, GRI 2-13]

Perseroan telah membentuk struktur tata kelola keberlanjutan yang terdiri dari Chief Executive for Sustainability Transformation, Sustainability Transformation Leader, Sustainability Strategic Oversight Committee, Sustainability Advisory Committee, Sustainability Performance and Evaluation Officer, dan Sustainability Coordination Officer sesuai dengan Nomor Surat ST.01.01/A.DIR.00038/2025. Perseroan telah menunjuk Direktur Manajemen Sumber Daya

WIKA SUSTAINABILITY GOVERNANCE STRUCTURE [OJK E.1, GRI 2-13]

The Company has established a sustainability governance structure consisting of Chief Executive for Sustainability Transformation, Sustainability Transformation Leader, Sustainability Strategic Oversight Committee, Sustainability Advisory Committee, Sustainability Performance and Evaluation Officer, and Sustainability Coordination Officer in accordance with Letter No. ST.01.01/A.DIR.00038/2025. The Company has appointed the Director of Human Capital

Manusia dan Transformasi sebagai penanggung jawab utama penerapan program mitigasi perubahan iklim dan tata kelola ESG. Dalam menjalankan tugasnya, Direktur Manajemen Sumber Daya Manusia dan Transformasi bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama. Direksi telah mendelegasikan implementasi pengembangan program Environment, Social, dan Governance (ESG) kepada PjFk Transformation & Information Technology (TFIT) Division sebagai Sustainability Transformation Leader Evaluasi kinerja keberlanjutan yang disampaikan kepada Direksi dan dilaporkan kepada Dewan Komisaris pada setiap semester.

Management and Transformation as the primary person in charge for the implementation of climate change mitigation programs and ESG governance. In carrying out these responsibilities, the Director of Human Capital Management and Transformation reports directly to the President Director. The Board of Directors has delegated the implementation of the development of Environment, Social, and Governance (ESG) programs to the TFIT (Transformation & Information Technology) Division as the Sustainability Transformation Leader. Sustainability performance evaluations are submitted to the Board of Directors and reported to the Board of Commissioners on a semi-annual basis.

Tata kelola keberlanjutan disusun untuk mendukung penerapan program-program ESG secara strategis serta memastikan setiap elemen organisasi memahami perannya dalam mewujudkan tujuan keberlanjutan. Pembagian peran dan tanggung jawab yang tersusun dengan baik menjadi faktor penting dalam membangun sinergi antar fungsi organisasi, mulai dari pengawasan dan penetapan kebijakan hingga pelaksanaan program di tingkat operasional. Tabel berikut menyajikan rincian tugas dan tanggung jawab masing-masing bagian dalam struktur tata kelola keberlanjutan.

The sustainability governance framework is designed to support the strategic implementation of ESG programs while ensuring that every element of the organization understands its role in achieving sustainability objectives. A well-structured division of roles and responsibilities is a key factor in building synergy across organizational functions, ranging from oversight and policy formulation to program implementation at the operational level. The following table presents the detailed duties and responsibilities of each component within the sustainability governance structure.

Organ Tata Kelola Corporate Organ	**Deskripsi Tugas** Job Description
Sustainability Transformation Leader	1. Mengarahkan, mengendalikan, dan memastikan integrasi prinsip ESG ke dalam kebijakan, strategi, dan proses bisnis entitas secara menyeluruh; 2. Menyelaraskan implementasi ESG di seluruh fungsi dan unit kerja dengan arah strategis yang ditetapkan oleh Direksi Penanggung Jawab ESG dan kebijakan Induk Perusahaan; 3. Mengoordinasikan penyusunan, pelaksanaan, dan evaluasi *Grand Roadmap* serta *Grand Strategy* ESG pada tingkat entitas; dan 4. Mengawasi dan mengevaluasi kinerja Komite ESG, termasuk memastikan tersedianya sumber daya, kesinambungan program, serta pencapaian target ESG yang telah ditetapkan. 1. Direct, control, and ensure the integration of ESG principles into the entity's overall policies, strategies, and business processes; 2. Align ESG implementation across all functions and work units with the strategic direction established by the Board of Directors Responsible for ESG and the Parent Company's policies; 3. Coordinate the development, implementation, and evaluation of the Grand Roadmap and Grand ESG Strategy at the entity level; and 4. Supervise and evaluate the performance of the ESG Committee, including ensuring resource availability, program sustainability, and achievement of established ESG targets.
Sustainability Strategic Oversight Committee (Head of Environmental Sustainability)	1. Merencanakan, mengarahkan dan implementasi strategi ESG ke dalam program aspek lingkungan, termasuk pengelolaan energi, emisi, limbah, air, keanekaragaman hayati, serta efisiensi sumber daya; 2. Memastikan kepatuhan entitas terhadap regulasi dan standar lingkungan nasional maupun internasional, termasuk persyaratan perizinan dan standar pengelolaan lingkungan; 3. Menjamin integrasi prinsip lingkungan ke dalam proses bisnis inti, proyek, dan rantai pasok; 4. Melakukan evaluasi kinerja lingkungan secara berkala dan memberikan arahan perbaikan strategis kepada Komite ESG dan unit operasional terkait. 1. Plan, direct, and implement ESG strategies into environmental programs, including energy management, emissions, waste, water, biodiversity, and resource efficiency; 2. Ensure the entity's compliance with national and international environmental regulations and standards, including licensing requirements and environmental management standards; 3. Ensure the integration of environmental principles into core business processes, projects, and supply chains; 4. Conduct periodic environmental performance evaluations and provide strategic improvement directions to the ESG Committee and relevant operational units.

Organ Tata Kelola Corporate Organ	Deskripsi Tugas Job Description
Sustainability Strategic Oversight Committee (Head of Social & Economy)	1. Merencanakan, mengarahkan dan implementasi strategi ESG ke dalam program aspek sosial dan ekonomi, termasuk TJSL (CSR/CSV), ketenagakerjaan, K3, inklusi, pengembangan UMKM, pengembangan komunitas masyarakat, hak asasi manusia, serta hubungan pemangku kepentingan; 2. Memastikan kebijakan sosial perusahaan selaras dengan regulasi ketenagakerjaan, prinsip HAM internasional, dan ekspektasi pemangku kepentingan utama; 3. Mengawal integrasi aspek sosial ke dalam pengelolaan SDM, keselamatan proyek, rantai pasok, dan program keberlanjutan sosial; dan 4. Mengevaluasi dan memonitoring kinerja aspek sosial, terutama yang dapat berdampak ekonomi, secara berkala serta memberikan arahan peningkatan program dan mitigasi risiko sosial. 1. Plan, direct, and implement ESG strategies into social and economic programs, including CSR (CSR/CSV), employment, OSH, inclusion, MSME development, community development, human rights, and stakeholder relations; 2. Ensure the company's social policies align with labor regulations, international human rights principles, and the expectations of key stakeholders; 3. Oversee the integration of social aspects into HC management, project safety, supply chain, and social sustainability programs; and 4. Regularly evaluate and monitor the performance of social aspects, particularly those that can have an economic impact, and provide guidance on program improvement and social risk mitigation.
Head of Corporate Governance & Ethics	1. Mengarahkan dan memastikan penerapan tata kelola perusahaan yang baik (GCG), kepatuhan, manajemen risiko, integritas, serta praktik anti-korupsi dalam seluruh operasi entitas sesuai dengan *framework* ESG; 2. Menilai kesesuaian kebijakan tata kelola dengan regulasi, standar internasional, serta *best practice* industri; 3. Menjamin integrasi nilai-nilai etika, transparansi, dan akuntabilitas ke dalam sistem pengambilan keputusan, mekanisme pelaporan, dan proses bisnis entitas; dan 4. Melakukan evaluasi berkala terhadap kinerja tata kelola dan memberikan rekomendasi penguatan sistem pengendalian intern dan kepatuhan. 1. Direct and ensure the implementation of good corporate governance (GCG), compliance, risk management, integrity, and anti-corruption practices in all entity operations in accordance with the ESG framework; 2. Assess the alignment of corporate governance policies with regulations, international standards, and industry best practices; 3. Ensure the integration of ethical values, transparency, and accountability into the entity's decision-making system, reporting mechanisms, and business processes; and 4. Conduct regular evaluations of governance performance and provide recommendations for strengthening internal control and compliance systems.
Sustainability Advisory Committee	1. Mendukung Ketua Steering Committee dalam pengelolaan strategis pilar masing-masing, termasuk penyusunan kebijakan, evaluasi kinerja, dan validasi program ESG; 2. Memberikan masukan teknis dan strategis kepada Ketua Steering Committee sesuai dengan keahlian atau fungsi yang diwakilinya; 3. Mengkaji, menilai, dan merekomendasikan usulan kebijakan, program, serta target kinerja ESG dari unit kerja terkait; 4. Memastikan penerjemahan kebijakan dan keputusan Steering Committee ke dalam rencana kerja dan implementasi di masing-masing unit; 5. Memantau pelaksanaan program dan inisiatif ESG di unit kerja yang menjadi lingkup tanggung jawabnya, termasuk pelaporan kinerja secara berkala; 6. Mengidentifikasi risiko dan peluang terkait ESG di bidang tugasnya serta menyampaikan rekomendasi tindak lanjut kepada Ketua Steering Committee; 7. Berpartisipasi aktif dalam rapat Steering Committee serta forum koordinasi lainnya yang berkaitan dengan implementasi ESG dan mendukung penyelesaian isu strategis yang berkaitan dengan pilar ESG; 8. Menjaga komunikasi dan koordinasi dengan pemangku kepentingan internal maupun eksternal sesuai mandat yang diberikan Ketua Steering Committee. 1. Support the Steering Committee Chairman in the strategic management of their respective pillars, including policy development, performance evaluation, and ESG program validation; 2. Provide technical and strategic input to the Steering Committee Chairman in accordance with their expertise or function; 3. Review, assess, and recommend ESG policy, program, and performance target proposals from relevant work units; 4. Ensure the translation of Steering Committee policies and decisions into work plans and implementation in each unit; 5. Monitor the implementation of ESG programs and initiatives in the work units under their responsibility, including regular performance reporting; 6. Identify ESG-related risks and opportunities within their area of responsibility and submit follow-up recommendations to the Steering Committee Chairman; 7. Actively participate in Steering Committee meetings and other coordination forums related to ESG implementation and support the resolution of strategic issues related to the ESG pillars; 8. Maintain communication and coordination with internal and external stakeholders in accordance with the mandate given by the Steering Committee Chairman.

Organ Tata Kelola Corporate Organ	Deskripsi Tugas Job Description
Sustainability Performance and Evaluation Officer	1. Menyusun dan mengembangkan kebijakan serta standar ESG sesuai dengan perkembangan regulasi nasional maupun standar internasional; 2. Menetapkan target dan indikator kinerja utama (KPI) ESG; 3. Memastikan kepatuhan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan dan standar ESG yang berlaku, baik nasional maupun internasional; 4. Meninjau dan memberikan persetujuan atas rencana implementasi ESG yang diajukan oleh Implementator; 5. Memantau dan mengevaluasi laporan berkala dari Implementator terkait kemajuan dan efektivitas implementasi ESG; 6. Merumuskan arahan strategis serta mengambil keputusan yang diperlukan terkait inisiatif ESG. 1. Formulate and develop ESG policies and standards in accordance with national regulatory developments and international standards; 2. Establish ESG targets and key performance indicators (KPIs); 3. Ensure compliance with applicable laws and regulations and ESG standards, both national and international; 4. Review and approve ESG implementation plans submitted by Implementers; 5. Monitor and evaluate periodic reports from Implementers regarding the progress and effectiveness of ESG implementation; 6. Formulate strategic direction and make necessary decisions regarding ESG initiatives.
Sustainability Coordination Officer	1. Merancang dan mengembangkan program serta proyek ESG sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan oleh Regulator; 2. Mengoordinasikan implementasi ESG lintas fungsi, departemen, dan divisi untuk memastikan integrasi dalam proses bisnis inti dan operasional Perseroan; 3. Menyusun laporan kemajuan serta evaluasi program ESG; 4. Mengelola tim dan sumber daya yang dialokasikan untuk implementasi ESG; 5. Memastikan seluruh aktivitas ESG dilaksanakan sesuai dengan rencana kerja dan jadwal yang telah ditetapkan; 6. Berkomunikasi dengan pemangku kepentingan internal dan eksternal mengenai inisiatif ESG; 7. Berpartisipasi dalam program pelatihan serta pengembangan kapasitas terkait ESG. 1. Design and develop ESG programs and projects in accordance with policies established by the Regulator; 2. Coordinate ESG implementation across functions, departments, and divisions to ensure integration into the Company's core business processes and operations; 3. Prepare progress reports and evaluate ESG programs; 4. Manage the team and resources allocated for ESG implementation; 5. Ensure all ESG activities are implemented in accordance with established work plans and schedules; 6. Communicate with internal and external stakeholders regarding ESG initiatives; 7. Participate in ESG-related training and capacity building programs.
Sustainability Operations Officer	1. Melaksanakan aktivitas operasional harian terkait ESG sesuai standar dan pedoman yang berlaku; 2. Menghimpun data dan informasi yang diperlukan untuk pemantauan, evaluasi, serta pelaporan terkait ESG; 3. Mengidentifikasi dan menyampaikan hambatan, tantangan, atau kendala dalam implementasi ESG; 4. Menyusun laporan pelaksanaan ESG kepada Koordinator sesuai dengan jadwal pelaporan yang ditetapkan; 5. Berpartisipasi dalam program pelatihan serta pengembangan kapasitas terkait ESG; 6. Mengambil langkah penyelesaian atas permasalahan operasional harian sesuai batas kewenangan yang diberikan. 1. Carry out daily ESG-related operational activities in accordance with applicable standards and guidelines; 2. Collect data and information necessary for ESG monitoring, evaluation, and reporting; 3. Identify and communicate obstacles, challenges, or constraints in ESG implementation; 4. Prepare ESG implementation reports to the Coordinator in accordance with the established reporting schedule; 5. Participate in ESG-related training and capacity building programs; 6. Take steps to resolve daily operational issues within the scope of assigned authority.

PENGEMBANGAN KOMPETENSI TERKAIT PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN [OJK E.2, GRI 2-17]

Perseroan senantiasa mengikutsertakan Dewan Komisaris, Direksi, dan Unit di bawah Dewan Komisaris dan Direksi dalam pelatihan terkait pembangunan berkelanjutan. Program pengembangan kompetensi ini dirancang secara terstruktur

COMPETENCY DEVELOPMENT RELATED TO SUSTAINABLE DEVELOPMENT [OJK E.2, GRI 2-17]

The Company consistently includes Board of Commissioners, Board of Directors, and Units under Board of Commissioners and Board of Directors in training related to sustainable development. This competency development program is

dan sistematis, dengan materi pembelajaran yang terintegrasi dalam silabus serta kamus kompetensi WIKA. Dalam pelaksanaan pengembangan SDM, Perseroan berpedoman pada Prosedur Human Capital WIKA-HCE-PM-01.01 sebagai acuan resmi. Selama tahun 2025, pengembangan kompetensi terkait pembangunan berkelanjutan dilaksanakan sebagai berikut.

designed in a structured and systematic manner, with learning materials integrated into the syllabus and WIKA competency dictionary. In implementing human capital development, the Company adheres to WIKA-HCE-PM-01.01 Human Capital Procedure as the official reference. Throughout 2025, competency development related to sustainable development were as follows.

Tabel Pengembangan Kompetensi Pembangunan Berkelanjutan bagi Dewan Komisaris
Sustainable Development Competency Development for Board of Commissioners

Nama dan Jabatan Name and Position	Jenis Pendidikan dan Pelatihan Type of Education and Training	Materi Pendidikan dan Pelatihan Education and Training Materials	Tempat/Tanggal Venue/Date	Penyelenggara Organizer
Jarot Widyoko	Hukum Law	Apakah Kerugian BUMN Bukan Lagi Kerugian Negara Are State-Owned Enterprise Losses No Longer State Losses?	25 Juli 2025 July 25, 2025	LSPMR
	Keuangan Financial	Webinar "Menakar Tanggung Jawab Hukum Anggota Direksi, Anggota Dewan Komisaris dan Karyawan Kunci BUMN Dalam Skandal Manipulasi Laporan Keuangan" Webinar "Assessing the Legal Liability of Directors, Commissioners, and Key Employees of SOE in the Financial Report Manipulation Scandal"	18 September 2025 September 18, 2025	LSPMR - RAP
	Kepatuhan Compliance	Integrated GRC Untuk Direksi dan Komisaris BUMN Integrated GRC for Directors and Commissioners of SOE	20-21 Oktober 2025 October 20-21, 2025	HRDSPOT
	Fraud	Fraud Control Reinvented: Integrasi ISO 37001, ISO 37301 & ISO 37003 untuk Sistem Antifraud yang Tangguh Fraud Control Reinvented: Integrating ISO 37001, ISO 37301, and ISO 37003 for a Robust Antifraud System	16 Oktober 2025 October 16, 2025	GRC Indonesia
	Hukum Law	BUMN, Danantara, dan Masa Depan Pemberantasan Korupsi di Indonesia SOE, Danantara, and the Future of Corruption Eradication in Indonesia	30 September 2025 September 30, 2025	Governance Academy
	Kepatuhan Compliance	The Expert Learning: Memahami Perubahan Kedudukan BUMN Paska Diberlakukan Organ BPI Danantara The Expert Learning: Understanding the Changing Status of SOE Following the Implementation of Danantara BPI Organ	12 Agustus 2025 August 12, 2025	
Suryo Hapsoro Tri Utomo	Hukum Law	Apakah Kerugian BUMN Bukan Lagi Kerugian Negara Are State-Owned Enterprise Losses No Longer State Losses?	25 Juli 2025 July 25, 2025	LSPMR
	Keuangan Financial	Webinar "Menakar Tanggung Jawab Hukum Anggota Direksi, Anggota Dewan Komisaris dan Karyawan Kunci BUMN Dalam Skandal Manipulasi Laporan Keuangan" Webinar "Assessing the Legal Liability of Directors, Commissioners, and Key Employees of SOE in the Financial Report Manipulation Scandal"	18 September 2025 September 18, 2025	LSPMR - RAP

Tabel Pengembangan Kompetensi Pembangunan Berkelanjutan bagi Dewan Komisaris
Sustainable Development Competency Development for Board of Commissioners

Nama dan Jabatan Name and Position	Jenis Pendidikan dan Pelatihan Type of Education and Training	Materi Pendidikan dan Pelatihan Education and Training Materials	Tempat/Tanggal Venue/Date	Penyelenggara Organizer
	Kepatuhan Compliance	Integrated GRC Untuk Direksi dan Komisaris BUMN Integrated GRC for Directors and Commissioners of SOE	20-21 Oktober 2025 October 20-21, 2025	HRDSPOT
	Fraud	Fraud Control Reinvented: Integrasi ISO 37001, ISO 37301 & ISO 37003 untuk Sistem Antifraud yang Tangguh Fraud Control Reinvented: Integrating ISO 37001, ISO 37301, and ISO 37003 for a Robust Antifraud System	16 Oktober 2025 October 16, 2025	GRC Indonesia
	Hukum Law	BUMN, Danantara, dan Masa Depan Pemberantasan Korupsi di Indonesia SOE, Danantara, and the Future of Corruption Eradication in Indonesia	30 September 2025 September 30, 2025	Governance Academy
	Kepatuhan Compliance	The Expert Learning: Memahami Perubahan Kedudukan BUMN Paska Diberlakukan Organ BPI Danantara The Expert Learning: Understanding the Changing Status of SOE Following the Implementation of Danantara BPI Organ	12 Agustus 2025 August 12, 2025	
Firdaus Ali	Hukum Law	Apakah Kerugian BUMN Bukan Lagi Kerugian Negara Are State-Owned Enterprise Losses No Longer State Losses?	25 Juli 2025 July 25, 2025	LSPMR
	Keuangan Financial	Webinar "Menakar Tanggung Jawab Hukum Anggota Direksi, Anggota Dewan Komisaris dan Karyawan Kunci BUMN Dalam Skandal Manipulasi Laporan Keuangan" Webinar "Assessing the Legal Liability of Directors, Commissioners, and Key Employees of SOE in the Financial Report Manipulation Scandal"	18 September 2025 September 18, 2025	LSPMR - RAP
	Kepatuhan Compliance	Integrated GRC Untuk Direksi dan Komisaris BUMN Integrated GRC for Directors and Commissioners of SOE	20-21 Oktober 2025 October 20-21, 2025	HRDSPOT
	Fraud	Fraud Control Reinvented: Integrasi ISO 37001, ISO 37301 & ISO 37003 untuk Sistem Antifraud yang Tangguh Fraud Control Reinvented: Integrating ISO 37001, ISO 37301, and ISO 37003 for a Robust Antifraud System	16 Oktober 2025 October 16, 2025	GRC Indonesia
	Hukum Law	BUMN, Danantara, dan Masa Depan Pemberantasan Korupsi di Indonesia SOE, Danantara, and the Future of Corruption Eradication in Indonesia	30 September 2025 September 30, 2025	Governance Academy
	Kepatuhan Compliance	The Expert Learning: Memahami Perubahan Kedudukan BUMN Paska Diberlakukan Organ BPI Danantara The Expert Learning: Understanding the Changing Status of SOE Following the Implementation of Danantara BPI Organ	12 Agustus 2025 August 12, 2025	
Harris Arthur Hedar	Hukum Law	Apakah Kerugian BUMN Bukan Lagi Kerugian Negara Are State-Owned Enterprise Losses No Longer State Losses?	25 Juli 2025 July 25, 2025	LSPMR

Tabel Pengembangan Kompetensi Pembangunan Berkelanjutan bagi Dewan Komisaris
Sustainable Development Competency Development for Board of Commissioners

Nama dan Jabatan Name and Position	Jenis Pendidikan dan Pelatihan Type of Education and Training	Materi Pendidikan dan Pelatihan Education and Training Materials	Tempat/Tanggal Venue/Date	Penyelenggara Organizer
	Keuangan Financial	Webinar "Menakar Tanggung Jawab Hukum Anggota Direksi, Anggota Dewan Komisaris dan Karyawan Kunci BUMN Dalam Skandal Manipulasi Laporan Keuangan" Webinar "Assessing the Legal Liability of Directors, Commissioners, and Key Employees of SOE in the Financial Report Manipulation Scandal"	18 September 2025 September 18, 2025	LSPMR - RAP
	Kepatuhan Compliance	Integrated GRC Untuk Direksi dan Komisaris BUMN Integrated GRC for Directors and Commissioners of SOE	20-21 Oktober 2025 October 20-21, 2025	HRDSPOT
	Fraud	Fraud Control Reinvented: Integrasi ISO 37001, ISO 37301 & ISO 37003 untuk Sistem Antifraud yang Tangguh Fraud Control Reinvented: Integrating ISO 37001, ISO 37301, and ISO 37003 for a Robust Antifraud System	16 Oktober 2025 October 16, 2025	GRC Indonesia
	Hukum Law	BUMN, Danantara, dan Masa Depan Pemberantasan Korupsi di Indonesia SOE, Danantara, and the Future of Corruption Eradication in Indonesia	30 September 2025 September 30, 2025	Governance Academy
	Kepatuhan Compliance	The Expert Learning: Memahami Perubahan Kedudukan BUMN Paska Diberlakukan Organ BPI Danantara The Expert Learning: Understanding the Changing Status of SOE Following the Implementation of Danantara BPI Organ	12 Agustus 2025 August 12, 2025	
Adityawarman	Hukum Law	Apakah Kerugian BUMN Bukan Lagi Kerugian Negara Are State-Owned Enterprise Losses No Longer State Losses?	25 Juli 2025 July 25, 2025	LSPMR
	Keuangan Financial	Webinar "Menakar Tanggung Jawab Hukum Anggota Direksi, Anggota Dewan Komisaris dan Karyawan Kunci BUMN Dalam Skandal Manipulasi Laporan Keuangan" Webinar "Assessing the Legal Liability of Directors, Commissioners, and Key Employees of SOE in the Financial Report Manipulation Scandal"	18 September 2025 September 18, 2025	LSPMR - RAP
	Kepatuhan Compliance	Integrated GRC Untuk Direksi dan Komisaris BUMN Integrated GRC for Directors and Commissioners of SOE	20-21 Oktober 2025 October 20-21, 2025	HRDSPOT
	Fraud	Fraud Control Reinvented: Integrasi ISO 37001, ISO 37301 & ISO 37003 untuk Sistem Antifraud yang Tangguh Fraud Control Reinvented: Integrating ISO 37001, ISO 37301, and ISO 37003 for a Robust Antifraud System	16 Oktober 2025 October 16, 2025	GRC Indonesia

Tabel Pengembangan Kompetensi Pembangunan Berkelanjutan bagi Dewan Komisaris
Sustainable Development Competency Development for Board of Commissioners

Nama dan Jabatan Name and Position	Jenis Pendidikan dan Pelatihan Type of Education and Training	Materi Pendidikan dan Pelatihan Education and Training Materials	Tempat/Tanggal Venue/Date	Penyelenggara Organizer
	Hukum Law	BUMN, Danantara, dan Masa Depan Pemberantasan Korupsi di Indonesia SOE, Danantara, and the Future of Corruption Eradication in Indonesia	30 September 2025 September 30, 2025	Governance Academy
	Kepatuhan Compliance	The Expert Learning: Memahami Perubahan Kedudukan BUMN Paska Diberlakukan Organ BPI Danantara The Expert Learning: Understanding the Changing Status of SOE Following the Implementation of Danantara BPI Organ	12 Agustus 2025 August 12, 2025	
Rusmanto	Hukum Law	Apakah Kerugian BUMN Bukan Lagi Kerugian Negara Are State-Owned Enterprise Losses No Longer State Losses?	25 Juli 2025 July 25, 2025	LSPMR
	Keuangan Financial	Webinar "Menakar Tanggung Jawab Hukum Anggota Direksi, Anggota Dewan Komisaris dan Karyawan Kunci BUMN Dalam Skandal Manipulasi Laporan Keuangan" Webinar "Assessing the Legal Liability of Directors, Commissioners, and Key Employees of SOE in the Financial Report Manipulation Scandal"	18 September 2025 September 18, 2025	LSPMR - RAP
	Kepatuhan Compliance	Integrated GRC Untuk Direksi dan Komisaris BUMN Integrated GRC for Directors and Commissioners of SOE	20-21 Oktober 2025 October 20-21, 2025	HRDSPOT
	Fraud	Fraud Control Reinvented: Integrasi ISO 37001, ISO 37301 & ISO 37003 untuk Sistem Antifraud yang Tangguh Fraud Control Reinvented: Integrating ISO 37001, ISO 37301, and ISO 37003 for a Robust Antifraud System	16 Oktober 2025 October 16, 2025	GRC Indonesia
	Hukum Law	BUMN, Danantara, dan Masa Depan Pemberantasan Korupsi di Indonesia SOE, Danantara, and the Future of Corruption Eradication in Indonesia	30 September 2025 September 30, 2025	Governance Academy
	Kepatuhan Compliance	The Expert Learning: Memahami Perubahan Kedudukan BUMN Paska Diberlakukan Organ BPI Danantara The Expert Learning: Understanding the Changing Status of SOE Following the Implementation of Danantara BPI Organ	12 Agustus 2025 August 12, 2025	

Tabel Pengembangan Kompetensi Pembangunan Berkelanjutan bagi Direksi
Sustainable Development Competency Development for Board of Directors

Nama dan Jabatan Name and Position	Jenis Pendidikan dan Pelatihan Type of Education and Training	Materi Pendidikan dan Pelatihan Education and Training Materials	Tempat/Tanggal Venue/Date	Penyelenggara Organizer
Agung Budi Waskito	Keuangan Financial	Webinar "Menakar Tanggung Jawab Hukum Anggota Direksi, Anggota Dewan Komisaris dan Karyawan Kunci BUMN Dalam Skandal Manipulasi Laporan Keuangan" Webinar "Assessing the Legal Liability of Directors, Commissioners, and Key Employees of SOE in the Financial Report Manipulation Scandal"	18 September 2025 September 18, 2025	LSPMR - RAP
	Kepatuhan Compliance	Integrated GRC Untuk Direksi dan Komisaris BUMN Integrated GRC for Directors and Commissioners of SOE	20-21 Oktober 2025 October 20-21, 2025	HRDSPOT
	Manajemen Riisko Risk Management	Webinar " Membangun KPI yang adaptif dalam perspektif Manajemen Risiko Webinar "Building Adaptive KPIs from a Risk Management Perspective"	11 November 2025 November 11, 2025	RAP
	Manajemen Risiko Risk Management	Konferensi Nasional Profesional Manajemen Risiko XI "Toward Golden Indonesia 2045 : Risk Management As A Competitive Edge in a Complex World 11th National Conference of Risk Management Professionals "Toward Golden Indonesia 2045: Risk Management as a Competitive Edge in a Complex World"	27 - 28 November 2025 November 27-28, 2025	LSPMR
	Kegiatan usaha korporasi Corporate Business Activities	Sustainability as Strategy: Insights from WIKAIKON Business Transformation	5 Desember 2025 December 5, 2025	KMMB - CMA
	Kegiatan Usaha Konstruksi Construction Business Activities	SEMINAR NASIONAL Dinamika Pasar Konstruksi Nasional dan Persepsi Risiko Usaha Jasa Konstruksi 2026 NATIONAL SEMINAR: National Construction Market Dynamics and Risk Perceptions in Construction Services Businesses 2026	18 Desember 2025 December 18, 2025	
Hadjar Seti Adji	Kegiatan Usaha Korporasi Corporate Business Activities	BSE MASTERCLASS : GLOBAL TRADE TENSIONS- TURNING CRISIS INTO OPPORTUNITY	28 Mei 2025 May 28, 2025	BSE MASTERCLASS
	Keuangan Financial	Webinar "Menakar Tanggung Jawab Hukum Anggota Direksi, Anggota Dewan Komisaris dan Karyawan Kunci BUMN Dalam Skandal Manipulasi Laporan Keuangan" Webinar "Assessing the Legal Liability of Directors, Commissioners, and Key Employees of SOE in the Financial Report Manipulation Scandal"	18 September 2025 September 18, 2025	LSPMR - RAP
	Manajemen Risiko Risk Management	Pemantauan, Evaluasi, Remediasi, dan Pelaporan dalam Implementasi ICOFR Monitoring, Evaluation, Remediation, and Reporting in ICOFR Implementation	27 September 2025 September 27, 2025	IAI
	Kepatuhan Compliance	Integrated GRC Untuk Direksi dan Komisaris BUMN Integrated GRC for Directors and Commissioners of SOE	20-21 Oktober 2025 October 20-21, 2025	HRDSPOT
	Bisnis Business	Sustainable Business Transformation: Securing Future Competitiveness	24 Oktober 2025 October 24, 2025	KMMB - CMA

Tabel Pengembangan Kompetensi Pembangunan Berkelanjutan bagi Direksi
Sustainable Development Competency Development for Board of Directors

Nama dan Jabatan Name and Position	Jenis Pendidikan dan Pelatihan Type of Education and Training	Materi Pendidikan dan Pelatihan Education and Training Materials	Tempat/Tanggal Venue/Date	Penyelenggara Organizer
	Manajemen Risiko Risk Management	Konferensi Nasional Profesional Manajemen Risiko XI "Toward Golden Indonesia 2045 : Risk Management As A Competitive Edge in a Complex World 11th National Conference of Risk Management Professionals "Toward Golden Indonesia 2045: Risk Management as a Competitive Edge in a Complex World"	27 - 28 November 2025 November 27-28, 2025	
Hananto Aji	Hukum Law	Apakah Kerugian BUMN Bukan Lagi Kerugian Negara Are State-Owned Enterprise Losses No Longer State Losses?	25 Juli 2025 July 25, 2025	LSPMR
	Keuangan Financial	Webinar "Menakar Tanggung Jawab Hukum Anggota Direksi, Anggota Dewan Komisaris dan Karyawan Kunci BUMN Dalam Skandal Manipulasi Laporan Keuangan" Webinar "Assessing the Legal Liability of Directors, Commissioners, and Key Employees of SOE in the Financial Report Manipulation Scandal"	18 September 2025 September 18, 2025	LSPMR - RAP
	Manajemen Risiko Risk Management	Pemantauan, Evaluasi, Remidiasi, dan Pelaporan dalam Implementasi ICOFR Monitoring, Evaluation, Remediation, and Reporting in ICOFR Implementation	27 September 2025 September 27, 2025	IAI
	Kepatuhan Compliance	Integrated GRC Untuk Direksi dan Komisaris BUMN Integrated GRC for Directors and Commissioners of SOE	20-21 Oktober 2025 October 20-21, 2025	HRDSPOT
	Manajemen Riisko Risk Management	Webinar " Membangun KPI yang adaptif dalam perspektif Manajemen Risiko Webinar "Building Adaptive KPIs from a Risk Management Perspective"	11 November 2025 November 11, 2025	RAP
	Manajemen Risiko Risk Management	Konferensi Nasional Profesional Manajemen Risiko XI "Toward Golden Indonesia 2045 : Risk Management As A Competitive Edge in a Complex World 11th National Conference of Risk Management Professionals "Toward Golden Indonesia 2045: Risk Management as a Competitive Edge in a Complex World"	27 - 28 November 2025 November 27-28, 2025	
Sumadi	Keuangan Financial	PELATIHAN MANAJEMEN PAJAK PERTAMBAHAN NILAI (PPN) VALUE ADDED TAX (VAT) MANAGEMENT TRAINING	19-21 Maret 2025 March 19-21, 2025	IAI
	Akuntansi Accounting	PELATIHAN AKUNTANSI PROPERTI DAN KONSTRUKSI BESERTA PERPAJAKANNYA PROPERTY AND CONSTRUCTION ACCOUNTING AND TAXATION TRAINING	15-16 April 2025 April 15-16, 2025	IAI
	Hukum Law	Apakah Kerugian BUMN Bukan Lagi Kerugian Negara Are State-Owned Enterprise Losses No Longer State Losses?	25 Juli 2025 July 25, 2025	LSPMR

Tabel Pengembangan Kompetensi Pembangunan Berkelanjutan bagi Direksi
Sustainable Development Competency Development for Board of Directors

Nama dan Jabatan Name and Position	Jenis Pendidikan dan Pelatihan Type of Education and Training	Materi Pendidikan dan Pelatihan Education and Training Materials	Tempat/Tanggal Venue/Date	Penyelenggara Organizer
	Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance	Praktisi Kepailitan dan Restrukturisasi Bankruptcy and Restructuring Practitioner	20-23 Agustus 2025 August 20-23, 2025	Justicia Training Center
	Manajemen Risiko Risk Management	Pemantauan, Evaluasi, Remidiasi, dan Pelaporan dalam Implementasi ICOFR Monitoring, Evaluation, Remediation, and Reporting in ICOFR Implementation	27 September 2025 September 27, 2025	IAI
Fafan Khoirul Fanani	HSSE	OHS MATURITY COMMITMENT : SAFETY INVESTMENT & SUSTAINABLE PRODUCTIVITY	27- 28 Agustus 2025 August 27-28, 2025	First Indonesia Maggazine
	Keuangan Financial	Webinar "Menakar Tanggung Jawab Hukum Anggota Direksi, Anggota Dewan Komisaris dan Karyawan Kunci BUMN Dalam Skandal Manipulasi Laporan Keuangan" Webinar "Assessing the Legal Liability of Directors, Commissioners, and Key Employees of SOE in the Financial Report Manipulation Scandal"	18 September 2025 September 18, 2025	LSPMR - RAP
	Manajemen Risiko Risk Management	Pemantauan, Evaluasi, Remidiasi, dan Pelaporan dalam Implementasi ICOFR Monitoring, Evaluation, Remediation, and Reporting in ICOFR Implementation	27 September 2025 September 27, 2025	IAI
	Kepatuhan Compliance	Integrated GRC Untuk Direksi dan Komisaris BUMN Integrated GRC for Directors and Commissioners of SOE	20-21 Oktober 2025 October 20-21, 2025	HRDSPOT
	Manajemen Risiko Risk Management	Konferensi Nasional Profesional Manajemen Risiko XI "Toward Golden Indonesia 2045 : Risk Management As A Competitive Edge in a Complex World 11th National Conference of Risk Management Professionals "Toward Golden Indonesia 2045: Risk Management as a Competitive Edge in a Complex World"	27 - 28 November 2025 November 27-28, 2025	LSPMR

Tabel Pengembangan Kompetensi Pembangunan Berkelanjutan bagi Unit di Bawah Dewan Komisaris dan Direksi
Sustainable Development Competency Development for Units Under Board of Commissioners and Board of Directors

Nama dan Jabatan Name and Position	Materi Pendidikan dan Pelatihan Education and Training Material	Tanggal Pelaksanaan Date	Penyelenggara Organizer
Farid Nur Aidy	Konferensi Nasional Profesional Manajemen Risiko XI "Toward Golden Indonesia 2045 : Risk Management As A Competitive Edge in a Complex World 11th National Conference of Risk Management Professionals "Toward Golden Indonesia 2045: Risk Management as a Competitive Edge in a Complex World	27-28 November 2025 November 27-28, 2025	LSPMR
Wahyu Hadi Prasetyo	Apakah Kerugian BUMN Bukan Lagi Kerugian Negara Are State-Owned Enterprise Losses No Longer State Losses?	25 Juli 2025 July 25, 2025	LSPMR
	PMOs: The Missing Link Between Projects and Strategy	24 Oktober 2025 October 24, 2025	IAMPI

Tabel Pengembangan Kompetensi Pembangunan Berkelanjutan bagi Unit di Bawah Dewan Komisaris dan Direksi
Sustainable Development Competency Development for Units Under Board of Commissioners and Board of Directors

Nama dan Jabatan Name and Position	Materi Pendidikan dan Pelatihan Education and Training Material	Tanggal Pelaksanaan Date	Penyelenggara Organizer
	Konferensi Nasional Profesional Manajemen Risiko XI "Toward Golden Indonesia 2045 : Risk Management As A Competitive Edge in a Complex World 11th National Conference of Risk Management Professionals "Toward Golden Indonesia 2045: Risk Management as a Competitive Edge in a Complex World"	27-28 November 2025 November 27-28, 2025	LSPMR
Andie Hermawan	Praktisi Kepailitan dan Restrukturisasi Bankruptcy and Restructuring Practitioner	20-23 Agustus 2025 August 20-23, 2025	Justicia Training Center
Puspita Anggraeni	CRGP	19-20 Juni 2025 June 19-20, 2025	GIRMA
Hernowo A	CRGP	19-20 Juni 2025 June 19-20, 2025	GIRMA
	Konferensi Nasional Profesional Manajemen Risiko XI "Toward Golden Indonesia 2045 : Risk Management As A Competitive Edge in a Complex World 11th National Conference of Risk Management Professionals "Toward Golden Indonesia 2045: Risk Management as a Competitive Edge in a Complex World	27-28 November 2025 November 27-28, 2025	LSPMR
Mahendra Dwisana	Pelatihan Certified Anti Fraud Manager (CAFM) Certified Anti-Fraud Manager (CAFM) Training	2-4 Juni 2025 June 2-4, 2025	PT. Asia Anti Fraud Manajemen
	Apakah Kerugian BUMN Bukan Lagi Kerugian Negara Are State-Owned Enterprise Losses No Longer State Losses?	25 Juli 2025 July 25, 2025	LSPMR
	Strategic Legal & Compliance Insight for IPO Readiness	10 Oktober 2025 October 10, 2025	KMMB, CMA
	Konferensi Nasional Profesional Manajemen Risiko XI "Toward Golden Indonesia 2045 : Risk Management As A Competitive Edge in a Complex World 11th National Conference of Risk Management Professionals "Toward Golden Indonesia 2045: Risk Management as a Competitive Edge in a Complex World	27-28 November 2025 November 27-28, 2025	LSPMR
	Workshop Risk Maturity Index	14-15 Mei 2025 May 14-15, 2025	WIKA - BPKP
Muhamad Abdi	Webinar RMI	12 & 19 Maret 2025 March 12 and 19, 2025	FMR BUMN
	Ahli K3 Umum General OHS Expert	19 Mei - 2 Juni 2025 May 19 - June 2, 2025	PT Lima Prima Solusindo
	Webinar Green Leadership	26 April 2025 April 26, 2025	Perkumpulan Assessment Center Indonesia
	Webinar " Dive Into Sustainability Disclosue"	11 Juni 2025 June 11, 2025	FMR BUMN
	Beyond Contingency Plan : Strategi Membangun Ketahanan Organisasi dalam Era Disrupsi Digital dan Krisis Global Beyond Contingency Plan: Strategies for Building Organizational Resilience in the Era of Digital Disruption and Global Crisis	5 Juli 2025 July 5, 2025	InCRA
	Digital Leadership	28 Juli 2025 July 28, 2025	WIKA - Instruktur Eka Pramudita Purnomo

Tabel Pengembangan Kompetensi Pembangunan Berkelanjutan bagi Unit di Bawah Dewan Komisaris dan Direksi
Sustainable Development Competency Development for Units Under Board of Commissioners and Board of Directors

Nama dan Jabatan Name and Position	Materi Pendidikan dan Pelatihan Education and Training Material	Tanggal Pelaksanaan Date	Penyelenggara Organizer
	Internal Audit Training Course for Privacy ISO 27701	22 Juli 2025 July 22, 2025	Capio Teknologi Indonesia
	Intergrasi ESG ke dalam GRC Integrating ESG into GRC Management Professionals	2 Oktober 2025 October 2, 2025	ESG Solusi
	Konferensi Nasional Profesional Manajemen Risiko Ke XI 11th National Conference of Risk	27 November 2025 November 27, 2025	LSPMR

MANAJEMEN RISIKO ATAS PENERAPAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN [OJK E.3, IF-EN-160A.2, IFRS S1]

Perseroan telah mengidentifikasi dan mengelola risiko-risiko terkait penerapan pembangunan berkelanjutan yang meliputi risiko pada aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan termasuk terkait dengan perancangan, penentuan lokasi, dan proses konstruksi. Kerangka manajemen risiko Perseroan mengacu pada ISO 31000:2018 Risk Management dan telah diselaraskan dengan Peraturan Menteri BUMN Nomor PER-2/MBU/03/2023 tentang Pedoman Tata Kelola dan Kegiatan Korporasi Signifikan BUMN, serta prinsip IFRS S1 terkait pengungkapan risiko dan peluang keberlanjutan yang berpotensi memengaruhi nilai Perseroan dalam jangka pendek, menengah, dan panjang.

Perseroan telah mengidentifikasi dan mengelola risiko-risiko terkait penerapan pembangunan berkelanjutan, antara lain:

- Aspek ekonomi: risiko fluktuasi harga bahan baku, perubahan regulasi, keterbatasan pendanaan, risiko likuiditas, serta risiko keterlambatan pembayaran yang dapat memengaruhi kinerja keuangan dan kesinambungan proyek.
- Aspek lingkungan hidup: risiko pencemaran udara, peningkatan kebisingan dan getaran, pencemaran air dan tanah akibat kegiatan konstruksi dan limbah domestik, serta risiko kerusakan ekosistem bila tidak dikelola dengan baik.
- Aspek sosial: risiko potensi konflik sosial, ketidakpuasan masyarakat sekitar proyek, gangguan mobilitas masyarakat, perubahan mata pencaharian, serta peningkatan biaya kesehatan.
- Aspek human capital dan K3: risiko kecelakaan kerja, penyakit akibat kerja, rendahnya kompetensi dan kepatuhan terhadap prosedur, serta risiko tingginya turnover yang dapat memengaruhi produktivitas dan kualitas layanan.

Selain aspirasi pemegang saham, proses identifikasi dan pengelolaan risiko juga mempertimbangkan masukan pemangku kepentingan lain, termasuk regulator, pelanggan,

RISK MANAGEMENT IN THE IMPLEMENTATION OF SUSTAINABLE DEVELOPMENT [OJK E.3, IF-EN-160A.2, IFRS S1]

The Company has identified and managed risks related to the implementation of sustainable development, covering risks in economic, social, and environmental aspects, including those associated with design, site selection, and construction processes. The Company's risk management framework refers to ISO 31000:2018 Risk Management and has been aligned with the Regulation of Minister of State-Owned Enterprises No. PER-2/MBU/03/2023 concerning Guidelines for Governance and Significant Corporate Activities of State-Owned Enterprises, as well as the principles of IFRS S1 regarding the disclosure of sustainability-related risks and opportunities that may affect the Company's value in the short, medium, and long term.

The Company has identified and managed risks related to the implementation of sustainable development, including:

- Economic aspects: risks related to fluctuations in raw material prices, regulatory changes, funding limitations, liquidity risks, and delayed payment risks that may affect financial performance and project continuity
- Environmental aspects: risks of air pollution, increased noise and vibration, water and soil contamination resulting from construction activities and domestic waste, as well as risks of ecosystem damage if not properly managed.
- Social aspects: risks of potential social conflicts, dissatisfaction among communities surrounding project areas, disruption of community mobility, changes in livelihoods, and increased healthcare costs.
- Human capital and occupational health and safety (OHS) aspects: risks of workplace accidents, occupational diseases, low competency and compliance with procedures, as well as high turnover that may affect productivity and service quality.

In addition to shareholders' aspirations, the risk identification and management process also considers input from other stakeholders, including regulators, customers, business

mitra usaha, dan masyarakat. Informasi lebih rinci mengenai profil risiko, strategi mitigasi, dan langkah pengelolaan risiko Perseroan disajikan dalam Laporan Tahunan pada bagian Tata Kelola Perusahaan dan Manajemen Risiko.

Proses pengelolaan risiko keberlanjutan Perseroan dilaksanakan secara berkesinambungan melalui tahapan berikut:

1. Identifikasi risiko
   - Dilakukan pada tingkat korporat, divisi fungsi, divisi operasi & anak perusahaan, serta proyek.
   - Mencakup risiko strategis, operasional, keuangan, lingkungan, sosial, dan tata kelola, termasuk risiko yang timbul akibat perubahan iklim, transisi energi, serta perubahan regulasi dan ekspektasi pemangku kepentingan.
2. Pengukuran dan analisis risiko
   - Risiko dianalisis dengan mempertimbangkan kemungkinan *(probability)*, dampak *(impact)*, dan tingkat pengendalian yang sudah ada.
   - Dalam konteks tertentu, Perseroan menggunakan analisis skenario dan stress testing sesuai ketentuan PER-2/MBU/03/2023 untuk menilai ketahanan terhadap guncangan eksternal.
   - Penilaian diselaraskan dengan risk appetite dan risk tolerance yang ditetapkan pemegang saham dan manajemen.
3. Pemantauan dan pelaporan risiko
   - Risiko dicatat dalam risk register pada masing-masing level (korporat, divisi, anak perusahaan, dan proyek) dan dimutakhirkan secara berkala.
   - Indikator kunci risiko (*Key Risk Indicators*/KRI) digunakan untuk memonitor pergerakan risiko penting, termasuk yang terkait aspek ekonomi, lingkungan, sosial, dan K3.
   - Laporan konsolidasi risiko dilaporkan kepada Direktur Pengelolaan Risiko dan disampaikan kepada Dewan Komisaris melalui mekanisme rapat dan Komite Pemantau Risiko.
4. Pengendalian dan mitigasi risiko
   - Penyusunan dan pelaksanaan rencana mitigasi risiko diintegrasikan dengan RKAP, rencana operasional, dan program keberlanjutan.
   - Pengendalian dilakukan melalui penerapan standar teknis, prosedur operasional, sistem manajemen terintegrasi, serta program peningkatan kapasitas dan budaya sadar risiko.
5. Telaah berkala dan peningkatan berkelanjutan
   - Efektivitas pengelolaan risiko dievaluasi secara berkala melalui penilaian Indeks Kematangan Risiko (*Risk Maturity Index*/RMI) dan *management review* di berbagai tingkatan.
   - Hasil telaah digunakan untuk menyusun *roadmap* perbaikan penerapan manajemen risiko dan penguatan budaya risiko di seluruh lini.

partners, and communities. More detailed information regarding the Company's risk profile, mitigation strategies, and risk management measures is presented in the Annual Report under the Corporate Governance and Risk Management sections.

The Company's sustainability risk management process is carried out continuously through the following stages:

1. Risk identification
   - Conducted at the corporate level, functional divisions, operational divisions & subsidiaries, as well as project levels.
   - Covers strategic, operational, financial, environmental, social, and governance risks, including risks arising from climate change, energy transition, and changes in regulations and stakeholder expectations.
2. Risk measurement and analysis
   - Risks are analyzed by considering probability, impact, and the level of existing controls.
   - In certain contexts, the Company uses scenario analysis and stress testing in accordance with PER-2/MBU/03/2023 to assess resilience to external shocks
   - The assessment is aligned with the risk appetite and risk tolerance established by shareholders and management.
3. Risk monitoring and reporting
   - Risks are recorded in a risk register at each level (corporate, division, subsidiary, and project) and updated periodically.
   - Key Risk Indicators (KRI) are used to monitor significant risk movements, including those related to economic, environmental, social, and OHS aspects
   - Consolidated risk reports are submitted to the Director of Risk Management and presented to the Board of Commissioners through meetings and the Risk Monitoring Committee.
4. Risk control and mitigation
   - The preparation and implementation of risk mitigation plans are integrated with the RKAP, operational plans, and sustainability programs.
   - Controls are implemented through the application of technical standards, operational procedures, integrated management systems, as well as capacity building programs and the promotion of a risk-aware culture.
5. Periodic review and continuous improvement
   - The effectiveness of risk management is periodically evaluated through the Risk Maturity Index (RMI) assessment and management reviews at various levels.
   - The results of the review are used to develop a roadmap for improving the implementation of risk management and strengthening risk culture across all organizational levels.

Selanjutnya, dalam mengelola risiko lingkungan yang terkait dengan desain, penentuan lokasi *(siting)*, dan pelaksanaan konstruksi, Perseroan menerapkan pendekatan sebagai berikut:

1. Tahap desain dan studi kelayakan
   - Melakukan kajian lingkungan dan sosial sesuai peraturan, termasuk penyusunan AMDAL/UKL-UPL dan dokumen teknis terkait.
   - Mengidentifikasi dampak utama terhadap kualitas udara, air, kebisingan, keanekaragaman hayati, serta dampak sosial terhadap masyarakat sekitar.
   - Hasil kajian diintegrasikan ke dalam desain teknis, metode kerja, rencana pemantauan lingkungan, dan risk register proyek.
2. Tahap penentuan lokasi *(siting)*
   - Mempertimbangkan sensitivitas lingkungan (misalnya kedekatan dengan pemukiman, area lindung, badan air, dan fasilitas publik) serta potensi gangguan sosial.
   - Melakukan konsultasi dengan pemangku kepentingan lokal untuk mengidentifikasi isu lingkungan dan sosial yang material serta potensi konflik.
3. Tahap konstruksi
   - Menerapkan Rencana Pengelolaan Lingkungan dan Rencana Pemantauan Lingkungan (RKL/RPL), *Construction Environmental Management Plan*, dan rencana K3L lainnya.
   - Melakukan pemantauan berkala terhadap kebisingan, kualitas udara, kualitas air, limbah, dan parameter lingkungan lain sesuai prosedur dan regulasi.
   - Menyusun dan mengimplementasikan *traffic management plan, community health & safety plan*, serta mekanisme penyampaian keluhan *(grievance mechanism)* bagi masyarakat.

Temuan dan rekomendasi dari proses ini dimasukkan ke dalam manajemen risiko proyek dan dilaporkan secara berjenjang sebagai bagian dari tata kelola keberlanjutan Perseroan.

Perseroan menerapkan sistem manajemen terintegrasi yang meliputi:

- Sistem Manajemen Risiko
- Sistem Manajemen Mutu
- Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)
- Sistem Manajemen Lingkungan
- Sistem Manajemen Pengamanan
- Sistem Manajemen Anti Penyuapan

Sistem manajemen terintegrasi ini didukung oleh Risk Management & QHSE Division yang memiliki fungsi utama:

- Mengembangkan dan mengendalikan kebijakan, pedoman, dan implementasi manajemen risiko, mutu, HSE, dan manajemen proyek di seluruh tingkatan.

Furthermore, in managing environmental risks related to design, site selection (siting), and construction implementation, the Company applies the following approaches:

1. Design and feasibility study stage
   - Conducting environmental and social assessments in accordance with regulations, including the preparation of AMDAL/UKL-UPL and related technical documents.
   - Identifying key impacts on air quality, water quality, noise levels, biodiversity, and social impacts on surrounding communities.
   - The results of the assessment are integrated into technical design, work methods, environmental monitoring plans, and the project risk register.
2. Site selection stage (siting)
   - Considering environmental sensitivity (such as proximity to residential areas, protected areas, water bodies, and public facilities) as well as potential social disturbances.
   - Conducting consultations with local stakeholders to identify material environmental and social issues and potential conflicts.
3. Construction stage
   - Implementing the Environmental Management Plan and Environmental Monitoring Plan (RKL/RPL), Construction Environmental Management Plan, and other OHS and environmental plans.
   - Conducting periodic monitoring of noise, air quality, water quality, waste, and other environmental parameters in accordance with procedures and regulations.
   - Preparing and implementing traffic management plans, community health and safety plans, and grievance mechanisms for communities.

Findings and recommendations from these processes are incorporated into project risk management and reported hierarchically as part of the Company's sustainability governance.

The Company applies an integrated management system that includes:

- Risk Management System
- Quality Management System
- Occupational Health and Safety Management System (OHS)
- Environmental Management System
- Security Management System
- Anti-Bribery Management System

This integrated management system is supported by the Risk Management & QHSE Division, which has the following primary functions:

- Developing and controlling policies, guidelines, and the implementation of risk management, quality, HSE, and project management across all levels.

- Mengoordinasikan penerapan prinsip *four eyes* dalam proses pengambilan keputusan penting.
- Mengintegrasikan sistem manajemen dengan *Enterprise Resource Planning* (ERP) dan Sistem Manajemen Perseroan guna mendukung pencapaian target produktivitas dan keberlanjutan.

Perseroan membagi implementasi manajemen risiko ke dalam empat tingkat:
1. Sistem manajemen risiko tingkat korporat
2. Sistem manajemen risiko Divisi Fungsi
3. Sistem manajemen risiko Divisi Operasi & Anak Perusahaan
4. Sistem manajemen risiko tingkat proyek

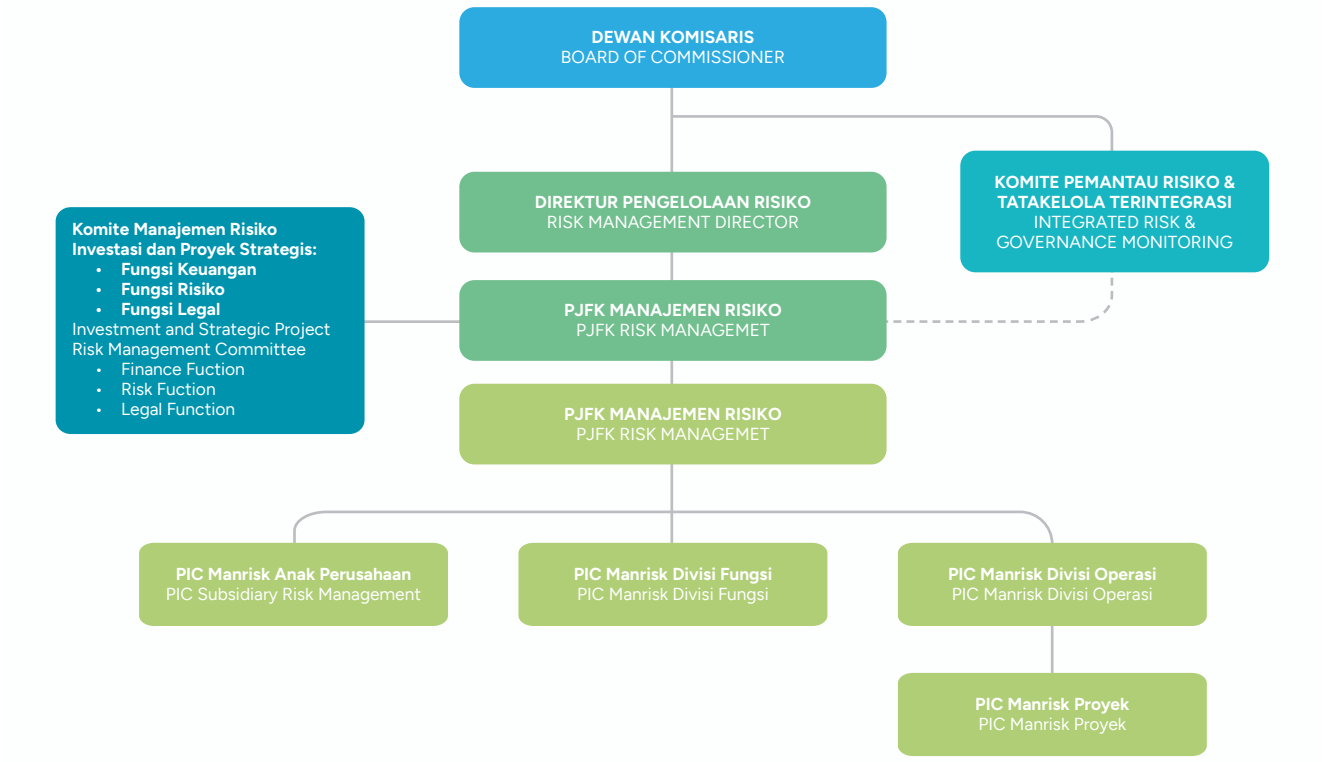
Struktur organisasi manajemen risiko di tingkat korporat dan proyek disusun secara terintegrasi. Setiap level memiliki penanggung jawab fungsi manajemen risiko yang telah memiliki sertifikasi profesional, antara lain CRMO *(Certified Risk Management Officer)*, CRMP *(Certified Risk Management Professional)*, dan CRGP *(Certified Risk Governance Professional)*.

- Coordinating the application of the four-eyes principle in important decision-making processes.
- Integrating management systems with the Enterprise Resource Planning (ERP) system and the Company's management systems to support the achievement of productivity and sustainability targets.

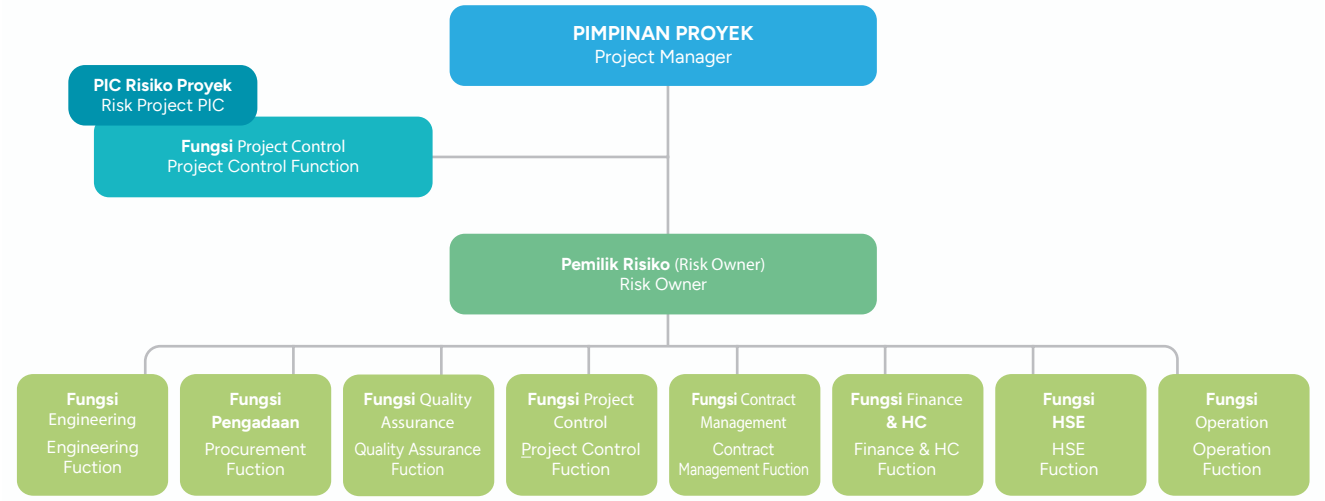
The Company divides the implementation of risk management into four levels:
1. Corporate-level risk management system
2. Functional Division risk management system
3. Operations Division & Subsidiary risk management system
4. Project-level risk management system

The organizational structure of risk management at both corporate and project levels is designed in an integrated manner. Each level has designated risk management function leaders who hold professional certifications, including CRMO (Certified Risk Management Officer), CRMP (Certified Risk Management Professional), and CRGP (Certified Risk Governance Professional).

Struktur Organisasi Manajemen Risiko Tingkat Korporat
Organizational Structure of Project Level Risk Management



Struktur Organisasi Manajemen Risiko Tingkat Proyek
Organizational Structure of Project Level Risk Management



Sistem manajemen risiko didukung oleh struktur organisasi di level korporat mencakup Divisi Fungsi, Divisi Operasi, Anak Perusahaan dan proyek. Semua lini akan mengidentifikasi dan mengelola dampak risiko terkait isu ekonomi, sosial dan lingkungan yang ada di ruang lingkupnya masing-masing. Hasil identifikasi dan pengelolaan dampak kemudian dilaporkan kepada Direktur Pengelolaan Risiko dan dilaporkan kepada Dewan Komisaris.

Untuk memperjelas tugas dan tanggung jawab dalam pelaksanaan manajemen risiko, Perseroan telah menerbitkan Surat Keputusan tentang Model Tata Kelola Tiga Lini, yang membagi unit kerja sebagai berikut:

- Lini pertama: unit operasional dan pemilik risiko di proyek, divisi operasi, dan anak perusahaan.
- Lini kedua: fungsi pengawasan risiko, antara lain Risk Management & QHSE dan fungsi kepatuhan.
- Lini ketiga: fungsi audit internal sebagai pemberi independent assurance.
- Pembagian peran ini memastikan bahwa proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko berjalan efektif dan saling melengkapi.

Berdasarkan Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor PER-2/MBU/03/2023 Tahun 2023, kualitas rancangan dan efektivitas penerapan manajemen risiko dalam melindungi dan menciptakan nilai pada BUMN diukur melalui Penilaian Indeks Kematangan Risiko *(Risk Maturity Index)*. Penilaian RMI ini bertujuan untuk mengidentifikasi kesenjangan *(gap)* dan langkah perbaikan dalam penerapan manajemen risiko, yang akan dimonitor lebih lanjut dalam "Implementasi *Roadmap* Perbaikan Penerapan Manajemen Risiko".

The risk management system is supported by an organizational structure at the corporate level that includes Functional Divisions, Operations Divisions, Subsidiaries, and projects. All units identify and manage risk impacts related to economic, social, and environmental issues within their respective scopes. The results of risk impact identification and management are then reported to the Director of Risk Management and subsequently submitted to the Board of Commissioners.

To clarify roles and responsibilities in the implementation of risk management, the Company has issued a Decree on the Three Lines Governance Model, which divides work units as follows:

- First line: operational units and risk owners at the project level, operations divisions, and subsidiaries
- Second line: risk oversight functions, including Risk Management & QHSE and compliance functions
- Third line: the internal audit function as the provider of independent assurance.
- This division of roles ensures that the processes of risk identification, measurement, monitoring, and control are carried out effectively and complement one another.

Based on the Regulation of Minister of State-Owned Enterprises No. PER-2/MBU/03/2023, the quality of design and effectiveness of risk management implementation in protecting and creating value within state-owned enterprises is measured through the Risk Maturity Index (RMI) Assessment. The RMI assessment aims to identify gaps and improvement actions in the implementation of risk management, which will be further monitored through the "Risk Management Implementation Improvement Roadmap."

Sesuai ketentuan Kementerian BUMN, Perseroan telah melaksanakan Penilaian RMI Tahun Buku 2024 dan memperoleh skor 2,95 yang berada pada "Fase Praktik yang Baik" *(Good Practice)*, meningkat dibandingkan skor 2,10 pada Tahun Buku 2023 yang berada pada Fase Berkembang. Pada fase "Praktik yang Baik" ini, secara umum dicerminkan bahwa:

1. Perseroan telah menerapkan sebagian besar dimensi praktik manajemen risiko secara konsisten dan terukur untuk mendukung pencapaian sasaran strategis dan target kinerja perusahaan.
2. Mayoritas insan Perseroan telah mendapatkan program pemahaman dan internalisasi budaya sadar risiko, sehingga tingkat kesadaran terhadap risiko di seluruh organisasi meningkat secara signifikan.
3. Kompetensi organ pengelola risiko, khususnya Dewan Komisaris, Direksi, dan manajemen puncak lainnya, menunjukkan peningkatan sehingga pengawasan dan arahan strategis atas manajemen risiko menjadi lebih efektif.
4. Struktur organisasi, kerangka kerja, kepatuhan, proses, sistem, dan alat manajemen risiko, termasuk penerapan Three Lines Model, telah terbentuk dan berjalan untuk mendukung pelaksanaan manajemen risiko di seluruh entitas Perseroan.
5. Infrastruktur manajemen risiko telah dikomunikasikan dan diselaraskan dengan target kinerja perusahaan, serta dimanfaatkan secara lebih baik dalam proses pengambilan keputusan kunci, baik di tingkat korporat maupun unit usaha.

Secara keseluruhan risiko strategis dan operasional telah dikelola, dimitigasi dan termonitor sesuai dengan PER-2-MBU-03-2023 dan aspirasi pemegang saham.

Dewan Komisaris dan Direksi senantiasa melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan manajemen risiko melalui:

- Rapat Dewan Komisaris dan Direksi secara berkala, yang di dalamnya membahas kinerja keuangan, operasional, serta perkembangan risiko strategis dan operasional yang tereskalasi secara pareto.
- Komite Pemantau Risiko dan Tata Kelola Terintegrasi, yang melakukan management review secara triwulanan maupun bulanan terhadap efektivitas pengelolaan risiko, termasuk risiko terkait pembangunan berkelanjutan.
- Komite Pemantau Risiko, yang melakukan evaluasi pelaksanaan manajemen risiko setidaknya sebulan sekali atau secara insidentil bila diperlukan.

Melalui mekanisme tersebut, Direksi dan Dewan Komisaris meninjau efektivitas proses manajemen risiko, memberikan arahan strategis, dan memastikan bahwa risiko dan peluang keberlanjutan dikelola dengan baik untuk mendukung pencapaian tujuan jangka panjang Perseroan.

In accordance with the provisions of the Ministry of SOEs, the Company conducted the RMI Assessment for 2024 Fiscal Year and obtained a score of 2.95, placing it in the "Good Practice" phase, an improvement compared to the score of 2.10 in the 2023 Fiscal Year, which was in the Developing phase. In the "Good Practice" phase, it is generally reflected that:

1. The Company has consistently and measurably implemented most dimensions of risk management practices to support the achievement of strategic objectives and corporate performance targets.
2. The majority of the Company's personnel have participated in programs to enhance understanding and internalize a risk-aware culture, resulting in a significant increase in risk awareness across the organization.
3. The competencies of risk management governance bodies, particularly the Board of Commissioners, the Board of Directors, and other senior management, have improved, enabling more effective oversight and strategic direction of risk management.
4. The organizational structure, framework, compliance mechanisms, processes, systems, and risk management tools, including the implementation of the Three Lines Model, have been established and are functioning to support risk management implementation across all Company entities.
5. Risk management infrastructure has been communicated and aligned with corporate performance targets and is increasingly utilized in key decision-making processes, both at the corporate level and within business units.

Overall, strategic and operational risks have been managed, mitigated, and monitored in accordance with PER-2-MBU-03-2023 and the aspirations of shareholders.

Board of Commissioners and Board of Directors continuously evaluate the implementation of risk management through:

- Periodic meetings of Board of Commissioners and Board of Directors, which discuss financial performance, operational performance, as well as developments in strategic and operational risks that are escalated based on the Pareto principle.
- Risk Monitoring and Integrated Governance Committee, which conducts quarterly and monthly management reviews of the effectiveness of risk management, including risks related to sustainable development.
- Risk Monitoring Committee, which evaluates the implementation of risk management at least once a month or incidentally when necessary.

Through these mechanisms, Board of Directors and Board of Commissioners review the effectiveness of risk management process, provide strategic direction, and ensure that sustainability-related risks and opportunities are properly managed to support the achievement of the Company's long-term objectives.

HUBUNGAN DENGAN PEMANGKU KEPENTINGAN [OJK E.4, GRI 2-29]

Perseroan memahami dan mengakui bahwa keberadaan serta peran pemangku kepentingan sangat menentukan dalam menjaga kelancaran dan keberlangsungan seluruh aktivitas bisnis yang dijalankan. Pemangku kepentingan adalah seluruh pihak yang baik memberikan kontribusi terhadap kegiatan usaha Perseroan maupun pihak yang terdampak, secara langsung maupun tidak langsung, oleh aktivitas operasional Perseroan. Dalam rangka memastikan keterlibatan yang tepat dan relevan, Perseroan telah melakukan proses identifikasi terhadap pemangku kepentingan yang akan dilibatkan, yang dilaksanakan melalui diskusi serta analisis secara komprehensif oleh Departemen Investor Relation. Proses pelibatan pemangku kepentingan tersebut dilakukan dengan tujuan untuk memahami, mengakomodasi, dan merespons harapan serta kebutuhan para pemangku kepentingan, sekaligus mendukung terciptanya kontribusi dan dampak yang positif serta berkelanjutan bagi seluruh pemangku kepentingan.

Pelibatan pemangku kepentingan menjadi bagian dari tugas dan tanggung jawab Departemen Investor Relation. Hal tersebut tertuang dalam Surat Keputusan Direksi No.SK.01.01/A.DIR.00009.O/2024 yang mengatur tentang tugas dan tanggung jawab Departemen Investor Relation. Dalam surat tersebut dinyatakan bahwa Departemen Investor Relations merupakan manajemen fungsional tingkat pusat yang mempunyai fungsi utama sebagai pusat komunikasi dan informasi perusahaan dalam kaitannya dengan pemegang saham/calon pemegang saham, investor/*fund manager*, regulator, perusahaan sekuritas dan Lembaga terkait lainnya, perencanaan dan pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Rapat Umum Pemegang Obligasi (RUPO) dan Rapat Umum Pemegang Sukuk (RUPSU) dan pemenuhan terhadap peraturan-peraturan di bidang Pasar Modal.

STAKEHOLDER ENGAGEMENT [OJK E.4, GRI 2-29]

The Company understands and recognizes that the presence and role of stakeholders are crucial in maintaining the smooth operation and sustainability of all business activities. Stakeholders include all parties that contribute to the Company's business activities as well as those affected, either directly or indirectly, by the Company's operational activities. In order to ensure appropriate and relevant engagement, the Company has conducted a stakeholder identification process, which is carried out through discussions and comprehensive analysis by the Investor Relations Department. This stakeholder engagement process aims to understand, accommodate, and respond to stakeholders' expectations and needs while supporting the creation of positive and sustainable contributions and impacts for all stakeholders.

Stakeholder engagement is an integral part of the duties and responsibilities of the Investor Relations Department. This provision has been formally established in the Board of Directors Decree No. SK.01.01/A.DIR.00009.O/2024, which regulates in detail the roles, functions, and responsibilities of the Investor Relations Department. The decree states that the Investor Relations Department is a functional management unit at the head office level that primarily serves as the Company's communication center and provider of corporate information. This function is carried out particularly in relation to shareholders and prospective shareholders, investors or fund managers, regulators, securities companies, and other related institutions. In addition, the Investor Relations Department is responsible for the planning and implementation of General Meeting of Shareholders (GMS), Bondholders Meeting (RUPO), and Sharia BondHolders Meeting (RUPSU), as well as ensuring the Company's compliance with various applicable regulations in the capital market sector.

Pelibatan Pemangku Kepentingan, Topik Utama, dan Respon Perseroan

Stakeholder Engagement, Key Topics, and Corporate Response

Pelibatan Pemangku Kepentingan Stakeholder Engagement	Metode Pendekatan dan Frekuensi Approach Method and Frequency	Isu dan Perhatian Issues and Concerns	Respon Perseroan Company Response
Pemegang Saham Shareholders	• RUPS Tahunan • RUPS Luar Biasa; • Keterbukaan informasi publik • Dilaksanakan setiap kuartal, minimal satu kali dalam setahun, • Annual GMS • Extraordinary GMS; • Public Information Disclosure • Held quarterly, at least once a year;	Informasi kinerja tahunan Perseroan: Besarnya pendapatan dan laba/rugi yang diperoleh Perseroan; • Kinerja keberlanjutan; • Informasi terkait perubahan struktur manajemen; • Hal-hal lain yang membutuhkan persetujuan pemegang saham. • Masukan terkait suspensi saham Perseroan. The Company's annual performance information: • The Company's revenue and profit/loss; • Sustainability performance; • Information regarding changes to the management structure; • Other matters requiring shareholder approval. • Input regarding the suspension of the Company's shares.	• Menyelenggarakan RUPS; • Membuat Laporan Keuangan; • Membuat Laporan Tahunan; • Membuat Laporan Triwulan; • Membuat Laporan TJSL; • Membuat Laporan Keberlanjutan; • Melakukan diskusi terkait isu keberlanjutan yang material. • Holding a GMS; • Preparing Financial Reports; • Preparing Annual Reports; • Preparing Quarterly Reports; • Preparing CSR Reports; • Preparing Sustainability Reports; • Conducting discussions on material sustainability issues.
Karyawan Employees	• Pembentukan Serikat Pekerja dan rapat tripartit dan bipartit minimal setahun sekali • Evaluasi EK dan PK, minimal setahun sekali; • Pertemuan di Serikat Karyawan WIKA, minimal setahun sekali dan rapat pembahasan PKB setiap dua tahun sekali. • Pemberian layanan kesehatan • Pendidikan dan Pelatihan • Establishment of a Workers' Union and tripartite and bipartite meetings at least once a year; • Evaluation of the EK and PK, at least once a year; • Meetings at WIKA Employee Union, at least once a year, and a meeting to discuss the Collective Labor Agreement every two years; • Provision of Health Services • Education and Training	• Kesetaraan bekerja • Pengembangan kompetensi dan karir • Perlindungan karyawan • Kesejahteraan karyawan; • K3 • Imbal jasa pekerjaan dan tunjangan lainnya; • Kebebasan berserikat • Pelatihan karyawan • Employment equality • Competency and career development • Employee protection • Employee welfare; • OHS • Employee compensation and other benefits; • Freedom of association • Employee training	• Membentuk forum bipartit dan Serikat Karyawan WIKA (Sekar WIKA); • Menentukan jenjang karir karyawan; • Melakukan evaluasi kerja; • Menyediakan Alat Perlindungan Diri (APD); • Menyediakan fasilitas kesehatan, dan Program Wellbeing; • Mengadakan kegiatan pendidikan dan pelatihan; • Melakukan diskusi terkait isu keberlanjutan yang material. • Establishing a bipartite forum and WIKA Employee Union (Sekar WIKA); • Determining employee career paths; • Conducting work evaluations; • Providing Personal Protective Equipment (PPE); • Providing healthcare facilities and a Wellbeing Program; • Conducting education and training activities; • Conducting discussions on material sustainability issues.
Pemberi Kerja Owner	• Pertemuan untuk membahas kontrak pekerjaan, frekuensi bersifat insidental minimal setahun sekali; • Penandatanganan kontrak kerja, frekuensi bersifat insidentil minimal setahun sekali; • Acara peresmian proyek (launching) frekuensi bersifat insidental minimal setahun sekali. • Rapat mingguan dengan owner untuk membahas progress dan isu-isu terkait proyek. • Meetings to discuss work contracts, incidental at least once a year; • Signing of work contracts, incidental at least once a year; • Project launch events, incidental at least once a year. • Weekly meetings with the owner to discuss progress and project-related issues.	• Laporan pelaksanaan pekerjaan; • Penyelesaian pekerjaan tepat waktu dan tepat anggaran; • Jaminan kualitas produk dan jasa sesuai dengan kontrak yang disepakati • Duties implementation reports; • Completion of work on time and within budget; • Guaranteed product and service quality in accordance with the agreed contract.	• Membuat laporan perkembangan pelaksanaan pekerjaan sesuai kontrak; • Mengkaji kontrak kerja; • Menyediakan produk dan jasa sesuai ISO 9001: 2015; • Memberikan masa pemeliharaan atas produk; • Melakukan survei kepuasan pelanggan; • Melakukan diskusi terkait isu keberlanjutan yang material. • Prepare progress reports on work implementation according to the contract; • Review work contracts; • Provide products and services in accordance with ISO 9001:2015; • Provide product maintenance; • Conduct customer satisfaction surveys; • Discuss material sustainability issues.

Pelibatan Pemangku Kepentingan, Topik Utama, dan Respon Perseroan
Stakeholder Engagement, Key Topics, and Corporate Response

Pelibatan Pemangku Kepentingan Stakeholder Engagement	Metode Pendekatan dan Frekuensi Approach Method and Frequency	Isu dan Perhatian Issues and Concerns	Respon Perseroan Company Response
Mitra Kerja Partner	• Pertemuan untuk membahas tender • Negosiasi pekerjaan sesuai dengan jadwal yang ditetapkan pada masing-masing penawaran pekerjaan. Dalam satu tahun tercatat lebih dari satu kali pertemuan. • Meetings to discuss tenders • Negotiate work according to the schedule specified in each job offer. More than one meeting is held annually.	• Jaminan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3); • Perolehan kontrak; • Evaluasi penyedia jasa dan pemasok; • Pengadaan barang dan jasa yang adil; • Informasi terkait kebijakan pengadaan barang dan jasa dari Divisi Supply Chain Management • Pola Pembayaran Vendor. • Occupational Safety and Health (OHS) Guarantee; • Contract award; • Evaluation of service providers and suppliers; • Fair procurement of goods and services; • Information regarding procurement policies from the Supply Chain Management Division • Vendor Payment Schemes.	• Memberikan informasi yang jelas pada saat proses tender berlangsung; • Melakukan kerja sama sesuai kontrak yang disepakati dengan mitra; • Melakukan diskusi terkait isu keberlanjutan yang material. • Provide clear information during the tender process; • Collaborate in accordance with the agreed contract with partners; • Discuss material sustainability issues.
Kreditur (Perbankan, Pemegang Surat Utang Obligasi Dan Sukuk) Creditors (Banks, Bond and Sharia Bond Holders)	Membahas pemberian kredit dengan frekuensi pertemuan dengan kreditur dilakukan sesuai dengan jangka waktu dan jatuh tempo kredit. Discuss the granting of credit, with the frequency of meetings with creditors based on the loan term and maturity.	• Kelengkapan dokumen yang diperlukan untuk memperoleh kredit • Laporan Keuangan Perseroan • Kejelasan sumber dana untuk membayar kredit. • Persetujuan perpanjangan jatuh tempo pokok. • Completeness of documents required to obtain credit • The Company's Financial Statements • Clarity of the source of funds to repay the loan. • Approval of the extension of the principal maturity date.	• Memberikan dokumen yang diperlukan untuk mendukung kelancaran proses kredit; • Memberikan informasi lain yang diperlukan; • Melakukan kewajiban (pembayaran bunga, pelunasan pokok) selaku debitur sesuai ketentuan hukum yang berlaku; • Menjamin hak-hak kreditur sesuai dengan ketentuan dalam perjanjian yang telah disepakati antara Perseroan dan kreditur serta Peraturan Perundang-undangan yang terkait; • Melakukan diskusi terkait isu keberlanjutan yang material. • Provide necessary documents to support the smooth credit process; • Provide other necessary information; • Fulfill obligations (interest payments, principal repayment) as a debtor in accordance with applicable laws; • Guarantee creditors' rights in accordance with the provisions of the agreements agreed between the Company and the creditors and relevant laws and regulations; • Conduct discussions on material sustainability issues.
Masyarakat Public	• Pelaksanaan kegiatan sosial dan pemberdayaan masyarakat yang diadakan minimal satu kali dalam setahun atau sesuai dengan kebutuhan; • Melalui kegiatan TJSL yang dilakukan minimal dua kali dalam setahun. • Implementation of social and community empowerment activities at least once a year or as needed; • Through CSR activities at least twice a year.	• Kondisi lingkungan tempat tinggal mereka, terutama yang berdekatan dengan lokasi proyek WIKA; • Mata pencaharian • The condition of their residential environment, especially those close to WIKA project sites; • Livelihoods	• Melakukan kegiatan TJSL; • Melakukan kegiatan sosial dan pemberdayaan masyarakat di sekitar lokasi proyek; • Memberikan pelatihan welding; • Melakukan diskusi terkait isu keberlanjutan yang material. • Conduct CSR activities; • Conduct social activities and community empowerment activities around the project site; • Provide welding training; • Conduct discussions on material sustainability issues.

Pelibatan Pemangku Kepentingan, Topik Utama, dan Respon Perseroan
Stakeholder Engagement, Key Topics, and Corporate Response

Pelibatan Pemangku Kepentingan Stakeholder Engagement	Metode Pendekatan dan Frekuensi Approach Method and Frequency	Isu dan Perhatian Issues and Concerns	Respon Perseroan Company Response
Regulator	Pertemuan antara regulator dan Perseroan untuk membahas pemenuhan terhadap peraturan yang berlaku. Pertemuan dilakukan minimal satu tahun sekali. Meetings between regulators and the Company to discuss compliance with applicable regulations. Meetings are held at least once a year.	Pemenuhan persyaratan sesuai peraturan yang berlaku, serta informasi yang dibutuhkan dan relevan dengan kegiatan Perseroan Compliance with applicable regulatory requirements, as well as information required and relevant to the Company's activities	• Melakukan compliance sebagai Perusahaan terbuka dan penerbitan surat utang kepada OJK, BEI, dan KSEI; • Melakukan kegiatan TJSL dan melaporkannya; • Membuat laporan tahunan dan laporan keberlanjutan kemudian melaporkannya kepada Kementerian BUMN, OJK dan pihak berkepentingan lainnya; • Memberikan input kepada regulator sesuai dengan kapasitas Perseroan sebagai BUMN; • Melakukan diskusi terkait isu keberlanjutan yang material. • Comply with the Company's obligations as a public company and issue debt securities to the Financial Services Authority (OJK), the Indonesian Stock Exchange (IDX), and the Indonesian Central Securities Depository (KSEI). • Conduct and report on CSR activities; • Prepare annual reports and sustainability reports, then submit them to the Ministry of State-Owned Enterprises (SOEs), the OJK, and other stakeholders; • Provide input to regulators in accordance with the Company's capacity as a SOE; • Conduct discussions on material sustainability issues.
Media Massa Mass Media	Press release	• Kinerja keuangan • Kinerja non-keuangan • Informasi tentang kegiatan perusahaan • Informasi isu terkait restukturisasi utang, right issue, PMN dan RUPO/RUPSU	• Penyampaian informasi terkait kinerja Perseroan; • Melakukan diskusi terkait isu keberlanjutan yang material.
Wali Amanat Trustee	• Pemantauan kepatuhan; • Melakukan komunikasi terkait pembayaran bunga, pokok utang, atau kewajiban lainnya; • Komunikasi dengan Pemegang Obligasi/Sukuk. • Compliance monitoring; • Communication regarding interest payments, principal, or other obligations; • Communication with Bond/Sharia Bond Holders.	• Pemenuhan Ketentuan sesuai dengan Perjanjian Perwaliamanatan. • Pelaksanaan usulan keputusan RUPO/RUPSU dan negosiasi dgn bondholder • Compliance with the provisions in accordance with the Trustee Agreement. • Implementation of proposed decisions of the General Meeting of Shareholders (RUPO/RUPU) and negotiations with bondholders.	• Perseroan bekerja sama dengan wali amanat untuk merumuskan solusi yang saling menguntungkan bagi perusahaan dan pemegang obligasi/sukuk, sambil memastikan kesepakatan ini sesuai dengan ketentuan yang ada; • Penyampaian informasi terkait kinerja Perseroan. • Melakukan pelunasan awal obligasi (*Call Option*). • The Company collaborates with the trustee to formulate mutually beneficial solutions for the company and bond/sukuk holders, while ensuring that these agreements comply with existing regulations; • Dissemination of information regarding the Company's performance. • Early redemption of bonds (Call Option).

PERMASALAHAN TERHADAP PENERAPAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN [OJK E.5]

Dalam menerapkan pembangunan berkelanjutan melalui aktivitas bisnisnya, Perseroan masih menghadapi berbagai tantangan internal maupun eksternal Perseroan yang mencakup dinamika regulasi, ekspektasi pemangku kepentingan, serta perubahan kondisi pasar dan lingkungan global. Tantangan eksternal yang dihadapi yaitu pasar infrastruktur tahun 2025 yang cenderung mengalami kontraksi hal ini disebabkan berbagai kondisi makro ekonomi yang sedang mengalami perlambatan menyebabkan penurunan permintaan terutama dari sektor pemerintahan yang menjadi pendorong utama dari industri konstruksi. Hal ini ditandai dengan berbagai efisiensi dan pengurangan anggaran pemerintah terutama untuk pembangunan infrastruktur. Kondisi ini menuntut WIKA untuk lebih selektif dan aktif dalam menemukan permintaan dari sektor lain selain sektor pemerintah. Dalam hal mitigasi, WIKA secara proaktif mengalihkan fokus dari ketergantungan pada proyek APBN dan lintas kementerian menuju pasar swasta dan sektor industri di bidang EPCC, WIKA juga mengembangkan produk yang secara khusus mentarget pasar blue ocean yang dapat memberikan WIKA permintaan pasar yang lebih baik serta menjadi pemain yang dominan di pasar baru tersebut.

Tantangan eksternal selanjutnya yaitu Perseroan menyadari adanya batasan akses terhadap pendanaan baru akibat status suspensi yang sedang berjalan. Kondisi ini secara langsung mempersulit WIKA dalam mengamankan pembiayaan konvensional maupun hijau pada tingkat induk perusahaan yang saat ini sedang mengerjakan berbagai proyek dan sedang melakukan inovasi. Sebagai langkah mitigasi, WIKA tetap berkomitmen menjaga momentum implementasi keberlanjutan dengan mengalihkan fokus perolehan green financing melalui anak-anak perusahaan yang memiliki profil keuangan lebih fleksibel dan tidak terdampak langsung oleh suspensi induk, seperti WTJJ dan WEGE. Hal ini mengurangi beban pendanaan bagi WIKA sekaligus menjaga operasional dan ekspansi tetap berlangsung di level anak perusahaan. Selain itu, WIKA juga menyasar pasar yang secara strategis merupakan pasar hijau dan blue ocean yang memungkinkan perusahaan untuk mendapatkan pendanaan hijau serta permintaan pasar yang tinggi. Salah satu produk yang dikembangkan WIKA saat ini adalah produk residensial seperti WHOME dan NETRO yang memiliki value proposition yang unik yaitu rumah terjangkau dengan minim emisi.

Di sisi lain, Perseroan mengamati adanya tantangan eksternal yaitu terkait regulasi keberlanjutan di Indonesia yang saat ini masih berada dalam fase transisi. Meskipun terdapat peningkatan permintaan pada proses tender yang mulai mensyaratkan aspek keberlanjutan sebagai kriteria penilaian utama, secara formal regulasi tersebut belum sepenuhnya diberlakukan dari sisi administratif nasional. Kondisi ini

ISSUES RELATED TO THE IMPLEMENTATION OF SUSTAINABLE DEVELOPMENT [OJK E.5]

In implementing sustainable development through its business activities, the Company still faces various internal and external challenges, including regulatory dynamics, stakeholder expectations, and changes in global market and environmental conditions. The external challenge faced is that the infrastructure market in 2025 which is likely to contract; this is due to various macroeconomic conditions currently experiencing a slowdown, leading to a decline in demand, particularly from the government sector, which is the primary driver of the construction industry. This is marked by various efficiency measures and government budget cuts, particularly for infrastructure development. These conditions require WIKA to be more selective and proactive in identifying demand from sectors other than the government sector. In terms of mitigation, WIKA is proactively shifting its focus away from reliance on state budget (APBN) projects and inter-ministerial projects toward the private market and the industrial sector in the EPCC field. WIKA is also developing products specifically targeting the "blue ocean" market, which can provide WIKA with better market demand and position it as a dominant player in that new market.

Another external challenge is that the Company recognizes that there are limitations on access to new financing due to its current suspension status. This situation directly hinders WIKA's ability to secure both conventional and green financing at the parent company level, which is currently working on various projects and pursuing innovation. As a mitigation measure, WIKA remains committed to maintaining the momentum of sustainability implementation by shifting the focus of green financing acquisition through subsidiaries with more flexible financial profiles that are not directly impacted by the parent company's suspension, such as WTJJ and WEGE. This reduces the financing burden on WIKA while ensuring operations and expansion continue at the subsidiary level. Additionally, WIKA is targeting markets that are strategically positioned as green and blue ocean markets, enabling the company to secure green financing as well as meet high market demand. One of the products currently being developed by WIKA is residential products such as WHOME and NETRO, which offer a unique value proposition: affordable homes with minimal emissions.

On the other hand, the Company observes external challenges related to sustainability regulations in Indonesia, which are currently still in a transitional phase. Although there has been an increase in demand during the tender process, with sustainability aspects now being required as key evaluation criteria, formally, these regulations have not yet been fully enforced at the national administrative level. This situation

menciptakan celah di mana persyaratan teknis keberlanjutan dalam sebuah proyek sering kali belum didukung oleh standarisasi dokumen atau protokol administratif yang seragam di tingkat kementerian maupun pemberi kerja. Dalam menyikapi ketidaksiapan sistemik dalam lanskap regulasi nasional, WIKA mengambil langkah proaktif dengan mengadopsi standar internal yang komprehensif. Perseroan memandang bahwa meskipun standarisasi administratif di tingkat regulator masih dalam tahap sinkronisasi, pemenuhan kriteria keberlanjutan secara substansial merupakan investasi strategis untuk memperkuat posisi tawar di pasar dan memastikan kepatuhan di masa depan *(future-proofing)*.

Perseroan mengidentifikasi bahwa terdapat tantangan internal yang bersifat kritikal dalam perjalanan transformasi menuju keberlanjutan adalah kesiapan kolektif seluruh lini organisasi untuk mengimplementasikan prinsip ESG secara konsisten hingga ke level proyek di lapangan. Menyadari bahwa keberhasilan berkelanjutan sangat bergantung pada aspek sumber daya manusia, WIKA telah menyusun strategi mitigasi yang komprehensif melalui program pengembangan kompetensi yang berkelanjutan. Langkah mitigasi utama dilakukan melalui rangkaian penyuluhan dan pelatihan intensif yang dirancang untuk menjembatani celah pengetahuan operasional. Dalam upaya mengakselerasi internalisasi nilai-nilai ini, Perseroan membentuk tim *Change Agents* yang berperan sebagai motor penggerak dan katalisator dalam menyebarkan awareness ESG di setiap unit kerja. Tim ini bertugas memastikan bahwa kebijakan keberlanjutan tidak hanya dipahami di tingkat manajemen, tetapi menjadi standar kerja praktis di lokasi proyek.

Selain itu, untuk menjaga standar kualitas dan memacu inovasi, Perseroan secara rutin menyelenggarakan kegiatan *benchmarking* dengan praktik terbaik industri serta program awarding internal. Pemberian apresiasi dan penghargaan ini bertujuan untuk menciptakan ekosistem kompetitif yang sehat, setiap individu dan unit proyek terdorong untuk mencapai kinerja ESG terbaik. Melalui pendekatan yang berpusat pada manusia ini, WIKA optimis mampu mengubah hambatan kesiapan internal menjadi keunggulan operasional yang mendukung pertumbuhan jangka panjang.

Tantangan internal yang dihadapi Perseroan dalam menerapkan pembangunan berkelanjutan yaitu memastikan integrasi keuangan berkelanjutan ke dalam seluruh proses bisnis dan strategi perusahaan. Hal ini memerlukan penyesuaian dalam struktur pendanaan, pengelolaan risiko, dan pelaporan keuangan, sehingga mencerminkan komitmen perusahaan terhadap aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola yang berprinsip ESG. Pemahaman dan kapasitas internal mengenai standar keuangan berkelanjutan juga menjadi tantangan bagi Perseroan. Hal ini dikarenakan kompetensi internal masih perlu ditingkatkan, termasuk pengumpulan data yang akurat dan konsisten untuk memenuhi tuntutan transparansi.

creates a gap where technical sustainability requirements in a project are often not supported by standardized documents or uniform administrative protocols at the ministerial or employer level. In addressing this systemic unpreparedness within the national regulatory landscape, WIKA has taken a proactive step by adopting comprehensive internal standards. The Company believes that even though administrative standardization at the regulatory level is still in the synchronization phase, meeting sustainability criteria substantially constitutes a strategic investment to strengthen market positioning and ensure future compliance (future-proofing).

The Company has identified that a critical internal challenge in its transformation journey toward sustainability is the collective readiness of all levels of the organization to consistently implement ESG principles down to the project level in the field. Recognizing that sustainable success heavily depends on human resources, WIKA has developed a comprehensive mitigation strategy through a continuous competency development program. Key mitigation measures are implemented through a series of intensive awareness sessions and training designed to bridge operational knowledge gaps. In an effort to accelerate the internalization of these values, the Company formed a team of Change Agents who serve as drivers and catalysts in spreading ESG awareness across every work unit. This team is tasked with ensuring that sustainability policies are not only understood at the management level, but become practical work standards at project sites.

In addition, to maintain quality standards and drive innovation, the Company regularly conducts benchmarking activities against industry best practices as well as internal award programs. These recognition and award initiatives aim to foster a healthy competitive ecosystem, encouraging every individual and project unit to achieve the best possible ESG performance. Through this people-centered approach, WIKA is confident it can transform internal readiness challenges into operational strengths that support long-term growth.

The internal challenges faced by the Company in implementing sustainable development include ensuring the integration of sustainable finance into all business processes and corporate strategies. This requires adjustments to the funding structure, risk management, and financial reporting, so that they reflect the Company's commitment to environmental, social, and governance aspects based on ESG principles. Internal understanding and capacity regarding sustainable finance standards also pose a challenge for the Company. This is because internal competencies still need to be enhanced, including the collection of accurate and consistent data to meet transparency requirements.

Upaya Perseroan dalam mengatasi tantangan internal yaitu penyusunan strategi yang berfokus pada peningkatan efisiensi operasional, penerapan teknologi hijau, memberikan pelatihan untuk meningkatkan kapasitas internal dan diversifikasi portofolio proyek berkelanjutan. Dengan komitmen yang kuat, Perseroan terus berupaya menjadi pelopor dalam penerapan keuangan berkelanjutan di sektor konstruksi, menciptakan dampak positif tidak hanya bagi perusahaan tetapi juga bagi lingkungan dan masyarakat luas.

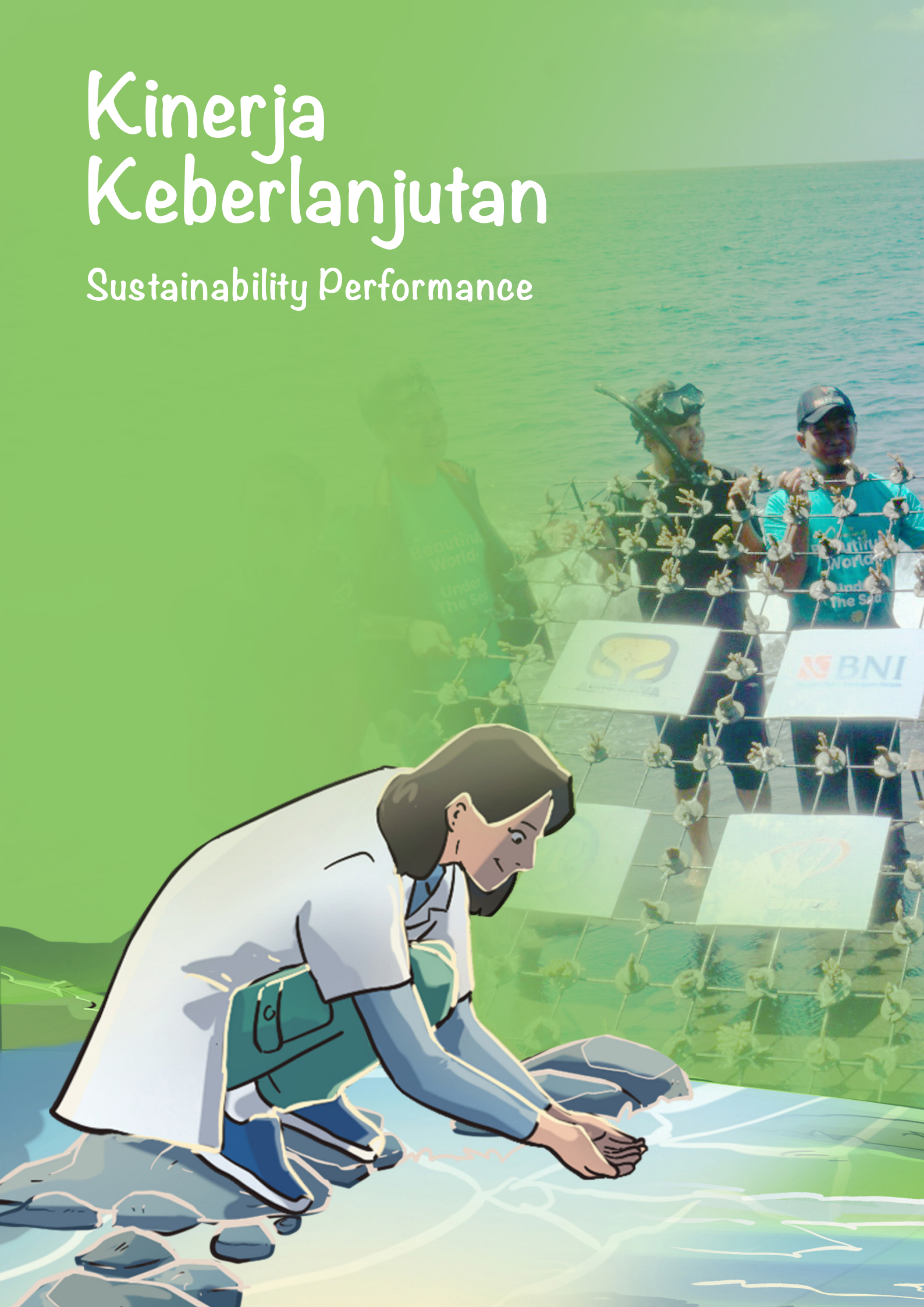
The Company's efforts to address internal challenges include developing strategies focused on improving operational efficiency, implementing green technology, providing training to enhance internal capabilities, and diversifying its portfolio of sustainable projects. With a strong commitment, the Company continues to strive to be a pioneer in the implementation of sustainable finance in the construction sector, creating a positive impact not only for the company but also for the environment and the wider community.



Program penanaman pohon - Program Dekarbonisasi WIKA

Kinerja Keberlanjutan

Sustainability Performance




PERURI
Inovasi Untuk Solusi
adhi
Beyond construction
WIKA

Kinerja Keberlanjutan [OJK F]

Sustainability Performance [OJK F]

KEGIATAN MEMBANGUN BUDAYA KEBERLANJUTAN [OJK F.1]

ACTIVITIES TO BUILD A SUSTAINABILITY CULTURE [OJK F.1]



Program Olah Sampah dan serah teirma Rumah Bakti BUMN di Likupang, Minahasa - Sulawesi Utara.

Komitmen WIKA terhadap implementasi keberlanjutan telah diformalkan melalui penerbitan Kebijakan Perusahaan Nomor WIKA-HSE-KP-01.04 Rev. 00 Amd 01 mengenai Environmental, Social, and Governance (ESG), yang diperbaharui tanggal 9 Mei 2025. Regulasi internal ini berfungsi sebagai pondasi strategis bagi integrasi nilai-nilai keberlanjutan ke dalam seluruh spektrum aktivitas operasional WIKA. Melalui kebijakan ini, WIKA secara tegas menyatakan komitmennya untuk menginternalisasi budaya keberlanjutan yang holistik, seraya mewujudkan kerangka tata kelola korporasi yang bertanggung jawab di setiap jenjang struktur organisasi.

Dalam rangka mengkonsolidasikan inisiatif ESG, WIKA pada tahun 2024 memfokuskan upaya peningkatan kesadaran dan penguatan fundamental ESG perusahaan melalui kebijakan Penetapan struktur tata kelola keberlanjutan di lingkup WIKA Holding, penyusunan framework keuangan berkelanjutan, termasuk panduan terperinci untuk skema pembiayaan seperti Green Bond, Sustainability Linked Bond, serta secara aktif meningkatkan kesadaran dan memperkuat budaya ESG melalui sosialisasi, pelatihan, sertifikasi karyawan, dan memastikan kompetensi sumber daya manusia selaras dengan target

WIKA's commitment to sustainability implementation has been formalized through the issuance of Company Policy No. WIKA-HSE-KP-01.04 Rev. 00 Amd 01 concerning Environmental, Social, and Governance (ESG), updated on May 9, 2025. This internal regulation serves as a strategic foundation for integrating sustainability values across the entire spectrum of WIKA's operational activities. Through this policy, WIKA firmly declares its commitment to internalizing a holistic sustainability culture while establishing a responsible corporate governance framework at every level of the organizational structure.

In consolidating its ESG initiatives, in 2024 WIKA focused on enhancing awareness and strengthening the Company's ESG fundamentals through the establishment of a sustainability governance structure within WIKA Holding, the development of a sustainable finance framework, including detailed guidelines for financing schemes such as Green Bonds and Sustainability-Linked Bonds, actively promoted ESG awareness and strengthened the ESG culture through socialization programs, employee training and certification, and by ensuring that human capital competencies are aligned

keberlanjutan, serta menyusun *white paper* identifikasi hak atas karbon dan analisis alokasi beban emisi berdasarkan proses bisnis konstruksi. Di samping itu, WIKA juga senantiasa menjalankan program-program yang mendukung budaya keberlanjutan yaitu dengan menginternalisasikan nilai-nilai keberlanjutan kepada karyawan, yang dilakukan melalui penempelan stiker hemat air (save water) pada setiap toilet, stiker "matikan listrik setelah digunakan" pada setiap stop kontak, serta penyediaan fasilitas ramah disabilitas seperti toilet dan parkiran khusus. Di sisi lain, untuk mendukung budaya perusahaan yang bebas dari korupsi, WIKA memanfaatkan media audiovisual untuk mengedukasi karyawan terkait *Whistleblowing System*, penyuapan, penyalahgunaan wewenang, dan kode etik perusahaan.

Perseroan telah menerbitkan Surat Edaran Panduan Implementasi Tata Kelola Berbasis ESG di Proyek WIKA yang berisikan terkait instruksi kepada seluruh proyek yang wajib dipantau oleh Divisi Operasinya untuk menerapkan implementasi tata kelola berbasis ESG sebagai bagian dari operasi perusahaan. Implementasi ini diharapkan dapat memberikan dampak positif jangka pendek maupun panjang bagi perusahaan, masyarakat, dan lingkungan. Direksi telah menetapkan 5 (lima) program utama jangka pendek dalam implementasi tata kelola berbasis ESG yang diwajibkan di semua proyek WIKA berdasarkan Nomor Surat SE.01.01/A. DIR.00260/2024, yaitu Penggunaan Modular pada Bangunan Sementara di Proyek, Reboisasi Pohon di Dalam Area Pembangunan, Penggunaan Motor Listrik pada Proyek, Pelanggaran Penebangan Pohon di Luar Area Pembangunan, dan Penggunaan Panel Surya Photovoltaic pada Proyek.

WIKA memasuki fase Move untuk periode 2025-2026, yang menempatkan target utama menjadi perusahaan konstruksi yang terdepan dalam implementasi ESG di Indonesia. Dalam rangka merealisasikan target transformatif dan mengamankan posisi kepemimpinan pasar, WIKA melaksanakan serangkaian inisiatif strategis pada tahun 2025 yang berfokus pada transparansi dekarbonisasi dan penguatan tata kelola, yang dirancang untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip keberlanjutan ke dalam setiap proses pengambilan keputusan strategis dan alokasi modal.

Dalam pilar Lingkungan (E), fokus WIKA adalah menetapkan kriteria yang presisi melalui Penetapan Baseline Dekarbonisasi Scope 1, 2, dan 3 secara komprehensif. Pengukuran ini tidak hanya mencakup emisi langsung dari kendaraan proyek dan peralatan berat (Scope 1), serta emisi tidak langsung dari pembelian energi (Scope 2), serta menyertakan emisi di seluruh rantai nilai (Scope 3). Dalam konteks WIKA sebagai perusahaan konstruksi terintegrasi, Scope 3 mencakup emisi dari produksi material dan logistik, yang seringkali menjadi porsi terbesar dari total jejak karbon. Pemahaman mendalam atas Scope 3 memungkinkan WIKA untuk berkolaborasi dengan pemasok dalam upaya pengurangan emisi dan mendorong inovasi material rendah karbon. Data baseline yang divalidasi kemudian menjadi dasar bagi Penetapan Roadmap dan Target Net Zero Emission (NZE) yang terukur dan berjangka waktu. Roadmap NZE ini merupakan komitmen jangka panjang WIKA.

with sustainability targets, as well as prepared a white paper on carbon rights identification and conducted an analysis of emission burden allocation based on construction business processes. In addition, WIKA continuously carries out programs that support a sustainability culture by internalizing sustainability values among employees, which are done through placing water-saving stickers ("save water") in every restroom, stickers reminding employees to "turn off electricity after use" at every power outlet, and providing disability-friendly facilities such as dedicated toilets and parking areas. In addition, to support a corporate culture free from corruption, WIKA utilizes audiovisual media to educate employees on the Whistleblowing System, bribery, abuse of authority, and the Company's code of conduct.

The Company has issued a Circular Letter on ESG-Based Governance Implementation Guidelines in WIKA Projects, which contains instructions for all projects that must be monitored by the Operations Division to implement ESG-based governance as part of the company's operations. This implementation is expected to have a positive short-term and long-term impact on the company, society, and the environment. The Board of Directors has established five (5) main short-term programs in the implementation of ESG-based governance that are mandatory in all WIKA projects based on Circular Letter Number SE.01.01/A. DIR.00260/2024, namely the Use of Modular Temporary Buildings in Projects, Tree Reforestation in Development Areas, the Use of Electric Motors in Projects, Violations of Tree Felling Outside Development Areas, and the Use of Photovoltaic Solar Panels in Projects.

WIKA has entered the Move phase for 2025–2026 period, with the primary target of becoming a leading construction company in ESG implementation in Indonesia. To realize this transformative target and secure market leadership, WIKA carried out a series of strategic initiatives in 2025 focusing on decarbonization transparency and governance strengthening, which are designed to integrate sustainability principles into every strategic decision-making process and capital allocation.

In the Environmental (E) pillar, WIKA focuses on establishing precise criteria through comprehensive determination of Decarbonization Baselines for Scope 1, 2, and 3 emissions. This measurement covers direct emissions from project vehicles and heavy equipment (Scope 1), indirect emissions from purchased energy (Scope 2), and emissions throughout the value chain (Scope 3). In the context of WIKA as an integrated construction company, Scope 3 includes emissions from material production and logistics, which often constitute the largest portion of total carbon footprint. A thorough understanding of Scope 3 enables WIKA to collaborate with suppliers in emission reduction efforts and encourage innovation in low-carbon materials. The validated baseline data then serve as the basis for establishing a measurable and time-bound Net Zero Emission (NZE) Roadmap and Targets. This NZE roadmap represents WIKA's long-term

Komitmen ini secara langsung sejalan dengan target Kontribusi yang Ditentukan Secara Nasional (Nationally Determined Contribution/NDC) Republik Indonesia.

Di samping upaya dekarbonisasi, WIKA secara proaktif melakukan Identifikasi Climate Risk yang sistematis. Proses ini mencakup evaluasi dua kategori risiko utama: (1) Risiko Fisik, seperti potensi kerusakan aset akibat peningkatan frekuensi dan intensitas cuaca ekstrem, dan (2) Risiko Transisi, yang mencakup perubahan regulasi (seperti pajak karbon atau standar efisiensi energi yang lebih ketat) dan pergeseran permintaan pasar.

Komitmen terhadap transparansi dan peningkatan *stakeholder value* diwujudkan melalui Pengembangan Website Sustainability. Website ini dirancang untuk menyajikan data kinerja ESG secara real-time dan sesuai dengan standar pelaporan global (seperti GRI, dan SASB) yang memungkinkan investor dan publik untuk secara independen memverifikasi kemajuan WIKA dalam mencapai target keberlanjutan.

Sebagai upaya strategis untuk memitigasi risiko *greenwashing* dan meningkatkan daya saing di pasar modal global, WIKA fokus pada Pengembangan Dashboard ESG Rating internal. Alat ini berfungsi sebagai mekanisme business intelligence yang memetakan kinerja WIKA terhadap metrik-metrik yang dinilai oleh lembaga pemeringkat ESG (seperti S&P Global dan MSCI). Melalui pemantauan dan mengelola metrik ini secara proaktif, manajemen dapat mengambil tindakan korektif yang terfokus, yang secara langsung akan berkontribusi pada peningkatan skor rating ESG WIKA. Peningkatan rating ini merupakan imperatif finansial yang akan memfasilitasi akses WIKA ke sustainable financing (obligasi hijau, sustainability-linked loans) dengan biaya modal yang lebih kompetitif.

KINERJA EKONOMI

PERBANDINGAN TARGET DAN KINERJA PRODUKSI, PORTOFOLIO, TARGET PEMBIAYAAN, ATAU INVESTASI, PENDAPATAN DAN LABA RUGI
[OJK F.2]

Perseroan telah menetapkan target yang hendak dicapai dalam Rencana Kerja dan Anggaran Perseroan (RKAP) Tahun 2025 yang telah disesuaikan dengan kondisi industri dan ekonomi.

commitment. This commitment is directly aligned with the Nationally Determined Contribution (NDC) targets of the Republic of Indonesia.

In addition to decarbonization efforts, WIKA proactively conducts a systematic Climate Risk Identification process. This process includes the evaluation of two main risk categories: (1) Physical Risks, such as potential asset damage due to increasing frequency and intensity of extreme weather events; and (2) Transition Risks, which include regulatory changes (such as carbon taxes or stricter energy efficiency standards) and shifts in market demand.

The commitment to transparency and enhanced stakeholder value is also reflected in the development of a Sustainability Website. This website is designed to present ESG performance data in real time and in accordance with global reporting standards (such as GRI and SASB), enabling investors and the public to independently verify WIKA's progress in achieving its sustainability targets.

As a strategic effort to mitigate the risk of greenwashing and enhance competitiveness in the global capital market, WIKA is focusing on the development of an internal ESG Rating Dashboard. This tool functions as a business intelligence mechanism that maps WIKA's performance against metrics assessed by ESG rating agencies (such as S&P Global and MSCI). By proactively monitoring and managing these metrics, management can take targeted corrective actions that directly contribute to improving WIKA's ESG rating score. Improved ratings represent a financial imperative that will facilitate WIKA's access to sustainable financing (such as green bonds and sustainability-linked loans) with more competitive capital costs.

ECONOMIC PERFORMANCE

COMPARISON OF PRODUCTION, PORTFOLIO, FINANCING, OR INVESTMENT TARGETS AND PERFORMANCE, REVENUE, AND PROFIT AND LOSS
[OJK F.2]

The Company has set targets to be achieved in the 2025 Company Work Plan and Budget (RKAP), which have been adjusted to industry and economic conditions.

Uraian Description	2025			2024			2023		
	Target (Dalam Miliar Rupiah) Target (In Billions of Rupiah)	Realisasi (Dalam Miliar Rupiah) Realization (In Billions of Rupiah)	Pencapaian Realisasi terhadap Target (%) Realization Achievement Against Target (%)	Target (Dalam Miliar Rupiah) Target (In Billions of Rupiah)	Realisasi (Dalam Miliar Rupiah) Realization (In Billions of Rupiah)	Pencapaian Realisasi terhadap Target (%) Realization Achievement Against Target (%)	Target (Dalam Miliar Rupiah) Target (In Billions of Rupiah)	Realisasi (Dalam Miliar Rupiah) Realization (In Billions of Rupiah)	Pencapaian Realisasi terhadap Target (%) Realization Achievement Against Target (%)
Produksi/ Kontrak yang dihadapi Production/ Contracts	59.489	50.519	84,92	76.229	65.058	85,35	85.118	73.905	86,83

Uraian Description	2025			2024			2023		
	Target (Dalam Miliar Rupiah) Target (In Billions of Rupiah)	Realisasi (Dalam Miliar Rupiah) Realization (In Billions of Rupiah)	Pencapaian Realisasi terhadap Target (%) Realization Achievement Against Target (%)	Target (Dalam Miliar Rupiah) Target (In Billions of Rupiah)	Realisasi (Dalam Miliar Rupiah) Realization (In Billions of Rupiah)	Pencapaian Realisasi terhadap Target (%) Realization Achievement Against Target (%)	Target (Dalam Miliar Rupiah) Target (In Billions of Rupiah)	Realisasi (Dalam Miliar Rupiah) Realization (In Billions of Rupiah)	Pencapaian Realisasi terhadap Target (%) Realization Achievement Against Target (%)
Pendapatan Revenue	20.260	13.325	65,77	23.969	19.243	80,38	38.886	22.530	57,94
Laba (rugi) Setelah Pajak Profit (Loss) After Tax	(4.594)	(10.135)	(220,61)	(5.631)	(2.514)	155,36	(978)	(7.825)	(774,23)
Portofolio Portfolio	-	-	-	616	256	41,59	1.350.120	60.000	4,44
Pembiayaan Financing	9	3	33,06	-	-	-	16.500	16.500	100,00
Investasi Investment	9	3	33,06	11	7	66,02	38.187	16.230	42,50

PERBANDINGAN TARGET DAN KINERJA PORTOFOLIO, TARGET PEMBIAYAAN, ATAU INVESTASI PADA INSTRUMEN KEUANGAN ATAU PROYEK YANG SEJALAN DENGAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN [OJK F.3, IF-EN-410a.2]

Dalam melakukan pembangunan proyek, Perseroan mempertimbangkan pengelolaan energi bangunan yang efisien dalam analisis investasi properti dan strategi operasional untuk meningkatkan efisiensi energi dan mengurangi biaya jangka panjang. Sebagai langkah perkuatan Tata Kelola Perusahaan, WIKA sudah menerapkan foureyes principle dalam memperoleh proses tender proyek. WIKA sudah melakukan manajemen assessment dalam melaksanakan semua proyek. Adapun proyek berwawasan lingkungan yang dimiliki oleh Perseroan selama tahun 2025 dibagi ke dalam beberapa kategori sebagai berikut.

1. Keberlanjutan Energi
2. Keberlanjutan Sumber Daya Air
3. Keberlanjutan Sosial
4. Keberlanjutan Transportasi & Mobilitas

Di tahun 2025, Perseroan telah berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan dengan melakukan pembangunan proyek dengan tujuan memberikan manfaat kepada masyarakat luas dan mendukung proyek pembangunan nasional pemerintah. Namun demikian Perseroan belum menetapkan target atas proyek tersebut. Adapun proyek yang sejalan dengan pembangunan berkelanjutan sebagai berikut.

COMPARISON OF PORTFOLIO TARGETS AND PERFORMANCE, FINANCING TARGETS, OR INVESTMENTS IN FINANCIAL INSTRUMENTS OR PROJECTS ALIGNED WITH SUSTAINABLE DEVELOPMENT [OJK F.3, IF-EN-410a.2]

In undertaking project development, the Company considers efficient building energy management in its property investment analysis and operational strategy to improve energy efficiency and reduce long-term costs. As a step to strengthen Corporate Governance, WIKA has applied the four-eyes principle in the project tender process. WIKA has conducted management assessments in all of its projects. The Company's environmentally friendly projects through 2025 are divided into several categories as follows.

1. Energy Sustainability
2. Water Resource Sustainability
3. Social Sustainability
4. Transportation & Mobility Sustainability

By 2025, the Company had contributed to sustainable development by developing projects aimed at benefiting wider community and supporting the government's national development projects. However, the Company has not yet set targets for these projects. The projects aligned with sustainable development are as follows.

Proyek yang Sejalan dengan Pembangunan Berkelanjutan tahun 2025
Projects Aligned with Sustainable Development in 2025

(Dalam Jutaan Rupiah)
(In Millions of Rupiah)

No	Nama Proyek Project Name	Nilai Realisasi Realized Value		Kategori Keberlanjutan Sustainability Category
		RKAP	Non-RKAP	
1	Manyar Smelter Project Add On Manyar Smelter Project Add-On	-	68.133	Keberlanjutan Energi Energy Sustainability
2	RSUD Bobong Kab. Taliabu Bobong Regional General Hospital, Taliabu Regency	-	127.555	Keberlanjutan Sosial Social Sustainability
3	Pengendalian Banjir Tenggang I Tenggang I Flood Control	-	249.198	Keberlanjutan Sumber Daya Air Water Resource Sustainability
4	Pembangunan RSUD Maba Halmahera Timur Construction of Maba Halmahera Timur Regional General Hospital	-	121.547	Keberlanjutan Sosial Social Sustainability
6	Rehabiitasi Jaringan Irigasi Jambi Jambi Irrigation Network Rehabilitation	-	65.385	Keberlanjutan Sumber Daya Air Water Resource Sustainability
7	Jalan Paket G di KIPP 1B-1C Package G Road at KIPP 1B-1C	-	269.272	Keberlanjutan Transportasi & Mobilitas Transportation & Mobility Sustainability
8	Rehabiitasi Jaringan Irigasi Kalteng Central Kalimantan Irrigation Network Rehabilitation	-	22.837	Keberlanjutan Sumber Daya Air Water Resource Sustainability
9	Rehabiitasi Jaringan Irigasi Kaltara North Kalimantan Irrigation Network Rehabilitation	-	23.568	Keberlanjutan Sumber Daya Air Water Resource Sustainability
10	Penanganan Longsor Cisumdawu KM 177 Cisumdawu Landslide Management at KM 177	-	226.066	Keberlanjutan Sosial Social Sustainability
11	Make Up Well Cluster Lumut Balai Lumut Balai Cluster Make-Up Well	-	99.990	Keberlanjutan Energi Energy Sustainability
12	Pembangunan Irigasi Belimbing Belimbing Irrigation Construction	-	46.350	Keberlanjutan Sumber Daya Air Water Resource Sustainability
13	Rehab Jaringan D.I Kaltara II North Kalimantan Special Region II Network Rehabilitation	-	129.791	Keberlanjutan Sumber Daya Air Water Resource Sustainability
14	Rehab. Jaringan Kalteng 1 Central Kalimantan Network Rehabilitation 1	-	70.212	Keberlanjutan Sumber Daya Air Water Resource Sustainability
15	Rehab. Irigasi Jambi Paket 1 Jambi Irrigation Package 1	-	61.229	Keberlanjutan Sumber Daya Air Water Resource Sustainability
16	Pemb. JIAT Provinsi Jawa Tengah Development of JIAT in Central Java Province	-	58.635	Keberlanjutan Sumber Daya Air Water Resource Sustainability
17	Pngktn Jaringan Irigasi Jambi 2 Jambi Irrigation Network Development 2	-	58.629	Keberlanjutan Sumber Daya Air Water Resource Sustainability
18	JIAT Tersebar Kab.Muara Rawas JIAT Tersebar in Muara Rawas Regency	-	55.239	Keberlanjutan Sumber Daya Air Water Resource Sustainability
19	Rehab. Jaringan Sulsel pkt 2 South Sulawesi Network Rehabilitation, Package 2	-	53.156	Keberlanjutan Sumber Daya Air Water Resource Sustainability
20	Pemb. JIAT Tersebar Kab. Enim Development of JIAT Tersebar in Enim Regency	-	39.072	Keberlanjutan Sumber Daya Air Water Resource Sustainability
21	Rehab. D.I/D.I.R. kaltara 1 Rehabilitation of D.I/D.I.R Kaltara 1	-	36.009	Keberlanjutan Sumber Daya Air Water Resource Sustainability
22	JIAT Tersebar di Kalteng JIAT Tersebar in Central Kalimantan	-	23.865	Keberlanjutan Sumber Daya Air Water Resource Sustainability
23	Rehabilitasi Irigasi Kalteng 2 Central Kalimantan Irrigation Rehabilitation 2	-	3.074	Keberlanjutan Sumber Daya Air Water Resource Sustainability

Proyek yang Sejalan dengan Pembangunan Berkelanjutan tahun 2025
Projects Aligned with Sustainable Development in 2025

(Dalam Jutaan Rupiah)
(In Millions of Rupiah)

No	Nama Proyek Project Name	Nilai Realisasi Realized Value		Kategori Keberlanjutan Sustainability Category
		RKAP	Non-RKAP	
24	JSDP Zona 6 WWTP Package 1 JSDP Zone 6 WWTP Package 1	-	431.993	Keberlanjutan Sumber Daya Air Water Resource Sustainability
25	Irigasi BWWS Serayu Opak Tahap III Serayu Opak BWWS Irrigation Phase III	-	55.825	Keberlanjutan Sumber Daya Air Water Resource Sustainability
26	Irigasi BWS Sumatera VI Tahap III Sumatra BWS Irrigation VI Phase III	-	58.918	Keberlanjutan Sumber Daya Air Water Resource Sustainability
27	Pembangunan Jalan Kawasan Yudikatif Judicial Area Road Construction	-	387.283	Keberlanjutan Transportasi & Mobilitas Transportation & Mobility Sustainability
28	Waterflood Menggala North & Sintong Menggala North & Sintong Waterflood	-	130.433	Non-Keberlanjutan Non-Sustainability
29	BWS Kalimantan II Inpres Tahap III Kalimantan BWS II Presidential Instruction Phase III	-	3.430	Keberlanjutan Sumber Daya Air Water Resource Sustainability
30	KSCS Package 3 Karian - Serpong KSCS Package 3 Karian - Serpong	-	252.652	Keberlanjutan Sumber Daya Air Water Resource Sustainability
31	Irigasi BWS Sumatera II Tahap III Sumatra BWS Irrigation II Phase III		65.396	Keberlanjutan Sumber Daya Air Water Resource Sustainability
32	Pemb. Reservoir DC Semanan Semanan DC Reservoir Development	-	118.586	Keberlanjutan Sumber Daya Air Water Resource Sustainability
33	Pembangunan SR Provinsi Aceh 1 Aceh Province SR Development 1	-	317.148	Keberlanjutan Sosial Social Sustainability
34	Irigasi BBWS Pompengan Jeneberang Pompengan Jeneberang BBWS Irrigation	-	68.725	Keberlanjutan Sumber Daya Air
35	Irigasi BWS Kalimantan V tahap III Kalimantan BWS Irrigation V Phase III	-	24.373	Keberlanjutan Sumber Daya Air
36	Pembangunan SR Provinsi Jateng 1 Central Java Province SR Development 1	-	421.120	Keberlanjutan Sosial Social Sustainability
37	Pemb. RS Central Medical SARDJITO Sardjito Central Medical Hospital Development	-	248.100	Keberlanjutan Sosial Social Sustainability
38	Pengendalian Banjir Merauke Paket 2 Merauke Flood Control Package 2	-	299.420	Keberlanjutan Sumber Daya Air Water Resource Sustainability
39	Pekerjaan Konstruksi Extended MRT Extended MRT Construction Work	-	103.740	Keberlanjutan Transportasi & Mobilitas Transportation & Mobility Sustainability
40	Akses Tol Patimban Paket 2 Patimban Toll Access Package	226.926		Keberlanjutan Transportasi & Mobilitas Transportation & Mobility Sustainability
41	Pembangunan FO Muara Enim MUARA Enim FO Construction	-	95.794	Keberlanjutan Transportasi & Mobilitas Transportation & Mobility Sustainability
42	Rehabilitasi Bendung Jatimlerek Jatimlerek Dam Rehabilitation	-	157.133	Keberlanjutan Sumber Daya Air Water Resource Sustainability
43	Rehab. (SPAM) pasca bencana pkt 2 Rehabilitation of Post-Disaster Water Supply System (SPAM) Phase 2	-	88.288	Keberlanjutan Sumber Daya Air Water Resource Sustainability
44	Penanganan SPAM Pasca Bencana SoLok SoLok Post-Disaster Water Supply System Management	-	194.000	Keberlanjutan Sumber Daya Air Water Resource Sustainability
45	Tanggap darurat SDA Sibolga Sibolga Natural Resources Emergency Response	-	261.261	Keberlanjutan Sosial Social Sustainability

Proyek yang Sejalan dengan Pembangunan Berkelanjutan tahun 2025
Projects Aligned with Sustainable Development in 2025

(Dalam Jutaan Rupiah)
(In Millions of Rupiah)

No	Nama Proyek Project Name	Nilai Realisasi Realized Value		Kategori Keberlanjutan Sustainability Category
		RKAP	Non-RKAP	
46	Pemb. Fasilitas Tanggap Darurat Emergency Response Facilities Development	-	165.956	Keberlanjutan Sosial Social Sustainability
47	Pembangunan SR Provinsi Kalbar West Kalimantan Province SR Development	-	295.313	Keberlanjutan Sosial Social Sustainability
48	Penanganan pasca bencana aceh 1 Aceh Post-Disaster Response 1	-	692.935	Keberlanjutan Sosial Social Sustainability
49	Pembangunan Hunian ASN Sumut Construction of Civil Servant Housing in North Sumatra	-	13.153	Keberlanjutan Sosial Social Sustainability
50	Pemb. Hunian Sementara Aceh Tamiang Construction of Temporary Housing in Aceh Tamiang	-	3.934	Keberlanjutan Sosial Social Sustainability
51	Pembangunan Hunian ASN Sumbar Construction of Civil Servant Housing in West Sumatra	-	4.619	Keberlanjutan Sosial Social Sustainability
52	Pembangunan Hunian ASN aceh Construction of Civil Servant Housing in Aceh	-	17.421	Keberlanjutan Sosial Social Sustainability
53	Pipanisasi Belawan - Labuhan Batu Belawan - Labuhan Batu Pipeline	-	1.695	Keberlanjutan Energi Energy Sustainability
54	Proyek PSPE Sekincau #Fase 1 Sekincau PSPE Project #Phase 1	-	108.072	Keberlanjutan Energi Energy Sustainability

Proyek yang Sejalan dengan Pembangunan Berkelanjutan tahun 2024 dan 2023
Projects Aligned with Sustainable Development in 2024 and 2023

(Dalam Jutaan Rupiah)
(In Millions of Rupiah)

No	Nama Proyek Project Name	Tahun 2024 Year 2024		Tahun 2023 Year 2023	
		Target Target	Realisasi Realization	Target Target	Realisasi Realization
1	SPAM Jatiluhur Jatiluhur Water Supply System	18.993	18.993	-	-
2	Jalan Tol Serang Panimbang Serang-Panimbang Toll Road	459.972	100.013	509.972	50.000
3	Jalan Tol Semarang Demak Semarang-Demak Toll Road	137.498	137.408	73.994	10.000
4	Jalan Tol Balikpapan Samarinda Balikpapan-Samarinda Toll Road	-	-	-	-
5	Jalan Tol Manado Bitung Manado-Bitung Toll Road	-	-	-	-
6	Jalan Tol Akses Patimban Patimban Access Toll Road	-	-	1.500	1.500
7	Water Treatment Plant 230 L/Detik Waduk Tembesi Tembesi Reservoir 230 L/Second Water Treatment Plant	-	216.610	-	-
8	RDF Plant Rorotan Rorotan RDF Plant	-	1.284.555	-	-

NILAI EKONOMI LANGSUNG YANG DIHASILKAN DAN DIDISTRIBUSIKAN [GRI 201-1]

Wilayah operasional Perseroan yaitu hanya di wilayah Indonesia dan tidak beroperasi di negara lain. Oleh karenanya, informasi yang disajikan yaitu informasi pada tingkat regional. Nilai Ekonomi yang dihasilkan dan distribusikan Peseroan akan dirinci pada tabel di bawah ini.

DIRECT ECONOMIC VALUE GENERATED AND DISTRIBUTED [GRI 201-1]

The Company's operational area is limited to Indonesia; it does not operate in other countries. Therefore, the information presented is at the regional level. The economic value generated and distributed by the Company is detailed in the table below.

Tabel Nilai Ekonomi yang Dihasilkan dan Didistribusikan
Tabel Nilai Ekonomi yang Dihasilkan dan Didistribusikan

(Dalam Jutaan Rupiah)
(In Millions of Rupiah)

Uraian Description	2025	2024	2023
Nilai Ekonomi yang Dihasilkan Economic Value Generated			
Pendapatan Bersih Net Revenue	13.325	19.242	22.530,36
Pendapatan Bunga Bank Bank Interest Income	58,41	76,06	29,32
Keuntungan (Kerugian) Selisih Kurs Foreign Exchange Gain (Loss)	(2,18)	(7,46)	(11,47)
Jumlah Nilai Ekonomi Dihasilkan Total Economic Value Generated	13.383,90	19.311,33	22.548,21
Nilai Ekonomi yang Didistribusikan Economic Value Distributed			
Biaya Operasi Operating Costs	375,98	307,75	237,26
Beban Personalia Personnel Expenses	929,15	916,06	736,74
Dividen Tunai Cash Dividends	0	0	0
Bunga Pinjaman dan Bunga Bank Loan and Bank Interest	2.235,21	1.536,82	1.675,22
Pengeluaran untuk Pemerintah Government Expenditures	1.307,39	1.820,54	1.274,78
Pengeluaran untuk masyarakat Public Expenditures	4,19	4,99	13,61
Jumlah Nilai Ekonomi Langsung Didistribusikan Total Direct Economic Value Distributed	3.577,03	4.581,17	3.937,61
Nilai Ekonomi yang Ditahan Economic Value Retained			
Nilai Ekonomi Langsung yang Ditahan Direct Economic Value Retained	10.362,58	14.730,16	18.610,60

KEWAJIBAN PROGRAM PENSIUN MANFAAT PASTI DAN PROGRAM PENSIUN LAINNYA [GRI 201-3]

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, Perseroan berkewajiban untuk memberikan perlindungan dan jaminan sosial bagi karyawannya, termasuk jaminan hari tua sebagai bagian dari hak karyawan. Perseroan

OBLIGATIONS FOR DEFINED BENEFIT PENSION PROGRAMS AND OTHER PENSION PROGRAMS [GRI 201-3]

In accordance with Law Number 13 of 2003 concerning Manpower, the Company is obligated to provide social protection and security for its employees, including old-age security as part of employee rights. The Company consistently

senantiasa memperhatikan pengharkatan seluruh pegawainya termasuk pada saat pegawai memasuki usia pensiun, dengan memberikan fasilitas perlindungan pasca bekerja. Saat ini, Perseroan telah menyelenggarakan program Dana Pensiun, antara lain Program Pensiun Manfaat Pasti (PPMP) bagi pegawai tetap yang diangkat sebelum 1 Januari 2007 dan Program Pensiun Iuran Pasti (PPIP) untuk pegawai organik yang diangkat mulai 1 Januari 2007 dan pegawai terampil. Selain itu, seluruh karyawan juga diikutsertakan dalam Program Jaminan Sosial Ketenagakerjaan yang diselenggarakan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan, yang mencakup Jaminan Hari Tua (JHT), Jaminan Pensiun (JP), Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK), Jaminan Kematian (JKM), dan Jaminan Kehilangan Pekerjaan (JKP) sebagai bentuk perlindungan sosial sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Karyawan yang mengikuti program Jaminan Hari Tua (JHT) diwajibkan untuk membayar iuran bulanan sebesar 2% dari fixed pay, sementara 3,7% dari fixed pay ditanggung oleh PerseroanUntuk Program Pensiun Manfaat Pasti (PPMP), iuran sebesar 24,71% dari Penghasilan Dasar Pensiun (PhDP) ditanggung oleh Perseroan, sedangkan 5% dari PhDP menjadi beban pegawai. Adapun dalam Program Pensiun Iuran Pasti (PPIP), iuran sebesar 12,5% dari PhDP ditanggung oleh Perseroan dan 5% dari PhDP menjadi beban pegawai. Total dana pensiun yang dibayarkan pada tahun 2025 sebesar Rp86,89 miliar untuk PPMP dan Rp22,53 miliar untuk PPIP.

prioritizes appreciation for its employees, including upon retirement, by providing post-employment protection facilities. Currently, the Company has organized pension fund programs, including the Defined Benefit Pension Program (PPMP) for permanent employees hired before January 1, 2007, and the Defined Contribution Pension Program (PPIP) for organic employees hired starting January 1, 2007, and skilled employees. In addition, all employees are also included in the Employment Social Security Program administered by the Social Security Administering Agency (BPJS Ketenagakerjaan), which includes Old Age Insurance (JHT), Pension Insurance (JP), Work Accident Insurance (JKK), Death Insurance (JKM), and Job Loss Insurance (JKP) as a form of social protection in accordance with applicable laws and regulations.

Employees participating in the Old Age Insurance (JHT) program are required to pay a monthly contribution of 2% of their fixed pay, while the Company covers 3.7% of the fixed pay. For the Defined Benefit Pension Program (PPMP), the Company covers 24.71% of the Basic Pension Income (PhDP), while the employee bears 5% of the PhDP. For the Defined Contribution Pension Program (PPIP), the Company covers 12.5% of the PhDP, while the employee bears 5% of the PhDP. The total pension funds paid in 2025 amounted to Rp86.89 billion for PPMP and Rp22.53 billion for PPIP.

Jumlah Karyawan yang Diikutsertakan dalam Program Pensiun
Number of Employees Participated in the Pension Program

Program Program	2025	2024	2023
Program Pensiun Manfaat Pasti Defined Benefit Pension Plan	209	273	352
Program Pensiun Iuran Pasti Defined Contribution Pension Plan	1.649	1.785	1.917
Program Jaminan Hari Tua Old Age Insurance Plan	2.370	2.058	2.269

BANTUAN FINANSIAL DARI PEMERINTAH [GRI 201-4]

Di tahun 2025, Perseroan tidak menerima bantuan dari pemerintah dalam bentuk apapun, baik dalam bentuk keringanan pajak, subsidi, hibah investasi, penghargaan, liburan royalty, bantuan keuangan, insentif keuangan, dan manfaat keuangan lainnya. Namun demikian, kepemilikan saham Perseroan sebesar 1 lembar pemegang saham seri A berasal dari Pemerintah Indonesia, sebersar 91,02% dari PT Danantara, dan sebesar 8,98% dimiliki oleh publik.

GOVERNMENT FINANCIAL ASSISTANCE [GRI 201-4]

As of 2025, the Company has not received any form of government assistance, including tax breaks, subsidies, investment grants, awards, royalty waivers, financial aid, financial incentives, or other financial benefits. However, the Company's shareholding consists of 1 Class A share held by the Government of Indonesia, 91.02% held by PT Danantara, and 8.98% held by the public.

DAMPAK EKONOMI TIDAK LANGSUNG

INVESTASI INFRASTRUKTUR DAN DUKUNGAN LAYANAN

Sebagai bagian dari BUMN, Perseroan konsisten setiap tahunnya untuk memberikan kontribusi dalam pembangunan nasional. yang diwujudkan melalui investasi infrastruktur. Perseroan telah melakukan investasi infrastruktur yang diwujudkan dengan Program Dukungan Pembangunan Nasional (DPN). Perseroan kolaborasi dengan pemangku kepentingan melalui program-program perbaikan infrastruktur, sarana dan prasarana pendidikan serta sarana ibadah. Pada tahun 2025 Perseroan telah merealisasikan dana untuk program kolaborasi pemangku kepentingan untuk pembangunan infrastruktur sebesar Rp393.425.000. Program pembangunan infrastruktur ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat berupa peningkatan kualitas kehidupan masyarakat yang berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat di masa yang akan datang. Di samping itu, investasi infrastruktur yang dilakukan juga memberikan dampak positif pada peningkatan citra dan reputasi perusahaan. Investasi infrastruktur yang dilakukan dapat dimanfaatkan secara gratis oleh seluruh masyarakat atau disebut sebagai keterlibatan pro bono.

DAMPAK EKONOMI TIDAK LANGSUNG YANG SIGNIFIKAN

Perseroan senantiasa memberikan dampak positif terhadap masyarakat. Sepanjang tahun 2025, Perseroan telah memberikan dampak ekonomi tidak langsung kepada masyarakat melalui berbagai aktivitas TJSL Perseroan dan sepanjang tahun 2025 tidak terdapat dampak negatif yang teridentifikasi dari kegiatan TJSL Perseroan terhadap masyarakat. Adapun dampak ekonomi tidak langsung yang dilakukan sebagai berikut.

INDIRECT ECONOMIC IMPACT

INFRASTRUCTURE INVESTMENT AND SERVICE SUPPORT

As a state-owned enterprise, the Company consistently contributes to national development every year through infrastructure investments. The Company has carried out infrastructure investments through the National Development Support Program (DPN). The Company collaborates with stakeholders through programs aimed at improving infrastructure, educational facilities and infrastructure, as well as places of worship. In 2025, the Company allocated funds for stakeholder collaboration programs for infrastructure development amounting to Rp393,425,000. This infrastructure development program is expected to have a positive impact on the community in the form of improved quality of life, which will lead to increased community income in the future. Additionally, the infrastructure investments made also have a positive impact on enhancing the company's image and reputation. The infrastructure investments made can be utilized free of charge by the entire community, a practice known as pro bono engagement.

SIGNIFICANT INDIRECT ECONOMIC IMPACTS

The Company continuously strives to create positive impacts for the community. Throughout 2025, the Company generated indirect economic benefits for the community through various Corporate Social and Environmental Responsibility (CSR) initiatives. During the year, no negative impacts arising from the Company's CSR activities were identified. The indirect economic impacts generated by these initiatives are as follows:

Program Program	**Tujuan Pembangunan Berkelanjutan** Sustainable Development Goals	**Pemangku Kepentingan yang Terdampak** Affected Stakeholders	**Dampak dan Signifikansi Dampak** Impact and Significance of Impact	**SROI**
Program Kolaborasi dengan UGM-Ketahanan Pangan Collaborative Program with UGM - Food Security	TPB 4, TPB 6, TPB 17, TPB,8, TPB 9 SDG 4, SDG 6, SDG 17, SDG 8, SDG 9	Masyarakat Desa Gn. Kidul Gn. Kidul Village Community	• Program ini memiliki dampak positif bagi 22 Rumah KK, 7 Pekerja Lokal, BumDes dan Pemerintah Desa Kabupaten Garogol melalui Penyediaan akses air bersih untuk rumah tangga dan pertanian dengan pemasangan sibel sumur bor yang dilengkapi dengan pompa,jaringan pipa,toren dan panel serta instalasi listrik • Pemberian fasilitas membrane pertanian untuk meningkatkan efisiensi penggunaan air pada budidaya padi dan tanaman pangan di lahan kering untuk konsep pertanian cerdas serta pendampingan kepada 20 warga lokal, 1 sekolah dan 1 tim akademisi • This program has had a positive impact on 22 households, 7 local workers, the Village-Owned Enterprise (BumDes), and Garogol Regency Village Government by providing access to clean water for households and agriculture. This includes the installation of drilled wells equipped with pumps, pipelines, water towers, panels, and electrical installations. • Provision of agricultural membrane facilities to increase water efficiency in dryland rice and food crop cultivation for the smart agriculture concept, as well as mentoring 20 local residents, 1 school, and 1 academic team.	5,02

Program Program	**Tujuan Pembangunan Berkelanjutan** Sustainable Development Goals	**Pemangku Kepentingan yang Terdampak** Affected Stakeholders	**Dampak dan Signifikansi Dampak** Impact and Significance of Impact	**SROI**
Program WIKA Eco Farm Rise (WEFrise) WIKA Eco Farm Rise (WEFrise) Program	TPB 1, TPB 13, TPB 15, TPB 8, TPB 12, TPB 17 SDG 1, SDG 13, SDG 15, SDG 8, SDG 12, SDG 17	Petani Desa Kembangkuning Kembangkuning Village Farmers	Pemberdayaan komunitas peternak lokal untuk pengelolaan peternakan secara mandiri,produktif dan ramah lingkungan dengan jumlah penerima manfaat 18 orang anggota kelompok binaan sejahtera, 1 peternak lokal, 7 petani desa kembangkuning, 1 tenaga ahli, 1 yayasan dan 1 perusahaan penerima manfaat tidak langsung Dampak dari program: • Meningkatnya pendapatan peternak lokal • Peningkatan kapasitas kelompok binaan dan dalam keterampilan pengelolaan dasar manajemen peternakan kambing • Peningkatan pengetahuan pengelolaan limbah organik berbasis eco-enzym • Pemanfaatan kohe kambing untuk pupuk organik tanaman pertanian Empowering local livestock farming communities to manage livestock independently, productively, and environmentally friendly. The beneficiaries are 18 members of Sejahtera fostered group, 1 local livestock farmer, 7 farmers from Kembangkuning village, 1 expert, 1 foundation, and 1 indirect beneficiary company. Program Impact: • Increased income for local livestock farmers • Increased capacity of fostered groups and basic goat farming management skills • Increased knowledge of eco-enzyme-based organic waste management • Utilization of goat manure as organic fertilizer for agricultural crops	4,23
Program Bantuan Sarana Pendidikan Kecamatan Sepaku-IKN Sepaku-IKN District Educational Facilities Assistance Program	TPB 4, TPB 17, TPB 8 SDG 4, SDG 17, SDG 8	SMPN 27 Penajam Paser Utara SMPN 27 Penajam Paser Utara	Jumlah penerima manfaat langsung: 1 instansi pendidikan,10 guru sekolah,dan 115 siswa SMP dengan dampak secara langsung: • Peningkatan kesejahteraan warga sekolah dengan bantuan fasilitas 5 unit AC, pembangunan lapangan paving block ukuran 12x15 meter, dan bantuan 5 laptop serta 1 smart TV untuk mendukung penerapan belajar berbasis media visual • Peningkatan kapasitas sekolah dalam menyediakan pendidikan yang berkualitas • Peningkatan pendapatan teknisi dan kontraktor lokal Direct beneficiaries: 1 educational institution, 10 school teachers, and 115 junior high school students. The direct impacts include: • Improved school community welfare through the provision of 5 air conditioning units, the construction of a 12x15 meter paving block field, and the provision of 5 laptops and 1 smart TV to support visual media-based learning. • Increased school capacity in providing quality education. • Increased income for local technicians and contractors.	2,12
Program Konservasi Terumbu Karang, Banyuwangi-Kolaborasi 8 BUMN Coral Reef Conservation Program, Banyuwangi - Collaboration of 8 SOEs	TPB 14, TPB 3, TPB 8 SDG 14, SDG 3, SDG 8	• Warga Desa Pantai Bangsring • Kelompok Pokmaswas Bhakti Abadi Laut • Pokdarwis Pesona Bahari Grand Watu Dodol • Residents of Pantai Bangsring Village • Bhakti Abadi Laut Pokmaswas Group • Pesona Bahari Grand Watu Dodol Pokdarwis Group	• Perbaikan terumbu karang sebanyak 2500 unit di area seluas 200 meter2 • Meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir sebanyak 300 keluarga lokal • Pertumbuhan ekonomi kelompok masyarakat dan UMKM Lokal • 2,500 coral reef restoration units in a 200-square-meter area • 300 local families in coastal communities are being improved • Economic growth for community groups and local MSMEs	1,18
Program Kolaborasi Kemensos- Bantuan Tarang Karuna dan penyandang disabilitas Ministry of Social Affairs Collaborative Program - Tarang Karuna Assistance and Persons with Disabilities	TPB 10 SDG 10	Warga wilayah Cibinong Jawa Barat Cibinong Residents, West Java	Dukungan berupa alat alat penunjang disabilitas bagi masyarakat Bogor utamanya wilayah kecamatan cibinong dalam rangka memperingati hari karang taruna dan kepedulian terhadap disabilitas Support in the form of disability support equipment for Bogor community, particularly in Cibinong sub-district, to commemorate Karang Taruna Day and raise awareness for people with disabilities.	

Program Program	Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Sustainable Development Goals	Pemangku Kepentingan yang Terdampak Affected Stakeholders	Dampak dan Signifikansi Dampak Impact and Significance of Impact	SROI
• Program Kolaborasi dengan BNPB • Bantuan Kapal Karet Bencana Alam • Collaborative Program with BNPB • Rubber Boat Assistance for Natural Disasters	TPB 3, TPB 11 dan TPB 13 SDG 3, SDG 11, and SDG 13	Warga DKI Jakarta Jakarta Residents	Bantuan ini mendorong aspek kemanusiaan dan ketangguhan masyarakat yang berdampak berkelanjutan bagi masyarakat sekitar, sebagai berikut: • Melindungi keselamatan dan kesehatan masyarakat terdampak bencana • Respon terhadap penanganan perubahan iklim • Wujud kehadiran dan komitmen nyata Perusahaan di saat krisis/bencana This assistance promotes humanitarian aspects and community resilience that have a sustainable impact on the surrounding community, as follows: •	
Program Pelatihan Vendor dan Mandor WIKA kerjasama dengan LSP WIKA WIKA Vendor and Foreman Training Program in collaboration with LSP WIKA	TPB 8 SDG 8	Vendor dan Mandor seluruh proyek di Indonesia Vendors and Foremen for all projects in Indonesia	Program pelatihan Petugas K3 Konstruksi yang diselenggarakan bekerjasama dengan Lembaga Sertifikasi Profesi WIKA dengan jumlah peserta 20 Peserta dari Proyek WIKA. Dampak dari program pelatihan ini adalah peningkatan kompetensi dan mitigasi risiko kecelakaan kerja bagi pekerja konstruksi. The Construction Safety and Health Officer training program, held in collaboration with WIKA Professional Certification Institute, involved 20 participants from WIKA Projects. The program's impact was increased competency and reduced workplace accident risks for construction workers.	
Program Pemberdayaan Masyarakat Pelatihan Ecoprint -Ibu Ibu PKK Desa Pasir Angin Kolaborasi dengan WIKASATRIAN Community Empowerment Program: Ecoprint Training - PKK Women of Pasir Angin Village Collaboration with WIKASATRIAN	TPB 8 SDG 8	Ibu-Ibu Komunitas Binaan Sajuta PKK Desa Pasir Angin Women from Sajuta PKK Community in Pasir Angin Village	Program Pelatihan Ecoprint dengan 10 peserta yang selaras dengan prinsip keberlanjutan yang bernilai ekonomi. Kegiatan ini mendukung pilar ekonomi khususnya di pemberdayaan masyarakat dan lingkungan yang berbasis alam dengan berlokasi di Pusat Pelatihan Kepemimpinan WIKASATRIAN. Dampak positif dari program ini, WIKA menunjukkan konsistensi nya dalam implementasi ESG dengan citra perusahaan yang peduli terhadap keberlanjutan ,konservasi dan pengembangan potensi lokal melalui aksi nyata dan kolaboratif. The Ecoprint Training Program, with 10 participants, aligned with the principles of economic sustainability. This activity supports the economic pillar, particularly in nature-based community and environmental empowerment, and is located at WIKASATRIAN Leadership Training Center. The positive impact of this program is that WIKA demonstrates its consistency in ESG implementation, demonstrating a corporate image that cares about sustainability, conservation, and the development of local potential through concrete and collaborative actions.	

PRAKTIK PENGADAAN BARANG DAN JASA [GRI 204-1]

Sebagai entitas Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Perseroan melaksanakan pengadaan barang dan jasa dengan berpedoman pada regulasi yang ditetapkan oleh Kementerian BUMN, sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri BUMN Republik Indonesia Nomor PER-2/MBU/03/2023 tentang Pedoman Tata Kelola dan Kegiatan Korporasi Signifikan BUMN. Perseroan berkomitmen untuk menerapkan manajemen rantai pasokan dengan menjunjung tinggi prinsip profesionalisme dan transparansi. Dalam pelaksanaan pengadaan barang dan jasa Perseroan telah tertuang dalam prosedur No. WIKA-SCM-PM-01.01 tentang Prosedur Pengadaan dan Supply Chain Management. Penerapan Prosedur Supply Chain Management bertujuan untuk menjamin terselenggaranya pelaksanaan proses perolehan kontrak pengadaan barang dan jasa, sehingga memenuhi asas optimalisasi, efisiensi, efektif, dan memenuhi prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Divisi Supply

PROCUREMENT PRACTICES FOR GOODS AND SERVICES [GRI 204-1]

As a State-Owned Enterprise (SOE) entity, the Company conducts procurement of goods and services in accordance with regulations established by the Ministry of SOEs, as stipulated in Regulation of the Minister of SOEs of the Republic of Indonesia Number PER-2/MBU/03/2023 concerning Guidelines for Governance and Significant Corporate Activities of SOEs. The Company is committed to carry out supply chain management by upholding the principles of professionalism and transparency. The Company's procurement of goods and services is outlined in Procedure No. WIKA-SCM-PM-01.01 concerning Procurement and Supply Chain Management Procedures. The implementation of the Supply Chain Management (SCM) procedures aims to ensure proper execution of procurement contract acquisition processes for goods and services, in order to uphold the principles of optimization, efficiency, and effectiveness, while adhering to

Chain Management (SCM) bertanggung jawab atas seluruh proses pengadaan dan pengelolaan rantai pasok di Perseroan. Pemasok yang bekerja sama dengan Perseroan mencakup pemasok lokal atau nasional yang berdomisili di negara Indonesia dan pemasok yang berasal dari luar negeri atau internasional. Lokasi yang menyelenggarakan proyek-proyek strategis atau prioritas.

the principles of good corporate governance. The Supply Chain Management (SCM) Division is responsible for overseeing the entire procurement process and supply chain management within the Company. Suppliers working with the Company include local or national suppliers domiciled in Indonesia and those from overseas or international locations. These locations carry out strategic or priority projects.

Pemasok Barang Tahun 2023-2025
Suppliers of Goods 2023-2025

Keterangan Description	Jumlah Pemasok Number of Suppliers			Nilai Kontrak Pekerjaan (dalam Miliar Rupiah) Contract Value (in Million Rupiah)					
				2025		2024		2023	
	2025	2024	2023	Jumlah Amount	%	Jumlah Amount	%	Jumlah Amount	%
Nasional National	938	1.282	1.251	3.723	99	6.098	83,5	2.015	83,3
Internasional International	2	16	7	40	1	1.201	16,5	403	16,7
Total	**940**	**1.298**	**1.258**	**3.763**	**100**	**7.299**	**100**	**2.418**	**100**

Pemasok Jasa Tahun 2023-2025
Suppliers of Services 2023-2025

Keterangan Description	Jumlah Pemasok Number of Suppliers			Nilai Kontrak Pekerjaan (dalam Miliar Rupiah) Contract Value (in Million Rupiah)					
				2025		2024		2023	
	2025	2024	2023	Jumlah Amount	%	Jumlah Amount	%	Jumlah Amount	%
Nasional National	847	2.512	1.576	4.591	99,9	8.504	100	4.909	100
Internasional International	1	0	0	2	0,1	0	0	0	0
Total	**848**	**2.512**	**1.576**	**4.593**	**100**	**8.504**	**100**	**4.909**	**100**

Pemasok Barang dan Jasa Tahun 2023-2025
Suppliers of Goods and Services 2023-2025

Keterangan Description	Jumlah Pemasok Number of Suppliers			Nilai Kontrak Pekerjaan (dalam Miliar Rupiah) Contract Value (in Million Rupiah)					
				2025		2024		2023	
	2025	2024	2023	Jumlah Amount	%	Jumlah Amount	%	Jumlah Amount	%
Nasional National	1.523	3.794	2.827	8.368	99,9	14.602	92,4	6.924	94,5
Internasional International	3	16	7	2	0,01	1.201	7,6	403	5,5
Total	**1.525**	**3.810**	**2.834**	**8.370**	**100**	**15.803**	**100**	**7.327**	**100**

Untuk meningkatkan kesadaran pemasok/vendor mengenai persyaratan kualifikasi penyedia barang dan jasa, Perseroan secara aktif menyelenggarakan sosialisasi terkait pendaftaran vendor melalui platform VMS (mitra.wika.co.id). Pada tahun 2025, Perseroan telah memberikan sosialisasi kepada lebih dari 1.063 vendor dan 56 proyek berjalan. Berikut pertumbuhan tingkat registrasi vendor pada platform VMS (mitra.wika.co.id) di tahun 2025:

In order to raise supplier/vendor awareness regarding the qualification requirements for goods and services suppliers, the Company actively conducts outreach regarding vendor registration through the VMS platform (mitra.wika.co.id). By 2025, the Company had provided outreach to more than 1,063 vendors and 56 ongoing projects. The following is the growth rate of vendor registration on the VMS platform (mitra.wika.co.id) in 2025:

Kategori Category	**Semula (Desember 2024)** Previously (December 2024)	**Menjadi (Desember 2025)** Become (December 2025)	**Pertumbuhan** Growth
Total Vendor Total Vendors	4.184	6.106	+45.94%
Lulus Registrasi Umum Passed General Registration	525	525	-
Lulus CQSMS Passed CQSMS	1.295	2.099	+62.09%

Dalam pelaksanaan kegiatan pengadaan, WIKA secara aktif memperhatikan lokasi operasional utama pemasok dan mitra kerja. Dalam hal proses kualifikasi calon penyedia barang dan jasa, Perseroan juga memperhatikan faktor Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan (K3L) sebagai salah satu parameter penilaiannya. Mekanisme ini dilaksanakan melalui metode penilaian *Contractor Quality* and *Safety Management System* (CQSMS). Hasil dari penilaian CQSMS ini akan memetakan kesiapan risiko pekerjaan penyedia barang dan jasa terkait K3L. Pada tahun 2025, terdapat 2.099 vendor telah lulus CQSMS atau 34,62% dari total vendor baru. Sampai dengan tahun 2025, tidak terdapat vendor yang diidentifikasi memiliki dampak lingkungan dan sosial negatif baik aktual maupun potensial yang signifikan.

In carrying out procurement activities, WIKA actively pays attention to the main operational locations of suppliers and work partners. In terms of qualification process for prospective goods and services suppliers, the Company also considers Occupational Safety, Health and Environment (SHE) factors as one of its assessment parameters. This mechanism is implemented through the Contractor Quality and Safety Management System (CQSMS) assessment method. The results of this CQSMS assessment will map the readiness of goods and services suppliers' occupational risks related to SHE. In 2025, there were 2,099 vendors who had passed the CQSMS or 34.62% of the total new vendors. Until 2025, no vendors were identified as having significant actual or potential negative environmental and social impacts.

Implementasi Green Procurement
Implementation of Green Procurement

WIKA telah **mengintegrasikan prinsip Green Procurement** ke dalam kebijakan dan prosedur pengadaan sebagai bagian dari komitmen **ESG dan GCG**.

Implementasi Green Procurement dilakukan secara konsisten dengan melibatkan **Penyedia Barang dan Jasa** yang memiliki komitmen terhadap:

1. Kualitas, mutu, dan ketepatan waktu pekerjaan
2. Efisiensi sumber daya dan operasional
3. Penerapan dan peningkatan **K3L**
4. Inovasi proses produksi dan pelaksanaan pekerjaan
5. Prinsip keberlanjutan lingkungan, termasuk **pengurangan konsumsi energi dan emisi GRK**
6. Program **vendor engagement** dan penguatan rantai pasok berkelanjutan
7. Mekanisme evaluasi dan perbaikan kinerja keberlanjutan
8. Pemberdayaan tenaga kerja lokal di lokasi proyek
9. Peningkatan partisipasi dan **pemberdayaan ekonomi perempuan** di rantai pasok

Key Point
Green Procurement di WIKA tidak hanya sebagai kebijakan, tetapi telah diimplementasikan dalam proses pengadaan dan manajemen vendor secara berkelanjutan.

WIKA has **integrated Green Procurement** principles into its procurement policies and procedures as part of its **ESG and GCG** commitments
.
Green Procurement is carried out consistently by involving **Goods and Services** Providers committed to:

1. Quality, quality, and timeliness of work
2. Resource and operational efficiency
3. Implementation and improvement of HSE
4. Innovation in production processes and work execution
5. Principles of environmental sustainability, including **reducing energy consumption and GHG emissions**
6. **Vendor engagement** programs and strengthening sustainable supply chains
7. Sustainability performance evaluation and improvement mechanisms
8. Empowerment of local workers at project sites
9. Increasing **women's** participation and **economic empowerment** in the supply chain

Key Point
Green Procurement at WIKA is not just a policy, but has been implemented in the procurement process and sustainable vendor management.

WIKA STRATEGIC COLLABORATION DAY



STRENGTHENING SYNERGY, EMPOWERING PARTNERSHIPS

Divisi **Supply Chain Management (SCM) WIKA** menyelenggarakan **Vendor Gathering / WIKA Strategic Collaboration Day** sebagai forum strategis untuk memperkuat kolaborasi menuju **rantai pasok yang lebih kuat dan berkelanjutan**.

Kegiatan ini menjadi ruang **dialog dua arah** antara WIKA dan mitra vendor untuk membahas:
1. Isu-isu aktual di lapangan dalam pelaksanaan pengadaan dan proyek
2. **Kesiapan dan pemahaman vendor terhadap penerapan ESG**
3. Tantangan dalam **dokumentasi, kepatuhan, dan koordinasi** di rantai pasok

Diskusi berlangsung secara **terbuka dan interaktif**, mencerminkan komitmen bersama dalam membangun kemitraan yang adaptif dan saling mendukung. Forum ini menunjukkan bahwa kolaborasi berbasis komunikasi dan kepercayaan menjadi kunci dalam memahami realitas lapangan serta merumuskan solusi bersama untuk peningkatan kinerja keberlanjutan supply chain WIKA.

WIKA STRATEGIC COLLABORATION DAY



STRENGTHENING SYNERGY, EMPOWERING PARTNERSHIPS

WIKA's **Supply Chain Management (SCM)** Division held a **Vendor Gathering/WIKA Strategic Collaboration Day** as a strategic forum to strengthen collaboration towards **a stronger and more sustainable supply chain.**

This activity provided **a two-way dialogue** between WIKA and its vendor partners to discuss:
1. Current issues in the field in procurement and project implementation
2. **Vendor readiness and understanding of ESG implementation**
3. Challenges in **documentation, compliance, and coordination** in the supply chain

The discussion was **open and interactive**, reflecting a shared commitment to building adaptive and mutually supportive partnerships. This forum demonstrated that collaboration based on communication and trust is key to understanding the realities on the ground and formulating joint solutions to improve WIKA's supply chain sustainability performance.

KOMITMEN KEBERLANJUTAN MITRA KERJA

PARTNER SUSTAINABILITY COMMITMENT



PENANDATANGANAN KOMITMEN BERKELANJUTAN MITRA KERJA PT WIJAYA KARYA (PERSERO) TBK.

Divisi **Supply Chain Management (SCM) WIKA** mendorong penguatan penerapan ESG di rantai pasok melalui **penandatanganan Komitmen Keberlanjutan Mitra Kerja**.

Melalui penandatanganan ini, mitra kerja PT Wijaya Karya (Persero) Tbk berkomitmen untuk:
1. **Menghormati, melindungi, dan menjunjung tinggi Hak Asasi Manusia (HAM)**, termasuk memastikan tidak adanya praktik diskriminasi dalam bentuk apa pun serta tidak melakukan kerja paksa dalam seluruh kegiatan operasional.
2. **Tidak mempekerjakan anak di bawah usia 18 tahun**, serta memastikan seluruh tenaga kerja yang terlibat dalam proyek atau layanan memenuhi ketentuan usia kerja sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Komitmen ini merupakan bentuk **dukungan aktif mitra kerja** terhadap penerapan prinsip **keberlanjutan, etika bisnis, dan kepatuhan regulasi** yang menjadi bagian dari komitmen ESG PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.

Capaian Peningkatan Penggunaan Produk Dalam Negeri (P3DN) dan UMKM

Perseroan memiliki komitmen untuk senantiasa menggunakan produk dalam negeri sebagaimana tertuang dalam Surat Edaran nomor SE.01.01/A.DIR.00367/2021 perihal Memaksimalkan Produk atau Barang dari Industri Dalam Negeri. Selain itu, sesuai dengan Surat Edaran dari Kementerian BUMN No. SE-1O/MBU/08/2020 tentang Peningkatan Peran Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dalam Pengadaan Barang dan Jasa di Badan Usaha Milik Negara serta arahan Presiden melalui Instruksi Presiden No. 2 Tahun 2022 tentang Percepatan Peningkatan Penggunaan Produk Dalam Negeri dan Produk Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Koperasi dalam rangka menyukseskan Gerakan Nasional Bangga Buatan Indonesia pada Pelaksanaan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah, Perseroan senantiasa berupaya mengoptimalisasikan belanja dalam negeri serta produk-produk UMKM. Kegiatan belanja tersebut telah dilaporkan ke Kementerian BUMN dengan capaian sebagai berikut:
1. Nilai Belanja PDN 2025 sebesar Rp2.543.893.501.169
2. Nilai Transaksi eProc UMKM 2025 sebesar Rp1.893.353.640.185
3. Nilai Transaksi B2B PaDi UMKM 2025 sebesar Rp108.605.404.515

THE SIGNING OF SUSTAINABILITY COMMITMENT BY PARTNERS OF PT WIJAYA KARYA (PERSERO) TBK.

WIKA's Supply Chain Management (SCM) Division is encouraging the strengthening of ESG implementation in the supply chain by **the signing of Partner Sustainability Commitment**.

Through this signing, PT Wijaya Karya (Persero) Tbk's partners commit to:
1. **Respecting, protecting, and upholding Human Rights (HAM)**, including ensuring the absence of any form of discrimination and the use of forced labor in all operational activities.
2. **Not employing children under the age of 18**, and ensuring that all workers involved in projects or services meet the working age requirements as required by applicable laws and regulations.

This commitment demonstrates **the partners' active support** for the implementation of **sustainability principles, business ethics, and regulatory compliance**, which are part of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk's ESG commitment.

Capaian Peningkatan Penggunaan Produk Dalam Negeri (P3DN) dan UMKM

Perseroan memiliki komitmen untuk senantiasa menggunakan produk dalam negeri sebagaimana tertuang dalam Surat Edaran nomor SE.01.01/A.DIR.00367/2021 perihal Memaksimalkan Produk atau Barang dari Industri Dalam Negeri. Selain itu, sesuai dengan Surat Edaran dari Kementerian BUMN No. SE-1O/MBU/08/2020 tentang Peningkatan Peran Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dalam Pengadaan Barang dan Jasa di Badan Usaha Milik Negara serta arahan Presiden melalui Instruksi Presiden No. 2 Tahun 2022 tentang Percepatan Peningkatan Penggunaan Produk Dalam Negeri dan Produk Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Koperasi dalam rangka menyukseskan Gerakan Nasional Bangga Buatan Indonesia pada Pelaksanaan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah, Perseroan senantiasa berupaya mengoptimalisasikan belanja dalam negeri serta produk-produk UMKM. Kegiatan belanja tersebut telah dilaporkan ke Kementerian BUMN dengan capaian sebagai berikut:
1. Nilai Belanja PDN 2025 sebesar Rp2.543.893.501.169
2. Nilai Transaksi eProc UMKM 2025 sebesar Rp1.893.353.640.185
3. Nilai Transaksi B2B PaDi UMKM 2025 sebesar Rp108.605.404.515

Sustainable SCM *Integrated Digitalization*

Dalam mendukung rencana jangka panjang transformasi perusahaan dengan tema Integrated Digitalization & Sustainability, Divisi SCM terus melakukan pengembangan digitalisasi terintegrasi yang selaras dengan sistem utama perusahaan, yaitu SAP. Perseroan menggunakan System Application and Product in Data Processing (SAP) sebagai sistem inti Enterprise Resource Planning (ERP) untuk mengelola aktivitas bisnis yang kompleks.

SAP telah dilengkapi dengan enam modul utama yang disesuaikan dengan kebutuhan operasional dan bisnis Perseroan, meliputi Project System (PS), Finance (FI) dan Controlling (CO), Material Management (MM), Sales and Distribution (SD), Human Capital Management (HCM), serta Fund Management (FM). Sistem ini telah diterapkan pada seluruh proyek yang dijalankan, sehingga manajemen dapat memantau perencanaan anggaran proyek, aspek komersial, keuangan, serta proses pengadaan secara terintegrasi.

Pada tahun 2025, Perseroan mencatat perkembangan yang signifikan dalam mewujudkan rantai pasok yang efisien, terintegrasi, dan berkelanjutan melalui pemanfaatan teknologi digital serta penguatan tata kelola.

1. Inovasi Digital untuk Efisiensi dan Tata Kelola

   Digitalisasi menyeluruh pada proses pengadaan menjadi landasan utama penguatan rantai pasok. Sistem e-Proc (WISE – WIKA Integrated Smart e-Proc) telah mencakup seluruh jenis pengadaan, baik untuk proyek (JO dan Non-JO), maupun kebutuhan non-proyek. Seluruh tahapan pengadaan, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan, dilakukan secara digital guna menjamin transparansi dan akuntabilitas.

   Inisiatif tersebut diperkuat melalui integrasi penuh antara Vendor Management System (VMS) dengan WISE/e-Proc, sehingga tercipta ekosistem pengadaan yang terpadu. Selain itu, Perseroan juga memulai adopsi dan integrasi sistem WISE dan VMS ke seluruh anak perusahaan dalam WIKA Group sebagai bagian dari strategi standarisasi proses dan penguatan tata kelola grup.

   Aplikasi e-Catalog yang berfungsi sebagai basis data sumber daya juga telah dimanfaatkan secara optimal oleh anak perusahaan. Untuk mendukung pengambilan keputusan berbasis data, Perseroan menambahkan fitur database vendor yang memungkinkan analisis dan pemetaan profil vendor secara komprehensif dalam satu sistem.

2. Penguatan Aspek ESG dalam Rantai Pasok

   Komitmen Perseroan terhadap keberlanjutan diintegrasikan langsung ke dalam proses pengadaan melalui penyelarasan kebijakan ESG. Hal ini dilakukan dengan penambahan persyaratan dokumen serta pernyataan komitmen ESG pada platform registrasi VMS, sehingga setiap vendor memahami dan menerapkan standar keberlanjutan Perseroan sejak tahap awal.

   Penguatan tata kelola juga diwujudkan melalui pelaksanaan audit internal Sistem Manajemen Anti Penyuapan (SMAP) di Divisi SCM. Selain itu, Divisi SCM telah melakukan pembaruan prosedur SCM sebanyak tiga kali guna memastikan kesesuaian dengan ketentuan, relevansi kebijakan, serta efektivitas operasional. Evaluasi Contractor & Quality Safety Management System (CQSMS) juga terus ditingkatkan, khususnya pada proses registrasi vendor, untuk memastikan mitra kerja memenuhi standar kualitas dan keselamatan yang ditetapkan.

Sustainable SCM *Integrated Digitalization*

In supporting the Company's long-term transformation agenda under the theme Integrated Digitalization & Sustainability, the SCM Division continues to develop integrated digitalization aligned with the Company's core system, SAP. The Company utilizes System Application and Product in Data Processing (SAP) as its core Enterprise Resource Planning (ERP) system to manage complex business activities.

SAP has been equipped with six primary modules tailored to the Company's operational and business needs, namely Project System (PS), Finance (FI) and Controlling (CO), Material Management (MM), Sales and Distribution (SD), Human Capital Management (HCM), and Fund Management (FM). This system has been implemented across all projects undertaken by the Company, enabling management to monitor project budget planning, commercial aspects, financial performance, and procurement processes in an integrated manner.

In 2025, the Company recorded significant progress in establishing an efficient, integrated, and sustainable supply chain through the utilization of digital technology and strengthened governance.

1. Digital Innovation for Efficiency and Governance

   Comprehensive digitalization of procurement processes forms the primary foundation for strengthening the supply chain. The e-Proc system (WISE – WIKA Integrated Smart e-Proc) has covered all types of procurement, including project-related procurement (JO and Non-JO) as well as non-project requirements. All procurement stages, from planning to implementation, are conducted digitally to ensure transparency and accountability.

   This initiative is further strengthened through full integration of the Vendor Management System (VMS) with WISE/e-Proc, thereby creating an integrated procurement ecosystem. In addition, the Company has begun adopting and integrating the WISE and VMS systems across all subsidiaries within WIKA Group as part of its strategy to standardize processes and strengthen group governance.

   The e-Catalog application, which functions as a resource database, has also been optimally utilized by subsidiaries. To support data-driven decision-making, the Company has added a vendor database feature that enables comprehensive analysis and mapping of vendor profiles within a single system.

2. Strengthening ESG Aspects in the Supply Chain

   The Company's commitment to sustainability is directly integrated into the procurement process through the alignment of ESG policies. This is implemented by adding ESG documentation requirements and commitment statements to the VMS registration platform, ensuring that vendors understand and adopt the Company's sustainability standards from the initial stage of engagement.

   Governance strengthening is also carried out through the implementation of internal audits of Anti-Bribery Management System (SMAP) within the SCM Division. In addition, the SCM Division has updated SCM procedures three times to ensure compliance with regulations, policy relevance, and operational effectiveness. The evaluation of Contractor & Quality Safety Management System (CQSMS) has also been enhanced, particularly during the vendor registration process, to ensure that partners meet established quality and safety standards.

3. Keterlibatan Mitra dan Pengakuan Eksternal

Perseroan meyakini bahwa kolaborasi dengan mitra merupakan kunci dalam membangun rantai pasok yang berkelanjutan. Untuk pertama kalinya, Perseroan menyelenggarakan Vendor Gathering dengan fokus pada keberlanjutan rantai pasok. Kegiatan ini diisi dengan diskusi mengenai pemasaran di lingkungan WIKA sebagai bentuk early vendor involvement, serta penyampaian materi ESG Awareness guna meningkatkan pemahaman dan kapasitas mitra vendor dalam menerapkan praktik bisnis berkelanjutan.

Atas komitmen tersebut, Divisi SCM Perseroan memperoleh apresiasi berupa Indonesia SDG's Awards Platinum, yang mencerminkan keberhasilan Perseroan dalam mengintegrasikan prinsip Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) ke dalam pengelolaan rantai pasok.

Sebagai langkah penguatan tata kelola pada aspek pengadaan, Perseroan telah melakukan pengembangan aplikasi SCM yang terdiri atas 3 (tiga) area aplikasi yang nantinya akan menjadi aplikasi Super Apps SCM yaitu:

a. WISE
   Aplikasi WISE dikembangkan untuk mengakomodir integrasi data dengan SAP. Beberapa data yang telah terintegrasi adalah, data Purchase requisition (PR), data Purchase Order (PO). WISE sendiri akan melakukan perubahan framework untuk mendukung kehandalan dan keamanan data sesuai instruksi pemangku sistem IT WIKA (IT DIVISION).
b. VMS
   Aplikasi Vendor Management System memiliki tujuan untuk memfasiltasi database vendor yang sangat penting untuk jadi bagian program sustainability ke depan. Kebutuhan akan master business partner (BP) SAP menjadi dasar agar transaksi PO kepada vendor. Sistem ini dilengkapi fitur pengelolaan Sertifikasi CQSMS, Ranking vendor, pengukuran kinerja Vendor (VPI) dan pengukuran kepuasan vendor (VSI).
c. eCATALOGUE
   Aplikasi eCatalogue fokus pada pengelolaan master sumber daya nasional WIKA yang terintegrasi dengan SAP. Selain itu semua database harga dari transaksi PO terhubung dari WISE ke aplikasi ini sehingga dapat menjadi bagian data yang dibutuhkan untuk proses tender atau pemenangan proyek ke Owner. Dilain itu fitur lainnya seperti eMarket dan Shouldcost model analytic menjadi fitur yang sangat menarik untuk digunakan dalam proses bisnis di WIKA.
d. LCTS
   Logistic Control Tower System dikembangkan untuk mengakomodir kebutuhan dan pengelolaan transportasi. Seluruh proyek akan membutuhkan transportasi untuk memindahkan barangnya dari lokasi asal/vendor ke lokasi tujuan. Live tracking adalah salah satu fitur yang dapat membantu stakeholder dalam peningkatan aspek visibility-nya..
e. SIM PABEAN
   Aplikasi SIM PABEAN dikembangkan untuk mengakomodir kebutuhan pelaku impor baik proyek NO JO maupun JO, hal ini diperlukan untuk menjaga ketaatan administrasi dan pembukuan terkait kepatuhan undang-undang kepabeanan. Selain itu aplikasi ini telah terintegrasi dengan sistem CEISA Dirjen Bea Cukai.

3. Partner Engagement and External Recognition

The Company believes that collaboration with partners is essential in building a sustainable supply chain. For the first time, the Company organized a Vendor Gathering focusing on supply chain sustainability. The event included discussions on marketing within WIKA ecosystem as a form of early vendor involvement, as well as ESG Awareness sessions aimed at enhancing vendor partners' understanding and capacity to implement sustainable business practices.

In recognition of these commitments, the Company's SCM Division received the Indonesia SDG's Awards Platinum, reflecting the Company's success in integrating Sustainable Development Goals (SDGs) principles into its supply chain management.

As part of strengthening procurement governance, the Company has developed several SCM applications that will eventually form the SCM Super Apps, consisting of following platforms:

a. WISE
   WISE application was developed to accommodate data integration with SAP. Several integrated data components include Purchase Requisition (PR) and Purchase Order (PO) data. WISE will also undergo framework upgrades to enhance data reliability and security in accordance with the direction of WIKA's IT system stakeholders (IT Division).
b. VMS
   Vendor Management System (VMS) application is designed to facilitate the vendor database, which plays a crucial role in the Company's future sustainability programs. The requirement for a master business partner (BP) in SAP serves as the basis for PO transactions with vendors. This system is equipped with features such as CQSMS certification management, vendor ranking, Vendor Performance Index (VPI) measurement, and Vendor Satisfaction Index (VSI) measurement.
c. e-CATALOGUE
   eCatalogue application focuses on managing WIKA's national resource master data integrated with SAP. In addition, all price databases from PO transactions are connected from WISE to this application, making them a key data source for tender processes or project bidding to project owners. Other features, such as eMarket and Should-Cost Model analytics, also provide valuable support for WIKA's business processes.
d. LCTS
   Logistic Control Tower System (LCTS) was developed to accommodate transportation management needs. All projects require transportation to move goods from the origin/vendor location to the destination site. One of the key features, live tracking, helps stakeholders improve visibility throughout the logistics process.
e. SIM PABEAN
   SIM PABEAN application was developed to support import activities for both Non-JO and JO projects, ensuring administrative compliance and proper bookkeeping in accordance with customs regulations. The application has also been integrated with the CEISA system of the Directorate General of Customs and Excise.

ANTI KORUPSI

OPERASI-OPERASI YANG DINILAI MEMILIKI RISIKO TERKAIT KORUPSI [GRI 205-1, IF-EN-510a.3]

Perseroan menyadari bahwa seluruh (100%) aktivitas operasional memiliki potensi terjadinya tindak korupsi. Berdasarkan identifikasi awal, fungsi dengan tingkat risiko tertinggi terkait praktik korupsi, khususnya gratifikasi, berada pada fungsi pengadaan di seluruh unit kerja Kantor Pusat. Namun demikian, Perseroan belum melakukan asesmen komprehensif atas risiko korupsi tersebut.

Sebagai langkah mitigasi, Perseroan secara konsisten menindaklanjuti setiap indikasi risiko korupsi melalui pemantauan implementasi dan sosialisasi Sistem Manajemen Anti Penyuapan (SMAP) kepada calon pemasok dan mitra kerja. Perseroan juga mewajibkan penandatanganan Komitmen Anti Penyuapan dan/atau Pakta Integritas bagi seluruh calon pemasok serta menerapkan Larangan Benturan Kepentingan sebagaimana diatur dalam Kebijakan Benturan Kepentingan dan Insider Trading No. Dok. WIKA-GCG-KP.01.01 No. Rev. 00 tanggal 29 Agustus 2025. Selain itu, seluruh divisi diwajibkan melakukan identifikasi risiko korupsi melalui pengisian *Bribery Risk & Opportunities Identification, Risk Evaluation and Determining Control* (BRIRADC).

Untuk mengantisipasi dan mencegah potensi risiko tersebut, Perseroan meningkatkan efektivitas sistem pengendalian internal dan mengimplementasikan berbagai kebijakan, termasuk Kebijakan Anti Penyuapan, Pedoman dan Prosedur Sistem Manajemen Anti Penyuapan, Instruksi Kerja Whistleblowing System, serta Pengendalian Gratifikasi. Secara berkala, Perseroan juga mewajibkan Dewan Komisaris, Direksi, dan seluruh pegawai untuk melakukan penandatanganan Komitmen Kepatuhan terhadap Pedoman Etika dan Perilaku (Code of Conduct) serta Pakta Integritas setiap tahun sebagai bentuk komitmen berkelanjutan terhadap budaya integritas dan kepatuhan. Di samping itu, selama tahun 2025, tidak terdapat wilayah operasional Perseroan yang berada di negara dengan risiko korupsi tinggi sesuai peringkat 20 terendah dalam Transparency International's Corruption Perception Index (CPI).

ANTI-CORRUPTION

OPERATIONS ASSESSED AS HAVING CORRUPTION-RELATED RISKS [GRI 205-1, IF-EN-510a.3]

The Company recognizes that all (100%) operational activities carry potential risks of corruption. Based on preliminary identification, function with the highest risk exposure related to corrupt practices, particularly gratification, lies within the procurement function across all Head Office work units. However, the Company has not yet conducted a comprehensive corruption risk assessment.

As a mitigation measure, the Company consistently follows up on any indication of corruption risk through monitoring the implementation and socialization of Anti-Bribery Management System (SMAP) to prospective suppliers and business partners. The Company also requires all prospective suppliers to sign an Anti-Bribery Commitment and/or Integrity Pact, and enforces the prohibition of conflict of interest as stipulated in the Conflict of Interest and Insider Trading Policy No. WIKA-GCG-KP.01.01 Rev. 00 dated August 29, 2025. In addition, all divisions are required to identify corruption risks by completing the Bribery Risk & Opportunities Identification, Risk Evaluation and Determining Control (BRIRADC).

To anticipate and prevent such risks, the Company continuously enhances the effectiveness of its internal control system and implements various policies, including Anti-Bribery Policy, Guidelines and Procedures for the Anti-Bribery Management System, Whistleblowing System Work Instructions, and gratuity control mechanisms. On a periodic basis, the Company also requires Board of Commissioners, Board of Directors, and all employees to sign an annual compliance commitment to the Code of Conduct as well as an Integrity Pact, reflecting the Company's ongoing commitment to fostering a culture of integrity and compliance. Furthermore, throughout 2025, none of the Company's operational areas were located in countries categorized as high corruption risk jurisdictions, defined as those ranked among the 20 lowest positions in Transparency International's Corruption Perceptions Index (CPI).

KOMUNIKASI DAN PELATIHAN TENTANG KEBIJAKAN DAN PROSEDUR ANTI-KORUPSI [GRI 205-2]

COMMUNICATION AND TRAINING ON ANTI-CORRUPTION POLICIES AND PROCEDURES [GRI 205-2]

Tabel Jumlah Dewan Komisaris, Direksi dan BOD-1 yang telah mengikuti sosialisasi dan pelatihan tentang Kebijakan dan Prosedur Anti-Korupsi
Number of Board of Commissioners, Board of Directors and BOD-1 who have participated in socialization and training on Anti-Corruption Policies and Procedures

Wilayah Work Area	Kategori Category	Jumlah	Persentase
Kantor Pusat (Jakarta) Head Office (Jakarta)	Dewan Komisaris Board of Commissioners	6	100%
	Direktur Board of Directors	5	100%
	Senior Vice President/ Senior Manajemen	13	100%
	Jumlah Total	**24**	**100%**

Tabel Sosialisasi Kebijakan Anti Korupsi Bagi Karyawan Berdasarkan Wilayah Kerja
Socialization of Anti-Corruption Policy for Employees Based on Work Area

Wilayah Kerja Work Area	Level Jabatan Position Level	Jumlah Karyawan Number of Employees	Persentase Percentage
DOP	Middle Manajemen	51	27,57%
	Junior Manajemen	67	
	Supervisor	80	
	Staff	179	
Pusat Head	Middle Manajemen	20	13,46%
	Junior Manajemen	50	
	Supervisor	45	
	Staff	69	
Anak perusahaan Subsidiaries	Senior Manajemen	20	57,57%
	Middle Manajemen	75	
	Junior Manajemen	90	
	Supervisor	250	
	Staff	371	
Jumlah Total		**1.367**	**100%**

Bagi mitra kerja, dalam proses pengadaan barang dan jasa, penandatanganan Pakta Integritas juga diwajibkan bagi vendor dan mitra usaha sebagai bagian dari upaya penerapan prinsip integritas dan transparansi. Kode Etik WIKA mengatur berbagai aspek strategis guna memastikan terselenggaranya praktik bisnis yang transparan, berintegritas, dan bertanggung jawab, sekaligus memperkuat penerapan tata kelola perusahaan yang berkelanjutan. Seluruh informasi terkait Kode Etik tersebut telah dipublikasikan dan dapat diakses oleh publik sebagai wujud komitmen WIKA terhadap penerapan prinsip tata kelola perusahaan yang baik dan berkelanjutan.

For business partners, in the procurement process of goods and services, the signing of an Integrity Pact is also mandatory for vendors and business partners as part of efforts to implement the principles of integrity and transparency. WIKA's Code of Conduct regulates various strategic aspects to ensure the implementation of transparent, integrity-based, and responsible business practices, while strengthening sustainable corporate governance. All information related to the Code of Conduct has been published and is accessible to the public as a manifestation of WIKA's commitment to implementing the principles of good and sustainable corporate governance.

Tabel Sosialisasi Kebijakan Anti Korupsi Bagi Mitra Kerja Berdasarkan Wilayah Kerja
Socialization of Anti-Corruption Policy for Partners Based on Work Area

Mitra Kerja Partners	Wilayah Kerja Work Area	Jumlah Number	Persentase Percentage
Vendor	Kantor Pusat Head Office	400	100%

Tabel Peserta Pelatihan SMAP Inhouse, Peserta Pelatihan dari Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK)
SMAP Inhouse Training Participants, Training Participants from the Corruption Eradication Commission (KPK)

Wilayah Area	Tahun Year	Tetap Permanent	Alih Daya Outsourcing	Total
Kantor Pusat Head Office	2025	28	-	28
Kantor Pusat Head Office	2024	43	3	46
Kantor Pusat Head Office	2023	50	-	50
Kantor Pusat Head Office	2022	72	9	81
Anak Perusahaan Subsidiary	2022	21	-	21
Kantor Pusat Head Office	2021	27	5	32
Anak Perusahaan Subsidiary	2021	9	-	9
Total Keseluruhan Total				**267**

INSIDEN KORUPSI YANG TERBUKTI DAN TINDAKAN YANG DIAMBIL [GRI 205-3, IF-EN-510a.2]

Sampai dengan akhir tahun 2025, tidak terdapat Insiden korupsi yang terbukti. Oleh karenanya, tidak terdapat karyawan yang diberhentikan, kontrak dengan mitra yang diakhiri, dan kasus hukum terkait korupsi, sehingga tidak terdapat kerugian finansial sebagai akibat dari proses hukum terkait korupsi.

PROVEN INCIDENTS OF CORRUPTION AND ACTIONS TAKEN [GRI 205-3, IF-EN-510a.2]

As of the end of 2025, there were no proven incidents of corruption. Therefore, no employees were dismissed, no contracts with partners were terminated, and no legal cases related to corruption occurred. Consequently, there were no financial losses incurred as a result of legal proceedings related to corruption.

Kinerja Lingkungan Hidup
Environmental Performance

ASPEK UMUM

BIAYA LINGKUNGAN HIDUP [OJK F.4]

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, WIKA menyadari bahwa aktivitas perusahaan berpotensi menimbulkan dampak terhadap lingkungan dan masyarakat apabila tidak dikelola dengan baik. Oleh karenanya, WIKA senantiasa melakukan upaya mitigasi atas potensi dampak lingkungan. Hal ini tercermin melalui biaya lingkungan hidup yang dikeluarkan Perseroan yang bertujuan sebagai upaya pencegahan atau pemulihan kerusakan lingkungan. Sepanjang tahun 2025, Perseroan telah mengeluarkan biaya lingkungan hidup sebesar Rp797.015.035, dengan rincian sebagai berikut.

GENERAL ASPECT

ENVIRONMENTAL COSTS [OJK F.4]

In conducting its operational activities, WIKA recognizes that the Company's operations have the potential to generate impacts on the environment and society if not properly managed. Therefore, WIKA continuously undertakes mitigation efforts to address potential environmental impacts. This commitment is reflected in the environmental costs incurred by the Company, which are aimed at preventing or restoring environmental damage. Throughout 2025, the Company incurred environmental costs amounting to Rp797,015,035, with the details as follows.

Tabel Rincian Biaya Lingkungan
Details of Environmental Costs

(Dalam Rupiah Penuh)
(In Full Rupiah)

No	Keterangan Program Program Description	Biaya Cost
1.	Program Penghijauan Lingkungan 6500 Pohon Environmental Reforestation Program: 6,500 Trees	50.000.000
2.	Program Kolaborasi BUMN Reverse Osmosis- Batam SOE Reverse Osmosis Collaboration Program - Batam	6.991.760
3.	Program Kolaborasi BUMN Budidaya Coral-Banyuwangi SOE Coral Cultivation Collaboration Program - Banyuwangi	25.000.000
4.	Lindungi Hutan- Penanaman 220 Bibit Pohon Alpukat Forest Protection - Planting 220 Avocado Tree Seedlings	49.359.600
5.	Program Kolaborasi WIKA Group Beach Cleaning- Serang WIKA Group Beach Cleaning Collaboration Program - Serang	24.730.275
6.	Program 3.500 Bibit Pohon Mangrove- Tanggerang dan Mangunharjo Jawa Tengah 3,500 Mangrove Tree Seedlings Program - Tangerang and Mangunharjo, Central Java	144.333.400
7.	Program Pemilahan Sampah dan Budidaya Maggot-Kelurahan Cipinang Cempedak Waste Sorting and Maggot Cultivation Program - Cipinang Cempedak Village	25.000.000
8.	Program Penanaman Pohon Durian Gulang Pongge Gulang Pongge Durian Tree Planting Program	75.000.000
9.	Budidaya Hewan yang terancam Punah - Elang Jawa Cultivation of Endangered Animals - Javan Hawk-Eagle	30.000.000
10.	Program Penanaman 4126 Bibit Pohon Produktif dan Penyerap Karbon di Seluruh Wilayah Operasi (Proyek) WIKA Program for Planting 4,126 Productive and Carbon-Absorbing Tree Seedlings in All WIKA Operational Areas (Projects)	267.600.000
11.	Biaya Pengelolaan Limbah Gedung WIKA Tower Waste Management Costs for WIKA Tower Building	99.600.000
	Total	**797.015.035**

ASPEK MATERIAL

PENGGUNAAN MATERIAL YANG RAMAH LINGKUNGAN [OJK F.5]

Komitmen WIKA dalam penggunaan material ramah lingkungan tidak hanya sebatas pemenuhan regulasi yang berlaku, tetapi juga sebagai wujud kontribusi nyata dalam menjaga keberlanjutan bumi; melalui pengembangan dan penerapan praktik terbaik konstruksi berkelanjutan, WIKA berupaya menciptakan masa depan yang lebih hijau bagi generasi mendatang, yang diperkuat dengan surat arahan Direksi terkait Panduan Implementasi Tata Kelola Berbasis ESG di Proyek WIKA yang mewajibkan seluruh proyek melaksanakan lima program utama jangka pendek, yaitu penggunaan sistem modular pada bangunan sementara, reboisasi pohon di area pembangunan, penggunaan motor listrik dalam operasional proyek, pelarangan penebangan pohon di luar area pembangunan, dan pemanfaatan panel surya photovoltaic, serta penggunaan material ramah lingkungan sebagaimana dijabarkan berikut:

1. Penggunaan semen ramah lingkungan, seperti:
   a. Semen hidraulis untuk konstruksi umum.
   b. Semen portland slag untuk pembangunan mega proyek, seperti *high rise building, fly over,* dan terowongan bawah tanah.
   c. Semen portland komposit (PCC) untuk konstruksi beton umum (jalan, drainase), tanggul, dan stabilisasi tanah.
   d. Semen portland pozzolan (PPC) untuk konstruksi gedung, jembatan, dan dermaga.
2. Green concrete product, yang terdiri dari:
   a. *Low carbon concrete*
   b. *Self-compacted concrete*
   c. *Geopolymer concrete*
   d. *Porous concrete*

WIKA memilih untuk menggunakan jenis semen yang memiliki dampak lingkungan lebih rendah tanpa mengorbankan kualitas konstruksi, dengan menerapkan berbagai tipe sesuai kebutuhan proyek, antara lain: semen hidraulis untuk konstruksi umum, semen portland slag untuk proyek besar seperti gedung tinggi, fly over, dan terowongan bawah tanah, serta semen portland komposit (PCC) untuk berbagai keperluan konstruksi beton umum seperti jalan, drainase, tanggul, dan stabilisasi tanah; selain itu, semen portland pozzolan (PPC) juga menjadi pilihan utama WIKA untuk pembangunan gedung, jembatan, dan dermaga, sehingga melalui pemilihan jenis semen yang tepat, setiap proyek konstruksi yang dijalankan dapat memberikan kontribusi positif bagi lingkungan sekitar.

MATERIAL ASPECT

USE OF ENVIRONMENTALLY FRIENDLY MATERIALS [OJK F.5]

WIKA's commitment to the use of environmentally friendly materials extends beyond mere regulatory compliance and reflects the Company's tangible contribution to safeguarding environmental sustainability; through the development and implementation of sustainable construction best practices, WIKA strives to create a greener future for future generations, which is reinforced by a Board of Directors directive regarding the Guidelines for Implementing ESG-Based Governance in WIKA Projects, requires all projects to implement five key short-term programs: the use of modular systems for temporary buildings, tree reforestation in development areas, the use of electric motorcycles in project operations, a prohibition on tree cutting outside the development area, and the utilization of photovoltaic solar panels, as well as the use of environmentally friendly materials as described below:

1. The use of environmentally friendly cement, including:
   a. Hydraulic cement for general construction.
   b. Portland slag cement for mega projects such as high-rise buildings, flyovers, and underground tunnels.
   c. Portland composite cement (PCC) for general concrete construction such as roads, drainage, embankments, and soil stabilization.
   d. Portland pozzolan cement (PPC) for building, bridge, and pier construction.
2. Green concrete products, consisting of:
   a. Low carbon concrete
   b. Self-compacted concrete
   c. Geopolymer concrete
   d. Porous concrete

WIKA prioritizes the use of cement types with lower environmental impacts without compromising construction quality by applying different types according to project requirements. These include hydraulic cement for general construction, portland slag cement for large-scale projects such as high-rise buildings, flyovers, and underground tunnels, and portland composite cement (PCC) for various general concrete construction needs such as roads, drainage systems, embankments, and soil stabilization. In addition, portland pozzolan cement (PPC) is also widely used by WIKA for the construction of buildings, bridges, and piers. Through the appropriate selection of cement types, each construction project undertaken is expected to provide a positive contribution to the surrounding environment.

WIKA juga turut aktif dalam pengembangan green concrete product, yang merupakan inovasi terbaru dalam industri konstruksi berkelanjutan. Produk ini mencakup berbagai jenis beton ramah lingkungan, seperti *low carbon concrete, self-compacted concrete, geopolymer concrete,* dan *porous concrete*. Melalui pemanfaatan teknologi ini, WIKA berupaya untuk mengurangi jejak karbon dari setiap proyek konstruksi kami serta meningkatkan efisiensi dan keberlanjutan material yang digunakan.

Adapun material ramah lingkungan lainnya yang digunakan dalam menunjang aktivitas bisnis di kantor pusat, WIKA menggunakan *refrigerant non chlorofluorocarbons* (CFCs) sebagai alat pendingin ruangan (air conditioner) dan penggunaan alat pemadam kebakaran yang memiliki nilai *Ozon Depleting Potential* (ODP) kecil atau kurang dari 1 (<1). Untuk alat penerangan, WIKA juga menggunakan lampu yang tidak mengandung merkuri, menggunakan *plafond* atau partisi yang tidak mengandung asbes toast. WIKA juga telah menggunakan platform We Office yang digunakan sebagai media surat menyurat yang bertujuan untuk mengurangi penggunaan kertas (*paperless*).

Di sisi lain, dalam menunjang aktivitas operasional Direksi, WIKA telah menggunakan mobil listrik sebanyak 5 (lima) unit. Sedangkan untuk keperluan operasional proyek, WIKA telah menerapkan penggunaan motor listrik (Gesits) sebanyak 65 unit. Seluruh material yang digunakan untuk menunjang aktivitas operasional, WIKA menekankan untuk menggunakan material yang telah memiliki Standar Nasional Indonesia (*green material*), bersertifikasi ISO atau ecolabel, serta telah menggunakan Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) pada WIKA Tower II.

ASPEK ENERGI

JUMLAH DAN INTENSITAS ENERGI YANG DIGUNAKAN [OJK F.6, GRI 302-1, 302-2, 302-3, CRE1]

Dalam menunjang seluruh aktivitas operasionalnya, WIKA senantiasa memanfaatkan 2 (dua) sumber energi utama yaitu listrik dan BBM (Bahan Bakar Minyak). Perseroan tidak mengkonsumsi maupun menjual pemanas, pendingin, dan uap, serta tidak menjual energi listrik. Energi listrik yang digunakan merupakan energi yang dipasok dari PLN yang diukur menggunakan satuan kWh di seluruh wilayah operasional Perseroan. Sedangkan BBM, diukur dengan menggunakan satuan liter dari penggunaan solar kWh di seluruh wilayah operasional Perseroan. Seluruh data yang berasal dari berbagai wilayah operasional WIKA, dikumpulkan melalui laporan bulanan K3L. Perseroan juga telah menggunakan energi terbarukan dalam bentuk solar panel di kantor pusat sebesar 24.020 kWh.

WIKA is also actively involved in the development of green concrete products, which represent a recent innovation in sustainable construction industry. These products include various types of environmentally friendly concrete such as low carbon concrete, self-compacted concrete, geopolymer concrete, and porous concrete. Through the application of these technologies, WIKA aims to reduce the carbon footprint of its construction projects while improving the efficiency and sustainability of the materials used.

WIKA also utilizes environmentally friendly materials to support operational activities at the Head Office. The Company uses refrigerants that do not contain chlorofluorocarbons (CFCs) for air conditioning systems and fire extinguishers with low Ozone Depleting Potential (ODP) values of less than 1 (<1). For lighting systems, WIKA uses mercury-free lamps and ceilings or partitions that do not contain asbestos. WIKA has also implemented the We Office platform as a correspondence medium to support paperless operations and reduce paper usage.

In supporting the operational activities of Board of Directors, WIKA has deployed five electric vehicles. Meanwhile, for project operational activities, the Company has implemented the use of 65 electric motorcycles (Gesits). For all materials used in operational activities, WIKA emphasizes the use of materials that meet Indonesian National Standards (green materials), are ISO-certified or ecolabel-certified, and the Company has also installed a Solar Power Plant (PLTS) at WIKA Tower II.

ENERGY ASPECT

TOTAL AND INTENSITY OF ENERGY CONSUMPTION [OJK F.6, GRI 302-1, 302-2, 302-3, CRE1]

In supporting all of its operational activities, WIKA consistently utilizes two main energy sources, namely electricity and fuel oil. The Company does not consume or sell heaters, coolers, and steam, nor does it sell electrical energy. The electrical energy used is supplied by PLN and measured in kWh throughout the Company's operational areas. Meanwhile, petroleum is measured using liters from the use of diesel kWh throughout the Company's operational areas. All data from various WIKA operational areas is collected through monthly K3L reports. The Company has also used renewable energy in the form of solar panels at its head office, amounting to 24,020 kWh.

Penggunaan energi listrik dan BBM (untuk seluruh kebutuhan di dalam operasional organisasi WIKA) mencakup seluruh wilayah operasional Perseroan yang meliputi INFRA 1, INFRA 2 & BUILDING, EPCC dan AMD (yang juga mencakup pengelolaan Kantor Pusat) selama tahun 2025. Sedangkan penggunaan energi di tahun 2024 merupakan penggunaan energi yang berasal dari INFRA 1, INFRA 2, BOVRS, EPCC dan AMD (yang juga mencakup pengelolaan Kantor Pusat). Intensitas penggunaan energi berasal dari penggunaan listrik dan BBM di dalam Perseroan. Penggunaan energi di WIKA sebagai berikut.

The use of electrical energy and fuel (for all operational needs within the WIKA organization) covers all of the Company's operational areas, including INFRA 1, INFRA 2 & BUILDING, EPCC, and AMD (which also includes management of the Head Office) during 2025. Meanwhile, energy use in 2024 consists of energy from INFRA 1, INFRA 2, BOVRS, EPCC, and AMD (which also includes management of the Head Office). Energy intensity stems from the use of electricity and fuel within the Company. Energy use at WIKA is as follows.

Tabel Penggunaan Energi di dalam Perseroan
Energy Consumption within the Company

Jenis Energi Type of Energy	Satuan Unit	2025	2024	2023
Listrik Electricity	kWh	8.722.809	13.543.665	7.678.321
	Gigajoule	31.402,11	48.757,19	27.641,96
BBM Fuel	Liter	10.139.461	11.348.847	11.753.588
	Gigajoule	346.769,57	388.130,56	401.972,71
Total	**Gigajoule**	**378.171,68**	**436.887,75**	**429.614,67**
Pendapatan Revenue	Dalam Miliar Rupiah In Billions of Rupiah	13.325,49	19.242,73	22.532,00
Total Karyawan Total Employees	Orang Person	3.566	4.921	6.493
Intensitas Pemakaian Energi/Ton Energy Consumption Intensity/Ton	Gigajoules/Ton	33,06	4,20	7,01
Intensitas Pemakaian Energi/Pendapatan Energy Consumption Intensity/Revenue	Gigajoules/ Miliar Rupiah Gigajoules/ Billion Rupiah	28,38	21,94	19,07
Intensitas Pemakaian Energi/Karyawan Intensity/Employee	Gigajoules/ Orang Gigajoules/Person	106,05	88,78	66,17

Keterangan:
1. Konversi kWh ke gigajoule menggunakan: https://convertlive.com/id/u/mengkonversi/kilowatt-jam/ke/gigajoules#8722809
2. Konversi Liter ke Gigajoule menggunakan: https://hextobinary.com/unit/energy/from/gasoline/to/gigajoule

Note:
1. Convert kWh to gigajoules using: https://convertlive.com/id/u/mengkonversi/kilowatt-jam/ke/gigajoules#8722809
2. Convert liters to gigajoules using: https://hextobinary.com/unit/energy/from/gasoline/to/gigajoule

Perseroan juga telah melakukan pengukuran terhadap konsumsi energi yang bersumber dari bahan bakar pesawat udara yang digunakan dalam rangka perjalanan dinas karyawan. Perhitungan tersebut dilakukan dengan menggunakan kalkulator karbon yang disediakan oleh International Civil Aviation Organization (ICAO) atau Asosiasi Penerbangan Sipil Internasional, dengan dasar perhitungan berupa rute penerbangan dari kota keberangkatan hingga kota tujuan. Adapun rincian penggunaan energi yang berada di luar lingkup operasional Perseroan adalah sebagai berikut.

The Company has also measured energy consumption from aircraft fuel used for employee business travel. These calculations were performed using a carbon calculator provided by the International Civil Aviation Organization (ICAO), based on the flight route from the departure city to the destination city. The details of energy consumption outside the Company's operational scope are as follows.

Tabel Penggunaan Energi di luar Organisasi
Energy Consumption Outside the Organization

Jenis Energi Type of Energy	Satuan Unit	2025
Perjalanan Dinas Direksi Perseroan Directors' Business Trip	Kali Times	34
	Ton	127,507
Total	**Gigajoule**	**533,49**

Dalam menjalankan aktivitas operasionalnya, Perseroan juga telah berkontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan dengan menggunakan panel surya untuk mengurangi penggunaan listrik di lokasi proyek dan kantor pusat. Pengukuran berdasarkan besaran panel surya yang digunakan sehingga menghasilkan listrik sebesar 134.638,02 kWh.

In carrying out its operational activities, the Company has also contributed to sustainable development by using solar panels to reduce electricity consumption at project sites and its headquarters. Measurements based on the size of the solar panels used resulted in a total electricity output of 134,638.02 kWh.

Penggunaan Panel Surya
Use of Solar Panels

Keterangan Description	Satuan Unit	2025
Lokasi Proyek Project Location	kWh	110.618,02
Kantor Pusat Head Office	kWh	24.020
Total	**kWh**	**134.638,02**
	Gigajoule	**484,7**

Keterangan:
Konversi kWh ke gigajoule menggunakan: https://convertlive.com/id/u/mengkonversi/kilowatt-jam/ke/gigajoules#8722809
Note:
Convert kWh to gigajoules using: https://convertlive.com/id/u/mengkonversi/kilowatt-jam/ke/gigajoules#8722809

UPAYA DAN PENCAPAIAN EFISIENSI ENERGI DAN PENGGUNAAN ENERGI TERBARUKAN [OJK F.7, F.12, 302-4, 302-5]

Perseroan memahami bahwa seluruh kegiatan usaha yang dijalankan memiliki keterkaitan langsung dengan aspek lingkungan hidup, yang dalam pelaksanaannya berpotensi menimbulkan dampak terhadap lingkungan, terutama sebagai konsekuensi dari penggunaan energi dalam mendukung proses pembangunan dan operasional. Meskipun demikian, Perseroan tetap berkomitmen untuk senantiasa mengupayakan penerapan prinsip efisiensi energi dalam setiap aktivitas bisnis yang dilakukan. Komitmen tersebut diwujudkan melalui berbagai langkah dan inisiatif penghematan energi yang secara konsisten diterapkan dalam operasional perusahaan, antara lain meliputi:

EFFORTS AND ACHIEVEMENTS OF ENERGY EFFICIENCY AND RENEWABLE ENERGY USE [OJK F.7, F.12, 302-4, 302-5]

The Company is fully aware that all business activities are directly related to environmental aspects, which in their implementation have the potential to impact the environment, particularly as a consequence of energy use in supporting development and operational processes. Nevertheless, the Company remains committed to continuously striving to apply energy efficiency principles in all business activities. This commitment is realized through a variety of energy-saving measures and initiatives consistently implemented in the company's operations, including:

Wilayah Kerja Work Area	Upaya Efisiensi Efficiency Efforts
Kantor Pusat Head Office	**Penghematan tenaga listrik melalui sistem tata udara:** 1. Menggunakan AC hemat energi dengan teknologi inverter 2. Mematikan AC apabila tidak digunakan 3. Mengatur suhu dan kelembaban sesuai dengan SNI yaitu ruang kerja berkisar antara 24 °C sampai 27 °C dengan kelembaban relatif antara 55% sampai 65% dan ruang koridor antara 27 °C sampai 30 °C dengan kelembaban 50% sampai 70% 4. Melakukan perawatan berkala sesuai dengan panduan pabrikan 5. Perseroan telah menggunakan energi terbarukan dalam bentuk solar panel di kantor pusat sebesar 24.020 kWh. **Penghematan energi dari segi sistem tata cahaya:** 1. Menggunakan lampu hemat energi 2. Mengurangi penggunaan lampu hias (aksesoris) 3. Mengatur daya listrik maksimum untuk pencahayaan sesuai SNI yaitu 13 watt/m2 (ruang resepsionis), 12 watt/m2 (ruang kerja, ruang rapat, ruang arsip), 6 watt (gudang arsip) dan 4 watt/m2 (ruang tangga darurat dan tempat parkir) 4. Mematikan lampu ruangan jika sudah tidak digunakan 5. Memanfaatkan cahaya alami pada siang hari dengan membuka tirai jendela **Penghematan energi dari segi peralatan pendukung:** 1. Mematikan komputer jika akan meninggalkan ruang kerja lebih dari 30 menit 2. Mematikan printer jika tidak digunakan 3. Menggunakan mesin fotokopi yang memiliki mode standby dengan konsumsi tenaga listrik rendah 4. Menyalakan peralatan water heater dan dispenser beberapa menit sebelum digunakan dan dimatikan setelah selesai digunakan **Energy savings through air conditioning systems:** 1. Using energy-efficient air conditioners with inverter technology 2. Turning off the air conditioner when not in use 3. Regulating temperature and humidity in accordance with Indonesian National Standards (SNI), namely, workspaces should be between 24°C and 27°C with a relative humidity of 55% to 65%, and corridors should be between 27°C and 30°C with a relative humidity of 50% to 70% 4. Conducting regular maintenance in accordance with manufacturer guidelines 5. The Company has used renewable energy in the form of solar panels at its head office, generating 24,020 kWh. **Energy savings in terms of lighting systems:** 1. Use energy-efficient lamps 2. Reduce the use of decorative lights (accessories) 3. Set the maximum power consumption for lighting according to SNI, namely 13 watts/m2 (reception area), 12 watts/m2 (work space, meeting room, archives), 6 watts (archives warehouse), and 4 watts/m2 (emergency stairs and parking area). 4. Turn off room lights when not in use. 5. Utilize natural light during the day by opening window blinds. **Energy savings in terms of supporting equipment**: 1. Turn off the computer if leaving the work area for more than 30 minutes. 2. Turn off the printer when not in use. 3. Use a photocopier with a low-power standby mode. 4. Turn on water heaters and dispensers a few minutes before use and turn them off after use.
Lokasi Proyek Project Location	**Melaksanakan earth hour di seluruh lokasi proyek** 1. Penggunaan motor Gesits (motor listrik) di seluruh proyek WIKA sesuai dengan Surat Edaran Nomor SE.01/A.DIR.00645/2022. 2. Mematikan lampu dan alat elektronik saat tidak digunakan 3. Pemanfaatan virtual meeting 4. Pemantauan lingkungan berkala 5. Kampanye hemat energi melalui sosialisasi, pemasangan sticker, flyer, dan poster **Implementing Earth Hour at all project locations** 1. Using Gesits motorcycles (electric motorcycles) at all WIKA projects in accordance with Circular Letter Number SE.01/A.DIR.00645/2022. 2. Turning off lights and electronic devices when not in use 3. Utilizing virtual meetings 4. Regular environmental monitoring 5. Energy saving campaigns through outreach, sticker, flyer, and poster placement

Di tahun 2025, Perseroan belum menetapkan base year atas penggunaan energi. Hal ini dikarenakan di tahun 2025, Perseroan masih dalam tahap pengembangan yang diharapkan bisa lebih luas lagi cakupannya dalam periode mendatang. Namun demikian, dalam mengukur peningkatan atau penurunan penggunaan energi, Perseroan membandingkan dengan tahun sebelumnya.

Perseroan mengukur pengurangan penggunaan energi di tahun 2025 dengan membandingkan penggunaan energi di tahun 2024. Atas upaya efisiensi yang dilakukan, sepanjang tahun 2025 Perseroan berhasil menurunkan total penggunaan energi yang berasal dari penggunaan BBM dan listrik menjadi sebesar 378.171,68 gigajoule menurun dibandingkan tahun 2024 yang sebesar 436.887,75 gigajoule. Namun, di tahun 2025 tidak terdapat pengurangan energi yang dibutuhkan dari produk dan jasa terjual.

In 2025, the Company had not yet established a baseyear for energy consumption. This is because, in 2025, the Company was still in the development stage, with the expectation that the scope of measurement will expand further in the coming periods. Nevertheless, in measuring increases or decreases in energy consumption, the Company compares the data with the previous year.

The Company measures the reduction in energy consumption in 2025 by comparing with energy consumption in 2024. As a result of the efficiency efforts carried out, throughout 2025 the Company successfully reduced total energy consumption from fuel and electricity to 378,171.68 gigajoules, a decrease compared to 436,887.75 gigajoules in 2024. However, in 2025 there was no reduction in the energy required from products and services sold.

ASPEK AIR

PENGGUNAAN AIR [OJK F.8, CRE2]

Air merupakan salah satu sumber daya bersama yang digunakan Perseroan dalam menunjang aktivitas bisnisnya. Air yang digunakan yaitu air yang berasal dari pihak ketiga (PDAM), air bawah tanah, dan air permukaan untuk kantor pusat dan air bawah tanah untuk menunjang aktivitas operasional di lokasi proyek yang dapat dikategorikan sebagai air tawar. Salah satu isu lingkungan terkait sumber daya air yaitu keterbatasan air yang dapat berdampak pada kekurangan air di sekitar wilayah operasional apabila penggunaannya terlalu berlebihan. Oleh karenanya, untuk mengatasi potensi dampak terkait air, Perseroan terus berupaya untuk melakukan penghematan penggunaan air bersih.

Perseroan berkomitmen untuk melakukan penghematan penggunaan air bersih sebagai wujud kepatuhan terhadap KepGub DKI Jakarta Nomor 614 Tahun 2014, Nomor 156 Tahun 2012 tentang penghematan energi dan air, dan Nomor 38 Tahun 2013 tentang konsep bangunan hijau, pemasangan rambu hemat air, sosialisasi kepada seluruh karyawan di kantor pusat maupun di lokasi proyek untuk melaksanakan penghematan air, serta merawat ground water tank sebanyak satu buah. Upaya penghematan air juga disosialisasikan melalui kampanye berupa stiker yang berisikan ajakan untuk melakukan hemat air pada setiap toilet. Perseroan juga melakukan penghematan penggunaan air bersih yaitu dengan memanfaatkan recycling Sewage Treatment Plan (STP) untuk flushing toilet dan siram taman air, penggunaan sensor otomatis pada keran wastafel dan urinal, penggunaan 100% air PDAM di lokasi kantor pusat.

Berdasarkan kebijakan atas penghematan air, maka Perseroan telah menetapkan target penghematan air di proyek yang ditargetkan sebesar 1.500 liter/orang/bulan, dan terealisasi sebesar 842,8 liter/orang/bulan. Pencapaian tersebut didukung oleh adanya penurunan penggunaan air di seluruh wilayah proyek sehingga, secara keseluruhan Perseroan mampu mencapai penghematan air sebesar 43%. Target terkait air yang ditetapkan Perseroan juga bertujuan untuk mengelola penggunaan air dan menghindari dampak negatif terkait air di seluruh wilayah operasional Perseroan. Air yang diambil seluruhnya merupakan air yang dikonsumsi oleh Perseroan.

Selama tahun 2025, Perseroan tidak mengkonsumsi air yang berasal dari wilayah water stress dan air yang berasal dari sungai (freshwater atau air permukaan). Di samping itu, Perseroan juga tidak melakukan perubahan tempat penyimpanan air, sehingga tidak berdampak negatif terhadap lingkungan. Penarikan air diukur dengan menggunakan meteran PDAM untuk di kantor pusat, dan menggunakan flow meter di setiap pompa air di lokasi proyek. Hasil pengukuran penggunaan air dengan satuan meter kubik, lalu dikonversi ke dalam megaliter. Di tahun 2025, Perseroan telah melakukan pengukuran penggunaan air dengan

WATER ASPECT

WATER CONSUMPTION [OJK F.8, CRE2]

Water is one of the shared resources utilized by the Company to support its business activities. The water used includes water sourced from third parties (PDAM), groundwater, and surface water for the Head Office, as well as groundwater to support operational activities at project locations, all of which can be categorized as freshwater. One of the environmental issues related to water resources is water scarcity, which may lead to water shortages in surrounding operational areas if usage is excessive. Therefore, to address potential impacts related to water resources, the Company continuously strives to reduce clean water consumption.

The Company is committed to conserving water usage as a form of compliance with the Governor of DKI Jakarta Decree No. 614 of 2014, No. 156 of 2012 concerning energy and water conservation, and No. 38 of 2013 concerning green building concept. These efforts include installing water conservation signage, conducting awareness campaigns for all employees at the Head Office and project locations to encourage water conservation, and maintaining one ground water tank. Water conservation initiatives are also promoted through campaigns using stickers encouraging water-saving practices placed in every restroom. The Company also conserves clean water by utilizing recycled water from the Sewage Treatment Plant (STP) for toilet flushing and garden irrigation, installing automatic sensors on sink faucets and urinals, and using 100% PDAM water at the Head Office.

Based on the water conservation policy, the Company has set a water-saving target for project sites of 1,500 liters per person per month, with an actual realization of 842.8 liters per person per month. This achievement was supported by a reduction in water consumption across all project areas, enabling the Company to achieve overall water savings of 43%. The water-related targets established by the Company also aim to manage water usage and prevent negative water-related impacts across all operational areas. All water withdrawn is fully consumed by the Company.

During 2025, the Company did not consume water from water-stressed areas nor from river sources (freshwater or surface water). In addition, the Company did not make any changes to water storage locations, thus causing no negative environmental impacts. Water withdrawal at the Head Office is measured using PDAM meters, while project locations use flow meters installed on each water pump. The measurement results are initially recorded in cubic meters and then converted into megaliters. In 2025, the Company carried out a more comprehensive and integrated method

metode yang menjadi lebih komprehensif dan terintegrasi. Metode baru ini memungkinkan pemantauan yang lebih akurat, terdokumentasi secara sistematis, serta meningkatkan tingkat validitas dan keandalan data yang dihasilkan. Jumlah air yang diambil, secara keseluruhan juga sama dengan jumlah air yang digunakan. Adapun konsumsi air di kantor pusat dan lokasi proyek Perseroan adalah sebagai berikut.

for measuring water consumption. This new method enables more accurate monitoring, systematic documentation, and improves the validity and reliability of the resulting data. The total volume of water withdrawn is equal to the total volume of water consumed. The Company's water consumption at the Head Office and project locations is presented as follows.

Tabel Air yang Diambil dan Dikonsumsi
Water Withdrawn and Consumed

(In Megaliters)
(In Megaliters)

Sumber Source	2025	2024	2023
Air dari Pihak Ketiga Third-Party Water	54,113	16,188	16,071
Air Bawah Tanah Groundwater	16,35	13.645,975	11.308,610
Air Permukaan Surface Water	1.114,82	-	-
Jumlah Total	**1.185,28**	**13.662,163**	**11.324,681**
Jumlah Karyawan (orang) Number of Employees (person)	3.566	4.921	6.493
Intensitas Penggunaan Air/Orang Water Usage Intensity/Person	0,33	2,78	1,74

Tabel Air yang Diambil dan Dikonsumsi Berdasarkan Wilayah Kerja
Water Withdrawn and Consumed by Work Area

(Dalam Megaliter)
(In Megaliters)

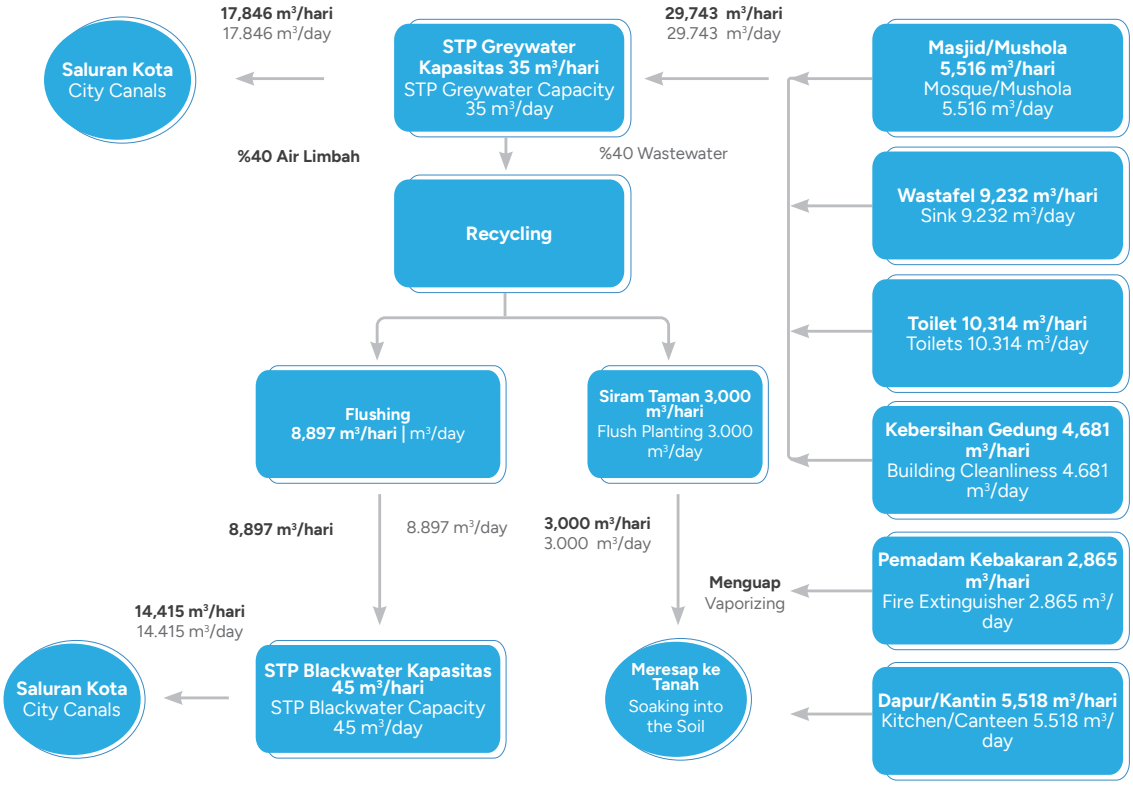
Wilayah Kerja Work Area	2025	2024	2023
Lokasi Proyek Project Location	1.174,55	13.645,975	11.308,61
Kantor Pusat Head Office	10,733	16,188	16,071
Jumlah Konsumsi Air Water Consumption	**1.185,28**	**13.662,163**	**11.324,681**

PEMBUANGAN AIR

Hingga saat ini, Perseroan masih memanfaatkan air yang disuplai oleh pihak ketiga (PDAM) untuk kebutuhan kantor pusat, sementara untuk kegiatan operasional di lokasi proyek, Perseroan menggunakan kombinasi air tanah, air hujan, dan air permukaan. Penggunaan air PDAM dialokasikan khusus untuk WIKA Tower 1 dan WIKA Tower 2. Air yang tersedia di masing-masing tower ini digunakan untuk berbagai keperluan, antara lain masjid atau mushola, wastafel, toilet, kegiatan kebersihan, pemadam kebakaran, serta dapur atau kantin.

WATER DISPOSAL

Currently, the Company still utilizes water supplied by a third party (PDAM) for its head office needs. For operational activities at the project site, the Company uses a combination of groundwater, rainwater, and surface water. PDAM water is allocated specifically for WIKA Tower 1 and WIKA Tower 2. The water available in each of these towers is used for various purposes, including the mosque or prayer room, sinks, toilets, cleaning activities, firefighting, and the kitchen or cafeteria.



Dalam pengelolaan pembuangan air di kantor pusat, Perseroan mengacu pada standar Baku Mutu Air Limbah sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 68 Tahun 2016, yang menekankan bahwa limbah air harus memenuhi baku mutu sebelum dibuang ke badan air. Air limbah yang telah digunakan di kantor pusat dialirkan ke Sewage Treatment Plant (STP) milik Perseroan, di mana kemudian dilakukan proses daur ulang. Air hasil daur ulang tersebut dimanfaatkan ystem, misalnya untuk flushing toilet, sebelum dibuang ke saluran kota. Sementara itu, air yang digunakan untuk penyiraman tanaman akan meresap ke dalam tanah secara alami.

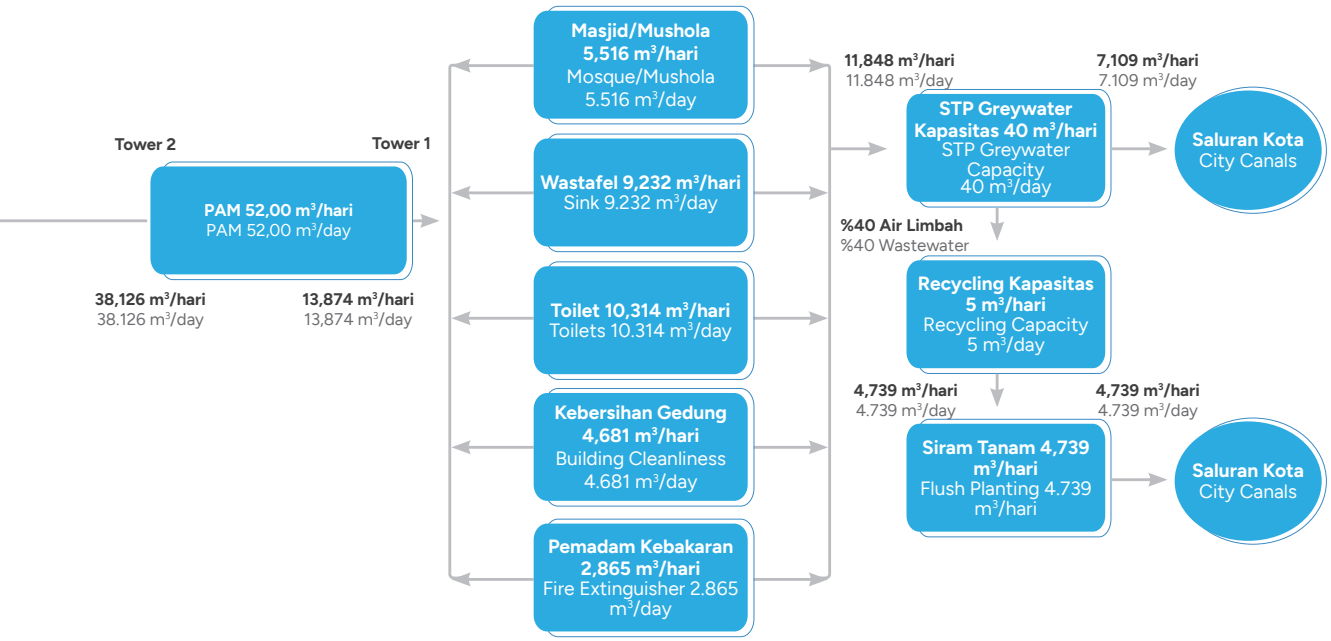
Sedangkan di lokasi proyek, pembuangan air tidak memerlukan pengelolaan khusus. Air yang telah digunakan langsung diarahkan ke tempat pembuangan, seperti selokan atau badan air yang tersedia. Perseroan memastikan bahwa air limbah dari lokasi proyek tidak dialirkan langsung ke sungai, untuk mencegah pencemaran lingkungan.

Perseroan menyadari bahwa pemborosan penggunaan air bersih akan menyebabkan risiko lingkungan dengan kelangkaan air. Perseroan telah memasukkan isu kekurangan pasokan air bersih menjadi salah satu potensi bahaya/aspek yang selanjutnya menjadi potensi risiko yang dikelola dalam sistem manajemen risiko. Komitmen Perseroan terkait pembuangan air terlihat dari tidak terlibatnya Perseroan dengan insiden ketidakpatuhan terhadap pembuangan air selama tahun 2025. Seluruh air yang digunakan baik air dari pihak ketiga, air bawah tanah, dan air permukaan sebagian didaur ulang dan sebagian lainnya langsung diarahkan ke tempat pembuangan, seperti selokan atau badan air yang tersedia. Total pembuangan air, serta air yang di daur ulang di kantor pusat, sebagai berikut.

In managing wastewater at the head office, the Company adheres to the Wastewater Quality Standards stipulated in the Minister of Environment and Forestry Regulation Number 68 of 2016, which emphasizes that wastewater must meet quality standards before being discharged into water bodies. Wastewater used at the head office is channeled to the Company's Sewage Treatment Plant (STP), where it is then recycled. The recycled water is reused, for example, for flushing toilets, before being discharged into the city drains. Meanwhile, water used for plant irrigation naturally infiltrates the ground.

At project sites, wastewater does not require special treatment. Used water is directly directed to a disposal site, such as a ditch or an available body of water. The Company ensures that wastewater from project sites is not discharged directly into rivers to prevent environmental pollution.

The Company recognizes that wasteful use of clean water can lead to environmental risks through water scarcity. The Company has included the issue of a shortage of clean water supply as a potential hazard/aspect, which is then managed as a potential risk within its risk management system. The Company's commitment to water disposal is evident from its absence from any incidents of non-compliance with water disposal during 2025. All water used, including water from third parties, groundwater, and surface water, is partially recycled and the rest is directed directly to disposal sites, such as sewers or available water bodies. Total water disposal, as well as water recycled at the head office, is as follows.



Tabel Pembuangan Air
Water Disposal

Sumber Sources	Pembuangan Air (Megaliter) Water Disposal (megaliters)		
	2025	2024	2023
Air dari Pihak Ketiga Third-Party Water	10,229	13,272	13,478
Air Bawah Tanah Groundwater	1.114,13	0	0
Air Permukaan Surface Water			
Jumlah **Total**	**1.124,36**	**13,272**	**13,478**

Tabel Daur Ulang Air
Water Recycling

Sumber Sources	Daur Ulang Air (MegaLiter) Water Recycling (MegaLiters)		
	2025	2024	2023
Air dari Pihak Ketiga Third-Party Water	3,320	4,364	4,766
Air Bawah Tanah Groundwater	2,161	0	0
Air Permukaan Surface Water			
Jumlah **Total**	**5,481**	**4,364**	**4,766**

ASPEK KEANEKARAGAMAN HAYATI

DAMPAK DARI WILAYAH OPERASIONAL YANG DEKAT ATAU BERADA DI DAERAH KONSERVASI ATAU MEMILIKI KEANEKARAGAMAN HAYATI DAN USAHA KONSERVASI KEANEKARAGAMAN HAYATI [OJK F.9, F.10, CRE5]

Selama tahun 2025, terdapat lokasi proyek Perseroan yang berada berdekatan dengan kawasan konservasi ekosistem lautan, yaitu Proyek PLTU Palu 3 yang berlokasi di Kabupaten Donggala- Sulawesi Tengah. Proyek ini berfokus pada keberlanjutan ekosistem laut dan pesisir. Proyek ini merupakan program "Coral Reef Transplant Project" sebagai upaya memperbaiki dan melestarikan program konservasi terumbu karang sebagai habitat vital bagi berbagai spesies ikan sebagai pelindung pantai. Selain itu, terdapat proyek Perseroan yang berdekatan dengan Kawasan konservasi yaitu proyek Jetty Integrated Terminal Manggis, Bali. Namun demikian, Perseroan senantiasa melakukan upaya remediasi yang diselaraskan dengan program TJSL yang berfokus pada isu lingkungan dan peningkatan ekonomi masyarakat setempat dengan kegiatan antara lain pemberian bantuan kapal nelayan kepada warga kelompok nelayan desa setempat, pembersihan area pantai, serta Pembuatan Temporary Pemecah Ombak Pura Segara warga Desa Adat Tanah Ampo dan Restorasi Lahan Pantai akibat Abrasi Warga Desa Manggis.

Perseroan menyadari bahwa kegiatan operasionalnya mampu menyebabkan adanya alih fungsi lahan serta memicu adanya perubahan bentang alam. Namun demikian, sepanjang tahun pelaporan, tidak terdapat lahan yang terkontaminasi sebagai akibat dari kegiatan operasional Perseroan, serta tidak terdapat sungai, danau maupun badan air yang harus diremediasi oleh Perseroan. Namun, Perseroan juga berkomitmen untuk memberikan dampak positif bagi lingkungan dengan melakukan konservasi ekosistem daratan melalui program pelestarian satwa langka Elang Jawa yang bekerjasama dengan BRIN dan Taman Nasional Gunung Halim Salak-Jawa Barat. Salah satu implementasi program kolaborasi bersama 25 BUMN lainnya. Perseroan telah berkomitmen untuk melestarikan konservasi ekosistem lautan dengan Coral Banyuwangi Plantation Project selaras dengan Kebijakan keanekaragaman hayati dan restorasi lahan Perseroan. Perseroan juga memberikan dampak positif bagi lingkungan sekitar wilayah operasional melalui penanaman pohon di hari ulang tahun Perseroan sebanyak 4.126 dalam upaya penyerapan emisi karbon, penanaman mangrove sebanyak 3.500 bibit pohon, serta penanaman pohon produktif.

BIODIVERSITY ASPECT

IMPACT OF OPERATIONAL AREAS NEAR OR LOCATED IN CONSERVATION AREAS OR AREAS WITH BIODIVERSITY, AND BIODIVERSITY CONSERVATION EFFORTS [OJK F.9, F.10, CRE5]

Throughout 2025, one of the Company's project location was adjacent to a marine ecosystem conservation area, namely the Palu 3 PLTU Project in Donggala Regency, Central Sulawesi. This project focuses on the sustainability of marine and coastal ecosystems. This project is part of the "Coral Reef Transplant Project" as an effort to improve and preserve coral reef conservation programs as a vital habitat for various fish species that act as coastal protection. In addition, another Company project adjacent to the conservation area is the Manggis Jetty Integrated Terminal Project in Bali. Nevertheless, the Company consistently undertakes remediation efforts aligned with its CSR program, which focuses on environmental issues and improving local economy. These activities include providing fishing boats to local village fishing groups, cleaning coastal areas, constructing temporary breakwaters for Segara Temple for residents of Tanah Ampo Traditional Village, and restoring coastal land affected by abrasion for residents of Manggis Village.

The Company recognizes that its operational activities can lead to land conversion and trigger changes in the landscape. However, throughout the reporting year, there was no contaminated land as a result of the Company's operational activities, and there were no rivers, lakes, or water bodies that required remediation. The Company is also committed to positively impacting the environment by conserving terrestrial ecosystems through a program to preserve the endangered Javan Hawk-eagle in collaboration with the National Agency for Research and Innovation (BRIN) and the Mount Halim Salak National Park in West Java, one of the implementations of collaborative program with 25 other SOEs. The Company has committed to preserving marine ecosystems through the Coral Banyuwangi Plantation Project, in line with the Company's biodiversity and land restoration policies. The Company also has a positive impact on the environment around its operational areas by planting 4,126 trees on the Company's anniversary in an effort to absorb carbon emissions, planting 3,500 mangrove seedlings, and planting productive trees.

MELIHAT JEMBATAN SATWA TOL IKN, FITUR UTAMA MENYERUPAI HABITAT ALAMI

Pembangunan Tol IKN Seksi 3B yang dilengkapi dengan Jembatan Satwa merupakan salah satu proyek infrastruktur vital dalam mendukung pengembangan Ibu Kota Nusantara (IKN). Tol IKN Seksi 3B dirancang dengan panjang 7,32 kilometer. Proyek ini dikerjakan oleh PT Wijaya Karya (Persero) Tbk (WIKA) dalam kerja sama operasi (KSO) bersama PT Waskita Karya (Persero) Tbk, PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama (Jakon), dan PT Pembangunan Perumahan (PP). Tidak hanya fokus pada konektivitas transportasi menuju IKN dari arah Balikpapan, proyek ini juga mengedepankan keberlanjutan lingkungan dengan memfasilitasi perlintasan satwa liar.

Ruas tol ini dirancang untuk menjadi akses utama menuju IKN dari arah Balikpapan. Jembatan Satwa atau Wildlife Crossing adalah salah satu fitur paling inovatif dari seksi ini. Jembatan tersebut memiliki lebar 50 meter dan dirancang khusus agar satwa-satwa seperti beruang madu, rusa, dan hewan endemik Kalimantan lainnya dapat melintas dengan aman tanpa terganggu oleh lalu lintas kendaraan. Desain jembatan ini menyerupai habitat alami dengan penanaman vegetasi di atasnya, sehingga satwa tidak merasa terintimidasi. Hingga Mei 2025, progres pembangunan Tol IKN Seksi 3B telah mencapai sekitar 85%.

Pekerjaan konstruksi yang signifikan telah diselesaikan, termasuk pengerjaan badan jalan, struktur jembatan, dan sebagian besar pengaspalan. Pembangunan Jembatan Satwa juga menunjukkan kemajuan yang pesat, dengan struktur utama telah terpasang dan sedang dalam tahap akhir penataan lanskap. Kepala Otorita IKN Basuki Hadimuljono menuturkan, pembangunan Tol IKN Seksi 3B, dengan fitur utama Jembatan Satwa ini adalah wujud komitmen pemerintah terhadap pembangunan yang berkelanjutan dan berwawasan lingkungan di IKN.

Sumber: https://ikn.kompas.com/read/2025/06/04/085031987/melihat-jembatan-satwa-tol-ikn-fitur-utama-menyerupai-habitat-alami.

WIKASATRIAN UNTUK KEBERLANJUTAN LINGKUNGAN

Pelestarian ekosistem dan keanekaragaman hayati adalah tanggung jawab bersama yang memerlukan perhatian khusus. Sayangnya, kontribusi dalam menjaga keanekaragaman hayati di kawasan hutan Indonesia seringkali masih minim dari banyak perusahaan. Padahal, penerapan prinsip Environmental, Social, and Governance (ESG) sangatlah penting, mengingat banyak kawasan hutan di Indonesia yang belum dikelola dengan baik. Kehilangan berbagai spesies tanaman, flora, fauna, dan keragaman hayati lainnya akan berdampak besar, terutama dalam komitmen Indonesia terhadap pengurangan emisi karbon di level global.

PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. menyadari pentingnya pelestarian ekosistem dan keanekaragaman hayati, sehingga meluncurkan program Wikasatrian, atau Representation of Sustainable Ecosystem Development at the WIKA Leadership Center. Program Wikasatrian sebagai bukti komitmen WIKA dalam mendukung konservasi keanekaragaman hayati dan keberlanjutan lingkungan. Wikasatrian menerapkan tiga nilai dasar yang menjadi warisan kepemimpinan Nusantara dan jati diri bangsa, yaitu ketuhanan, kemanusiaan, dan harmoni dengan alam. Berlokasi di Gadog, Kabupaten Bogor, Jawa Barat, pusat pelatihan kepemimpinan ini dikelilingi oleh flora dan Fauna khas Jawa Barat, serta berada di antara Gunung Salak, Gunung Pangrango, dan Gunung Geulis.

Lingkungan alamnya tidak hanya memukau tetapi juga berfungsi sebagai penyerapan karbon, sebagaimana yang telah dipublikasikan dalam Journal of IOP Series: Earth and Environmental Science. Melalui proyek ini, WIKA menjadi salah satu perusahaan yang berkomitmen nyata terhadap pelestarian hutan dan ekosistem Indonesia.

LOOKING AT THE IKN TOLL WILDLIFE BRIDGE, A KEY FEATURE DESIGNED TO RESEMBLE A NATURAL HABITAT

The construction of IKN Toll Road Section 3B, which is equipped with a Wildlife Bridge, represents one of the vital infrastructure projects supporting the development of the Nusantara Capital City (IKN). The IKN Toll Road Section 3B is designed with a length of 7.32 kilometers. This project is carried out by PT Wijaya Karya (Persero) Tbk (WIKA) under a joint operation (JO) with PT Waskita Karya (Persero) Tbk, PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama (Jakon), and PT Pembangunan Perumahan (PP). In addition to focusing on transportation connectivity to IKN from the direction of Balikpapan, the project also emphasizes environmental sustainability by facilitating wildlife crossings.

This toll road section is designed to serve as the main access route to IKN from Balikpapan. The Wildlife Bridge, or wildlife crossing, is one of the most innovative features of this section. The bridge is 50 meters wide and is specifically designed to allow wildlife such as sun bears, deer, and other endemic Kalimantan species to cross safely without being disturbed by vehicle traffic. The bridge design resembles a natural habitat, with vegetation planted on top to ensure that animals do not feel intimidated.
As of May 2025, the construction progress of the IKN Toll Road Section 3B had reached approximately 85%.

Significant construction work has been completed, including roadbed works, bridge structures, and most of asphalt paving. The construction of the Wildlife Bridge has also progressed rapidly, with the main structure already installed and currently in the final stage of landscape arrangement. The Head of IKN Authority, Basuki Hadimuljono, stated that the construction of the IKN Toll Road Section 3B, with its main feature of Wildlife Bridge, represents the government's commitment to sustainable and environmentally conscious development in IKN.

Source: https://ikn.kompas.com/read/2025/06/04/085031987/melihat-jembatan-satwa-tol-ikn-fitur-utama-menyerupai-habitat-alami.

WIKASATRIAN FOR ENVIRONMENTAL SUSTAINABILITY

The preservation of ecosystems and biodiversity is a shared responsibility that requires special attention. Unfortunately, contributions to maintaining biodiversity in Indonesia's forest areas are still relatively limited among many companies. In fact, the implementation of Environmental, Social, and Governance (ESG) principles is essential, considering that many forest areas in Indonesia have not been properly managed. The loss of various plant species, flora, fauna, and other forms of biodiversity would have significant impacts, particularly on Indonesia's commitment to reducing carbon emissions at the global level.

PT Wijaya Karya (Persero) Tbk recognizes the importance of ecosystem and biodiversity conservation, hence launched the Wikasatrian program, or Representation of Sustainable Ecosystem Development at WIKA Leadership Center. The Wikasatrian program serves as evidence of WIKA's commitment to supporting biodiversity conservation and environmental sustainability. Wikasatrian adopts three fundamental values that reflect the leadership heritage of the Nusantara and the identity of the nation: divinity, humanity, and harmony with nature. Located in Gadog, Bogor Regency, West Java, this leadership training center is surrounded by flora and fauna typical of West Java and lies between Mount Salak, Mount Pangrango, and Mount Geulis.

Its natural environment is not only visually remarkable but also functions as a carbon sink, as published in the Journal of IOP Series: Earth and Environmental Science. Through this project, WIKA has become one of the companies demonstrating a tangible commitment to the preservation of Indonesia's forests and ecosystems.

Perencanaan Program

Program ini diawali dengan studi bertajuk "Kontribusi Ruang Hijau WIKA dalam Melestarikan Keanekaragaman Hayati Tumbuhan dan Potensi Manfaatnya". Studi ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai jenis tumbuhan yang tumbuh di hutan Wikasatrian, menilai populasinya, serta mengeksplorasi potensi pemanfaatannya dalam lanskap dan kebutuhan lainnya. Berbagai kajian mendalam juga dilakukan untuk mendukung program ini, termasuk Life Cycle Assessment (LCA), analisis dampak lingkungan (RKL & RPL), dan kajian nilai ekonomi dalam upaya melindungi jasa ekosistem. Tidak hanya itu, kajian mendalam (depth study) juga bertujuan untuk mengidentifikasi potensi dampak negatif terhadap keanekaragaman hayati dan jasa lingkungan, guna memastikan pengelolaan yang berkelanjutan dan berdampak positif bagi lingkungan sekitar. Pusat Kepemimpinan Wikasatrian di bawah manajemen PT Wijaya Karya menerapkan prinsip keberlanjutan dalam pengelolaan lanskap. Hutan Wikasatrian adalah ruang terbuka hijau dengan berbagai jenis tumbuhan yang dibiarkan tumbuh dan berkembang secara alami, dengan potensi mengurangi emisi karbon sebesar 100-800% ton CO2 per tahun. Kawasan Wikasatrian mampu menvediakan perlindungan, tempat berkembang biak, dan sumber makanan bagi berbagai jenis satwa liar. Kawasan Wikasatrian juga berfungsi sebagai habitat bagi beberapa spesies langka yang dilindungi.

Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program dilakukan secara terintegrasi dengan melibatkan Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) bersama WIKA selama Desember 2023 hingga Juni 2024. Studi banding dilakukan dengan membuat Program "Satria Utama" dengan warga lokal. Salah satu program yang menonjol di tingkat Satria Utama adalah program studi banding pelestarian alam atau program tinggal bersama warga lokal. Dengan tinggal bersama penduduk setempat, peserta dapat belajar banyak tentang budaya dan cara hidup masyarakat. Peserta juga dapat memahami kebutuhan warga setempat agar dapat berkontribusi dan menciptakan "surga kehidupan" yang berbasis pada kebutuhan dan harapan warga lokal, bukan berdasarkan keinginan atau hasrat.

Berikut beberapa upaya kolaboratif yang dilakukan WIKA dengan BRIN di antaranya:

1. Konservasi Anggrek Phalaenopsis

   Konservasi dilakukan dengan merancang/ membuat laboratorium kultur jaringan di wilayah Wikasatrian. Penelitian inisiasi perbanyakan In Vitro Anggrek dilakukan dengan perkecambahan benih di laboratorium kultur jaringan. Reintroduksi bibit anggrek Phalaenopsis ke habitat asalnya juga dilakukan di area Wikasatrian.

2. Keanekaragaman Pakis Pohon

   Inventarisasi dilakukan guna mengumpulkan dan mengkarakterisasi Spora Cyatheaceae dari area Wikasatrian. Penyusunan karya tulis juga dilaksanakan guna mendukung dan mengembangakan keanekaragaman pakis.

3. Lingkungan Hutan Layanan Terapi Kesehatan

   Identifikasi Lokasi potensial di wilayah Wikasatrian dilakukan guna pengembangan kegiatan Hutan Penyembuhan. Analisis vegetasi di kawasan hutan Wikasatrian sebagai dasar dalam menentukan target pengu-tian tanaman aromaterapi dan potensi penggunaan herbal/obat-obatan.

   Program "Satria Utama bersama Warga Lokal" menghadirkan pengalaman unik melalui studi banding pelestarian alam dan tinggal bersama penduduk setempat. Dalam program ini, peserta Satria Utama mendapatkan kesempatan berharga untuk merasakan kehidupan sehari-hari masyarakat lokal, memahami budaya, dan mempelajari cara hidup mereka secara mendalam. Pengalaman langsung ini memungkinkan peserta untuk mengenali kebutuhan dan harapan warga, sehingga mereka dapat berkontribusi menciptakan "surga kehidupan" yang benar-benar berakar dari keinginan masyarakat, bukan sekadar berdasarkan perspektif atau keinginan pribadi Satria Utama.

Program Planning

The program began with a study titled "Contribution of WIKA Green Spaces in Preserving Plant Biodiversity and Its Potential Benefits." The study aimed to identify various types of plants growing in the Wikasatrian forest, assess their populations, and explore their potential uses in landscaping and other needs. Various in-depth assessments were also conducted to support the program, including Life Cycle Assessment (LCA), environmental impact analysis (RKL & RPL), and economic valuation studies to protect ecosystem services. In addition, a depth study was conducted to identify potential negative impacts on biodiversity and environmental services, ensuring sustainable management that generates positive impacts for the surrounding environment. The Wikasatrian Leadership Center, under the management of PT Wijaya Karya, applies sustainability principles in landscape management. The Wikasatrian forest is a green open space with various plant species allowed to grow and develop naturally, with the potential to reduce carbon emissions by approximately 100–800 tons of CO_2 per year. The Wikasatrian area provides protection, breeding grounds, and food sources for various wildlife species. It also serves as a habitat for several rare and protected species.

Program Implementation

The implementation of the program was carried out in an integrated manner involving the National Research and Innovation Agency (BRIN) together with WIKA from December 2023 to June 2024. A benchmarking initiative was conducted through the "Satria Utama" program with local communities. One of the prominent activities in the Satria Utama program is a nature conservation study visit combined with a homestay program with local residents. By living with local communities, participants can learn directly about local culture and ways of life. Participants also gain a deeper understanding of community needs so they can contribute to creating a "paradise of life" based on the needs and aspirations of the community rather than personal intentions.

Several collaborative initiatives carried out by WIKA and BRIN include the following:

1. Conservation of Phalaenopsis Orchids

   Conservation efforts were conducted by designing and establishing a tissue culture laboratory in the Wikasatrian area. Research on the initiation of in vitro orchid propagation was conducted through seed germination in the tissue culture laboratory. Reintroduction of Phalaenopsis orchid seedlings into their natural habitat was also carried out in the Wikasatrian area.

2. Tree Fern Biodiversity

   An inventory was conducted to collect and characterize Cyatheaceae spores from the Wikasatrian area. Scientific publications were also prepared to support and further develop research on fern biodiversity.

3. Forest Environment for Therapeutic Health Services

   Potential locations within the Wikasatrian area were identified for the development of healing forest activities. Vegetation analysis within the Wikasatrian forest area was conducted as a basis for determining plant species suitable for aromatherapy and potential herbal or medicinal uses.

   The "Satria Utama with Local Communities" program provides a unique experience through nature conservation benchmarking and living with local residents. Through this program, Satria Utama participants gain valuable opportunities to experience the daily lives of local communities, understand their culture, and learn their way of life in depth. This direct experience enables participants to understand the needs and expectations of the community so they can contribute to creating a "paradise of life" that genuinely reflects the aspirations of local residents rather than the perspectives of Satria Utama participants themselves.

Tidak hanya belajar, para peserta juga diajak untuk memberikan kontribusi nyata dalam setiap kunjungan dan studi banding pelestarian alam. Sebagai contoh, kunjungan ke Desa Cihanjawar menginspirasi peserta Satria Utama untuk bekerja sama dengan warga setempat membangun jalan. Dalam proyek ini, mereka bekerja berdampingan selama tiga bulan, membuktikan komitmen dan kepedulian untuk memberikan dampak nyata bagi masyarakat. Program ini menjadi wujud nyata dari kerja sama yang harmonis antara Satria Utama dan warga lokal untuk mencapai tujuan bersama. Penganyaan fasilitas dan kelengkapan in frastruktur member kemudahan kepada maya-rakat untuk beraktivitas dan membangun semangat gotong royong dan kebersamaan yang menjamin keberlanjutan program.

Monitoring dan Evaluasi

Evaluasi dilakukan secara berkala untuk menilai efektivitasnya pelaksanaan program yang dijalankan. Dalam setiap kunjungan ke daerah, peserta Satria Utama merancang dan melaksanakan program kontribusi yang ditargetkan untuk masyarakat. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan penelitian untuk Konservasi Anggrek Phalaenopsis sebesar 98 persen dan makalah ilmiah juga dibuat untuk menunjang data akademis dan popular. Penelitian keanekaragaman pohon pakis di sekitar wilayah Wikasatrian meningkat sebesar 66 persen. Penelitian dan pengembangan jasa lingkungan hutan untuk terapi kesehatan juga dilakukan dengan melakukan publikasi internasional tentang pemanfaatan hutan dan layanan lingkungan.

Keberlanjutan Program

Program keberlanjutan dirancang dengan menyusun roadmap yang strategis untuk mendukung rencana jangka panjang. PT Wijaya Karya (Persero) Tbk, sebagai pelopor program ini, meningkatkan kapasitasnya melalui pendekatan kelembagaan internal serta menjalin kemitraan strategis dengan berbagai lembaga eksternal.

Sebagai perusahaan yang berkomitmen terhadap pelestarian lingkungan, WIKA telah memberikan kontribusi besar dalam pengurangan emisi karbon, mencapai hingga 800 tonCO2 per tahun. Angka ini bahkan belum termasuk dampak dari perluasan area hutan di Purisatrian, yang berdekatan dengan kawasan Wikasatrian dan memiliki luas sekitar 4 hektare. Selain berdampak positif bagi lingkungan, program ini juga memiliki nilai sosial yang mendukung prinsip-prinsip ESG dalam pengelolaan Wikasatrian. Melalui program pendidikan berbasis kearifan lokal atau masyarakat di sekitar kawasan diajak untuk mengelola hutan secara bijaksana. Fokus utama pengelolaan hutan adalah pada pelestarian dan pengembangan, bukan eksploitasi. Program Wikasatrian berhasil mengubah cara pandang masyarakat setempat dalam menjaga kelestarian hutan untuk masa depan yang lebih hijau dan asri.

In addition to learning, participants are encouraged to contribute directly during each visit and conservation benchmarking activity. For example, a visit to Cihanjawar Village inspired Satria Utama participants to collaborate with local residents to build a road. In this project, they worked side by side with the community for three months, demonstrating their commitment and dedication to creating tangible impacts for society. The program reflects a harmonious collaboration between Satria Utama participants and local communities in achieving shared goals. The development of facilities and supporting infrastructure also provides greater convenience for community activities while fostering the spirit of mutual cooperation and solidarity to ensure the sustainability of the program.

Monitoring and Evaluation

Evaluations are conducted periodically to assess the effectiveness of program implementation. During each regional visit, Satria Utama participants design and implement community contribution programs. Evaluation results indicate a 98% increase in research related to Phalaenopsis orchid conservation, along with the preparation of scientific papers to support both academic and public knowledge. Research on tree fern biodiversity around the Wikasatrian area increased by 66%. Research and development on forest environmental services for health therapy have also been conducted, including international publications on the utilization of forest ecosystems and environmental services.

Program Sustainability

Program sustainability has been designed through the development of a strategic roadmap to support long-term planning. PT Wijaya Karya (Persero) Tbk, as the initiator of the program, continues to strengthen its capacity through internal institutional approaches while establishing strategic partnerships with various external institutions.

As a company committed to environmental preservation, WIKA has contributed significantly to reducing carbon emissions, reaching up to 800 tons of CO_2 per year. This figure does not yet include the potential impact from the expansion of forest areas in Purisatrian, which is located near the Wikasatrian area and covers approximately four hectares. In addition to its environmental benefits, the program also delivers social value aligned with ESG (Environmental, Social, Governance) principles in the management of Wikasatrian. Through education programs based on local wisdom, communities around the area are encouraged to manage forests responsibly. The primary focus of forest management is preservation and development rather than exploitation. The Wikasatrian program has successfully transformed the mindset of local communities in maintaining forest sustainability for a greener and more sustainable future.

ASPEK EMISI

JUMLAH DAN INTENSITAS EMISI YANG DIHASILKAN BERDASARKAN JENISNYA [OJK F.11, GRI 305-1, 305-2, 305-3, 305-4, CRE3, CRE4]

Fenomena perubahan iklim yang kini dampaknya semakin nyata dipicu oleh kenaikan suhu global akibat akumulasi emisi Gas Rumah Kaca (GRK). Sumber emisi ini mayoritas berasal dari penggunaan energi fosil, pengelolaan limbah, sektor transportasi, serta aktivitas industrialisasi yang masif. Sebagai pemain kunci dalam sektor jasa konstruksi, WIKA menyadari sepenuhnya bahwa aktivitas operasional perusahaan memiliki jejak karbon yang berkontribusi terhadap kondisi tersebut.

Sebagai bentuk tanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan, Perseroan tidak hanya sekadar menyadari, tetapi juga mengambil langkah konkret melalui pemantauan dan pengendalian emisi secara berkala. Hal ini bertujuan untuk menekan dampak negatif terhadap ekosistem seminimal mungkin melalui sistem inventarisasi emisi yang komprehensif, sebagai bentuk komitmen Perseroan dalam mendukung penanggulangan perubahan iklim dan mengurangi eksternalitas negatif terhadap lingkungan. WIKA juga terus berkomitmen untuk melakukan perbaikan berkelanjutan dalam pengembangan sistem perhitungan dan pelaporan emisi GRK.

Hal ini dibuktikan dengan pengembangan berkelanjutan yang dilakukan dalam manajemen dan pelaporan data emisi GRK. Secara historis, Perseroan terus mengembangkan lingkup batasan organisasi yang dilaporkan, dimana pelaporan emisi GRK Tahun 2023 meliputi emisi dari seluruh divisi operasional, yakni Divisi EPCC, INFRA 1 (Infrastructure 1), INFRA 2 (Infrastructure 2), dan BD (Building). Kemudian di Tahun 2024 dan 2025, Perseroan melaporkan emisi GRK yang dihasilkan oleh seluruh divisi operasional, yakni Divisi EPCC, INFRA 1, dan INBD (Infrastructure & Building, hasil merger divisi INFRA 2 dan BD), ditambah dengan emisi GRK yang bersumber dari aktivitas Divisi AMD (Asset Management Div.), yakni emisi GRK dari aktivitas aset non-proyek milik Perseroan, seperti kantor dan aset lainnya yang disewakan kepada tenant.

Selain itu, pengembangan manajemen data emisi GRK juga dilakukan pada peningkatan kelengkapan dan kedetailan data untuk masing-masing proyek. Hal ini menyebabkan tren emisi GRK Perseroan cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Namun demikian, pendekatan konsolidasi emisi GRK dengan entitas anak perusahaan di tahun 2025 belum dilakukan, dan masih fokus pada batasan operasional PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. sebagai holding operasional.

Pada penyesuaian strategi terbaru ini, WIKA menunjuk 2024 sebagai tahun dasar (base year) yang baru. Penetapan ini dilatarbelakangi oleh tingkat kematangan data emisi di tahun

EMISSION ASPECT

TOTAL AND INTENSITY OF EMISSIONS PRODUCED BY TYPE [OJK F.11, GRI 305-1, 305-2, 305-3, 305-4, CRE3, CRE4]

The phenomenon of climate change, the impacts of which are now increasingly apparent, is driven by rising global temperatures due to the accumulation of greenhouse gas (GHG) emissions. These emissions are primarily derived from fossil fuel use, waste management, transportation sector, and massive industrialization. As a key player in the construction services sector, WIKA fully recognizes that its operational activities have a carbon footprint that contributes to this situation.

As a form of responsibility toward environmental preservation, the Company not only acknowledges this issue but also takes concrete actions through periodic monitoring and control of emissions. This effort aims to minimize negative impacts on ecosystems through a comprehensive emissions inventory system, reflecting the Company's commitment to supporting climate change mitigation and reducing negative environmental externalities. WIKA also remains committed to continuous improvement in the development of its GHG emission calculation and reporting systems.

This commitment is demonstrated through ongoing developments in the management and reporting of GHG emission data. Historically, the Company has continued to expand the organizational boundary scope being reported. In 2023, the Company's GHG emissions reporting covered emissions from all operational divisions, namely EPCC Division, INFRA 1 (Infrastructure 1), INFRA 2 (Infrastructure 2), and BD (Building). In 2024 and 2025, the Company reported GHG emissions generated by all operational divisions, namely EPCC Division, INFRA 1, and INBD (Infrastructure & Building, resulting from the merger of INFRA 2 and BD divisions), along with GHG emissions originating from the activities of AMD Division (Asset Management Division), namely GHG emissions from the Company's non-project assets such as offices and other assets leased to tenants.

In addition, the development of GHG emission data management has also been carried out by improving the completeness and level of detail of data for each project. As a result, the Company's GHG emission trend tends to increase from year to year. However, the approach to consolidating GHG emissions with subsidiaries had not yet been implemented in 2025 and remains focused on the operational boundary of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. as the operational holding.

Under this latest strategic adjustment, WIKA has designated 2024 as the new base year. This determination was made because the emission data maturity level in that year is

tersebut yang dinilai lebih lengkap dan mampu mewakili kondisi aktual. Inventarisasi data pada tahun 2024 telah mencakup seluruh cakupan operasional, mulai dari kantor pusat, aset perusahaan, hingga proyek konstruksi yang tengah aktif. Adapun akumulasi emisi Scope 1 dan 2 pada tahun dasar tersebut tercatat di angka 37.891 tCO2eq.

Perhitungan dan pelaporan emisi GRK didasarkan pada standar dan metodologi yang diakui secara global, yakni Greenhouse Gas Protocol, ISO 14064-1:2018, dan IPCC (Intergovernmental Panel on Climate Change) Guidelines for National Greenhouse Gas Inventories. Jenis GRK yang dilaporkan antara lain adalah gas CO2 CH4, N2O, dan HFCs (Hydrofluorocarbons), yang dilaporkan dalam satuan tCO2eq (ton karbon dioksida ekivalen). Penyetaraan masing-masing GRK ke dalam satuan tCO2eq menggunakan nilai GWP (Global Warming Potential) 100 tahun terbaru yang disampaikan pada IPCC 6th Assessment Report (AR6).

Dalam upaya menjalankan fungsi monitoring dan evaluasi yang konsisten, WIKA melaksanakan pemantauan rutin setiap bulan terhadap kadar emisi di seluruh wilayah operasionalnya. Selama tahun pelaporan ini, WIKA telah melakukan pengukuran menyeluruh terhadap emisi GRK Cakupan 1, yang bersumber langsung dari penggunaan energi fosil dan bahan bakar hayati.

Emisi GRK Cakupan 1 merupakan emisi langsung (direct emissions) yang berasal dari beberapa aktivitas sumber emisi, antara lain:

1. Penggunaan Bahan Bakar
   Penggunaan bahan bakar berupa Bensin (meliputi minyak bensin dengan RON 90 - 92) dan Solar (meliputi Biodiesel B30/B35/B40 dan minyak solar konvensional dengan CN 48 - 53) untuk menjalankan peralatan yang dimiliki dan dikontrol oleh Perseroan. Aktivitas penggunaan bahan bakar (combustion) berkontribusi dalam menghasilkan GRK berupa CO2 CH4 (Nilai GWP: 27 - 29,8), dan N2O (Nilai GWP: 273). Sejak tahun 2024, Perseroan telah melakukan pemisahan inventarisasi emisi GRK dari aktivitas penggunaan bahan bakar yang dilakukan oleh Perseroan menjadi dua, yakni:
   - Mobile Combustion
     Penggunaan bahan bakar yang dilakukan untuk mendukung operasi aset Perseroan yang sifatnya bergerak. Aset bergerak Perseroan terbagi menjadi dua, yakni aset on-road transportation seperti mobil/motor operasional di kantor maupun lokasi proyek, dan aset off-road transportation seperti alat berat yang dioperasikan tanpa pihak ketiga (swakelola).
   - Stationary Combustion
     Penggunaan bahan bakar yang dilakukan untuk mendukung operasi aset Perseroan yang sifatnya stasioner atau diam. Aset stasioner Perseroan antara lain adalah genset, kompresor, concrete mixer, dsb.

considered more complete and representative of actual conditions. The 2024 data inventory has covered the entire operational scope, including the head office, company assets, and active construction projects. The accumulated Scope 1 and Scope 2 emissions in the base year were recorded at 37,891 tCO2eq.

The calculation and reporting of GHG emissions are based on globally recognized standards and methodologies, namely the Greenhouse Gas Protocol, ISO 14064-1:2018, and the IPCC (Intergovernmental Panel on Climate Change) Guidelines for National Greenhouse Gas Inventories. The types of GHG reported include CO2, CH4, N2O, and HFCs (Hydrofluorocarbons), which are reported in units of tCO2eq (tons of carbon dioxide equivalent). The conversion of each GHG into tCO2eq units uses the latest 100-year Global Warming Potential (GWP) values presented in the IPCC 6th Assessment Report (AR6).

As part of its effort to ensure consistent monitoring and evaluation, WIKA conducts routine monthly monitoring of emission levels across all its operational areas. During this reporting year, WIKA conducted comprehensive measurements of Scope 1 GHG emissions, which originate directly from the use of fossil energy and biofuels.

Scope 1 GHG emissions are direct emissions originating from several emission-generating activities, including:

1. Fuel Use
   Fuel use includes gasoline (covering gasoline with RON 90–92) and diesel fuel (including Biodiesel B30/B35/B40 and conventional diesel fuel with CN 48–53) used to operate equipment owned and controlled by the Company. Fuel combustion activities contribute to the production of GHGs such as CO2, CH4 (GWP Value: 27–29.8), and N2O (GWP Value: 273). Since 2024, the Company has separated the inventory of GHG emissions from fuel use activities conducted by the Company into two categories:
   - Mobile Combustion
     Fuel use that supports the operation of the Company's mobile assets. These assets consist of on-road transportation such as operational cars/motorcycles at offices and project sites, and off-road transportation such as heavy equipment operated without third parties (self-operated).
   - Stationary Combustion
     Fuel use that supports the operation of the Company's stationary assets. Stationary assets include generators, compressors, concrete mixers, and similar equipment.

Penggunaan bahan bakar Biodiesel B30/B35/B40 yang terdiri dari bauran solar fosil dengan biodiesel yang berasal dari pengolahan minyak nabati, menghasilkan emisi GRK biogenik antropogenik. ISO 14064-1:2018 menyatakan bahwa emisi GRK biogenik antropogenik adalah emisi GRK yang muncul dari pembakaran biomassa serta proses lainnya. Emisi GRK biogenik antropogenik CO2 harus dilaporkan secara terpisah dari emisi antropogenik yang berasal dari proses pembakaran bahan bakar fosil konvensional, sementara emisi GRK biogenik antropogenik lainnya (CH4 dan N2O) harus dikuantifikasi dan dilaporkan sebagai emisi antropogenik. Maka dari itu, emisi GRK biogenik antropogenik CO2 dari biodiesel dilaporkan secara terpisah dan tidak dimasukkan dalam inventarisasi emisi GRK cakupan 1 Perseroan.

2. Emisi Fugitif
   Emisi fugitif merupakan emisi yang berasal dari lepasnya GRK secara tidak sengaja atau tidak direncanakan, umumnya berasal dari kebocoran sistem. Emisi fugitif Perseroan bersumber dari indikasi kebocoran sistem pendingin udara kantor dan proyek, yang mengakibatkan lepasnya gas freon ke atmosfer. indikasi kebocoran sistem pendingin udara diestimasi dengan melihat jumlah pengisian freon yang dilakukan untuk masing-masing unit pendingin udara. GRK yang dilepas ke atmosfer dari kebocoran sistem pendingin udara antara lain adalah gas HFCs seperti R-32 Nilai GWP: 771), R-410A (Nilai GWP: 2.255,5), dan R-22 (Nilai GWP: 1.960).

The use of Biodiesel B30/B35/B40, which consists of a blend of fossil diesel and biodiesel derived from vegetable oil processing, produces anthropogenic biogenic GHG emissions. ISO 14064-1:2018 states that anthropogenic biogenic GHG emissions are GHG emissions arising from biomass combustion and other processes. Anthropogenic biogenic CO2 emissions must be reported separately from anthropogenic emissions originating from conventional fossil fuel combustion processes, while other anthropogenic biogenic GHG emissions (CH4 and N2O) must be quantified and reported as anthropogenic emissions. Therefore, anthropogenic biogenic CO2 emissions from biodiesel are reported separately and are not included in the Company's Scope 1 GHG emissions inventory.

2. Fugitive Emissions
   Fugitive emissions are emissions that result from the unintentional or unplanned release of GHGs, generally originating from system leaks. The Company's fugitive emissions originate from indications of air conditioning system leaks in offices and projects, which result in the release of freon gas into the atmosphere. Indications of air conditioning system leaks are estimated by observing the amount of freon refilling conducted for each air conditioning unit. The GHGs released into the atmosphere from air conditioning system leaks include HFC gases such as R-32 (GWP Value: 771), R-410A (GWP Value: 2,255.5), and R-22 (GWP Value: 1,960).

Tabel Emisi GRK Cakupan 1 (BBM Minyak Solar) yang dihasilkan
Scope 1 GHG emissions (diesel fuel) generated

(Dalam Ton CO2eq)
(in tons of CO2eq)

Wilayah Kerja Work Area	2025	2024*	2023
Emisi GRK Cakupan 1 (BBM) Scope 1 GHG Emissions (Fuel)	21.316,38	25.811,20	22.864,25
Emisi GRK Cakupan 1 (Freon) Scope 1 GHG Emissions (Freon)	176,80	112,35	15,42
Total, emisi Cakupan 1 Total Scope 1 Emissions	21.493,19	25.923,55	22.879,67
Emisi Biogenik, dari BBM (Cakupan 1) Biogenic Emissions from Fuel (Scope 1)	4,473.70	5.484,99	9.798,97

Keterangan:
*) Disajikan Kembali
Terdapat *restatement* atas pengungkapan data emisi GRK cakupan 1 di tahun 2024, di mana pada tahun 2025 telah dilakukan inventarisasi dan perhitungan emisi GRK periode 2024 dengan perluasan cakupan inventarisasi dari seluruh proyek, baik yang bersifat Joint Operation (JO) maupun non-JO. Data diperoleh berdasarkan pencatatan internal dari penanggungjawab masing-masing proyek, sehingga lebih menggambarkan profil emisi perseroan, terutama yang bersumber dari aktivitas operasional proyek.

Note:
*) Restated
There is a restatement of the disclosure of Scope 1 GHG emissions data in 2024. In 2025, an inventory and calculation of GHG emissions for the 2024 period was conducted, expanding the inventory scope to include all projects, both Joint Operations (JO) and non-JO. Data was obtained based on internal records from the person in charge of each project, thus better depicting the company's emissions profile, particularly those originating from project operational activities.

Secara tren, terdapat penurunan emisi GRK cakupan 1 Perseroan pada Tahun 2025 dibandingkan dengan periode sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh berkurangnya jumlah proyek aktif dibandingkan tahun sebelumnya, serta selesainya proyek carry over dari periode sebelumnya, yang menyebabkan aktivitas penggunaan bahan bakar berkurang dengan signifikan.

Emisi GRK Cakupan 2 merupakan emisi tidak langsung (indirect emissions) yang berasal dari penggunaan listrik yang menunjang aktivitas kantor dan proyek dibeli dari pihak penyedia energi, yakni PT PLN. Perhitungan emisi GRK cakupan 2 mengacu pada faktor emisi yang diterbitkan oleh Kementerian ESDM dalam Keputusan Menteri Energi Dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia Nomor: 163. K/HK.02/MEM.S/2021 tentang Penetapan Faktor Emisi Gas Ruma Sistem Ketenagalistrikan. Nilai faktor emisi ketenagalistrikan yang digunakan disesuaikan dengan lokasi masing-masing kantor dan proyek.

Secara tren, terdapat kenaikan emisi GRK cakupan 2 Perseroan pada Tahun 2025 dibandingkan dengan periode sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh lingkup pelaporan data energi proyek yang lebih komprehensif, didukung faktor lain seperti proyek memasuki fase commissioning lebih banyak dibandingkan dengan tahun sebelumnya, sehingga membutuhkan konsumsi listrik yang lebih besar.

Trendwise, the Company's Scope 1 GHG emissions decreased in 2025 compared to the previous period. This was due to a reduction in the number of active projects compared to the previous year and the completion of carryover projects from the previous period, which resulted in a significant reduction in fuel consumption.

Scope 2 GHG emissions are indirect emissions derived from electricity purchased from the energy provider, PT PLN, to support office and project activities. The calculation of Scope 2 GHG emissions refers to the emission factors issued by the Ministry of Energy and Mineral Resources in Decree of the Minister of Energy and Mineral Resources of the Republic of Indonesia Number: 163.K/HK.02/MEM.S/2021 concerning the Determination of Household Gas Emission Factors for Electricity Systems. The electricity emission factor values used are adjusted based on the location of each office and project.

Trendwise, the Company's Scope 2 GHG emissions increased in 2025 compared to the previous period. This is due to more comprehensive scope of project energy data reporting, supported by other factors such as more projects entering the commissioning phase compared to the previous year, thus requiring higher electricity consumption.

Tabel Emisi GRK Cakupan 2 (Listrik, Jaringan Interkoneksi PLN)
Scope 2 GHG Emissions (Electricity, PLN Interconnection Network

(Dalam Ton CO2eq)
(In Tons CO2eq)

Wilayah Kerja Work Area	2025	2024*	2023
Emisi GRK Cakupan 2 (listrik PLN) Scope 2 GHG Emissions (PLN electricity)	16.689,05	11.966,97	6.680,14

Keterangan:
*) Disajikan Kembali
Terdapat restatement atas pengungkapan data emisi GRK cakupan 1 di tahun 2024, di mana pada tahun 2025 telah dilakukan inventarisasi dan perhitungan emisi GRK periode 2024 dengan perluasan cakupan inventarisasi dari seluruh proyek, baik yang bersifat Joint Operation (JO) maupun non-JO. Data diperoleh berdasarkan pencatatan internal dari penanggungjawab masing-masing proyek, sehingga lebih menggambarkan profil emisi perseroan, terutama yang bersumber dari aktivitas operasional proyek.

Note:
*) Restated
There is a restatement of the disclosure of Scope 1 GHG emissions data in 2024. In 2025, an inventory and calculation of GHG emissions for the 2024 period was conducted, expanding the inventory coverage to include all projects, both Joint Operations (JO) and non-JO. The data was obtained based on internal records from the person in charge of each project, thus better depicting the company's emissions profile, particularly those originating from project operational activities

Perseroan terus melakukan pengembangan yang kontinyu dalam melaporkan emisi GRK Cakupan 3 yang tergolong ke dalam emisi tidak langsung (indirect emissions) lainnya, sebagai bentuk transparansi kinerja lingkungan Perseroan yang lebih menyeluruh, dengan mencakup emisi GRK yang timbul dalam rantai nilai (value chain) Perseroan. Sejak Tahun 2024, Perseroan dapat melaporkan lima kategori emisi GRK cakupan 3 yang relevan terhadap aktivitas bisnis Perusahaan, antara lain:

The Company carries on making continuous improvements in reporting Scope 3 GHG emissions, which fall under other indirect emissions, as a form of more comprehensive environmental performance transparency. This includes GHG emissions arising throughout the Company's value chain. Since 2024, the Company has been able to report five Scope 3 GHG emission categories that are relevant to the Company's business activities, including the following:

Emisi Kategori 1 - Pembelian Barang & Jasa
Merupakan emisi yang dihasilkan dari emisi sepanjang pemrosesan (cradle-to-gate) barang dan jasa yang digunakan oleh Perseroan. Inventarisasi emisi cakupan 3 kategori 1 dilakukan dengan menggunakan spend-based method, atau perhitungan emisi berdasarkan nilai keuangan yang dikeluarkan dalam pengadaan barang dan jasa, yang kemudian dikali dengan faktor emisi spend-based yang diterbitkan oleh US EPA (United States Environmental Protection Agency), sesuai dengan masing-masing jenis barang dan jasa yang digunakan. Secara tren, terdapat penurunan signifikan dalam emisi cakupan 3 kategori 1 Tahun 2025 dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yang disebabkan oleh realisasi nominal pembelanjaan barang dan jasa yang secara riil berkurang dari Tahun 2024.

Emisi Kategori 3 - Aktivitas yang Berkaitan dengan Bahan Bakar dan Energi
Merupakan emisi yang dihasilkan dari aktivitas yang muncul dalam proses pengolahan dan distribusi bahan bakar dan energi sebelum digunakan oleh Perseroan. Aktivitas yang relevan antara lain adalah emisi hulu bahan bakar, emisi hulu energi, dan emisi susut jaringan dan distribusi.

Batasan aktivitas emisi hulu bahan bakar melingkupi transportasi bahan bakar dari pihak ketiga (supplier) menuju lokasi proyek WIKA, dimana massa bahan bakar yang dimobilisasi dikali dengan faktor emisi DEFRA (Department for Environment Food and Rural Affairs) yang relevan.

Batasan aktivitas emisi hulu energi melingkupi emisi yang muncul sebelum proses pembangkitan listrik yang digunakan oleh Perseroan baik di kantor pusat maupun di proyek. Perhitungan emisi dilakukan dengan mengalikan jumlah konsumsi listrik Perseroan dengan faktor emisi hulu di Indonesia yang dikeluarkan oleh IEA (International Energy Agency).

Batasan aktivitas susut jaringan dan distribusi melingkupi emisi yang muncul akibat hilangnya sejumlah listrik dalam proses transmisi dan distribusi sebelum digunakan oleh Perseroan. Perhitungan emisi dilakukan dengan mengalikan emisi sepanjang daur hidup listrik yang digunakan (emisi hulu dan emisi pembangkitan), kemudian dikalikan dengan nilai susut transmisi dan distribusi jaringan yang disesuaikan dengan lokasi aset maupun proyek.

Secara tren, terdapat peningkatan signifikan dalam emisi cakupan 3 kategori 3 Tahun 2025 dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yang disebabkan oleh pendataan transportasi bahan bakar yang lebih komprehensif dibandingkan dengan tahun sebelumnya, serta didukung oleh peningkatan penggunaan listrik Perseroan yang secara riil meningkat.

Emisi Kategori 6 - Perjalanan Dinas
Merupakan emisi yang dihasilkan dari perjalanan dinas insan WIKA menggunakan moda transportasi yang dioperasikan oleh

Category 1 Emissions – Purchased Goods and Services
These emissions are generated from emissions throughout the processing lifecycle (cradle-to-gate) of goods and services used by the Company. The Scope 3 Category 1 emissions inventory is conducted using the spend-based method, or emission calculations based on the financial value spent on the procurement of goods and services, which is then multiplied by spend-based emission factors issued by the US EPA (United States Environmental Protection Agency), according to each type of goods and services used.
Trend-wise, there was a significant decrease in Scope 3 Category 1 emissions in 2025 compared to the previous year, caused by actual reduction in the value of expenditures for goods and service
s compared to 2024.

Category 3 Emissions – Fuel- and Energy-Related Activities

These emissions are generated from activities arising in the processing and distribution of fuel and energy before they are used by the Company. Relevant activities include upstream fuel emissions, upstream energy emissions, and transmission and distribution losses.

The boundary of upstream fuel emission activities includes fuel transportation from third-party suppliers to WIKA project locations, where the mass of mobilized fuel is multiplied by the relevant DEFRA (Department for Environment, Food and Rural Affairs) emission factor.

The boundary of upstream energy emission activities includes emissions generated before the electricity generation process used by the Company at both the head office and project locations. Emissions are calculated by multiplying the Company's electricity consumption by the upstream emission factor in Indonesia issued by the IEA (International Energy Agency).

The boundary of transmission and distribution loss activities includes emissions arising from electricity losses during transmission and distribution before being used by the Company. Emission calculations are performed by multiplying lifecycle emissions of the electricity used (upstream and generation emissions) by the transmission and distribution loss values adjusted to the location of each asset or project.

Trend-wise, there was a significant increase in Scope 3 Category 3 emissions in 2025 compared to the previous year. This was caused by more comprehensive data collection on fuel transportation compared to the previous year, supported by a real increase in the Company's electricity consumption.

Category 6 Emissions – Business Travel
These emissions are generated from business travel conducted by WIKA People using transportation operated by third parties.

pihak ketiga. Inventarisasi emisi cakupan 3 kategori 6 yang telah dilakukan saat ini melingkupi emisi dari perjalanan dinas menggunakan moda transportasi pesawat yang dilakukan oleh jajaran direksi (BoD). Inventarisasi emisi cakupan 3 kategori 6 dilakukan menggunakan fuel-based method dengan memasukkan bandara keberangkatan dan kedatangan ke dalam platform ICAO (International Civil Aviation Organization) Carbon Calculator.

The Scope 3 Category 6 emissions inventory currently covers emissions from business travel using air transportation conducted by members of Board of Directors (BoD). The inventory is calculated using fuel-based method by entering the departure and arrival airports into the ICAO (International Civil Aviation Organization) Carbon Calculator platform.

Secara tren, terdapat penurunan signifikan dalam emisi cakupan 3 kategori 6 Tahun 2025 dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yang disebabkan oleh strategi Perseroan dalam melakukan efisiensi operasional Perusahaan, yang berimplikasi kepada pengurangan perjalanan dinas, dan mengutamakan pertemuan secara daring, jika memungkinkan.

Trend-wise, there was a significant decrease in Scope 3 Category 6 emissions in 2025 compared to the previous year. This was due to the Company's strategy to improve operational efficiency, which led to a reduction in business travel and prioritized online meetings whenever possible.

Emisi Kategori 7 - Perjalanan Pegawai
Merupakan emisi yang dihasilkan dari perjalanan pegawai dalam mencapai dan pulang dari tempat bekerja. Inventarisasi emisi cakupan 3 kategori 7 yang telah dilakukan saat ini melingkupi emisi perjalanan Insan WIKA yang bertugas di kantor pusat, yakni WIKA Tower 2. Inventarisasi emisi cakupan 3 kategori 7 dilakukan dengan menggunakan distance-based method, dengan mengetahui jarak rerata perjalanan harian pegawai (commuting) per jenis moda transportasi, yang kemudian dikalikan dengan nilai faktor emisi yang dikeluarkan DEFRA dan penyedia jasa transportasi untuk masing-masing moda transportasi.

Category 7 Emissions – Employee Commuting
These emissions are generated from employee travel to and from the workplace. The Scope 3 Category 7 emissions inventory currently covers travel emissions from WIKA People working at the head office, namely WIKA Tower 2. The inventory is calculated using distance-based method by determining the average daily commuting distance per mode of transportation, which is then multiplied by emission factors issued by DEFRA and transportation service providers for each transportation mode.

Secara tren, terdapat penurunan signifikan dalam emisi cakupan 3 kategori 7 Tahun 2025 dibandingkan dengan tahun sebelumnya, dipengaruhi oleh reorganisasi struktur organisasi serta dinamika ketenagakerjaan di internal Perseroan. Adanya penyesuaian jumlah personil dan optimalisasi penempatan pegawai, pengurangan hari pegawai untuk bekerja di kantor / WFO (Work From Office) dan pemberlakuan sistem kerja hybrid, dimana terdapat rotasi sistem kerja WFO dan WFA (Work From Anywhere) dalam satu minggu kerja berdampak langsung pada pengurangan frekuensi mobilitas harian, yang secara linier menurunkan emisi GRK dari aktivitas perjalanan pegawai.

Trend-wise, there was a significant decrease in Scope 3 Category 7 emissions in 2025 compared to the previous year. This was influenced by organizational restructuring and workforce dynamics within the Company. Adjustments in personnel numbers and optimization of employee placement, a reduction in the number of days employees are required to work from the office (WFO – Work From Office), and the implementation of a hybrid work system—where employees alternate between WFO and WFA (Work From Anywhere) within a workweek, have directly reduced daily mobility frequency, which in turn linearly reduced GHG emissions from employee commuting activities.

Emisi Kategori 13 - Aset yang Disewakan
Merupakan emisi yang dihasilkan dari penggunaan aset WIKA yang disewakan kepada tenant. Emisi cakupan 3 kategori 13 dihitung menggunakan asset-specific method, yakni dengan mengalikan nilai konsumsi listrik tenant dengan faktor emisi grid ketenagalistrikan yang berlaku sesuai dengan dengan lokasi masing-masing kantor dan proyek.

Category 13 Emissions – Leased Assets
These emissions are generated from the use of WIKA assets leased to tenants. Scope 3 Category 13 emissions are calculated using asset-specific method, by multiplying tenant electricity consumption values by the applicable electricity grid emission factors according to the location of each office and project.

Secara tren, terdapat penurunan yang cukup signifikan dalam emisi cakupan 3 kategori 13 Tahun 2025 dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yang disebabkan oleh penyesuaian pencatatan data aktivitas emisi dari tenant, ditambah dengan terdapatnya pengakhiran kontrak aset, sehingga aset bersifat idle dan dikembalikan operasionalnya kepada Perseroan.

Trend-wise, there was a fairly significant decrease in Scope 3 Category 13 emissions in 2025 compared to the previous year. This was due to adjustments in recording emission activity data from tenants, in addition to the termination of certain asset contracts, resulting in idle assets whose operations were returned to the Company.

Tabel Emisi GRK Total Cakupan 1 dan Cakupan 2 yang dihasilkan
Total GHG Emissions for Scope 1 and Scope 2

(Dalam Ton CO2eq)
(In Tons of CO2eq)

Emisi GRK pada Cakupan GHG Emissions by Scope	2025	2024*	2023
Emisi GRK Cakupan 1 Scope 1 GHG Emissions	21.493,19	25.923,55	22.879,67
Emisi GRK Cakupan 2 Scope 2 GHG Emissions	16.689,05	11.966,97	6.680,14
Total, Emisi Cakupan 1 dan 2 **Total, Scope 1 and 2 Emissions**	**38.182,24**	**37.890,52**	**29.571,58**

Keterangan:
* Disajikan Kembali
Notes:
* Restated

Tabel Emisi Cakupan 3
Scope 3 Emissions

(Dalam Ton CO2eq)
(In Tons CO2eq)

Kategori Emisi Cakupan 3 Scope 3 Emission Categories	2025	2024
Kat. 1 - Pembelian Barang dan Jasa Category 1 - Purchase of Goods and Services	56.380,86	177.747,99
Kat. 3 - Aktivitas yang Berkaitan dengan Bahan Bakar dan Energi Category 3 - Activities Related to Fuel and Energy	4.018,09	2.990,66
Kat. 6 - Perjalanan Dinas Category 6 - Business Travel	3,22	19,52
Kat. 7 - Perjalanan Pegawai Category 7 - Employee Travel	99,87	613,64
Kat. 13 - Aset yang Disewakan Category 13 - Leased Assets	8.888,96	10.428,05
Total **Total**	**69.391**	**191.799,86**

Keterangan:
* Pelaporan emisi GRK cakupan 3 disampaikan berdasarkan kategorisasi kerangka pelaporan GHG Protocol, sementara dalam pelaporan sebelumnya disampaikan berdasarkan kategorisasi kerangka ISO-14064-1:2018
** Inventarisasi emisi cakupan 3 kategori 6 menggunakan fuel-based method dengan platform ICAO (International Civil Aviation Organization) Carbon Calculator, sehingga terdapat penurunan signifikan dalam emisi cakupan 3 kategori 6 Tahun 2025 dibandingkan dengan tahun sebelumnya dan juga adanya strategi efisiensi operasional Perusahaan
Note:
* Scope 3 GHG emissions reporting is based on the GHG Protocol reporting framework categorization, while previous reporting was based on the ISO-14064-1:2018 framework categorization
** An inventory of Scope 3 Category 6 emissions was conducted using the fuel-based method via the ICAO (International Civil Aviation Organization) Carbon Calculator platform, resulting in a significant reduction in Scope 3 Category 6 emissions in 2025 compared to the previous year, as well as the implementation of the Company's operational efficiency strategies..

Tabel Emisi GRK Cakupan 3 (Perjalanan Dinas)
Scope 3 GHG Emissions (Business Travel)

(Dalam Ton CO_2e)
(In Tons of CO_2e)

Sumber Emisi GRK GHG Emission Sources	Satuan	2023
Cakupan 3 Transportasi-hulu (material BBM) Kategori 3: (3.1)** Scope 3 Upstream Transportation (Fuel Materials) Category 3: (3.1)**	Ton CO_2-eq	52,39
Cakupan 3 (Perjalanan Dinas) Kategori 3: (3.5)** Scope 3 (Business Travel) Category 3: (3.5)**	Ton CO_2-eq	71,73
Total Emisi GRK Cakupan 3 **Total GHG Emissions Scope 3**	**Ton CO_2-eq**	**124,12**

Keterangan:
* Kategorisasi emisi dalam ISO/SNI 14064-1
pada tahun 2023 data emisi GRK cakupan 3 meliputi transportasi – hulu, material BBM
** perhitungan emisi angkutan penumpang udara dengan faktor emisi transportasi udara, kategori DEFRA-UK
Note:
* Emission categorization in ISO/SNI 14064-1
In 2023, Scope 3 GHG emission data includes upstream transportation, fuel materials.
** Air passenger transport emission calculations using air transport emission factors, DEFRA-UK category.

WIKA menetapkan metrik finansial berupa nominal pendapatan sebagai pembagi dalam menghitung intensitas emisi GRK. Pemilihan ini didasarkan pada karakteristik sektor jasa konstruksi WIKA yang memiliki portofolio proyek sangat beragam, sehingga penggunaan rasio pendapatan dinilai jauh lebih representatif untuk mengukur timbal balik antara dampak lingkungan dan nilai ekonomi yang diciptakan perseroan. Metrik intensitas emisi yang digunakan adalah tCO2e/miliar rupiah, yang merepresentasikan jumlah emisi yang ditimbulkan oleh aktivitas operasional perseroan per 1 miliar rupiah pendapatan yang diterima perseroan.

WIKA has established a financial metric, nominal revenue, as a divisor in calculating GHG emission intensity. This selection is based on the characteristics of WIKA's construction services sector, which has a highly diverse project portfolio. Therefore, the revenue ratio is considered a much more representative measure of the trade-off between environmental impact and economic value created by the company. The emission intensity metric used is tCO2e/billion rupiah, which represents the amount of emissions generated by the company's operational activities per 1 billion rupiah of revenue received by the company.

Tabel Intensitas Emisi GRK Cakupan 1, 2 dan 3
GHG Emission Intensity Scope 1, 2 and 3

Keterangan Description	Satuan Unit	2025	2024	2023
Emisi GRK Cakupan 1 Scope 1 GHG Emissions	Ton CO2-eq	21.493,19	25.923,55	22.879,67
Emisi GRK Cakupan 2 Scope 2 GHG Emissions	Ton CO2-eq	16.689,05	11.966,97	6.680,14
Emisi GRK Cakupan 3 Scope 3 GHG Emissions	Ton CO2-eq	69.391	191.799,86	124,12
Total Emisi GRK 1 dan 2 **Total GHG Emissions for 1 and 2**	**Ton CO2-eq**	**38.182,24**	**37.890,52**	**29.571,58**
Total Emisi GRK **Total GHG Emissions**	**Ton CO2-eq**	**107.573,24**	**229.690,38**	**29.683,93**
Pendapatan Revenue	Dalam Miliar Rupiah In Billions of Rupiah	13.325,49	19.242,73	22.532
Karyawan Employees	Orang Person	3.566	4.921	6.493
Intensitas Emisi GRK 1, 2/Pendapatan GHG Emission Intensity 1, 2/Revenue	**Ton CO2-eq/Miliar Rupiah** Tons of CO2-eq/Billion Rupiah	**2,87**	**1,97**	**1,31**
Intensitas Emisi GRK 1, 2, 3/Pendapatan GHG Emission Intensity 1, 2, 3/Revenue	**Ton CO2-eq/Miliar Rupiah** Tons of CO2-eq/Billion Rupiah	**8,07**	**11,94**	**1,32**
Intensitas Emisi GRK 1,2,3/Karyawan GHG Emission Intensity 1, 2, and 3/Employee	**Intensitas Emisi GRK/Orang** GHG Emission Intensity/Person	**30,17**	**46,68**	**4,57**

Tabel Intensitas Emisi GRK dan Cakupan 3
GHG Emission Intensity and Scope 3

Keterangan Description	Satuan Unit	2025	2024	2023
Emisi GRK Cakupan 3 - Kategori 3: (3.5)** Scope 3 GHG Emissions - Category 3: (3.5)	Ton CO_2-eq	3,22	19,52	71,73
Jumlah Direksi Number of Directors	Orang Person	6	6	7
Intensitas Emisi GRK/Direksi GHG Emission Intensity/Director	**Ton CO_2-eq/Orang** Tons CO2-eq/Person	**0,53**	**3,25**	**10,25**

UPAYA DAN PENCAPAIAN PENGURANGAN EMISI YANG DILAKUKAN [OJK F.12, GRI 305-5]

Pada tahun 2025, Perseroan melaksanakan berbagai program pengurangan emisi Gas Rumah Kaca melalui berbagai inisiatif yang mencakup optimalisasi metode pelaksanaan konstruksi di lapangan serta peningkatan efisiensi pada fasilitas penunjang operasional. Program-program tersebut merupakan bagian dari langkah strategis Perseroan dalam mendukung pencapaian target Net Zero Emission sekaligus menekan dampak pemanasan global di sektor konstruksi.

Perseroan menetapkan dua fokus utama dalam pelaksanaan program penurunan emisi sebagai upaya mitigasi perubahan iklim dan pencapaian target penurunan emisi yang telah ditetapkan dalam Peta Jalan serta target reduksi emisi tahunan Perseroan, yaitu:

1. Inovasi pada Proses Konstruksi dan Engineering
   Perseroan memprioritaskan pengurangan emisi pada tahap pelaksanaan proyek melalui peningkatan efisiensi material dan energi, antara lain dengan:
   a. Penerapan *Building Information Modeling* (BIM) level 5D untuk meningkatkan akurasi perencanaan material, sehingga mampu mengurangi limbah konstruksi (*waste*) dan meminimalkan pekerjaan ulang (*rework*), serta menurunkan jejak karbon pada rantai pasok;
   b. Pengalihan sebagian besar aktivitas konstruksi ke lingkungan pabrik yang lebih terkendali melalui metode precast, yang dinilai lebih efisien energi dibandingkan metode pengerjaan di lokasi (*on-site cast insitu*);
   c. Implementasi sistem pemantauan konsumsi bahan bakar pada alat berat serta penggunaan Biodiesel (B35) guna menekan emisi Gas Rumah Kaca Cakupan 1 secara signifikan.

2. Efisiensi pada Fasilitas Penunjang
   Upaya pengurangan emisi juga dilakukan pada area non-konstruksi untuk mendukung operasional yang lebih ramah lingkungan, antara lain melalui:
   a. Pengaturan sistem tata udara (HVAC) dan penggunaan sistem pencahayaan LED pada kantor lapangan () serta barak pekerja;
   b. Pemanfaatan unit panel surya portabel di lokasi proyek untuk mengurangi ketergantungan terhadap genset berbahan bakar diesel;
   c. Penerapan program pengomposan limbah organik di area karyawan serta daur ulang sisa material konstruksi, seperti baja sisa, yang berkontribusi pada pengurangan emisi tidak langsung pada kategori Cakupan 3 (limbah operasional).

Selain itu, upaya penurunan emisi Perseroan juga tercermin melalui keberadaan kawasan WIKASATRIAN. Kinerja lingkungan WIKASATRIAN ditunjukkan melalui intensitas penurunan karbon indikatif sebesar 10–80 ton CO_2 per hektar per

EMISSION REDUCTION EFFORTS AND ACHIEVEMENTS [OJK F.12, GRI 305-5]

In 2025, the Company carried out a number of Greenhouse Gas emission reduction programs through various initiatives, including optimizing construction methods on the ground and increasing efficiency in operational support facilities. These programs are part of the Company's strategic steps to support the achievement of Net Zero Emissions target while simultaneously reducing the impact of global warming in the construction sector.

The Company has established two main focuses in its emission reduction program as an effort to mitigate climate change and achieve the emission reduction targets set out in the Net Zero Emissions Roadmap and the Company's annual emission reduction targets:

1. Innovation in Construction and Engineering Processes
   The Company prioritizes emission reduction during the project implementation phase by increasing material and energy efficiency, including:
   a. Implementation of 5D Building Information Modeling (BIM) to improve the accuracy of material planning, thereby reducing construction waste and rework, as well as reducing the carbon footprint in the supply chain;
   b. Shifting most construction activities to a more controlled factory environment using precast methods, which are considered more energy efficient than on-site casting methods;
   c. Implementing a fuel consumption monitoring system for heavy equipment and using Biodiesel (B35) to significantly reduce Scope 1 Greenhouse Gas emissions.

2. Efficiency in Supporting Facilities
   Emission reduction efforts are also being carried out in non-construction areas to support more environmentally friendly operations, including through:
   a. Adjusting the air conditioning (HVAC) system and using LED lighting systems in the site office (direksi keet) and worker barracks;
   b. Utilizing portable solar panels at the project site to reduce reliance on diesel-powered generators;
   c. Implementing an organic waste composting program in the employee mess area and recycling construction waste materials, such as scrap steel, which contribute to reducing indirect emissions in the Scope 3 category (operational waste).

In addition, the Company's emission reduction efforts are also reflected in the existence of WIKASATRIAN area. WIKASATRIAN's environmental performance is demonstrated by an indicative carbon reduction intensity of 10–80 tons

tahun, yang berkontribusi terhadap penurunan emisi tahunan sekitar 97–776 ton CO_2. Hal ini menegaskan peran strategis kawasan tersebut dalam mendukung implementasi strategi dekarbonisasi Perseroan.

WIKA menunjuk 2024 sebagai tahun dasar (base year) yang baru. Penetapan ini dilatarbelakangi oleh tingkat kematangan data emisi di tahun tersebut yang dinilai lebih lengkap dan mampu mewakili kondisi aktual. Inventarisasi data pada tahun 2024 telah mencakup seluruh cakupan operasional, mulai dari kantor pusat, aset perusahaan, hingga proyek konstruksi yang tengah aktif. Adapun baseline akumulasi emisi Scope 1 dan 2 pada tahun dasar tersebut tercatat di angka 37.891 tCO2e.

Sepanjang tahun 2025, terdapat penurunan total emisi GRK Cakupan 1, 2, dan 3 menjadi sebesar 107.573,24 ton co2-eq menurun dibandingkan dengan base year yaitu tahun 2024 sebesar 229.690,38 ton co2-eq. Perseroan juga berhasil menurunkan intensitas emisi GRK menjadi sebesar 8,07 Ton CO2-eq/Miliar Rupiah menurun dibandingkan baseyear tahun 2024 yang sebesar 11,94 Ton CO2-eq/Miliar Rupiah.

Selain itu, Perseroan juga telah mengukur pengurangan emisi yang dihasilkan dari penggunaan Solar Photovoltaic, sebagai berikut.

of CO_2 per hectare per year, contributing to an annual emission reduction of approximately 97–776 tons of CO_2. This underscores the area's strategic role in supporting the implementation of the Company's decarbonization strategy.

WIKA designated 2024 as the new base year. This determination was based on the maturity level of emissions data in that year, which was deemed more comprehensive and more representative of actual conditions. The 2024 data inventory covered the entire operational scope, from the head office and company assets to ongoing construction projects. The baseline accumulated Scope 1 and 2 emissions in that base year were recorded at 37,891 tCO2e.

Throughout 2025, there was a decrease in total GHG emissions from Scopes 1, 2, and 3 to 107,573.24 tons of CO2-eq, compared to the base year of 229,690.38 tons of CO2-eq in 2024. The Company also succeeded in reducing GHG emission intensity to 8.07 tons of CO2-eq/billion Rupiah, down from the 2024 base year of 11.94 tons of CO2-eq/billion Rupiah.

Furthermore, the Company has also measured the emission reductions resulting from the use of Solar Photovoltaic Energy, as follows.

Program Pengurangan Emisi WIKA 2025
WIKA's 2025 Emission Reduction Program

No	Nama Program Program Name	Parameter Parameter	Nilai Absolut Program Pengurangan Emisi Absolute Value of Emission Reduction Program			Satuan Unit
			2025	2024	2023	
1	Instalasi Solar Photovoltaic di Kantor Pusat WIKA Tower 2 Solar Photovoltaic Installation at Head Office WIKA Tower 2	CO_2	19,94	21,38	21,76	ton CO2 equivalent
2	Instalasi Solar Photovoltaic di Lokasi Proyek Solar Photovoltaic Installation at Project Site	CO_2	98,74	-	-	ton CO2 equivalent
3	Instalasi PLTB di Lokasi Proyek PLTB Installation at Project Site	SO_2	12,62	-	-	

Catatan:
*Beberapa program baru dilakukan pada tahun 2025 sehingga nilai absolut program pengurangan emisi belum dapat dikuantifikasi.
Note:
*Some new programs will be implemented in 2025, so the absolute value of the emission reduction programs cannot yet be quantified.

Terdapat tren penurunan nilai absolut program pengurangan emisi pada Instalasi Solar Photovoltaic di Kantor Pusat WIKA Tower 2 selama periode 2023 hingga 2025. Penurunan performa ini terjadi karena dua faktor utama:

1. Faktor fluktuasi cuaca tahunan yang mengakibatkan tidak maksimalnya intensitas paparan radiasi matahari (solar irradiation), serta
2. Terjadinya penurunan efisiensi alamiah (panel degradation rate) seiring bertambahnya usia pakai perangkat panel surya dalam mengkonversi energi surya menjadi energi listrik

There is a downward trend in the absolute value of emissions reduction program for Solar Photovoltaic Installation at WIKA Tower 2 Head Office from 2023 to 2025. This performance decline was due to two main factors:

1. Annual weather fluctuations, which result in less than optimal solar irradiation intensity, and
2. A natural decline in efficiency (panel degradation rate) as solar panels age in converting solar energy into electricity.

STRATEGI PENANGANAN PERUBAHAN IKLIM

Roadmap Dekarbonisasi Transformation & IT Division (ESG)

Sebagai bagian dari pengembangan strategi keberlanjutan Perseroan, WIKA melakukan peninjauan komprehensif terhadap Peta Jalan Net Zero Emission (NZE) yang pertama kali diinisiasi pada tahun 2022. Berdasarkan evaluasi kinerja dan dinamika operasional terkini, Perseroan menilai bahwa peta jalan sebelumnya memerlukan penyesuaian agar tetap relevan dan representatif terhadap kondisi eksisting Perseroan. Oleh karena itu, pada tahun pelaporan ini, WIKA secara resmi memperbarui Peta Jalan NZE, khususnya untuk cakupan Emisi GRK Scope 1 dan Scope 2.

Dalam pembaruan strategi ini, WIKA menetapkan Tahun 2024 sebagai tahun dasar (base year) yang baru. Pemilihan tahun 2024 didasarkan pada pertimbangan maturitas data emisi yang dinilai jauh lebih komprehensif dan representatif, mencakup seluruh inventarisasi emisi dari kantor pusat, aset, hingga proyek konstruksi yang sedang berjalan. Total emisi Scope 1 & 2 pada tahun dasar (2024) tercatat sebesar 37.890,52 tCO2e.

Peta Jalan Net Zero Emission (NZE) Perseroan pertama kali disusun pada Tahun 2022. Seiring berjalan waktu, Perseroan menyadari bahwa peta jalan yang telah disusun sebelumnya tidak lagi representatif dengan kondisi eksisting Perseroan saat ini. Oleh karena itu, Perseroan berinisiatif untuk melakukan pembaharuan Peta Jalan NZE untuk Emisi GRK Scope 1 & 2 di tahun ini. Pembaharuan Peta Jalan NZE Perseroan dilakukan dengan melakukan rebaselining emisi GRK Scope 1 & 2, dimana Tahun 2024 dijadikan acuan tahun baseline dengan pertimbangan maturitas data emisi lebih representatif terhadap seluruh wilayah operasional di kantor pusat, aset, dan proyek yang sedang dijalankan oleh Perseroan.

Peta jalan terbaru ini disusun dengan pendekatan yang menyeimbangkan komitmen penanggulangan perubahan iklim dengan kontinuitas operasional bisnis. WIKA menerapkan strategi reduksi dengan tingkat agresivitas bertahap (progressive aggressiveness), di mana intensitas penurunan emisi akan meningkat secara eksponensial mendekati tahun target. Secara transparan, Perseroan memproyeksikan adanya fluktuasi emisi GRK pada periode jangka pendek (2026–2029).

Hal ini dipengaruhi oleh penyesuaian strategi terhadap ketersediaan pasar dan risiko ketidakpastian sektor konstruksi menjelang dan selama tahun politik 2029. Namun, strategi jangka panjang tetap diarahkan untuk memastikan kurva penurunan emisi kembali pada jalurnya pasca periode tersebut.

CLIMATE ACTION

Decarbonization Roadmap

As part of the Company's sustainability strategy development, WIKA conducted a comprehensive review of the Net Zero Emission (NZE) Roadmap, first initiated in 2022. Based on the latest performance evaluation and operational dynamics, the Company assessed that the previous roadmap required adjustments to remain relevant and representative of the Company's existing conditions. Therefore, in this reporting year, WIKA officially updated its Net Zero Emissions (NZE) Roadmap, specifically for Scope 1 and Scope 2 GHG emissions.

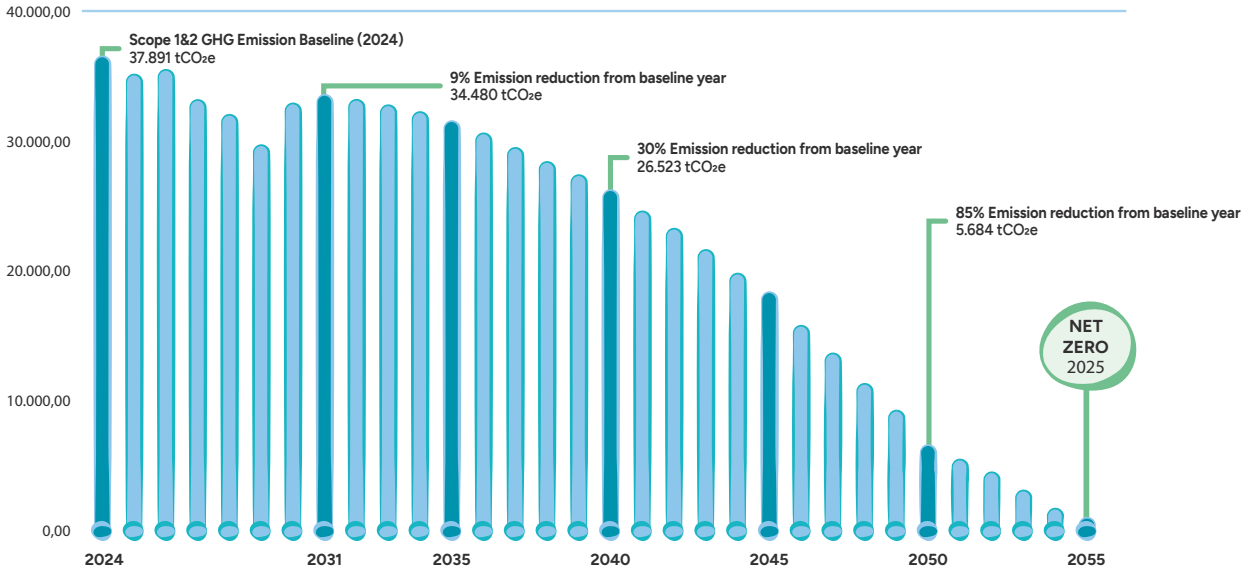
In this strategy update, WIKA designated 2024 as the new base year. The selection of 2024 was based on the maturity of emissions data, which is considered far more comprehensive and representative, encompassing the entire emissions inventory from the head office, assets, and ongoing construction projects. Total Scope 1 & 2 emissions in the base year (2024) were recorded at 37,890.52 tCO2e.

The Company's Net Zero Emissions (NZE) Roadmap was first developed in 2022. Over time, the Company realized that the previously developed roadmap was no longer representative of the Company's current conditions. Therefore, the Company took the initiative to update the NZE Roadmap for Scope 1 & 2 GHG emissions this year. The Company's NZE Roadmap update was implemented by rebaselining its Scope 1 & 2 GHG emissions, with 2024 serving as the baseline year, considering the maturity of emissions data to be more representative of all operational areas at the Company's head office, assets, and ongoing projects.

This latest roadmap was developed with an approach that balances commitments to climate change mitigation with business operational continuity. WIKA is implementing a reduction strategy with a gradual level of aggressiveness (progressive aggressiveness), where the intensity of emission reductions will increase exponentially closer to the target year. The Company transparently projects fluctuations in GHG emissions in the short term (2026–2029).

This is influenced by strategic adjustments to market availability and the risk of uncertainty in the construction sector leading up to and during the 2029 political year. However, the long-term strategy remains focused on ensuring the emission reduction curve returns to its normal path after that period.

PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.
Net Zero Emission Strategy



Baseline Year: 2024
GHG emission trend from 2026 to 2029 is expected to fluctuate due to corporate strategic measures on market availabity based on the presidential election year.

Supported by offset initiatives for residual emissions

WIKA menetapkan target untuk mencapai **Net Zero Emission pada Tahun 2055**, relatif ambisius terhadap baseline 2024. Target ini ditetapkan lebih awal dibandingkan komitmen nasional Indonesia (2060) dan selaras dengan skenario global 'Well Below 2°C'.

Berikut adalah tonggak capaian (milestones) pengurangan emisi yang ditetapkan Perseroan:

- **Jangka Pendek (2031):** Target pengurangan emisi sebesar 9% dari baseline, dengan batas emisi maksimal 34.480 tCO2e.
- **Jangka Menengah (2040):** Target pengurangan emisi sebesar 30% dari baseline, dengan batas emisi maksimal 26.523 tCO2e.
- **Jangka Panjang (2050):** Target pengurangan emisi sebesar 85% dari baseline, dengan batas emisi maksimal 5.684 tCO2e.
- **Target Akhir (2055):** Pencapaian Net Zero Emission, di mana emisi residual akan dimitigasi melalui mekanisme offset karbon yang terverifikasi.

WIKA has set a target to achieve Net Zero Emissions by 2055, which is relatively ambitious compared to the 2024 baseline. This target is earlier than Indonesia's national commitment (2060) and is aligned with the global "Well Below 2°C" scenario.

The following are the emission reduction milestones established by the Company:

- **Short Term (2031):** Emission reduction target of 9% from the baseline, with a maximum emission limit of 34,480 tCO2e.
- **Medium Term (2040):** Emission reduction target of 30% from the baseline, with a maximum emission limit of 26,523 tCO2e.
- **Long Term (2050):** Emission reduction target of 85% from the baseline, with a maximum emission limit of 5,684 tCO2e.
- **Final Target (2055):** Achievement of Net Zero Emissions, where residual emissions will be mitigated through verified carbon offset mechanisms.

Saat ini pembaruan Peta Jalan dan Komitmen Net Zero Emission (NZE) untuk Emisi GRK Cakupan 1 & 2 difokuskan pada lingkup operasional entitas WIKA Induk (Holding). Kendati demikian, sebagai satu kesatuan usaha, WIKA Group memegang teguh komitmen kolektif dalam mendukung mitigasi perubahan iklim.

Sebagai langkah strategis, Perseroan telah mengamanatkan kepada seluruh Entitas Anak, meliputi WIKA Beton, WIKA Konstruksi, dan WIKA Rekayasa Konstruksi, untuk menyelaraskan target dekarbonisasi mereka. Entitas Anak didorong untuk mencapai NZE Cakupan 1 & 2 pada tahun 2055, atau selambat-lambatnya pada tahun 2060 (lima tahun setelah target Induk). Kebijakan ini ditetapkan untuk memastikan bahwa arah penurunan emisi WIKA secara konsolidasi tetap berada dalam koridor skenario 'Well Below 2°C' serta selaras dengan target NZE Nasional.

Aksi Dekarbonisasi WIKA

Ketercapaian komitmen NZE Cakupan 1 & 2 Perseroan bergantung pada langkah dan inisiatif strategis dekarbonisasi WIKA kedepannya. Dalam menentukan inisiatif strategis, WIKA menyadari terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam upaya reduksi emisi Perseroan sebagai Perusahaan yang bergerak di sektor konstruksi di Indonesia, yakni:

1. Masih terbatasnya teknologi yang mendukung dekarbonisasi secara menyeluruh, terutama untuk proses bisnis Perseroan yang menggunakan alat stasioner (*stationary combustion*);
2. Masih terbatasnya akses Perseroan terhadap listrik 0/ rendah emisi secara penuh, sehingga penggunaan energi listrik konvensional perlu diimbangi dengan pembelian energi dengan atribut lingkungan.

Kendala di atas menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam penyusunan aksi dekarbonisasi yang akan ditempuh Perseroan kedepannya. Secara garis besar, aksi dekarbonisasi yang akan ditempuh oleh Perseroan, antara lain:

1. **Operasional Proyek Berbasis Energi Terbarukan**
   Penggunaan listrik konvensional di lokasi proyek akan dikurangi dan diimbangi dengan penambahan bauran energi terbarukan, untuk mengurangi emisi GRK cakupan 2. Bauran energi terbarukan akan dihasilkan melalui dengan energi yang diproduksi sendiri melalui pemasangan Solar PV (Photovoltaic) dan pemanfaatan teknologi AVAA (Automatic Voltage Ampere Adjustment) di lokasi proyek ketika dimungkinkan.
2. **Elektrifikasi Armada Kendaraan Operasional Proyek**
   Aktivitas operasional kendaraan proyek menjadi kontributor emisi GRK cakupan 1 terbesar Perseroan. Oleh karena itu, WIKA akan melakukan transisi energi untuk kendaraan operasional, dimana kendaraan operasional berbasis bahan bakar fosil akan disubstitusi secara bertahap dengan kendaraan operasional berbasis listrik (EV) yang lebih ramah lingkungan dan menghasilkan emisi langsung yang lebih rendah.

Currently, the updated Net Zero Emission (NZE) Roadmap and Commitment for Scope 1 and Scope 2 GHG emissions are focused on the operational scope of WIKA parent entity (Holding). Nevertheless, as an integrated business group, WIKA Group maintains a collective commitment to supporting climate change mitigation.

As a strategic step, the Company has mandated all subsidiaries, including WIKA Beton, WIKA Konstruksi, and WIKA Rekayasa Konstruksi, to align their decarbonization targets. These subsidiaries are encouraged to achieve Scope 1 and Scope 2 NZE by 2055, or at the latest by 2060 (five years after the parent company's target). This policy is established to ensure that WIKA's consolidated emission reduction trajectory remains within the "Well Below 2°C" scenario corridor and aligns with the National NZE target.

WIKA Decarbonization Actions

The achievement of the Company's Scope 1 and Scope 2 NZE commitment depends on WIKA's future strategic decarbonization initiatives. In determining these initiatives, WIKA recognizes several challenges faced in reducing emissions as a construction sector company in Indonesia, namely:

1. The limited availability of technologies that support comprehensive decarbonization, particularly for the Company's business processes that utilize stationary combustion equipment.
2. Limited access to fully zero/low-emission electricity, requiring the use of conventional electricity to be balanced with the procurement of energy with environmental attributes.

The challenges above are among the considerations in formulating the decarbonization actions that the Company will implement in the future. In general, the decarbonization actions planned by the Company include the following:

1. **Renewable Energy-Based Project Operations**
   The use of conventional electricity at project locations will be reduced and balanced with the addition of renewable energy in the energy mix to reduce Scope 2 GHG emissions. The renewable energy mix will be generated through self-produced energy by installing Solar PV (Photovoltaic) systems and utilizing AVAA (Automatic Voltage Ampere Adjustment) technology at project locations where feasible.
2. **Electrification of Project Operational Vehicle Fleets**
   Operational vehicle activities at project sites are the largest contributor to the Company's Scope 1 GHG emissions. Therefore, WIKA will carry out an energy transition for operational vehicles, where fossil fuel-based vehicles will be gradually replaced with electric vehicles (EVs) that are more environmentally friendly and produce lower direct emissions.

3. **Transisi BBM ke** Alternative Biofuel
   Keterbatasan teknologi saat ini masih menjadi kendala di sektor konstruksi. Situasi ini menyebabkan penggunaan BBM tetap diperlukan dalam proses operasional Perseroan. Oleh karena itu, Perseroan menanggapi isu tersebut dengan terus berkomitmen untuk melakukan transisi penuh dari BBM ke *Biofuel* alternatif yang tersedia, untuk menekan emisi GRK cakupan 1 yang muncul dari aktivitas pembakaran (combustion).
4. **Pemanfaatan** Renewable Energy Certificate
   Perseroan menyadari bahwa masih terdapat keterbatasan terhadap listrik nol /rendah emisi secara penuh. Di sisi lain, energi terbarukan yang diproduksi sendiri belum mampu untuk menggantikan energi listrik konvensional secara menyeluruh. Atas dasar tersebut, Perseroan berkomitmen untuk melakukan pengadaan *Renewable Energy Certificate* (REC) sebagai solusi alternatif sementara (*time-limited alternative*) untuk mengimbangi penggunaan sisa energi listrik konvensional. Kedepannya, ketika datang periode dimana listrik nol/rendah emisi lebih mudah diakses, Perseroan berkomitmen untuk memprioritaskan pemanfaatan dan pembelian listrik nol/rendah emisi sebagai bagian dari upaya penurunan emisi dan transisi energi berkelanjutan.
5. **Upaya** offsetting **melalui** Nature-Based Solutions **(NbS) dan Pembelian Kredit Karbon**
   Berbagai upaya pengurangan emisi yang telah dilaksanakan oleh Perseroan tetap berpotensi menyisakan emisi residual. Dalam rangka mengelola dan menurunkan emisi residual tersebut, Perseroan berkomitmen untuk melaksanakan mekanisme offset melalui penerapan Nature-Based Solutions (NbS), antara lain melalui kegiatan penanaman pohon dan vegetasi lainnya, serta melakukan pengadaan kredit karbon sebagai upaya komplementer guna mendukung pencapaian target NZE yang telah ditentukan.

Usulan Target Entitas WIKA

Komitmen dan Peta Jalan NZE Emisi GRK Cakupan 1 & 2 Perseroan yang telah diperbaharui saat ini masih melingkupi aktivitas operasional di tingkat entitas WIKA Holding. Namun demikian, WIKA secara konsolidasi Grup senantiasa berkomitmen untuk terus berkontribusi dalam pencapaian target berkelanjutan dan penanggulangan perubahan iklim. Oleh karena itu, WIKA memberikan instruksi strategis kepada Anak Perusahaan, melingkupi PT Wijaya Karya Beton Tbk, PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk, dan PT WIKA Rekayasa Konstruksi untuk mencapai Net Zero Emisi GRK Cakupan 1 & 2 di Tahun 2055 atau selambat-lambatnya lima tahun dari target Holding, yakni di Tahun 2060, guna memastikan bahwa komitmen WIKA secara konsolidasi masih sejalan dengan target 'Well Below 2°C Scenario' dan komitmen NZE di tingkat nasional.

3. **Transition from Fossil Fuel to Alternative Biofuels**
   Current technological limitations remain a challenge in the construction sector. This situation makes the use of fossil fuels still necessary in the Company's operational processes. Therefore, the Company addresses this issue by committing to gradually transition from fossil fuels to available alternative biofuels in order to reduce Scope 1 GHG emissions generated from combustion activities.

4. **Utilization of Renewable Energy Certificates**
   The Company recognizes that there are still limitations in accessing fully zero/low-emission electricity. On the other hand, renewable energy produced internally is not yet capable of completely replacing conventional electricity. Based on this situation, the Company is committed to procuring Renewable Energy Certificates (REC) as a temporary alternative solution (time-limited alternative) to offset the use of remaining conventional electricity. In the future, when zero/low-emission electricity becomes more accessible, the Company is committed to prioritizing the utilization and purchase of zero/low-emission electricity as part of its emission reduction and sustainable energy transition efforts.

5. **Offsetting Efforts through Nature-Based Solutions (NbS) and Carbon Credit Purchases**
   Various emission reduction efforts implemented by the Company may still leave residual emissions. In order to manage and reduce these residual emissions, the Company is committed to implementing offset mechanisms through Nature-Based Solutions (NbS), including tree planting and other vegetation activities, as well as procuring carbon credits as a complementary effort to support the achievement of the established NZE targets.

Proposed Target for WIKA Entity

The updated NZE commitment and roadmap for the Company's Scope 1 and Scope 2 GHG emissions currently cover operational activities at WIKA Holding entity level. However, WIKA as a consolidated Group remains committed to continuously contributing to the achievement of sustainability targets and climate change mitigation. Therefore, WIKA has issued strategic instructions to its subsidiaries, including PT Wijaya Karya Beton Tbk, PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk, and PT WIKA Rekayasa Konstruksi, to achieve Net Zero Scope 1 and Scope 2 GHG emissions by 2055, or at the latest five years after the Holding target, namely by 2060. This aims to ensure that WIKA's consolidated commitment remains aligned with the "Well Below 2°C Scenario" target and the national NZE commitment.

PENGENDALIAN EMISI PENIPIS LAPISAN OZON [GRI 305-6]

Selama tahun 2025, Perseroan tidak memproduksi, mengimpor maupun mengekspor ozon depleting substance (ODS). Hal ini dibuktikan dengan penggunaan Air Conditioner (AC) yang tidak mengandung bahan yang dapat merusak lapisan ozon seperti CFC (Klorofluorokarbon). AC yang digunakan di seluruh WIKA Tower II mengandung bahan yang ramah lingkungan yaitu dengan menggunakan refrigerant R32 dan R40 yang merupakan refrigerant yang sama sekali tidak memiliki dampak terhadap penipisan lapisan ozon dan merupakan tipe refrigerant yang ramah lingkungan.

CONTROL OF OZONE-DEPLETING EMISSIONS [GRI 305-6]

During 2025, the Company did not produce, import, or export ozone-depleting substances (ODS). This is evidenced by the use of Air Conditioners (AC) that do not contain substances capable of damaging the ozone layer, such as CFC (Chlorofluorocarbon). The AC units used throughout WIKA Tower II contain environmentally friendly materials, utilizing refrigerants R32 and R40, which have no impact on ozone layer depletion and are considered environmentally friendly refrigerant types.

BEBAN EMISI NON GRK [GRI 305-7]

Perhitungan emisi non GRK pada Laporan Keberlanjutan ini lebih ditekankan pada lokasi Kantor Pusat yang memiliki data yang lebih lengkap dan konsisten di setiap tahunnya. Pengukuran emisi non GRK yang dilakukan mengacu pada *Emission Air Standard Quality Regulation, base on* PERMEN LHK No. 11 tahun 2021 attachment I. Data emisi non GRK disajikan sebagai berikut.

NON-GHG EMISSION LOAD [GRI 305-7]

The calculation of non-GHG emissions in this Sustainability Report focuses primarily on the Head Office location, which has more complete and consistent data from year to year. The measurement of non-GHG emissions refers to the Emission Air Standard Quality Regulation based on PERMEN LHK No. 11 of 2021 Attachment I. The non-GHG emission data are presented as follows.

Tabel Emisi Non GRK di Kantor Pusat tahun 2025
Non-GHG Emissions at Head Office in 2025

Kategori Category	Baku Mutu Quality Standard		Hasil Analisis Terukur Measurable Analysis Results		Metode Method
NO_2	2.300 Mg/m^3	0,0023 Kg/m^3	764 Mg/m^3	0,00764 Kg/m^3	Starlab Analitik Indonesia - IKM-SAI-03-7.2-ESTB-03 (Elektrokimia) Indonesian Analytical Starlab - IKM-SAI-03-7.2-ESTB-03 (Electrochemistry)
SO_2	150 Mg/m^3	0,00015 Kg/m^3	5 Mg/m^3	0,000005 Kg/m^3	Starlab Analitik Indonesia - IKM-SAI-03-7.2-ESTB-04 (Elektrokimia) Indonesian Analytical Starlab - IKM-SAI-03-7.2-ESTB-04 (Electrochemistry)
Carbon Monoxide	168 Mg/m^3	0,000168 Kg/m^3	86 Mg/m^3	0,000086 Kg/m^3	Starlab Analitik Indonesia - IKM-SAI-03-7.2-ESTB-02 (Elektrokimia) Indonesian Analytical Starlab - IKM-SAI-03-7.2-ESTB-02 (Electrochemistry)
Partikulat Particulates	90 Mg/m^3	0,00090 Kg/m^3	47 Mg/m^3	0,000047 Kg/m^3	SNI 7117.17.2009
Opasitas Opacity	-%	-%	16 Mg/m^3	16%	Starlab Analitik Indonesia - IKM-SAI-03-7.2-ESTB-07 (Elektrokimia) Indonesian Analytical Starlab - IKM-SAI-03-7.2-ESTB-07 (Electrochemistry)
O_2	-%	-%	16,2 Mg/m^3	16,2%	Starlab Analitik Indonesia - IKM-SAI-03-7.2-ESTB-01 (Elektrokimia) Indonesian Analytical Starlab - IKM-SAI-03-7.2-ESTB-01 (Electrochemistry)

Keterangan:
Mg/m3 converter using https://kg-m3.com/convert/mg-per-m3/kg-per-m3
Note:
Mg/m3 converter using https://kg-m3.com/convert/mg-per-m3/kg-per-m3

Tabel Emisi Non GRK di Kantor Pusat tahun 2024
Non-GHG Emissions at Head Office in 2024

Kategori Category	Baku Mutu Quality Standard		Hasil Analisis Terukur Measurable Analysis Results		Metode Method
NO_2	2.300 Mg/m³	0,0023 KG/m³	410,48 Mg/m³	0,00041048 KG/m³	HALQILAB-IK-7-2-1.06 (Elektrokimia) HALQILAB-IK-7-2-1.06 (Electrochemistry)
SO_2	150 Mg/m³	0,00015 KG/m³	109.85 Mg/m³	0,00010985 KG/m³	HALQILAB-IK-7-2-1.06 (Elektrokimia) HALQILAB-IK-7-2-1.06 (Electrochemistry)
Carbon Monoxide	168 Mg/m³	0,000168 KG/m³	35,70 Mg/m³	0,0000357 KG/m³	HALQILAB-IK-7-2-1.06 (Elektrokimia) HALQILAB-IK-7-2-1.06 (Electrochemistry)
Partikulat Particulates	90 Mg/m³	0,00009 KG/m³	32,18 Mg/m³	0,00003218 KG/m³	SNI 7117.17.2009
Opasitas Opacity	-%	-%	<20%	<20%	SNI 19-7117.11-2005
O_2	-%	-%	16,1%	16,1%	HALQILAB-IK-7-2-1.06 (Elektrokimia) HALQILAB-IK-7-2-1.06 (Electrochemistry)
Kecepatan Gas Buang Exhaust Gas Velocity	-%	-%	21,39%	21,39%	SNI 7117.17.2009

Tabel Emisi Non GRK di Kantor Pusat tahun 2023
Non-GHG Emissions at Head Office in 2023

Kategori Category	Baku Mutu Quality Standard		Hasil Analisis Terukur Measurable Analysis Results		Metode Method
NO2	2.300 Mg/m3	0,0023 KG/m³	69 Mg/m3	0,000069 KG/m³	US EPA Method 7 E, 1990
SO2	150 Mg/m3	0,00015 KG/m³	71 Mg/m3	0,000071 KG/m³	US EPA Method 6C, 1996
Carbon Monoxide	168 Mg/m3	0,000168 KG/m³	160 Mg/m3	0,00016 KG/m³	Direct Reading
Particulate Dust	90 Mg/m3	0,00009 Kg/m3	51 Mg/m3	0,00051 Kg/m3	SNI 19-7117.17-2009

ASPEK LIMBAH DAN EFLUEN

JUMLAH LIMBAH DAN EFLUEN YANG DIHASILKAN BERDASARKAN JENIS [OJK F.13, 306-1, 306-2, 306-3, 306-4, 306-5]

Kegiatan operasional WIKA menghasilkan limbah sebagai bagian tak terpisahkan dari proses konstruksi. Dampak signifikan, baik yang nyata maupun potensial, timbul terutama dari penggunaan bahan baku dan material pendukung dalam aktivitas konstruksi Perseroan. Material dan bahan konstruksi menghasilkan limbah B3 maupun non-B3 selama proses pelaksanaan pekerjaan. Limbah dan efluen yang dihasilkan dari kegiatan operasional Perseroan menjadi salah satu tantangan utama dalam pengelolaan lingkungan. Limbah yang dihasilkan mencakup limbah B3 maupun limbah non-B3. Jika limbah ini tidak dikelola dengan baik, maka akan menimbulkan dampak lingkungan yang merugikan, seperti pencemaran tanah dan air, serta risiko terhadap kesehatan karyawan dan masyarakat.

WASTE AND EFFLUENT ASPECT

AMOUNT OF WASTE AND EFFLUENT GENERATED BY TYPE [OJK F.13, 306-1, 306-2, 306-3, 306-4, 306-5]

WIKA's operational activities generate waste as an integral part of the construction process. Significant impacts, both actual and potential, arise primarily from the use of raw materials and supporting materials in the Company's construction activities. Construction materials and supplies generate hazardous and non-hazardous waste during the work process. The waste and effluent generated from the Company's operational activities constitute one of the main challenges in environmental management. The waste generated includes both hazardous and non-hazardous waste. If not managed properly, this waste will have adverse environmental impacts, such as soil and water pollution, as well as risks to employee and community health.

Selain dampak dari kegiatan operasional internal, potensi risiko limbah juga dapat muncul di sepanjang rantai nilai. Hal ini mencakup tahap hulu melalui aktivitas pemasok dan kontraktor, serta tahap hilir yang melibatkan pengangkutan, pengolahan, dan pembuangan limbah oleh pihak ketiga. Oleh karena itu, pengelolaan limbah yang efektif dan bertanggung jawab menjadi langkah penting bagi WIKA untuk meminimalkan risiko lingkungan dan sosial.

WIKA berkomitmen untuk mengurangi timbulan limbah sekaligus mengelola dampak signifikan yang dihasilkan dari kegiatan operasionalnya. Upaya ini dilaksanakan dengan menerapkan prinsip pengelolaan limbah yang menekankan pencegahan, pengurangan, pemanfaatan kembali, serta daur ulang, sebagai bagian dari pendekatan sirkularitas.

Limbah non-B3 yang berasal dari operasional kantor pusat diserahkan kepada pihak ketiga atau vendor pengelola limbah. Untuk pengelolaan limbah cair, Perseroan memanfaatkan Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL), yang berfungsi untuk mengolah air limbah sehingga dapat digunakan kembali untuk keperluan yang memungkinkan menggunakan air hasil pengolahan IPAL. Sebanyak 10,229 megaliter volume air dari pihak ketiga yang dibuang dan 3,320 liter air dari pihak ketiga yang didaur ulang oleh Perseroan di Kantor Pusat. Khusus untuk limbah bahan berbahaya dan beracun (B3), Perseroan melakukan *treatment* sendiri dengan bekerja sama dengan pihak ketiga yang sudah terdaftar dan teruji kredibilitasnya, sehingga Perseroan dapat memastikan bahwa air limbah dari aktivitas perusahaan tidak bercampur dengan limbah B3. Metode pemantauan air limbah domestik mengacu pada kewajiban yang tercantum dalam IPLC.

Untuk limbah cair yang berasal dari kantor pusat, Perseroan melakukan dengan menggunakan cara 3R (*reduce, reuse, recycle*) dan menggunakan fasilitas IPAL. Limbah air yang dihasilkan dari penggunaan air wudhu, janitor, *pantry*, air hujan, dan air drain AC akan diolah kembali agar dapat digunakan sebagai *flushing* toilet. Di samping itu, limbah cair dari toilet akan diolah kembali sebelum dibuang ke saluran kota sesuai dengan standar baku mutu yang berlaku.

Perseroan senantiasa melakukan uji kualitas efluen pada setiap bulannya yang bertujuan untuk mengetahui status beban pencemaran air dari kantor pusat ataupun proyek yang dikelola. Pengujian ini juga bertujuan agar air yang akan dialirkan ke saluran pembuangan tidak mencemari lingkungan sekitar. Hasilnya uji air limbah dilaporkan ke Dinas Lingkungan Hidup dalam bentuk Laporan RKL-RPL setiap semester.

Di samping itu, baik di lokasi Kantor Pusat dan wilayah proyek, Perseroan telah melakukan analisis risiko terkait limbah dari seluruh aktivitas operasional Perseroaan. Cakupan dari analisis risiko terkait limbah yaitu meliputi wilayah kantor pusat dan lokasi proyek. Analisis risiko yang dilakukan telah tertuang di dalam dokumen HIRARC-EAII. Environmental Aspect and

In addition to impacts from internal operational activities, potential waste risks can also arise throughout the value chain. This includes both upstream stages through supplier and contractor activities, as well as downstream stages involving the transportation, processing, and disposal of waste by third parties. Therefore, effective and responsible waste management is a crucial step for WIKA to minimize environmental and social risks.

WIKA is committed to reducing waste generation while managing the significant impacts resulting from its operational activities. This effort is carried out by implementing waste management principles that emphasize prevention, reduction, reuse, and recycling, as part of a circularity approach.

Non-hazardous and toxic waste from head office operations is handed over to third parties or waste management vendors. For liquid waste management, the Company utilizes a Wastewater Treatment Plant (WWTP), which processes wastewater so that it can be reused for purposes that allow the use of WWTP-treated water. A total of 10,229 megaliters of third-party water was discharged, and 3,320 liters of third-party water was recycled by the Company at its Head Office. Specifically for hazardous and toxic waste (B3), the Company conducts its own treatment in collaboration with a registered and credible third party. This ensures that wastewater from company activities does not mix with B3 waste. Domestic wastewater monitoring methods adhere to the obligations stipulated in the Wastewater Management Plan (IPLC).

For liquid waste from the head office, the Company performs the 3R (reduce, reuse, recycle) method and utilizes the Wastewater Treatment Plant (WWTP) facility. Wastewater generated from ablutions, janitors, pantries, rainwater, and air conditioning drains will be reprocessed for use as toilet flushing. Furthermore, liquid waste from toilets will be reprocessed before being discharged into the city sewer in accordance with applicable quality standards.

The Company consistently conducts monthly effluent quality tests to determine the status of water pollution load from the head office and the projects managed. These tests also ensure that water discharged into the sewer does not pollute surrounding environment. The results of these wastewater tests are reported to the Environmental Agency in the form of a semesterly Environmental Management Plan (RKL-RPL) Report.

In addition, the Company has conducted waste-related risk analysis for all operational activities at both its Head Office and project sites. The scope of this waste-related risk analysis includes both the head office and project sites. The risk analysis is outlined in the HIRARC-EAII document. Environmental Aspect and Impact Identification (EAII) is

Impact Identification (EAII) merupakan suatu kegiatan untuk mengidentifikasi aspek dan dampak lingkungan dari kegiatan operasional, produk dan jasa, menentukan risiko dan peluang serta tindakan untuk menangani risiko dan peluang tersebut.

Proses pengumpulan dan pemantauan data terkait limbah yang dihasilkan baik B3 maupun Non B3, Perseroan melakukan monitoring melalui surat jalan untuk pengangkutan limbah, serta membuat laporan neraca limbah di lokasi proyek. Adapun jumlah dan metode pengelolaan limbah yang dilakukan Perseroan, sebagai berikut.

an activity to identify environmental aspects and impacts of operational activities, products, and services, determine risks and opportunities, and take action to address these risks and opportunities.

The Company collects and monitors data related to both hazardous and non-hazardous waste generated through waste transport permits and prepares waste balance reports at project sites. The Company's waste management methods and volumes are as follows.

Tabel Total dan Metode Pengelolaan Limbah B3 2025
Total and Methods of Hazardous Waste Management 2025

(Limbah Padat = kg; Limbah Cair = Liter)
(Solid Waste = kg; Liquid Waste = liters)

Limbah B3 Hazardous Waste	2025
Proyek (Total) Projects (Total)	**47,54**
I. Proyek Kecil **I. Small Projects**	**13,43**
Padat Solid	**13,22**
Baterai Batteries	0,02
Cartridge Cartridges	0,01
Infeksius Infectious	0,04
Pasir Silika Silica Sand	-
Kaleng Cat dan Thinner Paint and Thinner Cans	0,30
Kawat Las Welding Wire	1,43
Filter Bekas Used Filters	0,00
Aki Bekas Used Batteries	0,10
Packaging Packaging	0,01
Limbah Pasir Sand Blasting Sandblasting Waste	1,80
Tanah yang Terkontaminasi Contaminated Soil	8,20
Kain Bekas Used Cloth	0,90
Fiber Bekas Used Fiber	-
Lampu Bekas Used Lamps	0,03
Resin Bekas Used Resin	-
Drum Bekas Used Drums	-
Elektroda Bekas Used Electrodes	0,16

Tabel Total dan Metode Pengelolaan Limbah B3 2025
Total and Methods of Hazardous Waste Management 2025

(Limbah Padat = kg; Limbah Cair = Liter)
(Solid Waste = kg; Liquid Waste = liters)

Limbah B3 Hazardous Waste	2025
Cakram Pemotong Bekas Used Cutting Discs	0,16
Amplas Bekas Used Sandpaper	-
Jerigen Bekas Used Jerry Cans	0,07
Cair **Liquids**	**0,21**
Oli Bekas Used Oil	0,15
Limbah Cat Paint Waste	0,00
Limbah Aspal Asphalt Waste	0,05
II. Proyek Menengah **II. Medium Projects**	**6,11**
Padat **Solid**	**1,25**
Baterai Batteries	0,05
Cartridge Cartridges	0,02
Infeksius Infectious	0,06
Pasir Silika Silica Sand	-
Kaleng Cat dan Thinner Paint and Thinner Cans	0,15
Kawat Las Welding Wire	0,76
Filter Bekas Used Filters	0,01
Aki Bekas Used Batteries	0,04
Packaging Packaging	0,02
Limbah Pasir Sand Blasting Sandblasting Waste	-
Tanah yang Terkontaminasi Contaminated Soil	-
Kain Bekas Used Rags	0,01
Fiber Bekas Used Fiber	0,00
Lampu Bekas Used Lamps	0,06
Resin Bekas Used Resin	-
Drum Bekas Used Drums	0,06
Elektroda Bekas Used Electrodes	-
Cakram Pemotong Bekas Used Cutting Discs	0,01

Tabel Total dan Metode Pengelolaan Limbah B3 2025
Total and Methods of Hazardous Waste Management 2025

(Limbah Padat = kg; Limbah Cair = Liter)
(Solid Waste = kg; Liquid Waste = liters)

Limbah B3 Hazardous Waste	2025
Amplas Bekas Used Sandpaper	-
Jerigen Bekas Used Jerry Cans	0,02
Cair Liquid	**4,85**
Oli Bekas Used Oil	4,28
Limbah Cat Paint Waste	-
Limbah Aspal Asphalt Waste	0,57
III. Proyek Besar III. Large Projects	**27,20**
Padat Solid	**3,77**
Baterai Batteries	0,03
Cartridge Cartridges	0,00
Infeksius Infectious	0,02
Pasir Silika Silica Sand	-
Kaleng Cat dan Thinner Paint and Thinner Cans	0,11
Kawat Las Welding Wire	0,18
Filter Bekas Used Filters	2,60
Aki Bekas Used Batteries	0,02
Packaging Packaging	0,00
Limbah Pasir Sand Blasting Sandblasting Waste	-
Tanah yang Terkontaminasi Contaminated Soil	0,66
Kain Bekas Used Rags	-
Fiber Bekas Used Fiber	0,01
Lampu Bekas Used Lamps	0,01
Resin Bekas Used Resin	0,01
Drum Bekas Used Drums	0,11
Elektroda Bekas Used Electrodes	-
Cakram Pemotong Bekas Used Cutting Discs	0,00
Amplas Bekas Used Sandpaper	-
Jerigen Bekas Used Jerry Cans	0,01

Tabel Total dan Metode Pengelolaan Limbah B3 2025
Total and Methods of Hazardous Waste Management 2025

(Limbah Padat = kg; Limbah Cair = Liter)
(Solid Waste = kg; Liquid Waste = liters)

Limbah B3 Hazardous Waste	2025
Cair Liquid	**23,42**
Oli Bekas Used Oil	23,42
Limbah Cat Paint Waste	0,00
Limbah Aspal Asphalt Waste	0,00
IV. Proyek Mega **IV. Mega Projects**	**0,81**
Padat Solid	**0,76**
Baterai Batteries	0,01
Cartridge Cartridges	-
Infeksius Infectious	0,20
Pasir Silika Silica Sand	0,05
Kaleng Cat dan Thinner Paint and Thinner Cans	0,38
Kawat Las Welding Wire	0,08
Filter Bekas Used Filters	-
Aki Bekas Used Batteries	-
Packaging Packaging	0,02
Limbah Pasir Sand Blasting Sandblasting Waste	-
Tanah yang Terkontaminasi Contaminated Soil	-
Kain Bekas Used Rags	0,01
Fiber Bekas Used Fiber	-
Lampu Bekas Used Lamps	0,00
Resin Bekas Used Resin	-
Drum Bekas Used Drums	-
Elektroda Bekas Used Electrodes	-
Cakram Pemotong Bekas Used Cutting Discs	0,00
Amplas Bekas Used Sandpaper	-
Jerigen Bekas Used Jerry Cans	-
Cair **Liquids**	**0,05**
Oli Bekas Used Oil	0,03
Limbah Cat Paint Waste	0,02
Limbah Aspal Asphalt Waste	-

Tabel Total dan Metode Pengelolaan Limbah Non B3 2025
Total and Methods of Non-B3 Waste Management 2025

Limbah Non-B3 Non-B3 Waste	2025
Proyek (Total) Non-B3 Waste	**26.273,54**
I. Proyek Kecil I. Small Projects	**2.361,95**
Recycle: **Recycle:**	**71,31**
Kertas Paper	59,21
Plastik Plastic	8,44
Kaleng Cans	1,16
Botol Bottles	2,49
Compost: Compost:	44,86
Sampah Organik Organic Waste	44,86
Landfill: Landfill:	2.097,14
Kayu Wood	88,33
Besi Iron	-
Beton Concrete	1.566,40
Agregat Aggregate	442,01
Aspal Asphalt	-
Semen Cement	0,40
Incineration (Pembakaran, baik dengan Energi maupun Tanpa Energi) Incineration (Combustion, with or without Energy)	**-**
Dengan Energy Recovery With Energy Recovery	-
Tanpa Energy Recovery Without Energy Recovery	-
Dikelola Pihak Ketiga Managed by Third Party	**148,65**
Kertas Paper	59,19
Plastik Plastic	7,12
Kaleng Cans	1,23
Botol Bottles	3,81
Kayu Wood	1,75
Besi Iron	0,05
Beton Concrete	-
Agregat Aggregate	-
Aspal Asphalt	-

Tabel Total dan Metode Pengelolaan Limbah Non B3 2025
Total and Methods of Non-B3 Waste Management 2025

Limbah Non-B3 Non-B3 Waste	2025
Semen Cement	-
Sampah Organik Organic Waste	75,49
II. Proyek Menengah II. Medium Projects	**4.218,12**
Recycle: **Recycle:**	**207,89**
Kertas Paper	48,47
Plastik Plastic	84,32
Kaleng Cans	35,91
Botol Bottles	39,19
Compost: Compost:	84,04
Sampah Organik Organic Waste	84,04
Landfill: Landfill:	1.622,38
Kayu Wood	76,56
Besi Iron	220,37
Beton Concrete	505,23
Agregat Aggregate	426,30
Aspal Asphalt	393,92
Semen Cement	-
Incineration (Pembakaran, baik dengan Energi maupun Tanpa Energi) Incineration (Combustion, with or without Energy)	-
Dengan Energy Recovery With Energy Recovery	-
Tanpa Energy Recovery Without Energy Recovery	-
Dikelola Pihak Ketiga Managed by Third Party	**2.303,82**
Kertas Paper	183,00
Plastik Plastic	139,05
Kaleng Cans	70,85
Botol Bottles	54,10
Kayu Wood	119,47
Besi Iron	409,43
Beton Concrete	481,76
Agregat Aggregate	385,85
Aspal Asphalt	343,94
Semen Cement	-

Tabel Total dan Metode Pengelolaan Limbah Non B3 2025
Total and Methods of Non-B3 Waste Management 2025

Limbah Non-B3 Non-B3 Waste	2025
Sampah Organik Organic Waste	116,36
III. Proyek Besar III. Large Projects	**19.158,38**
Recycle: **Recycle:**	14,62
Kertas Paper	2,48
Plastik Plastic	8,55
Kaleng Cans	1,83
Botol Bottles	1,76
Compost: Compost:	613,34
Sampah Organik Organic Waste	613,34
Landfill: Landfill:	17.177,38
Kayu Wood	44,78
Besi Iron	241,19
Beton Concrete	14.496,00
Agregat Aggregate	2.024,00
Aspal Asphalt	-
Semen Cement	371,41
Incineration (Pembakaran, baik dengan Energi maupun Tanpa Energi) Incineration (Combustion, with or without Energy)	1,85
Dengan Energy Recovery With Energy Recovery	1,85
Tanpa Energy Recovery Without Energy Recovery	-
Dikelola Pihak Ketiga Managed by Third Party	1.351,18
Kertas Paper	1,49
Plastik Plastic	8,81
Kaleng Cans	1,06
Botol Bottles	2,31
Kayu Wood	908,53
Besi Iron	1,30
Beton Concrete	364,11
Agregat Aggregate	-
Aspal Asphalt	-
Semen Cement	-
Sampah Organik Organic Waste	63,58

Tabel Total dan Metode Pengelolaan Limbah Non B3 2025
Total and Methods of Non-B3 Waste Management 2025

Limbah Non-B3 Non-B3 Waste	2025
IV. Proyek Mega IV. Mega Projects	**535,09**
Recycle: **Recycle:**	2,31
Kertas Paper	1,32
Plastik Plastic	0,75
Kaleng Cans	0,24
Botol Bottles	-
Compost: Compost:	1,15
Sampah Organik Organic Waste	1,15
Landfill: Landfill:	10,10
Kayu Wood	6,51
Besi Iron	-
Beton Concrete	3,59
Agregat Aggregate	-
Aspal Asphalt	-
Semen Cement	-
Incineration (Pembakaran, baik dengan Energi maupun Tanpa Energi) Incineration (Combustion, with or without Energy)	-
Dengan Energy Recovery With Energy Recovery	-
Tanpa Energy Recovery Without Energy Recovery	-
Dikelola Pihak Ketiga Managed by Third Party	521,53
Kertas Paper	6,94
Plastik Plastic	0,75
Kaleng Cans	0,24
Botol Bottles	5,85
Kayu Wood	-
Besi Iron	-
Beton Concrete	-
Agregat Aggregate	-
Aspal Asphalt	-
Semen Cement	-
Sampah Organik Organic Waste	507,75

Tabel Total dan Metode Pengelolaan Limbah B3 dan Non B3 2025
Total and Methods of Hazardous and Non-Hazardous Waste Management 2025

Limbah Waste	Jenis Type	Metode Pengelolaan/ Tujuan Akhir Pembuangan Limbah Management Method/ Final Destination of Waste Disposal	Satuan Unit	2025
Oli bekas Used oil	B3	Pihak ketiga yang memiliki izin Third party with permit	Ton	-
Lampu TL TL lamps	B3	Pihak ketiga yang memiliki izin Third party with permit	Ton	0,011
Baterai Batteries	B3	Pihak ketiga yang memiliki izin Third party with permit	Ton	0,003
Catridge Cartridges	B3	Pihak ketiga yang memiliki izin Third party with permit	Ton	0,031
Total Limbah B3 **Total Hazardous Waste**			**Ton**	**0,045**
Minyak pelumas bekas Used lubricating oil	B3	Pihak ketiga yang memiliki izin Third party with permit	Ton	-
Kain majun bekas (terkontaminasi pelumas) Used rags (contaminated with lubricants)	B3	Pihak ketiga yang memiliki izin Third party with permit	Ton	-
Kemasan bekas B3 (kaleng cat dan thinner) Used hazardous and toxic packaging (paint and thinner cans)	B3	Pihak ketiga yang memiliki izin Third party with permit	Ton	-
Infeksius Infectious waste	B3	Pihak ketiga yang memiliki izin Third party with permit	Ton	0,0042
Air Limbah Wastewater	Non B3	Tujuan pembuangan saluran kota Into city sewer disposal	Ton	1.022,9
Sampah Harian Rumah Tangga Household waste	Non B3	Sampah Dapur Rumah Tangga (Sampah Kering) Household Kitchen Waste (Dry Waste)	Ton	21,529
Total Limbah Non B3 **Total non-hazardous waste**			**Ton**	**1.044,43**

Tabel Total dan Metode Pengelolaan Limbah 2024 dan 2023
Total and Waste Management Methods 2024 and 2023

Limbah Waste	Jenis Type	Metode Pengelolaan/ Tujuan Akhir Pembuangan Limbah Management Method/ Final Destination of Waste Disposal	Satuan Unit	2024	2023
Lokasi Proyek Project Location					
Pasir Silika Silica Sand	B3	Pihak Ketiga PLKK Third Party PLKK	Ton	-	3,5
Kaleng Cat dan Thinner Paint and Thinner Cans	B3	Dikirim ke pihak ketiga Sent to third party	Ton	1,5	1,04
Cake	Non B3	TPA	Ton	-	1,2
Kawat Las Welding Wire	B3	Dikirim ke pihak ketiga Sent to third party	Box	12,5	50
Filter Bekas Used Filters	B3	Dikirim ke pihak ketiga Sent to third party	Ton	0,175	0,114
Sisa Makanan Food Waste	Non B3	Dikirim ke pihak ketiga Sent to third party	Ton	-	3,5

Tabel Total dan Metode Pengelolaan Limbah 2024 dan 2023
Total and Waste Management Methods 2024 and 2023

Limbah Waste	Jenis Type	Metode Pengelolaan/ Tujuan Akhir Pembuangan Limbah Management Method/ Final Destination of Waste Disposal	Satuan Unit	2024	2023
Oli Bekas Used Oil	B3	Dikirim ke pihak ketiga Sent to third party	Ton	80,473	1,64
Aki Bekas Used Batteries	B3	Dikirim ke pihak ketiga Sent to third party	Pcs	12,5	5
Packaging	B3	Dikirim ke pihak ketiga Sent to third party	Ton	-	1,55
Limbah Pasir Sand Blasting Sandblasting Waste	B3	Dikirim ke pihak ketiga Sent to third party	Ton	-	0,138
Limbah cat Paint Waste	B3	Dikirim ke pihak ketiga Sent to third party	Ton	-	1,173
Cat Paint	B3	Dikirim ke pihak ketiga Sent to third party	Kaleng Cans	2,163	-
Limbah Aspal Asphalt Waste	B3	Dikirim ke pihak ketiga Sent to third party	Ton	-	0,155
Tanah yang Terkontaminasi Contaminated Soil	B3	Dikirim ke pihak ketiga Sent to third party	Ton	-	0,317
Kain Bekas Used Cloth	B3	Dikirim ke pihak ketiga Sent to third party	Ton	0,252	0,150
Fiber Bekas Used Fiber	B3	Dikirim ke pihak ketiga Sent to third party	Ton	-	1,344
Lampu Bekas Used Lamps	B3	Dikirim ke pihak ketiga Sent to third party	Ton	-	0,002
Resin Bekas Used Resin	B3	Dikirim ke pihak ketiga Sent to third party	Ton	-	0,507
Drum Bekas Used Drums	B3	Dikirim ke pihak ketiga Sent to third party	Ton	0,7	1,893
Elektroda Bekas Used Electrodes	B3	Dikirim ke pihak ketiga Sent to third party	Ton	-	1,700
Cakram Pemotong Bekas Used Cutting Discs	B3	Dikirim ke pihak ketiga Sent to third party	Ton	-	0,571
Amplas Bekas Used Sandpaper	B3	Dikirim ke pihak ketiga Sent to third party	Ton	-	0,003
Jerigen Bekas Used Jerry Cans	B3	Dikirim ke pihak ketiga Sent to third party	Ton	-	0,004
Kertas Paper	Non B3	TPA	% Penghematan % Savings	0,675	-
Sampah Domestik Domestic Waste	Non B3	Pihak Ketiga Pax Ocean Pax Ocean Third Party	Ton	3,84	-
Sampah Harian Daily Waste	Non B3	PT SMI2	Karung Sacks	30	-
Kantor Pusat Head Office					
Oli bekas Used oil	B3	Pihak ketiga yang memiliki izin Third party with permit	Ton	0,01	0,439
Lampu TL TL lamps	B3	Pihak ketiga yang memiliki izin Third party with permit	Ton	0,035	0,093
Baterai Batteries	B3	Pihak ketiga yang memiliki izin Third party with permit	Ton	0,003	0,008

Tabel Total dan Metode Pengelolaan Limbah 2024 dan 2023
Total and Waste Management Methods 2024 and 2023

Limbah Waste	Jenis Type	Metode Pengelolaan/ Tujuan Akhir Pembuangan Limbah Management Method/ Final Destination of Waste Disposal	Satuan Unit	2024	2023
Catridge Cartridges	B3	Pihak ketiga yang memiliki izin Third party with permit	Ton	0,203	0,023
Air Limbah Wastewater	Non B3	Pihak ketiga yang memiliki izin Third party with permit	Ton	4.364,8	4.759,71
Minyak pelumas bekas Used lubricating oil	B3	Pihak ketiga yang memiliki izin Third party with permit	Ton	0,01	0,44
Kain majun bekas (terkontaminasi pelumas) Used rags (contaminated with lubricants)	B3	Pihak ketiga yang memiliki izin Third party with permit	Ton	0,011	-
Kemasan bekas B3 (kaleng cat dan thinner) Used hazardous and toxic packaging (paint and thinner cans)	B3	Pihak ketiga yang memiliki izin Third party with permit	Ton	0,019	0,017
Infeksius Infectious waste	B3	Pihak ketiga yang memiliki izin Third party with permit	Ton	0,0072	0,005
Sampah Harian Rumah Tangga Household waste	Non B3	Sampah Dapur Rumah Tangga (Sampah Kering) Household Kitchen Waste (Dry Waste)	Ton	34,096	10.841,96

Jumlah Limbah B3
Amount of Hazardous Waste

(Dalam Ton)
(In Tons)

Wilayah Kerja Work Area	2024	2023
Kantor Pusat Head Office	0,298	0,585
Lokasi Proyek Project Location	97,76	70,80
Total	**98,06**	**71,39**

Jumlah Limbah Non-B3
Amount of Non-Hazardous Waste

(Dalam Ton)
(In Tons)

Wilayah Kerja Work Area	2024	2023
Kantor Pusat Head Office	4.398,89	15.601,67
Lokasi Proyek Project Location	34,515	4,7
Total	**4.433,41**	**15.606,37**

MEKANISME PENGELOLAAN LIMBAH DAN EFLUEN [OJK F.14]

Kegiatan pengelolaan limbah di Perseroan, diawali dengan melakukan pemisahan limbah berdasarkan jenisnya. Aktivitas pengelolaan limbah dilakukan dengan cara yang sama, baik di kantor pusat maupun di seluruh lokasi proyek Perseroan. Limbah proyek Perseroan berada di bawah tanggung jawab masing-masing Manajer Proyek Perseroan.

Limbah yang dihasilkan dari aktivitas operasional Perseroan di kantor pusat tergolong limbah domestik, yang berasal dari berbagai sumber, antara lain dapur, toilet karyawan dan tamu, kegiatan kebersihan gedung, sistem pemadam kebakaran, serta air yang digunakan untuk penyiraman taman. Perseroan telah melakukan pengolahan air limbah domestik gedung perkantoran dengan mengelola air limbah menggunakan Sewage Treatment Plant (STP) Biofilter untuk Tower 1 dengan kapasitas 40 m3/hari. Sedangkan untuk Tower 2, dibagi menjadi 2 STP, yaitu STP Greywater dengan kapasitas 35 m3/hari dan Blackwater 45 m3/hari dengan kapasitas air limbah yang berasal dari dapur akan disalurkan ke perangkap lemak (grease trap) sebelum disalurkan ke dalam STP, karena minyak dan lemak dapat mengganggu proses pengolahan dalam STP. Sepanjang tahun 2025, Perseroan mencatat pemanfaatan air daur ulang dari IPAL di kantor pusat sebesar 3,320 megaliter.

Sehubungan dengan pengelolaan limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) di Kantor Pusat, Perseroan telah menyediakan Tempat Penyimpanan Sementara (TPS) B3. Saat ini, pengelolaan limbah dilakukan dengan memisahkan jenis limbah berdasarkan kategori, yaitu limbah B3, limbah organik, dan limbah anorganik. Selanjutnya, limbah B3 akan diangkut oleh pihak ketiga yang telah memiliki izin resmi dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. Pihak ketiga yang dipilih memiliki transporter khusus yang bertugas untuk memastikan bahwa pengelolaan limbah dilakukan sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Perseroan menyadari bahwa limbah yang dihasilkan dari aktivitas operasionalnya berpotensi menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan apabila tidak dikelola dengan baik. Dampak negatif yang mungkin timbul meliputi peningkatan debu dari material bangunan, pencemaran tanah akibat pembuangan limbah konstruksi, serta pencemaran lingkungan dari penumpukan sampah. Untuk mencegah dampak tersebut di lokasi proyek, Perseroan menerapkan berbagai upaya, antara lain melakukan housekeeping secara berkelanjutan, menyediakan tempat sampah dan Tempat Penyimpanan Sementara (TPS), serta melaksanakan prinsip reuse, reduce, dan recycle (3R). Pengelolaan limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3), seperti oli bekas dan kain majun bekas atau terkontaminasi, diserahkan kepada pihak ketiga yang memiliki izin resmi. Sementara itu, limbah padatan non-B3, seperti potongan besi, dimanfaatkan kembali sebagai penutup saluran

WASTE AND EFFLUENT MANAGEMENT MECHANISM [OJK F.14]

The Company's waste management activities begin with the separation of waste by type. Waste management activities are carried out in the same manner both at the head office and at all of the Company's project sites. The Company's project waste is under the responsibility of each of the Company's Project Managers.

Waste generated from the Company's operational activities at the head office is classified as domestic waste, originating from various sources, including the kitchen, employee and guest restrooms, building cleaning activities, fire extinguishing systems, and water used for garden watering. The Company has treated domestic wastewater in its office buildings using a Biofilter Sewage Treatment Plant (STP) for Tower 1 with a capacity of 40 m3/day. Tower 2, meanwhile, is divided into two wastewater treatment plants (STPs): a Greywater STP with a capacity of 35 m3/day and a Blackwater STP with a capacity of 45 m3/day. Kitchen wastewater is channeled through a grease trap before being channeled to the STP, as oil and grease can interfere with the STP's processing process. Throughout 2025, the Company recorded the use of recycled water from the head office wastewater treatment plant (WWTP) of 3,320 megaliters.

Regarding the management of Hazardous and Toxic Materials (B3) waste at the Head Office, the Company has provided a B3 Temporary Storage Area (TPS). Currently, waste management is carried out by separating waste types by category: B3 waste, organic waste, and inorganic waste. Furthermore, B3 waste will be transported by a third party that has obtained an official permit from the Ministry of Environment and Forestry of the Republic of Indonesia. The selected third party has a dedicated transporter tasked with ensuring that waste management is carried out in accordance with applicable regulations and provisions.

The Company recognizes that waste generated from its operational activities has the potential to negatively impact the environment if not managed properly. Potential negative impacts include increased dust from building materials, soil contamination from construction waste disposal, and environmental pollution from waste accumulation. To prevent these impacts at project sites, the Company implements various measures, including sustainable housekeeping, providing trash bins and Temporary Storage Areas (TPS), and implementing the principles of reuse, reduce, and recycle (3R). Hazardous and Toxic Materials (B3) waste, such as used oil and used or contaminated rags, is handed over to officially licensed third parties. Meanwhile, non-B3 solid waste, such as scrap metal, is reused as drainage channel covers, signboard frames, and smoking area facilities within the project area. Non-B3 waste that cannot be reused is managed by being

drainase, kerangka sign board, dan fasilitas smoking area di lingkungan proyek. Limbah non-B3 yang tidak dapat digunakan kembali dikelola dengan diserahkan langsung ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA), sedangkan limbah B3 dikirim ke pihak ketiga yang memiliki izin resmi sesuai ketentuan yang berlaku. Atas pengelolaan limbah yang dilakukan dengan baik oleh Perseroan, maka sepanjang tahun 2025, tidak terdapat dampak negatif terkait limbah yang dihasilkan oleh Perseroan, baik di kantor pusat maupun di lokasi proyek.

handed over directly to the Final Disposal Site (TPA), while B3 waste is sent to officially licensed third parties in accordance with applicable regulations. Due to the Company's effective waste management, throughout 2025, there were no negative impacts related to the waste generated by the Company, either at its head office or at project sites.

Adapun proses yang digunakan Perseroan dalam menentukan pihak ketiga pengelola limbah sesuai kewajiban atau kontrak legislatif yaitu dengan melakukan *monitoring* atas surat jalan yang diterbitkan, serta melalui kontrak kerja sama antara Perseroan dengan pihak ketiga yang memiliki Izin Resmi dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia.

The Company's process for determining a third-party waste manager, in accordance with legislative obligations or contracts, involves monitoring issued delivery notes and establishing a cooperation contract between the Company and a third party holding an official permit from the Ministry of Environment and Forestry of the Republic of Indonesia.

Oleh karena sepanjang tahun 2025, limbah B3 dan Non B3 di lokasi proyek dan kantor pusat diserahkan ke pihak ketiga, maka tidak terdapat limbah yang dipersiapkan untuk dilakukan pembakaran dengan dan tanpa pemulihan energi, serta penghimpunan. Sedangkan, terkait besarnya total limbah air yang didaur ulang, telah disampaikan pada bagian Aspek Air di Laporan Keberlanjutan ini. Adapun metode pengelolaan limbah berdasarkan jenisnya, sebagai berikut.

Because hazardous and non-hazardous waste at project sites and headquarters were handed over to third parties throughout 2025, no waste was prepared for incineration with or without energy recovery, or collection. The total amount of recycled wastewater is presented in the Water Aspect section of this Sustainability Report. Waste management methods, based on type, are as follows.

Jenis Limbah Types of Waste	**Metode Pengelolaan** Management Method
Limbah B3 Padat Solid Hazardous Waste	Diserahkan ke Transporter yang sudah berijin Handed over to a licensed transporter
Limbah B3 Cair Liquid Hazardous Waste	Diserahkan ke Transporter yang sudah berijin Handed over to a licensed transporter
Limbah Non B3 Padat Solid Non-Hazardous Waste	1. *Reduce, reuce, recycle* (3R) 2. Dikirim ke TPA 3. Diserahkan ke Pihak Ketiga dengan bekerjasama dengan dinas kebersihan setempat 1. Reduce, reuse, recycle (3R) 2. Sent to a landfill 3. Handed over to a third party in collaboration with the local sanitation department
Limbah Non B3 Cair Liquid Non-Hazardous Waste	Diolah di IPAL Processed at a wastewater treatment plant

Besarnya limbah yang didaur ulang sebagai berikut:
The amount of waste recycled is as follows:

Keterangan Description	**Satuan** Unit	**2025**	**2024**
Limbah Non B3 Padat (Sampah Organik) Solid Non-B3 Waste (Organic Waste)	Kg	**113**	41,5
Limbah Non B3 Cair (daur ulang air) Liquid Non-B3 Waste (Water Recycling)	Megaliter	**5,481**	4,364

TUMPAHAN YANG TERJADI [OJK F.15]

Dalam upaya mencegah terjadinya tumpahan bahan kimia, minyak, dan bahan bakar, Perseroan secara konsisten melaksanakan berbagai langkah pencegahan. Langkah-langkah tersebut meliputi kampanye kesadaran mengenai bahaya pencemaran limbah B3, pemberian pelatihan dan peningkatan kesadaran (awareness) terkait penanganan B3 kepada petugas gudang, serta pelaksanaan simulasi keadaan darurat untuk menangani tumpahan B3. Selain itu, Perseroan telah menyusun Instruksi Kerja dan Prosedur Standar mengenai penyimpanan bahan bakar cair di setiap proyek, guna memastikan penyimpanan dan pengelolaan bahan berbahaya dilakukan sesuai standar keselamatan dan peraturan yang berlaku. Dalam standar tersebut, memuat aturan sebagai berikut:

1. Tangki penyimpanan bahan bakar cair harus selalu terlindungi dari cuaca
2. Tangki penyimpanan bahan bakar cair harus diberikan pengaman
3. Tangki penyimpanan bahan bakar cair harus diletakkan di atas landasan beton bertulang yang bertujuan untuk menghindari apabila terjadi tumpahan atas bahan bakar tersebut agar tidak mencemari tanah

Atas komitmen penuh Perseroan dalam mencegah terjadinya tumpahan, maka sepanjang tahun 2025, tidak terdapat kasus tumpahan minyak.

ASPEK PENGADUAN TERKAIT LINGKUNGAN HIDUP

JUMLAH DAN MATERI PENGADUAN LINGKUNGAN HIDUP YANG DITERIMA DAN DISELESAIKAN [OJK F.16]

Selama periode pelaporan, tidak terdapat pengaduan masyarakat terkait lingkungan hidup.

SPILLS OCCURRED [OJK F.15]

In an effort to prevent chemical, oil, and fuel spills, the Company consistently performs a number of preventative measures. These measures include awareness campaigns regarding the dangers of hazardous waste pollution, providing training and awareness-raising regarding hazardous waste management for warehouse personnel, and conducting emergency simulations for handling hazardous waste spills. In addition, the Company has developed Work Instructions and Standard Procedures for liquid fuel storage at each project to ensure that the storage and management of hazardous materials is carried out in accordance with applicable safety standards and regulations. These standards contain the following rules:

1. Liquid fuel storage tanks must always be protected from the weather.
2. Liquid fuel storage tanks must be secured.
3. Liquid fuel storage tanks must be placed on reinforced concrete platforms to prevent spills from contaminating the soil.

Due to the Company's full commitment to preventing spills, there were no oil spills throughout 2025.

ENVIRONMENTAL COMPLAINTS ASPECT

NUMBER AND MATERIAL OF ENVIRONMENTAL COMPLAINTS RECEIVED AND RESOLVED [OJK F.16]

During the reporting period, there were no public complaints related to the environment.

KINERJA SOSIAL

KOMITMEN UNTUK MEMBERIKAN LAYANAN ATAS PRODUK DAN/ATAU JASA YANG SETARA KEPADA KONSUMEN [OJK F.17]

Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang jasa konstruksi, manufaktur, dan properti, Perseroan berkomitmen untuk memberikan layanan atas produk dan/atau jasa yang setara kepada konsumen tanpa membedakan gender, usia, ras, agama, maupun latar belakang sosial. Komitmen ini menunjukkan bahwa Perseroan harus menyediakan produk

SOCIAL PERFORMANCE

COMMITMENT TO PROVIDE EQUAL SERVICES FOR PRODUCTS AND/OR SERVICES TO CONSUMERS [OJK F.17]

As a company engaged in construction services, manufacturing, and property, the Company is committed to providing equal services for products and/or services to consumers without discrimination based on gender, age, race, religion, or social background. This commitment reflects that the Company must provide the same products and/or services

dan/atau jasa yang sama untuk semua konsumen, tanpa diskriminasi. Perseroan juga memberikan informasi yang jelas dan transparan tentang produk dan jasa yang ditawarkan, serta memberikan layanan pelanggan yang baik dan responsif. Komitmen ini telah tercantum dalam Pedoman Etika dan Perilaku (*Code of Conduct*).

Dalam menerapkan komitmen tersebut, Perseroan senantiasa mengembangkan kebijakan dan prosedur untuk memastikan bahwa setiap konsumen memperoleh perlakuan yang sama. Seluruh karyawan dibekali pelatihan terkait pentingnya kesetaraan dalam layanan, pemahaman kebijakan non-diskriminasi, serta keterampilan berkomunikasi secara etis dan profesional.

Dalam rangka memberikan pelayanan yang baik, Perseroan senantiasa berupaya untuk responsif terhadap keluhan konsumen. Perseroan memiliki mekanisme untuk menangani keluhan dan masukan dari konsumen, serta merespon dengan cepat dan tepat. Perseroan menghargai setiap masukan dari konsumen dan akan menindaklanjuti keluhan untuk memperbaiki layanan. Evaluasi dan perbaikan layanan terus menerus dilakukan guna meningkatkan mutu pelayanan yang berdampak pada kepuasan konsumen.

ASPEK KETENAGAKERJAAN

KESETARAAN KESEMPATAN BEKERJA [OJK F.18]

Perseroan berkomitmen menerapkan praktik kesetaraan gender, golongan, suku, dan ras dalam pengelolaan Sumber Daya Manusia. Perseroan dalam pengelolaan Sumber Daya Manusia. Perseroan menolak segala bentuk diskriminasi dan ketidakadilan dalam proses bisnis Human Capital, diantaranya proses rekrutmen, promosi, mutasi, penilaian kinerja, dan pengembangan karyawan. Perseroan juga memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh calon karyawan dalam proses rekrutmen. Dalam rangka mencapai komitmen tersebut, Perseroan menyusun Prosedur Human Capital Nomor Dokumen WIKA-HCE-PM-01.01 Rev. 00 Amd 04 yang menjadi acuan dalam pelaksanaan proses bisnis Human Capital.

Sebagai salah satu BUMN yang bergerak di bidang konstruksi dan EPC (Engineering, Procurement, and Construction), mayoritas karyawan Perseroan berjenis kelamin laki-laki. Meski demikian, Perseroan terus mendorong peningkatan peran perempuan dalam bisnis, termasuk melalui upaya menambah jumlah talenta perempuan yang menduduki posisi manajerial dan strategis. Berikut ini adalah gambaran komposisi keberagaman karyawan Perseroan pada tahun 2025.

to all consumers without discrimination. The Company also provides clear and transparent information about the products and services offered and delivers customer service that is responsive and of high quality. This commitment is stated in the Code of Conduct.

In implementing this commitment, the Company continuously develops policies and procedures to ensure that every consumer receives equal treatment. All employees are provided with training related to the importance of equality in service, understanding non-discrimination policies, and developing ethical and professional communication skills.

In order to provide excellent service, the Company consistently strives to be responsive to consumer complaints. The Company has established mechanisms to handle complaints and feedback from consumers and to respond promptly and appropriately. The Company values every input from consumers and follows up on complaints to improve services. Continuous evaluation and service improvement are carried out to enhance service quality, which ultimately contributes to consumer satisfaction.

EMPLOYMENT ASPECT

EQUAL EMPLOYMENT OPPORTUNITY [OJK F.18]

The Company is committed to apply gender, class, ethnicity, and racial equality practices in its Human Capital management. The Company rejects all forms of discrimination and injustice in its Human Capital business processes, including recruitment, promotions, transfers, performance appraisals, and employee development. The Company also provides equal opportunities to all prospective employees during the recruitment process. To achieve this commitment, the Company has developed a Human Capital Procedure, Document Number WIKA-HCE-PM-01.01 Rev. 00 Amd 04, which serves as a reference for implementing Human Capital business processes.

As a state-owned enterprise engaged in the construction and EPC (Engineering, Procurement, and Construction) sectors, the majority of the Company's employees are male. Nevertheless, the Company continues to encourage the increasing role of women in business, including by increasing the number of female talents in managerial and strategic positions. The following is an overview of the Company's employee diversity composition by 2025.

Tabel Keberagaman Manajemen dan Karyawan 2025 [GRI 405-1]
Management and Employee Diversity 2025 [GRI 405-1]

Level Jabatan Job Level	Jenis Kelamin Gender				
	Pria Male	%	Wanita Female	%	Total
Direktur Director	5	0.14%	0	0%	5
Senior Manajemen Senior Management	55	1.54%	4	0.11&	59
Middle Manajemen Middle Management	144	4.04%	14	0.39%	158
Junior Manajemen Junior Management	237	6.65%	15	0.42%	252
Supervisor Superviso	860	24.12%	100	2.80%	960
Officer/Staff Officer/Staff	1.758	49.30%	374	10.49%	2.132
Jumlah Total	**3.059**	**85.78%**	**507**	**14.22%**	**3.566**

Pada tahun 2025, Perseroan telah memberikan kesempatan kerja kepada penyandang disabilitas sebanyak 5 (lima) orang. Perseroan mempekerjakan karyawan penyandang disabilitas yang memenuhi kualifikasi dan kompetensi yang diprasyaratkan oleh Perseroan. Karyawan penyandang disabilitas ditempatkan pada bagian fungsi Investasi, Project Control and Planning, dan Corporate Affairs Kantor Pusat, serta fungsi Konstruksi Proyek.

By 2025, the Company has given job opportunities to 5 (five) people with disabilities. The Company employs employees with disabilities who meet the qualifications and competencies required by the Company. Employees with disabilities are placed in the Investment, Project Control and Planning, and Corporate Affairs functions at the Head Office, as well as the Project Construction function.

Komposisi Karyawan Penyandang Disabilitas 2025 [GRI 405-1]
Composition of Employees with Disabilities 2025 [GRI 405-1]

Jenis Penyandang Disabilitas Types of Disabilities	Jenis Kelamin Gender				
	Pria Male	%	Wanita Female	%	Total
Tuna Daksa Physically Impaired	5	100%	0	0	5
Tuna Netra Blindly Impaired	0	0	0	0	0
Tuna Rungu Deafness	0	0	0	0	0
Tuna Wicara Speech Impaired	0	0	0	0	0
Jumlah Total	**5**	**100%**	**0**	**0**	**5**

(Dalam Orang)
(In People)

	Kelompok Usia Age Group						
	<30	%	31-50	%	>51	%	Total
	0	0%	1	0.03%	4	0.11%	5
	0	0%	32	0.90%	27	0.76%	59
	0	0%	124	3.48%	34	0.95%	158
	1	0.03%	230	6.45%	21	0.59%	252
	86	2.41%	853	23.92%	21	0.59%	960
	645	18.09%	1.328	37.24%	159	4.46%	2.132
	732	**20.53%**	**2.568**	**72.01%**	**266**	**7.46%**	**3.566**

(Dalam Orang)
(In People)

	Kelompok Usia Age Group						
	<30	%	30-50	%	>51	%	Total
	0	0	5	100%	0	0	5
	0	0	0	0	0	0	0
	0	0	0	0	0	0	0
	0	0	0	0	0	0	0
	0	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**5**

REKRUTMEN DAN PERPUTARAN KARYAWAN

Dalam rangka mendukung pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan serta memastikan ketersediaan Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul dan berdaya saing, Perseroan menerapkan proses rekrutmen yang terstruktur, transparan, dan berbasis kompetensi. Setiap tahapan rekrutmen dirancang untuk memastikan kesesuaian antara kebutuhan organisasi dengan kompetensi, karakter, serta nilai-nilai yang dimiliki oleh calon Pegawai.

Perseroan memanfaatkan berbagai kanal rekrutmen yang kredibel dan inklusif, antara lain melalui publikasi iklan lowongan kerja, kerja sama dengan lembaga rekrutmen nasional seperti Forum Human Capital Indonesia (FHCI), partisipasi dalam program Rekrutmen Bersama BUMN, serta pemanfaatan website resmi Perseroan. Selain itu, Perseroan secara konsisten menyediakan program magang bagi mahasiswa sebagai bagian dari upaya pengembangan talenta sejak dini, yang sekaligus membuka peluang bagi peserta magang berprestasi untuk berkarier dan berkontribusi secara berkelanjutan di Perseroan.

Seluruh proses rekrutmen dilaksanakan dengan menjunjung tinggi prinsip inklusivitas, kesetaraan, dan non-diskriminasi. Perseroan memberikan kesempatan yang setara kepada seluruh calon Pegawai di seluruh wilayah Indonesia tanpa membedakan gender, suku, agama, ras, maupun latar belakang sosial lainnya. Komitmen ini merupakan bagian integral dari penerapan praktik ketenagakerjaan yang bertanggung jawab serta kontribusi Perseroan dalam mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan.

Sepanjang tahun 2025, jumlah pegawai Perseroan mengalami fluktuasi dengan adanya penambahan dan pengurangan pegawai. Perseroan telah merekrut pegawai baru sebanyak 3 (tiga) orang, namun selain itu ada juga pengurangan pegawai dengan dengan adanya pegawai mengundurkan diri, pensiun, maupun meninggal dunia. Berikut merupakan komposisi pegawai yang masuk melalui proses rekrutmen dan pegawai keluar berdasarkan gender, usia, dan wilayah kerja.

EMPLOYEE RECRUITMENT AND TURNOVER

In order to support sustainable business growth and ensure the availability of high-quality and competitive Human Capital (HC), the Company applies a structured, transparent, and competency-based recruitment process. Each stage of recruitment is designed to ensure alignment between organizational needs and the competencies, character, and values possessed by prospective employees.

The Company utilizes various credible and inclusive recruitment channels, including the publication of job vacancy advertisements, collaboration with national recruitment institutions such as the Forum Human Capital Indonesia (FHCI), participation in the Joint Recruitment Program for State-Owned Enterprises (SOEs), and the use of the Company's official website. In addition, the Company consistently provides internship programs for university students as part of its effort to develop talent from an early stage, while also opening opportunities for outstanding interns to pursue careers and contribute sustainably to the Company.

All recruitment processes are carried out by upholding the principles of inclusiveness, equality, and non-discrimination. The Company provides equal opportunities to all prospective employees throughout Indonesia without discrimination based on gender, ethnicity, religion, race, or other social backgrounds. This commitment forms an integral part of the implementation of responsible employment practices and the Company's contribution to supporting sustainable development goals.

Throughout 2025, the number of the Company's employees experienced fluctuations due to both employee additions and reductions. The Company recruited 3 (three) new employees; however, there were also reductions due to employee resignations, retirement, and death. The following section presents the composition of employees hired through the recruitment process and employees who left the Company based on gender, age, and work area.

Rekrutmen Karyawan Baru Berdasarkan Kelompok Usia
New Employee Recruitment by Age Group

(Dalam Orang)
(In Persons)

Kelompok Usia Age Group	2025	2024	2023
21-30 Tahun 21-30 Years	1	3	12
31-40 Tahun 31-40 Years	2	2	1
40-50 Tahun 40-50 Years	0	0	0
> 50 Tahun > 50 Years	0	0	0
Total	**3**	**5**	**13**

Komposisi Karyawan Baru Berdasarkan Jenis
Composition of New Employees by Gender

(Dalam Orang)
(In Persons)

Uraian Description	2025	2024	2023
Pria Male	2	4	6
Wanita Female	1	1	7
Total	**3**	**5**	**13**

Rekrutmen Karyawan Baru Berdasarkan Wilayah Kerja
New Employee Recruitment Based on Work Area

(Dalam Orang)
(In Persons)

Wilayah Area	2025	2024	2023
Indonesia	3	5	13
Luar Negeri Overseas	0	0	0
Total	**3**	**5**	**13**

Komposisi Karyawan Berhenti Bekerja Berdasarkan Jenis Kelamin
Composition of Retired Employees by Gender

(Dalam Orang)
(In Persons)

Uraian Description	2025	2024	2023
Pria Male	9	185	202
Wanita Female	145	16	16
Total	**164**	**201**	**218**

Komposisi Karyawan Berhenti Bekerja Berdasarkan Kelompok Usia
Composition of Retired Employees by Age Group

(Dalam Orang)
(In Persons)

Kelompok Usia Age Group	2025	2024	2023
20-29 Tahun 20-29 Years	15	24	22
30-39 Tahun 30-39 Years	63	63	58
30-49 30-49 Years	24	20	20
> 50 Tahun > 50 Years	62	94	118
Total	**164**	**201**	**218**

Komposisi Karyawan Berhenti Bekerja Berdasarkan Wilayah Kerja
Composition of Retired Employees Based on Work Area

(Dalam Orang)
(In Persons)

Wilayah Area	2025	2024	2023
Indonesia	164	201	218
Luar Negeri Overseas	0	0	-
Total	**164**	**201**	**218**

Latar Belakang Karyawan Berhenti Bekerja
Employee Background for Resignation

(Dalam Orang)
(In Persons)

Uraian Description	2025	2024	2023
Mengundurkan Diri Resignation	73	88	92
Pensiun Retirement	90	112	123
Meninggal Dunia Death	1	1	3
Total	**164**	**201**	**218**

Turnover Karyawan yang Berhenti Bekerja Karena Mengundurkan Diri Berdasarkan Usia
Employee Turnover Due to Resignation by Age

Keterangan Description	2025	2024	2023
20-29 Tahun 20-29 Years	**15**	22	22
30-39 Tahun 30-39 Years	**51**	55	57
30-49 30-49 Years	**6**	9	13
> 50 Tahun > 50 Years	**1**	2	0

Turnover Karyawan yang Berhenti Bekerja Karena Mengundurkan Diri Berdasarkan Jenis Kelamin
Employee Turnover Due to Resignation by Gender

Keterangan Description	2025	2024	2023
Pria Male	65	81	81
Wanita Female	8	7	11

Turnover Karyawan yang Berhenti Bekerja Karena Mengundurkan Diri Berdasarkan Wilayah
Employee Turnover Due to Resignation by Area

Keterangan Description	2025	2024	2023
Kantor Pusat Head Office	32	63	75
Proyek Project	41	25	17

PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN KOMPETENSI
[OJK F.22, GRI 404-1, GRI 404-2, GRI 404-3]

Perseroan memiliki komitmen yang berkelanjutan dalam pengembangan Sumber Daya Manusia dengan memberikan kesempatan yang setara kepada seluruh karyawan untuk berpartisipasi dalam berbagai program pelatihan dan pengembangan. Melalui program tersebut, karyawan didorong untuk meningkatkan keterampilan yang tidak hanya mendukung kebutuhan dan strategi bisnis Perseroan, tetapi juga menunjang pengembangan kapasitas pribadi sebagai individu.

Program pengembangan karyawan dirancang secara terstruktur dan sistematis, dengan materi pembelajaran yang terintegrasi dalam silabus serta kamus kompetensi WIKA. Dalam pelaksanaan pengembangan SDM, Perseroan berpedoman pada Prosedur Human Capital WIKA-HCE-PM-01.01 sebagai acuan resmi. Berikut ini merupakan gambaran program pelatihan dan pendidikan yang telah dilaksanakan oleh WIKA.

TRAINING AND COMPETENCY DEVELOPMENT
[OJK F.22, GRI 404-1, GRI 404-2, GRI 404-3]

The Company is committed to ongoing human capital development by providing equal opportunities for all employees to participate in various training and development programs. Through these programs, employees are encouraged to improve their skills, not only supporting the Company's business needs and strategies, but also fostering their personal development.

Employee development programs are structured and systematic, with learning materials integrated into WIKA syllabus and competency dictionary. In implementing HC development, the Company adheres to WIKA-HCE-PM-01.01 Human Capital Procedure as the official reference. The following is an overview of the training and education programs organized by WIKA.

Tabel Pelatihan dan Pendidikan
Education and Training

Jenis Pelatihan dan Pendidikan Type of Training and Education	Jumlah Karyawan (orang) Number of Employees (persons)	Penyelenggara Organizer
Manajemen Bisnis Business Management	215	WIKASatrian
Soft & Hard (Self Mastery-Kepemimpinan) Soft & Hard (Self-Mastery-Leadership)	133	WIKASatrian
Masa Persiapan Purna Bakti Preparation for Retirement	72	WIKASatrian
WIKA Project Management	40	WIKASatrian & WIKAPratama
WIKA Fundamental Project Management	45	WIKAPratama
Contract Management	92	WIKAPratama
Advance Practical	136	WIKASatrian & WIKAPratama

Tabel Pelatihan dan Pendidikan
Education and Training

Jenis Pelatihan dan Pendidikan Type of Training and Education	Jumlah Karyawan (orang) Number of Employees (persons)	Penyelenggara Organizer
Supervisory	77	WIKAPratama
QHSE Awareness	73	WIKAPratama
Practical Functional Workshop	3.506	WIKAPratama
Total	**4.389**	

Jumlah karyawan yang telah menerima pelatihan dan pendidikan pada tahun 2025 sebanyak 3.566 orang karyawan. Jumlah jam pelatihan adalah 90.900 jam. Rata-rata jam pelatihan setiap karyawan yaitu 17,48 jam. Adapun rincian rata-rata jam pelatihan setiap karyawan adalah sebagai berikut.

The number of employees who received training and education in 2025 was 3,566 employees. The total number of training hours was 90,900 hours. The average training hours per employee were 17.48 hours. The details of average training hours per employee are as follows.

Tabel Rata-Rata Jam Pelatihan Karyawan [OJK F.22, GRI 404-1]
Average Employee Training Hours [OJK F.22, GRI 404-1]

Uraian Description	Jumlah Karyawan yang Memperoleh Pelatihan (Orang) Number of Employees Receiving Training (Persons)		
	2025	2024	2023
Keseluruhan Total	3.566	2.085	2.731
Berdasarkan Jenis Kelamin Based on Gender			
Pria Male	3.059	1.883	2.527
Wanita Female	507	202	204
Berdasarkan Kategori Jabatan yang Mengikuti Pelatihan Based on Job Category Participating in the Training			
Kepala Divisi/Ahli Utama 1 Division Head/Senior Expert 1	24	28	35
General Manager/Ahli Utama 2 General Manager/Senior Expert 2	67	70	29
Manajer/Ahli Madya 1 Manager/Associate Expert 1	49	164	162
Manajer Proyek Project Manager	82	123	155
Manager Konstruksi/Ahli Madya 2/Manajer Bidang Proyek Construction Manager/Associate Expert 2/Project Area Manager	154	375	78
Kepala Seksi/ Pelaksana Utama/Koordinator/Ahli Muda Section Head/Senior Executive/Coordinator/Junior Expert	726	420	1.088
Staff/Pelaksana Staff/Executor	2.068	907	1.184

	Jam Pelatihan (Jam) Training Hours (Hours)			Rata-rata Jam Pelatihan Setiap Karyawan (Jam/Orang) Average Training Hours per Employee (Hours/Person)			Persentase Karyawan yang Mengikuti Pelatihan Percentage of Employees Participated n the Training		
	2025	2024	2023	2025	2024	2023	2025	2024	2023
	90.900	40.996	64.466	17,48	19,66	24	100%	42%	42%
	77.904	36.587	60.007	18,27	19,43	24	100%	38%	39%
	12.996	4.409	4.459	18,97	21,83	22	100%	4%	3%
	3.418	944	1.304	54,25	33,71	37	100%	1%	1%
	3.738	1.592	488	26,51	22,74	17	100%	1%	0%
	6.528	4.936	6.856	27,78	30,10	42	100%	3%	2%
	7.394	3.688	4.984	23,63	30,48	32	100%	2%	2%
	14.762	9.488	3.104	18,71	25,30	40	100%	8%	1%
	32.906	14.576	22.382	16,64	34,70	21	100%	9%	17%
	22.154	5.772	25.348	15,50	6,46	21	100%	18%	18%

Dalam rangka meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia, Perseroan senantiasa mendukung setiap karyawannya untuk mendapatkan sertifikasi terhadap bidang pekerjaannya masing-masing. Karyawan bersertifikasi yang dimiliki oleh Perseroan adalah sebagai berikut.

To improve the quality of its human capital, the Company consistently supports each of its employees in obtaining certification in their respective fields. The Company's certified employees are as follows.

Tabel Karyawan Bersertifikasi

(Dalam Orang)

Kategori	2025	2024	2023
Internal			
Teknik	52	97	41
Non Teknik	83	86	73
Total	135	183	114
Eksternal			
Teknik Profesi	95	87	206
Teknik Tukang	73	98	28
Non Teknik	0	0	53
Total	**168**	**185**	**287**

Bagi karyawan yang akan memasuki masa purna tugas, Perseroan memberikan dukungan melalui penyelenggaraan program Masa Persiapan Pensiun (MPP). Program MPP merupakan pembekalan yang mencakup pemahaman mengenai manfaat pensiun, kesiapan psikologis, aspek kesehatan, serta berbagai hal lain yang relevan dalam menghadapi masa pensiun. Melalui pelaksanaan program ini, karyawan diharapkan dapat merencanakan dan mempersiapkan masa pensiun secara lebih matang dan terarah.

For employees approaching retirement, the Company provides support through the Pre-Retirement Preparation Program (MPP). The MPP program provides guidance that includes an understanding of retirement benefits, psychological readiness, health aspects, and other relevant matters in preparing for retirement. Through this program, employees are expected to be able to plan and prepare for their retirement period in a more structured and well-prepared manner.

Pada tahun 2025, Perseroan menyelenggarakan Program Masa Persiapan Pensiun yang diikuti oleh 72 orang karyawan. Program ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan, kesadaran dan keterampilan kepada peserta pelatihan agar dapat mempersiapkan masa purnabakti dengan persiapan jauh lebih awal. Selain itu, diharapkan peserta dapat merencanakan aspek-aspek psikologis, keuangan, serta kegiatan yang akan dilakukan setelah masa purna bakti, dan dapat kontribusi positif untuk kemajuan perusahaan. Materi pelatihan yang disediakan dalam program ini adalah sebagai berikut:

1. Kebijakan Purnabakti,
2. Membangun Jiwa Wirausaha (Ide-Ide Bisnis & Pengembangannya, Membangun Passive Income)
3. Makna Warisan dalam Hidup & berkarya (Kematangan perilaku setelah pensiun)
4. Hidup Sehat di Masa Purnabakti
5. *Independent Expert & Networking*
6. Aspek Psikologi di Masa Purnabakti
7. Mengelola Keuangan saat Masa Purnabakti Tiba
8. Investasi dan Resikonya

In 2025, the Company organized the Pre-Retirement Preparation Program attended by 72 employees. This program aims to provide knowledge, awareness, and skills to training participants so that they can prepare for their retirement period well in advance. In addition, participants are expected to be able to plan psychological and financial aspects, as well as activities that will be undertaken after retirement, and continue to provide positive contributions to the Company's progress. The training materials provided in this program include the following:

1. Retirement Policy
2. Building an Entrepreneurial Mindset (Business Ideas & Development, Building Passive Income)
3. The Meaning of Legacy in Life and Work (Behavioral maturity after retirement)
4. Healthy Living in Retirement
5. Independent Expert & Networking
6. Psychological Aspects of Retirement
7. Financial Management During Retirement
8. Investment and Its Risks

Perseroan telah memiliki pusat pelatihan yang digunakan untuk membantu para karyawan untuk mengembangkan kompetensinya yaitu WIKA Pratama dan WIKASATRIAN.

WIKA PRATAMA

Pada WIKA Pratama dilaksanakan berbagai pelatihan teknis untuk *working level* seperti:

a. *Practical Engineering Workshop* (PEW)
b. *Practical Construction Workshop* (PCW)
c. *Practical Functional Workshop* (PFW)
d. WFPM
e. Pelatihan Bidang-bidang tertentu: (*Safety Awareness, Basic Finance, Contract Management, Risk Management*, dan lain-lain).

WIKASATRIAN

WIKASATRIAN adalah *center of excellence* WIKA sebagai kawah candradimuka pemimpin-pemimpin WIKA dan Indonesia yang diharapkan memiliki kapabilitas paripurna sehingga tempat pembelajaran didesain mencerminkan kebanggaan atas keragaman Nusantara. WIKASATRIAN merupakan wujud komitmen Perseroan untuk mengintegrasikan kearifan lokal ke dalam model kepemimpinan. Komitmen ini adalah langkah inovatif yang menampilkan nilai-nilai lokal dapat diterjemahkan dan diterapkan ke dalam praktik bisnis dan strategi keberlanjutan yang holistik. WIKASATRIAN, dengan menyatukan lingkungan, sosial, dan budaya dalam sebuah ekosistem yang saling mendukung, menetapkan standar baru dalam praktik pembangunan berkelanjutan. Hal ini menjadi wujud kontibusi Perseroan pada keberlanjutan global seraya memelihara identitas budaya dan meningkatkan kesejahteraan komunitas lokal. Sejalan dengan filosofi "berusaha keras dalam menghimpun dan mentransformasi kearifan budaya lokal nusantara", WIKASATRIAN mewakili sebuah pendekatan yang inklusif dan holistik terhadap pembangunan berkelanjutan.

WIKASATRIAN mengembangkan modul-modul kepemimpinan yang berlandaskan kearifan lokal pada 3 (tiga) aspek yaitu Ketuhanan, Kemanusiaan dan Alam, yang masing-masing memiliki tujuan dan hasil yang diharapkan seperti yang dijelaskan berikut ini:

The Company has established training centers to support employees in developing their competencies, namely WIKA Pratama and WIKASATRIAN.

WIKA PRATAMA

At WIKA Pratama, various technical training programs are conducted for working-level employees, such as:

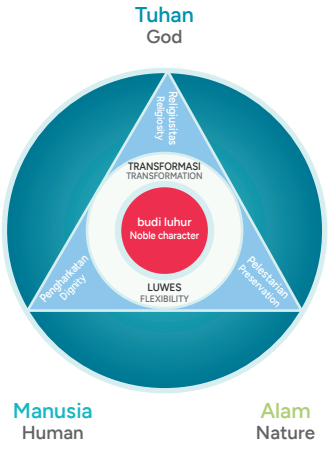
a. Practical Engineering Workshop (PEW)
b. Practical Construction Workshop (PCW)
c. Practical Functional Workshop (PFW)
d. WFPM
e. Training in specific fields (Safety Awareness, Basic Finance, Contract Management, Risk Management, and others).

WIKASATRIAN

WIKASATRIAN is WIKA's center of excellence, serving as a training ground for WIKA and Indonesian leaders who are expected to possess comprehensive capabilities, hence the learning environment is designed to reflect pride in the diversity of the Indonesian archipelago. WIKASATRIAN represents the Company's commitment to integrating local wisdom into its leadership model. This commitment is an innovative step that demonstrates how local values can be translated and applied into business practices and holistic sustainability strategies. By integrating environmental, social, and cultural aspects into a mutually supportive ecosystem, WIKASATRIAN establishes a new standard in sustainable development practices. This initiative represents the Company's contribution to global sustainability while preserving cultural identity and improving the welfare of local communities. In line with the philosophy of "striving to gather and transform local cultural wisdom of the Indonesian archipelago," WIKASATRIAN represents an inclusive and holistic approach to sustainable development.

WIKASATRIAN develops leadership modules based on local wisdom across three aspects: Divinity, Humanity, and Nature, each of which has specific objectives and expected outcomes as explained below:

Konsep Kepemimpinan Berbasis Kearifan Lokal
Leadership Concept Based on Local Wisdom



Aspek Aspect	Tujuan Objective	Harapan Hasil Expected Results
Ketuhanan Deity	Penghargaan pada sumber daya yang ada dalam diri Appreciation for the resources within ones	• Kesadaran dan penemuan Kembali nilai-nilai keutamaan (budi luhu) spiritual, potensi, makna spiritual yang melandasi setiap pilihan hidup. • Mengambil hikmah melalui syukur, Ikhlas dari setiap pengalaman hidup untuk semakin menyempurnakan perjalanan kehidupannya. • Kesadaran untuk mengambil Tanggung jawab penuh bagi penentukan tujuan-tujuan berdasarkan misi dan visi hidup • Awareness and rediscovery of the noble values of spiritual virtues, potentials, and spiritual meanings underlying each life choice. • Drawing wisdom through gratitude, sincerity from every life experience to further perfect one's life journey. • Awareness to take full responsibility for determining goals based on life missions and visions.
Kemanusiaan Humanity	Kebahagiaan Bersama, Kontribusi dan Pertumbuhan Shared happiness, contribution, and growth	• Sadar sepenuhnya terhadap keberadaan diri sebagai bagian hubungan dengann orang lain dalam sebuah kelompok/tim/organisasi • Keterlibatan dan peran dalam kehidupan Bersama secara harmonis • Saling terbuka dan berkembang Bersama sesuai dengan potensi, peran, tanggung jawab dalam mewujudkan tujuan-tujuan mulia kehidupan • Fully aware of one's existence as part of a relationship with others within a group/team/organization. • Engaging and taking role in collective life harmoniously. • Being open and develop together according to potentials, roles, responsibilities in achieving noble life goals.
Alam Nature	Menghargai, Menyelaraskan dan melestarikan lingkungann hidup Appreciating, aligning, and preserving the nature	• Sadar alam: Menyadari bahwa keberadaan diri merupakan bagian alam semesta • Menyelaraskan perilaku, sikap dan pilihan yang menyelaraskan diri dengan hukum-hukum sebab akibat. • Merasakan dan mengalami bagaimana menyelaraskan diri dengan irama, Tindakan, dan suasana sekitar dan terlibat aktif untuk mengembangkann pertumbuhannya • Environmental awareness: Recognizing that one's existence is part of the universe. • Aligning behavior: attitudes and choices that align oneself with the laws of cause and effect. • Sensing and experiencing how to harmonize oneself with the rhythm, actions, and atmosphere around and actively engaging in its development.

Pelatihan-pelatihan kepemimpinan yang dilaksanakan oleh WIKASATRIAN yaitu:

1. **Program Satria Luhur**
   Sebagai puncak dari perjalanan kepemimpinan di Perusahaan, program ini bertujuan mencetak pemimpin bijaksana yang berfokus pada misi mewariskan (*legacy*) nilai-nilai luhur kepada generasi penerus. Peserta diajak menyelami esensi menjadi "manusia paripurna" (*menungso tanpo tenger*), yaitu pribadi yang telah selesai dengan ambisi egonya dan kini berdedikasi penuh pada keberlanjutan organisasi serta kesejahteraan semesta, Melalui refleksi mendalam berbasis kearifan lokal dan nilai-nilai spiritual, program ini mempersiapkan pemimpin untuk mewariskan fondasi yang kuat, memastikan harmoni antara Tuhan, manusia, dan alam tetap terjaga di masa depan.
2. **Program Satria Pratama**
   Program ini bertujuan memberikan pengalaman pembelajaran yang mendalam mengenai makna pencerahan hidup, dengan menanamkan nilai-nilai keikhlasan, rasa syukur, dan kesadaran diri sebagai fondasi perilaku kepemimpinan. Peserta diajak untuk memahami bahwa kepemimpinan tidak hanya soal strategi dan hasil, namun juga tentang pelayanan tanpa pamrih, empati, dan kontribusi bermakna sebagai bagian dari ekosistem yang lebih besar. Melalui pendekatan reflektif dan berbasis nilai-nilai luhur nusantara, program ini memperkuat kualitas

The leadership training programs conducted by WIKASATRIAN include the following:

1. **Satria Luhur Program**
   As the pinnacle of the leadership journey within the Company, this program aims to develop wise leaders who focus on the mission of passing on (legacy) noble values to future generations. Participants are invited to explore the essence of becoming a "complete human being" (menungso tanpo tenger), an individual who has transcended ego-driven ambitions and is fully dedicated to organizational sustainability and universal well-being. Through deep reflection based on local wisdom and spiritual values, this program prepares leaders to leave a strong legacy, ensuring that harmony between God, humanity, and nature is preserved in the future.

2. **Satria Pratama Program**
   This program aims to provide a profound learning experience regarding the meaning of life enlightenment by instilling the values of sincerity, gratitude, and self-awareness as the foundation of leadership behavior. Participants are encouraged to understand that leadership is not only about strategy and results, but also about selfless service, empathy, and meaningful contribution as part of a broader ecosystem. Through a reflective approach rooted in the noble values of the Indonesian archipelago, this program strengthens personal leadership

kepemimpinan personal, mendorong keselarasan antara hati, pikiran, dan tindakan dalam setiap aspek kehidupan dan pekerjaan. Program ini diharapkan menciptakan pemimpin yang tidak hanya andal secara teknis, tetapi juga matang secara emosional dan spiritual.

3. **Program Satria Muda**
   Program ini dirancang sebagai tahap *Discovery* bagi para calon pemimpin, dengan inti utama "Memilih Jadi Pemimpin". Fokus utama Program Satria Muda adalah pengembangan *Self Management (Exploration)*, sebagai fondasi untuk peran kepemimpinan masa depan. Peserta diajak menyelami makna dipercaya dan mempercayai (*Understanding & Acceptance*), membangun kesadaran akan peran sebagai pemimpin, serta memantik dorongan berprestasi dan semangat Inisiatif/Proaktif. Melalui proses reflektif dan nilai-nilai luhur kepemimpinan Nusantara, program ini bukan hanya menyiapkan pemimpin yang cekatan secara teknis, namun juga mematangkan sanubari dan budi pekerti. Tujuannya adalah menumbuhkan bibit-bibit pemimpin yang teguh pada nilai, berani mengambil peran, serta mampu mengelola diri sebagai langkah awal untuk mengelola sebuah ekosistem yang lebih besar.

***Management & Business Mastery (Internal)* 2025:**

1. Peningkatan Kapabilitas Manajer Madya (PKMM) (BOD-2)
2. *Corporate Finance* (BOD-2)
3. *WIKA Project Management* (BOD-3 & BOD-4)
4. *Managing Result* - PDCA (BOD-3 & BOD-4)
5. *Leader as Coach* (BOD-3 & BOD-4)

PENILAIAN KINERJA

Secara rutin, Perseroan melakukan evaluasi kinerja kepada seluruh karyawan tetap yang dilakukan setiap tahunnya melalui Evaluasi Kompetensi dan Penilaian Karya (EK dan PK). Penilaian karya dilakukan dengan self-assessment melalui Human Capital Information System. Melalui sistem tersebut, manajemen dapat memantau dan melakukan review performance terhadap kinerja karyawan secara keseluruhan. Hasil dari EK dan PK akan menjadi bahan pertimbangan untuk mengidentifikasi kebutuhan pelatihan yang relevan dengan kondisi di lapangan. Pada tahun 2025, Perseroan telah melakukan tinjauan rutin kepada seluruh (100%) karyawan tetap dengan jumlah total karyawan tetap sebanyak 1.864 orang dengan komposisi terdiri atas Senior Management terdiri dari 59 orang (3,17%), Middle Management sebanyak 158 orang (8,48%), Junior Management sebanyak 252 orang (13,52%), Supervisor sebanyak 960 orang (74,77%), dan Staf 435 orang (33,88%). Adapun jumlah karyawan tetap terdiri dari 1.674 karyawan pria dan 190 karyawan wanita. Atas peninjauan rutin yang telah dilakukan, terdapat 217 orang karyawan atau sebesar 11,6% yang mendapatkan promosi terdiri dari 185 karyawan pria dan 32 karyawan wanita.

qualities and encourages alignment between heart, mind, and action in every aspect of life and work. This program is expected to produce leaders who are not only technically competent but also emotionally and spiritually mature.

3. **Satria Muda Program**
   This program is designed as a discovery stage for prospective leaders, with the core theme of "Choosing to Become a Leader." The primary focus of Satria Muda Program is the development of Self Management (Exploration) as the foundation for future leadership roles. Participants are invited to explore the meaning of being trusted and trusting others (Understanding & Acceptance), develop awareness of their role as leaders, and cultivate a drive for achievement and a spirit of initiative and proactiveness. Through reflective processes and the noble values of Nusantara leadership, this program prepares leaders who are not only technically capable but also possess refined character and strong moral values. The goal is to nurture future leaders who uphold strong values, are courageous in taking leadership roles, and are capable of managing themselves as the first step toward managing a broader ecosystem.

Management & Business Mastery (Internal) 2025:

1. Managerial Capability Enhancement Program (PKMM) (BOD-2)
2. Corporate Finance (BOD-2)
3. WIKA Project Management (BOD-3 & BOD-4)
4. Managing Result – PDCA (BOD-3 & BOD-4)
5. Leader as Coach (BOD-3 & BOD-4)

PERFORMANCE APPRAISAL

The Company routinely conducts performance evaluations of all permanent employees annually through Competency Evaluations and Performance Appraisals (EK and PK). Performance appraisals are conducted through self-assessment using the Human Capital Information System. Through this system, management can monitor and review the overall performance of employees. The results of the EK and PK will be used to identify training needs relevant to conditions in the field. In 2025, the Company conducted a routine review of all (100%) permanent employees, with a total of 1,864 permanent employees consisting of 59 people (3.17%) in senior management, 158 people (8.48%) in middle management, 252 people (13.52%) in junior management, Supervisors 960 people (74.77%), and Staff 435 people (33.88%). The number of permanent employees consists of 1,674 male employees and 190 female employees. Based on routine reviews, 217 employees or 11.6% received promotions, consisting of 185 male employees and 32 female employees.

KETERIKATAN PEGAWAI

Mekanisme pengukuran keterikatan pegawai adalah dengan menggunakan metode survey untuk seluruh pegawai aktif perusahaan berstatus organik dan terampil. Alat ukur yang digunakan untuk pelaksanaan pengukuran keterikatan pegawai adalah dengan metodologi Aon Hewitt yang mengukur 3 pilar utama keterikatan yaitu 3S (Say, Stay, Strive). Hasil dari pengukuran keterikatan yang telah dilaksanakan pada tahun 2025 mengalami kenaikan sebesar 2% dari tahun 2024 menjadi sebesar 80%.

EMPLOYEE ENGAGEMENT

The mechanism used to measure employee engagement is through a survey conducted for all active employees with organic and skilled employment status. The measurement tool used for employee engagement assessment applies the Aon Hewitt methodology, which measures three main pillars of engagement known as the 3S: Say, Stay, and Strive. The results of employee engagement measurement conducted in 2025 showed an increase of 2% compared to 2024, reaching 80%.

Uraian Description	Satuan Unit	2025	2024	2023
Indeks Keterikatan Pegawai Employee Engagement Index	%	80	78	80

KEBEBASAN BERSERIKAT [GRI 2-30]

Perseroan menyadari pentingnya membangun dan memelihara hubungan industrial yang harmonis, adil, dan dinamis antara karyawan dan perusahaan. Oleh karenanya, Perseroan berkomitmen mewujudkan sistem kerja yang sehat dan harmonis, berlandaskan saling menghormati, guna menyeimbangkan pemenuhan hak dan kewajiban. Sebagai bagian dari upaya ini, Perseroan mendorong komunikasi yang baik dengan karyawan, termasuk menyediakan wadah bagi karyawan untuk menyampaikan aspirasi melalui serikat pekerja.

Perseroan berkomitmen untuk memberikan kebebasan berserikat bagi seluruh karyawan, sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dan Konvensi International Labour Organization (ILO) Nomor 87 Tahun 1948 tentang Kebebasan Berserikat dan Perlindungan Hak untuk Berorganisasi. Selain itu, Perseroan mendorong terciptanya lingkungan kerja yang saling menghormati dan menyeimbangkan pemenuhan hak serta pelaksanaan kewajiban melalui komunikasi intensif dan keterlibatan seluruh pemangku kepentingan dalam pencapaian target perusahaan.

Wujud nyata implementasi kebebasan berserikat, Perseroan telah memiliki Serikat Pekerja atau yang biasa dikenal dengan Serikat Karyawan, yaitu organisasi yang dibentuk oleh dan untuk karyawan. Serikat ini bersifat bebas, terbuka, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab dalam memperjuangkan serta melindungi hak dan kepentingan karyawan, serta meningkatkan kesejahteraan karyawan dan keluarganya, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2000 tentang Serikat Pekerja/Serikat Buruh. Pada tahun 2025, Perseroan memiliki dua serikat karyawan yaitu SP KORPRI PRABU dan SEKAR WIKA.

FREEDOM OF ASSOCIATION [GRI 2-30]

The Company recognizes the importance of establishing and maintaining harmonious, fair, and dynamic industrial relations between employees and the Company. Therefore, the Company is committed to creating a healthy and harmonious working system based on mutual respect in order to balance the fulfillment of rights and obligations. As part of this effort, the Company encourages effective communication with employees, including providing a platform for employees to express their aspirations through labor unions.

The Company is committed to providing freedom of association for all employees in accordance with the 1945 Constitution of the Republic of Indonesia and the International Labour Organization (ILO) Convention No. 87 of 1948 concerning Freedom of Association and Protection of the Right to Organize. In addition, the Company promotes the creation of a work environment that fosters mutual respect and balances the fulfillment of rights and the implementation of obligations through intensive communication and the involvement of all stakeholders in achieving the Company's targets.

As a tangible implementation of freedom of association, the Company has established labor unions, commonly referred to as employee unions, which are organizations formed by and for employees. These unions are independent, open, autonomous, democratic, and responsible in advocating and protecting the rights and interests of employees, as well as improving the welfare of employees and their families, as regulated in Law No. 21 of 2000 concerning Labor Unions/ Worker Unions. In 2025, the Company had two employee unions, namely SP KORPRI PRABU and SEKAR WIKA.

Perseroan telah menyusun Perjanjian Kerja Bersama (PKB) dengan Serikat Karyawan. PKB menjadi pedoman kerja sama antara karyawan dan Perseroan serta membantu kedua belah pihak untuk menyelesaikan masalah/perselisihan di lingkungan kerja. Melalui PKB, Perseroan bertujuan untuk melindungi hak-hak dari seluruh Insan WIKA (100%), sehingga dipastikan tidak ada pihak yang dirugikan. Perseroan juga terus melakukan *monitoring* terhadap insiden yang berkaitan pada karyawannya. PKB juga mengatur tentang pemberitahuan terkait operasional mendadak yang harus disampaikan secara tertulis atau melalui cara lain, minimal 30 hari kalender sebelum pelaksanaan kepada karyawan.

The Company has also established a Collective Labor Agreement (CLA) with the employee unions. The CLA serves as a guideline for cooperation between employees and the Company and helps both parties resolve issues or disputes within the workplace. Through the CLA, the Company aims to protect the rights of all WIKA People (100%), ensuring that no party is disadvantaged. The Company also continuously monitors incidents related to its employees. The CLA also regulates notifications related to sudden operational changes, which must be communicated in writing or through other means at least 30 calendar days prior to implementation to employees.

TENAGA KERJA ANAK DAN TENAGA KERJA PAKSA [OJK F.19]

CHILD LABOR AND FORCED LABOR [OJK F.19]

Dalam pelaksanaan seluruh aktivitas operasionalnya, Perseroan senantiasa berkomitmen untuk menaati dan mematuhi seluruh peraturan perundang-undangan yang berlaku. Perseroan menegaskan komitmennya untuk tidak mempekerjakan tenaga kerja yang masih berada di bawah usia yang ditetapkan serta tidak menerapkan maupun mentoleransi segala bentuk praktik kerja paksa. Perseroan menjamin bahwa seluruh ketentuan dan persyaratan dalam proses rekrutmen serta penerimaan karyawan telah disesuaikan dan dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang berlaku, termasuk pemenuhan ketentuan mengenai batas usia minimum karyawan, yaitu 19 tahun. Ketentuan dan tata cara yang mengatur proses rekrutmen serta penerimaan karyawan tersebut secara resmi dituangkan dalam Prosedur Human Capital Nomor WIKA-HCE-PM-01.01.

In carrying out all of its operational activities, the Company remains committed to complying with all applicable laws and regulations. The Company firmly emphasizes its commitment not to employ workers below the legally established minimum age and does not implement or tolerate any form of forced labor practices. The Company ensures that all provisions and requirements in the recruitment and employee hiring process are aligned with and carried out in accordance with applicable regulations, including compliance with the minimum employee age requirement of 19 years. The provisions and procedures governing the recruitment and employee hiring process are formally stipulated in the Human Capital Procedure No. WIKA-HCE-PM-01.01.

Selain ketentuan tersebut, Perseroan juga telah menetapkan pengaturan mengenai jam kerja karyawan yang dituangkan dalam Perjanjian Kerja Bersama (PKB), yang ketentuan ini tidak hanya berlaku bagi karyawan Perseroan tetapi juga diberlakukan kepada mitra kerja atau kontraktor. Penerapan sistem jam kerja yang digunakan dibedakan antara kantor operasional dan wilayah proyek. Jam kerja yang berlaku di kantor operasional ditetapkan sebanyak 40 jam dalam satu minggu, yang dilaksanakan selama 5 (lima) hari kerja dalam satu minggu, dengan waktu istirahat selama 1 (satu) jam untuk setiap periode kerja selama 8 (delapan) jam. Sementara itu, untuk pelaksanaan pekerjaan di wilayah proyek, jam kerja yang diterapkan mengikuti ketentuan yang diatur dalam PKB.

In addition, the Company has established regulations regarding employee working hours as outlined in the Collective Labor Agreement (CLA). These provisions apply not only to employees of the Company but also to business partners or contractors. The working hour system is differentiated between operational offices and project areas. Working hours at operational offices are set at 40 hours per week, carried out over 5 working days per week, with a 1-hour break for each 8-hour work period. Meanwhile, working hours for project areas follow the provisions regulated in the CLA.

KEBIJAKAN CUTI MELAHIRKAN DAN PERJALANAN IBADAH HAJI

MATERNITY LEAVE AND HAJJ PILGRIMAGE LEAVE POLICY

Perseroan senantiasa berupaya memenuhi hak-hak karyawan, termasuk pemberian hak cuti dan izin tidak masuk kerja untuk perempuan yang melahirkan, suami yang istrinya melahirkan, dan ibadah haji, sebagaimana diatur dalam Perjanjian Kerja

The Company continuously strives to fulfill employee rights, including the provision of leave and authorized absence for female employees who give birth, male employees whose wives give birth, and employees performing the Hajj pilgrimage,

Bersama (PKB) antara PT Wijaya Karya (Persero) Tbk dengan Serikat Karyawan WIKA Tahun 2025–2026. Kebijakan ini merupakan bagian dari komitmen Perseroan dalam menciptakan lingkungan kerja yang ramah keluarga (*family friendly workplace*).

as regulated in the Collective Labor Agreement (CLA) between PT Wijaya Karya (Persero) Tbk and WIKA Employee Union for 2025–2026. This policy forms part of the Company's commitment to creating a family-friendly workplace.

Perseroan memberikan hak cuti melahirkan kepada karyawan perempuan selama 1,5 (satu setengah) bulan sebelum melahirkan dan 2 (dua) bulan setelah melahirkan tanpa mengurangi hak-hak karyawan yang bersangkutan. Ketentuan mengenai cuti melahirkan tersebut diatur dalam Pasal 50 PKB WIKA Tahun 2025–2026 tentang Cuti dalam Rangka Istirahat Melahirkan/Keguguran.

The Company provides maternity leave rights to female employees for 1.5 (one and a half) months before childbirth and 2 (two) months after childbirth without reducing the rights of the respective employee. Provisions regarding maternity leave are regulated in Article 50 of the WIKA CLA 2025–2026 concerning Leave for Maternity/ Miscarriage.

Selain itu, Perseroan juga memberikan hak Izin Penting kepada karyawan laki-laki dalam rangka istri melahirkan selama 5 (lima) hari kerja. Ketentuan ini diatur dalam Pasal 51 PKB WIKA Tahun 2025–2026 tentang Izin Penting.

In addition, the Company provides Important Leave for male employees whose wives give birth for 5 (five) working days. This provision is regulated in Article 51 of the WIKA CLA 2025–2026 concerning Important Leave.

Tabel Cuti Melahirkan
Maternity Leave

Uraian Description	2025		2024		2023	
	Wanita Female	Pria Male	Wanita Female	Pria Male	Wanita Female	Pria Male
Jumlah karyawan yang berhak cuti Number of employees entitled to leave	12	7	6	31	12	8
Jumlah karyawan yang mengambil hak cuti Number of employees who took leave	12	7	6	31	12	8
Jumlah karyawan yang kembali setelah cuti Number of employees who returned after leave	12	7	6	31	12	8
Jumlah karyawan yang tetap bekerja hingga 12 bulan setelah mengambil cuti Number of employees who remained employed 12 months after taking leave	12	7	6	31	12	8
Return to work rate	100	100	100	100	100	100
Retention rate	100	100	100	100	100	100

Perseroan senantiasa menghormati dan menjamin hak karyawan untuk melaksanakan kewajiban ibadah sesuai dengan keyakinannya. Dalam hal pelaksanaan Ibadah Haji, Perseroan memberikan hak izin penting kepada karyawan selama 3 (tiga) hari kerja sebelum keberangkatan, selama waktu pelaksanaan ibadah, serta tambahan 5 (lima) hari kerja setelah kembali. Pelaksanaan izin penting tersebut tidak memengaruhi hak karyawan atas remunerasi dan tunjangan yang diterima.

The Company respects and guarantees the rights of employees to carry out their religious obligations in accordance with their beliefs. In the case of the Hajj pilgrimage, the Company grants important leave to employees for 3 (three) working days prior to departure, during the period of pilgrimage, and an additional 5 (five) working days after returning. The implementation of this important leave does not affect the employee's rights to remuneration and allowances.

Selain itu, bagi karyawan yang memeluk agama selain Islam, Perseroan juga memberikan fasilitas izin penting untuk pelaksanaan ibadah keagamaan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia. Ketentuan mengenai izin penting tersebut diatur dalam Pasal 51 Perjanjian Kerja Bersama (PKB) WIKA Tahun 2025–2026.

In addition, for employees who adhere to religions other than Islam, the Company also provides important leave facilities for the performance of religious worship in accordance with the provisions established by the Ministry of Religious Affairs of the Republic of Indonesia. Provisions regarding this important leave are regulated in Article 51 of the WIKA Collective Labor Agreement (CLA) 2025–2026.

UPAH MINIMUM REGIONAL [OJK F.20]

Perseroan senantiasa menjamin pemenuhan hak karyawan, termasuk hak atas remunerasi yang adil dan layak sesuai dengan kontribusi kinerja yang diberikan. Dalam penerapan kebijakan remunerasi, Perseroan menjunjung tinggi prinsip kesetaraan dengan tidak membedakan remunerasi antara karyawan pria dan wanita. Oleh karena itu, rasio remunerasi antara karyawan pria dan wanita pada tingkat jabatan dan posisi yang setara tidak menunjukkan adanya perbedaan.

Besaran remunerasi yang diterima oleh masing-masing karyawan ditetapkan berdasarkan beberapa faktor, antara lain posisi penempatan kerja, tingkat jabatan, masa kerja, serta status kepegawaian. Setiap karyawan memperoleh kompensasi yang proporsional dan sesuai dengan kontribusinya kepada Perseroan, sebagaimana diatur dalam Perjanjian Kerja Bersama (PKB).

Dalam pelaksanaannya, kebijakan remunerasi karyawan mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 51 Tahun 2023 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 36 Tahun 2021 tentang Pengupahan. Perseroan memastikan bahwa remunerasi yang diberikan kepada karyawan berada di atas Upah Minimum Provinsi (UMP) tertinggi yang berlaku. Seluruh karyawan Perseroan memiliki basis kerja utama di Jakarta.

REGIONAL MINIMUM WAGE [OJK F.20]

The Company consistently ensures the fulfillment of employee rights, including the right to fair and appropriate remuneration in accordance with their performance contributions. In implementing its remuneration policy, the Company upholds the principle of equality by not differentiating remuneration between male and female employees. Therefore, the remuneration ratio between male and female employees at equivalent job levels and positions does not show any differences.

The amount of remuneration received by each employee is determined based on several factors, including job placement, position level, length of service, and employment status. Each employee receives compensation that is proportional and aligned with their contribution to the Company, as regulated in the Collective Labor Agreement (CLA).

In practive, the employee remuneration policy refers to Government Regulation No. 51 of 2023 concerning Amendments to Government Regulation No. 36 of 2021 on Wages. The Company ensures that the remuneration provided to employees is above the highest applicable Provincial Minimum Wage (UMP). All employees of the Company have their primary work base in Jakarta.

Unit Usaha Business Unit	**Provinsi/ Daerah** Province/Region	**Upah Minimum Provinsi (Rp)** Provincial Minimum Wage (Rp	**Imbal Jasa Karyawan Tetap Tingkat Terendah (Rp)** Compensation for Lowest-Level Permanent Employees (Rp)	**Persentase (%)** Percentage (%)
WIKA INDUK WIKA PARENT	DKI Jakarta	5.396.761	5.396.761	100%

Selain memberikan gaji pokok, Perseroan juga menyediakan berbagai komponen remunerasi lainnya, antara lain tunjangan, bonus, dan perlindungan asuransi. Pemberian bonus kepada karyawan dilakukan berdasarkan penerapan sistem *reward and punishment*, dengan besaran bonus yang ditentukan sesuai dengan tingkat pencapaian *Key Performance Indicator* (KPI) karyawan pada unit kerja masing-masing.

Perseroan memberikan tunjangan tertentu kepada Karyawan Tetap yang tidak diberikan kepada Karyawan Kontrak, antara lain tunjangan grade, asuransi kesehatan komersial, asuransi jiwa komersial, tunjangan kelahiran, serta kesempatan untuk memiliki saham Perseroan. Rincian fasilitas dan manfaat yang diterima karyawan berdasarkan status kepegawaian disajikan sebagai berikut.

In addition to the basic salary, the Company also provides other remuneration components, including allowances, bonuses, and insurance coverage. Bonuses are awarded to employees based on a reward and punishment system, with the amount determined based on the employee's Key Performance Indicator (KPI) achievement in their respective work units.

The Company provides certain benefits to Permanent Employees that are not provided to Contract Employees, including grade allowances, commercial health insurance, commercial life insurance, maternity benefits, and the opportunity to own Company shares. Details of the facilities and benefits received by employees based on their employment status are presented below.

Bentuk Manfaat Forms of Benefits	Karyawan Tetap Permanent Employees	Karyawan Kontrak Contract Employees
Gaji Pokok Basic Salary	✓	✓
Tunjangan *Grade* *Grade Allowance*	✓	-
BPJS Kesehatan BPJS Health Care	✓	✓
BPJS Ketenagakerjaan BPJS Employment Care	✓	✓
Asuransi Kesehatan Komersial Commercial Health Insurance	✓	-
Asuransi Jiwa Komersial Commercial Life Insurance	✓	-
Tunjangan Disabilitas Disability Allowance	✓	✓
Tunjangan Kelahiran Maternity Allowance	✓	-
Tunjangan Kecelakaan Kerja Work Accident Allowance	✓	✓
Tunjangan Pensiun Pension Allowance	✓	✓
Kesempatan Memiliki Saham Opportunity to Own Shares	✓	-
Tunjangan Hari Raya Holiday Allowance	✓	✓
Hak Cuti Leave Entitlement	✓	✓

LINGKUNGAN BEKERJA YANG LAYAK DAN AMAN [OJK F.21, CRE6]

Perseroan berkomitmen untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman, nyaman, dan layak bagi seluruh karyawan maupun mitra kerja. Upaya ini berdampak positif terhadap terciptanya hubungan industrial yang harmonis dan sehat, sekaligus meningkatkan produktivitas karyawan yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan kinerja Perseroan. Untuk menunjang kenyamanan kerja, Perseroan menyediakan berbagai fasilitas yang memadai, antara lain toilet, ruang makan, klinik kesehatan, ruang laktasi, fasilitas penitipan anak, alat deteksi asap, fasilitas pemadam kebakaran, tempat ibadah, dan area parkir, serta fasilitas pendukung lainnya. Selain itu, Perseroan juga memastikan kesehatan karyawan dengan melibatkan seluruh karyawan dalam program Jaminan Sosial Kesehatan (BPJS Kesehatan) serta menyediakan Asuransi Kesehatan dan Jiwa Komersial bagi karyawan tetap.

Perseroan telah menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja serta Lingkungan (SMK3L) yang selaras dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Semua peralatan yang digunakan dalam operasional Perseroan wajib memenuhi standar kelayakan yang telah ditetapkan. Untuk menjaga keselamatan dan kinerja, Perseroan secara rutin melakukan pemeliharaan dan pemeriksaan terhadap alat berat serta peralatan proyek. Penggunaan alat berat harus selalu sesuai dengan standar operasional yang berlaku. Selain itu, Perseroan memastikan bahwa setiap alat berat maupun operatornya memiliki sertifikasi yang diperlukan. Setiap alat berat wajib dilengkapi dengan Surat Izin Alat (SIA), sedangkan operatornya harus memiliki Surat Izin Operasi (SIO), di mana

DECENT AND SAFE WORKING ENVIRONMENT [OJK F.21, CRE6]

The Company is committed to creating a safe, comfortable, and decent working environment for all employees and business partners. These efforts contribute positively to the establishment of harmonious and healthy industrial relations, while also improving employee productivity, which ultimately contributes to the Company's overall performance. To support workplace comfort, the Company provides adequate facilities, including toilets, dining areas, health clinics, lactation rooms, childcare facilities, smoke detectors, fire extinguishing facilities, places of worship, parking areas, and other supporting facilities. In addition, the Company ensures employee health by enrolling all employees in the Health Social Security program (BPJS Kesehatan) and providing Commercial Health and Life Insurance for permanent employees.

The Company has applied an Occupational Health, Safety, and Environmental Management System (SMK3L) in accordance with applicable laws and regulations. All equipment used in the Company's operations must comply with established safety standards. To maintain safety and operational performance, the Company routinely conducts maintenance and inspections of heavy equipment and project tools. The use of heavy equipment must always comply with applicable operational standards. Furthermore, the Company ensures that each piece of heavy equipment and its operator possesses the required certifications. Every heavy equipment unit must be equipped with a Equipment Permit (SIA), while operators must hold an Operation Permit (SIO), both of which are issued by

kedua sertifikasi tersebut diterbitkan oleh Kementerian Tenaga Kerja dan berlaku untuk proyek-proyek yang dikelola oleh Perseroan.

Selain itu, Perseroan berkomitmen untuk menghilangkan potensi bahaya dan meminimalkan risiko terkait Keselamatan, Kesehatan Kerja, dan Lingkungan (K3L) guna mencapai tujuan *zero fatality*, bebas dari penyakit akibat kerja, dan mencegah kerusakan lingkungan, sesuai dengan Kebijakan K3L yang diterapkan. Langkah-langkah yang diambil meliputi:

1. Mengimplementasikan Sistem Manajemen Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan, persyaratan serta standar nasional maupun internasional yang berlaku;
2. Meningkatkan keterampilan dan kompetensi karyawan dalam bidang Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan;
3. Mendorong keterlibatan dan partisipasi aktif karyawan, perwakilan karyawan, serta mitra kerja dalam penerapan Sistem Manajemen Keselamatan, Kesehatan Kerja, dan Lingkungan; serta
4. Meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya dengan menerapkan Konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*).

Perseroan secara konsisten melakukan perbaikan berkelanjutan terhadap Sistem Manajemen K3L melalui pembelajaran dan penerapan praktik terbaik di tingkat nasional maupun internasional, serta selalu mengikuti perkembangan pengetahuan terbaru di bidang K3L.

KESELAMATAN KERJA

KEBIJAKAN DAN IMPLEMENTASI [GRI 403-1, 403-2, 403-7, 403-8]

Penerapan sistem manajemen Health, Safety, and Environment (HSE) di Perseroan dilaksanakan berdasarkan Kebijakan Keselamatan, Kesehatan Kerja, dan Lingkungan (K3L) Nomor WIKA-HSE-KP-01.01 Revisi 01. Kebijakan tersebut merupakan kebijakan terintegrasi yang menggabungkan aspek keselamatan dan kesehatan kerja dengan pengelolaan lingkungan hidup di lingkungan Perseroan. Kebijakan K3L ini disusun dengan mengacu pada standar internasional ISO 45001:2018 tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja, ISO 14001:2015 tentang Sistem Manajemen Lingkungan, serta Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2012 mengenai Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Seluruh insan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk, tanpa terkecuali, termasuk mitra kerja yang beroperasi di kantor pusat maupun di seluruh wilayah proyek, diwajibkan untuk mematuhi dan menerapkan kebijakan Keselamatan, Kesehatan Kerja, dan Lingkungan tersebut. Selain itu, Perseroan telah menetapkan peta jalan sebagai pedoman penerapan dan pengembangan sistem manajemen yang akan dijalankan secara berkelanjutan.

the Ministry of Manpower and apply to projects managed by the Company.

In addition, the Company is committed to eliminating potential hazards and minimizing risks related to Occupational Health, Safety, and Environment (HSE) in order to achieve the objective of zero fatalities, prevent occupational diseases, and avoid environmental damage, in accordance with the applied HSE Policy. The measures taken include:

1. Implementing an Occupational Health, Safety, and Environmental Management System in accordance with prevailing laws and regulations, as well as national and international standards and requirements;
2. Enhancing employee skills and competencies in the field of Occupational Health, Safety, and Environment;
3. Encouraging the involvement and active participation of employees, employee representatives, and business partners in the implementation of the Occupational Health, Safety, and Environmental Management System; and
4. Improving resource efficiency by implementing the 3R Concept (Reduce, Reuse, Recycle).

The Company consistently carries out continuous improvement of the HSE Management System through learning and the adoption of best practices at both national and international levels, while continuously keeping up with the latest developments and knowledge in the HSE field.

WORK SAFETY

POLICY AND IMPLEMENTATION [GRI 403-1, 403-2, 403-7, 403-8]

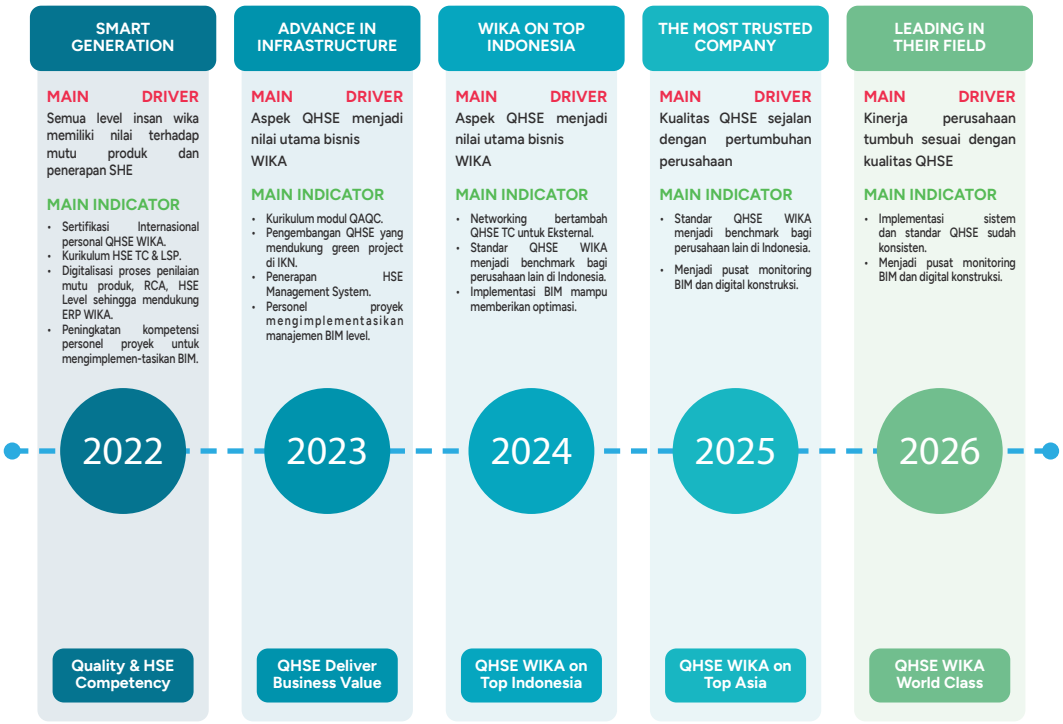
The implementation of the Health, Safety, and Environment (HSE) management system within the Company is based on the Occupational Health, Safety, and Environment (HSE) Policy No. WIKA-HSE-KP-01.01 Revision 01. The policy is an integrated policy that combines occupational health and safety aspects with environmental management within the Company. The HSE policy is prepared with reference to the international standard ISO 45001:2018 on Occupational Health and Safety Management Systems, ISO 14001:2015 on Environmental Management Systems, as well as Government Regulation of the Republic of Indonesia No. 50 of 2012 concerning the Implementation of Occupational Health and Safety Management Systems. All personnel of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk, without exception, including business partners operating at the head office and across all project areas, are required to comply with and implement the Occupational Health, Safety, and Environment policy. In addition, the Company has established a roadmap as a guideline for the implementation and development of the management system that will be carried out continuously.

VISI | VISION

"Terdepan dalam Investasi dan EPC berkelanjutan untuk Kualitas Kehidupan yang Lebih Baik"

MISI | MISSION

1. Menyediakan jasa dan produk EPC yang terintegrasi berlandaskan pada prinsip kualitas, keselamatan, kesehatan dan lingkungan.
2. Memastikan pertumbuhan berkelanjutan dengan Portofolio Investasi Strategis.
3. Melakukan pengembangan kawasan terpadu demi kehidupan yang lebih baik bagi masyarakat.
4. Memberikan pelayanan kolaboratif yang melampaui ekspektasi/harapan pemangku kepentingan.
5. Menciptakan rekam jejak di kancah global melalui inovasi dan teknologi termutakhir.
6. Mengimplementasikan budaya belajar dan berinovasi untuk memenuhi kompetensi global.
7. Menumbuhkembangkan kearifan lokal melalui praktik kepemimpinan untuk membangun kesejahteraan yang menyeluruh.



Quality, Health, Safety, and Environment (QHSE) merupakan aspek penting yang ingin dicapai dalam operasional serta menjadi bagian dari strategi keberlanjutan Perseroan. Pengelolaan QHSE telah menjadi bagian dari operasi dan budaya yang diterapkan oleh karyawan serta semua pihak yang terlibat di lokasi proyek perusahaan. Perseroan menetapkan target setiap tahun dan melakukan evaluasi untuk membandingkan antara target dan pencapaian di akhir tahun. Berikut target dan realisasi penilaian QHSE pada tahun 2025 yaitu:

Quality, Health, Safety, and Environment (QHSE) is a crucial aspect to be achieved in operations and is part of the Company's sustainability strategy. QHSE management has become an integral part of operations and a culture applied by employees and all parties involved in the Company's project sites. The Company sets targets annually and conducts evaluations to compare targets with year-end achievements. The following are the QHSE targets and actual assessments for 2025:

Tabel Target Realisasi Penilaian Sistem Manajemen terkait QHSE
Realization Target of Management System Assessment related to QHSE

Pengukuran Sistem Manajemen WIKA WIKA Management System Measurement	Target Target	Realisasi Realization
K3		
a. HSE Level	≥ 820	877
b. *Frequency Rate* (FR)		
• *Total Recordable Incident* (TRI)	≤ 0,24	0,01
• *Lost Time Injury* (LTI)	≤ 1	0
c. *Severity Rate* (SR)	≤ 2	0
d. Jumlah pelaksanaan *Risk Containment Audit* (RCA) per bulan Number of Risk Containment Audits (RCAs) conducted per month	≥ 22 kali ≥ 22 times	24 kali 24 times
e. Jumlah Penyakit Akibat Kerja (PAK) Number of Occupational Diseases (PAK)	0	0
Lingkungan Environmental		
a. Efisiensi Penggunaan Kertas Paper Usage Efficiency	≥ 20%	44,74%
b. Kasus Tumpahan Minyak (luas tumpahan ≥ 1 m^2) Oil Spill Cases (spill area ≥ 1 m2)	0	0
c. Intensitas Konsumsi Energi Listrik (kWh/m2/bulan) Electricity Consumption Intensity (kWh/m2/month)	≤ 15	8,73
d. Efisiensi Penggunaan BBM (% dari anggaran penggunaan BBM di RKP) Fuel Usage Efficiency (% of fuel usage budget in the Work Plan and Budget)	≥ 20%	38,86%
e. Penggunaan Air Tanah untuk Perkantoran (liter/orang/bulan) Groundwater Use for Offices (liters/person/month)	≤ 1500	842,89

Quality Product Assesment **(QPASS)**		
a. QPASS Pekerjaan Struktur Structural Work QPASS	80%	95,41%
b. QPASS Pekerjaan Finishing Finishing Work QPASS	90%	95,31%
c. QPASS Pekerjaan MEP MEP Work QPASS	90%	96,23%

Dalam menjalankan kegiatan bisnisnya, Perseroan senantiasa juga memperhatikan aspek keamanan dalam setiap proses konstruksi. Keamanan dalam pelaksanaan proyek merupakan tanggung jawab Perseroan. Proses keamanan dimulai sejak tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga penyelesaian konstruksi. Selain itu, penerapan QHSE dan keberadaan operator yang bersertifikat juga berperan dalam menjaga keamanan proses. Semua ini merupakan bagian dari kualitas dan integritas pekerjaan Perseroan. Keamanan proses memperhatikan beberapa hal berikut ini:

1. Kelengkapan dokumen perizinan;
2. Prosedur Konstruksi dan Commissioning WIKA-KON-PM-01.01 tentang Prosedur Proses Pelaksanaan Konstruksi;
3. Perencanaan Mutu (Quality Plan) dan perencanaan K3 (HSE Plan);
4. Penerapan program K3L di antaranya Safety Patrol, Komite HSE Tematis HSE, pengecekan perlengkapan K3, pemeriksaan kelayakan alat-alat berat, dan kondisi material yang digunakan;
5. Monitoring dan evaluasi efektivitas sistem manajemen K3L;
6. Uji kelayakan pada proyek yang terselesaikan.

Dalam menangani situasi bahaya, pelaporan dapat dilakukan melalui berbagai saluran, antara lain kepada atasan langsung, petugas yang bertanggung jawab di bidang keselamatan dan kesehatan kerja (K3), forum komunikasi K3, Tool Box Meeting, maupun melalui sistem pelaporan internal yang tersedia di Perseroan. Pekerja yang melaporkan potensi bahaya atau situasi berbahaya dilindungi dari segala bentuk tindakan pembalasan, diskriminasi, maupun perlakuan yang merugikan.

Perseroan secara berkelanjutan melaksanakan proses evaluasi terhadap berbagai risiko yang berpotensi muncul dalam setiap aktivitas pekerjaan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengantisipasi serta mencegah terjadinya kecelakaan kerja yang tidak diharapkan. Sebagai upaya perlindungan bagi karyawan dan mitra kerja, Perseroan telah menerapkan Kebijakan Stop Work Action (SWA). Kebijakan ini dilaksanakan dengan cara menghentikan sementara kegiatan pekerjaan apabila ditemukan tindakan tidak aman, kondisi kerja yang berbahaya, atau pelaksanaan pekerjaan yang tidak sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku. Selain itu, pengalaman dan pembelajaran terkait pelaksanaan Stop Work Action dibagikan dan dibahas dalam forum atau rapat keselamatan kerja. Perseroan juga telah melakukan identifikasi terhadap jenis-jenis pekerjaan yang memiliki tingkat risiko tinggi, baik yang dilakukan oleh karyawan maupun kontraktor di lingkungan proyek. Jenis pekerjaan dengan risiko tinggi tersebut antara lain mencakup pekerjaan yang dilakukan di ketinggian serta pekerjaan yang berkaitan dengan instalasi

In carrying out its business activities, the Company consistently pays close attention to security aspects in every construction process. Security in project implementation is the responsibility of the Company. The security process begins from the planning stage, continues through implementation, and extends until the completion of construction. In addition, the implementation of QHSE and the presence of certified operators also play an important role in maintaining process security. All of these elements form part of the quality and integrity of the Company's work. Process security takes into account the following aspects:

1. Completeness of permit documentation;
2. WIKA Construction and Commissioning Procedure WIKA-KON-PM-01.01 regarding Construction Implementation Process Procedures;
3. Quality Planning (Quality Plan) and HSE Planning (HSE Plan);
4. Implementation of HSE programs including Safety Patrols, Thematic HSE Committees, inspection of HSE equipment, feasibility checks of heavy equipment, and inspection of the condition of materials used;
5. Monitoring and evaluation of the effectiveness of HSE management system;
6. Feasibility testing of completed projects.

In handling dangerous situations, reports can be made through various channels, including to immediate supervisors, officers responsible for occupational safety and health (OSH), OSH communication forums, Tool Box Meetings, or through the internal reporting system available at the Company. Workers who report potential hazards or dangerous situations are protected from any form of retaliation, discrimination, or prejudicial treatment.

The Company continuously conducts evaluation processes on various risks that may potentially arise in every work activity. This evaluation aims to anticipate and prevent unwanted occupational accidents. As part of its protection efforts for employees and business partners, the Company has applied the Stop Work Action (SWA) Policy. This policy is carried out by temporarily halting work activities if unsafe actions, hazardous working conditions, or work execution that does not comply with applicable provisions and regulations are identified. In addition, experiences and lessons learned related to the Stop Work Action are shared and discussed in occupational safety forums or meetings. The Company has also identified types of work that carry a high level of risk, both for employees and contractors within the project environment. High-risk work includes activities carried out at height and work related to electrical installation and usage. To minimize the potential occurrence of workplace accidents, the Company also

dan penggunaan listrik. Untuk meminimalkan potensi terjadinya kecelakaan kerja, Perseroan turut menyediakan berbagai peralatan pendukung yang sesuai dengan karakteristik setiap pekerjaan berisiko.

Perseroan telah melakukan berbagai upaya dalam melakukan pengelolaan potensi dan bahaya kecelakaan kerja secara terintegrasi. Upaya Perseroan meliputi 3 (tiga) hal sebagai berikut:

1. Sosialisasi Kesadaran terhadap HSE
   Sosialisasi ini direalisasikan melalui *safety induction, safety morning talk*, HSE meeting, serta melakukan kampanye HSE melalui berbagai papan peringatan untuk meningkatkan kesadaran HSE.
2. Risk Containment Audit (RCA)
   Upaya ini merupakan proses audit lapangan atau penilaian langsung terhadap aspek HSE di lokasi kerja, fasilitas kantor, dan fasilitas lainnya untuk mengeliminasi potensi bahaya dan meminimalkan risiko QHSE. Tujuannya yaitu untuk mengukur seberapa bahaya yang mungkin terjadi dalam satu area.
3. Cepat Tanggap Darurat di Lokasi Kerja
   Perseroan telah menerapkan prosedur pelaporan insiden kecelakaan di lokasi kerja sesuai dengan Prosedur Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan (SMK3L) No. WIKA-HSE-PM-01.01.
4. Safety Enforcement
   inisiatif dan strategi perusahaan untuk mencapai target *zero accident* melalui perlindungan terhadap karyawan, pengunjung, dan lingkungan kerja dari potensi bahaya dan risiko kecelakaan, dengan mengacu pada Sistem Manajemen K3L WIKA.

Keamanan dan keselamatan kerja merupakan salah satu aspek strategis yang mendukung kelangsungan dan keberlanjutan operasional Perseroan. Penerapan sistem Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) secara konsisten telah memberikan dampak positif, antara lain dengan meningkatnya tingkat kepercayaan pelanggan terhadap layanan yang disediakan Perseroan. Perseroan menjamin keselamatan seluruh pekerja proyek (100%), termasuk karyawan internal, kontraktor, subkontraktor, dan mitra kerja, melalui penempatan petugas Safety Officer dengan rasio satu petugas untuk setiap 50 pekerja proyek. Selain itu, penerapan K3 juga menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam pengelolaan vendor. Perseroan melakukan seleksi dan evaluasi kinerja vendor secara ketat, khususnya terkait pemenuhan standar K3. Hasil evaluasi kinerja K3 vendor ini dilaporkan ke kantor pusat dan digunakan sebagai salah satu persyaratan dalam proses pembayaran kontrak pekerjaan, dengan ketentuan bahwa pembayaran dapat ditunda bagi vendor yang memperoleh nilai kinerja K3 di bawah 800.

Komitmen Perseroan terhadap penerapan Health, Safety, and Environment (HSE) diwujudkan melalui kewajiban seluruh karyawan, baik karyawan tetap maupun tenaga terampil, untuk menyetujui Pakta Integritas secara daring melalui sistem WZone. Pakta Integritas tersebut memuat klausul penerapan HSE sebagai bentuk kepatuhan terhadap kebijakan perusahaan. Selain itu, pekerja kontraktor dan mitra kerja juga diwajibkan menandatangani pernyataan komitmen untuk mematuhi seluruh peraturan HSE yang berlaku di lingkungan Perseroan.

provides various supporting equipment that is appropriate for the characteristics of each high-risk task.

The Company has undertaken various efforts to manage potential hazards and workplace accident risks in an integrated manner. These efforts include the following:

1. HSE Awareness Socialization
   This initiative is realized through safety induction, safety morning talks, HSE meetings, and HSE campaigns using various warning boards to increase HSE awareness.

2. Risk Containment Audit (RCA)
   This effort involves field audits or direct assessments of HSE aspects at work locations, office facilities, and other facilities to eliminate potential hazards and minimize QHSE risks. The objective is to measure the level of risk that may occur in a particular area.
3. Emergency Response at Work Sites
   The Company has applied incident reporting procedures at work sites in accordance with the Procedure for Implementing the Occupational Health, Safety, and Environmental Management System (SMK3L) No. WIKA-HSE-PM-01.01.
4. Safety Enforcement
   This refers to the Company's initiatives and strategies to achieve the zero accident target by protecting employees, visitors, and the work environment from potential hazards and accident risks, in accordance with the WIKA HSE Management System.

Workplace security and safety are strategic aspects that support the continuity and sustainability of the Company's operations. Consistent implementation of the Occupational Health and Safety (OHS) system has produced positive impacts, including increased customer trust in the services provided by the Company. The Company ensures the safety of all project workers (100%), including internal employees, contractors, subcontractors, and business partners, through the deployment of Safety Officers at a ratio of one officer for every 50 project workers. In addition, the implementation of OHS is also an integral part of vendor management. The Company conducts strict selection and performance evaluations of vendors, particularly regarding compliance with OHS standards. The results of vendor OHS performance evaluations are reported to the head office and used as one of the requirements in the work contract payment process, where payments may be postponed for vendors whose OHS performance score is below 800.

The Company's commitment to the implementation of Health, Safety, and Environment (HSE) is realized through the requirement for all employees, both permanent employees and skilled workers, to approve the Integrity Pact online through the WZone system. The Integrity Pact contains clauses related to the implementation of HSE as a form of compliance with company policies. In addition, contractor workers and business partners are also required to sign a statement of commitment to comply with all HSE regulations applicable within the Company's environment.

INSIDEN [GRI 403-9, IF-EN-320a.1]

Perusahaan menetapkan potensi bahaya melalui proses identifikasi bahaya dan penilaian risiko yang merupakan bagian dari penerapan Sistem Manajemen Keselamatan, Kesehatan Kerja, dan Lingkungan (SMK3L). Proses tersebut dilaksanakan secara sistematis melalui metode Hazard Identification, Risk Assessment, and Risk Control (HIRARC). Dalam proses tersebut, setiap potensi bahaya diidentifikasi berdasarkan jenis aktivitas pekerjaan, kondisi lingkungan kerja, penggunaan peralatan, serta faktor manusia. Bahaya yang teridentifikasi kemudian dinilai tingkat risikonya dengan mempertimbangkan kemungkinan terjadinya kejadian serta tingkat dampak atau konsekuensi yang dapat ditimbulkan. Selama periode pelaporan, potensi bahaya yang menyebabkan atau mengakibatkan kecelakaan kerja dengan konsekuensi tinggi selama periode pelaporan antara lain pekerjaan dengan pesawat angkat angkut, bekerja di ketinggian dan instalasi listrik sementara.

Untuk menghilangkan atau meminimalkan risiko dari bahaya-bahaya tersebut, Perusahaan menerapkan pengendalian risiko yang meliputi eliminasi bahaya, substitusi, pengendalian teknis (engineering control), pengendalian administratif, pelaksanaan pelatihan K3 bagi pekerja, pengawasan rutin di lapangan serta penggunaan alat pelindung diri (APD). Selain itu, Perusahaan menerapkan Sistem Manajemen K3L secara menyeluruh serta mendorong peningkatan kesadaran budaya K3L untuk mengendalikan sumber bahaya utama maupun bahaya lainnya, sekaligus membangun ketangguhan organisasi dalam menghadapi potensi bahaya baru yang muncul akibat perubahan kondisi operasional di lapangan.

Sesuai dengan Permenaker RI No. PER-03/MEN/1998, Perseroan telah melaporkan perhitungan jam kerja selamat, rasio frekuensi kecelakaan, dan rasio keparahan. Pelaporan capaian HSE mencakup data dari seluruh karyawan organik dan terampil, karyawan kontrak, pekerja subkontraktor, dan mitra kerja.

INCIDENTS [GRI 403-9, IF-EN-320a.1]

The company determines potential hazards through a hazard identification and risk assessment process that is part of the implementation of the Occupational Safety, Health, and Environmental Management System (SMK3L). This process is carried out systematically using the Hazard Identification, Risk Assessment, and Risk Control (HIRARC) method. In this process, each potential hazard is identified based on the type of work activity, working environment conditions, use of equipment, and human factors. The identified hazards are then assessed for their level of risk by considering the likelihood of occurrence and the level of impact or consequences that may arise. During the reporting period, potential hazards that caused or resulted in occupational accidents with high consequences during the reporting period included work with lifting and transport aircraft, working at heights, and temporary electrical installations.

To eliminate or minimize the risks of these hazards, the Company implements risk controls that include hazard elimination, substitution, engineering controls, administrative controls, occupational health and safety training for workers, routine field supervision, and the use of personal protective equipment (PPE). In addition, the Company implements a comprehensive K3L Management System and encourages increased awareness of K3L culture to control major hazards and other hazards, while building organizational resilience in facing new potential hazards arising from changes in field operational conditions.

In accordance with the Regulation of the Minister of Manpower of the Republic of Indonesia No. PER-03/MEN/1998, the Company has reported the calculation of safe working hours, accident frequency rate, and severity rate. The reporting of HSE achievements includes data from all organic and skilled employees, contract employees, subcontractor workers, and business partners.

Tabel Jam Kerja Selamat
Safe Working Hours

Negara Country	2025	2024	2023
Indonesia	49.966.851	68.168.818	84.024.088
Luar Negeri Overseas	0	0	0

Tabel Jumlah Kecelakaan Kerja
Number of Work Accidents

Kategori Category	2025	2024	2023
Indonesia			
Nearmiss	592	590	911
Non-Lost Time Injury (NLTI)	32	28	67
Ringan Mild	0	0	0
Sementara Tidak Mampu Bekerja Temporarily Unable to Work	0	1	4
Berat Severe	0	0	0

Tabel Rate, NLTI Rate, dan LTI Rate
Rate, NLTI Rate, and LTI Rate

Kategori Category	2025	2024	2023
Indonesia			
Severity Rate	0	0,22	0,63
NLTI Rate	0,13	0,41	1,03
LTI Rate	0	0,01	0,05
TRI Rate	0,01	-	-

KESEHATAN

KEBIJAKAN DAN IMPLEMENTASI [GRI 403-3, 403-6, 403-10]

Perseroan telah menyediakan fasilitas kesehatan yang tersebar di seluruh wilayah operasionalnya. Setiap fasilitas dilengkapi dengan kotak P3K untuk memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan ringan. Bagi pegawai yang memerlukan perawatan lebih serius, klinik kesehatan Perseroan akan merujuk mereka ke rumah sakit yang telah menjalin kerja sama dengan Perseroan. Selain itu, fasilitas klinik kesehatan ini dapat diakses tidak hanya oleh seluruh pegawai Perseroan, tetapi juga oleh pekerja dari kontraktor yang terlibat dalam proyek-proyek Perseroan. Dalam rangka meminimalisir risiko kesehatan karyawan. Perseroan mewajibkan kepada seluruh pegawai untuk melakukan *Medical Check Up* (MCU) sesuai dengan Prosedur Human Capital Nomor WIKA-HCE-PM.01.01 Rev 00 Amd 04 dan Perjanjian Kerja Bersama (PKB) tahun 2025 – 2026 Pasal 95 tentang Penyelenggaraan Keselamatan Kesehatan Kerja dan Lingkungan (K3L) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan MCU dilakukan setiap 2 (dua) tahun sekali;
2. Peserta yang wajib mengikuti MCU yaitu:
   a. Calon Pegawai;
   b. Pegawai;
3. Pemeriksaan MCU terbagi menjadi:
   a. Umum (*mandatory*);
   b. Khusus; Tenaga Proyek/Pabrik (*mandatory*);
   c. Spesifik: *Drug test*, PCR & Antibodi, HIV test, dan lainnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
4. Pemeriksaan MCU Umum dan Khusus meliputi pemeriksaan fisik serta pemeriksaan lain yang dianggap perlu.
5. Pemeriksaan MCU Spesifik diadakan apabila terdapat keluhan/laporan dengan suatu kondisi yang dapat membahayakan kesehatan pegawai.
6. Dalam hal ditemukan kelainan/gangguan kesehatan dan diperlukan tindak lanjut dari hasil pemeriksaan MCU pada pegawai dalam pemeriksaan berkala untuk menjamin terselenggaranya keselamatan dan Kesehatan kerja.

HEALTH

POLICY AND IMPLEMENTATION [GRI 403-3, 403-6, 403-10]

The Company has provided health facilities distributed across all of its operational areas. Each facility is equipped with a first aid kit (P3K) to provide first aid for minor accidents. For employees who require more serious medical treatment, the Company's health clinic will refer them to hospitals that have established cooperation with the Company. In addition, these health clinic facilities can be accessed not only by all Company employees but also by contractor workers involved in the Company's projects. In order to minimize employee health risks, the Company requires all employees to undergo Medical Check-Ups (MCU) in accordance with the Human Capital Procedure No. WIKA-HCE-PM.01.01 Rev 00 Amd 04 and the Collective Labor Agreement (CLA) 2025–2026 Article 95 concerning the Implementation of Occupational Health, Safety, and Environment (HSE), with the following provisions:

1. MCU is conducted every 2 (two) years;
2. Participants required to undergo MCU include:
   a. Prospective Employees;
   b. Employees;
3. MCU examinations are divided into:
   a. General (mandatory);
   b. Special; Project/Factory Personnel (mandatory);
   c. Specific: Drug test, PCR & Antibody test, HIV test, and others in accordance with applicable regulations.
4. General and Special MCU examinations include physical examinations and other examinations deemed necessary.
5. Specific MCU examinations are conducted if there are complaints or reports regarding conditions that may endanger employee health.
6. If abnormalities or health issues are found and follow-up actions are required from the MCU results during periodic examinations, appropriate measures will be taken to ensure the implementation of occupational health and safety.

Selain pemeriksaan kesehatan secara fisik, Perseroan juga menyediakan fasilitas kesehatan psikis (psikiater dan psikolog) untuk mendukung *mental health* setiap karyawan. Adapun fasilitas kesehatan psikis yang dilaksanakan yaitu *Employee Assistance Program* (EAP).

In addition to physical health examinations, the Company also provides psychological health facilities (psychiatrists and psychologists) to support employees' mental health. The psychological health facility provided is the Employee Assistance Program (EAP).

INSIDEN [GRI 403-10]

Sampai dengan 31 Desember 2025, tidak terdapat kasus penyakit akibat kerja yang dilaporkan kepada Perseroan dan kasus kematian akibat kerja pada pegawai Perseroan, kontraktor, subkontraktor, dan mitra kerja.

INCIDENTS [GRI 403-10]

As of December 31, 2025, the Company has identified that there were no reported cases of occupational diseases or work-related fatalities involving the Company's employees, contractors, subcontractors, or business partners.

PELIBATAN KARYAWAN DAN PROTOKOL KOMUNIKASI K3 [GRI 403-4, 403-5]

Perseroan secara konsisten membangun komunikasi yang efektif dan harmonis antara manajemen dan karyawan guna meningkatkan sinergi serta menumbuhkan kesadaran terhadap aspek Kesehatan, Keselamatan, dan Lingkungan (HSE). Pelaksanaan komunikasi HSE dilakukan melalui berbagai kegiatan, antara lain safety induction, HSE Morning Talk, Toolbox Meeting, dan HSE Meeting. Selain itu, Perseroan menyediakan sarana komunikasi HSE berbasis digital melalui platform QHSE yang dapat diakses oleh seluruh karyawan. Melalui komunikasi yang dilakukan secara berkelanjutan dan aktif, diharapkan setiap isu dan potensi permasalahan HSE dapat diidentifikasi, ditindaklanjuti, serta dimitigasi secara efektif dan tepat waktu.

EMPLOYEE ENGAGEMENT AND OHS COMMUNICATION PROTOCOLS [GRI 403-4, 403-5]

The Company consistently establishes effective and harmonious communication between management and employees in order to enhance synergy and foster awareness regarding Health, Safety, and Environment (HSE) aspects. HSE communication is carried out through a number of activities, including safety induction, HSE Morning Talk, Toolbox Meetings, and HSE Meetings. In addition, the Company provides a digital HSE communication platform through the QHSE system that can be accessed by all employees. Through continuous and active communication, it is expected that every HSE issue and potential problem can be identified, followed up, and mitigated effectively and in a timely manner.

Perseroan telah membentuk Panitia Pembina Keselamatan, Kesehatan Kerja, dan Lingkungan (P2K3L) berdasarkan Surat Tugas Direksi No. Surat Tugas Direksi No. ST. 02.01/A. DIR.00067/2024 yang ditempatkan di setiap kantor pusat dan lokasi proyek. Struktur organisasi P2K3L di kantor pusat diketuai oleh Direktur Utama dan dibantu sekretaris yang mempunyai sertifikat Ahli K3 Umum, dengan anggota Kepala Divisi, seluruh divisi dan perwakilan SEKAR WIKA. Sedangkan, Struktur P2K3L di proyek, diketuai oleh Manajer Proyek, dibantu oleh sekretaris yang memiliki sertifikat Ahli K3 Umum, dan beranggotakan Kasie dari seluruh fungsi serta perwakilan subkontraktor. P2K3L senantiasa melakukan pertemuan yang dilaksanakan setiap bulan untuk menentukan program dan target K3L, serta menyelesaikan permasalahan K3L. Kinerja P2K3L dilaporkan kepada Dinas Ketenagakerjaan pada setiap 3 (tiga) bulan sekali.

The Company has established the Occupational Health, Safety, and Environment Committee (P2K3L) based on the Board of Directors Assignment Letter No. ST. 02.01/A.DIR.00067/2024, which is assigned at each head office and project location. P2K3L organizational structure at head office is chaired by the President Director and supported by a secretary who holds a General OHS Expert certificate, with members consisting of Division Heads, representatives from all divisions, and representatives from SEKAR WIKA. Meanwhile, the P2K3L structure at project level is chaired by the Project Manager, assisted by a secretary who holds a General OHS Expert certificate, with members consisting of section heads from all functions and representatives from subcontractors. P2K3L regularly holds meetings every month to determine HSE programs and targets and to resolve HSE-related issues. The performance of P2K3L is reported to the Manpower Office every 3 (three) months.

Pemahaman terkait K3 senantiasa dilakukan kepada karyawan untuk meminimalkan risiko kecelakaan kerja. Oleh karenanya, seluruh karyawan senantiasa dibekali pengetahuan terkait dengan kesehatan dan keselamatan kerja termasuk pemahaman terkait aturan-aturan yang berlaku. Pelatihan diikuti oleh seluruh karyawan termasuk pekerja proyek. Pelatihan Kesehatan dan keselamatan kerja diadakan rutin pada setiap tahunnya. Adapun pelatihan terkait K3 yang diberikan sebagai berikut.

Understanding related to OHS is continuously provided to employees to minimize the risk of workplace accidents. Therefore, all employees are consistently equipped with knowledge related to occupational health and safety, including an understanding of applicable regulations. Training is attended by all employees, including project workers. Occupational health and safety training is conducted regularly every year. The OHS-related training provided includes the following.

Nama Pelatihan Training Name	Jumlah Peserta Number of Participants	Pelaksanaan Implementation
QHSE Awareness	73	17 – 21 Feb 2025 28 Apr – 02 May 2025 04 - 10 Agustus 2025 February 17–21, 2025 April 28–May 2, 2025 August 4–10, 2025
HSE for Non HSE	28	29 – 30 April 2025 April 29–30, 2025
Ahli Muda K3 Junior OHS Expert	4	Juli 2025 July 2025

Dalam meningkatkan keahlian para pekerja, sejak tahun 2019 Perseroan telah bekerjasama dengan Lembaga Sertifikasi Profesi WIKA, LPJK, Astekindo, dan BNSP menyelenggarakan pelatihan dan sertifikasi bagi pekerja proyek yaitu pekerja mitra binaan jasa konstruksi. Pelatihan dan sertifikasi ditujukan untuk meningkatkan sertifikasi kompetensi pekerja lapangan untuk mendukung kelancaran pekerjaan, serta meminimalkan kesalahan dan kecelakaan kerja. Jumlah karyawan yang telah tersertifikasi tahun 2024 sebanyak 206 orang karyawan. Berikut jumlah karyawan yang tersertifikasi adalah sebagai berikut

To improve the skills of its workers, since 2019, the Company has collaborated with WIKA Professional Certification Institute, LPJK, Astekindo, and BNSP to conduct training and certification for project workers, specifically construction service partner workers. The training and certification are aimed at improving the competency certification of field workers to support smooth work and minimize errors and workplace accidents. The number of certified employees in 2024 is 206 employees. The following is the number of certified employees:

Uraian Description	2025	2024	2023
Karyawan yang Tersertifikasi Certified Employees	877	206	77

ASPEK MASYARAKAT

DAMPAK OPERASI TERHADAP MASYARAKAT SEKITAR [OJK F.23, CRE7]

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, Perseroan senantiasa berupaya memberikan dampak positif kepada masyarakat sekitar wilayah operasional. Dampak positif yang diberikan meliputi terbukanya kesempatan kerja, peningkatan pemberdayaan masyarakat sekitar, serta peningkatan pendapatan asli daerah. Pemberdayaan masyarakat dilaksanakan melalui program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL). Perseroan telah melakukan berbagai program TJSL yang berorientasi pada pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB). Program TJSL diwujudkan dalam 4 (empat) pilar yaitu pilar ekonomi, pilar lingkungan, pilar sosial, dan pilar hukum dan tata kelola. Pada tahun 2025, Perseroan telah melakukan berbagai program pengembangan masyarakat di antaranya Program Kolaborasi BUMN Peternakan Sapi Komunal Jombang, Program Pemberdayaan Masyarakat Peternakan Ayam petelur WIKA di Caringin Jawa Barat dan Program Pelatihan Ecoprint bagi komunitas ibu-ibu PKK Desa

COMMUNITY ASPECT

IMPACTS OF OPERATIONS ON SURROUNDING COMMUNITIES [OJK F.23, CRE7]

In carrying out its operational activities, the Company consistently strives to create positive impacts for communities surrounding its operational areas. These positive impacts include the creation of employment opportunities, increased empowerment of local communities, and the growth of regional revenue. Community empowerment is implemented through the Corporate Social Responsibility (CSR) program. The Company has carried out various CSR initiatives oriented toward achieving the Sustainable Development Goals (SDGs). The CSR program is realized through four pillars, namely the economic pillar, environmental pillar, social pillar, and legal and governance pillar. In 2025, the Company carried out several community development programs, including the SOE Collaboration Program for Communal Cattle Farming in Jombang, WIKA Layer Chicken Farming Community Empowerment Program in Caringin, West Java, and Ecoprint Training Program for PKK

Pasir Angin.Program pemberdayaan masyarakat memberikan dampak peningkatan kompetensi dan peningkatan penghasilan masyarakat yang nantinya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, Perseroan juga telah terlibat dalam program pemerintah atas pembangunan infrastruktur, pengerjaan proyek yang ramah lingkungan, proyek infrastruktur dan hunian, serta melakukan pengadaan infrastruktur sampai ke daerah terdepan, tertinggal, terluar (3T).

women's community in Pasir Angin Village. These community empowerment initiatives contribute to improving community competencies and increasing income levels, which in turn enhance overall community welfare. In addition, the Company has participated in government programs related to infrastructure development, environmentally friendly project implementation, infrastructure and housing projects, as well as infrastructure development in frontier, disadvantaged, and outermost (3T) regions.

Selain memberikan dampak positif, kegiatan operasional Perseroan juga juga dapat membawa dampak negatif terhadap lingkungan sekitar, meliputi peningkatan polusi udara dari emisi genset dan mobilisasi kendaraan; peningkatan kebisingan; peningkatan pencemaran air dari limbah domestik yang dihasilkan; peningkatan volume sampah organik dan anorganik, timbulnya kemacetan lalu lintas di sekitar lokasi operasional; serta memberikan gangguan estetika. Atas dampak negatif yang timbul, Perseroan berupaya untuk mengelola dampak dengan baik sehingga dampak tersebut tidak membawa perubahan negatif dengan adanya kegiatan operasional Perseroan.

In addition to generating positive impacts, the Company's operational activities may also create negative impacts on the surrounding environment. These include increased air pollution from generator emissions and vehicle mobilization; increased noise levels; increased water pollution from domestic wastewater; increased volumes of organic and inorganic waste; traffic congestion around operational locations; and aesthetic disturbances. In response to these negative impacts, the Company strives to manage them properly so that they do not result in adverse environmental or social changes arising from its operational activities.

Dampak negatif yang timbul akibat kegiatan operasional telah dimitigasi oleh Perseroan. Upaya mitigasi dari peningkatan polusi udara yang dihasilkan dari emisi genset dan mobilisasi kendaraan dilakukan dengan merawat dan mempertahankan ruang terbuka hijau dari luas seluruh lahan yang dapat menetralisir polutan yang berasal dari gas buang dengan tidak mengesampingkan fungsi estetis, serta terus melakukan uji emisi genset secara berkala setiap 6 (enam) bulan sekali. Upaya mitigasi yang dilakukan oleh Perseroan dalam menangani kebisingan yang diakibatkan oleh kegiatan operasional di lokasi proyek yaitu dengan melakukan pengukuran internal yang memperhatikan bahwa tingkat kebisingan di lokasi proyek tidak melebihi Nilai Ambang Batas (NAB) yang telah ditetapkan.

The Company has mitigated potential negative impacts arising from its operational activities. Mitigation efforts for increased air pollution from generator emissions and vehicle mobilization include maintaining and preserving green open spaces within the total land area to help neutralize pollutants originating from exhaust gases while maintaining aesthetic value, as well as conducting periodic generator emission tests every six months. To mitigate noise generated by operational activities at project locations, the Company conducts internal measurements to ensure that noise levels at project sites do not exceed the established Threshold Limit Values (TLV).

Dalam memitigasi dampak air dari limbah domestik yang dihasilkan, Perseroan telah melakukan pengelolaan air limbah dengan menggunakan IPAL sebelum dibuang ke saluran kota. Selanjutnya, atas dampak dari operasional yang menyebabkan kemacetan lalu lintas di sekitar lokasi operasional telah dilakukan penerapan akses pintu masuk dan pintu keluar kendaraan pada tempat yang berbeda, memasang rambu-rambu lalu lintas serta menempatkan petugas pengatur lalu lintas.

To mitigate water pollution from domestic wastewater, the Company manages wastewater using a Wastewater Treatment Plant (WWTP) before being discharged into the municipal drainage system. Furthermore, to address operational impacts that may cause traffic congestion around operational locations, the Company has made separate entry and exit points for vehicles, installed traffic signs, and deployed traffic control personnel.

Namun demikian, Perseroan berupaya untuk mengurangi dampak negatif terhadap masyarakat termasuk penggusuran pemukiman. Sepanjang tahun 2025, tidak terdapat masyarakat yang terkena penggusuran akibat adanya proyek yang dikerjakan oleh Perseroan. Selain itu, tidak terdapat orang yang dimukimkan kembali yang ditimbulkan dari kegiatan operasional Perseroan.

Nevertheless, the Company continuously seeks to reduce negative impacts on communities, including the displacement of residential areas. Throughout 2025, there were no community members displaced due to projects carried out by the Company. Additionally, no individuals were resettled as a result of the Company's operational activities.

KEPATUHAN TERHADAP HUKUM DAN PERATURAN [GRI 2-27, IF-EN-160a.1]

Perseroan senantiasa berpedoman pada hukum dan peraturan yang berlaku. Atas komitmen tersebut, sepanjang tahun 2025, tidak terdapat kasus ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan yang menyebabkan denda dikeluarkan dan sanksi non moneter dikenakan.

COMPLIANCE WITH LAWS AND REGULATIONS [GRI 2-27, IF-EN-160a.1]

The Company consistently adheres to applicable laws and regulations. As part of this commitment, throughout 2025 there were no cases of non-compliance with laws and regulations that resulted in fines or non-monetary sanctions.

PENGADUAN MASYARAKAT [OJK F.24, GRI 2-16, GRI 2-26]

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, Perseroan senantiasa berupaya meminimalkan potensi dampak negatif terhadap masyarakat dan lingkungan. Sejalan dengan komitmen tersebut, Perseroan terbuka terhadap penyampaian pengaduan dari masyarakat yang terdampak oleh aktivitas operasional. Perseroan menyediakan mekanisme pengaduan bagi pemangku kepentingan untuk melaporkan setiap kegiatan operasional yang berpotensi mengganggu keberlangsungan kehidupan, menimbulkan kerugian bagi pihak lain, atau memicu konflik. Pemangku kepentingan diberikan akses untuk menyampaikan laporan secara langsung terkait dampak negatif yang ditimbulkan oleh proyek-proyek Perseroan. Setiap pengaduan yang diterima akan ditindaklanjuti secara bertanggung jawab sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menjadi dasar bagi Perseroan dalam melakukan langkah-langkah pencegahan guna menghindari terulangnya kejadian serupa di masa mendatang.

PUBLIC COMPLAINTS [OJK F.24, GRI 2-16, GRI 2-26]

In carrying out its operational activities, the Company consistently strives to minimize potential negative impacts on communities and the environment. In line with this commitment, the Company remains open to receiving complaints from communities affected by its operational activities. The Company provides a complaint mechanism for stakeholders to report operational activities that may potentially disrupt livelihoods, cause losses to other parties, or trigger conflicts. Stakeholders are given access to directly report negative impacts arising from the Company's projects. Every complaint received will be followed up responsibly in accordance with applicable laws and regulations and will serve as a basis for the Company to perform preventive measures in order to avoid similar incidents in the future.

Selain itu, pemangku kepentingan dapat menyampaikan pengaduan atas tindakan yang tidak sejalan dengan prinsip etika, integritas, norma yang berlaku, maupun dugaan pelanggaran terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan. Untuk mendukung hal tersebut, Perseroan menyediakan saluran pengaduan melalui Sistem Pelaporan Pelanggaran (Whistleblowing System/WBS) sebagai bagian dari penerapan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG). Sistem ini berperan sebagai mekanisme pencegahan, pendeteksian, serta pengungkapan pelanggaran atau indikasi kecurangan di lingkungan Perseroan. Pengaduan dapat disampaikan melalui situs resmi wbs.wika.co.id. Perseroan berkomitmen untuk menjaga kerahasiaan dan memberikan perlindungan kepada pelapor. Setiap laporan yang diterima akan dikelola dan ditindaklanjuti oleh Tim Kepatuhan, Fungsi Kepatuhan Anti Penyuapan (FKAP), Tim Pencari Fakta, serta Majelis Kehormatan Pegawai sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

In addition, stakeholders may submit complaints regarding actions that are inconsistent with ethical principles, integrity, prevailing norms, or suspected violations of laws and regulations. To support this mechanism, the Company provides a reporting channel through the Whistleblowing System (WBS) as part of the implementation of Good Corporate Governance (GCG) principles. This system serves as a mechanism for preventing, detecting, and disclosing violations or indications of fraud within the Company. Complaints can be submitted through the official website wbs.wika.co.id. The Company is committed to maintaining confidentiality and providing protection for whistleblowers. Every report received will be managed and followed up by the Compliance Team, the Anti-Bribery Compliance Function (FKAP), the Fact-Finding Team, and the Employee Honor Council in accordance with applicable provisions.

Terkait dengan penanganan pengaduan, Tim Kepatuhan telah melakukan seleksi, konfirmasi (dari aspek kategori jenis pelanggaran, siapa yang melakukan dan kelengkapan dokumennya) dan verifikasi, serta memutuskan apakah laporan akan ditindaklanjuti atau diarsip untuk pelanggaran yang dilakukan oleh Pegawai Perseroan. Seluruh pengaduan atau masalah kritis dan tindak lanjutnya senantiasa disampaikan kepada Direksi. Selanjutnya, berdasarkan Peraturan Menteri

Regarding the handling of complaints, the Compliance Team conducts screening, confirmation (in terms of violation category, responsible parties, and completeness of documentation), and verification, and determines whether the report will be followed up or archived for violations committed by Company employees. All complaints or critical issues and their follow-up actions are consistently reported to the Board of Directors. Furthermore, based on the Regulation

BUMN Nomor PER-2/MBU/03 tahun 2023, setiap pengaduan dugaan pelanggaran untuk anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan yang masuk melalui aplikasi WBS maka wajib langsung diteruskan kepada WBS BP BUMN. Dewan Komisaris sebagai Dewan Pengarah dan Direksi sebagai manajemen puncak memberikan arahan agar efektivitas pelaksanaan WBS terus ditingkatkan, khususnya terkait dengan evaluasi frekuensi pelaporan WBS. Penanganan Pengaduan Pelanggaran diatur dalam Instruksi Kerja Nomor WIKA-GCG-IK-02.01 tentang Instruksi Kerja Pengaduan Pelanggaran Terhadap Code of Conduct (Whistle Blowing System) tanggal 21 Mei 2025.

Sepanjang tahun 2025, mekanisme Whistleblowing System (wbs.wika.co.id) menerima 11 (sebelas) laporan pelanggaran, mencerminkan fungsi sistem ini sebagai sarana pengawasan internal yang efektif. Sedangkan jumlah pengaduan yang diterima terbagi ke dalam 3 (tiga) kategori yaitu Penyuapan dimana tidak terdapat pengaduan laporan, Penyalahgunaan Wewenang 6 (Enam) laporan dan Kode Etik & Harassment sebanyak 5 (lima) laporan. Pengaduan yang masuk kemudian disampaikan kepada Direksi Perseroan dan/atau diketahui oleh Dewan Pengarah yang kemudian diputuskan oleh Direktur Utama sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Selain WBS, Perseroan juga menyediakan sarana pengaduan masyarakat melalui email adwijaya@wika.co.id. Selama tahun 2025, Perseroan telah menerima 259 pengaduan melalui email dan seluruhnya telah selesai ditindaklanjuti.

of Minister of SOEs No. PER-2/MBU/03 of 2023, any complaint involving alleged violations by members of Board of Commissioners or Board of Directors submitted through the WBS application must be forwarded directly to the SOE WBS Oversight Body. Board of Commissioners, acting as the Steering Board, and Board of Directors as top management provide direction to continuously improve the effectiveness of WBS implementation, particularly in evaluating the frequency of WBS reporting. The handling of violation complaints is regulated under Work Instruction No. WIKA-GCG-IK-02.01 on Work Instruction for Reporting Violations Against the Code of Conduct (Whistleblowing System) dated 21 May 2025.

Throughout 2025, the Whistleblowing System mechanism (wbs.wika.co.id) received 11 (eleven) reports of violations, reflecting the system's role as an effective internal monitoring mechanism. The reports were categorized into three categories: bribery, with no complaints reported; abuse of authority, with 6 (six) reports; and Code of Ethics & Harassment, with 5 (five) reports. The complaints received were then submitted to the Board of Directors and/or acknowledged by the Steering Board, after which decisions were made by the President Director in accordance with applicable regulations.

In addition to the WBS, the Company also provides a public complaint channel via email at adwijaya@wika.co.id. During 2025, the Company received 259 complaints through email, all of which have been fully followed up and resolved.

Tabel Jumlah Pengaduan WIKA Group Melalui Email
Number of WIKA Group Complaints Via Email

Jenis Pengaduan Type of Complaints	Jumlah Pengaduan Number of Complaints	Status Status
Keluhan Vendor Vendor Complaints	23	Selesai Completed
Keluhan Terkait Proyek Project-Related Complaints	2	Selesai Completed
Keterbukaan Informasi Publik Public Information Disclosure	234	Selesai Completed
Jumlah **Total**	**259**	**Selesai** **Completed**

KEGIATAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL LINGKUNGAN (TJSL) [OJK F.25]

Perseroan memiliki komitmen yang tinggi dalam melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) sebagai bagian dari upaya mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB). Kegiatan TJSL dilakukan dengan mengacu pada aksi keberlanjutan yang telah ditetapkan. Perseroan berprinsip pada **4 P (*Prosperity,People,Planet* dan *Profit*)** dengan berpandangan *do good* pada *profit* dan *do well* pada penyelesaian masalah sosial serta lingkungan yang berkaitan

ENVIRONMENTAL AND SOCIAL RESPONSIBILITY ACTIVITIES (CSR) [OJK F.25]

The Company demonstrates a strong commitment to Corporate Social Responsibility (CSR) as part of its efforts to achieve the Sustainable Development Goals (SDGs). CSR activities are carried out with reference to the sustainability initiatives that have been established. The Company adopts the 4P principles (Prosperity, People, Planet, and Profit), embracing the perspective of doing good in profit while also doing well in addressing social and environmental issues

langsung dengan *core business*. Aksi keberlanjutan perusahaan mempertimbangkan beberapa faktor, yakni:

1. **Fokus pada peningkatan Citra Perusahaan**
   Manfaat dari implementasi konsep *sustainable business* adalah untuk menaikkan citra dan reputasi perusahaan. Perusahaan selalu berusaha menghadirkan program TJSL yang berlandaskan konsep *Four Bottom Line*, 17 SDGs, dan ISO 26000 berprinsip kepada keberlanjutan dan strategis. Semakin baik kualitas program dan dampak program yang dirasakan oleh masyarakat dan lingkungan sekitar dari program yang dirancang, makin meningkatkan citra dan reputasi perusahaan. Citra dan reputasi tersebut akan hadir seiring dengan pelaksanaan program TJSL yang berdampak baik bagi sektor sosial maupun lingkungan. Pada segi ekonomi, citra yang baik dari masyarakat berarti berdampak baik bagi nilai perusahaan di mata *stakeholder* dan *shareholder*, sehingga perusahaan mendapatkan kepercayaan dari investor, penjualan produk dan jasa yang baik dan meningkat.

2. **Fokus pada peningkatan Kesejahteraan Masyarakat**
   Selanjutnya adalah bagaimana mengimplementasikan konsep *Five Bottom Line,* SDGs 3 dan 8 (*good health and well-being*, dan *decent work and economic growth*) dalam program TJSL diikuti dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Tak bisa dihindari bahwa salah satu tujuan penting dari TJSL adalah bertanggung jawab secara sosial kepada masyarakat – terutama masyarakat yang tinggal di dekat lokasi sekitar area bisnis Perseroan. Salah satu elemen *Five Bottom Line* adalah *people*, yang berarti berkaitan dengan SDM atau masyarakat. Program yang dirancang harus memiliki dampak positif terhadap masyarakat sesuai dengan asas Kebutuhan Masyarakat. Masalah yang muncul di masyarakat juga harus diselesaikan salah satunya adalah melalui program TJSL yang akomodatif dari perusahaan.

3. **Fokus pada Kelestarian Lingkungan Hidup**
   Perseroan selalu memberikan perhatian pada besarnya partisipasi perusahaan terhadap kelestarian lingkungan hidup sesuai dengan sasaran SDGs Perusahaan di Tahun 2025 yaitu SDGs 6 (Air Bersih dan Sanitasi Layak), SDGs 11 (Kota dan Permukiman yang berkelanjutan), SDGs 12 (Konsumsi dan Produksi yang bertanggungjawab),SDGs 13 (Penanganan Perubahan Iklim), SDGs 14 (Ekosistem lautan) dan SDGs 15 (Ekosistem daratan). Perseroan wajib untuk mengimplementasikan program TJSL dengan asas *Four Bottom Line* sebagai solusi dari kerusakan lingkungan hidup dan penanganan perubahan iklim yang bertanggungjawab. Dengan program-program nyata dan berkelanjutan, seperti Program Pelestarian Alam, Program Pengelolaan Lingkungan dan Pengurangan Emisi GRK, dan implementasi *Green Office* maupun *Green Lifestyle* dapat menjadi solusi menyelesaikan permasalahan ini.

that are directly related to its core business. The Company's sustainability initiatives take into consideration several key factors, as follows:

1. **Focus on Enhancing Corporate Image**
   One of the key benefits of implementing the sustainable business concept is the enhancement of the Company's image and reputation. The Company consistently endeavors to develop CSR programs based on the Four Bottom Line concept, the 17 SDGs, and ISO 26000, with principles that emphasize sustainability and strategic value. With higher quality of the programs and greater impact experienced by the community and the surrounding environment, the stronger the Company's image and reputation will become. Such image and reputation are strengthened through CSR initiatives that generate positive impacts in both social and environmental sectors. From an economic perspective, a positive perception from the community also enhances the Company's value in the eyes of stakeholders and shareholders, thereby strengthening investor confidence and supporting improved performance in the Company's products and services.

2. **Focus on Improving Community Welfare**
   Another key focus is the implementation of the Five Bottom Line concept, particularly in alignment with SDG 3 (Good Health and Well-being) and SDG 8 (Decent Work and Economic Growth), through CSR programs that contribute to improving community welfare. One of the primary objectives of CSR is to uphold social responsibility toward the community, particularly those residing in areas surrounding the Company's operational locations. One of the elements of the Five Bottom Line is People, which relates to human resources and society. Therefore, the programs developed by the Company are expected to generate positive impacts for communities in accordance with the principle of addressing community needs. Issues arising within the community should also be addressed, including through CSR programs that are inclusive and responsive to community conditions.

3. **Focus on Environmental Sustainability**
   The Company consistently places significant emphasis on its participation in environmental preservation in alignment with the Company's SDG targets for 2025, including SDG 6 (Clean Water and Sanitation), SDG 11 (Sustainable Cities and Communities), SDG 12 (Responsible Consumption and Production), SDG 13 (Climate Action), SDG 14 (Life Below Water), and SDG 15 (Life on Land). The Company remains committed to CSR initiatives based on the Four Bottom Line principle as part of its responsibility in addressing environmental degradation and climate change. Through concrete and sustainable programs, such as Nature Conservation Programs, Environmental Management and Greenhouse Gas (GHG) Emission Reduction Programs, as well as the adoption of Green Office and Green Lifestyle initiatives, the Company contributes to solutions for these environmental challenges.

4. **Fokus pada Kepuasan Pelanggan dan Loyalitas Stakeholder**
Terkait kepuasan pelanggan dan loyalitas *stakeholder* kepada perusahaan, juga sangat disadari oleh Perseroan bahwa beberapa *stakeholder* yang dapat membatalkan untuk membeli suatu produk berupa barang atau jasa dari perusahaan yang karena permasalahan sosial dan lingkungannya, menjadi dampak negatif dari tidak berjalannya komitmen dalam melaksanakan *sustainable business*. Konsep berkelanjutan dalam setiap program TJSL, akan berkesinambungan dengan meningkatkan kepuasan pelanggan serta loyalitas *stakeholder* kepada perusahaan sesuai dengan SDGs 12 (*responsible consumption and production*). Tak hanya itu, para pegawai yang juga akan merasakan kepuasan dan akan bersikap loyal bekerja di dalam perusahaan. Karena dari aspek sosiologis, pegawai merasa jika tindakan yang dilakukan oleh Perseroan dalam mengimplementasikan program TJSL berdampak baik terhadap sosial dan lingkungan.

5. **Fokus Mendukung Sustainable Development**
Perseroan telah berkomitmen ikut serta dalam mendukung pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) dengan mengoptimalkan manfaat dari sumber daya alam dan manusia. Pembangunan berkelanjutan ini juga dikonseptualisasikan menjadi *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang telah dicanangkan oleh PBB dan disepakati dengan 193 negara, melalui 4 pilar utama tujuan pembangunan nya yakni ekonomi, lingkungan, sosial, hukum dan tata kelola. Atas dasar ini, Perseroan akan berpartisipasi untuk mengambil peran dalam terwujudkan pembangunan berkelanjutan.

6. **Fokus pada Peningkatan Nilai Keberlanjutan**
Perseroan berfokus pada peningkatan nilai keberlanjutan melalui kinerja dan kontribusi nyata terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan(TPB) dengan program-program TJSL yang memberikan nilai lebih bagi masyarakat dan lingkungan sekitar.

Dalam kegiatan TJSL yang telah dilakukan, Perseroan telah merealisasikan dana sebesar Rp4.195.693.686,-

4. **Focus on Customer Satisfaction and Stakeholder Loyalty**
The Company recognizes that customer satisfaction and stakeholder loyalty are closely associated with its commitment to sustainable business practices. Certain stakeholders may decide not to purchase products or services from companies that fail to address social and environmental issues, which may result in negative impacts when sustainability commitments are not fulfilled. By integrating sustainability principles into every CSR program, the Company seeks to continuously enhance customer satisfaction and stakeholder loyalty in line with SDG 12 (Responsible Consumption and Production). In addition, employees may also experience greater satisfaction and demonstrate stronger loyalty toward the Company. From a sociological perspective, employees tend to feel a sense of pride when the Company's CSR initiatives contribute positively to social and environmental development.

5. **Focus on Supporting Sustainable Development**
The Company has committed to supporting sustainable development by optimizing the utilization of natural and human resources. Sustainable development has been conceptualized through the Sustainable Development Goals (SDGs) initiated by the United Nations and agreed upon by 193 countries, which are built upon four main pillars: economic, environmental, social, and legal and governance aspects. Based on this commitment, the Company continues to participate actively in supporting the realization of sustainable development.

6. **Focus on Enhancing Sustainability Value**
The Company focuses on enhancing sustainability value through improved performance and tangible contributions toward achieving the Sustainable Development Goals (SDGs) through CSR programs that provide added value to communities and the surrounding environment.

Through the CSR activities carried out, the Company realized a total fund allocation of Rp4,195,693,686.-

Pilar Keberlanjutan Sustainability Pillar	**Dana yang Terealisasi (Dalam Rupiah Penuh)** Funds Realized (In Rupiah)
Pilar Sosial Social Pillar	2.351.232.006
Pilar Ekonomi Economic Pillar	813.991.500
Pilar Lingkungan Environmental Pillar	896.070.180
Pilar Hukum & Tata Kelola Legal & Governance Pillar	134.400.000
Jumlah **Total**	**4.195.693.686**

Tabel Kegiatan TJSL dan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan
CSR Activities and Sustainable Development Goals

No	Jenis Kegiatan TJSL Type of CSR Activities	Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Sustainable Development Goals	Penjelasan Explanation	Capaian Achievement
PILAR SOSIAL SOCIAL PILLAR				
1.	Program sosial kemasyarakatan Community Social Program	TPB 1 dan TPB SDG 1 and SDG 2	Perseroan memberikan bantuan bahan pokok bagi masyarakat yang membutuhkan di beberapa wilayah di Indonesia, bantuan alat kesehatan kepada kaum disabilitas dan lansia serta Panti Asuhan, juga mendukung dalam program ketahanan pangan. The Company provides basic food assistance to communities in need in several regions across Indonesia, medical equipment to the disabled and elderly, and orphanages. It also supports food security programs.	Selama tahun 2025 Perseroan telah memberikan sebanyak lebih dari 1.690 paket sembako bagi masyarakat pra sejahtera beserta program-program sosial lainya yang berdampak bagi masyarakat dengan nilai dana yang terealisasi Rp887.351.000,- During 2025, the Company provided more than 1,690 basic food packages to underprivileged communities, along with other social programs that impacted the community, with a realized fund value of Rp887,351,000.
2.	Program peningkatan kesehatan bagi masyarakat dan kehidupan sejahtera Community Health Improvement and Well-being Program	TPB 3 SDG 3	Dalam mendukung program peningkatan pelayanan kesehatan bagi masyarakat kurang mampu, Perseroan telah menyalurkan program TJSL dalam bentuk kegiatan donor darah, khitanan massal bagi Dhuafa dan pemberian bantuan alat-alat kesehatan ke posyandu dan puskesmas. To support programs to improve healthcare services for underprivileged communities, the Company has distributed its Corporate Social Responsibility (csr) program through blood donation drives, mass circumcisions for the poor, and the provision of medical equipment to integrated health posts (Posyandu) and community health centers (Puskesmas).	Pada tahun 2025, telah melaksanakan program donor darah selama 4x dalam satu tahun dengan melibatkan kurang lebih 800 peserta, program khitanan massal dengan jumlah 65 anak-anak kurang mampu dan bantuan alat-alat kesehatan bagi posyandu dan puskesmas di beberapa wilayah area operasi WIKA di Jakarta. Dana yang terealisasi sejumlah Rp411.161.000 In 2025, blood donation program held for four times in one year involving approximately 800 participants, a mass circumcision program for 65 underprivileged children, and medical equipment assistance for integrated health posts (Posyandu) and community health centers (Puskesmas) in several WIKA operational areas in Jakarta. The realized fund amounted to Rp411,161,000.
3.	• Program Bantuan Beasiswa bagi anak-anak berprestasi (SD-SMP-SMA-Perguruan Tinggi) • Bantuan Workshop Edukasi Pelajar SMA di WIKASATRIAN • Scholarship Program for High-Achieving Students (Elementary, Middle, High, and College) • Educational Workshop for High School Students at WIKASATRIAN	TPB 4 SDG 4	Perseroan telah membantu anak-anak pegawai berprestasi Perseroan di tahun 2025 dari tingkat SD-SMP-SMA-Perguruan Tinggi) Program bantuan workshop edukasi bagi pelajar SMA di WIKASATRIAN The Company has assisted the high-achieving children of employees in 2025, from elementary school to junior high school to high school to university. Educational workshop assistance program for high school students at WIKASATRIAN	Dalam mendukung program pendidikan Perseroan telah membantu menyalurkan beasiswa sebanyak 161 anak-anak pegawai berprestasi Program kolaborasi dengan WIKASATRIAN dalam meningkatkan edukasi bagi pelajar SMA di daerah Pasir Angin-Caringin Jawa Barat Dana yang terealisasi untuk program pendidikan sejumlah Rp1.052.720.000 To support educational programs, the Company has granted scholarships to 161 high-achieving children of employees. Collaborative program with WIKASATRIAN to improve education for high school students in Pasir Angin-Caringin area of West Java. Realized funds for educational programs amounted to Rp1,052,720,000.
PILAR EKONOMI ECONOMIC PILLAR				
1.	Program Peningkatan Usaha Mikro Kecil (UMK) Micro, Small, and Medium Enterprises (MSE) Development Program	TPB 8 SDG 8	Penguatan pada pilar ekonomi dengan meningkatkan daya saing ekonomi, mendorong inovasi produk lokal, dan mendukung pertumbuhan ekonomi Nasional Strengthening the economic pillars by increasing economic competitiveness, encouraging local product innovation, and supporting national economic growth.	Selama tahun 2025, telah dilaksanakan program bazar Ramadhan, partisipasi pada INACRAFT 2025 kepada mitra UMK WIKA dan workshop pelatihan Batik Ecoprint dan Aromaterapi untuk komunitas Ibu-Ibu PKK Desa Pasir Angin-Jawa Barat Dana yang terealisasi sebesar Rp570.000.000 During 2025, the Company carried out a Ramadan bazaar program, participated in INACRAFT 2025 for WIKA's MSME partners, and provided Batik Ecoprint and Aromatherapy training workshops for the Family Welfare Movement (PKK) community in Pasir Angin Village, West Java. Realized funds amounted to Rp570,000,000.

Tabel Kegiatan TJSL dan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan
CSR Activities and Sustainable Development Goals

No	Jenis Kegiatan TJSL Type of CSR Activities	Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Sustainable Development Goals	Penjelasan Explanation	Capaian Achievement
2.	Program Pelatihan dan Sertifikasi Mitra Jasa WIKA Training and Certification Program for WIKA Partners	TPB 8 SDG 8	Perseroan sebagai Perusahaan konstruksi mendukung mitra kolaborasi dalam peningkatan kompetensi yang berkaitan dengan bisnis utama yang memberikan nilai tambah dan kekuatan Perseroan As a construction company, the Company supports collaborative partners in improving competencies related to its core business, which provides added value and strengthens the Company.	Perseroan telah melaksanakan pelatihan mitra jasa konstruksi sebanyak 22 peserta, bekerjasama dengan LSP WIKA Dana yang terealisasi sebesar Rp46.200.000 The Company conducted training for 22 construction service partners in collaboration with WIKA's LSP. Realized funds amounted to Rp46,200,000.
3.	Program bantuan renovasi dan sarana prasarana masyarakat,yayasan disabilitas dan rumah ibadah Renovation and infrastructure assistance program for community facilities, disability foundations, and places of worship	TPB 9 SDG 9	Sebagai bentuk komitmen dan wujud nyata Perseroan dalam mendukung pembangunan nasional khususnya kepada masyarakat di wilayah operasi Perseroan (DKI Jakarta, Jawa Tengah dan Jawa Barat) As a manifestation of the Company's commitment and concrete manifestation of its support for national development, particularly for the communities in its operational areas (Jakarta, Central Java, and West Java).	Pada tahun 2025, Perseroan telah menyalurkan bantuan renovasi sarana dan prasarana kepada beberapa yayasan disabilitas dan panti sosial serta rumah ibadah. Dana yang terealisasi sebesar Rp243.000.000 In 2025, the Company assisted the renovation of facilities and infrastructure to several disability foundations, social institutions, and places of worship. Realized funds amounted to Rp243,000,000.
PILAR LINGKUNGAN ENVIRONMENTAL PILLAR				
1.	Program Mudik Bersama Mudik Bersama (collective homecoming) program	TPB 11 SDG 11	Perseroan telah melaksanakan program mudik bersama yang ditujukan bagi seluruh Keluarga besar Perseroan di tahun 2025, selaras dengan komitmen Pemerintah untuk bisa mendorong transportasi aman,nyaman dan berkelanjutan di Hari Raya Idul Fitri In 2025, the Company organized a Mudik Bersama (collective homecoming) program for the entire extended family of the Company, in line with the Government's commitment to promoting safe, comfortable, and sustainable transportation during the Eid al-Fitr holiday period.	Pada tahun 2025, Program mudik bersama Perseroan diikuti oleh 400 dengan dana yang direalisasikan sebesar Rp389.655.645 In 2025, the Company's Mudik Bersama (collective homecoming) program was participated in by 400 participants, with a total realized fund allocation of Rp389,655,645.
2.	Program kolaborasi *Beach Cleaning* WIKA Group WIKA Group's Beach Cleaning collaboration program	TPB 12 SDG 12	Dalam rangka menyelamatkan kelestarian pesisir pantai dan mendorong perilaku pengurangan sampah plastik, Perseroan bersama dengan Entitas Anak Perusahaan ikut berkontribusi dalam program Beach Cleaning di Kabupaten Serang-Banten In an effort to preserve coastal ecosystems and encourage the reduction of plastic waste, the Company together with its Subsidiaries contributed to a beach cleaning program in Serang Regency, Banten.	Perseroan meningkatkan komitmen dalam mewujudkan kawasan wisata pesisir yang bersih dan aman, serta mengedukasi masyarakat sekitar tentang pengelolaan limbah yang baik, melalui pemberian bantuan 2 mesin pengelolaan sampah kepada Bank Sampah Gen Z di Kabupaten Serang. Dana yang direalisasikan sejumlah Rp24.730.275 The company is strengthening its commitment to creating clean and safe coastal tourism areas and educating the local community about proper waste management by donating two waste management machines to the Gen Z Waste Bank in Serang Regency. The realized funds amounted to Rp24,730,275.

Tabel Kegiatan TJSL dan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan
CSR Activities and Sustainable Development Goals

No	Jenis Kegiatan TJSL Type of CSR Activities	Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Sustainable Development Goals	Penjelasan Explanation	Capaian Achievement
3.	Program Penghijauan dengan Penanaman Pohon di berbagai wilayah operasi Perseroan Greening Program by Planting Trees in various operational areas of the Company	TPB 13 SDG 13	Pada tahun 2025, Perseroan mendukung salah satu program lingkungan dengan penanaman pohon di berbagai wilayah operasi Perseroan yang bertujuan untuk penanganan perubahan iklim,rehabilitasi lahan kritis dan penghutanan kembali serta penyerapan CO2. In 2025, the Company supported environmental initiatives through tree planting activities across several of its operational areas, aimed at addressing climate change, rehabilitating degraded land, promoting reforestation, and increasing CO2 absorption.	Program penanaman pohon yang dilaksanakan oleh Perseroan sejalan dengan Pilar Lingkungan khususnya TPB 13- Penanganan Perubahan Iklim, dengan penanaman di berbagai lokasi dengan jumlah 6.500 bibit pohon, 220 bibit pohon alpukat produktif, 3500 bibit mangrove. Dana yang direalisasikan sejumlah Rp243.693.000,- The tree planting program carried out by the Company is aligned with the Environmental Pillar, particularly SDG 13 – Climate Action. The program was conducted across various locations with the planting of 6,500 tree seedlings, 220 productive avocado tree seedlings, and 3,500 mangrove seedlings. The total realized fund allocation amounted to Rp243,693,000.
4.	Program Pemberdayaan Masyarakat kolaborasi BUMN untuk konservasi ekosistem laut Community Empowerment Program in collaboration with SOEs for marine ecosystem conservation	TPB 14 SDG 14	Perseroan pada tahun 2025 bersama 8 BUMN melaksanakan program TJSL dalam upaya menjaga kelestarian alam dengan program konservasi terumbu karang di Kabupaten Banyuwangi-Jawa Timur dengan tujuan untuk memperbaiki ekosistem laut,melindungi pesisir dan abrasi, mengurangi emisi karbon, edukasi dan pemberdayaan masyarakat dengan mendukung peningkatan ekonomi kelompok nelayan di pesisir pantai Desa Bangsring. In 2025, the Company, together with eight State-Owned Enterprises (SOEs), carried out a CSR program to preserve natural ecosystems through coral reef conservation initiative in Banyuwangi Regency, East Java. This program aims to restore marine ecosystems, protect coastal areas from erosion, reduce carbon emissions, and provide education and community empowerment by supporting the economic development of fisher groups in the coastal area of Bangsring Village.	Program yang digagas oleh BUMN Kolaborator PT Adhi Karya (Persero)Tbk. bersama 7 BUMN lainnya memberikan manfaat bagi kelompok nelayan dan masyarakat sekitar di pesisir pantai Desa Bangsring dengan jumlah 2500 bibit terumbu karang ditanam di area 200meter persegi. Dana yang direalisasikan sejumlah Rp25.000.000 The program initiated by the collaborating SOE, PT Adhi Karya (Persero) Tbk., together with seven other SOEs, provided benefits to fisher groups and communities along the coastal area of Bangsring Village. As part of the program, 2,500 coral seedlings were planted across an area of 200 square meters. The total realized fund allocation amounted to Rp25,000,000.
5.	Program Konservasi Ekosistem Daratan Terrestrial Ecosystem Conservation Program	TPB 15 SDG 15	Di tahun 2025, Perseroan telah menjalankan program perlindungan satwa langka dengan program pelestarian Elang Jawa berkolaborasi bersama BRIN (Badan Riset dan Inovasi Nasional) yang berlokasi di Taman Nasional Gunung Halimun- Jawa Barat In 2025, the Company also carried out a wildlife protection initiative through the conservation of the Javan Hawk-Eagle in collaboration with BRIN (National Research and Innovation Agency), located in Gunung Halimun National Park, West Java.	Program TJSL yang dijalankan oleh Perseroan di Tahun 20205 untuk mendukung pelestarian satwa dilindungi dengan tujuan mencegah kepunahan,menjaga ekosistem dan keberlanjutan lingkungan serta meningkatkan kemitraan dengan *stakeholder* terkait. Dana yang terealisasi sebesar Rp30.000.000 The Company's 2025 CSR program that supported the conservation of protected wildlife, with the goal of preventing extinction, maintaining ecosystems and environmental sustainability, and enhancing partnerships with relevant stakeholders. The realized funds amounted to Rp30,000,000.
PILAR HUKUM & TATA KELOLA LEGAL AND GOVERNANCE PILLAR				
1.	Pengukuran Dampak SROI SROI Impact Measurement	TPB 16 SDG 16	Perseroan meningkatkan tata kelola dalam evaluasi dan monitoring dari kualitas program TJSL melalui metode pengukuran SROI *(Social Return on Investment)*-ISO 26000 pada 4 program keberlanjutan. The Company has improved its governance in evaluating and monitoring the quality of its CSR programs through the ISO 26000 Social Return on Investment (SROI) measurement method for four sustainability programs.	Program Pengukuran SROI mencapai nilai Rp134.400.000 The SROI measurement program achieved a value of Rp134,400,000.

KOLABORASI WIKA DENGAN STAKEHOLDER DAN LOCAL HERO

Perseroan telah mewujudkan komitmen dan program nyata dengan fokus utama pada ketahanan pangan dengan pengembangan komunitas-pemberdayaan masyarakat (Community Development) bersama dengan local hero di Desa Grogol- Kabupaten Gunung Kidul Yogyakarta. Program Agriculture Swasembada Pangan merupakan kolaborasi antara Perseroan dengan Fakultas Teknik Sipil-Universitas Gadjah Mada (UGM) yang merupakan inisiatif strategis dengan tujuan untuk penguatan ketahanan pangan dan peningkatan kapasitas ekonomi masyarakat lokal.

Tujuan Program Ketahan Pangan

Program Agriculture Swasembada Pangan di Desa Grogol, Kabupaten Gunungkidul yang dilaksanakan oleh Perseroan sebagai wujud dari komitmen Tanggung Jawab Sosial Lingkungan (TJSL) bertujuan untuk:

1. Menyediakan akses air bersih bagi masyarakat Desa Grogol, Kabupaten Gunungkidul untuk kebutuhan sehari-hari dan mendukung budidaya tanaman padi dan pangan di lahan kering
2. Meningkatkan produktivitas pertanian lahan kering dengan penerapan teknologi sederhana
3. Memperkuat ketahanan pangan dan meningkatkan kapasitas ekonomi masyarakat di Desa Grogol, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta
4. Memberdayakan petani lokal melalui pendampingan teknis penerapan praktik pertanian cerdas di lahan

Perseroan telah menetapkan Desa Garogol - Gn. Kidul yang menjadi Program Pengembangan Komunitas–Pemberdayaan Masyarakat (Community Development) bersama dengan Local Hero dan BumDes Kelurahan Garogol, dimana tantangan terbesar yang dihadapi masyarakat Garogol adalah keterbatasan sumber daya air yang berakibat pada risiko gagal panen dan keterbatasan masa tanam.

Proses perencanaan dan pengembangan program ketahanan pangan bersama peneliti UGM dan Local Hero melalui pendekatan kearifan lokal sehingga disesuaikan dengan kebutuhan dan budaya komunitas masyarakat setempat. Perseroan dan peneliti beserta pendamping (local hero) dapat berhasil mengukur dampak dari program pemberdayaan masyarakat dengan nilai SROI 5,02 yang mana dampak manfaatnya dapat dirasakan oleh warga Desa Garogol-Gn. Kidul, dengan besaran outcomes sebagai berikut:

WIKA COLLABORATION WITH STAKEHOLDERS AND LOCAL HEROES

The Company has demonstrated its commitment through a concrete initiative focusing on food security by developing community empowerment programs (Community Development) together with local heroes in Grogol Village, Gunungkidul Regency, Yogyakarta. The Agriculture Food Self-Sufficiency Program represents a collaboration between the Company and the Faculty of Civil Engineering at Universitas Gadjah Mada (UGM). This program serves as a strategic initiative aimed at strengthening food security and enhancing the economic capacity of local communities.

Objectives of the Food Security Program

The Agriculture Food Self-Sufficiency Program in Grogol Village, Gunungkidul Regency, carried out by the Company as part of its Corporate Social Responsibility (CSR) commitment, aims to:

1. Provide access to clean water for the residents of Grogol Village, Gunungkidul Regency, to support daily needs and facilitate rice and food crop cultivation in dryland areas.
2. Improve the productivity of dryland agriculture through the application of simple and appropriate technologies.
3. Strengthen food security and enhance the economic capacity of communities in Grogol Village, Gunungkidul Regency, Special Region of Yogyakarta.
4. Empower local farmers through technical assistance in the application of smart agricultural practices in dryland farming.

The Company has designated Grogol Village, Gunungkidul, as a Community Development program area in collaboration with Local Heroes and the Village-Owned Enterprise (BUMDes) of Grogol Village. One of the main challenges faced by local people is the limited availability of water resources, which increases the risk of crop failure and restricts the planting season.

The planning and development of food security program were carried out in collaboration with UGM researchers and Local Heroes through a local wisdom-based approach, ensuring that the program is aligned with the needs and cultural characteristics of local people. Through this collaborative effort, the Company, researchers, and facilitators (local heroes) were able to measure the impact of the community development program, achieving a Social Return on Investment (SROI) value of 5.02. The program benefits have been experienced by the residents of Grogol Village, Gunungkidul, with outcomes as follows:

Rp100.000.000

Nilai Investasi Desember 2024 - September 2025
Investment Value December 2024 - September 2025

Rp525.410.000

Total Nilai Outcome Desember 2024 - September 2025
Total Outcome Value December 2024 – September 2025

5,02

Nilai SROI Program
Program SROI Value

Jumlah Penerima Manfaat:
Number of Beneficiaries:

Pemasangan Sumur Bor
Installation of a Drilled Well

- **22** Rumah/KK (Masyarakat Desa Grogol)
  Household (Residents of Grogol Village)
- **7** Pekerja Lokal
  Local Workers
- **BUMDes Kalurahan Grogol**
  Village-Owned Enterprise Grogol Village
- **Pemerintah Desa Kalurahan Grogol**
  Village Government Grogol Village

Program Pertanian Cerdas untuk budidaya tanaman padi dan pangan di lahan kering
Smart Agriculture Program for Rice and Food Crop Cultivation on Dryland

- **20** Warga Lokal
  Local Residents
- **1** Sekolah
  School
- **1** Tim Akademisi
  Academic Team

Jumlah dan Jenis Bantuan yang di dapatkan :
Amount and Type of Assistance Received:

- **1** Pembangunan Sarana Air Bersih (Sumur Bor)
  Construction of Clean Water Facilities (Drilled Wells)
- **3** Membran Pertanian
  Membrane Agriculture
- **Pendampingan Pertanian Lahan Kering**
  Agricultural Assistance Dryland Farming

Dan sasaran SDG's terletak pada SDG's 4,6,8,9 dan 17 dimana Perseroan dalam merancang program ketahanan pangan ini berkomitmen pada prinsip Prosperity, Planet, People,dan Partnership.

And the SDG's targets lie in SDG's 4, 6, 8, 9 and 17 where the Company in designing this food security program is committed to the principles of Prosperity, Planet, People, and Partnership.

PROGRAM PENDANAAN USAHA MIKRO DAN USAHA KECIL

WIKA menyadari pentingnya pelaksanaan program Pendanaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (PUMK) sebagai langkah strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat. Melalui Program PUMK, WIKA berupaya meningkatkan kapasitas usaha kecil agar mampu berkembang menjadi tangguh dan mandiri. Komitmen untuk tumbuh dan berkembang bersama masyarakat mencerminkan kepedulian dan tanggung jawab sosial WIKA dalam membangun kesejahteraan bersama. Sebagai salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN), WIKA memahami bahwa keberhasilan operasional perusahaan tidak terlepas dari dukungan serta partisipasi aktif masyarakat.

Melalui pelaksanaan program PUMK, WIKA berkomitmen mendukung para pelaku usaha mikro dan kecil dalam menghadapi berbagai tantangan sekaligus memanfaatkan peluang pasar yang ada. Dengan pendekatan yang terpadu dan berorientasi pada pemberdayaan, WIKA tidak hanya berupaya menciptakan dampak positif bagi UMKM, tetapi juga berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Program ini menjadi wujud nyata visi WIKA dalam membangun kualitas hidup yang lebih baik melalui penguatan ekonomi lokal.

Program PUMK merupakan inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas usaha kecil agar mampu berkembang menjadi tangguh dan mandiri, melalui pemanfaatan dana yang bersumber dari BUMN dalam bentuk dana bergulir atau pinjaman modal usaha serta penyediaan sarana produksi. Pelaku UMKM yang ingin memperoleh dukungan dari program pendanaan usaha mikro dan kecil yang diselenggarakan oleh Perseroan diwajibkan memenuhi sejumlah kriteria berikut:

1. dimiliki oleh warga negara Indonesia;
2. belum memenuhi kriteria atau memiliki akses pinjaman kepada lembaga pendanaan atau perbankan;
3. diutamakan usaha mikro dan usaha kecil dengan jenis usaha yang sejalan dengan bidang dan/atau mendukung bisnis BUMN;
4. diutamakan usaha mikro dan usaha kecil yang berlokasi di wilayah kerja BUMN;
5. berdiri sendiri, bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau berafiliasi secara langsung maupun tidak langsung, dengan usaha menengah atau usaha besar;
6. berbentuk usaha orang perseorangan dan/atau sekelompok orang, badan usaha yang tidak berbadan hukum, atau badan usaha yang berbadan hukum; dan
7. mempunyai potensi dan prospek usaha untuk dikembangkan.

MICRO AND SMALL ENTERPRISE FUNDING PROGRAM

WIKA recognizes the importance of Micro, Small, and Medium Enterprise Funding (PUMK) program as a strategic step in encouraging people's economic growth. Through the PUMK program, WIKA strives to increase the capacity of small businesses to develop into resilient and independent businesses. This commitment to growing and progressing alongside the community reflects WIKA's concern and social responsibility in building shared prosperity. As a State-Owned Enterprise (SOE), WIKA understands that the Company's operational success is inseparable from the support and active participation of the community.

Through the PUMK program, WIKA is committed to supporting micro and small businesses in facing various challenges while capitalizing on existing market opportunities. With an integrated and empowerment-oriented approach, WIKA not only seeks to create a positive impact on MSMEs but also contributes to sustainable economic growth and improved community welfare. This program is a concrete manifestation of WIKA's vision of building a better quality of life by strengthening local economy.

The PUMK program is an initiative aimed at increasing the capacity of small businesses to develop into resilient and independent businesses, through the utilization of funds sourced from SOEs in the form of revolving funds or business capital loans, as well as the provision of production facilities. MSMEs wishing to receive support from the Company's micro and small business funding program are required to meet the following criteria:

1. owned by Indonesian citizens;
2. not yet meeting the criteria for or having access to loans from funding institutions or banks;
3. priority is given to micro and small businesses with business types that align with and/or support the business of SOE;
4. priority is given to micro and small businesses located within the SOE's operational area;
5. independent, not a subsidiary or branch of a company owned, controlled, or affiliated, directly or indirectly, with a medium-sized or large business;
6. business owned by an individual and/or a group of individuals, an unincorporated business entity, or a legally incorporated business entity; and
7. business potential and prospects for development.

Bentuk penyaluran dana program PUMK adalah:
1. Pinjaman modal kerja atau pembelian aset dalam rangka peningkatan produksi dan penjualan dengan jangka waktu 2-3 tahun.
2. Pinjaman dengan jangka waktu 1 tahun untuk memenuhi pesanan rekanan mitra binaan dengan perjanjian pinjaman antara WIKA, Mitra Binaan dan Rekanan Mitra Binaan dengan kondisi yang ditetapkan oleh WIKA.

Realisasi penyaluran dana program PUMK pada tahun 2025 mencapai Rp6.000.000.000,- atau setara dengan 300% dari total anggaran yang telah ditetapkan dalam Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) tahun 2025 sebesar Rp2.000.000.000,-.

Selama tahun 2025, penyaluran program PUMK dapat dikategorikan berdasarkan sektor usaha serta wilayah penyaluran, dengan rincian sebagai berikut:

The distribution of funds under the PUMK program is as follows:
1. Working capital loans or asset purchases to increase production and sales with a term of 2-3 years.
2. A one-year loan to fulfill orders from fostered partners, under a loan agreement between WIKA, the Fostered Partner, and their Partners, with conditions determined by WIKA.

The actual disbursement of PUMK program funds in 2025 reached Rp6,000,000,000, or equivalent to 300% of the total budget stipulated in the 2025 Work Plan and Budget (RKA) of Rp2,000,000,000.

Throughout 2025, the PUMK program disbursements can be categorized by business sector and distribution area, with the following details:

Penyaluran Program PUMK dan Jumlah Mitra Binaan Berdasarkan Sektor Usaha Tahun 2025
Distribution of PUMK Programs and Number of Fostered Partners by Business Sector in 2025

Sektor Usaha Business Sector	Realisasi 2025 2025 Realization	
	Jumlah Mitra Binaan Number of Fostered Partners	Nilai (Rp) Value (Rp)
Perdagangan Trade	34	1.419.000.000,-
Industri Industry	14	556.000.000,-
Pertanian Agriculture	11	407.000.000,-
Jasa Services	4	124.000.000,-
Perternakan Livestock	1	20.000.000,-
Perkebunan Plantations	1	25.000.000,-
Lainya Others	17	581.000.000,-

Penyaluran Program PUMK dan Jumlah Mitra Binaan Berdasarkan Wilayah Penyaluran Tahun 2025
Distribution of PUMK Programs and Number of Fostered Partners Based on Distribution Areas in 2025

Wilayah Area	Realisasi 2025 2025 Realization	
	Jumlah Mitra Binaan Number of Fostered Partners	Nilai (Rp) Value (Rp)
Penyaluran Langsung Direct Distribution	0	0
Penyaluran melalui BRI Distribution through BRI	82	3.132.000.000,-

TANGGUNG JAWAB PENGEMBANGAN PRODUK DAN/ATAU JASA KEBERLANJUTAN

INOVASI DAN PENGEMBANGAN PRODUK/JASA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN [OJK F.26, IF-EN-410b.1, IF-EN-410b.2, IF-EN-410b.3]

Sebagai bagian dari komitmen terhadap pembangunan berkelanjutan, WIKA bersama entitas anak perusahaannya secara konsisten menghadirkan inovasi yang mendukung efisiensi energi, pengurangan emisi karbon, serta penguatan industri lokal. Beragam produk, layanan, dan proyek telah dirancang untuk menjawab tantangan lingkungan global serta mendorong adopsi teknologi ramah lingkungan di berbagai sektor. Dari inovasi material konstruksi hingga sistem energi terbarukan, WIKA Group terus berkontribusi pada pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) di Indonesia. Namun demikian, tidak terdapat proyek yang berkaitan dengan hidrokarbon. Berikut ini adalah kontribusi berbagai WIKA dan unit usaha WIKA Group dalam mendukung transisi menuju keberlanjutan:

Inovasi Digital untuk Efisiensi dan Tata Kelola

Sistem eProc (WISE-Wika Integrated Smart e-Proc) kini telah mengakomodasi seluruh jenis pengadaan, mencakup semua tipe proyek (JO dan Non-JO), serta kebutuhan Non-Proyek. Semua proses, dari perencanaan hingga pelaksanaan, sepenuhnya terdigitalisasi, menjamin transparansi dan akuntabilitas. Inisiatif ini diperkuat dengan Integrasi penuh antara Vendor Management System (VMS) dengan WISE/eProc, menciptakan ekosistem pengadaan terpadu.

Selanjutnya, dalam rangka meningkatkan sinergi dan efisiensi di seluruh entitas grup, WIKA telah menginisiasi adopsi serta integrasi sistem WISE dan VMS pada seluruh anak perusahaan dalam WIKA Group. Inisiatif ini merupakan bagian penting dari penerapan tata kelola terintegrasi yang bertujuan untuk menyeragamkan proses bisnis serta mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya bersama.

Sebagai bentuk dukungan terhadap inisiatif tersebut, aplikasi e-Catalog yang berfungsi sebagai basis data sumber daya kini telah dimanfaatkan secara optimal oleh anak perusahaan. Selain itu, untuk memperkuat kapabilitas analitik, Perseroan mengembangkan fitur tambahan berupa database vendor yang memungkinkan analisis dan pemetaan profil vendor secara menyeluruh dalam satu platform, sehingga mendukung pengambilan keputusan yang lebih cepat, akurat, dan berbasis data.

RESPONSIBILITY FOR THE DEVELOPMENT OF SUSTAINABLE PRODUCTS AND/OR SERVICES

INNOVATION AND DEVELOPMENT OF SUSTAINABLE CONSTRUCTION PRODUCTS/SERVICES [OJK F.26, IF-EN-410b.1, IF-EN-410b.2, IF-EN-410b.3]

As part of its commitment to sustainable development, WIKA, together with its subsidiaries, consistently introduces innovations that support energy efficiency, carbon emission reduction, and the strengthening of local industries. Various products, services, and projects have been designed to address global environmental challenges while promoting the adoption of environmentally friendly technologies across multiple sectors. From innovations in construction materials to renewable energy systems, WIKA Group continues to contribute to the achievement of the Sustainable Development Goals (SDGs) in Indonesia. Nevertheless, there are no projects related to hydrocarbons. The following outlines the contributions of WIKA and its business units within WIKA Group in supporting the transition toward sustainability:

Digital Innovation for Efficiency and Governance

The eProc system (WISE – WIKA Integrated Smart e-Proc) now accommodates all types of procurement, covering all project categories (JO and Non-JO) as well as non-project requirements. All processes, from planning to execution, are fully digitized, ensuring transparency and accountability. This initiative is further strengthened through full integration between Vendor Management System (VMS) and WISE/eProc, creating an integrated procurement ecosystem.

Furthermore, to enhance synergy and efficiency across all group entities, WIKA has initiated the adoption and integration of WISE and VMS systems across all subsidiaries within WIKA Group. This initiative forms an important part of implementing integrated governance aimed at standardizing business processes and optimizing the shared use of resources.

To support this initiative, the e-Catalog application, which functions as a resource database, has now been optimally utilized by subsidiaries. In addition, to strengthen analytical capabilities, the Company has developed additional features in the form of a vendor database that enables comprehensive vendor profile analysis and mapping within a single platform, thereby supporting faster, more accurate, and data-driven decision-making.

Penguatan Aspek ESG dalam Rantai Pasok

Perseroan telah mengintegrasikan Kebijakan ESG melalui penambahan persyaratan dokumen serta pernyataan komitmen ESG pada platform registrasi VMS. Langkah ini bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh mitra vendor memahami dan berkomitmen terhadap penerapan standar keberlanjutan WIKA sejak tahap awal pendaftaran.

Penguatan tata kelola juga diwujudkan melalui pelaksanaan Audit Internal Sistem Manajemen Anti Penyuapan (SMAP) di Divisi SCM, yang mencerminkan komitmen Perseroan terhadap kepatuhan dan integritas dalam proses pengadaan. Sejalan dengan prinsip perbaikan berkelanjutan, Divisi SCM telah melakukan pembaruan prosedur SCM sebanyak tiga kali guna menjaga relevansi, kepatuhan terhadap ketentuan, serta efektivitas operasional.

Selain itu, pelaksanaan evaluasi CQSMS (Contractor & Quality Safety Management System) terus ditingkatkan, dengan penekanan pada proses evaluasi registrasi vendor, sehingga hanya mitra kerja yang memenuhi standar kualitas dan keselamatan tertinggi yang dapat menjadi bagian dari rantai pasok WIKA.

Strengthening ESG Aspects in the Supply Chain

The Company has integrated ESG Policy requirements through the addition of documentation requirements and ESG commitment statements on the VMS registration platform. This step aims to ensure that all vendor partners understand and commit to implementing WIKA's sustainability standards from the initial registration stage.

Governance strengthening is also demonstrated through the implementation of Internal Audits of Anti-Bribery Management System (SMAP) within the SCM Division, reflecting the Company's commitment to compliance and integrity in procurement processes. In line with the principle of continuous improvement, the SCM Division has updated SCM procedures three times to maintain relevance, regulatory compliance, and operational effectiveness.

In addition, the implementation of CQSMS (Contractor & Quality Safety Management System) evaluations continues to be enhanced, with emphasis on the vendor registration evaluation process. This ensures that only partners meeting the highest quality and safety standards become part of WIKA supply chain.

Proyek Infrastruktur Berkelanjutan
Sustainable Infrastructure Projects

Nama Proyek Project Name	Tujuan Pembangunan Proyek Project Development Objective	Durasi Proyek Project Duration	Nilai Proyek Project Value	Owner
BIDANG INFRASTRUKTUR 1 INFRASTRUCTURE 1 DIVISION				
Paket 1 Sistem Pembuangan Limbah Jakarta Jakarta Sewerage System Package 1	Untuk meningkatkan kualitas lingkungan perairan dan akses sanitasi di DKI Jakarta serta mendukung program NCICD To improve the quality of aquatic environment and access to sanitation in Jakarta and support the NCICD program	April 2023 - Oktober 2027 April 2023 - October 2027	Rp3.232.508.152.940 (Exclude PPN 11%) Rp3,232,508,152,940 (Excludes 11% VAT)	PPK Sanitasi II, Satuan Kerja Pelaksanaan Cipta Karya Wilayah II Jakarta Metropolitan, Balai Penataan Bangunan, Prasarana dan Kawasan Jakarta Metropolitan, Directorate General of Human Settlements, Ministry of Public Works Directorate General of Human Settlements, Ministry of Public Works Sanitation PPK II, Jakarta Metropolitan Region II Public Works Implementation Work Unit, Jakarta Metropolitan Building, Infrastructure, and Area Planning Center, Directorate General of Human Settlements, Ministry of Public Works
Bendungan Karangnongko Karangnongko Dam	• Suplai Air Irigasi : 6.950 Ha ; Potensi 158 ribu Ha • Air Baku (Kab. Ngawi, Blora, Bojonegoro, Tuban) : 1,15 m3/det • PLTMH : 1 MWatt • Irrigation Water Supply: 6,950 Ha; Potential: 158,000 Ha • Raw Water (Ngawi, Blora, Bojonegoro, Tuban Regencies): 1.15 m3/sec • Micro Hydro Power Plant: 1 MW	September 2023 - Desember 2026 September 2023 - December 2026	Rp730.023.438.536 (Incl. PPN) Rp730,023,438,536 (Incl. VAT)	Direktorat Jenderal Sumber Daya Air SNVT Pembangunan Bendungan BBWS Bengawan Solo PPK Pembangunan Bendungan II Directorate General of Water Resources SNVT, Bengawan Solo Dam Development Center PPK, Dam II Development

Proyek Infrastruktur Berkelanjutan
Sustainable Infrastructure Projects

Nama Proyek Project Name	Tujuan Pembangunan Proyek Project Development Objective	Durasi Proyek Project Duration	Nilai Proyek Project Value	Owner
Bendungan Lausimeme Paket 1 Kab. Deli Serdang (MYC) Lausimeme Dam, Package 1, Deli Serdang Regency (MYC	• Tersedianya suplai air baku secara kontinyu untuk kebutuhan sehari-hari bagi masyarakat Wilayah Kota Medan • Pengendalian Banjir Kota Medan • Untuk menambah suplai listrik sebesar 2.8 MW • Mendukung perkembangan Pariwisata di Kabupaten Deli Serdang • Kesempatan untuk pengembangan perikanan darat bagi masyarakat dihilir waduk. • Availability of a continuous supply of raw water for the daily needs of Medan City community • Flood Control in Medan City • To increase the electricity supply by 2.8 MW • Support tourism development in Deli Serdang Regency • Opportunities for inland fisheries development for communities downstream of the reservoir.	(Desember 2017 - Desember 2025) akan di perpanjang sampai dengan April 2026 (Dalam tahap perizinan MYC di Kementerian) (December 2017 - December 2025) will be extended until April 2026 (currently undergoing MYC licensing at the Ministry)	Rop886.819.685.000 (Inc. PPn) Rup886,819,685,000 (Inc. VAT)	Kementerian PU, Direktorat Jenderal Sumber Daya Air, Balai Besar Wilayah Sungai Sumatera II Ministry of Public Works, Directorate General of Water Resources, Sumatra II River Basin Center
Irigasi Rentang Package LSS-07 Rentang Irrigation LSS-07 Package	• Modernisasi struktur saluran irigasi dan mengalirkan air kembali yang berada pada sistem jaringan irigasi • Menghidupkan kembali saluran sekunder Rentang yang sudah lebih dari 20 tahun tidak berfungsi dan menormalisasi saluran drainase pembuang • Meningkatkan kapasitas dan kecukupan kebutuhan air untuk pertanian sehingga produksi dan hasil pertanian meningkat di daerah Indramayu • Modernization of irrigation canal structures and re-channeling of water within the irrigation network system. • Reactivation of Rentang secondary canal, which has been inactive for over 20 years, and normalization of drainage channels. • Increase the capacity and adequacy of water needs for agriculture, thereby increasing agricultural production and yields in Indramayu area.	Februari 2023 – Januari 2026 February 2023 – January 2026	Rp501.632.017.756 (Exc. PPN) Rp501,632,017,756 (Exc. VAT)	Kementerian PU, Balai Besar Wilayah Sungai Cimanuk - Cisanggarung, SNVT PJPA Cimanuk Cisanggarung, Pejabat Pembuat Komitmen Irigasi dan Rawa VI Ministry of Public Works, Cimanuk-Cisanggarung River Basin Center, SNVT PJPA Cimanuk-Cisanggarung, Irrigation and Swamp Commitment Making Officer VI
Bendungan Cijurey Cijurey Dam	• Reduksi banjir di Kabupaten Karawang dan Bekasi sebesar 59,33% • Penyediaan Air baku di Kabupaten Bogor sebesar 0,71 m3/detik • Suplai air untuk Irigasi sebesar 2.047 Hektare • Penyediaan listrik PLTMH 2x0,5 MWatt • Reduction of flooding in Karawang and Bekasi Regencies by 59.33%. • Provision of raw water in Bogor Regency by 0.71 m3/second. • Water supply for irrigation of 2,047 hectares. • Provision of electricity from 2 x 0.5 MW micro-hydro power plants.	Agustus 2023 - Oktober 2028 August 2023 - October 2028	Rp1.149.248.545.592,- (Incl. PPN) Rp1,149,248,545,592 (Incl. VAT)	Kementrian PU, Direktorat Sumber Daya Air, Balai Besar Wilayah Sungai Citarum, SNVT Pembangunan Bendungan II BBWS Citarum, PPK Bendungan Cijurey II Ministry of Public Works, Directorate of Water Resources, Citarum River Basin Center, SNVT for Dam II Construction, Citarum River Basin Management Agency, Cijurey II Dam Development Planning Agency

Proyek Infrastruktur Berkelanjutan
Sustainable Infrastructure Projects

Nama Proyek Project Name	Tujuan Pembangunan Proyek Project Development Objective	Durasi Proyek Project Duration	Nilai Proyek Project Value	Owner
BIDANG INFRASTRUKTUR 2 & BANGUNAN INFRASTRUCTURE 2 & BUILDING DIVISION				
Jaringan IPAL 1 & 3 KIPP IKN IPAL 1 & 3 KIPP IKN Network	Menyediakan pelayanan jaringan perpipaan air limbah domestik di KIPP IKN. Tujuan dari kegiatan ini adalah memenuhi Key Performance Indicator (KPI) pembangunan KIPP IKN yaitu 100% air limbah akan diolah melalui sistem pengolahan pada tahun 2035 serta 100% konektivitas digital dan ICT untuk semua penduduk dan bisnis. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk melindungi lingkungan dengan menyediakan sarana dan prasarana pengolahan air limbah yang dihasilkan dari kegiatan perkotaan di KIPP sesuai dengan baku mutu air limbah yang berlaku berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No.P.68/2016 dan sasaran yang ditetapkan terkait visi IKN dan visi pengembangan KIPP-IKN. Providing domestic wastewater piping network services in KIPP IKN. The purpose of this activity is to fulfill the Key Performance Indicator (KPI) for the development of KIPP IKN, namely 100% of wastewater will be processed through a treatment system by 2035 and 100% digital and ICT connectivity for all residents and businesses. In addition, this activity also aims to protect the environment by providing facilities and infrastructure for processing wastewater generated from urban activities in KIPP in accordance with applicable wastewater quality standards based on the Regulation of the Minister of Environment and Forestry No. P.68 / 2016 and the targets set regarding IKN vision and KIPP-IKN development vision.	15 November 2023 - 17 November 2025 November 15, 2023 - November 17, 2025	Rp435.459.441.000 (Include PPN 11%) Rp435,459,441,000 (Includes 11% VAT)	Satker Pelaksanaan Prasarana Permukiman Wilayah Ii Kaltim, Dirjen Cipta Karya, Kementerian Pekerjaan Umum Settlement Infrastructure Implementation Work Unit, Region II, East Kalimantan, Directorate General of Human Settlements, Ministry of Public Works
Jaringan Interkoneksi IPA Sepaku IPA Sepaku Interconnection Network	• Menjamin ketersediaan air minum yang andal untuk IKN, khususnya Kawasan Inti Pusat Pemerintahan (KIPP), melalui pengaliran air minum dari IPA Sepaku Semoi ke IPA Sepaku sebagai satu sistem SPAM yang terintegrasi. • Memenuhi kebutuhan air minum sesuai kriteria 4K (Kualitas, Kuantitas, Kontinuitas, dan Keterjangkauan) guna mendukung aktivitas penduduk dan fungsi pemerintahan di KIPP IKN. • Meningkatkan keandalan sistem penyediaan air minum, dengan menyediakan suplai (backup) dari IPA Sepaku Semoi untuk melapisi kapasitas IPA Sepaku, sehingga pelayanan air tetap terjaga saat kondisi darurat atau pemeliharaan. • Mendukung target pembangunan IKN berkelanjutan, dengan sistem air minum terintegrasi yang memperhatikan aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan sesuai KPI IKN menuju tahun 2045. • Ensure reliable drinking water availability for IKN, particularly the Core Government Center Area (KIPP), by channeling drinking water from Sepaku Semoi Water Treatment Plant (TPA) to Sepaku Water Treatment Plant (TPA) as part of an integrated SPAM system. • Meet drinking water needs according to the 4K criteria (Quality, Quantity, Continuity, and Affordability) to support resident activities and government functions in IKN KIPP. • Improve the reliability of drinking water supply system by providing a backup supply from Sepaku Semoi Water Treatment Plant to supplement the capacity of Sepaku Water Treatment Plant, ensuring water service is maintained during emergencies or maintenance. • Supporting the sustainable development target of the new capital city (IKN), with an integrated drinking water system that considers social, economic, and environmental aspects in accordance with IKN's KPI towards 2045.	25 Juli 2024 - 31 Desember 2025 July 25, 2024 - December 31, 2025	Rp445.470.972.000 (Incd. PPN) Rp445,470,972,000 (Inc. VAT)	Pelaksanaan Prasarana Permukiman Wilayah II Kalimantan Timur, Dirjen Cipta Karya, Kementerian Pekerjaan Umum Implementation of Settlement Infrastructure for Region II, East Kalimantan, Directorate General of Human Settlements, Ministry of Public Works

Proyek Infrastruktur Berkelanjutan
Sustainable Infrastructure Projects

Nama Proyek Project Name	Tujuan Pembangunan Proyek Project Development Objective	Durasi Proyek Project Duration	Nilai Proyek Project Value	Owner
Pembangunan Bendungan Jenelata Jenelata Dam Construction	Pengendalian banjir Sungai Jenelata, mengairi D.I Bili-bili, Bissua, dan Kampili, penyediaan air baku untuk Kota Makassar dan kebutuhan industri Takalar, potensi pembangkit listrik tenaga air 7 MW dan pengembangan daerah pariwisata, maka Manfaat yang bisa diharapkan adalah: • Menaikan cadangan air 223.6 juta m3 • Peningkatan luas tanam menjadi 26.773 ha, meliputi D.I Bili-bili (2.400 Ha), D.I Bissua (13.916 Ha), dan D.I Kampili (10.457 Ha) • Peningkatan penyediaan air baku kota Makassar dan Takalar sebesar 6,05 m3 per detik • Peningkatan intensitas tanam dari 100% menjadi 300% (padi - padi – palawija). • Peningkatan taraf hidup masyarakat. Flood control of Jenelata River, irrigation of Bili-bili, Bissua, and Kampili Special Regions, provision of raw water for Makassar City and Takalar's industrial needs, potential for a 7 MW hydroelectric power plant, and development of tourism areas. The expected benefits are: • Increased water reserves by 223.6 million m3 • Increased planted area to 26,773 ha, including Bili-bili Special Region (2,400 ha), Bissua Special Region (13,916 ha), and Kampili Special Region (10,457 ha). • Increased raw water supply for the cities of Makassar and Takalar by 6.05 m3 per second. • Increased cropping intensity from 100% to 300% (rice, rice, and secondary crops). • Improved community living standards.	16 Oktober 2023 - 17 Juni 2028 October 16, 2023 - June 17, 2028	Rp4.151.961.418.652 Rp4,151,961,418,652	BBWS Pompengan Jeneberang, Dirjen SDA Kementerian Pekerjaan Umum BBWS Pompengan Jeneberang, Director General of Water Resources, Ministry of Public Works
Pembangunan Jalan Tol IKN Seksi 1B Segmen Bandara Sepinggan - Tol Balsam Construction of IKN Toll Road Section 1B, Sepinggan Airport Segment - Balsam Toll Road	• Mendukung dan meningkatkan konektivitas wilayah Kalimantan Timur. Khususnya dari dan menuju Kawasan Ibu Kota Negara Nusantara. • Menghubungkan Bandara Sepinggan Balikpapan Timur dengan ruas jalan Tol menuju Ibu Kota Negara Nusantara. • Support and improve connectivity in East Kalimantan, particularly to and from the Indonesian Capital Region. • Connect Sepinggan Airport in East Balikpapan with the toll road to the Indonesian Capital.	01 November 2024 – 26 Maret 2026 November 1, 2024 – March 26, 2026	Rp3.748.844.064.000,- (Inc. PPN 11%) Rp3,748,844,064,000 (Inc. 11% VAT)	Satuan Kerja Pelaksanaan Pembangunan IKN 2, Balai Besar Pelaksanaan Jalan Nasional Kalimantan Timur, Dirjen Bina Marga, Kementerian PUPR IKN 2 Development Implementation Work Unit, East Kalimantan National Road Implementation Center, Directorate General of Highways, Ministry of Public Works and Public Housing
Pembangunan Bendungan Manikin Construction of Manikin Dam	• Suplai Air Baku 700 liter/detik untuk 403.200 orang (±100.800 KK), untuk suplai Kabupaten Kupang, khususnya Kecamatan Kupang Tengah (47% kebutuhan terpenuhi, yaitu untuk Desa Mata Air, Noelbaki, Oebelo, Penfui Timur, Tanah Merah dan Tarus), untuk suplai Kota Kupang (31% kebutuhan terpenuhi) • Irigasi Premium ±652 Ha (1 Tahun : 3 kali panen) • Pengendalian Banjir 125,21 m3/detik, persentase reduksi 32,22% di kota dan Kab. Kupang • Sebagai PLTMH dengan potensi listrik 0,125 Mw dan debit PLTMH 0,40 M3/detik untuk Kota dan Kab. Kupang • Raw water supply of 700 liters/second for 403,200 people (approximately 100,800 households), to supply Kupang Regency, particularly Kupang Tengah District (47% of the need met, namely for the villages of Mata Air, Noelbaki, Oebelo, Penfui Timur, Tanah Merah, and Tarus), and to supply Kupang City (31% of the need met). • Premium irrigation covering approximately 652 hectares (1 year: 3 harvests). • Flood control of 125.21 m3/second, with a 32.22% reduction in the city and Kupang Regency. • As a micro-hydro power plant with an electricity potential of 0.125 MW and a micro-hydro power plant discharge of 0.40 M3/second for Kupang City and Regency	15 Januari 2019 - 31 Desember 2026 January 15, 2019 - December 31, 2026	Rp1.061.071.520.000,00 (inc. PPN) Rp1,061,071,520,000.00 (inc. VAT)	Kementerian Pekerjaan Umum Direktorat Jenderal Sumber Daya Air, Balai Besar Wilayah Sungai Nusa Tenggara Ii, Snvt Pembangunan Bendungan I Ministry of Public Works, Directorate General of Water Resources, Nusa Tenggara II River Basin Center, Dam Construction SNVT I

Proyek Infrastruktur Berkelanjutan
Sustainable Infrastructure Projects

Nama Proyek Project Name	Tujuan Pembangunan Proyek Project Development Objective	Durasi Proyek Project Duration	Nilai Proyek Project Value	Owner
RS Persahabatan Persahabatan Hopsital	• Mendukung dan Meningkatkan pelayanan kesehatan Ibu dan Anak RS Persahabatan • Pembangunan bertujuan untuk Sustainable Development Goals (SDGs) 2030 untuk menurunkan rasio kematian ibu (AKI) menjadi kurang dari 70 per 100 ribu kelahiran, mengakhiri kematian yang dapat dicegah pada bayi baru lahir dan balita. • Supporting and improving maternal and child health services at Persahabatan Hospital • Development aims to achieve the 2030 Sustainable Development Goals (SDGs) to reduce the maternal mortality ratio (MMR) to less than 70 per 100,000 live births and end preventable deaths in newborns and toddlers.	30 November 2024 - 22 Juli 2024 November 30, 2024 - July 22, 2024	Rp449.873.290.579 Rp449,873,290,579	Kementerian Kesehatan Ministry of Health
DIVISI EPCC EPCC DIVISION				
Pabrik RDF Rorotan RDF Plant Rorotan	• Sebagai alternatif untuk mengurangi volume sampah ke TPA • Mendukung ekonomi sirkular dengan mengolah sampah menjadi sumber daya bernilai tambah • Meningkatkan sistem pengelolaan sampah di Provinsi Jakarta • Mendukung kebijakan nasional dan daerah, yaitu pengurangan sampah, net zero emission, serta kebijakan Waste to Energi. • s an alternative to reducing the volume of waste going to landfills • Supporting a circular economy by processing waste into value-added resources • Improving the waste management system in Jakarta Province • Supporting national and regional policies, namely waste reduction, net zero emissions, and Waste to Energy policies.	Maret 2024 - November 2025 March 2024 - November 2025	Rp1.284.554.975.462 (Include PPN) Rp1,284,554,975,462 (Including VAT)	Dinas Lingkungan Hidup Prov. DKI Jakarta, Unit Pengelolaan sampah Terpadu Jakarta Provincial Environmental Agency, Integrated Waste Management Unit

Departemen Strategic Project Management

Departemen Strategic Project Manajemen sebagai salah satu pusat inovasi PT Wijaya Karya (Persero) Tbk melalui program kerja tahunan yang dilaksanakan turut berpartisipasi dalam mendukung implementasi bisnis berbasis Environment, Social dan Governance dilingkungan perseroan. Terdapat dua program kerja yang berkontribusi pada upaya-upaya Implementasi ESG, yaitu Implementasi platform Manpower Monitoring Centre dan Implementasi platform Optimization Technology.

Tujuan utama platform Manpower Monitoring Centre atau MMC yaitu sebagai sarana untuk mengelola tenaga kerja melalui absensi dan logging jam kerja harian. Namun, konsep sederhana tersebut memiliki implikasi tambahkan yang berkontribusi terhadap upaya Implementasi ESG perseroan, yaitu fatigue management serta logging pemakaian energi dan air.

Fitur fatigue management pada platform MMC bermanfaat untuk menjaga jam kerja pekerja agar sesuai dengan peraturan yang berlaku sehingga pekerja memiliki waktu istirahat yang cukup. Pengelolaan jam kerja dan waktu istirahat yang cukup sangat penting dalam menjaga produktivitas dan keselamatan pekerja. Adanya fitur fatigue management ini juga dapat menjadi alat yang dapat mencegah terjadinya praktik ekploitasi tenaga kerja dengan jam kerja yang berlebihan. Selain adanya fitur fatigue management, terdapat pula fitur logging pemakaian energi dan air. Adapun fitur tersebut dihitung dengan pendekatan matematis dari jumlah pekerja yang bekerja tiap harinya terhadap standar pemakaian air dan listrik per kapita.

Program kerja kedua yang berkontribusi terhadap upaya Implementasi ESG Perseroan adalah Optimization Technology atau yang dikenal sebagai OPIT. Platform OPIT merupakan platform yang membantu engineer untuk melakukan optimisasi pola potong benda satu dimensi seperti reinforce bar (rebar) atau pipa. Rebar atau pipa umumnya tersedia dengan panjang standar dari pabrikan. Rebar atau pipa tersebut kemudian akan dipotong atau disambung sesuai dengan desain.

Secara praktis, terdapat ribuan kombinasi jumlah potong pada proyek yang sangat sulit dilakukan secara optimal tanpa bantuan program komputer. Kehadiran platform inilah yang membantu engineer untuk menyusun kombinasi pola potong optimal benda satu dimensi sehingga proyek dapat meminimalisir timbulnya limbah potong yang tidak efisien. Minimnya limba potong tidak hanya berimplikasi pada penurunan jumlah limbah konstruksi, namun juga menurunkan jumlah pengadaan rebar dan pipa yang merupakan salah satu produk yang memiliki jejak karbon yang tinggi.

Strategic Project Management Department

Strategic Project Management Department, as one of the innovation centers of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk, contributes to supporting the implementation of Environment, Social, and Governance (ESG)-based business practices within the Company through its annual work programs. Two work programs contribute to ESG implementation efforts, namely Manpower Monitoring Centre platform and Optimization Technology platform.

The primary objective of the Manpower Monitoring Centre (MMC) platform is to manage workforce activities through attendance tracking and daily working-hour logging. However, this simple concept carries additional implications that contribute to the Company's ESG implementation efforts, namely fatigue management and logging of energy and water usage.

The fatigue management feature on MMC platform helps ensure that workers' working hours comply with applicable regulations so that workers have adequate rest time. Proper management of working hours and sufficient rest time is essential to maintaining worker productivity and safety. The fatigue management feature can also serve as a tool to prevent labor exploitation practices caused by excessive working hours. In addition to fatigue management, the platform also includes features for logging energy and water usage. These features are calculated using a mathematical approach based on the number of workers present each day relative to the standard per capita consumption of water and electricity.

The second work program contributing to the Company's ESG implementation efforts is Optimization Technology, known as OPIT. The OPIT platform assists engineers in optimizing cutting patterns for one-dimensional materials such as reinforcing bars (rebar) or pipes. Rebar or pipes are generally available in standard lengths from manufacturers and are then cut or connected according to design requirements.

In practice, there can be thousands of cutting pattern combinations within a project, which are extremely difficult to optimize without the assistance of computer programs. The OPIT platform helps engineers determine optimal cutting pattern combinations for one-dimensional materials so that projects can minimize inefficient cutting waste. Reducing cutting waste not only lowers the volume of construction waste but also decreases the procurement of rebar and pipes, which are among the products with relatively high carbon footprints.

Inovasi Material dan Proses Produksi Berkelanjutan di WIKA Beton

WIKA Beton secara konsisten mendukung prinsip pembangunan berkelanjutan melalui berbagai inovasi dalam material, proses, produk, operasional, dan pengembangan teknologi. Dalam aspek material, WIKA Beton memanfaatkan bahan alternatif seperti *fly ash*, GGBFS (*Ground Granulated Blast Furnace Slag*), abu batu, dan *silica fume*. Material-material tersebut mampu mengurangi penggunaan semen dalam campuran beton dengan memanfaatkan limbah industri, sehingga berkontribusi pada pengurangan emisi karbon dan limbah yang dihasilkan. Pemanfaatan bahan ini juga sejalan dengan strategi ekonomi sirkular yang bertujuan untuk memaksimalkan nilai dari sumber daya yang ada.

Pada proses produksi, WIKA Beton menerapkan metode yang mendukung efisiensi energi dan pengurangan limbah, seperti *curing* produk tanpa menggunakan *steam* dan implementasi konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Selain itu, sistem operasional WIKA Beton dilengkapi dengan teknologi filtrasi debu seperti *dust collector* untuk menjaga kebersihan udara di lingkungan kerja. Pengelolaan Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) juga dilakukan secara terpadu sesuai dokumen UKL-UPL (Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup), yang merupakan kewajiban bagi perusahaan untuk memantau dan mengelola dampak lingkungan dari kegiatan produksinya. Pengelolaan limbah cair dilakukan untuk memastikan bahwa limbah yang dihasilkan tidak mencemari lingkungan, sekaligus memenuhi standar lingkungan yang ditetapkan pemerintah. Selain itu, pemasangan *solar cell* pada fasilitas produksi menunjukkan langkah proaktif WIKA Beton dalam mengintegrasikan sumber energi terbarukan untuk mengurangi ketergantungan pada energi fosil.

WIKA Beton juga menghadirkan berbagai produk inovatif yang mendukung infrastruktur berkelanjutan. Produk seperti Sumur Resapan, *Aquapond*, *Sabodam Modular*, U-Ditch, dan *Box Culvert* yang dirancang untuk mendukung pengendalian banjir dan manajemen air limbah. Selain itu, pengembangan *Self-Compacting Concrete* (SCC) dan beton porous menjadi solusi praktis yang mendukung kelestarian lingkungan.

Sebagai bagian dari inovasi produk berkelanjutan, WIKA Beton menggunakan jenis semen ramah lingkungan yang mendukung pengurangan emisi karbon. Semen Portland Komposit (PCC - SNI 7064:2014), yang digunakan untuk beton umum seperti jalan dan drainase, menghasilkan emisi karbon

Innovation in Sustainable Materials and Production Processes at WIKA Beton

WIKA Beton consistently supports the principles of sustainable development through various innovations in materials, processes, products, operations, and technological development. In terms of materials, WIKA Beton utilizes alternative materials such as fly ash, GGBFS (Ground Granulated Blast Furnace Slag), stone dust, and silica fume. These materials help reduce the use of cement in concrete mixtures by utilizing industrial by-products, thereby contributing to reduced carbon emissions and waste generation. The use of these materials also aligns with the circular economy strategy aimed at maximizing the value of available resources.

In the production process, WIKA Beton applies methods that support energy efficiency and waste reduction, such as curing products without using steam and implementing the 3R concept (Reduce, Reuse, Recycle). In addition, WIKA Beton's operational system is equipped with dust filtration technology such as dust collectors to maintain air quality within the working environment. Wastewater Treatment Plant (WWTP) management is also carried out in an integrated manner in accordance with the UKL-UPL (Environmental Management Efforts and Environmental Monitoring Efforts) documents, which are mandatory for companies to monitor and manage the environmental impacts of their production activities. Wastewater management ensures that generated waste does not pollute the environment while complying with government environmental standards. Furthermore, the installation of solar cells at production facilities demonstrates WIKA Beton's proactive efforts to integrate renewable energy sources in order to reduce dependence on fossil energy.

WIKA Beton also offers a range of innovative products that support sustainable infrastructure. Products such as Sumur Resapan, Aquapond, Sabodam Modular, U-Ditch, and Box Culvert are designed to support flood control and wastewater management. In addition, the development of Self-Compacting Concrete (SCC) and porous concrete provides practical solutions that support environmental sustainability.

As part of sustainable product innovation, WIKA Beton uses environmentally friendly cement that supports carbon emission reduction. Portland Composite Cement (PCC – SNI 7064:2014), which is used for general concrete applications such as roads and drainage, produces carbon emissions of

573 kg/ton atau lebih rendah 209 kg/ton dibandingkan OPC (*Ordinary Portland Cement*) tipe I. Keunggulan produk-produk WIKA Beton diperkuat dengan tingkat TKDN yang tinggi, berkisar dari 89,98% hingga 96,99%, yang mencerminkan optimalisasi penggunaan bahan baku lokal, mengurangi ketergantungan pada material impor, serta mendukung penguatan ekonomi nasional.

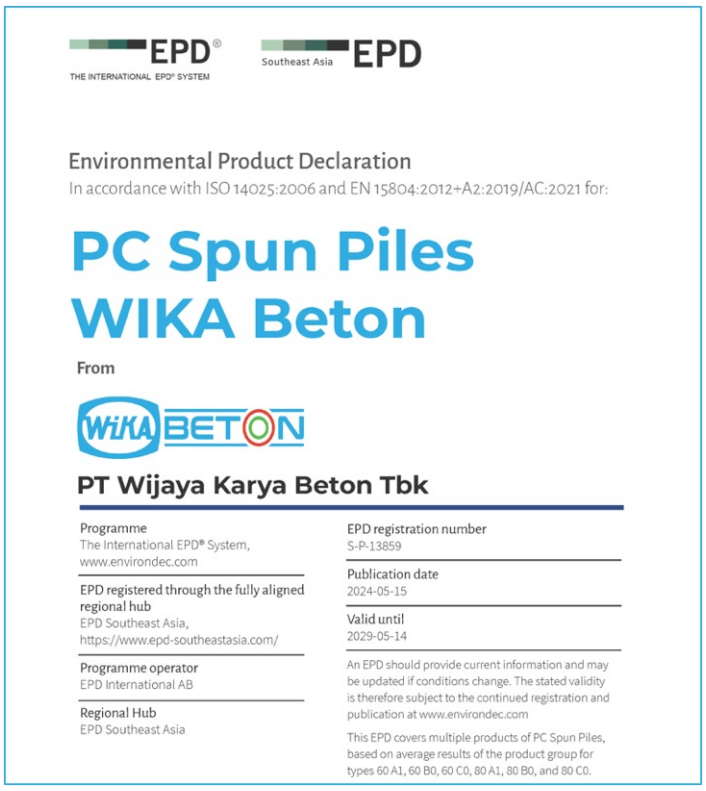
Dalam aspek pengembangan, WIKA Beton berfokus pada inovasi material baru seperti Beton Geopolimer, yang menggunakan bahan pengikat alternatif dari limbah industri seperti *fly ash* dan *slag*. Beton ini memiliki potensi besar dalam mengurangi emisi karbon dibandingkan beton konvensional.

Sebagai wujud nyata komitmen keberlanjutan, di tahun 2024, WIKA Beton menjadi produsen beton pertama di Indonesia yang memperoleh Sertifikat *Environmental Product Declaration* (EPD) untuk produk unggulannya PC Spun Pile (Tiang Pancang). EPD adalah deklarasi yang mengungkap dampak lingkungan produk berdasarkan analisis daur hidup (*Life Cycle Assessment*/LCA), sesuai standar internasional ISO 14025 dan ISO 14040.

573 kg/ton or 209 kg/ton lower than OPC (Ordinary Portland Cement) Type I. The advantages of WIKA Beton's products are further strengthened by a high Domestic Component Level (TKDN), ranging from 89.98% to 96.99%, reflecting the optimization of local raw materials, reducing dependence on imported materials, and supporting the strengthening of the national economy.

In terms of development, WIKA Beton focuses on innovations in new materials such as Geopolymer Concrete, which uses alternative binding materials derived from industrial by-products such as fly ash and slag. This type of concrete has significant potential to reduce carbon emissions compared to conventional concrete.

As a tangible manifestation of its sustainability commitment, in 2024 WIKA Beton became the first concrete producer in Indonesia to obtain an Environmental Product Declaration (EPD) certificate for its flagship product PC Spun Pile (Piles). The EPD is a declaration that discloses the environmental impact of a product based on Life Cycle Assessment (LCA) analysis, in accordance with international standards ISO 14025 and ISO 14040.



EPD® THE INTERNATIONAL EPD® SYSTEM

EPD Southeast Asia

Environmental Product Declaration

In accordance with ISO 14025:2006 and EN 15804:2012+A2:2019/AC:2021 for:

PC Spun Piles
WIKA Beton

From

WIKA BETON

PT Wijaya Karya Beton Tbk

Programme
The International EPD® System, www.environdec.com

EPD registered through the fully aligned regional hub
EPD Southeast Asia, https://www.epd-southeastasia.com/

Programme operator
EPD International AB

Regional Hub
EPD Southeast Asia

EPD registration number
S-P-13859

Publication date
2024-05-15

Valid until
2029-05-14

An EPD should provide current information and may be updated if conditions change. The stated validity is therefore subject to the continued registration and publication at www.environdec.com

This EPD covers multiple products of PC Spun Piles, based on average results of the product group for types 60 A1, 60 B0, 60 C0, 80 A1, 80 B0, and 80 C0.

Melalui sertifikasi EPD ini, WIKA Beton mampu mengungkapkan jejak karbon dan potensi pemanasan global produk Tiang Pancang secara transparan kepada publik. WIKA Beton terus melakukan perbaikan demi memperkuat langkah kami menuju net zero emission. Sejauh ini, perbaikan yang dilakukan telah

Through this EPD certification, WIKA Beton is able to transparently disclose the carbon footprint and global warming potential of its Piling products to the public. WIKA Beton continues to make improvements to strengthen its path towards net-zero emissions. To date, these improvements

berkontribusi pada reduksi emisi karbon hingga mencapai 26,4%. Langkah ini memberikan kepercayaan lebih kepada pelanggan yang mengedepankan produk ramah lingkungan dalam proyek konstruksi mereka.

Selain EPD, WIKA Beton juga berhasil meraih Sertifikat *Greenship Solution Endorsement* (GSE) dengan predikat Platinum, yang menegaskan posisi perusahaan sebagai pelopor dalam penyediaan produk beton ramah lingkungan di Indonesi. Di tahun 2024, WIKA Beton Memperoleh pendapatan produk yang tersertifikasi EPD dan green product mencapai Rp881,86 miliar atau 15,35% dari total pendapatan penjualan produk Perseroan.

have contributed to a 26.4% reduction in carbon emissions. This step provides greater confidence to customers who prioritize environmentally friendly products in their construction projects.

In addition to the EPD, WIKA Beton has also successfully achieved the Greenship Solution Endorsement (GSE) Certificate with Platinum status, confirming the company's position as a pioneer in providing environmentally friendly concrete products in Indonesia. In 2024, WIKA Beton generated revenue from EPD-certified and green products reaching Rp881.86 billion, or 15.35% of the Company's total product sales revenue.





Melalui pendekatan yang komprehensif, mulai dari pengelolaan material, efisiensi proses produksi, inovasi produk, hingga pengembangan teknologi baru, WIKA Beton secara aktif mendukung target pembangunan berkelanjutan di tingkat nasional. Dengan inovasi ini, WIKA Beton memperkuat posisi sebagai pelopor dalam solusi konstruksi berbasis keberlanjutan.

Sejalan dengan visi kami "untuk menjadi perusahaan global yang terpercaya dan berkelanjutan yang menyediakan solusi di industri beton," WIKA Beton terus mengintegrasikan inovasi teknologi dengan tanggung jawab lingkungan. Melalui program ini, WIKA Beton berkontribusi pada inisiatif nasional yang berfokus pada: pemulihan ekosistem pesisir Indonesia, mendukung konservasi laut dan terumbu karang, dan mendukung keberlanjutan lingkungan darat. WIKA Beton berkomitmen untuk mengembangkan produk yang berdampak positif terhadap lingkungan. Melalui solusi inovatifnya, seperti produk Reef Cube (Kubus Terumbu Karang Beton Berongga) untuk restorasi ekosistem laut untuk meminimalkan gangguan ekologis sekaligus mendukung keanekaragaman hayati dan upaya konservasi. Strategi ini mencerminkan dedikasi perusahaan terhadap keberlanjutan dan perannya dalam berkontribusi pada planet yang lebih sehat.

Through a comprehensive approach, from material management and production process efficiency to product innovation and new technology development, WIKA Beton actively supports national sustainable development targets. With this innovation, WIKA Beton strengthens its position as a pioneer in sustainability-based construction solutions.

In line with our vision of "to become a trusted and sustainable global company providing solutions in the concrete industry," WIKA Beton continues to integrate technological innovation with environmental responsibility. Through this program, WIKA Beton contributes to national initiatives focused on restoring Indonesia's coastal ecosystems, supporting marine and coral reef conservation, and supporting the sustainability of terrestrial environments. WIKA Beton is committed to developing products that have a positive environmental impact. Through its innovative solutions, such as Reef Cube (Hollow Concrete Coral Reef Cube) for marine ecosystem restoration, it minimizes ecological disruption while supporting biodiversity and conservation efforts. This strategy reflects the company's dedication to sustainability and its role in contributing to a healthier planet.

Sebagai wujud nyata komitmen kami terhadap konservasi laut, WIKA Beton memproduksi dan mendistribusikan produk Reef Cube (Kubus Terumbu Karang Beton Berongga) di Gili Meno, Lombok Utara. Inovasi ini berfungsi sebagai terumbu buatan yang menyediakan tempat berlindung bagi ikan, mendukung pertumbuhan karang, dan meningkatkan keanekaragaman hayati laut. Solusi ini, yang berhasil diimplementasikan di Gili Meno, merupakan bagian dari komitmen WIKA Beton terhadap keberlanjutan lingkungan melalui konstruksi ramah lingkungan.

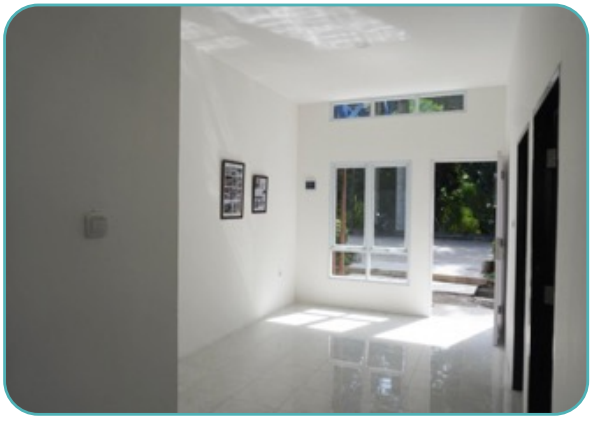
As a concrete manifestation of our commitment to marine conservation, WIKA Beton produces and distributes Reef Cubes (Hollow Concrete Coral Reef Cubes) in Gili Meno, North Lombok. This innovation functions as an artificial reef that provides shelter for fish, supports coral growth, and enhances marine biodiversity. This solution, successfully implemented in Gili Meno, is part of WIKA Beton's commitment to environmental sustainability through eco-friendly construction.



Selain itu, langkah nyata dalam mendukung Program Strategis Nasional 3 Juta Rumah, WIKA Beton memperkenalkan produk inovatif terbaru dalam industri konstruksi perumahan Indonesia melalui peluncuran WIKA Beton Home (W-HOME). Produk ini dirancang untuk memberikan solusi perumahan yang ekonomis, efisien, dan ramah pengguna dalam mendukung program pembangunan nasional.

Apart from that, as a concrete step in supporting the 3 Million Homes National Strategic Program, WIKA Beton introduced its latest innovative product in Indonesian housing construction industry through the launch of WIKA Beton Home (W-HOME). This product is designed to provide an economical, efficient, and user-friendly housing solution to support the national development program.





WHOME merupakan sistem rumah pracetak sederhana tahan gempa yang dikembangkan menggunakan teknologi beton pracetak modular. Desain rumah tipe 36 ini dilengkapi dengan ruang tamu, dua kamar tidur, kamar mandi, dan dapur

WHOME is a simple earthquake-resistant prefabricated housing system developed using modular precast concrete technology. The Type 36 house design includes a living room, two bedrooms, a bathroom, and a kitchen, meeting

yang memenuhi standar rumah layak huni dengan tampilan arsitektur modern yang menarik. WHOME dikembangkan oleh PT Wijaya Karya Beton Tbk melalui Divisi Business & Research Development sebagai bagian dari komitmen perusahaan untuk mendukung Program Strategis Nasional (PSN) pembangunan 3 juta rumah. Proses pengembangan melibatkan uji siklik struktur yang dilakukan di Laboratorium Balai Besar Struktur Bangunan dan Geoteknik (BBSBG) Kementerian Pekerjaan Umum di Bandung. Hasil pengujian menunjukkan bahwa sistem struktur WHOME dapat diterapkan untuk bangunan rumah sederhana dengan Kategori Desain Seismik (KDS) D di wilayah yang memiliki nilai SDS ≤ 0,710g, meliputi 21 wilayah Indonesia seperti Merauke, Palangka Raya, Tanjungpinang, Banjarbaru, Samarinda, Pangkalpinang, Pontianak, Makassar, Palembang, Tanjung Selor, dan kota-kota besar lainnya.

Keunggulan utama WHOME terletak pada sistem konstruksi modular yang memungkinkan pemasangan komponen pracetak menggunakan tenaga manusia tanpa memerlukan alat berat. Proses pemasangan struktur pracetak dapat diselesaikan dalam waktu 2 hari. Rumah contoh WHOME tipe 36 telah dibangun di Pabrik Precast Bogor (PPB Bogor) pada tanggal 10-29 Juni 2025 sebagai showcase untuk memperlihatkan kualitas dan kemudahan instalasi sistem kepada calon pengguna dan mitra bisnis. WHOME diperkenalkan melalui sosialisasi pengembangan produk yang dilaksanakan pada tanggal 11 Juli 2025 di Jakarta. Perlindungan kekayaan intelektual WHOME telah didaftarkan ke Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual dengan nomor paten P00202506104 dengan judul "Rumah dengan Konstruksi Beton Pracetak dan Proses Pembangunannya".

Desain WHOME mengacu pada standar nasional Indonesia, meliputi SNI 1727-2020 untuk beban minimum, SNI 1726:2019 untuk ketahanan gempa, SNI 2847-2019 untuk persyaratan beton struktural, dan SNI 7833:2012 untuk perancangan beton pracetak.

Komitmen untuk Masa Depan Perumahan Indonesia. WHOME menawarkan keunggulan kompetitif yang signifikan, yaitu struktur rumah tahan gempa, mudah dan cepat dalam instalasi, serta mutu produk yang terjamin sesuai standar nasional. Sistem ini dirancang khusus untuk mendukung program pemerintah dalam penyediaan rumah layak huni sekaligus memberikan alternatif konstruksi yang modern dan berkelanjutan.

the standards of livable housing while featuring an attractive modern architectural design. WHOME was developed by PT Wijaya Karya Beton Tbk through the Business & Research Development Division as part of the Company's commitment to supporting the National Strategic Program (PSN) for the construction of 3 million houses. The development process involved cyclic structural testing conducted at the Laboratory of Center for Building Structures and Geotechnics (BBSBG) of the Ministry of Public Works in Bandung. The test results indicate that WHOME structural system can be applied to simple residential buildings with Seismic Design Category (SDC) D in areas with SDS values ≤ 0.710g, covering 21 regions in Indonesia such as Merauke, Palangka Raya, Tanjungpinang, Banjarbaru, Samarinda, Pangkalpinang, Pontianak, Makassar, Palembang, Tanjung Selor, and other major cities.

The main advantage of WHOME lies in its modular construction system, which allows the installation of precast components using manual labor without requiring heavy equipment. The installation process for the precast structural system can be completed within two days. A WHOME Type 36 prototype house was constructed at Bogor Precast Plant (PPB Bogor) from June 10 to June 29, 2025, serving as a showcase to demonstrate the system's quality and ease of installation to potential users and business partners. WHOME was officially introduced through a product development socialization event held on July 11, 2025, in Jakarta. The intellectual property protection for WHOME has been registered with the Directorate General of Intellectual Property under patent number P00202506104, titled "House with Precast Concrete Construction and Its Construction Process."

WHOME design refers to Indonesian National Standards, including SNI 1727-2020 for minimum loads, SNI 1726:2019 for seismic resistance, SNI 2847-2019 for structural concrete requirements, and SNI 7833:2012 for precast concrete design.

Commitment to the Future of Housing in Indonesia. WHOME offers significant competitive advantages, including an earthquake-resistant structure, ease and speed of installation, and assured product quality in accordance with national standards. This system is specifically designed to support the government's program to provide livable housing while offering a modern and sustainable construction alternative.

Sistem Konstruksi Modular di WIKA Gedung

WIKA Gedung, melalui Unit Bisnis Sistem Konstruksi Modular, berkomitmen untuk menghadirkan inovasi produk berkelanjutan guna mendukung pengurangan emisi karbon, selaras dengan target Net Zero Emission. Sistem konstruksi modular atau PPVC (Prefabricated Prefinished Volumetric Construction) menjadi salah satu inovasi unggulan. Dengan metode ini, komponen bangunan dirakit di luar lokasi proyek sebelum dipasang di lokasi utama. Metode konstruksi modular memberikan solusi efisien dalam aspek waktu dan biaya, sekaligus mengurangi limbah konstruksi dan emisi karbon. Dengan keunggulan tersebut, sistem ini menjadi bagian dari inovasi strategis dalam pembangunan berkelanjutan di industri konstruksi.

Modular WIKA Gedung telah mengembangkan tiga sistem utama dalam konstruksi modular, yaitu MOLI (Modular Lite), WG Flatpack, dan Volumetrik. MOLI dirancang untuk bangunan hingga dua lantai dengan keunggulan proses perakitan yang tidak memerlukan alat berat, menjadikannya ideal untuk proyek skala kecil. WG Flatpack menghadirkan solusi cepat dan praktis untuk bangunan hingga empat lantai, dengan keunggulan pada efisiensi transportasi dan pemasangan. Volumetrik memungkinkan prefabrikasi hingga 90% untuk bangunan bertingkat tinggi dan kini telah dikembangkan hingga 14 lantai. Ketiga sistem ini telah diterapkan dalam berbagai proyek strategis seperti Rumah Sakit Covid-19, Paddock Mandalika, serta 22 Tower Hunian Pekerja di Ibu Kota Nusantara (IKN), yang membuktikan keberhasilan teknologi modular sebagai inovasi unggulan karya anak bangsa.

Proses produksi sistem modular WIKA Gedung telah memenuhi standar internasional yang ketat, termasuk sertifikasi ISO 50001:2018 untuk manajemen energi, ISO 14001:2015 untuk manajemen lingkungan, serta ISO 9001:2015 untuk manajemen mutu. Standar ini memastikan bahwa setiap tahap produksi dilakukan secara efisien, ramah lingkungan, dan menghasilkan produk berkualitas tinggi. Hasil penilaian Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN) menunjukkan angka 59%, mencerminkan komitmen WIKA Gedung dalam menggunakan bahan baku lokal berkualitas, mendukung industri dalam negeri, serta mengurangi ketergantungan pada material impor.

WIKA Gedung juga mengintegrasikan pendekatan Modular Circular yang berbasis pada prinsip ekonomi sirkular. Pendekatan ini mencakup penggunaan kembali dan daur ulang material, remanufaktur untuk memperpanjang siklus hidup bahan, serta efisiensi proses produksi untuk memaksimalkan sumber daya dan mengurangi limbah.

Modular Construction System at WIKA Gedung

WIKA Gedung, through its Modular Construction System Business Unit, is committed to delivering sustainable product innovations to support carbon emission reduction, in line with the Net Zero Emission target. The modular construction system, also known as PPVC (Prefabricated Prefinished Volumetric Construction), is one of its flagship innovations. Through this method, building components are assembled off-site before being installed at the main project location. Modular construction provides an efficient solution in terms of time and cost while reducing construction waste and carbon emissions. With these advantages, the system has become part of a strategic innovation supporting sustainable development in the construction industry.

WIKA Gedung Modular has developed three main systems in modular construction, namely MOLI (Modular Lite), WG Flatpack, and Volumetric. MOLI is designed for buildings of up to two floors, with the advantage that assembly does not require heavy equipment, making it ideal for small-scale projects. WG Flatpack offers a fast and practical solution for buildings of up to four floors, with advantages in transportation and installation efficiency. The Volumetric system enables up to 90% prefabrication for high-rise buildings and has now been developed for structures of up to 14 floors. These three systems have been applied in various strategic projects such as the COVID-19 Hospital, Mandalika Paddock, and 22 Worker Residential Towers in the Nusantara Capital City (IKN), demonstrating the success of modular technology as a leading innovation developed by Indonesian expertise.

The production process of WIKA Gedung's modular systems complies with stringent international standards, including ISO 50001:2018 for energy management, ISO 14001:2015 for environmental management, and ISO 9001:2015 for quality management. These standards ensure that every stage of production is conducted efficiently, in an environmentally responsible manner, and produces high-quality products. The Domestic Component Level (TKDN) assessment shows a value of 59%, reflecting WIKA Gedung's commitment to utilizing high-quality local raw materials, supporting domestic industries, and reducing dependence on imported materials.

WIKA Gedung also integrates a Modular Circular approach based on circular economy principles. This approach includes the reuse and recycling of materials, remanufacturing to extend the lifecycle of materials, and improved production efficiency to maximize resource utilization while minimizing waste.

Sebagai bagian dari upaya pengembangan yang berkelanjutan, WIKA Gedung terus berkolaborasi dengan berbagai pihak, termasuk institusi riset dan penyedia material ramah lingkungan. Salah satu kolaborasi menghadirkan Netro, inovasi sistem hunian modular cerdas berkonsep smart net zero dan growing modular pertama di Indonesia. Netro dirancang untuk menjawab kebutuhan akan tempat tinggal yang berkelanjutan, dapat beroperasi efisien, hemat energi, dan menekan emisi karbon dengan cara cerdas (smart system) yang sudah diaplikasikan juga sebagai hunian dosen pada institusi Pendidikan.

Kampanye dan publikasi secara rutin dilakukan untuk meningkatkan kesadaran tentang konstruksi sirkular dan ramah lingkungan di kalangan industri. Dengan penerapan teknologi modular ini, WIKA Gedung telah memenuhi kebutuhan industri dan memberikan kontribusi nyata melalui inovasi sebagai bagian integral dari masa depan konstruksi berkelanjutan di Indonesia.

As part of its continuous development efforts, WIKA Gedung collaborates with various stakeholders, including research institutions and environmentally friendly material providers. One such collaboration resulted in Netro, an innovation in smart modular housing with a smart net-zero and growing modular concept, the first of its kind in Indonesia. Netro is designed to address the need for sustainable housing that operates efficiently, saves energy, and reduces carbon emissions through smart systems, and has also been applied as housing for lecturers at educational institutions.

Campaigns and publications are regularly conducted to raise awareness of circular and environmentally friendly construction within the industry. Through this modular technology, WIKA Gedung has met industry needs and delivered tangible contributions through innovation as an integral part of the future of sustainable construction in Indonesia.

Proyek Hijau oleh WIKA Rekayasa Konstruksi

Perusahaan kami merupakan entitas yang terus bertumbuh dan berkembang dengan fokus utama pada penyediaan Jasa Konstruksi, Operation & Maintenance (O&M), serta investasi strategis pada perusahaan yang bergerak di bidang energi terbarukan. Dengan komitmen kuat terhadap pembangunan berkelanjutan, perusahaan telah membangun portofolio proyek hijau yang mencakup pembangunan pabrik biodiesel, pabrik katalis, pabrik minyak goreng, serta pabrik kelapa sawit yang dirancang dengan mengedepankan efisiensi, keselamatan, dan kepedulian terhadap lingkungan. Didukung oleh pengalaman dan kapabilitas teknis yang andal, perusahaan juga bersinergi dengan anak perusahaan yang bergerak di bidang produksi Water Heater beserta produk turunannya, sebagai bagian dari upaya menghadirkan solusi energi yang inovatif, ramah lingkungan, dan bernilai tambah tinggi bagi para pemangku kepentingan. Berikut adalah penjelasan dari proyek-proyek tersebut:

1. **Proyek Pemasangan Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) dan Water Heater di Kawasan Ibu Kota Nusantara (IKN)**
   Proyek ini berlokasi di Rusun Paspampres, bertujuan untuk mendukung pemanfaatan energi terbarukan serta meningkatkan efisiensi dan kenyamanan fasilitas hunian melalui penyediaan listrik ramah lingkungan dan air panas. Pada proyek ini diinstal PLTS 297 KWp dan Electric Water Heater sejumlah 540 unit. Seluruh pekerjaan dilaksanakan sesuai dengan perencanaan teknis dan standar keselamatan yang berlaku, dengan koordinasi bersama pihak terkait di lapangan. Sistem yang

Green Projects by WIKA Rekayasa Konstruksi

Our Company is an entity that continues to grow and develop with a primary focus on providing Construction Services, Operation & Maintenance (O&M), and strategic investments in companies engaged in renewable energy. With a strong commitment to sustainable development, the Company has developed a portfolio of green projects that include the construction of biodiesel plants, catalyst plants, cooking oil plants, and palm oil mills designed with a focus on efficiency, safety, and environmental responsibility. Supported by strong experience and technical capabilities, the Company also synergizes with subsidiaries engaged in the production of water heaters and their derivative products as part of efforts to provide innovative, environmentally friendly, and high-value energy solutions for stakeholders. The following describes these projects:

1. **Solar Power Plant (PLTS) and Water Heater Installation Project in the Nusantara Capital City (IKN)**
   This project is located at Paspampres Apartment Complex and aims to support the utilization of renewable energy while improving the efficiency and comfort of residential facilities through the provision of environmentally friendly electricity and hot water. The project includes the installation of a 297 kWp Solar Power Plant (PLTS) and 540 units of Electric Water Heaters. All work was carried out in accordance with technical planning and applicable safety standards, in coordination with relevant parties on

terpasang diharapkan dapat beroperasi secara optimal dan berkelanjutan dalam mendukung aktivitas penghuni.

site. The installed system is expected to operate optimally and sustainably in supporting residents' daily activities.









2. **PLTS Apung Randu Gunting (66 KWp)**
Proyek ini berlokasi di Bendungan Randugunting, Desa Kalinanas, Kecamatan Japah, Kabupaten Blora, Jawa Tengah. Proyek ini memanfaatkan teknologi pembangkit listrik tenaga surya terapung di Randu Gunting dengan kapasitas 66 KWp. Sistem ini memanfaatkan area perairan untuk memasang panel surya untuk menopang kebutuhan listrik dan memanfaatkan potensi energi terbarukan dari area bendungan, mengoptimalkan ruang yang sebelumnya tidak dimanfaatkan sekaligus meningkatkan efisiensi energi tanpa merusak lahan daratan. Proyek ini mendukung diversifikasi sumber energi terbarukan dan pengurangan emisi karbon. Bendungan Randugunting sendiri telah diresmikan dan mulai beroperasi (*impounding*) pada awal tahun 2022, sementara proyek PLTS apung ini merupakan bagian dari pengembangan potensi energi di lokasi tersebut.

2. **Floating Solar Power Plant (PLTS) Randu Gunting (66 kWp)**
This project is located at Randugunting Dam in Kalinanas Village, Japah District, Blora Regency, Central Java. It utilizes floating solar power technology with a capacity of 66 kWp. The system uses the water surface area to install solar panels to support electricity needs while harnessing renewable energy potential from the reservoir area. This approach optimizes previously unused space while improving energy efficiency without disturbing land areas. The project supports the diversification of renewable energy sources and the reduction of carbon emissions. Randugunting Dam itself was inaugurated and began operations (impounding) in early 2022, while the floating solar power project forms part of energy potential development at the site.

3. **PLTS 501.3 KW ITN Malang**
PLTS ini dipasang di Institut Teknologi Nasional (ITN), Jalan Raya Karanglo Tasikmadu, Kota Malang, menempati area seluas setengah hektare dengan kapasitas 501.3 KWp. Selain untuk memenuhi kebutuhan listrik kampus, PLTS ini juga berfungsi sebagai pusat riset energi baru terbarukan dan menjadi objek pembelajaran berwawasan

3. **501.3 kWp Solar Power Plant at ITN Malang**
This solar power plant is installed at the National Institute of Technology (ITN) on Jalan Raya Karanglo Tasikmadu, Malang City, occupying an area of approximately half a hectare with a capacity of 501.3 kWp. In addition to meeting the campus's electricity needs, the solar power plant also functions as a renewable energy research

energi bersih dan terbarukan bagi masyarakat umum dan perguruan tinggi lainnya.

4. **PLTS Roof Top 367 KW Jakarta International Stadium**
Instalasi PLTS ini menggunakan atap stadion Jakarta International Stadium (JIS) dengan kapasitas 367 KW yang mampu menghasilkan listrik untuk kebutuhan operasional harian. Dengan memanfaatkan area atap sebagai lokasi panel surya, proyek ini mendukung pengurangan emisi karbon di fasilitas olahraga modern, sejalan dengan prinsip pembangunan infrastruktur berkelanjutan.

5. **Energy Tree 5 KWP Elephant Park Bandar Lampung**
Proyek ini menghadirkan konsep *inovatif Energy Tree*, yaitu sistem panel surya berbentuk pohon dengan kapasitas 5 KWp. Dipasang di *Elephant Park* Bandar Lampung, proyek ini mendukung edukasi publik mengenai energi terbarukan sembari menyediakan energi bersih untuk kebutuhan fasilitas taman.

6. **PLTS On Grid ITERA 1 MWP**
PLTS *On Grid* ini dipasang di Institut Teknologi Sumatera (ITERA) dengan kapasitas 1 MWp yang menjadi laboratorium energi terbarukan terbesar di Indonesia. Proyek ini mendukung kemandirian energi kampus, berfungsi sebagai fasilitas riset praktikum mahasiswa, pusat inovasi energi surya, dan etalase teknologi energi terbarukan dengan sistem terhubung PLN (on-grid) tanpa baterai besar untuk ekspor-impor energi, mengurangi emisi karbon secara signifikan, dan menjadi percontohan kampus mandiri energi nasional. Dengan skala besar, sistem ini berkontribusi pada transisi energi terbarukan dalam dunia pendidikan. Proyek yang diresmikan pada tanggal 7 Januari 2021 ini dapat Menurunkan emisi karbon hingga 5.600 ton CO2 per tahun dan berkontribusi pada pengurangan gas rumah kaca.

7. **PLTS On Grid 75 KWP Cold Storage Dinas Perikanan Sumenep Madura**
Proyek ini mendukung fasilitas penyimpanan dingin (*cold storage*) di Dinas Perikanan Sumenep, Madura, dengan kapasitas 75 KWp. Energi surya yang dihasilkan memastikan operasional penyimpanan ikan tetap efisien dan ramah lingkungan, mendukung keberlanjutan di sektor perikanan.

8. **PLTS On Grid 50 KWP Kantor Sekda Kabupaten Mojokerto**
PLTS On Grid ini dipasang di Kantor Sekretariat Daerah Kabupaten Mojokerto dengan kapasitas 50 KWp. Proyek ini mendukung efisiensi energi di sektor pemerintahan, sekaligus menunjukkan komitmen pemerintah daerah terhadap adopsi energi terbarukan.

center and serves as an educational facility for clean and renewable energy studies for the public and other universities.

4. **367 kWp Rooftop Solar Power Plant at Jakarta International Stadium**
This solar installation utilizes the rooftop area of Jakarta International Stadium (JIS) with a capacity of 367 kWp, generating electricity for daily operational needs. By utilizing the stadium's roof as the solar panel installation area, the project contributes to carbon emission reduction in modern sports facilities, in line with sustainable infrastructure development principles.

5. **Energy Tree 5 kWp at Elephant Park Bandar Lampung**
This project introduces an innovative Energy Tree concept, a tree-shaped solar panel system with a capacity of 5 kWp. Installed at Elephant Park in Bandar Lampung, the project supports public education on renewable energy while providing clean energy for park facilities.

6. **MWp On-Grid Solar Power Plant at ITERA**
This on-grid solar power plant is installed at Sumatra Institute of Technology (ITERA) with a capacity of 1 MWp, making it the largest renewable energy laboratory in Indonesia. The project supports campus energy independence and functions as a student research and practicum facility, a solar energy innovation center, and a showcase for renewable energy technology. The system is connected to the PLN grid (on-grid) without large battery storage for energy export-import, significantly reducing carbon emissions and serving as a national model for energy-independent campuses. Inaugurated on January 7, 2021, the project is capable of reducing carbon emissions by up to 5,600 tons of CO_2 per year and contributes to greenhouse gas reduction.

7. **75 kWp On-Grid Solar Power Plant for Cold Storage at Sumenep Fisheries Office, Madura**
This project supports cold storage facilities at the Fisheries Office in Sumenep, Madura, with a capacity of 75 kWp. The solar energy generated ensures that fish storage operations remain efficient and environmentally friendly, supporting sustainability in the fisheries sector.

8. **50 kWp On-Grid Solar Power Plant at Mojokerto Regional Secretariat Office**
This on-grid solar power plant is installed at Mojokerto Regency Regional Secretariat Office with a capacity of 50 kWp. The project supports energy efficiency in the government sector while demonstrating the local government's commitment to adopting renewable energy.

9. **PJUTS IND II**
Proyek Penerangan Jalan Umum Tenaga Surya (PJUTS) IND II menghadirkan solusi penerangan jalan berbasis energi surya yang ramah lingkungan di berbagai daerah seperti Indramayu, menggunakan teknologi panel surya dan baterai lithium untuk penerangan yang lebih aman dan ramah lingkungan.

Sistem ini mendukung pengurangan konsumsi energi dari sumber fosil untuk kebutuhan infrastruktur publik.

10. **PLTS On Grid PLN Batam 1 MWP**
Proyek ini dibangun di wilayah Tanjung Uma Kecamatan Lubuk Bajo, Kota Batam. PLTS ini mampu menghasilkan sekitar 4.500 kWh dan bertujuan menghasilkan & meningkatkan pasokan listrik dengan biaya lebih murah dibanding diesel ataupun bahan bakar minyak serta menurunkan emisi karbon, dan mendukung transisi energi bersih.

11. **Solar Powered Water Pump 200 KWP & PJUTS Food Estate Kuala Kapuas**
Pada proyek ini tenaga panel surya dimanfaatkan untuk pompa yang mengaliri air pada area *food estate* (area persawahan dan perkebunan). Dan PJUTS dibuat untuk penerangan diarea proyek *Food Estate* di wilayah Kuala Kapuas, Kalimantan Timur. Proyek ini memiliki manfaart yang signifikan seperti hemat biaya operasional (tanpa listrik grid/bahan bakar), ramah lingkungan (nol emisi), kemandirian energi, dan solusi air bersih.

12. **Proyek Solar Water Heater Type 130 Liter Citra Raya Cikupa**
Proyek ini melibatkan pemasangan pemanas air tenaga surya dengan kapasitas 130 liter di perumahan Citra Raya Cikupa. Dengan memanfaatkan energi matahari, proyek ini mendukung efisiensi energi di sektor perumahan dan mendorong penggunaan teknologi ramah lingkungan di kawasan pemukiman.

13. **Proyek Solar Water Heater Type 130 Liter Citra Raya Sentul Bogor**
Pemasanan pemanas air tenaga surya kapasitas 130 liter sejumlah 61 unit di area pemukiman perumahan Citra Raya Sentul Bogor. Selain mampu meghemat biaya listrik jangka panjang, pemasangannya juga bersifat ramah lingkungan dengan mengurangi emisi karbon, serta memberikan pasokan air panas stabil dan konsisten untuk kebutuhan harian, dengan sistem yang tahan lama (10-25 tahun) dan perawatan yang minimal.

9. **PJUTS IND II Solar Street Lighting Project**
The Solar-Powered Street Lighting Project (PJUTS) IND II provides environmentally friendly solar-powered street lighting solutions in various regions, including Indramayu, using solar panel technology and lithium batteries to ensure safer and greener lighting.

This system supports the reduction of fossil fuel energy consumption for public infrastructure.

10. **1 MWp On-Grid Solar Power Plant for PLN Batam**
This project is built in Tanjung Uma area, Lubuk Baja District, Batam City. The solar power plant can generate approximately 4,500 kWh and aims to increase electricity supply at a lower cost compared to diesel or fuel-based power generation while reducing carbon emissions and supporting the clean energy transition.

11. **200 kWp Solar-Powered Water Pump and PJUTS for Kuala Kapuas Food Estate**
In this project, solar panel energy is used to power water pumps that supply irrigation to the food estate area (rice fields and plantations). Solar-powered street lighting (PJUTS) is also installed to provide lighting within the Food Estate project area in Kuala Kapuas, East Kalimantan. The project provides significant benefits such as reduced operational costs (without grid electricity or fuel), environmental friendliness (zero emissions), energy independence, and improved access to clean water solutions.

12. **Solar Water Heater Project (130-Liter Type) at Citra Raya Cikupa**
This project involves the installation of solar-powered water heaters with a capacity of 130 liters in Citra Raya Cikupa residential area. By utilizing solar energy, the project supports energy efficiency in the housing sector and promotes the use of environmentally friendly technology in residential communities.

13. **Solar Water Heater Project (130-Liter Type) at Citra Raya Sentul, Bogor**
This project involves the installation of 61 units of 130-liter solar water heaters in Citra Raya Sentul residential area in Bogor. In addition to reducing long-term electricity costs, the installation is environmentally friendly by lowering carbon emissions while providing a stable and consistent hot water supply for daily needs. The system is also durable, with a lifespan of 10–25 years and minimal maintenance requirements.







14. **Pemasangan Solar Water Heater Aktif 6.000 Liter di RSUD Koja Jakarta**
Pemanas air tenaga surya ini diperuntukan untuk penggunaan kebutuhan air hangat pasien dan kegiatan rumah sakit.

15. **Heat Pump Taman Ismail Marzuki**
Pemasangan Heat Pump tipe 19 kW sebanyak 2 unit dan tangki air kapasitas 1000 liter 2 unit ini untuk mendukung penggunaan air hangat di gedung teater Taman Ismail Marzuki

16. **Heat Pump Jakarta International Stadium**
Pemasangan Heat Pump 36 kW 2 unit dan tangki air kapasitas 1000 liter 2 unit. Heat Pump ini digunakan untuk penggunaan air hangat para atlit.

17. **Heat Pump Plataran Puncak Venue & Dining**
Pemasangan LTSHE sejumlah 143.000 boxes dilakukan di wilayah terluar Indonesia Timur (Papua dan Papua Barat) yang tidak terakses listrik. Dengan telah terpasangnya LTSHE ini dapat memberikan manfaat signifikan, terutama dalam meningkatkan akses listrik yang ramah lingkungan di daerah terpencil dan terisolir, yang berdampak positif pada keamanan, pendidikan, dan ekonomi lokal.

14. **Installation of a 6,000-Liter Active Solar Water Heater at Koja Regional General Hospital, Jakarta**
This solar water heater system is intended to provide hot water for patient needs and hospital operations.

15. **Heat Pump Installation at Taman Ismail Marzuki**
This project includes the installation of two 19 kW heat pump units and two water tanks with a capacity of 1,000 liters each. The system supports hot water supply for the theater building at Taman Ismail Marzuki.

16. **Heat Pump Installation at Jakarta International Stadium**
This project involves the installation of two 36 kW heat pump units and two water tanks with a capacity of 1,000 liters each. The heat pump system is used to provide hot water for athletes.

17. **Heat Pump Installation at Plataran Puncak Venue & Dining**
This project involved the installation of 143,000 units of LTSHE in remote areas of Eastern Indonesia (Papua and West Papua) that do not have access to electricity. The installation of LTSHE provides significant benefits, particularly in improving environmentally friendly electricity access in remote and isolated areas, which positively impacts safety, education, and the local economy.





18. **Heat Pump Royak Ambarukmo, Yogyakarta**
Pemasangan Heat Pump 36kW sejumlah 9 unit. Selain hemat energi, pemasangannya sangat ramah lingkungan karena mengurangi emisi karbon dengan memanfaatkan energi alam.

18. **Heat Pump Royak Ambarukmo, Yogyakarta**
This project involves the installation of nine 36 kW heat pump units. In addition to being energy-efficient, the system is environmentally friendly as it reduces carbon emissions by utilizing natural energy sources.





19. **Solar Home System - Lampu Tenaga Surya Hemat Energi (LTSHE)**
Pemasangan LTSHE sejumlah 143.000 boxes di wilayah terluar Indonesia Timur Indonesia (Papua dan Papua Barat) yang tidak terakses listrik. Dengan telah terpasangnya LTSHE ini memberikan manfaat penerangan desa untuk digunakan masyarakat setempat.

19. **Solar Home System – Solar Energy Efficient Lamps (LTSHE)**
A total of 143,000 LTSHE units were installed in the outermost regions of Eastern Indonesia (Papua and West Papua) that do not have access to electricity. The installation of these systems provides village lighting that can be utilized by local communities for daily activities.

20. **Development Pilot Project PLTD 5 MW CPO Fueled Belitung**
Proyek ini merupakan proyek pembangkit Listrik dengan kapasitas 5 MW, dengan menggunakan bahan bakar B100 (100% nabati/*renewable*). Berdasarkan perhitungan, untuk pengoperasian PLTD berkapasitas hingga 1000 KW dengan Bahan Bakar Nabati murni (B100), seperti CPO, dapat menghemat CO2 mencapai sekitar 4 juta ton per tahun. Dengan kapasitas 5MW, penghematan CO2 dapat mencapai 20 juta ton per tahun untuk pengoperasian PLTD B100.

21. **Biodiesel Plant Cap 1500 TPD**
Proyek yang berlokasi di Tanah Bumbu, Kalimantan Selatan ini merupakan salah satu wujud nyata dari upaya hilirisasi dan industrialisasi komoditas minyak sawit mentah guna mendukung ketahanan energi nasional melalui produksi Biodiesel 30 (B30). Proyek ini dibangun oleh WIKA REKON dengan lingkup kerja mencakup Detail Engineering, Procurement, Construction, and Commissioning (EPCC). Pabrik ini dirancang dengan kapasitas produksi sebesar 60 ton biodiesel per jam, yang memerlukan sekitar 1.500 ton tandan buah segar (TBS) per hari sebagai bahan baku utama. Keberadaan pabrik ini tidak hanya meningkatkan nilai tambah dari hasil perkebunan sawit lokal, teta=pi juga membuka peluang ekonomi baru bagi masyarakat sekitar melalui penciptaan lapangan kerja dan pemberdayaan petani sawit, serta turut berkontribusi dalam upaya pengurangan emisi karbon melalui penyediaan energi terbarukan berbasis nabati.

20. **Development Pilot Project of 5 MW CPO-Fueled Diesel Power Plant in Belitung**
This project is a power plant with a capacity of 5 MW using B100 fuel (100% plant-based/renewable). Based on calculations, operating a diesel power plant with a capacity of up to 1,000 kW using pure biofuel (B100), such as CPO, can reduce CO_2 emissions by approximately 4 million tons per year. With a capacity of 5 MW, CO_2 emission reductions could reach up to 20 million tons per year through the operation of a B100-fueled diesel power plant.

21. **Biodiesel Plant with Capacity of 1,500 TPD**
This project, located in Tanah Bumbu, South Kalimantan, represents a concrete effort to support the downstream development and industrialization of crude palm oil commodities in order to strengthen national energy security through the production of Biodiesel 30 (B30). The project was developed by WIKA Rekayasa Konstruksi with a scope of work covering Detail Engineering, Procurement, Construction, and Commissioning (EPCC). The plant is designed with a production capacity of 60 tons of biodiesel per hour, requiring approximately 1,500 tons of fresh fruit bunches (FFB) per day as the main raw material. The presence of this facility not only increases the added value of local palm oil plantation products but also creates new economic opportunities for surrounding communities through job creation and the empowerment of palm oil farmers. In addition, it contributes to carbon emission reduction efforts by providing plant-based renewable energy.



22. **Proyek Pembangunan Pabrik Katalis**
Proyek yang berlokasi di Kawasan Industri Kujang Cikampek, Jawa Barat iini merupakan salah satu Proyek Strategis Nasional (PSN) yang dirancang untuk menghasilkan sekitar 800 Ton katalis pertahun melalui dua lini produksi. Keberadaan proyek ini diharapkan dapat memperkuat industri hilir, mengurangi ketergantungan

22. **Catalyst Plant Construction Project**
This project, located in Kujang Cikampek Industrial Area, West Java, is one of the National Strategic Projects (PSN) designed to produce approximately 800 tons of catalyst per year through two production lines. The project is expected to strengthen the downstream industry, reduce dependence on imported catalysts, and support the

impor katalis, serta mendukung pengembangan industri ramah lingkungan dan berkelanjutan di Indonesia.

development of environmentally friendly and sustainable industries in Indonesia.



23. **Proyek Pembangunan Pabrik Minyak Goreng 250 TPD**
Proyek pembangunan pabrik minyak goreng dengan kapasitas produksi 250 ton per hari (TPD) ini dirancang untuk mendukung pemanfaatan sumber daya alam secara optimal melalui proses pemisahan komponen stearin dan olein menggunakan tenologi filter press yang efisien dan ramah lingkungan. Dengan menghadapi proses pemurnian yang lebih bersih dan hemat energi, proyek ini tidak hanya meningkatkan kualitas produk akhir, tetapi juga mengurangi limbah dan emisi yang berpotensi mencemari lingkungan.

23. **Cooking Oil Plant Construction Project (250 TPD)**
This project involves the construction of a cooking oil plant with a production capacity of 250 tons per day (TPD), designed to support the optimal utilization of natural resources through the separation of stearin and olein components using efficient and environmentally friendly filter press technology. By a cleaner and more energy-efficient refining process, the project not only improves the quality of the final product but also reduces waste and emissions that could potentially harm the environment.



24. **Proyek HSD Tank 6x5.000 m^3 Batulicin**
Proyek pembangunan tangki penyimpanan HSD (High Speed Diesel) berkapasitas 6x5.000 m^3 ini berlokasi di Batulicin, Kalimantan Selatan. Proyek ini dirancang khusus untuk menyimpan bahan bakar B40 (Campuran 40% biodiesel), sebagai bagian dari inisiatif energi ramah lingkungan. Dengan kapasitas optimal dan sistem

24. **HSD Tank Project 6 × 5,000 m^3 Batulicin**
This project involves the construction of High Speed Diesel (HSD) storage tanks with a capacity of 6 × 5,000 m^3, located in Batulicin, South Kalimantan. The facility is specifically designed to store B40 fuel (a blend containing 40% biodiesel) as part of an environmentally friendly energy initiative. With optimal capacity and high safety

keamanan tinggi, tangki ini membantu mendukung ketahanan energi nasional dan pengurangan emisi karbon.

standards, these storage tanks support national energy security while contributing to carbon emission reduction.



25. **Operation & Maintenance – PLTMG Paket 3**
Proyek PLTMG Paket 3 yang tersebar di lima lokasi (Biak, Merauke, Tanjung Selor, Langgur dan Seram) dengan total kapasitas terpasang 90 MW. Proyek ini mampu meningkatkan rasio elektrifikasi signifikan dari rata-rata 85–90% menjadi >95% dan penggunaan B40 Reduksi emisi ± 25–30% lebih efisien dibanding PLTD konvensional

25. **Operation & Maintenance – PLTMG Package 3**
PLTMG Package 3 project is spread across five locations (Biak, Merauke, Tanjung Selor, Langgur, and Seram) with a total installed capacity of 90 MW. This project has significantly increased the electrification ratio from an average of 85–90% to more than 95% and the use of B40 fuel contributes to emission reductions of approximately 25–30% compared to conventional PLTD, making it more efficient.

No	Lokasi Pembangkit Power Plant Location	Kapasitas Capacity	Kontribusi Elektrifikasi Contribution of Electrification	Wilayah Layanan Service Area	Kontribusi Utama Elektrifikasi Main Contributions of Electrification
1	PLTMG Tanjung Selor Tanjung Selor Hydroelectric Power Plant	15 MW	56% dari 27 MW 56% of 27 MW	Kabupaten Bulungan, Kalimantan Utara Bulungan Regency, North Kalimantan	• Menjadi sumber utama pasokan daya untuk sistem Tanjung Selor dan sekitarnya. • Menyediakan listrik 24 jam untuk Kawasan pertumbuhan ekonomi perbatasan RI-Malaysia. • Mendukung operasional Kawasan industri dan pemerintahan provinsi baru Kalimantan Utara. • Serving as the primary source of power supply for the Tanjung Selor system and surrounding areas. • Providing 24-hour electricity to the Indonesia-Malaysia border economic growth area. • Supporting the operations of the industrial area and the new provincial government of North Kalimantan.
2	PLTMG Biak Biak Hydroelectric Power Plant	15 MW	52% dari 29,8 MW 52% of 29.8 MW	Kabupaten Biak Numfor, Papua Biak Numfor Regency, Papua	• Meningkatkan keandalan sistem kelistrikan Biak yang sebelumnya bergantung pada PLTD kecil. • Menjamin pasokan listrik bagi bandara, rumah sakit, dan fasilitas publik. • Meningkatkan rasio elektrifikasi Papua bagian utara. • Improving the reliability of Biak's electricity system, which previously relied on small diesel power plants. • Guaranteeing electricity supply for airports, hospitals and public facilities. • Increasing the electrification ratio in northern Papua.
3	PLTMG Merauke Merauke Hydroelectric Power Plant	20 MW	51% dari 39 MW 51% of 39 MW	Kabupaten Merauke, Papua Selatan Merauke Regency, South Papua	• Menjadi tulang punggung sistem kelistrikan Merauke. • Menyediakan pasokan stabil untuk pertanian, perikanan, dan fasilitas pemerintahan perbatasan RI-PNG • Memungkinkan ekspansi jaringan listrik hingga ke distrik pedalaman. • Serving as the backbone of Merauke's electrical system. • Providing a stable supply for agriculture, fisheries, and Indonesian-PNG border government facilities. • Enabling the expansion of the electricity network to remote districts.

4	PLTMG Langgur Langgur Hydroelectric Power Plant	20 MW	100% dari 20 MW 100% of 20 MW	Kabupaten Maluku Tenggara (Kei Besar & Kei Kecil) Southeast Maluku Regency (Kei Besar & Kei Kecil)	• Menjamin keandalan sistem listrik Pulai Kei. • Mendukung pengembangann pariwisata dan industri kelautan di Maluku Tenggara. • Menyediakan listrik 24 jam untuk Masyarakat dan fasilitas publik. • Ensuring the reliability of the Pulai Kei electricity system. • Supporting the development of tourism and the marine industry in Southeast Maluku. • Providing 24-hour electricity for the community and public facilities.
5	PLTMG Seram Seram Hydroelectric Power Plant	20 MW	100% dari 20 MW 100% of 20 MW	Kabupaten Seram Bagian Barat & Tengah Kabupaten Seram Bagian Barat & Tengah	• Mengatasi deficit daya di Pulau Seram. • Meningkatkan kontinuitas suplai listrik pada jaringan isolated Maluku. • Menjadi basis pengembangan sistem hybrid berbasis gas-biodiesel di masa depan. • Addressing the power deficit on Seram Island. • Improving the continuity of electricity supply in the isolated Maluku network. • Becoming the basis for the future development of a gas-biodiesel hybrid system.

Proyek ini awal pembangunannya dirancang menggunakan bahan bakar diesel B0, untuk mengakomodir transisi energi bersih, pembangunan pembangkit ini diredesain dengan mengadopsi B30 dan teknologi dual fuel berbasis CNG. Penyesuaian ini membantu mengurangi emisi karbon, meningkatkan efisiensi energi, memperkuat ketahanan energi nasional, serta memberikan manfaat lingkungan dan kesehatan bagi masyarakat sekitar.

This project was initially designed to operate using B0 diesel fuel. To accommodate the transition to clean energy, the power plant was redesigned to adopt B30 fuel and dual-fuel technology based on Compressed Natural Gas (CNG). This adjustment helps reduce carbon emissions, improve energy efficiency, strengthen national energy security, and provide environmental and health benefits for surrounding communities.

	PLTMG Tj. Selor 15MW	PLTMG Biak 15MW	PLTMG Langgur 20MW	PLTMG Merauke 20MW	PLTMG Seram Peaker 20MW
Project's Owner	**KSO WIKA - WRK**				
Year	2020-2025	2020-2025	2020-2024	2020-2025	2020-2024
Capacity (MW)	15	15	20	20	20
Contribution to CO2 Emission Reduction (per-year)					
B0 CO2e (ton/year)	4.209,70	4.200,63	4.193,57	4.248,50	4.193,57
B35 CO2e (ton/year)	2.618,82	2.613,18	2.608,79	2.642,97	2.608,79

Resume Kontribusi Penurunan CO2 Proyek WRK
Jika menggunakan BBM Solar B0 = 21.045,97 ton.CO2e
Saat ini menggunakan BBM Solar B30 = 13.092,55 ton.CO2e
Selisih penurunan emisi = 7.953,42 ton.CO2e

Summary of CO2 Reduction Contributions from the WRK Project
When using B0 diesel fuel = 21,045.97 tons of CO2e
Currently using B30 diesel fuel = 13,092.55 tons of CO2e
Emissions reduction difference = 7,953.42 tons of CO2e

- **PLTMG Tanjung Selor 15 MW**



- **PLTMG Biak 15 MW**



- **PLTMG Merauke 20 MW**



- **PLTMG Langgur20 MW**



- **PLTMG Seram Peaker20 MW**



Melalui proyek-proyek ini, PT WIKA Rekayasa Konstruksi memperkuat kontribusinya dalam mendukung transisi menuju energi bersih, pengurangan emisi karbon, dan pembangunan berkelanjutan di berbagai sektor.

Through these projects, PT WIKA Rekayasa Konstruksi strengthens its contribution to supporting the transition toward clean energy, carbon emission reduction, and sustainable development across various sectors.

WIKA REALTY

Inovasi Produk Berkelanjutan pada Proyek PT Wijaya Karya Realty

PT Wijaya Karya Realty (WIKA Realty) secara konsisten menerapkan prinsip pembangunan berkelanjutan melalui berbagai inovasi dalam pengembangan produk properti, proses perencanaan dan konstruksi, operasional kawasan, serta pemanfaatan teknologi bangunan. Dalam aspek perencanaan dan desain, WIKA Realty mengintegrasikan konsep green building dan eco-living dengan mempertimbangkan efisiensi energi, optimalisasi pencahayaan dan penghawaan alami, pengendalian panas bangunan, serta peningkatan kualitas ruang terbuka hijau. Penerapan desain berkelanjutan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan hunian dan komersial yang nyaman, sehat, serta ramah terhadap lingkungan.

PT Wijaya Karya Realty (WIKA Realty) menerapkan inovasi desain arsitektural berkelanjutan pada produk desain rumah melalui penggunaan konsep skylight pada sebagian atap bangunan serta elemen roster pada fasad bangunan. Penerapan kedua elemen ini bertujuan untuk mengoptimalkan pencahayaan dan penghawaan alami, sehingga dapat meningkatkan kenyamanan ruang sekaligus menekan kebutuhan energi buatan.

Penggunaan skylight memungkinkan masuknya cahaya alami secara optimal ke dalam ruang-ruang interior, terutama pada area yang memiliki keterbatasan bukaan samping. Dengan pemanfaatan pencahayaan alami di siang hari, kebutuhan penggunaan lampu listrik dapat dikurangi, sehingga berkontribusi pada efisiensi energi bangunan. Selain itu, skylight juga membantu menciptakan kualitas ruang yang lebih sehat dan nyaman bagi penghuni.

Sementara itu, penerapan roster pada fasad bangunan berfungsi sebagai elemen ventilasi pasif yang memungkinkan sirkulasi udara alami tetap berlangsung tanpa mengorbankan privasi dan keamanan. Roster juga berperan dalam mengurangi panas langsung yang masuk ke dalam bangunan, serta menciptakan karakter fasad yang estetis dan beridentitas. Penggunaan roster mendukung penghawaan silang (cross ventilation) yang membantu menurunkan suhu ruang secara alami.

PT Wijaya Karya Realty (WIKA Realty) juga menerapkan prinsip pembangunan berkelanjutan pada produk desain rumah melalui pemilihan material bangunan yang ramah lingkungan dan berorientasi pada pengurangan limbah. Salah satu bentuk penerapan tersebut adalah penggunaan material olahan limbah dan material terbarukan, seperti semen fiber dan Wood Plastic

Sustainable Product Innovation in PT Wijaya Karya Realty Projects

PT Wijaya Karya Realty (WIKA Realty) consistently applies sustainable development principles through various innovations in property product development, planning and construction processes, area operations, and the utilization of building technologies. In the planning and design aspects, WIKA Realty integrates green building and eco-living concepts by considering energy efficiency, optimization of natural lighting and ventilation, building heat control, and green open spaces enhancement. This sustainable design aims to create residential and commercial environments that are comfortable, healthy, and environmentally friendly.

PT Wijaya Karya Realty (WIKA Realty) applies sustainable architectural design innovation in its housing products through the use of skylight concepts on certain roof sections and roster elements on building façades. These two elements aims to optimize natural lighting and ventilation, thereby improving indoor comfort while reducing the need for artificial energy.

The use of skylights allows natural light to enter interior spaces optimally, especially in areas with limited side openings. By utilizing natural lighting during the daytime, the need for electric lighting can be reduced, thereby contributing to building energy efficiency. In addition, skylights help create healthier and more comfortable indoor environments for occupants.

Meanwhile, the application of roster elements on building façades functions as passive ventilation that allows natural air circulation without compromising privacy and security. Roster elements also help reduce direct heat entering the building while creating an aesthetic façade character with a distinct architectural identity. The use of roster elements supports cross ventilation, which helps naturally lower indoor temperatures.

PT Wijaya Karya Realty (WIKA Realty) also applies sustainable development principles in its housing design products through the selection of environmentally friendly building materials oriented toward waste reduction. One example of this implementation is the use of processed waste materials and renewable materials, such as fiber cement and Wood

Composite (WPC), sebagai bagian dari elemen arsitektural bangunan rumah yang telah diterapkan diseluruh kawasan proyek Wika Realty.

Penggunaan semen fiber dimanfaatkan sebagai material pelapis dan elemen fasad karena memiliki daya tahan tinggi, bobot relatif ringan, serta umur pakai yang panjang. Material ini diproduksi dengan memanfaatkan serat dan bahan tambahan yang dapat mengurangi ketergantungan terhadap material konvensional, sehingga membantu menekan timbulan limbah konstruksi dan emisi karbon. Selain itu, semen fiber juga memiliki keunggulan dalam efisiensi perawatan serta ketahanan terhadap cuaca, yang mendukung keberlanjutan bangunan dalam jangka Panjang.

Sementara itu, penerapan Wood Plastic Composite (WPC) digunakan untuk menghadirkan kesan estetika kayu alami pada bangunan rumah tanpa mengeksploitasi kayu solid dari hutan alam. Material WPC merupakan hasil olahan campuran serat kayu daur ulang dan plastik daur ulang, sehingga berkontribusi langsung pada pengurangan limbah sekaligus mendukung prinsip ekonomi sirkular. Penggunaan WPC memberikan nilai tambah dari sisi visual, ketahanan terhadap rayap dan kelembapan, serta kemudahan perawatan dibandingkan material kayu konvensional.

Melalui pemanfaatan material semen fiber dan WPC pada produk desain rumah, WIKA Realty tidak hanya meningkatkan kualitas estetika dan performa bangunan, tetapi juga menunjukkan komitmen nyata dalam mengurangi dampak lingkungan dari kegiatan pembangunan. Inovasi material ini sejalan dengan upaya WIKA Realty dalam menghadirkan hunian yang berkelanjutan, efisien sumber daya, serta bertanggung jawab terhadap lingkungan hidup.

Dalam pengembangan di seluruh kawasan dan bangunan yang telah terbangun, WIKA Realty juga menghadirkan inovasi sistem utilitas yang mendukung keberlanjutan, seperti pengelolaan air hujan melalui sumur resapan dan kolam retensi, sistem pengolahan air limbah terpadu, serta penggunaan perangkat sanitasi hemat air. Dalam pengelolaan air hujan, WIKA Realty mengimplementasikan sumur resapan dan kolam retensi pada kawasan perumahan. Sistem ini berfungsi untuk menahan dan meresapkan air hujan ke dalam tanah secara bertahap, sehingga dapat mengurangi limpasan permukaan (runoff), meminimalkan potensi genangan dan banjir, serta membantu menjaga keseimbangan air tanah. Penerapan sistem ini juga mendukung konservasi sumber daya air dan meningkatkan daya dukung lingkungan kawasan hunian.

Selain itu, pada sistem sanitasi, WIKA Realty menggunakan biotank sebagai pengganti septic tank konvensional. Biotank merupakan sistem pengolahan limbah domestik yang bekerja secara biologis dengan proses penyaringan dan penguraian bertahap, sehingga menghasilkan air buangan yang lebih aman bagi lingkungan. Sistem ini lebih efisien, minim perawatan, serta mampu mengurangi risiko pencemaran tanah dan air tanah dibandingkan sistem septic tank tradisional.

Plastic Composite (WPC), as part of architectural elements in residential buildings across WIKA Realty project areas.

Fiber cement is used as a cladding and façade material due to its high durability, relatively light weight, and long service life. This material is produced using fibers and additives that help reduce reliance on conventional materials, thereby minimizing construction waste and carbon emissions. In addition, fiber cement offers advantages in maintenance efficiency and weather resistance, supporting long-term building sustainability.

Meanwhile, Wood Plastic Composite (WPC) is used to provide the aesthetic appearance of natural wood in residential buildings without exploiting solid wood from natural forests. WPC is made from a mixture of recycled wood fibers and recycled plastics, directly contributing to waste reduction while supporting circular economy principles. The use of WPC adds visual value, offers resistance to termites and moisture, and requires less maintenance compared to conventional wood materials.

Through the use of fiber cement and WPC materials in housing design products, WIKA Realty not only improves building aesthetics and performance but also demonstrates a strong commitment to reducing the environmental impact of construction activities. These material innovations align with WIKA Realty's efforts to deliver sustainable, resource-efficient housing that is environmentally responsible.

In the development of all project areas and completed buildings, WIKA Realty also introduces utility system innovations that support sustainability, such as rainwater management through infiltration wells and retention ponds, integrated wastewater treatment systems, and the use of water-saving sanitary fixtures. In rainwater management, WIKA Realty implements infiltration wells and retention ponds within residential areas. This system functions to retain and gradually absorb rainwater into the ground, thereby reducing surface runoff, minimizing the potential for flooding and waterlogging, and helping maintain groundwater balance. The implementation of this system also supports water resource conservation and enhances the environmental carrying capacity of residential areas.

In addition, within the sanitation system, WIKA Realty uses biotanks as a replacement for conventional septic tanks. A biotank is a domestic wastewater treatment system that works biologically through gradual filtration and decomposition processes, producing wastewater that is safer for the environment. This system is more efficient, requires minimal maintenance, and reduces the risk of soil and groundwater contamination compared to traditional septic tank systems.

Melalui penerapan sumur resapan, kolam retensi, dan biotank pada produk desain rumah, WIKA Realty tidak hanya meningkatkan kualitas utilitas kawasan, tetapi juga menghadirkan hunian yang lebih sehat, aman, dan berkelanjutan. Inovasi sistem utilitas ini mencerminkan komitmen WIKA Realty dalam menghadirkan produk properti yang selaras dengan prinsip efisiensi sumber daya dan perlindungan lingkungan hidup.

Untuk efisiensi energi, WIKA Realty mulai mengintegrasikan penggunaan lampu hemat energi, sistem manajemen bangunan (Building Management System/BMS), serta pemanfaatan energi terbarukan seperti panel surya pada area fasilitas bersama di beberapa proyek.

Proyek Tamansari Cyber merupakan salah satu dari 5 proyek kawasan unggulan yang telah menerapkan inovasi efisiensi energi terbarukan dengan penggunaan Lampu Penerangan Jalan Umum Tenaga Surya (PJUTS) sebagai bagian dari sistem utilitas kawasan. Penerapan PJUTS ini merupakan langkah nyata WIKA Realty dalam mendukung pengurangan konsumsi energi listrik konvensional serta pemanfaatan sumber energi terbarukan yang ramah lingkungan.

Wika Realty juga menerapkan inovasi pada efisiensi air pada produk desain rumah melalui penggunaan sanitair closet dengan sistem dual flush. Sistem ini dirancang untuk mengatur volume air yang digunakan saat pembilasan, dengan dua pilihan debit air yang disesuaikan dengan kebutuhan, sehingga dapat mengurangi konsumsi air bersih secara signifikan dibandingkan dengan sistem pembilasan konvensional.

Penerapan closet dual flush memungkinkan penghuni untuk menggunakan volume air yang lebih kecil untuk limbah cair dan volume yang lebih besar untuk limbah padat. Dengan mekanisme tersebut, penggunaan air menjadi lebih efisien tanpa mengurangi fungsi kebersihan dan kenyamanan sanitasi. Inovasi ini berkontribusi langsung pada penghematan air rumah tangga serta mendukung upaya konservasi sumber daya air.

Selain manfaat lingkungan, penggunaan sanitair dengan sistem dual flush juga memberikan nilai tambah dari sisi operasional bangunan. Pengurangan konsumsi air berdampak pada efisiensi biaya pemakaian air jangka panjang bagi penghuni, serta mendukung sistem utilitas kawasan yang lebih berkelanjutan. Dalam aspek operasional diseluruh kawasan proyek, WIKA Realty menerapkan pengelolaan lingkungan secara berkelanjutan melalui pemeliharaan ruang hijau, pengelolaan sampah berbasis pemilahan, serta penerapan prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle). Upaya ini didukung dengan penyusunan dan pelaksanaan dokumen lingkungan seperti UKL-UPL atau AMDAL sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, guna memastikan seluruh aktivitas pengelolaan kawasan tetap memenuhi standar lingkungan yang berlaku.

Through the infiltration wells, retention ponds, and biotanks in residential design products, WIKA Realty not only improves the quality of area utilities but also provides housing that is healthier, safer, and more sustainable. These utility system innovations reflect WIKA Realty's commitment to delivering property products aligned with resource efficiency and environmental protection principles.

To enhance energy efficiency, WIKA Realty has begun integrating the use of energy-efficient lighting, Building Management Systems (BMS), and renewable energy utilization such as solar panels in shared facility areas across several projects.

The Tamansari Cyber project is one of five flagship area projects that have implemented renewable energy efficiency innovations through the use of Solar-Powered Street Lighting (PJUTS) as part of the area's utility system. The PJUTS represents a concrete step by WIKA Realty in supporting the reduction of conventional electricity consumption while promoting the use of environmentally friendly renewable energy sources.

WIKA Realty also applies water efficiency innovations in its housing design products through the use of dual-flush sanitary closet systems. This system is designed to regulate the volume of water used during flushing, offering two water flow options depending on the need, thereby significantly reducing clean water consumption compared to conventional flushing systems.

The dual-flush system allows occupants to use smaller volumes of water for liquid waste and larger volumes for solid waste. With this mechanism, water use becomes more efficient without reducing sanitation hygiene and comfort. This innovation directly contributes to household water savings and supports water resource conservation efforts.

In addition to environmental benefits, the use of dual-flush sanitary systems also provides operational advantages. Reduced water consumption leads to long-term cost efficiency for occupants while supporting more sustainable utility systems within residential areas.
In operational aspects across all project areas, WIKA Realty applies sustainable environmental management through green space maintenance, waste management based on sorting, and the application of 3R principles (Reduce, Reuse, Recycle). These efforts are supported by the preparation and implementation of environmental documents such as UKL-UPL or AMDAL in accordance with regulatory requirements to ensure that all area management activities comply with applicable environmental standards.

Begitupula dalam operasional kawasan perumahan, penerapan aplikasi warga pintar sebagai media forum warga interaktif dan fitur pembayaran IPL akan dikembangkan lebih lanjut. Pembuatan aplikasi ini dilatarbelakangi kebutuhan atas transparansi pengelolaan keuangan iuran warga dan kemudahan pembayaran digital. Aplikasi ini memudahkan warga dan pengelola pada kolektivitas pembayaran IPL, transparansi laporan dan penyampaian informasi, komunikasi serta interaksi warga

Similarly, in residential area operations, the implementation of a smart resident application as an interactive community forum and IPL (environmental maintenance fee) payment feature will continue to be developed. The development of this application is driven by the need for transparency in the management of residents' maintenance funds and convenience in digital payments. The application facilitates residents and management in improving payment collectivity, ensuring transparency of reports and information dissemination, as well as enhancing communication and interaction among residents.

Pengadaan gate system sebagai sarana keamanan lingkungan yang terpadu dapat diintegrasikan dengan aplikasi warga pintar untuk mengingatkan warga pada kewajiban IPL yang perlu dibayarkan.

The procurement of an integrated gate system as an environmental security facility can also be integrated with the smart resident application to remind residents of IPL payment obligations.

Dalam rangka penyesuaian target market untuk menyasar konsumen pada kelas menengah kebawah, konsep desain rumah tumbuh sedang dalam kajian untuk dapat diaplikasikan pada lokasi yang sesuai. Karena cukup banyaknya permintaan pada segmentasi ini kajian material ekonomis pun juga sedang dilakukan karena sensivitas harga sangat berpengaruh pada hunian kelas menengah (entry level)

In order to adjust the target market toward middle-to-lower income consumers, the concept of a growing house design is currently under study for potential implementation in suitable locations. Given the significant demand in this segment, studies on cost-efficient materials are also being conducted, as price sensitivity greatly influences housing demand in the middle (entry-level) segment.

Melalui pendekatan yang menyeluruh, mulai dari perencanaan, konstruksi, pengembangan produk properti, hingga pengelolaan kawasan pasca-terbangun, WIKA Realty secara aktif mendukung agenda pembangunan berkelanjutan nasional. Inovasi dan pengembangan produk/jasa yang diterapkan memperkuat posisi WIKA Realty sebagai pengembang properti yang berkomitmen terhadap keberlanjutan lingkungan, nilai sosial, dan pertumbuhan ekonomi jangka panjang.

Through a comprehensive approach, starting from planning, construction, and property product development to post-construction area management, WIKA Realty actively supports the national sustainable development agenda. The innovations and product/service developments implemented strengthen WIKA Realty's position as a property developer committed to environmental sustainability, social value, and long-term economic growth.





Penggunaan skylight memungkinkan masuknya cahaya alami secara optimal ke dalam ruang-ruang interior, terutama pada area yang memiliki keterbatasan bukaan samping. Dengan pemanfaatan pencahayaan alami di siang hari, kebutuhan penggunaan lampu listrik dapat dikurangi, sehingga berkontribusi pada efisiensi energi bangunan. Selain itu, skylight juga membantu menciptakan kualitas ruang yang lebih sehat dan nyaman bagi penghuni.

The use of skylights allows natural light to enter interior spaces optimally, particularly in areas with limited side openings. By utilizing natural lighting during the daytime, the need for electric lighting can be reduced, thereby contributing to building energy efficiency. In addition, skylights help create healthier and more comfortable indoor environments for occupants.

Sementara itu, penerapan roster pada fasad bangunan berfungsi sebagai elemen ventilasi pasif yang memungkinkan sirkulasi udara alami tetap berlangsung tanpa mengorbankan privasi dan keamanan. Roster juga berperan dalam mengurangi panas langsung yang masuk ke dalam bangunan, serta menciptakan karakter fasad yang estetis dan beridentitas. Penggunaan roster mendukung penghawaan silang (cross ventilation) yang membantu menurunkan suhu ruang secara alami.

Meanwhile, the application of roster elements on building façades functions as a passive ventilation feature that allows natural air circulation without compromising privacy and security. Roster elements also help reduce direct heat entering the building while creating an aesthetic façade with a distinct architectural identity. The use of roster supports cross ventilation, which helps naturally lower indoor temperatures.


GREENSHIP
CERTIFICATE
This Product Has Achieved
PLATINUM
of GREENSHIP Solution Endorsement rank
Product Name:
PC SPUN PILES WIKA BETON
Producer:
PT WIJAYA KARYA BETON TBK.
Certificate Number:
002/RP/P-GSE/V-2024
Chairperson GBCI
Iwan Prijanto

PT Wijaya Karya Realty (WIKA Realty) juga menerapkan prinsip pembangunan berkelanjutan pada produk desain rumah melalui pemilihan material bangunan yang ramah lingkungan dan berorientasi pada pengurangan limbah. Salah satu bentuk penerapan tersebut adalah penggunaan material olahan limbah dan material terbarukan, seperti semen fiber dan Wood Plastic Composite (WPC), sebagai bagian dari elemen arsitektural bangunan rumah yang telah diterapkan diseluruh kawasan proyek Wika Realty.

PT Wijaya Karya Realty (WIKA Realty) also applies sustainable development principles in its residential design products through the selection of environmentally friendly building materials and a focus on waste reduction. One form of this implementation is the use of recycled and renewable materials, such as fiber cement and Wood Plastic Composite (WPC), as part of the architectural elements of houses across WIKA Realty project areas.

Penggunaan semen fiber dimanfaatkan sebagai material pelapis dan elemen fasad karena memiliki daya tahan tinggi, bobot relatif ringan, serta umur pakai yang panjang. Material ini diproduksi dengan memanfaatkan serat dan bahan tambahan yang dapat mengurangi ketergantungan terhadap material konvensional, sehingga membantu menekan timbulan limbah konstruksi dan emisi karbon. Selain itu, semen fiber

The use of fiber cement serves as cladding and façade elements due to its high durability, relatively light weight, and long service life. This material is produced using fibers and additional components that help reduce dependence on conventional materials, thereby helping to minimize construction waste and carbon emissions. In addition, fiber cement offers advantages in maintenance efficiency and

juga memiliki keunggulan dalam efisiensi perawatan serta ketahanan terhadap cuaca, yang mendukung keberlanjutan bangunan dalam jangka panjang.

weather resistance, supporting the long-term sustainability of the building.

Sementara itu, penerapan Wood Plastic Composite (WPC) digunakan untuk menghadirkan kesan estetika kayu alami pada bangunan rumah tanpa mengeksploitasi kayu solid dari hutan alam. Material WPC merupakan hasil olahan campuran serat kayu daur ulang dan plastik daur ulang, sehingga berkontribusi langsung pada pengurangan limbah sekaligus mendukung prinsip ekonomi sirkular. Penggunaan WPC memberikan nilai tambah dari sisi visual, ketahanan terhadap rayap dan kelembapan, serta kemudahan perawatan dibandingkan material kayu konvensional.

Meanwhile, Wood Plastic Composite (WPC) is applied to create the aesthetic appearance of natural wood in residential buildings without exploiting solid wood from natural forests. WPC is manufactured from a blend of recycled wood fibers and recycled plastics, directly contributing to waste reduction while supporting circular economy principles. The use of WPC provides added value in terms of visual appeal, resistance to termites and moisture, and easier maintenance compared to conventional wood materials.



Melalui pemanfaatan material semen fiber dan WPC pada produk desain rumah, WIKA Realty tidak hanya meningkatkan kualitas estetika dan performa bangunan, tetapi juga menunjukkan komitmen nyata dalam mengurangi dampak lingkungan dari kegiatan pembangunan. Inovasi material ini sejalan dengan upaya WIKA Realty dalam menghadirkan hunian yang berkelanjutan, efisien sumber daya, serta bertanggung jawab terhadap lingkungan hidup.

Through the use of fiber cement and WPC materials in housing design products, WIKA Realty not only improves building aesthetics and performance but also demonstrates a strong commitment to reducing the environmental impact of construction activities. These material innovations align with WIKA Realty's efforts to deliver sustainable, resource-efficient housing that is environmentally responsible.

Dalam pengembangan di seluruh kawasan dan bangunan yang telah terbangun, WIKA Realty juga menghadirkan inovasi sistem utilitas yang mendukung keberlanjutan, seperti pengelolaan air hujan melalui sumur resapan dan kolam retensi, sistem pengolahan air limbah terpadu, serta penggunaan perangkat sanitasi hemat air. Dalam pengelolaan air hujan, WIKA Realty mengimplementasikan sumur resapan dan kolam

In the development of all project areas and completed buildings, WIKA Realty also introduces utility system innovations that support sustainability, such as rainwater management through infiltration wells and retention ponds, integrated wastewater treatment systems, and the use of water-saving sanitary fixtures. In rainwater management, WIKA Realty implements infiltration wells and retention ponds

retensi pada kawasan perumahan. Sistem ini berfungsi untuk menahan dan meresapkan air hujan ke dalam tanah secara bertahap, sehingga dapat mengurangi limpasan permukaan (runoff), meminimalkan potensi genangan dan banjir, serta membantu menjaga keseimbangan air tanah. Penerapan sistem ini juga mendukung konservasi sumber daya air dan meningkatkan daya dukung lingkungan kawasan hunian.

Selain itu, pada sistem sanitasi, WIKA Realty menggunakan biotank sebagai pengganti septic tank konvensional. Biotank merupakan sistem pengolahan limbah domestik yang bekerja secara biologis dengan proses penyaringan dan penguraian bertahap, sehingga menghasilkan air buangan yang lebih aman bagi lingkungan. Sistem ini lebih efisien, minim perawatan, serta mampu mengurangi risiko pencemaran tanah dan air tanah dibandingkan sistem septic tank tradisional.

Melalui penerapan sumur resapan, kolam retensi, dan biotank pada produk desain rumah, WIKA Realty tidak hanya meningkatkan kualitas utilitas kawasan, tetapi juga menghadirkan hunian yang lebih sehat, aman, dan berkelanjutan. Inovasi sistem utilitas ini mencerminkan komitmen WIKA Realty dalam menghadirkan produk properti yang selaras dengan prinsip efisiensi sumber daya dan perlindungan lingkungan hidup.

Untuk efisiensi energi, WIKA Realty mulai mengintegrasikan penggunaan lampu hemat energi, sistem manajemen bangunan (Building Management System/BMS), serta pemanfaatan energi terbarukan seperti panel surya pada area fasilitas bersama di beberapa proyek.

within residential areas. This system functions to retain and gradually absorb rainwater into the ground, thereby reducing surface runoff, minimizing the potential for flooding and waterlogging, and helping maintain groundwater balance. The implementation of this system also supports water resource conservation and enhances the environmental carrying capacity of residential areas.

In addition, within the sanitation system, WIKA Realty uses biotanks as a replacement for conventional septic tanks. A biotank is a domestic wastewater treatment system that works biologically through gradual filtration and decomposition processes, producing wastewater that is safer for the environment. This system is more efficient, requires minimal maintenance, and reduces the risk of soil and groundwater contamination compared to traditional septic tank systems.

Through the infiltration wells, retention ponds, and biotanks in residential design products, WIKA Realty not only improves the quality of area utilities but also provides housing that is healthier, safer, and more sustainable. These utility system innovations reflect WIKA Realty's commitment to delivering property products aligned with resource efficiency and environmental protection principles.

To enhance energy efficiency, WIKA Realty has begun integrating the use of energy-efficient lighting, Building Management Systems (BMS), and renewable energy utilization such as solar panels in shared facility areas across several projects.





Wika Realty juga menerapkan inovasi pada efisiensi air pada produk desain rumah melalui penggunaan sanitair closet dengan sistem dual flush. Sistem ini dirancang untuk mengatur volume air yang digunakan saat pembilasan, dengan dua pilihan debit air yang disesuaikan dengan kebutuhan, sehingga dapat mengurangi konsumsi air bersih secara signifikan dibandingkan dengan sistem pembilasan konvensional.

Penerapan closet dual flush memungkinkan penghuni untuk menggunakan volume air yang lebih kecil untuk limbah cair dan volume yang lebih besar untuk limbah padat. Dengan mekanisme tersebut, penggunaan air menjadi lebih efisien tanpa mengurangi fungsi kebersihan dan kenyamanan sanitasi. Inovasi ini berkontribusi langsung pada penghematan air rumah tangga serta mendukung upaya konservasi sumber daya air.

Selain manfaat lingkungan, penggunaan sanitair dengan sistem dual flush juga memberikan nilai tambah dari sisi operasional bangunan. Pengurangan konsumsi air berdampak pada efisiensi biaya pemakaian air jangka panjang bagi penghuni, serta mendukung sistem utilitas kawasan yang lebih berkelanjutan.

Dalam aspek operasional diseluruh kawasan proyek, WIKA Realty menerapkan pengelolaan lingkungan secara berkelanjutan melalui pemeliharaan ruang hijau, pengelolaan sampah berbasis pemilahan, serta penerapan prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle). Upaya ini didukung dengan penyusunan dan pelaksanaan dokumen lingkungan seperti UKL-UPL atau AMDAL sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, guna memastikan seluruh aktivitas pengelolaan kawasan tetap memenuhi standar lingkungan yang berlaku.

Begitupula dalam operasional kawasan perumahan, penerapan aplikasi warga pintar sebagai media forum warga interaktif dan fitur pembayaran IPL akan dikembangkan lebih lanjut. Pembuatan aplikasi ini dilatarbelakangi kebutuhan atas transparansi pengelolaan keuangan iuran warga dan kemudahan pembayaran digital. Aplikasi ini memudahkan warga dan pengelola pada kolektivitas pembayaran IPL, transparansi laporan dan penyampaian informasi, komunikasi serta interaksi warga.

Proyek Tamansari Cyber merupakan salah satu dari 5 proyek kawasan unggulan yang telah menerapkan inovasi efisiensi energi terbarukan dengan penggunaan Lampu Penerangan Jalan Umum Tenaga Surya (PJUTS) sebagai bagian dari sistem utilitas kawasan. Penerapan PJUTS ini merupakan langkah nyata WIKA Realty dalam mendukung pengurangan konsumsi energi listrik konvensional serta pemanfaatan sumber energi terbarukan yang ramah lingkungan.

WIKA Realty also applies innovations in water efficiency in its residential design products through the use of sanitary closets with a dual flush system. This system is designed to regulate the volume of water used during flushing, offering two water flow options adjusted to different needs, thereby significantly reducing clean water consumption compared to conventional flushing systems.

The application of dual flush closets allows residents to use a smaller volume of water for liquid waste and a larger volume for solid waste. With this mechanism, water usage becomes more efficient without reducing sanitation cleanliness and comfort. This innovation directly contributes to household water savings and supports efforts toward water resource conservation.

In addition to environmental benefits, the use of sanitary fixtures with a dual flush system also provides added value from the operational aspect of the building. Reduced water consumption leads to long-term cost efficiency for residents while supporting more sustainable utility systems within residential areas.

In the operational aspect across all project areas, WIKA Realty applies sustainable environmental management through maintaining green open spaces, waste management based on waste separation, and applying the 3R principles (Reduce, Reuse, Recycle). These efforts are supported by the preparation and implementation of environmental documents such as UKL-UPL or AMDAL in accordance with regulatory requirements, ensuring that all area management activities comply with applicable environmental standards.

Likewise, in the operation of residential areas, the development of a smart resident application as an interactive community forum and IPL payment feature will continue to be enhanced. The development of this application is driven by the need for transparency in managing community contribution funds and the convenience of digital payments. The application facilitates residents and managers in collective IPL payments, transparency of reports and information dissemination, as well as communication and interaction among residents.

Tamansari Cyber Project is one of the five flagship area developments that has applied renewable energy efficiency innovations through the use of Solar-Powered Public Street Lighting (PJUTS) as part of the area's utility system. The PJUTS represents a concrete step by WIKA Realty in supporting the reduction of conventional electricity consumption and promoting the use of environmentally friendly renewable energy sources.



Pengadaan gate system sebagai sarana keamanan lingkungan yang terpadu dapat diintegrasikan dengan aplikasi warga pintar untuk mengingatkan warga pada kewajiban IPL yang perlu dibayarkan.

The procurement of a gate system as an integrated neighborhood security facility can also be connected with a smart resident application to remind residents of their IPL (environmental maintenance fee) payment obligations.



Dalam rangka penyesuaian target market untuk menyasar konsumen pada kelas menengah kebawah, konsep desain rumah tumbuh sedang dalam kajian untuk dapat diaplikasikan pada lokasi yang sesuai. Karena cukup banyaknya permintaan pada segmentasi ini kajian material ekonomis pun juga sedang dilakukan karena sensivitas harga sangat berpengaruh pada hunian kelas menengah (entry level) .

In order to adjust the target market toward middle-to-lower income consumers, the concept of a growing house design is currently under study for potential implementation in suitable locations. Given the significant demand in this segment, studies on cost-efficient materials are also being conducted, as price sensitivity greatly influences housing demand in the middle (entry-level) segment.

Melalui pendekatan yang menyeluruh, mulai dari perencanaan, konstruksi, pengembangan produk properti, hingga pengelolaan kawasan pasca-terbangun, WIKA Realty secara aktif mendukung agenda pembangunan berkelanjutan nasional. Inovasi dan pengembangan produk/jasa yang diterapkan memperkuat posisi WIKA Realty sebagai pengembang properti yang berkomitmen terhadap keberlanjutan lingkungan, nilai sosial, dan pertumbuhan ekonomi jangka panjang.

Through a comprehensive approach, starting from planning, construction, and property product development to post-construction area management, WIKA Realty actively supports the national sustainable development agenda. The innovations and product/service developments implemented strengthen WIKA Realty's position as a property developer committed to environmental sustainability, social value, and long-term economic growth.

PT WIKA TIRTA JAYA JATILUHUR

PT Wika Tirta Jaya Jatiluhur (WTJJ) terus memperkuat perannya sebagai mitra nasional utama dalam memastikan ketersediaan dan keberlanjutan pasokan air bersih bagi penduduk perkotaan. Tidak hanya pencapaian operasional perusahaan tetapi juga komitmennya yang semakin besar terhadap pengelolaan lingkungan, tanggung jawab sosial, dan tata kelola perusahaan yang baik. Melalui pengoperasian komersial Sistem Penyediaan Air Regional Jatiluhur I (SPAM), WTJJ menunjukkan kemajuan nyata dalam menyediakan air minum yang aman, mengurangi dampak lingkungan, melibatkan masyarakat, dan menjunjung tinggi standar tata kelola yang kuat.

Jakarta, Bekasi dan Karawang saat ini menghadapi defisit pasokan air bersih. Kehadiran Perseroan memberikan kontribusi signifikan dalam mengatasi defisit ini, dengan menyediakan tambahan pasokan air sebanyak 4.750 liter per detik. Melayani/menyalurkan air minum curah kepada offtaker PDAM. Air baku diolah dan diproses menjadi air minum curah di dua Lokasi IPA, yakni IPA Bekasi dan IPA Cibeet, untuk disalurkan kepada tiap PDAM. IPA Bekasi memiliki kapasitas produksi lebih besar yakni 4.400 Liter per detik dan akan melayani PAM Jaya (DKI Jakarta), PDAM Tirta Patriot (Kota Bekasi), dan PDAM Tirta Bagasasi (Kabupaten Karawang). IPA Cibeet memiliki kapasitas produksi 350 Liter per detik dan hanya akan melayani PDAM Tirta Tarum (Kabupaten Karawang).

Dengan kapasitas terpasang mendekati 4.750 liter per detik, WTJJ secara signifikan berkontribusi dalam memenuhi meningkatnya permintaan akses air bersih di wilayah Jakarta, Bekasi, dan Karawang—saat ini melayani sekitar 1,9 juta orang, sehingga meningkatkan keamanan air nasional dan mendukung tujuan pembangunan jangka panjang Indonesia. WTJJ memandang perannya bukan hanya sebagai penyedia air bersih tetapi sebagai agen kemajuan berkelanjutan yang mencakup pengelolaan lingkungan, inisiatif sosial, praktik inovasi pemberdayaan, dan penerapan tata kelola yang efektif. Dengan mengintegrasikan keberlanjutan ke dalam semua dimensi operasional, WTJJ memastikan bahwa penyediaan air saat ini selaras dengan upaya ketahanan iklim sekaligus mendorong pertumbuhan inklusif dan meningkatkan standar hidup di masa depan.

PT WIKA TIRTA JAYA JATILUHUR

PT Wika Tirta Jaya Jatiluhur (WTJJ) continues to strengthen its role as a key national partner in ensuring the availability and sustainability of clean water supply for urban populations. This reflects not only the company's operational achievements but also its growing commitment to environmental management, social responsibility, and good corporate governance. Through the commercial operation of Jatiluhur I Regional Water Supply System (SPAM), WTJJ demonstrates tangible progress in providing safe drinking water, reducing environmental impacts, engaging communities, and upholding strong governance standards.

Jakarta, Bekasi, and Karawang are currently facing a deficit in clean water supply. The presence of the Company contributes significantly to addressing this deficit by providing an additional water supply of 4,750 liters per second. WTJJ supplies bulk drinking water to offtaker PDAMs. Raw water is treated and processed into bulk drinking water at two Water Treatment Plants (WTP), namely Bekasi WTP and Cibeet WTP, before being distributed to each PDAM. Bekasi WTP has a larger production capacity of 4,400 liters per second and will serve PAM Jaya (DKI Jakarta), PDAM Tirta Patriot (Bekasi City), and PDAM Tirta Bagasasi (Karawang Regency). Meanwhile, Cibeet WTP has a production capacity of 350 liters per second and will only serve PDAM Tirta Tarum (Karawang Regency).

With an installed capacity of nearly 4,750 liters per second, WTJJ significantly contributes to meeting the growing demand for clean water access in Jakarta, Bekasi, and Karawang areas—currently serving approximately 1.9 million people. This strengthens national water security and supports Indonesia's long-term development goals. WTJJ views its role not only as a clean water provider but also as an agent of sustainable progress that encompasses environmental management, social initiatives, innovative empowerment practices, and effective governance implementation. By integrating sustainability into all operational dimensions, WTJJ ensures that today's water provision aligns with climate resilience efforts while encouraging inclusive growth and improving living standards in the future.

Desain Green IPA (Supernatan)

PT WIKA Tirta Jaya Jatiluhur (WTJJ) menerapkan konsep Green Instalasi Pengolahan Air (Green IPA) sebagai bagian dari strategi pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan dan komitmen perusahaan terhadap prinsip *Environmental, Social, and Governance* (ESG). Penerapan konsep ini bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh proses pengolahan air bersih dilakukan secara efisien, bertanggung jawab, serta meminimalkan dampak terhadap lingkungan.

Green WTP Design (Supernatant)

PT WIKA Tirta Jaya Jatiluhur (WTJJ) applies the Green Water Treatment Plant (Green WTP) concept as part of its sustainable environmental management strategy and the company's commitment to Environmental, Social, and Governance (ESG) principles. This concept aims to ensure that all clean water treatment processes are carried out efficiently, responsibly, and with minimal environmental impact.



Dalam operasionalnya, sistem Green IPA di WTJJ dirancang untuk tidak menghasilkan limbah cair yang dibuang ke lingkungan. Seluruh air sisa proses pengolahan, termasuk air hasil pencucian filter (*backwash*) dan residu pengolahan lainnya, dikelola melalui sistem pengolahan dan pemulihan internal (*internal recovery system*). Air tersebut diproses kembali dan dimanfaatkan ulang ke dalam siklus pengolahan, sehingga tidak terdapat pembuangan air limbah ke badan air penerima. Pendekatan ini mencerminkan prinsip *circular water management* dalam pengelolaan sumber daya air.

In its operations, Green WTP system at WTJJ is designed to produce no liquid waste discharged into the environment. All residual water from the treatment process, including filter backwash water and other treatment residues, is managed through an internal recovery system. This water is reprocessed and reused within the treatment cycle, ensuring that no wastewater is discharged into receiving water bodies. This approach reflects the principle of circular water management in water resource management.

Penerapan sistem pengolahan tertutup (*closed-loop system*) tersebut memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan efisiensi pemanfaatan air baku. Sepanjang periode pelaporan, WTJJ mencatat tingkat kehilangan air (*water losses*) yang sangat rendah, yaitu berada pada kisaran kurang dari 3–5%. Capaian ini menunjukkan optimalisasi proses produksi air bersih serta efektivitas pengendalian operasional dalam menjaga keseimbangan antara kapasitas pengolahan dan hasil produksi.

This closed-loop treatment system has a significant impact on improving the efficiency of raw water utilization. During the reporting period, WTJJ recorded a very low level of water losses, ranging from less than 3–5%. This achievement demonstrates the optimization of clean water production processes as well as the effectiveness of operational controls in maintaining balance between treatment capacity and production output.

Selain meningkatkan efisiensi operasional, implementasi Green IPA juga berkontribusi langsung terhadap upaya perlindungan lingkungan. Tidak adanya pembuangan limbah cair membantu mencegah potensi pencemaran air dan degradasi kualitas lingkungan di sekitar wilayah operasional perusahaan. Dengan demikian, WTJJ turut mendukung konservasi sumber daya air, menjaga keberlanjutan ekosistem, serta mengurangi jejak lingkungan dari aktivitas operasional perusahaan.

In addition to improving operational efficiency, the implementation of Green WTP concept also contributes directly to environmental protection efforts. The absence of liquid waste discharge helps prevent potential water pollution and environmental degradation in areas surrounding the company's operations. Through this approach, WTJJ supports water resource conservation, maintains ecosystem sustainability, and reduces the environmental footprint of its operational activities.

Melalui penerapan Green IPA, PT WIKA Tirta Jaya Jatiluhur menegaskan komitmennya dalam mengintegrasikan aspek lingkungan ke dalam proses bisnis inti. Inisiatif ini sejalan dengan upaya pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan, khususnya SDGs 6 (*Clean Water and Sanitation*) dan SDGs 12 (*Responsible Consumption and Production*), serta menjadi bagian dari kontribusi perusahaan dalam menciptakan nilai jangka panjang yang berkelanjutan bagi para pemangku kepentingan.

By applying the Green WTP concept, PT WIKA Tirta Jaya Jatiluhur reaffirms its commitment to integrating environmental aspects into its core business processes. This initiative aligns with efforts to achieve the Sustainable Development Goals, particularly SDG 6 (Clean Water and Sanitation) and SDG 12 (Responsible Consumption and Production), and forms part of the company's contribution to creating long-term sustainable value for stakeholders.

Inovasi dan Pengembangan Produk/Jasa Pembangunan Berkelanjutan melalui Implementasi SCADA System

Innovation and Development of Sustainable Construction Products/Services through the Implementation of SCADA System.



Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang pengelolaan dan pengembangan infrastruktur sumber daya air, PT WIKA Tirta Jaya Jatiluhur (WTJJ) menyadari bahwa tantangan pembangunan berkelanjutan di sektor air dan utilitas tidak hanya menuntut keandalan infrastruktur fisik, tetapi juga penguatan sistem pengelolaan berbasis teknologi yang adaptif, efisien, dan ramah lingkungan. Sejalan dengan komitmen perusahaan terhadap prinsip *Environmental, Social, and Governance* (ESG), WTJJ secara berkelanjutan mengembangkan inovasi produk dan jasa melalui pemanfaatan *Supervisory Control and Data Acquisition* (SCADA) *System* sebagai tulang punggung transformasi digital operasional.

As a company engaged in the management and development of water resource infrastructure, PT WIKA Tirta Jaya Jatiluhur (WTJJ) recognizes that sustainable development challenges in the water and utility sector require not only reliable physical infrastructure but also strengthened technology-based management systems that are adaptive, efficient, and environmentally friendly. In line with the Company's commitment to Environmental, Social, and Governance (ESG) principles, WTJJ continuously develops innovations in products and services through the utilization of the Supervisory Control and Data Acquisition (SCADA) System as the backbone of its operational digital transformation.

Dalam upaya meningkatkan efisiensi dan keandalan operasional, sistem SCADA diimplementasikan sebagai solusi inovatif dalam pemantauan dan pengendalian proses pengolahan air. Sistem SCADA memungkinkan pemantauan real-time, otomatisasi proses, serta analisis data untuk pengambilan keputusan yang lebih cepat dan akurat. Dengan teknologi ini, pengelola dapat mengoptimalkan penggunaan sumber daya, meminimalkan gangguan operasional, serta meningkatkan kualitas layanan air minum.

To improve operational efficiency and reliability, SCADA system is implemented as an innovative solution for monitoring and controlling water treatment processes. SCADA system enables real-time monitoring, process automation, and data analysis to support faster and more accurate decision-making. With this technology, operators can optimize resource utilization, minimize operational disruptions, and enhance the quality of drinking water services.

SCADA System merupakan sistem terintegrasi yang memungkinkan pemantauan, pengendalian, dan pengumpulan data operasional secara real-time pada berbagai fasilitas pengolahan dan distribusi air. Dalam konteks pembangunan berkelanjutan, implementasi SCADA tidak hanya berfungsi

SCADA System is an integrated system that allows real-time monitoring, control, and collection of operational data across various water treatment and distribution facilities. In the context of sustainable development, the implementation of SCADA functions not only as a technical control tool but

sebagai alat pengendalian teknis, namun juga sebagai instrumen strategis dalam meningkatkan efisiensi sumber daya, menurunkan dampak lingkungan, serta meningkatkan kualitas layanan kepada masyarakat.

Melalui pemanfaatan SCADA System, WTJJ mampu melakukan pemantauan menyeluruh terhadap parameter operasional utama seperti debit air, tekanan jaringan, kualitas air, konsumsi energi, serta kinerja peralatan secara berkelanjutan. Data yang diperoleh secara real-time dan historis menjadi dasar pengambilan keputusan berbasis data (data-driven decision making), sehingga perusahaan dapat melakukan pengaturan operasi yang lebih presisi, menghindari pemborosan energi, serta meminimalkan potensi kehilangan air (non-revenue water). Upaya ini sejalan dengan komitmen WTJJ dalam mendukung efisiensi pemanfaatan sumber daya alam serta pengurangan jejak lingkungan dari aktivitas operasional perusahaan.

Dalam aspek inovasi dan pengembangan produk/jasa, SCADA System dikembangkan tidak hanya sebagai sistem pendukung internal, tetapi juga sebagai nilai tambah layanan yang ditawarkan WTJJ kepada para pemangku kepentingan. Pengembangan SCADA System di WTJJ juga diarahkan untuk mendukung penerapan pemeliharaan prediktif (predictive maintenance). Melalui analisis tren data operasional dan deteksi dini anomali sistem, perusahaan dapat mengidentifikasi potensi gangguan sebelum terjadi kegagalan peralatan. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keandalan sistem, tetapi juga mengurangi kebutuhan perbaikan darurat, menekan konsumsi material, serta memperpanjang umur aset infrastruktur. Dengan demikian, SCADA berkontribusi langsung terhadap efisiensi biaya operasional sekaligus mendukung prinsip ekonomi sirkular dalam pengelolaan aset perusahaan.Dari perspektif lingkungan, penerapan SCADA System memberikan dampak signifikan dalam pengendalian konsumsi energi dan pengurangan emisi tidak langsung. Optimalisasi pengoperasian pompa, penjadwalan operasi berbasis kebutuhan aktual, serta pengendalian tekanan jaringan secara otomatis membantu menurunkan konsumsi energi listrik secara keseluruhan. Selain itu, kemampuan sistem dalam mendeteksi kebocoran dan ketidakefisienan jaringan distribusi berkontribusi terhadap konservasi sumber daya air, yang merupakan aspek krusial dalam menjaga keberlanjutan pasokan air bersih bagi masyarakat.

WTJJ juga memandang SCADA System sebagai bagian dari penguatan aspek sosial dan tata kelola perusahaan. Transparansi data operasional yang dihasilkan oleh sistem ini mendukung peningkatan akuntabilitas, baik dalam pelaporan kinerja internal maupun dalam komunikasi dengan pemangku kepentingan eksternal. Keandalan sistem distribusi air yang didukung oleh SCADA turut meningkatkan kualitas layanan kepada pelanggan, mengurangi gangguan suplai, serta mendukung keberlanjutan layanan publik yang berdampak langsung pada kesejahteraan masyarakat. Dalam kerangka pengembangan jangka panjang, WTJJ terus mengkaji integrasi SCADA dengan teknologi pendukung lainnya seperti Internet

also as a strategic instrument to improve resource efficiency, reduce environmental impacts, and enhance service quality for the community.

Through the use of SCADA System, WTJJ is able to conduct comprehensive monitoring of key operational parameters such as water flow rate, network pressure, water quality, energy consumption, and equipment performance on a continuous basis. The real-time and historical data obtained serve as the foundation for data-driven decision making, enabling the Company to manage operations more precisely, avoid energy waste, and minimize potential water losses (non-revenue water). These efforts are aligned with WTJJ's commitment to improving natural resource efficiency and reducing the environmental footprint of its operational activities.

In terms of innovation and product/service development, SCADA System is developed not only as an internal support system but also as a value-added service offered by WTJJ to its stakeholders. The development of SCADA at WTJJ is also directed toward supporting predictive maintenance practices. Through operational data trend analysis and early anomaly detection, the Company can identify potential disturbances before equipment failure occurs. This approach not only increases system reliability but also reduces emergency repair needs, lowers material consumption, and extends the service life of infrastructure assets. Consequently, SCADA directly contributes to operational cost efficiency while supporting circular economy principles in asset management. From an environmental perspective, the implementation of SCADA System provides significant impacts on energy consumption control and reduction of indirect emissions. Optimization of pump operations, demand-based scheduling, and automated network pressure control help reduce overall electricity consumption. In addition, the system's capability to detect leaks and inefficiencies in the distribution network contributes to water resource conservation, which is a crucial aspect of ensuring the sustainability of clean water supply for communities.

WTJJ also views the SCADA System as an important element in strengthening social and governance aspects of the Company. The transparency of operational data generated by the system supports improved accountability in both internal performance reporting and communication with external stakeholders. The reliability of water distribution systems supported by SCADA also enhances service quality for customers, reduces supply disruptions, and supports sustainable public services that directly impact community welfare. Within its long-term development framework, WTJJ continues to explore the integration of SCADA with other supporting technologies such as the Internet of Things (IoT),

of Things (IoT), analitik data lanjutan, serta platform digital berbasis cloud. Integrasi ini diharapkan dapat meningkatkan kapabilitas sistem dalam melakukan analisis prediktif, simulasi skenario operasional, serta perencanaan pengembangan infrastruktur yang lebih adaptif terhadap perubahan kebutuhan dan risiko lingkungan. Pendekatan ini mencerminkan komitmen WTJJ untuk terus berinovasi dalam menghadirkan solusi infrastruktur air yang tangguh dan berkelanjutan.

Implementasi SCADA pada SPAM Jatiluhur I merupakan bagian dari upaya PT WIKA Tirta Jaya Jatiluhur dalam meningkatkan:

1. Peningkatan Efisiensi Operasional
   Implementasi SCADA di SPAM Jatiluhur 1 memungkinkan pemantauan dan pengendalian proses pengolahan air secara real-time. Sistem ini membantu mengoptimalkan penggunaan energi dan bahan kimia dalam proses produksi air minum.
2. Meningkatkan Keandalan dan Kualitas Layanan
   SCADA memungkinkan deteksi dini terhadap gangguan operasional, sehingga dapat dilakukan tindakan pencegahan lebih cepat. Parameter kualitas air baku dan air minum curah dapat dimonitor secara berkelanjutan untuk memastikan kepatuhan terhadap standar yang ditetapkan.
3. Optimasi Pemeliharaan dan Pengurangan Kesalahan Manusia
   Data historis dari SCADA dapat digunakan untuk analisis prediktif dalam pemeliharaan peralatan. Alarm sistem membantu operator dalam menghindari kesalahan operasional yang dapat berdampak pada kualitas air dan umur peralatan.
4. Tantangan dalam Implementasi SCADA
   Integrasi SCADA dengan infrastruktur yang sudah ada masih menghadapi beberapa kendala teknis. Dibutuhkan tenaga kerja terampil dalam pengoperasian dan pemeliharaan sistem SCADA agar dapat berjalan optimal.
5. Estimasi Efisiensi Terhadap Operation Cost
   Dengan Menggunakan Sistem Pengoperasian dengan Sistem SCADA maka PT. Wika Tirta Jaya Jatiluhur di estimasikan dapat menghemat (Efisiensi) Biaya Pengoperasian (Operation Cost) sebesar kurang lebih Rp 16 miliar per tahun.

Implementasi dan pengembangan SCADA System di WTJJ secara langsung mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs), khususnya SDG 6 (Clean Water and Sanitation) melalui peningkatan efisiensi dan keandalan pengelolaan air, SDG 7 (Affordable and Clean Energy) melalui optimalisasi konsumsi energi, SDG 9 (Industry, Innovation and Infrastructure) melalui penerapan teknologi digital dalam infrastruktur, serta SDG 13 (Climate Action) melalui kontribusi terhadap pengurangan emisi dan efisiensi sumber daya.

Melalui kajian inovasi dan pengembangan produk/jasa berbasis SCADA System ini, PT WIKA Tirta Jaya Jatiluhur menegaskan komitmennya untuk menjadikan teknologi sebagai enabler utama dalam pembangunan berkelanjutan. SCADA tidak hanya menjadi solusi operasional, tetapi

advanced data analytics, and cloud-based digital platforms. This integration is expected to enhance the system's capability in predictive analysis, operational scenario simulations, and infrastructure development planning that is more adaptive to changing needs and environmental risks. This approach reflects WTJJ's commitment to continuous innovation in delivering resilient and sustainable water infrastructure solutions.

The implementation of SCADA in SPAM Jatiluhur I system forms part of PT WIKA Tirta Jaya Jatiluhur's efforts to improve the following aspects:

1. Operational Efficiency Improvement
   The implementation of SCADA in SPAM Jatiluhur I enables real-time monitoring and control of water treatment processes. The system helps optimize the use of energy and chemicals in drinking water production.
2. Improved Reliability and Service Quality
   SCADA enables early detection of operational disturbances, allowing preventive actions to be taken more quickly. Raw water and bulk drinking water quality parameters can be monitored continuously to ensure compliance with established standards.
3. Maintenance Optimization and Reduction of Human Error
   Historical data from SCADA can be used for predictive analysis in equipment maintenance. System alarms help operators avoid operational errors that could affect water quality and equipment lifespan.
4. Challenges in SCADA Implementation
   Integration of SCADA with existing infrastructure still faces several technical challenges. Skilled personnel are required to operate and maintain the SCADA system effectively.
5. Estimated Efficiency in Operational Costs
   By implementing SCADA-based operations, PT WIKA Tirta Jaya Jatiluhur is estimated to achieve operational cost savings of approximately Rp 16 billion per year.

The implementation and development of SCADA System at WTJJ directly support the achievement of the Sustainable Development Goals (SDGs), particularly SDG 6 (Clean Water and Sanitation) through improved efficiency and reliability of water management, SDG 7 (Affordable and Clean Energy) through optimized energy consumption, SDG 9 (Industry, Innovation and Infrastructure) through the application of digital technology in infrastructure, and SDG 13 (Climate Action) through contributions to emission reduction and resource efficiency.

Through the study of innovation and product/service development based on SCADA System, PT WIKA Tirta Jaya Jatiluhur reaffirms its commitment to positioning technology as a key enabler of sustainable development. SCADA is not only an operational solution but also a strategic foundation

juga fondasi strategis dalam membangun infrastruktur air yang efisien, andal, dan berwawasan lingkungan, sekaligus memperkuat daya saing perusahaan dalam jangka panjang serta memberikan nilai tambah yang berkelanjutan bagi seluruh pemangku kepentingan.

PRODUK/JASA YANG SUDAH DIEVALUASI KEAMANANNYA BAGI PELANGGAN [OJK F.27, GRI 416-1, 416-2, CRE8, IF-EN-250a.1, IF-EN-250a.2, IF-EN-410a.1]

Perseroan senantiasa berkomitmen untuk menghadirkan produk yang aman, berkualitas, dan sesuai dengan regulasi serta persyaratan keselamatan yang berlaku. Untuk menjamin hal tersebut, Perseroan telah menerapkan sistem manajemen mutu yang dirancang untuk mencapai sasaran strategis serta memenuhi harapan dan kepuasan pelanggan, sekaligus seluruh pemangku kepentingan Perseroan. Pengawasan mutu produk di WIKA dilakukan melalui proses penilaian produk akhir, yang dibedakan berdasarkan aspek desain dan commissioning. Sebelum produk diserahkan kepada pemberi kerja, manajemen WIKA wajib memastikan bahwa seluruh bagian produk (100%) telah dievaluasi dan dipastikan keamanannya. Sampai dengan akhir tahun 2025 Perseroan memiliki bangunan bersertifikat Green Building diantaranya Gedung RSJPD Harapan Kita – Tokushukai dengan jenis sertifikasi BGH Madya dan Gedung Financial Center Mandiri di Pantai Indah Kapuk 2 dengan jenis sertifikasi GBCI PLATINUM.

Penilaian produk akhir melalui beberapa tahap, yaitu *quality* dan inspeksi. Hal ini tercakup di dalam dokumen Rencana Kerja Proyek BAB Quality Plan. Penilaian akhir produk tersebut bertujuan untuk memastikan produk sesuai dengan spesifikasinya. Di samping itu, WIKA juga melakukan proses pengendalian penyelesaian proyek melibatkan serangkaian tahapan penting untuk memastikan bahwa proyek selesai secara efisien dan sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan. Berikut penjelasan tahapan dalam pengendalian penyelesaian proyek:

1. *Construction Completion*
   penyelesaian semua pekerjaan konstruksi yang mencakup pemasangan peralatan dan struktur, Pemeriksaan dan verifikasi bahwa semua komponen fisik dari proyek telah terpasang, diuji dan berfungsi dengan baik sesuai spesifikasi teknis yang ditetapkan
2. *Pre-Commissioning*
   Mengidentifikasi urutan aktivitas, batasan-batasan dari peralatan yang akan diuji dan dikeluarkan, memastikan performa dan equipment yang di-install sudah sesuai dengan requirement yang direncanakan dan tidak terdapat masalah.
3. Commissioning
   Proses penggunaan product dan pengujian operasional dari semua system atau peralatan proyek. Selama Commisioning, system dan peralatan dijalankan dalam kondisi operasional sebenarnya untuk memastikan bahwa semuanya berfungsi dengan baik dan sesuai dengan spesifikasi yang ditetapkan. Jika ada masalah yang terdeteksi, akan dilakukan perbaikan sebelum melanjutkan ke Langkah selanjutnya

for building efficient, reliable, and environmentally responsible water infrastructure, while strengthening the Company's long-term competitiveness and delivering sustainable added value for all stakeholders.

PRODUCTS/SERVICES EVALUATED FOR CUSTOMER SAFETY [OJK F.27, GRI 416-1, 416-2, CRE8, IF-EN-250a.1, IF-EN-250a.2, IF-EN-410a.1]

The Company consistently remains committed to delivering products that are safe, high-quality, and compliant with applicable regulations and safety requirements. To ensure this, the Company has implemented a quality management system designed to achieve strategic objectives and meet the expectations and satisfaction of customers as well as all stakeholders. Product quality control at WIKA is carried out through a final product assessment process, which is divided into design and commissioning aspects. Before products are handed over to the client, WIKA management must ensure that all parts of the product (100%) have been evaluated and confirmed to be safe. As of the end of 2025, the Company has buildings certified under sustainable building standards, including RSJPD Harapan Kita – Tokushukai Building with a BGH Madya certification and Financial Center Mandiri Building in Pantai Indah Kapuk 2 with a GBCI Platinum certification.

Final product assessments are conducted through several stages, namely quality checks and inspections, as outlined in the Project Work Plan document, Chapter Quality Plan. These final product evaluations aim to ensure that the product meets its specifications. In addition, WIKA conducts a project completion control process involving several key stages to ensure that projects are completed efficiently and according to established requirements. The following explains the stages in project completion control:

1. Construction Completion
   Completion of all construction work including installation of equipment and structures, along with inspection and verification that all physical components of the project have been installed, tested, and are functioning properly according to technical specifications.
2. Pre-Commissioning
   Identification of activity sequences and equipment testing boundaries, ensuring that the installed equipment performance meets planned requirements and that no issues are present.
3. Commissioning
   The operational testing and activation process of all project systems or equipment under actual operating conditions to ensure proper functionality according to specifications. Any detected issues are resolved before proceeding to the next stage.

4. Berita Acara Penyelesaian Pekerjaan
   Dokumen resmi yang menandai penyelesaikan seluruh proyek. Dokumen ini mencatat semua tahap penyelesaian proyek, pengujian, dan verifikasi yang telah dilakukan sesuai dengan spesifikasi dan bahwa proyek siap untuk diterima oleh klien atau PERUSAHAAN. Dokumen ini juga dapat mencakup detail tentang tes akhir, verifikasi keselamatan dan penyelesaian administrasi lainnya

Jaminan pemeliharaan mengacu pada Prosedur Keuangan, Akuntansi dan Perpajakan nomor WIKA-KEU-OM-01.01 tanggal 30 Juni 2023. Dalam pelaksanaan proyek selalu disertai dengan asuransi Contractors All Risk (CAR)/Erection All Risks (EAR). Asuransi tersebut bertujuan untuk memberikan perlindungan atas berbagai risiko selama konstruksi masih termasuk di dalam periode kontrak. Risiko yang dimaksudkan yaitu adanya kerugian atas kerusakan bangunan, tuntutan pihak ketiga akibat cedera tubuh, dan kerugian bangunan akibat ketidaksesuaian kondisi berdasarkan kontrak perjanjian awal, serta penundaan pengerjaan proyek. Atas berbagai upaya yang telah dilakukan, pada tahun 2025 tidak terdapat insiden ataupun denda akibat ketidakpatuhan pada K3 terkait produk dan jasa, yang dapat membahayakan pelanggan maupun pengguna akhir, serta tidak ada biaya yang dikeluarkan sebagai akibat proses hukum yang terkait dengan insiden yang berhubungan dengan keselamatan pelanggan.

DAMPAK PRODUK/JASA [OJK F.28]

Sebagai perusahaan jasa konstruksi dan EPC, Perseroan senantiasa berupaya menciptakan produk dan jasa yang memberikan dampak positif bagi masyarakat. Produk dan jasa Perseroan berupa infrastruktur seperti jalan, jembatan, waduk, bangunan gedung, dan fasilitas pendukung lainnya berkontribusi dalam meningkatkan interkoneksi penduduk, memperlancar arus barang dan jasa, memperkuat ketahanan air dan energi, serta mendukung pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat.

Di sisi lain, Perseroan menyadari bahwa kegiatan operasional konstruksi tidak terlepas dari potensi dampak negatif terhadap lingkungan dan sosial, antara lain:

1. **Dampak fisik dan kimia,** antara lain peningkatan kebisingan, getaran, perubahan dan pengotoran permukaan jalan, serta potensi polusi tanah, air, dan udara.
2. **Dampak biologis,** berupa gangguan terhadap flora dan fauna di sekitar area kerja, termasuk potensi penurunan keanekaragaman hayati apabila tidak dikelola dengan baik.
3. **Dampak sosial, ekonomi, dan budaya,** antara lain ketegangan sosial, terganggunya mobilitas masyarakat (misalnya kemacetan di sekitar proyek), hilangnya atau terganggunya mata pencaharian tertentu, potensi penambahan biaya kesehatan, serta perubahan tingkat pendapatan dan pola aktivitas masyarakat.

Dalam mengantisipasi dan mengendalikan dampak negatif tersebut, Perseroan melalui fungsi QHSE dan Manajemen Risiko senantiasa melakukan berbagai langkah mitigasi, di antaranya:

4. Work Completion Report
   An official document marking the completion of the entire project. This document records all stages of project completion, testing, and verification conducted according to specifications, confirming that the project is ready to be accepted by the client or company.

Maintenance guarantees refer to the Financial, Accounting, and Tax Procedures document number WIKA-KEU-OM-01.01 dated June 30, 2023. During project implementation, Contractors All Risk (CAR) / Erection All Risks (EAR) insurance is always provided. This insurance aims to provide protection against various risks during the construction period covered by the contract, including building damage, third-party injury claims, building losses due to contractual discrepancies, and project delays. As a result of these efforts, in 2025 there were no incidents or penalties related to non-compliance with occupational health and safety requirements associated with products and services that could endanger customers or end users, and no costs were incurred as a result of legal proceedings related to customer safety incidents.

PRODUCT/SERVICE IMPACTS [OJK F.28]

As a construction and EPC service company, the Company strives to create products and services that offer positive impacts for society. The Company's products and services in the form of infrastructure such as roads, bridges, dams, buildings, and supporting facilities contribute to improving connectivity, facilitating the flow of goods and services, strengthening water and energy resilience, and supporting the fulfillment of basic community needs.

However, the Company also recognizes that construction activities carry potential negative environmental and social impacts, including:

1. **Physical and chemical impacts**, such as increased noise, vibration, road surface contamination, and potential pollution of soil, water, and air.
2. **Biological impacts**, including disturbances to flora and fauna around project areas, potentially affecting biodiversity if not properly managed.
3. **Social, economic, and cultural impacts**, including social tensions, disruptions to community mobility (such as traffic congestion), potential loss or disruption of certain livelihoods, increased health costs, and changes in community income levels and activities.

To anticipate and control these negative impacts, the Company through its QHSE and Risk Management functions conducts mitigation measures, including:

1. Melaksanakan pengukuran dan pemantauan parameter lingkungan (kebisingan, kualitas udara, kualitas air, dan lain-lain) secara berkala sesuai dengan prosedur Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan (SMK3L) nomor WIKA-HSE-PM-01.01 dan peraturan perundangan yang berlaku.
2. Mengintegrasikan identifikasi bahaya, penilaian risiko, dan penetapan pengendalian ke dalam perencanaan dan pelaksanaan proyek, termasuk pencatatan risiko lingkungan dan sosial dalam *risk register* proyek untuk dimonitor secara berkala sesuai dengan prosedur Sistem Manajemen Risiko nomor WIKA-SMR-PM-01.01.
3. Melakukan sosialisasi kepada para pemangku kepentingan di lingkungan proyek, serta menyelenggarakan aktivitas sosial, ekonomi, dan budaya untuk mengurangi dampak negatif yang timbul di masyarakat, termasuk mekanisme penanganan keluhan (*grievance mechanism*).

Selain upaya pengendalian dampak negatif tersebut, WIKA juga mengembangkan produk inovasi berkelanjutan yang bertujuan memperbesar dampak positif dan menekan jejak lingkungan, antara lain *Green Concrete Product, Modular System, Solar Water Heater and Water Resource Management (WTJJ).*

JUMLAH PRODUK YANG DITARIK KEMBALI [OJK F.29]

Sampai dengan akhir tahun 2025, tidak terdapat produk yang ditarik kembali.

SURVEI KEPUASAN PELANGGAN TERHADAP PRODUK DAN/ATAU JASA [OJK F.30]

Perseroan senantiasa berkomitmen untuk menghadirkan produk yang aman, berkualitas, dan sesuai dengan regulasi serta persyaratan keselamatan yang berlaku. Untuk menjamin hal tersebut, Perseroan telah menerapkan sistem manajemen mutu yang dirancang untuk mencapai sasaran strategis serta memenuhi harapan dan kepuasan pelanggan, sekaligus seluruh pemangku kepentingan Perseroan. Pengawasan mutu produk di WIKA dilakukan melalui proses penilaian produk akhir, yang dibedakan berdasarkan aspek desain dan commissioning. Sebelum produk diserahkan kepada pemberi kerja, manajemen WIKA wajib memastikan bahwa seluruh bagian produk (100%) telah dievaluasi dan dipastikan keamanannya. Sampai dengan akhir tahun 2025 Perseroan memiliki bangunan bersertifikat Green Building diantaranya Gedung RSJPD Harapan Kita – Tokushukai dengan jenis sertifikasi BGH Madya dan Gedung Financial Center Mandiri di Pantai Indah Kapuk 2 dengan jenis sertifikasi GBCI PLATINUM..

Pada tahun 2025, Perseroan telah melakukan survei kepuasan pelanggan tingkat PPU yang menunjukkan hasil indeks kepuasan pelanggan sebesar 4,67 (dari skala 5) atau 93,52% dengan kategori "Sangat Puas".

1. Conduct periodic measurement and monitoring of environmental parameters (noise, air quality, water quality, etc.) in accordance with the Occupational Health and Safety Management System (SMK3L) Implementation procedure number WIKA-HSE-PM-01.01 and applicable laws and regulations.
2. Integrate hazard identification, risk assessment, and control determination into project planning and implementation, including recording environmental and social risks in the project risk register for regular monitoring in accordance with the Risk Management System procedure number WIKA-SMR-PM-01.01.
3. Conduct outreach to stakeholders in the project environment, and organize social, economic, and cultural activities to mitigate negative impacts on the community, including a grievance mechanism.

In addition to mitigating negative impacts, WIKA also develops sustainable innovation products aimed at maximizing positive impacts and reducing environmental footprints, including Green Concrete Products, Modular Systems, Solar Water Heater, and Water Resource Management (WTJJ).

NUMBER OF PRODUCTS RECALLED [OJK F.29]

As of the end of 2025, there were no product recalled.

Customer Satisfaction Survey on Products and Services [OJK F.30]

The Company regularly conducts customer satisfaction surveys to determine the level of customer satisfaction with the quality of service and the fulfillment of customer needs. The customer satisfaction index is one of the factors that can be used as a benchmark for the Company to determine the success of its projects. Customer satisfaction surveys can provide information that the products/services have met customer needs and satisfaction with the service. This survey can increase customer trust and satisfaction, as well as enhance the company's reputation. Customer satisfaction is also an investment for the Company because it allows for re-establishing cooperation in the future. Therefore, the Company is always committed to providing the best service to each of its customers by delivering quality results and not disappointing customers.

In 2025, the Company conducted a customer satisfaction survey at PPU level, which resulted in a satisfaction index score of 4.67 out of 5, equivalent to 93.52%, categorized as "Very Satisfied."

Lain-Lain

Others





Verifikasi Tertulis dari Pihak Independen [OJK G.1, GRI 2-5]

Written Verification by an Independent Party [OJK G.1, GRI 2-5]

Laporan Keberlanjutan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk tahun 2025 telah diverifikasi oleh pihak independen yang kompeten di bidangnya. Perseroan menunjuk PT Kharisma Integrasi Manajemen untuk melakukan verifikasi laporan ini. Penunjukan terhadap pihak independen dipilih atas dasar hasil keputusan manajemen. Di samping itu, Perseroan memastikan bahwa tidak terdapat benturan kepentingan dalam proses verifikasi laporan. Proses verifikasi dilakukan dengan menggunakan tipe 2 berdasarkan standar AA1000 Assurance Standard v.3. Adapun ruang lingkup verifikasi yaitu kesesuaian pada prinsip-prinsip pelaporan dan ketentuan indikator pelaporan.

KIMconsult
Governance Risk Compliance

AA1000
Licensed Report
000-867/V3-C0S08

Independent Assurance Statement

No. 064/EXT/WIKA-ASR/KIM/III/2026

To the management and stakeholders of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.

We, PT Kharisma Integrasi Manajemen, have been assigned by PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. (WIKA) to conduct independent assurance regarding the sustainability data and information in the Sustainability Report ("Report") for the year ended December 31, 2025.

Competence and Independence

The assurance assignment is carried out by our assurance team, which has extensive professional and technical competence and experience. The assurance team consists of certified sustainability reporting specialists and certified sustainability reporting assurers to ensure a high-level of competence and professional qualification in conducting the assignment. We conduct all assurance work independently and without bias, with no conflicts of interest, as we were not involved in drafting any key parts of the Report.

Responsibilities

The management of WIKA is responsible for the presentation of all information, statements in the Report, and all data contained therein including targets, management policies, sustainability performance achievements, and other company actions. Our responsibility is to carry out assurance assignments and issue assurance statements on statements related to sustainability performance in the report in accordance with the agreed terms of reference. This statement represents our independent opinion.

Assurance Standards and Criteria

The assurance implementation process refers to the AA1000 Assurance Standard (AA1000 AS v3) standards and criteria issued by AccountAbility. We have designed and implemented an assignment to evaluate WIKA for compliance with the principles of accountability according to the AA1000AP (2018) criteria including inclusivity, materiality, responsiveness, and its impact in drafting of report. The assignment was carried out by reviewing the disclosed performance evaluation and data collection process relevant to the Reporting Principles in the GRI Standards including stakeholder inclusivity, sustainability context, materiality, completeness, balances, comparability, accuracy, timeliness, clarity, and reliability.

The 2025 Sustainability Report of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk has been verified by an independent party with relevant expertise. The Company appointed PT Kharisma Integrasi Manajemen to carry out the verification of this report. The selection of the independent party was based on management's decision. In addition, the Company ensured that there was no conflict of interest in the report verification process. The verification process was conducted using Type 2 assurance based on the AA1000 Assurance Standard v.3. The scope of the verification includes compliance with reporting principles and the requirements of reporting indicators.

KIMconsult
Governance Risk Compliance

Scope of Assurance

The assignment was designed and carried out with procedures for gathering and verifying evidence to obtain assurance according to agreed terms of reference. Engagements performed at moderate and type 2 assurance levels under AA1000AS v3 include:

1) Assessment of WIKA's compliance with AA1000 AP (2018); and
2) Assessment of the accuracy and quality of the sustainability performance information that is in accordance with GRI Standards in the Report, namely (1) Economic topics include: Procurement Practices (GRI 204); and (2) Social topics include: Training and Education (GRI 404).

Limitations

Assurance is performed at a moderate (or limited) level with management/responsible or data owner level data review and verification. The scope of the engagement covers the Report and focuses on disclosures, statements, and claims related to sustainability performance information during the reporting period from January 2025 to December 2025. The engagement did not assess historical information, financial data, technical descriptions of production equipment and processes, or other information that is not related to the scope or that is already supported by existing documents, and annual reports or third-party audited financial statements.

Methodology

The assignment is carried out through a series of procedures to assess the accuracy of certain specific statements and certain data sets presented in the report, as well as the systems and processes for managing and reporting them, as follows:

1) Identifying statements and data sets that are classified by relevant data ownership and the type of evidence required for the verification process.
2) Conducting interviews using Video Conference with management/the person in charge and data owners. The data verification process includes:
   - Ask questions regarding quantitative and qualitative aspects of the Report disclosures, including performance information, policies, procedures and underlying management systems.
   - Request evidence of data sources and explanations of relevant data collection and calculation methods to support figures and claims.
   - Verify claims made in the Report and confirming the evidence presented including calculation methods, criteria and assumptions with several data owners and other documentation from internal sources.
   - Cross-referencing between previous Sustainability Reports and the latest Report.

3) Reviewing the information that are collected and submitted feedback for immediate corrections, and as well as provide recommendations as necessary or for improving the content of future Reports.

Evaluation of Compliance with the AccountAbility Principle (AA1000AP)

The conclusion related to compliance with AA1000AP (2018) on Inclusivity, Materiality, Responsiveness, and Impact includes the following findings:

- **Inclusivity**
  WIKA has demonstrated internal engagement in the process of determining material issues, such as the involvement of the Finance Division, Legal Division, Corporate Marketing Division, WEGE Division, WITON Division, SCM Division, TFIT Division, and Risk Management Division. There have also been efforts to confirm or obtain feedback from external stakeholders on the prioritized material topics. However, the Report has not fully linked and aligned the issues and concerns raised in stakeholder engagement with the identified material topics.

- **Materiality**
  WIKA has stated that the materiality process includes the identification of actual and potential impacts as well as the assessment of the significance of the topics. However, the report does not include a materiality matrix, explanations of actual and potential impacts, or information regarding quantitative assessment methods and the financial impacts of the selected topics.

- **Responsiveness**
  WIKA's responsiveness is reflected in its compliance with technical standards and management systems. WIKA has addressed sustainability issues such as: 1) occupational safety through the K3L Policy (Occupational Safety, Health, and Environment Policy) No. WIKA HSE-KP-01.01 and ISO 45001:2018 and ISO 14001:2015 certifications; 2) emissions reduction through a decarbonization roadmap for net-zero emissions by 2055; 3) anti-corruption through the Anti-Bribery Management System Policy No. WIKA-SMW-KP-01.01, the Whistleblowing System, and ISO 37001:2016 certification. However, the report has not explicitly explained how stakeholder input directly contributes to changes in policies or programs related to material issues.

- **Impact**
  WIKA has demonstrated a commitment to monitoring and taking responsibility for its operational activities, such as emission reduction efforts at the headquarters and project sites, as well as successes in occupational health and safety (OHS) with a reduction in the severity rate to 0% from 0.22% the previous year and a decrease in the NLTI rate to 0.13% from 0.41% the previous year. However, the Company needs to provide a more transparent perspective

on the impacts for stakeholders, in addition to internal risks, in its disclosure of sustainability issues.

Evaluation of the Accuracy and Quality of the Specified Sustainability Information
The report has presented information relating to sustainability issues and key stakeholders. We carefully observed that the accuracy and reliability of the information disclosed is reasonably supported by adequate sources and management processes.

Conclusion
Based on limited assurance, we concluded that the Report presents fair information and no material errors were found in the data within the agreed scope. All findings are included here, while recommendations are submitted to management in a separate report.

Jakarta, March 23, 2026
Assurance Leader

AA1000
Licensed Report
000-867/V3-C0S08

Ismaya Aji, S.E, M.Ec, M.Ak, ACSAP, CSP, CSEP, CSRA, CISP, GRCA, CIAS.

Associate Certified Sustainability Assurance Practitioner No. A11102407
Certified Sustainability Practitioner No. 270924S07
Certified Stakeholder Engagement Practitioner No. 130924SE07
Certified Sustainability Reporting Assurer No. A.1208044
Certified Integrated and Sustainability Reporting Professional No. SRAsia-Indo.2022.003.258483
Certified Governance Risk Compliance Audit No. GRCA-38595356
Certificate of Public Accountant Registration Training for Auditor Level - The Audit Board of The Republic of Indonesia (BPK-RI) No.1366/DPK/KAP/JKT/09/2020

PT Kharisma Integrasi Manajemen
(KIM Consult)
Epicentrum Walk, 5th floor, Suites South
529, Jl. HR. Rasuna Said, Kuningan, Jakarta
Selatan 12940,
www.kimconsulting.co.id
E-mail: info@kimconsulting.co.id
kimconsult.09@gmail.com

Kantor Operasional
Soho Pancoran
Splendor Tower Unit-2512
Jl. Letjen M.T Haryono Kav 2-3 Tebet
Barat, Jakarta Selatan 12810.

Lembar Umpan Balik [OJK G.2 GRI 2-26]

Feedback Form [OJK G.2 GRI 2-26]

Setelah membaca Laporan Keberlanjutan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk Tahun 2025, kami mohon kesediaan para pemangku kepentingan untuk memberikan umpan balik dengan mengirim email atau mengirim formulir ini melalui fax/pos.

After reading the 2025 Sustainability Report of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk, we kindly invite stakeholders to provide feedback by sending an email or submitting this form via fax/mail.

1. Mohon beri tanda ceklis (✓) pada kolom setuju atau tidak setuju

1. Please tick (√) in the agree or disagree column

Pertanyaan Question	**1 (Sangat Tidak Setuju)** (Strongly Disagree)	**2 (Tidak Setuju)** (Disagree)	**3 (Setuju)** (Agree)	**4 (Sangat Setuju)** (Strongly Agree)
Laporan ini telah memberikan informasi yang bermanfaat mengenai kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan Perusahaan. This report provides useful information regarding the Company's economic, social, and environmental performance.				
Data dan informasi yang diungkapkan mudah dipahami, lengkap, transparan, dan berimbang. The data and information disclosed are easy to understand, complete, transparent, and balanced.				
Data dan informasi yang disajikan berguna dalam pengambilan keputusan. The data and information presented are useful for decision-making.				
Laporan ini menarik dan mudah dibaca. This report is engaging and easy to read.				

2. Mohon berikan nilai mengenai topik material yang terdapat dalam laporan Keberlanjutan ini (nilai 1 = paling penting, 2 = penting, 3 = tidak penting, 4 = sangat tidak penting)

2. Please rate the material topics contained in this Sustainability report (1 = most important, 2 = important, 3 = not important, 4 = very unimportant).

(.....)	Kinerja Ekonomi Economic Performance
(.....)	Praktik Pengadaan Procurement Practices
(.....)	Anti Korupsi Anti-Corruption
(.....)	Emisi Emissions
(.....)	Pelatihan dan Pendidikan Training and Education
(.....)	Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) Occupational Health and Safety (OHS)

3. Mohon berikan komentar/saran/usulan bagi laporan ini.

3. Please provide comments/suggestions/proposals for this report.

.....

.....

.....

.....

Identitas Pemangku Kepentingan

Nama : Name

Pekerjaan : Occupation

Stakeholder Identity

Institusi/Perusahaan : Institution/Company

Kontak (telepon, email) : Contact (telephone, email)

Kategori Pemangku Kepentingan

- ☐ Pemegang Saham / Shareholders
- ☐ Karyawan / Employees
- ☐ Pemberi Kerja / Owners
- ☐ Mitra Kerja / Partners
- ☐ Kreditur / Creditors

Stakeholder Categories

- ☐ Masyarakat / Community
- ☐ Regulator / Regulators
- ☐ Media / Media
- ☐ Lainnya / Others

Saran dan tanggapan yang Anda berikan atas informasi yang disajikan dalam laporan ini mohon dikirimkan kepada:

PT Wijaya Karya (Persero) Tbk
Kantor Pusat
Jl. D.I. Panjaitan Kav. 9-10 Jakarta 13340 – Indonesia
Telepon: +6221-80679200
Fax :+6221-22893830
Email: tjslwika@wika.co.id
Situs web http://www.wika.co.id

Please send your suggestions and responses to the information presented in this report to:

PT Wijaya Karya (Persero) Tbk
Head Office
Jl. D.I. Panjaitan Kav. 9-10 Jakarta 13340 – Indonesia
Telephone: +6221-80679200
Fax: +6221-22893830
Email: tjslwika@wika.co.id
Website: http://www.wika.co.id

Tanggapan Terhadap Umpan Balik Laporan Keberlanjutan Tahun 2024 [OJK G.3]

Response to Feedback on The 2024 Sustainability Report [OJK G.3]

Sepanjang tahun 2025, Perseroan tidak menerima umpan balik atas Laporan Keberlanjutan tahun 2024 dari pemangku kepentingan.

Throughout 2025, the Company did not receive any feedback from stakeholders on the 2024 Sustainability Report.

Daftar Pengungkapan Sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 [Ojk G.4]

List of Disclosures in Accordance with Financial Services Authority Regulation Number 51/POJK.03/2017 [Ojk G.4]

No Indeks Index No	Nama Indeks Index Name	Halaman Page
A	**STRATEGI KEBERLANJUTAN** **SUSTAINABILITY STRATEGY**	
A.1	Penjelasan Strategi Keberlanjutan Sustainability Strategy Explanation	24-32
B	**IKHTISAR KINERJA ASPEK KEBERLANJUTAN** **SUSTAINABILITY PERFORMANCE HIGHLIGHTS**	
B.1	Aspek Ekonomi Economic Aspects	60
B.2	Aspek Lingkungan Hidup Environmental Aspects	61
B.3	Aspek Sosial Social Aspects	62
C	**PROFIL PERUSAHAAN** COMPANY PROFILE	
C.1	Visi, Misi, dan Nilai Keberlanjutan Vision, Mission, and Sustainability Values	66-68
C.2	Alamat Perusahaan Company Address	69
C.3	Skala Usaha Business Scale	70, 81
C.4	Produk, Layanan dan Kegiatan Usaha yang Dijalankan Products, Services, and Business Activities	82
C.5	Keanggotaan Asosiasi Association Membership	89
C.6	Perubahan Emiten dan Perusahaan Publik yang Bersifat Signifikan Significant Changes in Issuers and Public Companies	88
D	**PENJELASAN DIREKSI** **BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT**	
D.1	Penjelasan Direksi Board of Directors' Statement	92-101
E	**TATA KELOLA KEBERLANJUTAN** **SUSTAINABLE GOVERNANCE**	
E.1	Penanggung Jawab Penerapan Keuangan Berkelanjutan Unit in Charge of Sustainable Finance Implementation	133-138
E.2	Pengembangan Kompetensi terkait Keuangan Berkelanjutan Competency Development Related to Sustainable Finance	133-138
E.3	Penilaian Risiko atas Penerapan Keuangan Berkelanjutan Risk Assessment of Sustainable Finance Implementation	138-152
E.4	Hubungan dengan Pemangku Kepentingan Stakeholder Relations	153-156
E.5	Permasalahan terhadap Penerapan Keuangan Berkelanjutan Issues in the Implementation of Sustainable Finance	157-159

No Indeks Index No	Nama Indeks Index Name	Halaman Page
F	**KINERJA KEBERLANJUTAN** **SUSTAINABILITY PERFORMANCE**	
F.1	Kegiatan Membangun Budaya Keberlanjutan Activities to Build a Culture of Sustainability	162-164
	KINERJA EKONOMI **ECONOMIC PERFORMANCE**	
F.2	Perbandingan Target dan Kinerja Produksi, Portofolio, Target Pembiayaan, atau Investasi, Pendapatan dan Laba Rugi Comparison of Targets and Performance of Production, Portfolio, Financing Targets, or Investments, Revenue, and Profit and Loss	164-165
F.3	Perbandingan Target dan Kinerja Portofolio, Target Pembiayaan, atau Investasi pada Instrumen Keuangan atau Proyek yang Sejalan dengan Keuangan Berkelanjutan Comparison of Targets and Performance of Portfolio, Financing Targets, or Investments in Financial Instruments or Projects Aligned with Sustainable Finance	165
	KINERJA LINGKUNGAN HIDUP **ENVIRONMENTAL PERFORMANCE**	
	Aspek Umum **General Aspect**	
F.4	Biaya Lingkungan Hidup Environmental Costs	184
	Aspek Material **Material Aspect**	
F.5	Penggunaan Material yang Ramah Lingkungan Use of Environmentally Friendly Materials	185-186
	Aspek Energi **Energy Aspect**	
F.6	Jumlah dan Intensitas Energi yang Digunakan Amount and Intensity of Energy Used	186-188
F.7	Upaya dan Pencapaian Efisiensi Energi dan Penggunaan Energi Terbarukan Efforts and Achievements of Energy Efficiency and Use of Renewable Energy	188
	Aspek Air **Water Aspect**	
F.8	Penggunaan Air Water Use	190-193
	Aspek Keanekaragaman Hayati **Biodiversity Aspect**	
F.9	Dampak dari Wilayah Operasional yang Dekat atau Berada di Daerah Konservasi atau Memiliki Keanekaragaman Hayati Impacts of Operational Areas Near or Located in Conservation Areas or Biodiversity-Based Areas	194-197
F.10	Usaha Konservasi Keanekaragaman Hayati Biodiversity Conservation Efforts	194-197
	Aspek Emisi **Emissions Aspect**	
F.11	Jumlah dan Intensitas Emisi yang Dihasilkan Berdasarkan Jenisnya Amount and Intensity of Emissions Generated by Type	198-205
F.12	Upaya dan Pencapaian Pengurangan Emisi yang Dilakukan Emission Reduction Efforts and Achievements	188, 206-207
	Aspek Limbah dan Efluen **Waste and Effluent Aspect**	
F.13	Jumlah Limbah dan Efluen yang Dihasilkan Berdasarkan Jenis Amount of Waste and Effluent Generated by Type	213-225
F.14	Mekanisme Pengelolaan Limbah dan Efluen Waste and Effluent Management Mechanisms	226-227
F.15	Tumpahan yang Terjadi (jika ada) Spills (if any)	228

No Indeks Index No	Nama Indeks Index Name	Halaman Page
	Aspek Pengaduan Terkait Lingkungan Hidup **Environmental Complaints Aspect**	
F.16	Jumlah dan Materi Pengaduan Lingkungan Hidup yang Diterima dan Diselesaikan Number and Content of Environmental Complaints Received and Resolved	228
	KINERJA SOSIAL **SOCIAL PERFORMANCE**	
F.17	Komitmen untuk Memberikan Layanan atas Produk dan/atau Jasa yang Setara kepada Konsumen Commitment to Providing Equitable Products and/or Services to Consumers	228-229
	Aspek Ketenagakerjaan **Labor Aspect**	
F.18	Kesetaraan Kesempatan Bekerja Equal Employment Opportunity	229-235
F.19	Tenaga Kerja Anak dan Tenaga Kerja Paksa Child Labor and Forced Labor	243
F.20	Upah Minimum Regional Regional Minimum Wage	245-246
F.21	Lingkungan Bekerja yang Layak dan Aman A Decent and Safe Working Environment	246-247
F.22	Pelatihan dan Pengembangan Kemampuan Pegawai Employee Training and Skill Development	235-242
	Aspek Masyarakat **Community Aspects**	
F.23	Dampak Operasi Terhadap Masyarakat Sekitar Impact of Operations on the Surrounding Community	254-255
F.24	Pengaduan Masyarakat Public Complaints	256-257
F.25	Kegiatan Tanggung Jawab Sosial Lingkungan (TJSL) Social and Environmental Responsibility (CSR) Activities	257-266
	TANGGUNG JAWAB PENGEMBANGAN PRODUK/JASA BERKELANJUTAN **RESPONSIBILITY FOR SUSTAINABLE PRODUCT/SERVICE DEVELOPMENT**	
F.26	Inovasi dan Pengembangan Produk/Jasa Keuangan Berkelanjutan Innovation and Development of Sustainable Financial Products/Services	267-305
F.27	Produk/Jasa yang Sudah Dievaluasi Keamanannya bagi Pelanggan Products/Services Evaluated for Customer Safety	305-306
F.28	Dampak Produk/Jasa Product/Service Impact	306-307
F.29	Jumlah Produk yang Ditarik Kembali Number of Recalled Products	307
F.30	Survei Kepuasan Pelanggan Terhadap Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan Customer Satisfaction Survey for Sustainable Financial Products and/or Services	307
G	**LAIN-LAIN:** **OTHERS**	
G.1	Verifikasi Tertulis dari Pihak Independen (jika ada) Written Verification from an Independent Party (if any)	310-314
G.2	Lembar Umpan Balik	315-316
G.3	Tanggapan Terhada Umpan Balik Laporan Keberlanjutan Tahun Sebelumnya	316
G.4	Daftar Pengungkapan Sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik. List of Disclosures in Accordance with Financial Services Authority Regulation Number 51/POJK.03/2017 concerning the Implementation of Sustainable Finance for Financial Services Institutions, Issuers, and Public Companies.	317-328

*) N/A : Not Applicable

Indeks Isi Consolidated Set of GRI Standard

Consolidated Contents Index Set of GRI Standard

INDEKS ISI STANDAR GRI GRI STANDARD CONTENTS INDEX	PENGUNGKAPAN DISCLOSURE		HAL PAGE	YANG TIDAK DICANTUMKAN NOT LISTED			NO. RUJUKAN STANDAR SEKTOR GRI GRI SECTOR STANDARD REFERENCE NO.
				PERSYARATAN YANG TIDAK DICANTUMKAN REQUIREMENTS NOT LISTED	ALASAN REASON	PENJELASAN EXPLAINANCE	
Pernyataan Penggunaan Statement for Use	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk telah melaporkan informasi yang dikutip dalam indeks konten GRI untuk periode 1 Januari 2024 hingga 31 Desember 2025 sesuai ("in accordance") dengan Consolidated GRI Standard. PT Wijaya Karya (Persero) Tbk has reported the information cited in the GRI content index for the period January 1, 2024, to December 31, 2025, in accordance with the Consolidated GRI Standard.						
GRI	GRI 1: LANDASAN 2021 GRI 1: FOUNDATION 2021						
Standar Sektor GRI yang berlaku Applicable GRI Sector Standards	G4 SUPLEMEN SEKTOR KONSTRUKSI DAN REAL ESTATE G4 CONSTRUCTION AND REAL ESTATE SECTOR SUPPLEMENT						
GRI 2: PENGUNGKAPAN UMUM 2021 GRI 2: GENERAL DISCLOSURES 2021	Organisasi dan Praktik Pelaporan Reporting Organization and Practices						
	GRI 2-1	Detail organisasi Details of organization					
	GRI 2-2	Entitas yang termasuk dalam pelaporan keberlanjutan Entities included in sustainability reporting	8-9, 69, 81				
	GRI 2-3	Periode pelaporan, frekuensi dan titik kontak Reporting period, frequency, and contact points	8-9				
	GRI 2-4	Informasi tentang penyajian kembali Information on restatements	8-9				
	GRI 2-5	Jaminan Eksternal External Assurance	310-314				
	Aktivitas dan Pekerja **Activities and Employees**						
	GRI 2-6	Aktivitas, rantai pasok, dan relasi bisnis lainnya Activities, Supply Chain, and Other Business Relationships	69, 82-88				
	GRI 2-7	Karyawan Employees	70-80				
	GRI 2-8	Pekerja yang bukan karyawan Non-employee Workers	70-80				
	Tata Kelola						
	GRI 2-9	Struktur dan komposisi tata kelola Governance Structure and Composition	109-110, 133-135				
	GRI 2-10	Nominasi dan pemilihan badan tata kelola tertinggi Nomination and Election of the Highest Governance Body	117-121				
	GRI 2-11	Ketua badan tata kelola tertinggi Chair of the Highest Governance Body	109-110				

INDEKS ISI STANDAR GRI GRI STANDARD CONTENTS INDEX	PENGUNGKAPAN DISCLOSURE		HAL PAGE	YANG TIDAK DICANTUMKAN NOT LISTED			NO. RUJUKAN STANDAR SEKTOR GRI GRI SECTOR STANDARD REFERENCE NO.
				PERSYARATAN YANG TIDAK DICANTUMKAN REQUIREMENTS NOT LISTED	ALASAN REASON	PENJELASAN EXPLAINANCE	
GRI 2: PENGUNGKAPAN UMUM 2021 GRI 2: GENERAL DISCLOSURES 2021	GRI 2-12	Peran badan tata kelola tertinggi dalam mengawasi pengelolaan dampak Role of the Highest Governance Body in Oversight of Impact Management	133				
	GRI 2-13	Pendelegasian tanggung jawab untuk mengelola dampak Delegation of Responsibility for Impact Management	135-138				
	GRI 2-14	Peran badan tata kelola tertinggi dalan pelaporan keberlanjutan Role of the Highest Governance Body in Sustainability Reporting	102-103, 133-135				
	GRI 2-15	Benturan kepentingan Conflicts of Interest	111-116				
	GRI 2-16	Komunikasi hal-hal penting Communication of Important Matters	256-257				
	GRI 2-17	Pengetahuan kolektif dari badan tata kelola tertinggi Collective Knowledge of the Highest Governance Body	138-147				
	GRI 2-18	Evaluasi kinerja badan tata kelola tertinggi Evaluation of the Highest Governance Body's Performance	122-124				
	GRI 2-19	Kebijakan remunerasi Remuneration Policy	125-132				
	GRI 2-20	Proses untuk menentukan remunerasi Process for Determining Remuneration	125-132				
	GRI 2-21	Rasio kompensasi total tahunan Annual Total Compensation Ratio	125-132				
	Strategi, Kebijakan dan Praktik **Strategy, Policies, and Practices**						
	GRI 2-22	Pernyataan tentang strategi pembangunan berkelanjutan Statement of Sustainable Development Strategy	93-96				
	GRI 2-23	Komitmen kebijakan Policy Commitments	44-53				
	GRI 2-24	Menanamkan komitmen kebijakan Embodying Policy Commitments	44-53				
	GRI 2-25	Proses untuk memulihkan dampak negatif Process for Remediating Negative Impacts	54-57				
	GRI 2-26	Mekanisme pemberian umpan balik/saran dan menyampaikan kekhawatiran Mechanisms for Providing Feedback and Addressing Concerns	57, 256-257, 315-316				

INDEKS ISI STANDAR GRI GRI STANDARD CONTENTS INDEX	PENGUNGKAPAN DISCLOSURE		HAL PAGE	YANG TIDAK DICANTUMKAN NOT LISTED			NO. RUJUKAN STANDAR SEKTOR GRI GRI SECTOR STANDARD REFERENCE NO.
				PERSYARATAN YANG TIDAK DICANTUMKAN REQUIREMENTS NOT LISTED	ALASAN REASON	PENJELASAN EXPLAINANCE	
GRI 2: PENGUNGKAPAN UMUM 2021 GRI 2: GENERAL DISCLOSURES 2021	GRI 2-27	Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan Compliance with Laws and Regulations	256				
	GRI 2-28	Keanggotaan asosiasi Association Membership	89				
	Keterlibatan Pemangku Kepentingan Stakeholder Engagement						
	GRI 2-29	Pendekatan keterlibatan pemangku kepentingan Approach to Stakeholder Engagement	153-156				
	GRI 2-30	Perjanjian kerja bersama Collective Labor Agreements	242-243				
GRI 3: TOPIK MATERIAL 2021 GRI 3: MATERIAL TOPIC 2021	GRI 3-1	Proses menentukan topik material Process for Determining Material Topics	10-14				
	GRI 3-2	Daftar topik material List of Topics Material	10-14				
	GRI 3-3	Manajemen topik material Material topic management	15-21				
TOPIK EKONOMI ECONOMIC TOPICS							
KINERJA EKONOMI ECONOMIC PERFORMANCE							
GRI 201: Kinerja Ekonomi 2016 GRI 201: Economic Performance 2016	GRI 201-1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan Direct economic value generated and distributed	169				
	GRI 201-2	Implikasi finansial serta risiko dan peluang lain akibat perubahan iklim Financial implications and other risks and opportunities resulting from climate change					
	GRI 201-3	Kewajiban program pensiun manfaat pasti dan program pensiun lainnya Obligations under defined benefit pension plans and other retirement plans	169-170				
	GRI 201-4	Bantuan finansial yang diberikan dari pemerintah Financial assistance provided by the government	170				
PRAKTIK PENGADAAN PROCUREMENT PRACTICES							
GRI 204: Praktik Pengadaan 2016 GRI 204: Procurement Practices 2016	GRI 204-1	Proporsi pengeluaran untuk pemasok lokal Proportion of expenditure on local suppliers	173-180				

INDEKS ISI STANDAR GRI GRI STANDARD CONTENTS INDEX	PENGUNGKAPAN DISCLOSURE		HAL PAGE	YANG TIDAK DICANTUMKAN NOT LISTED			NO. RUJUKAN STANDAR SEKTOR GRI GRI SECTOR STANDARD REFERENCE NO.
				PERSYARATAN YANG TIDAK DICANTUMKAN REQUIREMENTS NOT LISTED	ALASAN REASON	PENJELASAN EXPLAINANCE	
ANTI KORUPSI **ANTI-CORRUPTION**							
GRI 205: Anti Korupsi 2016 GRI 205: Anti-Corruption 2016	GRI 205-1	Operasi-operasi yang dinilai memiliki risiko terkait korupsi Operations assessed as having risks related to corruption	181				
	GRI 205-2	Komunikasi dan pelatihan tentang kebijakan dan prosedur anti korupsi Communication and training on anti-corruption policies and procedures	182-183				
	GRI 205-3	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil Proven corruption incidents and actions taken	183				
TOPIK LINGKUNGAN **ENVIRONMENTAL TOPIC**							
ENERGI **ENERGY**							
GRI 302: Energi 2016 GRI 302: Energy 2016	GRI 302-1	Konsumsi energi di dalam organisasi Energy consumption within the organization	186-188				
	GRI 302-2	Konsumsi energi di luar organisasi Energy consumption outside the organization	186-188				
	GRI 302-3	Intensitas energi Energy intensity	186-188				
	GRI 302-4	Reduksi konsumsi energi Energy consumption reduction	188-189				
	GRI 302-5	Pengurangan kebutuhan energi dari produk dan jasa Reduction in energy requirements for products and services	188-189				
EMISI **EMISSIONS**							
GRI 305: Emisi 2016 GRI 305: 2016 Emissions	GRI 305-1	Emisi GRK Langsung (Cakupan 1) Direct GHG Emissions (Scope 1)	198-205				
	GRI 305-2	Energi tidak langsung (Cakupan 2) Emisi GRK Indirect Energy (Scope 2) GHG Emissions	198-205				
	GRI 305-3	Emisi GRK (Cakupan 3) tidak langsung lainnya Other Indirect GHG Emissions (Scope 3)	198-205				
	GRI 305-4	Intensitas Emisi GRK GHG Emission Intensity	198-205				
	GRI 305-5	Pengurangan emisi GRK GHG Emission Reductions	206-207				
	GRI 305-6	Emisi zat perusak ozon (BPO) Ozone-Depleting Substances (ODS) Emissions	212				

INDEKS ISI STANDAR GRI GRI STANDARD CONTENTS INDEX	PENGUNGKAPAN DISCLOSURE		HAL PAGE	YANG TIDAK DICANTUMKAN NOT LISTED			NO. RUJUKAN STANDAR SEKTOR GRI GRI SECTOR STANDARD REFERENCE NO.
				PERSYARATAN YANG TIDAK DICANTUMKAN REQUIREMENTS NOT LISTED	ALASAN REASON	PENJELASAN EXPLAINANCE	
GRI 305: Emisi 2016 GRI 305: 2016 Emissions	GRI 305-7	Nitrogen oksida (NOx), sulfur oksida (SOx), dan emisi udara signifikan lainnya Nitrogen oxides (NOx), sulfur oxides (SOx), and other significant air emissions	212-213				
TOPIK SOSIAL **SOCIAL TOPICS**							
KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA **OCCUPATIONAL HEALTH AND SAFETY**							
GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja 2018 GRI 403: Occupational Health and Safety 2018	GRI 403-1	Sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja Occupational health and safety management system	247-250				
	GRI 403-2	Identifikasi bahaya, penilaian risiko, dan investigasi insiden Hazard identification, risk assessment, and incident investigation	247-250				
	GRI 403-3	Layanan kesehatan kerja Occupational health services	252-253				
	GRI 403-4	Partisipasi pekerja, konsultasi, dan komunikasi tentang kesehatan dan keselamatan kerja Worker participation, consultation, and communication on occupational health and safety	253-254				
	GRI 403-5	Pelatihan pekerja tentang kesehatan dan keselamatan kerja Worker training on occupational health and safety	253-254				
	GRI 403-6	Peningkatan kualitas kesehatan kerja Occupational health quality improvement	252-253				
	GRI 403-7	Pencegahan dan mitigasi dampak-dampak keselamatan dan kesehatan kerja yang secara langsung terkait dengan hubungan bisnis Prevention and mitigation of occupational health and safety impacts directly related to business relationships	247-250				
	GRI 403-8	Pekerja yang tercakup dalam sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja Workers covered by the occupational health and safety management system	247-250				
	GRI 403-9	Kecelakaan kerja Workplace accidents	251-252				
	GRI 403-10	Penyakit akibat kerja Occupational diseases	252-253				

INDEKS ISI STANDAR GRI GRI STANDARD CONTENTS INDEX		PENGUNGKAPAN DISCLOSURE	HAL PAGE	YANG TIDAK DICANTUMKAN NOT LISTED			NO. RUJUKAN STANDAR SEKTOR GRI GRI SECTOR STANDARD REFERENCE NO.
				PERSYARATAN YANG TIDAK DICANTUMKAN REQUIREMENTS NOT LISTED	ALASAN REASON	PENJELASAN EXPLAINANCE	
PELATIHAN DAN PENDIDIKAN **TRAINING AND EDUCATION**							
GRI 404: Pelatihan dan Pendidikan 2016 GRI 404: Training and Education 2016	GRI 404-1	Rata-rata jam pelatihan per tahun per karyawan Average hours of training per year per employee	235-237				
	GRI 404-2	Program untuk meningkatkan keterampilan karyawan dan program bantuan peralihan Employee upskilling and transition assistance programs	235-241				
	GRI 404-3	Persentase karyawan yang menerima tinjauan rutin terhadap kinerja dan pengembangan karir Percentage of employees receiving regular performance and career development reviews	241-242				
G4 SUPLEMEN SEKTOR KONSTRUKSI DAN REAL ESTATE **G4 CONSTRUCTION AND REAL ESTATE SECTOR SUPPLEMENT**							
G4 Suplemen Sektor Konstruksi dan Real Estate G4 Construction and Real Estate Sector Supplement	CRE1	Intensitas energi bangunan Building energy intensity	186-188				
	CRE2	Intensitas air bangunan Building water intensity	190-193				
	CRE3	Intensitas emisi GRK dari bangunan Building GHG emission intensity	198-205				
	CRE4	Intensitas emisi GRK dari konstruksi baru dan kegiatan pengembangan ulang Building GHG emission intensity from new construction and redevelopment activities	198-205				
	CRE5	Remediasi tanah dan atau remediasi lahan yang sudah ada Soil remediation and/or remediation of existing land	194-197				
	CRE6	Verifikasi kepatuhan operasional perusahaan Verification of company operational compliance	246-247				
	CRE7	Jumlah orang yang terkena penggusuran dan/atau dimukimkan kembali karena dampak dari pembangunan Number of people evicted and/or resettled due to development impacts	254-255				
	CRE8	Sertifikasi keberlanjutan, tingkat dan skema labeling untuk konstruksi baru, manajemen, pekerjaan dan redevelopment Sustainability certification, levels, and labeling schemes for new construction, management, works, and redevelopment	305-306				

Sustainability Accounting Standard Board (SASB) Standards Engineering & Construction Services

Sustainability Accounting Standard Board (SASB) Standards Engineering & Construction Services

TOPIC	METRIC	INDEX	JAWABAN ANSWER	HALAMAN PAGE
Environmental Impacts of Project Development	Number of incidents of non-compliance with environmental permits, standards and regulations	IF-EN-160a.1	Sepanjang tahun 2025, tidak terdapat kasus ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan yang menyebabkan denda dikeluarkan dan sanksi non moneter dikenakan. Throughout 2025, there were no cases of non-compliance with laws and regulations resulting in fines or non-monetary sanctions	256
	Discussion of processes to assess and manage environmental risks associated with design, siting and construction	IF-EN-160a.2	Telah disampaikan secara lengkap pada bagian Manajemen Risiko atas Penerapan Pembangunan Berkelanjutan. This has been fully discussed in the Risk Management section for the Implementation of Sustainable Development.	147-152
Structural Integrity & Safety	Amount of defect- and safety-related rework costs	IF-EN-250a.1	Pada tahun 2025 tidak terdapat insiden ataupun denda akibat ketidakpatuhan pada K3 terkait produk dan jasa, yang dapat membahayakan pelanggan maupun pengguna akhir, serta tidak ada biaya yang dikeluarkan sebagai akibat proses hukum yang terkait dengan insiden yang berhubungan dengan keselamatan pelanggan. In 2025, there were no incidents or fines resulting from non-compliance with OHS related to products and services that could endanger customers or end users, and no costs were incurred as a result of legal proceedings related to incidents related to customer safety.	305-306
	Total amount of monetary losses as a result of legal proceedings associated with defect- and safety-related incidents	IF-EN-250a.2	Pada tahun 2025 tidak terdapat insiden ataupun denda akibat ketidakpatuhan pada K3 terkait produk dan jasa, yang dapat membahayakan pelanggan maupun pengguna akhir, serta tidak ada biaya yang dikeluarkan sebagai akibat proses hukum yang terkait dengan insiden yang berhubungan dengan keselamatan pelanggan. In 2025, there were no incidents or fines resulting from non-compliance with OHS related to products and services that could endanger customers or end users, and no costs were incurred as a result of legal proceedings related to incidents related to customer safety.	305-306
Workforce Health & Safety	(1) Total recordable incident rate (TRIR) and (2) fatality rate for (a) direct employees and (b) contract employees	IF-EN-320a.1	TRIR: 0,01 **Fatality Rate** (a) direct employees: 0 (b) contract employees: 0	251-252

Lifecycle Impacts of Buildings & Infrastructure	Number of (1) commissioned projects certified to a third-party multi-attribute sustainability standard and (2) active projects seeking such certification	IF-EN-410a.1	Sampai dengan akhir tahun 2025 Perseroan memiliki bangunan bersertifikat Green Building diantaranya Gedung RSJPD Harapan Kita – Tokushukai dengan jenis sertifikasi BGH Madya dan Gedung Financial Center Mandiri di Pantai Indah Kapuk 2 dengan jenis sertifikasi GBCI PLATINUM. By the end of 2025, the Company already had Building-certified buildings, including RSJPD Harapan Kita – Tokushukai Building with BGH Madya certification and Mandiri Financial Center Building in Pantai Indah Kapuk 2 with GBCI PLATINUM certification.	305-306
	Discussion of process to incorporate operational-phase energy and water efficiency considerations into project planning and design	IF-EN-410a.2	Telah disampaikan secara rinci pada bagian Perbandingan Target dan Kinerja Portofolio, Target Pembiayaan, atau Investasi pada Instrumen Keuangan atau Proyek yang Sejalan dengan Pembangunan Berkelanjutan. This has been detailed in the Comparison of Portfolio Targets and Performance, Financing Targets, or Investments in Financial Instruments or Projects Aligned with Sustainable Development sections.	165-168
Climate Impacts of Business Mix	Amount of backlog for (1) hydrocarbonrelated projects and (2) renewable energy projects	IF-EN-410b.1	hydrocarbonrelated projects: Tidak ada Renewable energy projects: Telah disampaikan secara rinci pada bagian Inovasi dan Pengembangan Produk/Jasa Pembangunan Berkelanjutan. Hydrocarbon-related projects: None Renewable energy projects: This has been detailed in the Innovation and Development of Sustainable Development Products/Services section.	267-305
	Amount of backlog cancellations associated with hydrocarbon-related projects	IF-EN-410b.2	Tidak terdapat proyek yang berkaitan dengan hidrokarbon. There are no hydrocarbon-related projects.	267-305
	Amount of backlog for non-energy projects associated with climate change mitigation	IF-EN-410b.3	Telah disampaikan secara rinci pada bagian Inovasi dan Pengembangan Produk/Jasa Pembangunan Berkelanjutan. This has been detailed in the Innovation and Development of Sustainable Development Products/Services section.	267-305
Business Ethics	(1) Number of active projects and (2) backlog in countries that have the 20 lowest rankings in Transparency International's Corruption Perception Index	IF-EN-510a.1	Selama tahun 2025, tidak terdapat wilayah operasional Perseroan yang berada di negara dengan risiko korupsi tinggi sesuai peringkat 20 terendah dalam Transparency International's Corruption Perception Index (CPI). During 2025, none of the Company's operational areas were located in countries with a high corruption risk, ranked among the 20 lowest in Transparency International's Corruption Perception Index (CPI).	-
	Total amount of monetary losses as a result of legal proceedings associated with charges of (1) bribery or corruption and (2) anti-competitive practices	IF-EN-510a.2	Sampai dengan akhir tahun 2025, tidak terdapat Insiden korupsi yang terbukti. Oleh karenanya, tidak terdapat karyawan yang diberhentikan, kontrak dengan mitra yang diakhiri, dan kasus hukum terkait korupsi, sehingga tidak terdapat kerugian finansial sebagai akibat dari proses hukum terkait korupsi. As of the end of 2025, there were no proven corruption incidents. Consequently, no employee layoffs, no partner contracts terminated, and no corruption-related legal cases. Consequently, there were no financial losses resulting from corruption-related legal proceedings.	183

Business Ethics	Description of policies and practices for prevention of (1) bribery and corruption, and (2) anti-competitive behaviour in the project bidding processes	IF-EN-510a.3	Perseroan secara konsisten menindaklanjuti setiap indikasi risiko korupsi melalui pemantauan implementasi dan sosialisasi Sistem Manajemen Anti Penyuapan (SMAP) kepada calon pemasok dan mitra kerja. Perseroan juga mewajibkan penandatanganan Komitmen Anti Penyuapan dan/atau Pakta Integritas bagi seluruh calon pemasok serta menerapkan Larangan Benturan Kepentingan sebagaimana diatur dalam Kebijakan Benturan Kepentingan dan Insider Trading No. Dok. WIKA-GCG-KP.01.01 No. Rev. 00 tanggal 29 Agustus 2025. The Company consistently follows up on any indications of corruption risks by monitoring the implementation and disseminating the Anti-Bribery Management System (SMAP) to prospective suppliers and partners. The Company also requires all prospective suppliers to sign an Anti-Bribery Commitment and/or Integrity Pact and implements a Prohibition on Conflicts of Interest as stipulated in the Conflict of Interest and Insider Trading Policy No. Doc. WIKA-GCG-KP.01.01 No. Rev. 00 dated August 29, 2025.	181
Activity Metric	Number of active projects	IF-EN-000.A	2025: 85 2024: 74 2023: 134	60
	Number of commissioned projects	IF-EN-000.B	2025: 50 2024: 52 2023: 44	60
	Total backlog	IF-EN-000.C	-	-

Tautan Standar GRI Dengan TPB

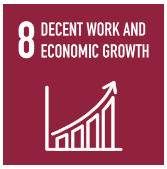
Link of The GRI Standard with The SDGs

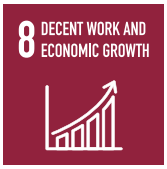
WIKA senantiasa berkomitmen untuk memberikan kontribusi dalam pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)/ Sustainable Development Goals (SDGs). Dukungan dilakukan oleh WIKA tercermin pada tautan tautan antara program/ kegiatan yang dilakukan dengan GRI Standard dan SDGs, sesuai panduan SDG Compass yang diterbitkan oleh GRI, United Nations Global Compact, dan World Business Council for Sustainable Development (WBCSD), sebagai berikut:

WIKA senantiasa berkomitmen untuk memberikan kontribusi dalam pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)/ Sustainable Development Goals (SDGs). Dukungan dilakukan oleh WIKA tercermin pada tautan tautan antara program/ kegiatan yang dilakukan dengan GRI Standard dan SDGs, sesuai panduan SDG Compass yang diterbitkan oleh GRI, United Nations Global Compact, dan World Business Council for Sustainable Development (WBCSD), sebagai berikut:

Logo Logo	**Tujuan** Goal	**Relevansi GRI Standard** Relevance of GRI Standard	**Disclosure**	**Judul Indikator**
	Mengakhiri kemiskinan dalam segala bentuk di mana pun. End poverty in all its forms everywhere.	G4 Suplemen Sektor Konstruksi dan Real Estate G4 Construction and Real Estate Sector Supplement	CRE7	Jumlah orang yang terkena penggusuran dan/atau dimukimkan kembali karena dampak dari pembangunan Number of people evicted and/ or resettled due to the impact of development
	Mengakhiri kelaparan, mencapai ketahanan pangan, memperbaiki nutrisi dan mempromosikan pertanian yang berkelanjutan. End hunger, achieve food security, improve nutrition, and promote sustainable agriculture.	G4 Suplemen Sektor Konstruksi dan Real Estate G4 Construction and Real Estate Sector Supplement	CRE7	Jumlah orang yang terkena penggusuran dan/atau dimukimkan kembali karena dampak dari pembangunan Number of people evicted and/ or resettled due to the impact of development
	Menjamin kehidupan yang sehat dan mendorong kesejahteraan bagi semua orang di segala usia. Ensure healthy lives and promote well-being for all at all ages.	GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja 2018 GRI 403: Occupational Health and Safety 2018	403-6	Peningkatan kualitas kesehatan kerja Improving occupational health and safety
			403-9	Kecelakaan kerja Workplace accidents
			403-10	Penyakit akibat kerja Occupational diseases
		GRI 305: Emisi 2016 GRI 305: Emissions 2016	305-1	Emisi GRK Langsung (Cakupan 1) Direct GHG emissions (Scope 1)
			305-2	Energi tidak langsung (Cakupan 2) Emisi GRK Indirect energy (Scope 2) GHG emissions
			305-3	Emisi GRK (Cakupan 3) tidak langsung lainnya Other indirect GHG emissions (Scope 3)
			305-6	Emisi zat perusak ozon (BPO) Ozone-depleting substances (ODS) emissions
			305-7	Nitrogen oksida (NOx), sulfur oksida (SOx), dan emisi udara signifikan lainnya Nitrogen oxides (NOx), sulfur oxides (SOx), and other significant air emissions
		G4 Suplemen Sektor Konstruksi dan Real Estate G4 Construction and Real Estate Sector Supplement	CRE5	Remediasi tanah dan atau remediasi lahan yang sudah ada Soil remediation and/or remediation of existing land

Logo Logo	Tujuan Goal	Relevansi GRI Standard Relevance of GRI Standard	Disclosure	Judul Indikator
	Menjamin kualitas pendidikan yang inklusif dan merata serta meningkatkan kesempatan belajar sepanjang hayat untuk semua pada tahun 2030. Ensure inclusive and equitable quality education and promote lifelong learning opportunities for all by 2030.	GRI 404: Pelatihan dan Pendidikan 2016 GRI 404: Training and Education 2016	404-1	Rata-rata jam pelatihan per tahun per karyawan Average training hours per year per employee
		G4 Suplemen Sektor Konstruksi dan Real Estate G4 Construction and Real Estate Sector Supplement	CRE8	Sertifikasi keberlanjutan, tingkat dan skema labeling untuk konstruksi baru, manajemen, pekerjaan dan redevelopment Sustainability certification, levels, and labeling schemes for new construction, management, works, and redevelopment
	Mencapai kesetaraan gender dan memberdayakan semua perempuan dan anak perempuan. Achieve gender equality and empower all women and girls.	GRI 2: Pengungkapan Umum 2021 GRI 2: General Disclosures 2021	2-9	Struktur dan komposisi tata kelola Governance structure and composition
			2-10	Nominasi dan pemilihan badan tata kelola tertinggi Nomination and election of the highest governance body
		GRI 404: Pelatihan dan Pendidikan 2016 GRI 404: Training and Education 2016	404-3	Persentase karyawan yang menerima tinjauan rutin terhadap kinerja dan pengembangan karir Percentage of employees receiving regular performance and career development reviews
		G4 Suplemen Sektor Konstruksi dan Real Estate G4 Construction and Real Estate Sector Supplement	CRE5	Remediasi tanah dan atau remediasi lahan yang sudah ada Land remediation and/or remediation of existing lan
	Memastikan masyarakat mencapai akses universal air bersih dan sanitasi. Ensure universal access to clean water and sanitation.	G4 Suplemen Sektor Konstruksi dan Real Estate G4 Construction and Real Estate Sector Supplement	CRE2	Intensitas air bangunan Building water intensity
			CRE5	Remediasi tanah dan atau remediasi lahan yang sudah ada Soil remediation and/or remediation of existing land
			CRE8	Sertifikasi keberlanjutan, tingkat dan skema labeling untuk konstruksi baru, manajemen, pekerjaan dan redevelopment Sustainability certification, levels, and labeling schemes for new construction, management, works, and redevelopment
	Menjamin akses energi yang terjangkau, andal, berkelanjutan, dan modern untuk semua lapisan masyarakat. Ensure access to affordable, reliable, sustainable, and modern energy for all.	GRI 302: Energi 2016 GRI 302: Energy 2016	302-1	Konsumsi energi di dalam organisasi Energy consumption within the organization
			302-2	Konsumsi energi di luar organisasi Energy consumption outside the organization
			302-3	Intensitas energi Energy intensity
			302-4	Reduksi konsumsi energi Energy consumption reduction
			302-5	Pengurangan kebutuhan energi dari produk dan jasa Reduction of energy requirements for products and services

Logo Logo	Tujuan Goal	Relevansi GRI Standard Relevance of GRI Standard	Disclosure	Judul Indikator
	Menjamin akses energi yang terjangkau, andal, berkelanjutan, dan modern untuk semua lapisan masyarakat. Ensure access to affordable, reliable, sustainable, and modern energy for all.	G4 Suplemen Sektor Konstruksi dan Real Estate G4 Construction and Real Estate Sector Supplement	CRE1	Intensitas energi bangunan Building energy intensity
			CRE8	Sertifikasi keberlanjutan, tingkat dan skema labeling untuk konstruksi baru, manajemen, pekerjaan dan redevelopment Sustainability certification, levels, and labeling schemes for new construction, management, employment, and redevelopment
		GRI 2: Pengungkapan Umum 2021 GRI 2: General Disclosures 2021	2-7	Karyawan Employees
			2-30	Perjanjian kerja bersama Collective Labor Agreements
		GRI 201: Kinerja Ekonomi 2016 GRI 201: Economic Performance 2016	201-1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan Direct economic value generated and distributed
		GRI 404: Pelatihan dan Pendidikan 2016 GRI 404: Training and Education 2016	404-1	Rata-rata jam pelatihan per tahun per karyawan Average training hours per year per employee
			404-2	Program untuk meningkatkan keterampilan karyawan dan program bantuan peralihan Employee upskilling and transition assistance programs
			404-3	Persentase karyawan yang menerima tinjauan rutin terhadap kinerja dan pengembangan karir Percentage of employees receiving regular performance and career development reviews
	Berusaha meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, kesempatan kerja yang produktif dan menyeluruh serta pekerjaan yang layak untuk semua. Strive to promote inclusive and sustainable economic growth, full and productive employment, and decent work for all.	GRI 204: Praktik Pengadaan 2016 GRI 204: Procurement Practices 2016	204-1	Proporsi pengeluaran untuk pemasok lokal Proportion of spending on local supplier
		GRI 302: Energi 2016 GRI 302: Energy 2016	302-1	Konsumsi energi di dalam organisasi Energy consumption within the organization
			302-2	Konsumsi energi di luar organisasi Energy consumption outside the organization
			302-3	Intensitas energi Energy intensity
			302-4	Reduksi konsumsi energi Energy consumption reduction
			302-5	Pengurangan kebutuhan energi dari produk dan jasa Reduction of energy requirements for products and services
		GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja 2018 GRI 403: Occupational Health and Safety 2018	403-1	Sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja Occupational health and safety management systems
			403-2	Identifikasi bahaya, penilaian risiko, dan investigasi insiden Hazard identification, risk assessment, and incident investigation
			403-3	Layanan kesehatan kerja Occupational health services

Logo Logo	Tujuan Goal	Relevansi GRI Standard Relevance of GRI Standard	Disclosure	Judul Indikator
	Berusaha meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, kesempatan kerja yang produktif dan menyeluruh serta pekerjaan yang layak untuk semua. Strive to promote inclusive and sustainable economic growth, full and productive employment, and decent work for all.	GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja 2018 GRI 403: Occupational Health and Safety 2018	403-4	Partisipasi pekerja, konsultasi, dan komunikasi tentang kesehatan dan keselamatan kerja Worker participation, consultation, and communication on occupational health and safety
			403-5	Pelatihan pekerja tentang kesehatan dan keselamatan kerja Worker training on occupational health and safety
			403-7	Pencegahan dan mitigasi dampak-dampak keselamatan dan kesehatan kerja yang secara langsung terkait dengan hubungan bisnis Prevention and mitigation of occupational health and safety impacts directly related to business relationships
			403-8	Pekerja yang tercakup dalam sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja Workers covered by the occupational health and safety management system
			403-9	Kecelakaan kerja Workplace accidents
			403-10	Penyakit akibat kerja Occupational diseases
		G4 Suplemen Sektor Konstruksi dan Real Estate G4 Construction and Real Estate Sector Supplement	CRE1	Intensitas energi bangunan Building energy intensity
			CRE2	Intensitas air bangunan Building water intensity
			CRE6	Verifikasi kepatuhan operasional perusahaan Verification of company operational compliance
			CRE8	Sertifikasi keberlanjutan, tingkat dan skema labeling untuk konstruksi baru, manajemen, pekerjaan dan redevelopment Sustainability certification, levels, and labeling schemes for new construction, management, occupation, and redevelopment
	Membangun infrastruktur yang tangguh, meningkatkan industri inklusif dan berkelanjutan, serta mendorong inovasi. Building resilient infrastructure, promoting inclusive and sustainable industries, and fostering innovation.	GRI 201: Kinerja Ekonomi 2016 GRI 201: Economic Performance 2016	201-1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan Direct economic value generated and distributed
	Mengurangi Kesenjangan Intra dan Antar Negara Reducing Intra- and Inter-Country Disparities	GRI 2: Pengungkapan Umum 2021 GRI 2: General Disclosures 2021	2-7	Karyawan Employees

Logo Logo	Tujuan Goal	Relevansi GRI Standard Relevance of GRI Standard	Disclosure	Judul Indikator
	Mengurangi Kesenjangan Intra dan Antar Negara Reducing Intra- and Inter-Country Disparities	GRI 404: Pelatihan dan Pendidikan 2016 GRI 404: Training and Education 2016	404-1	Rata-rata jam pelatihan per tahun per karyawan Average hours of training per year per employee
			404-3	Persentase karyawan yang menerima tinjauan rutin terhadap kinerja dan pengembangan karir Percentage of employees who receive regular performance and career development reviews
		G4 Suplemen Sektor Konstruksi dan Real Estate G4 Suplemen Sektor Konstruksi dan Real Estate	CRE8	Sertifikasi keberlanjutan, tingkat dan skema labeling untuk konstruksi baru, manajemen, pekerjaan dan redevelopment Sustainability certification, levels, and labeling schemes for new construction, management, works, and redevelopment
	Menjadikan kota dan pemukiman inklusif, aman, tangguh dan berkelanjutan Making cities and human settlements inclusive, safe, resilient, and sustainable	G4 Suplemen Sektor Konstruksi dan Real Estate G4 Suplemen Sektor Konstruksi dan Real Estate	CRE8	Sertifikasi keberlanjutan, tingkat dan skema labeling untuk konstruksi baru, manajemen, pekerjaan dan redevelopment Sustainability certification, levels, and labeling schemes for new construction, management, works, and redevelopment
	Menjamin pola produksi dan konsumsi yang bertanggungjawab Ensuring responsible production and consumption patterns	GRI 302: Energi 2016 GRI 302: Energy 2016	302-1	Konsumsi energi di dalam organisasi Energy consumption within the organization
			302-2	Konsumsi energi di luar organisasi Energy consumption outside the organization
			302-3	Intensitas energi Energy intensity
			302-4	Reduksi konsumsi energi Energy consumption reduction
			302-5	Pengurangan kebutuhan energi dari produk dan jasa Reduction in energy requirements of products and services
		GRI 305: Emisi 2016 GRI 305: Emissions 2016	305-1	Emisi GRK Langsung (Cakupan 1) Direct GHG Emissions (Scope 1)
			305-2	Energi tidak langsung (Cakupan 2) Emisi GRK Indirect Energy (Scope 2) GHG Emissions
			305-3	Emisi GRK (Cakupan 3) tidak langsung lainnya Other Indirect GHG Emissions (Scope 3)
			305-6	Emisi zat perusak ozon (BPO) Ozone-depleting substances (ODS) Emissions
			305-7	Nitrogen oksida (NOx), sulfur oksida (SOx), dan emisi udara signifikan lainnya Nitrogen oxides (NOx), sulfur oxides (SOx), and other significant air emissions

Logo Logo	Tujuan Goal	Relevansi GRI Standard Relevance of GRI Standard	Disclosure	Judul Indikator
			CRE1	Intensitas energi bangunan Building energy intensity
			CRE2	Intensitas air bangunan Water intensity of the structure
	Menjamin pola produksi dan konsumsi yang bertanggungjawab Ensuring responsible production and consumption patterns	G4 Suplemen Sektor Konstruksi dan Real Estate G4 Construction and Real Estate Sector Supplement	CRE5	Remediasi tanah dan atau remediasi lahan yang sudah ada Soil remediation and/or remediation of existing land
			CRE8	Sertifikasi keberlanjutan, tingkat dan skema labeling untuk konstruksi baru, manajemen, pekerjaan dan redevelopment Sustainability certification, levels, and labeling schemes for new construction, management, works, and redevelopment
		GRI 201: Kinerja Ekonomi 2016 GRI 201: Economic Performance 2016	201-2	Implikasi finansial serta risiko dan peluang lain akibat perubahan iklim Financial implications and other risks and opportunities due to climate change
		GRI 302: Energi 2016 GRI 302: Energy 2016	302-1	Konsumsi energi di dalam organisasi Energy consumption within the organization
			302-2	Konsumsi energi di luar organisasi Energy consumption outside the organization
			302-3	Intensitas energi Energy intensity
	Mengambil aksi segera untuk memerangi perubahan iklim dan dampaknya karena perubahan iklim adalah tantangan global yang memengaruhi setiap orang. Taking urgent action to combat climate change and its impacts is a global challenge that affects everyone.		302-4	Reduksi konsumsi energi Energy consumption reduction
			302-5	Pengurangan kebutuhan energi dari produk dan jasa Reduction in energy demand for products and services
		GRI 305: Emisi 2016 GRI 305: Emissions 2016	305-1	Emisi GRK Langsung (Cakupan 1) Direct GHG emissions (Scope 1)
			305-2	Energi tidak langsung (Cakupan 2) Emisi GRK Indirect energy (Scope 2) GHG emissions
			305-3	Emisi GRK (Cakupan 3) tidak langsung lainnya Other indirect (Scope 3) GHG emissions
			305-4	Intensitas Emisi GRK GHG Emission Intensity
			305-5	Pengurangan emisi GRK GHG emission reduction

Logo Logo	Tujuan Goal	Relevansi GRI Standard Relevance of GRI Standard	Disclosure	Judul Indikator
	Mengambil aksi segera untuk memerangi perubahan iklim dan dampaknya karena perubahan iklim adalah tantangan global yang memengaruhi setiap orang. Taking urgent action to combat climate change and its impacts is a global challenge that affects everyone.	G4 Suplemen Sektor Konstruksi dan Real Estate G4 Construction and Real Estate Sector Supplement	CRE1	Intensitas energi bangunan Energy intensity of buildings
			CRE3	Intensitas emisi GRK dari bangunan GHG emission intensity of buildings
			CRE4	Intensitas emisi GRK dari konstruksi baru dan kegiatan pengembangan ulang GHG emission intensity of new construction and redevelopment activities
			CRE8	Sertifikasi keberlanjutan, tingkat dan skema labeling untuk konstruksi baru, manajemen, pekerjaan dan redevelopment Sustainability certification, levels, and labeling schemes for new construction, management, works, and redevelopment
	Melestarikan dan memanfaatkan secara berkelanjutan sumber daya kelautan dan samudera untuk pembangunan berkelanjutan Conserve and sustainably utilize marine and ocean resources for sustainable development	GRI 305: Emisi 2016 GRI 305: Emissions 2016	305-1	Emisi GRK Langsung (Cakupan 1) Direct GHG emissions (Scope 1)
			305-2	Energi tidak langsung (Cakupan 2) Emisi GRK Indirect energy (Scope 2) GHG emissions
			305-3	Emisi GRK (Cakupan 3) tidak langsung lainnya Other indirect (Scope 3) GHG emissions
			305-4	Intensitas Emisi GRK GHG Emission Intensity
			305-5	Pengurangan emisi GRK GHG emission reduction
			305-7	Nitrogen oksida (NOx), sulfur oksida (SOx), dan emisi udara signifikan lainnya Nitrogen oxides (NOx), sulfur oxides (SOx), and other significant air emissions
		G4 Suplemen Sektor Konstruksi dan Real Estate G4 Construction and Real Estate Sector Supplement	CRE3	Intensitas emisi GRK dari bangunan Emission intensity GHG from buildings
			CRE4	Intensitas emisi GRK dari konstruksi baru dan kegiatan pengembangan ulang GHG emission intensity from new construction and redevelopment activities
			CRE5	Remediasi tanah dan atau remediasi lahan yang sudah ada Soil remediation and/or remediation of existing land

Logo Logo	Tujuan Goal	Relevansi GRI Standard Relevance of GRI Standard	Disclosure	Judul Indikator
	Melindungi, Merestorasi dan Meningkatkan Pemanfaatan Berkelanjutan Ekosistem Daratan, Mengelola Hutan Secara Lestari, Menghentikan Penggurunan, Memulihkan Degradasi lahan, serta Menghentikan Kehilangan Keanekaragaman Hayati Protect, restore, and promote sustainable use of terrestrial ecosystems, sustainably manage forests, combat desertification, reverse land degradation, and halt biodiversity loss	GRI 305: Emisi 2016 GRI 305: Emissions 2016	305-1	Emisi GRK Langsung (Cakupan 1) Direct GHG emissions (Scope 1)
			305-2	Energi tidak langsung (Cakupan 2) Emisi GRK Indirect energy (Scope 2) GHG emissions
			305-3	Emisi GRK (Cakupan 3) tidak langsung lainnya Other indirect GHG emissions (Scope 3)
			305-4	Intensitas Emisi GRK GHG emission intensity
			305-5	Pengurangan emisi GRK GHG emission reduction
			305-7	Nitrogen oksida (NOx), sulfur oksida (SOx), dan emisi udara signifikan lainnya Nitrogen oxides (NOx), sulfur oxides (SOx), and other significant air emissions
		G4 Suplemen Sektor Konstruksi dan Real Estate G4 Construction and Real Estate Sector Supplement	CRE3	Intensitas emisi GRK dari bangunan GHG emission intensity from buildings
			CRE4	Intensitas emisi GRK dari konstruksi baru dan kegiatan pengembangan ulang GHG emission intensity from new construction and redevelopment activities
			CRE5	Remediasi tanah dan atau remediasi lahan yang sudah ada Soil remediation and/or remediation of existing land
	Menguatkan Masyarakat yang Inklusif dan Damai untuk Pembangunan Berkelanjutan, Menyediakan Akses Keadilan untuk Semua, dan Membangun Kelembagaan yang Efektif, Akuntabel, dan Inklusif di Semua Tingkatan Strengthening Inclusive and Peaceful Societies for Sustainable Development, Providing Access to Justice for All, and Building Effective, Accountable, and Inclusive Institutions at All Levels	GRI 2: Pengungkapan Umum 2021 GRI 2: General Disclosures 2021	2-10	Nominasi dan pemilihan badan tata kelola tertinggi Nomination and election of the highest governance body
			2-11	Ketua badan tata kelola tertinggi Chair of the highest governance body
			2-15	Benturan kepentingan Conflict of interest
			2-16	Komunikasi hal-hal penting Communication of key matters
			2-25	Proses untuk memulihkan dampak negatif Process for remediating negative impacts
			2-29	Pendekatan keterlibatan pemangku kepentingan Stakeholder engagement approach

Logo Logo	Tujuan Goal	Relevansi GRI Standard Relevance of GRI Standard	Disclosure	Judul Indikator
	Menguatkan Masyarakat yang Inklusif dan Damai untuk Pembangunan Berkelanjutan, Menyediakan Akses Keadilan untuk Semua, dan Membangun Kelembagaan yang Efektif, Akuntabel, dan Inklusif di Semua Tingkatan Strengthening Inclusive and Peaceful Societies for Sustainable Development, Providing Access to Justice for All, and Building Effective, Accountable, and Inclusive Institutions at All Levels	GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja 2018 GRI 403: Occupational Health and Safety 2018	403-4	Partisipasi pekerja, konsultasi, dan komunikasi tentang kesehatan dan keselamatan kerja Worker participation, consultation, and communication on occupational health and safety
			403-9	Kecelakaan kerja Workplace accidents
			403-10	Penyakit akibat kerja Occupational diseases
		GRI 205: Anti Korupsi 2016 GRI 205: Anti-Corruption 2016	205-1	Operasi-operasi yang dinilai memiliki risiko terkait korupsi Operations assessed as having risks related to corruption
			205-2	Komunikasi dan pelatihan tentang kebijakan dan prosedur anti korupsi Communication and training on anti-corruption policies and procedures
			205-3	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil Proven corruption incidents and actions taken
	Menguatkan Sarana Pelaksanaan dan Merevitalisasi Kemitraan Global untuk Pembangunan Berkelanjutan Strengthening Means of Implementation and Revitalizing the Global Partnership for Sustainable Development			

2025 Laporan Keberlanjutan
Sustainability Report

Building Resilience, Strengthening Sustainability Transformation

Membangun Ketangguhan, Memperkuat Transformasi Keberlanjutan

PT Wijaya Karya (Persero) Tbk

Kantor Pusat
WIKA Tower 1 & 2
Jl. D.I. Panjaitan Kav. 9–10
Jakarta 13340 - Indonesia

Online
Email: adwijaya@wika.co.id
Website: www.wika.co.id

Phone & Fax
Phone: 021 - 806 79200
Fax: 021 - 228 93830

wika.co.id